

Abu Fatiah Al-Adnani

Penulis Buku-buku Best Seller Akhir Zaman

BUKU SERI
AKHIR
ZAMAN

NEGERI NEGERI AKHIR ZAMAN

Sebuah Tinjauan Futuristik
Tentang Nubuwaat Rasulullah ﷺ
Seputar Negeri-negeri
Akhir Zaman



KELOMPOK TELAAH KITAB AR-RISALAH

NEGERI NEGERI AKHIR ZAMAN

Menakjubkan !! Ternyata banyak sekali nubuwat Rasulullah ﷺ yang telah terjadi di sepanjang abad 21. Berbagai kejadian besar itu semakin menambah daftar bukti atas kebenaran nubuwat beliau. Nubuwat tentang kedatangan Amerika yang akan menguasai minyak-minyak Saudi, tentang Invasi Bani Qanthura ke negeri Iraq, tentang boikot bangsa Rum atas Iraq, Mesir dan Damaskus, tentang perang umat Islam melawan India, tentang Palestina yang akan menjadi bumi ribath hingga akhir zaman, tentang kemunculan *ashhabu rayati suud* dari Khurasan, tentang murtadnya bangsa Arab di akhir zaman, tentang *malhamatul kubra* –perang terdahsyat umat Islam melawan Eropa- yang akan terjadi setelah kemunculan Al Mahdi, dan berbagai peristiwa menakjubkan lainnya; semuanya telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ dalam *nash-nash* yang shahih. Bahkan kehancuran tentang Amerika dan Eropa secara tersirat juga telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ.

Buku ini mengupas secara rinci tentang negara-negara dunia yang menjadi saksi menjelang dekatnya zaman akhir. Seperti apa kehancuran Mekah dan Madinah di akhir zaman? Bagaimana umat Islam Iraq akan memenangkan peperangan dengan Amerika dan Eropa? Bagaimana India ditaklukkan oleh umat Islam? Benarkah akan terjadi kemurtadan pada bangsa Arab dan kepemimpinan mereka akan jatuh ke tangan pasukan panji hitam yang akan keluar dari Khurasan? Benarkah negeri Turki Sekuler akan jatuh ke tangan umat Islam dan bagaimana negeri itu tunduk di bawah bendera Islam? Siapakah Sufyani dan pasukan bani Kalb yang akan menggempur Al Mahdi? Benarkah akan muncul pasukan Arab yang akan ditenggelamkan di tanah Hijaz? Adakah hubungan antara pembenaman pasukan itu dengan fenomena penambangan minyak dan gas di tanah Jazirah? Benarkah Khilafah Rasyidah akan dimulai kemunculannya dari Iraq? Siapakah musuh bersama yang akan diperangi oleh koalisi Islam-Romawi di akhir zaman? Siapakah bani Qanthura yang akan menggempur negeri 1001 malam di akhir zaman? Benarkah mereka koalisi Amerika dan Eropa? Yang juga tidak kalah menariknya, adakah nubuwat Rasulullah ﷺ yang mengisyaratkan lahirnya Arab *Spring*, revolusi Timur Tengah yang menumbangkan rezim-rezimnya?

Masih banyak lagi pertanyaan menarik yang dikupas dalam buku ini. Boleh jadi, ini merupakan buku 'pertama' yang mengupas secara detil dan rinci tentang bagaimana nasib negara-negara dunia di akhir zaman. Edisi revisi kali ini lebih lengkap menyuguhkan data, dan utamanya kejadian-kejadian besar yang saat ini tengah melanda bangsa Arab dan Syam. Dengan merujuk pada *nash-nash* yang shahih dan fakta-fakta sejarah yang *valid*, buku ini mencoba untuk menyuguhkan sesuatu yang berbeda tentang hadits-hadits *futuristik*.

Selamat membaca !!!!

ISBN 978-979-3693-11-8



9 789793 693118

Jl. Lurik No. 17 Ngruki,
Cemani, Sukoharjo, Surakarta
Telp/ Fax. (0271) 726452





Abu Fatiah Al-Adnani

— Penulis Buku-buku Best Seller Akhir Zaman —

NEGERI NEGERI AKHIR ZAMAN

Sebuah Tinjauan Futuristik
Tentang Nubuwaat Rasulullah ﷺ
Seputar Negeri-negeri
Akhir Zaman



KELOMPOK TELAAH KITAB AR-RISALAH

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah

Negeri-negeri Akhir Zaman / Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah; editor, Abu Fatiah Al-Adnani; -- Solo : Granada, 2013.

480 hlm. ; 26,5 cm.

ISBN 978-979-3693-11-8

NEGERI-NEGERI AKHIR ZAMAN

Penyusun : Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah
Editor: Abu Fatiah Al-Adnani
Desain Sampul : Gobaqsodor
Setting : GMT Art
Cetakan : I. Nopember 2013, II. April 2014, III. April 2015
Penerbit : Granada Mediatama



Jl. Lurik No. 17 Ngruki, Cemani,
Surakarta, Jawa Tengah
Telp/Fax (0271)726452

Hak Cipta Dilindungi:

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa seijin tertulis dari Penerbit.

PENGANTAR PENERBIT

Menyimak perkembangan negara-negara Arab hari ini, semakin menambah keyakinan kita akan kebenaran kabar yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ tentang akhir zaman. Berbagai kemelut dan fitnah telah menimpa negara-negara Irak, Palestina, Suriah, Mesir, dan negara-negara di sekitarnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa ulama mengenai hadits dari Jabir bin Abdullah bahwa kelak di akhir zaman bangsa 'Ajam (asing) dan Romawi akan menguasai negeri Syam, Irak, dan Mesir. Mereka melakukan embargo terhadap negeri-negeri tersebut agar tidak sampai di tangan kaum Muslimin.

Dari berbagai konflik yang melanda negeri-negeri Arab tersebut memunculkan sekelompok pasukan yang dengan gigit memberikan perlawanan dan pembelaan terhadap kaum muslimin yang tertindas.

Andai saja kita mau berlelah diri sedikit saja untuk menyelidik lebih dalam, maka akan kita temukan bahwa ternyata banyak nubuwah dari Rasulullah saw yang mengabarkan nasib berbagai negeri di akhir zaman.

Dan buku yang ada di tangan pembaca ini, akan mengajak pembaca sekalian untuk menelusuri kondisi dan nasib berbagai negeri di akhir zaman. Tentunya, didasarkan pada nubuwah yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ.

Buku ini adalah penyempurna dari buku kami sebelumnya. Kami melengkapinya dengan data-data yang lebih sesuai dengan kondisi kekinian. Sehingga lebih tebal dari buku sebelumnya.

Karena buku ini adalah penyempurna, maka pembaca akan disuguhi berbagai kajian menarik mengenai nubuwah Rasulullah ﷺ yang dikaitkan dengan kondisi negeri-negeri yang disebutkan dalam

nubuwah beliau. Seperti kondisi Suriah, Palestina, Mesir, Arab Saudi, dan bahkan negara-negara Eropa serta negara-negara lainnya.

Sebagai penerbit yang fokus pada tema-tema akhir zaman, kami menghadirkan buku ini dengan tampilan dan format yang berbeda. Ukuran yang lebih besar. Jumlah halaman yang lebih tebal. Dengan tujuan, kajian yang bersifat futuristik ini lebih lengkap dan komplit. Sehingga seluruh data yang perlu dipaparkan dapat diungkap semuanya.

Upaya untuk menampilkan lay out yang lebih menarik, dan tidak cepat membuat mata lelah pun kami upayakan.

Akhirnya, dengan senantiasa memohon pertolongan dari Allah swt agar terbitnya buku ini dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada umat dan juga kepada Islam.

Selamat membaca!

Solo, November 2013

Granada Mediatama

DAFTAR ISI

- 5 --- Pengantar Penerbit
7 --- DAFTAR ISI
13 --- MUKADIMAH
- 17 --- BAB 1 : NUBUWAT RASULULLAH ﷺ TENTANG AKHIR ZAMAN**
- 18 --- Bukankah Telah Aku Sampaikan?
20 --- Fitnah dan Bencana Hingga Hari Kiamat
23 --- Kabar Gembira Kejayaan Islam
- 29 --- BAB 2 : NEGERI-NEGERI AKHIR ZAMAN**
- 30 --- **JAZIRAH ARAB**
31 --- **Arab Saudi**
33 --- - Bangsa Miskin Berlomba Membangun Gedung Pencakar Langit
37 --- - Barat Mengeksplorasi Tambang Arab
40 --- - Arab Saudi Negeri Sumber Fitnah dan Tempat Terbitnya Tanduk Setan?
48 --- - Jazirah Arab Akan Menjadi Lahan Pertanian yang Dialiri Sungai- sungai
- 53 --- **Negeri-negeri di Jazirah Arab**
53 --- **Madinah**
54 --- - Keutamaan Madinah
58 --- - Madinah Saat Ini
58 --- - Madinah Menjelang Akhir Zaman dan di Masa Imam Mahdi
61 --- - Bangsa Mana yang Mengambil Alih Kendali?
64 --- - Titik Balik Peralihan
65 --- - Membersihkan 'Noda' Madinah
68 --- - Bangsa Pilihan Mempertahankan Madinah
70 --- - Proses Masuknya Pasukan Imam Mahdi
- 75 --- **Mekah dan Hijaz**
77 --- - Mekah Dalam Sejarah
78 --- - Masjidil Haram

- 80 --- - Sisi Lain Sejarah Mekah dan Ka'bah
- 82 --- - Keutamaan Mekah Dalam Sunnah
- 85 --- - Nubuwat Rasulullah ﷺ tentang kemunculan orang yang bernama Abdullah di Mekah
- 86 --- - Hijaz Dalam Nubuwat dan Kemunculan Al-Mahdi
- 89 --- - Ka'bah, Saksi Baiat Al-Mahdi
- 91 --- - Peperangan Melawan Bani Kalb, Pasukan Sufyani dan Terkuburnya Tentara Arab di Hijaz
- 99 --- - Hijaz dan Kemunculan Api di Akhir Zaman serta Hubungannya Dengan Peneggelaman Pasukan As-Sufyani
- 103 --- - Eksplorasi Minyak Saudi 2013
- 106 --- - Kehancuran Ka'bah di Akhir Zaman
- 108 --- - Kehancuran Kota Madinah di Akhir Zaman
- 109 --- - Mekah di Tahun 2020
- 113 --- - 2020: Dari Israel Raya Hingga Kemunculan Imam Al-Mahdi
- 116 --- - Gambaran Mega Proyek 2020 Arab Saudi
- 119 --- - Masjid Nabawi
- 121 --- - Beragam Fasilitas Masjid Nabawi
- 124 --- - Tempat Bernilai Sejarah
- 128 --- **Yaman**
- 128 --- - Negara Yaman
- 129 --- - Pembagian Wilayah Yaman
- 129 --- - Selayang Pandang Yaman Sejak Era Masuknya Islam
- 132 --- - 12.000 Tentara Aden Abyan Akan Muncul di Akhir Zaman
- 132 --- - Provinsi Aden
- 133 --- - Provinsi Abyan
- 134 --- - Imarah Islam Abyan
- 134 --- - Mujahidin Anshar Asy-Syariah Mundur dari Provinsi Abyan
- 135 --- - Tentara Islam Aden Abyan
- 137 --- - Revolusi Tumbangkan Ali Abdullah Shaleh
- 138 --- - Kewajiban Penduduk dan Mujahidin Yaman
- 140 --- - Negeri Yaman; Tempat Bagi Kelembutan Hati, Keteguhan Iman, dan Pusat Kedalaman Ilmu
- 142 --- - Syaikh Anwar Al-Awlaqi; Ulama Yaman yang Konsisten Memegang ilmu dan Iman di Zaman Penuh Cobaan
- 146 --- - Negeri Ukhuwah
- 147 --- - Angin Lembut dari Yaman
- 148 --- - Api Yaman Menggiring Orang ke Syam
- 149 --- - Negeri Ratu Saba` (Balqis)

151	---	SYAM AKHIR ZAMAN
151	---	Palestina
154	---	- Palestina Dalam Percaturan Politik Islam
156	---	- Perjanjian "Penyerahan Diri" dan Pengakuan Kedaulatan Penjajah Israel
157	---	- Gerakan Intifadah Mubarakah
158	---	- Hamas
160	---	- Jihad Palestina Pasca-2005
161	---	- Nubuat Rasulullah ﷺ Tentang Keutamaan Palestina
165	---	- Palestina Di Akhir Zaman
172	---	Lebanon
175	---	Yordania
178	---	- Nubuat Rasulullah ﷺ tentang Lebanon dan Yordania
182	---	Suriyah
182	---	- Sejarah Suriyah
183	---	- Masuknya Islam
183	---	- Perkembangan Politik Suriyah
188	---	- Nubuat Rasulullah ﷺ tentang Keutamaan Negeri Syam
190	---	- Nubuat Rasulullah ﷺ Tentang Syam Akhir Zaman
197	---	- Al-Malhamah Al-Kubra, Ketika Perang di Akhir Zaman itu Kembali ke Zaman Unta
204	---	- Kembali ke Zaman Unta!
216	---	- Kemenangan di Tangan Umat Islam
217	---	- Bagaimana Kemenangan itu Diperoleh?
218	---	- Antara Al-Malhamah Al-Kubra dan Perang Khandaq
225	---	NEGERI-NEGERI KHURASAN
226	---	- Definisi Khurasan
230	---	- Sejarah Masuknya Islam ke Khurasan
232	---	Irak Akhir Zaman
232	---	- Sejarah Irak
236	---	- Irak Dalam Nubuat Rasulullah ﷺ
245	---	- Siapa Sebenarnya Bani Qanthura'?
250	---	- Kemenangan yang Sulit
253	---	- Bilakah Hal Itu Terjadi?
254	---	- Kisah Penaklukan Baghdad oleh Mongol 656 H
255	---	- Amerika dan Eropa Termasuk Bani Qanthura yang Akan Menggempur Bashrah?

- 263 --- **Iran Akhir Zaman**
- 263 --- - Sejarah Iran
- 266 --- - Sejarah Masuknya Islam ke Iran
- 269 --- - Nubuwat Tentang Iran di Akhir Zaman
- 269 --- 1. Iran sebagai tempat keluarnya Dajjal di akhir zaman;
- 273 --- 2. Pengikut setia Dajjal berasal dari Asbahan, Iran;
- 280 --- **Afghanistan Akhir Zaman**
- 282 --- - Afghanistan Dalam Naungan Daulah Islam
- 283 --- - Periode Penjajahan Bangsa Mongol dan Berdirinya Negara Afghanistan
- 284 --- - Penjajah Inggris Tiga Kali Dikalahkan Bangsa Afghanistan
- 285 --- - Negara Afghanistan dan Rezim Komunis
- 288 --- - Nubuwat Nabi ﷺ Tentang Afghanistan
- 288 --- 1. Khurasan sebagai tempat kemunculan Dajjal dan berbagai fitnah;
- 289 --- 2. Khurasan negeri hijrah, i'dad, dan jihad bagi Thaifah Manshurah
- 293 --- 3. Khurasan akan menjadi tempat kemunculan pasukan Panji Hitam (*Ashâbur Râyâtis Sûd*) yang akan memberikan dukungan kepada Imam Mahdi;
- 297 --- **INDIA DAN PAKISTAN AKHIR ZAMAN**
- 297 --- - Kondisi Geografi dan Geologi
- 299 --- - Demografi, Struktur Sosial dan Budaya
- 301 --- - Kondisi Sosial Keagamaan
- 301 --- - Masuknya Islam ke Anak Benua India
- 303 --- - Periode Pemerintahan Islam di India Antara 93-602 H/711-1205 M
- 307 --- - Masa Pemerintahan Kesultanan Delhi Islam
- 307 --- 1. Kesultanan Mamluk (602-686 H/1206-1287 M)
- 307 --- 2. Pemerintahan Al-Khalijiyah (689-720 H/1290-1320 M)
- 308 --- 3. Pemerintahan At-Taghlukiyah (720-815 H/1320-1412 M)
- 308 --- 4. Pemerintahan As-Sadat (Al-Khadrakhaniyah) (817-47 H/1414-143 M)
- 308 --- 5. Keluarga Al-Ludiyiyin (855-932 H/1451-1526 M)
- 309 --- - Raja-Raja Wilayah
- 310 --- - Masa Kekaisaran Mongolia Agung di India (932-1275 H/1520-1858 M)
- 310 --- a. Zahiruddin Babur (932-937 H/1526-1530 M)
- 311 --- b. Humayun Syah (937-963 H/1530-1556 M)
- 311 --- c. Jalaluddin Akbar (963-1014 H/1556-1605 M)
- 311 --- d. Jahanghir (1014-1037H/1605-1627 M)

- 311 --- e. Syah Jaihan (1037-1069 H/1627-1658 M))
- 311 --- f. Aurangzeb (Alamghir) (1069-1118 H/1658-1707 M)
- 312 --- g. Berakhirnya kekaisaran Mongolia
- 313 --- - Penjajahan Orang-orang Kristen Eropa di India
- 313 --- - Muhammad Ali Jinah dan Berdirinya Negara Pakistan
- 315 --- - Bangladesh Menyempal dari Pakistan
- 315 --- - Nubuwat Nabi ﷺ Tentang Anak Benua India
- 315 --- - Anak Benua India Negeri Thaifah Manshurah
- 317 --- - Penaklukan Anak Benua India di Akhir Zaman
- 319 --- **EROPA AKHIR ZAMAN**
- 319 --- **Italia dan Republik Romawi**
- 320 --- - Runtuhnya Republik Romawi dan Berdirinya Imperium Romawi
- 322 --- - Perpecahan Imperium Romawi dan Keruntuhan Imperium Romawi Barat
- 325 --- - Imperium Romawi Timur
- 326 --- - Imperium Romawi dan Penyebaran Agama Nasrani
- 329 --- - Nasrani Trinitas Agama Resmi Kekaisaran Romawi
- 331 --- - Eropa, Amerika dan Australia Bagian dari Bangsa Romawi
- 334 --- **Turki**
- 335 --- - Masuknya Islam dan Sejarah Islam di Turki
- 336 --- - Pemerintahan Utsmaniyah (699-1342 H/1300-1924 M)
- 337 --- - Turki Sekuler Pasca Daulah Utsmaniyah
- 341 --- - Nubuwat Rasulullah ﷺ Tentang Romawi dan Turki
- 341 --- 1. Romawi bangsa terbesar di akhir zaman
- 342 --- 2. Perjanjian damai kaum muslimin dengan bangsa Romawi
- 352 --- 3. Romawi (Uni Eropa) Bersatu Memerangi Kaum Muslimin
- 355 --- 4. Ketangguhan dan Kekuatan Pasukan Romawi (Uni Eropa)
- 357 --- 5. Pasukan Islam Menyusun Kekuatan Terbaiknya
- 358 --- 6. Jalannya Pertempuran Romawi (Uni Eropa) dan Pasukan Al-Mahdi
- 362 --- 7. Imam Al-Mahdi dan Bani Ishaq Menaklukkan Konstantinopel
- 369 --- - Penaklukan Roma, Italia dan Seluruh Eropa
- 370 --- - Siapakah Sesungguhnya Bani Ishaq?
- 385 --- **SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH**
- 385 --- - Sang Penakluk Konstantinopel
- 387 --- - Biografi Singkat
- 389 --- - Usaha Sultan Dalam Menaklukkan Konstantinopel
- 396 --- - Janisari, Pasukan Elit Turki Utsmani

- 404 --- **Mesir**
- 406 --- - Keutamaan Sungai Nil
- 408 --- - Nubuwat Tentang Negeri Mesir
- 412 --- - Mesir dan Embargo Ekonomi Bangsa Barat
- 413 --- - Kawan Seiring Dalam Iqamatuddin
- 423 --- - Mesir Akhir Zaman
- 424 --- - Mesir Dalam Pemerintahan Islam
- 425 --- - Sekularisasi Mesir dan Penjajahan Inggris
- 426 --- - Republik Sekuler Mesir
- 428 --- - Mesir dan Kudeta atas Mursi, adakah menjadi gerbang menuju akhir zaman?
- 436 --- - Kekerasan Berdarah di Lapangan Rabiah Al-Adawiyah
- 437 --- **Yahudi dan Israel Akhir Zaman**
- 447 --- - Nubuwat Kehancuran Negara Yahudi Israel
- 453 --- - Negeri-negeri yang Tidak Disebutkan Dalam Hadits

463 --- **BAB 3 : KITA ADALAH UMAT AKHIR ZAMAN**

- 464 --- Tanda-Tanda Kiamat Kecil Sudah Terjadi
- 467 --- Apa yang Harus Kita Lakukan?
- 477 --- Rerefensi

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, pengatur seluruh makhluk, bagi-Nya semua bentuk pujian di dunia dan di akhirat. Kita memuji dan memohon pertolongan kepada-Nya, serta berlindung dari segala kejahatan dan keburukan amal perbuatan kita. Barangsiapa yang mendapat petunjuk dari Allah, maka tidak seorang pun yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka tidak seorang pun yang dapat menunjukinya.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (An-Nisâ` [4] : 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Âli 'Imrân [3]: 102)

Sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah Kitabullâh dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Sedang perkara yang paling buruk adalah yang diada-adakan, dan setiap yang diada-adakan dalam dien ini adalah bid'ah. Sedangkan setiap bid'ah adalah sesat.

Diskusi tentang prediksi akhir zaman nampaknya selalu menjadi perbincangan yang sangat menarik untuk terus dikaji. Membicarakan tentang peristiwa-peristiwa besar yang akan terjadi di kemudian hari terkadang menjadi penting. Sebagian orang (kelompok) menganggap tema itu menjadi bagian dari sebuah perencanaan di *masa depan*. Mirip seperti pakar ekonomi yang melakukan kajian dan prediksi tentang tren ke depan; apa yang akan digandrungi banyak orang, atau produk apa yang diperkirakan akan menjadi rebutan jutaan konsumen, atau gaya dan nilai apa yang akan banyak dianut manusia.

Konon para petinggi negara-negara dominan di dunia seperti Amerika Serikat, Israel dan negara-negara Eropa selalu menjadikan teks-teks suci sebagai landasan dalam mengambil sebuah kebijakan. Salah satunya adalah kebijakan mereka yang menyangkut politik di Timur Tengah. Termasuk juga klaim mereka sebagai juru selamat dunia dan target untuk membentuk *novus ordo seclorum* (tatanan dunia baru) yang dijanjikan; semuanya banyak berpijak pada teks-teks Bibel dan Talmud, yang sudah didistorsi tentunya.

Bagi kita, semua nubuwat (berita tentang hal ghaib di waktu mendatang) dari Rasulullah SAW adalah sebuah kebenaran yang harus diimani. Keimanan terhadap semua itu termasuk salah satu bagian penting dari rukun iman kepada hari akhir, karena mengimani hari akhir juga menuntut seseorang untuk beriman dengan semua tanda—besar dan kecil—yang sudah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ. Dalam hal ini, menjadi sangat penting mendudukan berita-berita tersebut secara proporsional dengan realita kekinian. Kejahilan seseorang tentang prediksi akhir zaman bisa menjerumuskan dirinya pada fitnah yang sangat gelap; membuatnya kufur setelah iman¹. Banyak kisah yang menunjukkan bahwa para sahabat dan tabi'in menjadikan nubuwat Rasulullah ﷺ sebagai pijakan dalam bersikap dan mengambil keputusan.² Jika mereka yang hidup jauh berabad-abad silam saja

1. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bersegeralah engkau melakukan amal shalih sebelum datangnya fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap gulita. Pagi-pagi seseorang masih beriman, tetapi pada sore harinya sudah menjadi kafir; dan pada sore hari seseorang masih beriman, kemudian pada pagi harinya sudah menjadi kafir. Dia menjual agamanya untuk memperoleh kekayaan dunia.*" (Shahîh Muslim, Kitâb Al-Îmân: 2/ 133)

2. Berikut ini beberapa contoh sikap para salaf terhadap hadits-hadits tentang nubuwat Rasulullah ﷺ:

sedemikian peka terhadap banyak kejadian yang diberitakan kelak akan terjadi, tentunya umat akhir zaman harus lebih awas terhadap semua nubuwat tersebut.

Sebagai umat akhir zaman, sangat mungkin semua yang diberitakan oleh Rasulullah ﷺ saat ini sedang berlangsung atau akan terjadi. Dengan demikian, memiliki pengetahuan yang baik dalam perkara ini akan memudahkan seseorang dalam mengambil sikap dan tindakan jika apa yang dinubuwatkan oleh Rasulullah ﷺ ia alami.

Buku yang saat ini berada di tangan pembaca merupakan seri akhir zaman yang menjadi pelengkap dari buku-buku kami sebelumnya. Namun pada kali ini kami memfokuskan untuk menjelaskan tentang berbagai nubuwat beliau seputar negeri-negeri di berbagai belahan dunia, tentang nasib akhir mereka dan apa yang akan terjadi padanya.

Satu hal yang sangat mengejutkan, ternyata banyak sekali nubuwat Rasulullah ﷺ yang menceritakan tentang nasib akhir berbagai negeri itu di akhir zaman. Banyak riwayat *aneh* dan jarang kita dengar ternyata benar-benar shahih secara sanad. Apa yang saat ini kita saksikan sudah banyak disebutkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabda-sabdanya. Seperti

- a. Abdullah bin Abu Mulaikah berkata, "Pada suatu pagi aku pergi menemui Ibnu Abbas. Lantas ia berkata, 'Malam tadi aku tidak dapat tidur sampai pagi.' Aku bertanya, 'Apa sebabnya?' Ia menjawab, 'Karena orang-orang berkata bahwa bintang berekor sudah terbit, maka aku cemas akan kedatangan asap (dukhan) yang sudah mengetuk pintu, sehingga aku tidak dapat tidur sampai pagi.'" Pada riwayat di atas Ibnu Abbas termasuk yang khawatir dengan kejadian komet yang akan disusul dengan dukhan adzab. Padahal, peristiwa dukhan adzab merupakan salah satu tanda kiamat besar yang akan muncul di akhir zaman.
- b. Rasulullah ﷺ bersabda, "Akan ada seorang laki-laki dari suku Quraisy yang berbuat penyimpangan di kota Mekah, namanya adalah Abdullah dan baginya dosa seperti dosa setengah umat manusia." (HR. Ahmad no. 5924 dan 6551. Syaikh Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shahih.") Saat terjadi pengepungan Abdullah bin Zubair oleh pasukan Bani Umayyah di Mekah, Abdullah bin Amru mendatangi Abdullah bin Zubair dan menasehatinya "Wahai Ibnu Zubair, janganlah engkau melakukan pelanggaran di kota Allah yang haram (suci), karena sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya di kota haram ini akan ada seorang laki-laki dari Quraisy, yang sekiranya dosanya dibandingkan dengan dosa manusia dan jin, tentulah dosanya lebih berat dari dosa mereka." Abdullah bin Amru berkata, "Maka janganlah engkau menjadi orang yang disabdakan oleh beliau tersebut!"
- c. Ketika Rasulullah ﷺ bercerita tentang Dajjal, maka ada di antara sahabat yang berjaga-jaga, bahkan sampai ada yang memeriksa kebun-kebun mereka karena khawatir janaan-janaan Dajjal telah masuk ke dalamnya.
- d. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sebelum terjadinya kiamat akan keluar api dari Hadhramaut atau dari laut Hadhramaut yang mengumpulkan manusia.' Kami bertanya, 'Apa yang engkau perintahkan kepada kami, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Hendaklah kalian berada di Syam.'" (HR. Ahmad, Tirmidzi, Abu Bakr bin Abi Syaibah, Abu Ya'la, dan Ibnu Hiban. Dinyatakan shahih oleh Ahmad Syakir dan Al-Albani dalam Shahih Al-Jâmi' Ash-Shaghîr no. 3609, Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah no. 2768 dan Fadhâilü Syâm wa Dimasyqa no. 11.
- e. Dari Hudzaifah yang berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan datang suatu masa kepada manusia, di mana mereka mengangankan bertemu Dajjal.' Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, tebusanmu ayah dan ibuku, mengapa mereka melakukan demikian?' Beliau bersabda, 'Karena penderitaan demi penderitaan yang mereka alami.'" (HR. Ath-Thabarani dalam Al-Awsath dan Al-Bazzar dengan riwayat yang mirip dengannya. Para perawi keduanya tsiqah sebagaimana dikatakan oleh Al-Haitsami.)

negeri Iraq, Iran, Mesir, Damaskus (ibukota Suriah), Arab Saudi, Palestina, India bahkan Amerika dan Eropa (Romawi Modern) juga telah dinubuwatkan oleh Rasulullah ﷺ, termasuk nasib akhir mereka.

Tentang metodologi penyusunan buku ini, kami mulai dengan mengetengahkan data dan sejarah negeri yang akan dikupas, kemudian kondisi kontemporernya, lalu dilanjutkan dengan pembahasan nubuwat Rasulullah ﷺ tentang nasib akhir negeri-negeri tersebut. Poin terakhir inilah yang kami anggap sebagai pokok kajian dalam buku ini. Sedang pembahasan tentang data dan sejarah negeri tersebut sekadar menjadi pelengkap agar para pembaca bisa menghubungkan berbagai fenomena masa lalu dan korelasinya dengan nubuwat Rasulullah ﷺ tentang negeri tersebut di akhir zaman.

Banyak lagi hal penting yang cukup menarik untuk dikaji. Yang pasti, kita berharap kepada Allah agar kita termasuk yang diselamatkan dari berbagai fitnah dahsyat yang akan melanda umat manusia di akhir zaman. Sebab, di tengah zaman yang hampir sebagian besar manusia di berbagai negeri sedang terjun menuju kehancuran, maka keselamatan dan kesentosaan merupakan barang mahal dan karunia terbaik yang diberikan Allah kepada hamba-Nya.

Kami memohon kepada Allah, semoga amal kecil ini memperoleh keridhaan dan pahala akhirat yang berlimpah. Kami juga mengucapkan terima kasih—*jazâkumullâhu khairan*—kepada pihak penerbit Granada Mediatama yang telah menerbitkan naskah ini, juga kepada pihak-pihak yang turut membantu hingga terselesaikannya buku ini. Terutama kepada rekan-rekan di Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah. Semoga Allah memberikan pahala yang besar atas semua kerja keras yang telah dilakukan. *Âmîn*.

Abu Fatiah Al-Adnani

Bab I

NUBUWAT RASULULLAH ﷺ TENTANG AKHIR ZAMAN



Bukankah Telah Aku Sampaikan?

Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah yang terakhir kepada seluruh umat manusia dan jin. Risalah beliau menutup dan melengkapi seluruh risalah para nabi dan rasul sebelumnya. Setelah beliau wafat, tidak akan ada lagi nabi dan risalah baru. Oleh karenanya, umat beliau adalah umat manusia yang terakhir. Umat beliau adalah penutup dari seluruh umat manusia, sejak zaman Nabi Adam hingga zaman Nabi Isa. Setelah umat ini tidak akan ada lagi umat manusia baru. Berakhirnya masa kehidupan umat ini berarti berakhirnya kehidupan dunia. Umat manusia akan mengalami peristiwa dahsyat yang dinamakan kiamat. Dan setelah kiamat yang mengakhiri kehidupan dunia ini terjadi, umat manusia akan memasuki fase kehidupan baru yang bernama kehidupan akhirat.

Rasulullah ﷺ telah menyampaikan kepada umatnya seluruh wahyu yang diturunkan kepada beliau. Beliau telah menerangkan semua bentuk kebaikan yang bisa mendekatkan dan memasukkan seorang hamba ke surga. Beliau juga telah menerangkan semua bentuk kejahatan yang bisa mendekatkan dan memasukkan seorang hamba ke neraka. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang shahih bahwa Sahabat Abu Dzarr Al-Ghifari berkata,

تَرَكْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا طَائِرٌ يُقَلِّبُ جَنَاحَيْهِ فِي
الْهَوَاءِ، إِلَّا وَهُوَ يُدَكِّرُنَا مِنْهُ عِلْمًا، قَالَ : فَقَالَ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقَرِّبُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ، إِلَّا وَقَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ.

“Rasulullah ﷺ wafat, dan beliau tidak meninggalkan seekor burung pun yang membolak-balik sayapnya di langit (udara) kecuali beliau telah menyebutkan kepada kami ilmunya (keterangannya). Beliau ﷺ bersabda, ‘Tak tersisa satu masalah pun yang mendekatkan ke surga dan menjauhkan dari neraka kecuali telah aku terangkan kepada kalian.’”³

Bukan hanya amal kebaikan dan keburukan yang beliau sampaikan kepada umatnya. Berdasar wahyu yang beliau terima dari Allah, beliau juga memberitakan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa

3. HR. Ahmad 5/163, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Ath-Thabarani no. 1624, Al-Bazzar no. 147, Syaikh Al-Albani menyatakan sanadnya shahih dan seluruh perawinya *tsiqah*. *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 1803.

mendatang sampai datangnya hari kiamat. Demikian yang dijelaskan dalam hadits yang shahih. Dari Abu Zaid Amru bin Akhthab, ia berkata,

صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا
حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهْرُ فَنَزَلَ فَصَلَّى ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ
العَصْرُ ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ
فَأَخْبَرَنَا بِمَا كَانَ وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ فَأَعْلَمْنَا أَحْفَظْنَا

“Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat Subuh bersama kami, kemudian beliau naik ke mimbar dan menyampaikan khutbah kepada kami sampai datangnya waktu shalat Dhuhur. Beliau lantas turun dari mimbar dan melaksanakan shalat Dhuhur. Beliau kemudian naik ke mimbar kembali dan menyampaikan khutbah sampai datangnya waktu Ashar. Beliau lantas turun dari mimbar dan mengerjakan shalat Ashar. Beliau kemudian kembali naik ke mimbar dan menyampaikan lanjutan khutbah hingga matahari terbenam. Dalam khutbah tersebut, beliau memberitahukan kepada kami peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa mendatang. Orang yang paling tahu di antara kami tentang peristiwa-peristiwa tersebut adalah orang yang paling kuat hafalannya di antara kami.”⁴

Berdasar wahyu yang beliau terima dari Allah pula, beliau memberitahukan sejarah kehidupan umat manusia, sejak alam pertama kali diciptakan hingga berakhirnya dunia dengan terjadinya kiamat. Bahkan, hingga seorang hamba masuk surga atau neraka. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang shahih. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, ia berkata,

قَامَ فِينَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامًا فَأَخْبَرَنَا عَنْ بَدْءِ الخَلْقِ حَتَّى
دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنَازِلَهُمْ وَأَهْلُ النَّارِ مَنَازِلَهُمْ حَفِظَ ذَلِكَ مَنْ حَفِظَهُ
وَنَسِيَهُ مَنْ نَسِيَهُ

4. HR. Muslim, no. 5149 dan Ahmad no. 21817.

“Pada suatu kesempatan Rasulullah ﷺ berdiri dan menyampaikan khutbah kepada kami. Beliau memberitahukan kepada kami tentang awal mula penciptaan alam, hingga penduduk surga memasuki tempat tinggal mereka di surga dan penduduk neraka memasuki tempat tinggal mereka di neraka. Berita dari beliau ini dihafal oleh orang-orang yang mampu menghafal khutbah beliau. Adapun orang yang tidak mampu menghafalnya, tentu saja akan lupa dengan pemberitaan beliau ini.”⁵

Seluruh wahyu Allah yang mengabarkan tentang berbagai peristiwa sejak awal mula alam semesta diciptakan, hingga seorang hamba masuk ke surga dan neraka, telah beliau sampaikan kepada umatnya. Seluruh perintah dan larangan Allah juga telah beliau terangkan kepada umat. Oleh karenanya, dalam berbagai khutbahnya beliau menegaskan, *“Bukankah telah aku sampaikan? Bukankah telah aku sampaikan? Bukankah telah aku sampaikan?”*

Fitnah dan Bencana Hingga Hari Kiamat

Dalam berbagai kesempatan, Rasulullah ﷺ kerap kali memperingatkan kepada umatnya akan terjadinya berbagai bentuk kekacauan, fitnah, dan bencana sampai terjadinya hari kiamat. Beliau telah menceritakan bahwa salah satu tanda dekatnya kiamat adalah banyaknya fitnah besar yang menyebabkan tercampurnya antara kebenaran dan kebatilan. Di saat itu iman manusia mudah tergoncang. Bahkan karena beratnya fitnah yang dihadapi manusia, ada di antara mereka yang di waktu pagi dalam keadaan beriman di sore hari telah menjadi kufur. Di sore hari mereka beriman ketika masuk waktu pagi mereka telah kufur.

Dalam riwayat yang shahih disebutkan bahwa setiap kali muncul sebuah fitnah, seorang mukmin berkomentar “Inilah yang membawa kehancuranku.” Ternyata fitnah itu berlalu dan digantikan oleh fitnah baru yang lain, maka ia kembali berkomentar “Mungkin fitnah inilah yang menghancurkanku.” Begitulah, fitnah berganti dengan fitnah lain, dan setiap saat seseorang mengira fitnah yang tengah berlangsung tersebut adalah fitnah yang membawa kebinasaan dirinya.

5. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Bad'ī Al-Khalq* no. 2953.

Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَيُنذِرَهُمْ شَرًّا مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَاقِبَتُهَا فِي أَوْلَئِهَا وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيُرْفَقُ بَعْضُهَا بَعْضًا وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ هَذِهِ

Tidak ada seorang nabi pun sebelumku kecuali pasti menerangkan seluruh kebaikan kepada umatnya dan memperingatkan umatnya dari seluruh keburukan. Sesungguhnya umat kalian ini, keselamatannya dijadikan berada pada generasi awal. Adapun generasi-generasi di akhir zaman akan menghadapi ujian besar dan perkara-perkara yang kalian ingkari.

Akan datang sebuah fitnah, sebagiannya lebih ringan dari sebagian lainnya (maksudnya: beratnya fitnah yang tengah menimpa akan dianggap lebih ringan bila dibandingkan beratnya fitnah yang akan terjadi sesudahnya). Setelah itu datang fitnah yang lain, maka seorang mukmin akan mengatakan “Inilah yang membawa kebinasaanku”, namun ternyata fitnah itu akhirnya berlalu dan datanglah fitnah yang lain, sehingga seorang mukmin berkata, “Barangkali fitnah inilah yang akan membawa kehancuranku...barangkali fitnah inilah yang akan membawa kehancuranku.”⁶

Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya, menjelang terjadinya Kiamat ada fitnah-fitnah seperti penggalan-penggalan malam yang gelap gulita, pada pagi hari seseorang dalam keadaan beriman, tetapi pada sore hari ia menjadi kafir, sebaliknya pada sore hari seseorang dalam keadaan beriman, namun di pagi hari ia dalam keadaan kafir. Orang yang duduk pada masa itu lebih baik daripada yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berjalan cepat. Maka, patahkan busur kalian, putus-putuslah tali kalian, dan pukullah pedang kalian dengan batu, jika salah seorang dari kalian kedatangan fitnah-fitnah ini, hendaklah ia bersikap seperti anak terbaik di antara dua anak Adam (yakni bersikap seperti Habil, jangan seperti Qabil).”⁷

6. HR. Muslim *Kitāb Al-Imārah* no. 3431, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ahmad.

7. HR. Abu Dawud (4259), Ibnu Majah (3961) *Al-Fitan*, Ahmad (19231), dan Al-Hakim, dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah*.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقِطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

*"Bersegeralah kalian melakukan amal shalih sebelum datangnya fitnah yang seperti potongan-potongan malam yang gelap gulita. Pagi-pagi seseorang masih beriman, tetapi di sore hari sudah menjadi kafir; dan sore hari seseorang masih beriman, kemudian di pagi harinya sudah menjadi kafir."*⁸

Ini merupakan peringatan penting bagi setiap muslim, bahwa banyaknya fitnah yang menyebabkan seseorang murtad merupakan tanda dekatnya akhir zaman. Untuk skala lokal, barangkali yang paling nyata adalah fenomena fitnah kesulitan hidup, kemiskinan, dan kesengsaraan yang menyebabkan seseorang dengan mudah menukar agamanya, juga godaan dunia yang dikemas sedemikian menggiurkan bagi siapapun untuk mencicipinya. Sehingga siapapun yang tidak memiliki ketahanan iman, sangat mungkin mengubah imannya dalam bilangan hari.

Namun di antara berbagai fitnah yang dinubuwatkan oleh beliau ﷺ, tidak ada satu pun fitnah yang lebih berbahaya, lebih dahsyat, dan lebih keras efek yang ditimbulkannya melebihi fitnah Dajjal. Hal itu sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ

*Semenjak Allah menciptakan keturunan Adam hingga hari kiamat nanti, tidak ada fitnah yang lebih besar di muka bumi ini dibandingkan fitnah Dajjal.*⁹

Demikian besarnya fitnah Dajjal, sehingga setiap rasul yang diutus kepada umat manusia senantiasa memperingatkan bahaya fitnah tersebut kepada umatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang shahih berikut ini.

مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَ أُمَّتَهُ أَنْذَرَهُ نُوحٌ وَالتَّيِّبُونَ مِنْ بَعْدِهِ وَإِنَّهُ

8. HR. Muslim: *Kitāb Al-Īmān* no. 169.

9. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asy-rāth As-Sā'ah* no. 5239, Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, Ahmad dalam *Al-Musnad* no. 15664 dan 15676, Abu 'Amr Ad-Dani dalam *Al-Fitan* dari Hisyam bin Amir.

يَخْرُجُ فِيكُمْ فَمَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ أَنْ
 رَبَّكُمْ لَيْسَ عَلَى مَا يَخْفَى عَلَيْكُمْ ثَلَاثًا إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّهُ
 أَعْوَرُ عَيْنِ الْيَمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنْبَةٌ طَافِيَةٌ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: مَا مِنْ
 نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنْ أَقُولُ لَكُمْ فِيهِ
 قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعَلَّمُوا أَنَّهُ أَعْوَرٌ وَأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ
 بِأَعْوَرَ

Sesungguhnya Allah tidak mengutus seorang nabi, melainkan nabi tersebut telah memperingatkan kaumnya dari fitnah Dajjal. Nabi Nuh telah memperingatkan umatnya akan fitnah Dajjal, demikian pula para nabi sesudahnya. Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal akan muncul di antara kalian (maksudnya pada masa umat ini yang merupakan umat terakhir) dan perkara Dajjal itu tidak lagi samar bagi kalian. Demikian pula perkara Rabb kalian tidak samar lagi bagi kalian (beliau bersabda demikian sebanyak tiga kali). Sesungguhnya Rabb kalian tidak buta sebelah, sedangkan Dajjal adalah makhluk yang buta mata sebelah kanannya, seakan-akan matanya adalah buah anggur yang terapung.”

Dalam riwayat Muslim berbunyi, “...Akan tetapi aku akan mengatakan kepada kalian sebuah perkataan (tentang sifat Dajjal) yang belum pernah diucapkan oleh seorang nabi pun sebelumku. Ketahuilah oleh kalian, sesungguhnya Rabb kalian tidaklah buta sebelah. Sebaliknya, Dajjal itu buta sebelah matanya.”¹⁰

Kabar Gembira Kejayaan Islam

Meski Rasulullah ﷺ telah memberitahukan bahwa generasi akhir umat ini akan menghadapi berbagai bentuk kekacauan dan fitnah besar, bumi akan dipenuhi dengan kezaliman dan kesewenang-wenangan; beliau juga memberitahukan kabar gembira yang menyejukkan. Bersama setiap musibah tersebut akan ada sekelompok umat Islam yang senantiasa teguh mengamalkan dan memperjuangkan Islam. Mereka akan berjaya mengalahkan musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya. Melalui perantaraan usaha perjuangan merekalah, Islam akan tetap

10. HR. Al-Bukhari: *Kitāb al-Hajj Bāb al-Hajjah al-Wadā'* no. 4051 dan Muslim: *Kitāb al-Fitan wa Asy-rāth al-As-Sā'ah* no. 5215.

memancarkan cahaya keadilan syariat Allah di muka bumi. Kelompok tersebut disebut *Ath-Thâ'ifah Al-Manshûrah*.

Kelompok elit di tubuh umat Islam tersebut senantiasa ada pada setiap zaman. Generasi terakhir dari kelompok elit Islam tersebut adalah generasi umat Islam di zaman Imam Mahdi dan Nabi Isa عليه السلام. Merekalah yang akan berjuang menghapuskan fitnah Dajjal dan para pembelanya. Mereka bertempur dengan pasukan Dajjal di bumi Palestina, dan Dajjal akan terbunuh di tangan Nabi Isa. Peristiwa tersebut menjadi awal kehancuran pasukan Dajjal. Setelah itu, pasukan inti Dajjal yang didominasi oleh orang-orang Yahudi Isfahan akan dikejar dan akhirnya tewas di tangan pasukan Islam. Dengan kemenangan gemilang tersebut, pasukan Islam akan memasuki babak baru perjuangan. Islam akan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Rahmat Islam akan dirasakan oleh seluruh umat manusia di muka bumi.

Di antara ayat yang menyebutkan berita gembira tersebut adalah firman Allah dalam surat An-Nûr,

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kalian yang beriman dan beramal saleh, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan untuk mereka agama mereka yang telah diridhai-Nya. Dan Dia benar-benar akan merubah keadaan mereka, dari rasa takut menjadi rasa aman. Mereka akan beribadah kepada-Ku semata, tidak menyekutukan-Ku dengan suatu apapun. Tetapi barang siapa kafir setelah janji itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (An-Nûr [24]: 55)

Di antara hadits-hadits yang menyebutkan berita gembira tersebut adalah sebagai berikut.

◆ Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ
مُلْكُهَا مَا زَوَى لِي مِنْهَا وَأُعْطِيَتْ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ

Sesungguhnya Allah melipat untukku bumi, maka aku bisa melihat ujung timur bumi dan ujung baratnya. Dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang dilipat untukku. Aku juga dikaruniai dua perbendaharaan (kekayaan) merah (Romawi) dan putih (Persia).¹¹

11. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asy-râth As-Sâ'ah* no. 5144, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dari Syaddad bin Aus. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam

- ◆ Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَثْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدْرٍ وَلَا
وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ
الْإِسْلَامَ وَذُلًّا يُذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ

‘Urusan (Islam) ini benar-benar akan mencapai apa yang dicapai oleh malam dan siang (yakni seluruh dunia), dan Allah tidak akan menyisakan sebuah rumah pun di muka bumi ini, baik rumah di kota maupun rumah di desa (penduduk nomaden), kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam agama ini, dengan kemuliaan orang yang mulia atau kehinaan orang yang hina. Kemuliaan yang dengannya Allah memuliakan Islam, dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekafiran.’”¹²

- ◆ Dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ اسْتَقْبَلَ بِي الشَّامَ وَوَلَّى ظَهْرِي الْيَمْنَ وَقَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي
جَعَلْتُ لَكَ مَا تُجَاهَكَ غَنِيمَةً وَرِزْقًا وَمَا خَلْفَ ظَهْرِكَ مَدَدًا. وَلَا يَزَالُ
الْإِسْلَامُ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ الشِّرْكَ وَأَهْلُهُ حَتَّى تَسِيرَ الْمَرَأَتَانِ لَا تَخْشِيَانِ
إِلَّا جُورًا. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الْأَيَّامُ وَاللَّيَالِي حَتَّى يَبْلُغَ هَذَا
الدِّينُ مَبْلَغَ هَذَا التَّجْمِ. وَفِي رِوَايَةٍ: لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ.

Sesungguhnya Allah telah menghadapkanku ke arah negeri Syam dan menjadikanku membelakangi negeri Yaman. Allah berfirman kepadaku ‘Wahai Muhammad! Sesungguhnya Aku telah menjadikan negeri di hadapanmu sebagai *ghanimah* (harta rampasan perang) dan rizki, dan Aku telah menjadikan negeri di belakang punggungmu sebagai tambahan karunia. Islam senantiasa akan bertambah jaya, dan kesyirikan serta orang-orang musyrik akan semakin lemah, sehingga akan ada dua orang wanita yang melakukan perjalanan jauh (dengan aman) tanpa takut sesuatu pun selain kezaliman (penguasa).’

Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shāḥīḥah no. 2.

12. HR. Ahmad, Ath-Thabarani, Al-Hakim, Ibnu Mandah, dan Ibnu Hibban. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shāḥīḥah* no. 3.

(Nabi melanjutkan ucapannya), “Demi Dzat yang nyawaku berada dalam tangan-Nya. Sesungguhnya tidak akan berlalu waktu malam dan siang kecuali agama Islam ini akan mencapai apa yang dilewati oleh bintang ini (matahari).” Dan dalam riwayat lain: “*Urusan (Islam) ini benar-benar akan mencapai apa yang dicapai oleh malam.*”¹³

- ◆ Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى تُعْبَدَ اللَّاتُ وَالْعُزَّى فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُ لِأَطْنُ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ {هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ
الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ} أَنْ ذَلِكَ تَأَمَّا قَالَ
إِنَّهُ سَيَكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَوَفِّي كُلَّ مَنْ
فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَيَبْقَى مَنْ لَا خَيْرَ فِيهِ فَيَرْجِعُونَ
إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ

“Malam dan siang tidak akan musnah, sampai Lata dan ‘Uzza disembah.”
Aku (Aisyah) bertanya, “Wahai Rasulullah, semula aku benar-
benar menyangka bahwa setelah Allah menurunkan ayat-Nya (yang
artinya): ‘Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa)
petunjuk (Al-Qur’an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya
atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai (At-
Taubah [9]: 33),’ bahwa itu benar-benar sempurna.”

Beliau bersabda, “Sungguh, itu akan terus berlangsung hingga waktu
yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengirimkan angin
thayyibah (angin harum) yang mewafatkan setiap orang yang di dalam
hatinya terdapat seberat satu biji sawi keimanan, sehingga tinggallah
orang-orang yang tidak ada kebaikan di dalam dirinya, sehingga mereka
kembali kepada agama nenek moyang mereka.”¹⁴

- ◆ Disebutkan dalam hadits Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Para nabi itu bersaudara seayah dengan ibu yang berbeda-beda, sedang agama mereka satu. Aku adalah orang yang paling dekat dengan Isa putra Maryam, karena antara aku dengan dia tidak diselingi oleh seorang nabi pun. Dan sesungguhnya dia akan turun ke bumi. Maka jika ia turun,

13. HR. Al-Thabarani, Abu Nu’aim, dan Ibnu ‘Asakir. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami’ Ash-Shaghir* no. 1716 dan *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* no. 35.

14. HR. Muslim: *Kitab Al-Fitan wa Asyrah As-Sa’ah* no. 5174.

kenalilah oleh kalian ciri-cirinya. Ia adalah seorang yang warna kulitnya tidak terlalu merah tidak pula terlalu putih (sedang) dengan mengenakan dua pakaian. Dari atas kepalanya seperti menetes air, meski tidak kelihatan ada air basah. Ia berjihad dan mengajak manusia untuk masuk Islam, menumbangkan salib, membunuh babi, tidak memungut jizyah.

Pada masa itu Allah akan menghancurkan seluruh agama selain Islam, dan pada masa itu Allah membinasakan Al-Masih Ad-Dajjal. Suasana di muka bumi pada saat itu sangat aman, sehingga ular hitam dapat hidup bersama dengan unta, harimau berdampingan dengan sapi, dan serigala bersama dengan kambing, dan anak-anak kecil dapat bermain-main dengan ular sedang ular-ular itu tidak membahayakan mereka. Isa akan hidup selama empat puluh tahun, kemudian ia wafat dan dishalatkan oleh kaum muslimin.”¹⁵

❖ Juga hadits dari Qurrah bin Iyas Al-Muzani berkata, Nabi ﷺ bersabda, “Sungguh, bumi ini akan dipenuhi kezhaliman dan laku durjana sampai Allah mengutus seseorang dari (Ahlulbait)ku, namanya sama dengan namaku, nama ayahnya sama dengan nama ayahku. Ia akan memenuhinya dengan keadilan sebagaimana telah terpenuhi dengan kezhaliman dan laku durjana...”¹⁶

Dari berbagai hadits yang memberi kabar gembira akan kejayaan umat Islam di akhir zaman ini, bisa disimpulkan bahwa rentetan fitnah dan kekacauan tersebut akan berakhir dengan *happy ending* untuk umat Islam. Ya, ‘sengsara yang membawa nikmat’, bukan lagi: tak putus dirundung malang.

“Alangkah baiknya kehidupan setelah turunnya Isa Al-Masih. Alangkah baiknya kehidupan setelah turunnya Isa Al-Masih. Kepada langit diperkenankan (oleh Allah) untuk menurunkan hujan. Kepada bumi diperkenankan untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Sekiranya engkau menaburkan benih ke atas sebongkah batu, niscaya akan tetap tumbuh. Pada masa itu tidak ada lagi sikap permusuhan, iri, dan kebencian di antara sesama. Seorang laki-laki akan melewati seekor singa tanpa mendapat celaka sedikit pun. Seorang laki-laki akan menginjak (tanpa sengaja) seekor ular tanpa sedikit pun mendapat

15. HR. Abu Dawud; *Kitāb Al-Malāḥim* no. 3866; Ibnu Hibban, no. 6775; Ahmad, no. 8902, 9259; dan Al-Hakim, no. 4128. Al-Hakim, Adz-Dzahabi, Ibnu Hajar, dan Al-Albani menyatakan sanadnya shahih. Lihat *Fath Al-Bārī Syarḥ Shahīḥ Al-Bukhārī* 6/493; *Shahīḥ Al-Jāmi' Ash-Shaghīr* no. 5389; dan *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīḥah* no. 2182.

16. HR. Ath-Thabarani, Al-Bazzar dan Al-Harits di dalam *Al-Musnad*. Di dalam *Majma' Az-Zawā'id* 7/ 314 Al-Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan Ath-Thabarani di dalam *Al-Kabīr* dari jalur Dawud bin Al-Muhbir bin Qahdzam dari ayahnya; keduanya *dha'if*." Hanya saja hadits ini mempunyai banyak jalur yang dengan itu menjadi kuat. Karena itulah Al-Albani mencantumkannya dalam *Shahīḥ Al-Jāmi' Ash-Shaghīr* no. 5073.

celaka. Pada masa itu tidak ada lagi sikap permusuhan, iri, dan kebencian di antara sesama.”¹⁷

Setelah bumi dipenuhi dengan kemakmuran dan keadilan Islam untuk masa beberapa waktu yang dikehendaki oleh Allah, Allah kemudian mengirim sebuah angin lembut sepoi-sepoi yang mencabut nyawa setiap orang yang beriman. Yang tersisa di atas dunia hanyalah orang-orang kafir yang berperilaku rusak dan menyimpang. Merekalah yang akan mengalami *Hari-H* Kiamat. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nawwas bin Sam’an yang panjang tentang kisah Dajjal:

فَيَنْبَأُ هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَائِهِمْ
فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا
تَهَارِجَ الْحُمْرِ فَعَلَيْهِمْ تَقْوَمُ السَّاعَةُ

Tatkala mereka hidup dalam keadaan demikian itu, Allah mengirim angin yang berhembus lembut yang mengambil mereka dan mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim, sehingga yang tersisa hanyalah orang-orang yang jahat. Mereka saling bermusuhan di antara sesama, sebagaimana keledai saling bermusuhan di antara sesama. Pada mereka itulah kiamat akan terjadi.¹⁸

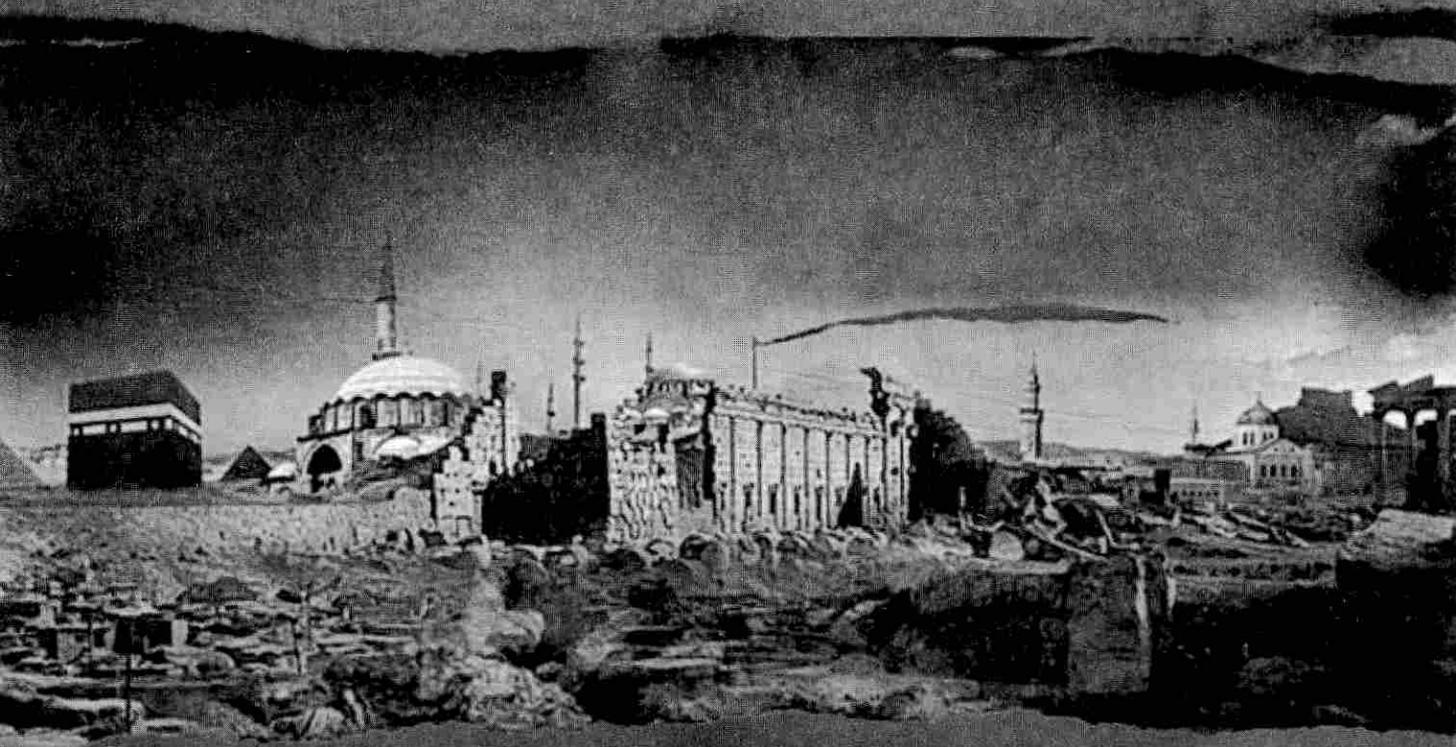


17. HR. Abu Bakr Al-Anbari, Ad-Dailami, Abu Sa'id An-Naqasy dan Ibnu Muhib Ath-Thabari dari Abu Hurairah dengan sanad shahih. *Shahîh Al-Jâmi' Ash-Shaghîr* no. 3919 dan *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 1926.

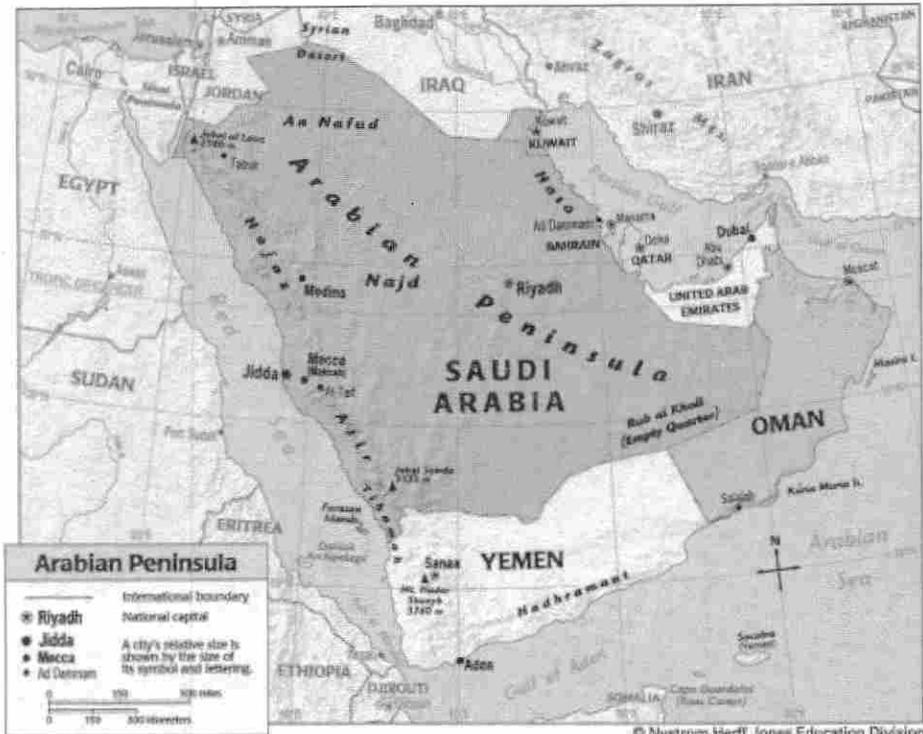
18. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan* no. 5228; At-Tirmidzi, no. 2116; Ibnu Majah, no. 4065; dan Ahmad, no. 14916.

Bab II

NEGERI-NEGERI AKHIR ZAMAN



JAZIRAH ARAB



Jazirah Arab atau Semenanjung Arab adalah negeri padang pasir yang luas membentang di Asia Barat Daya pada persimpangan Afrika dan Asia. Perbatasan pesisir jazirah ini ialah Laut Merah dan Teluk Aqabah di barat daya; Laut Arab di tenggara; Yordania di barat laut; Irak dan Kuwait di utara; serta Teluk Oman dan Teluk Persia di timur laut. Secara politik, Jazirah Arab terdiri dari negara-negara berikut ini:

- Kerajaan Arab Saudi
- Kuwait
- Republik Yaman
- Kesultanan Oman
- Uni Emirat Arab
- Qatar
- Bahrain

Secara geologi, daerah ini lebih tepat disebut Anak Benua Arab sebab memiliki plat tektonik tersendiri, Plat Arab. Di jazirah ini terdapat kandungan minyak bumi dalam jumlah amat besar. Di tempat ini pulalah dua kota suci Islam berada. Tepatnya di Kerajaan Arab Saudi.

Negara terluas di Jazirah Arab adalah Kerajaan Arab Saudi. Mayoritas penduduk Jazirah Arab mendiami Kerajaan Arab Saudi dan Yaman. Sementara itu, Uni Emirat Arab dan Qatar merupakan tempat stasiun televisi berbahasa Arab utama seperti Al-Jazeera berada.

Jazirah Arab memiliki peranan besar dalam percaturan dunia internasional karena letak geografisnya. Bila dilihat dari sudut internalnya, negeri ini hanya dikelilingi oleh gurun pasir. Karena alasan itu pula sehingga negeri ini tetap aman dari penjajahan bangsa asing. Meski dahulu Jazirah Arab diapit oleh dua imperium besar, Romawi Timur dan Persia, namun keberadaan 'benteng' alami ini menyebabkan negara-negara adikuasa tersebut saat itu enggan mengusik ketenangan negeri itu.

Dari sisi hubungannya dengan dunia luar, Jazirah Arab terletak di Benua Asia yang sudah dikenal sejak jaman dahulu, mempertautkan antara lautan dan daratan. Sebelah barat laut merupakan pintu masuk ke Benua Afrika, sebelah utara merupakan kunci untuk masuk ke Benua Eropa, dan sebelah timur laut merupakan kunci untuk masuk bagi bangsa-bangsa non-Arab, Timur Tengah dan Timur Dekat, terus membentang ke India dan China. Karena letak geografisnya yang sangat strategis, maka sebelah utara dan selatan dari jazirah ini menjadi tempat berlabuh bagi berbagai bangsa untuk saling bertukar komoditas perniagaan, sekaligus tempat berbagai peradaban, agama dan seni saling berinteraksi.

Arab Saudi

Arab Saudi atau Saudi Arabia atau sering juga disebut Kerajaan Arab Saudi adalah salah satu negara yang terletak di Jazirah Arab. Negara ini beriklim gurun. Wilayahnya sebagian besar terdiri atas gurun pasir. Kawasan gurunnya yang terluas yaitu Rub Al-Khali. Orang Arab menyebut kata gurun pasir dengan kata *sahara*.

Arab Saudi berbatasan langsung (searah jarum jam dari arah utara) dengan Yordania, Irak, Kuwait, Teluk Persia, Uni Emirat Arab, Oman, Yaman, dan Laut Merah.

Pada tanggal 23 September 1932, Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud memproklamasikan berdirinya Kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia (Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'ûdiyyah) dengan menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejed), Ha`a, Asir, dan Hijaz. Abdul Aziz kemudian menjadi raja pertama di kerajaan tersebut. Nama Saudi berasal dari kata nama keluarga Raja Abdul Aziz Al-Sa'ud.

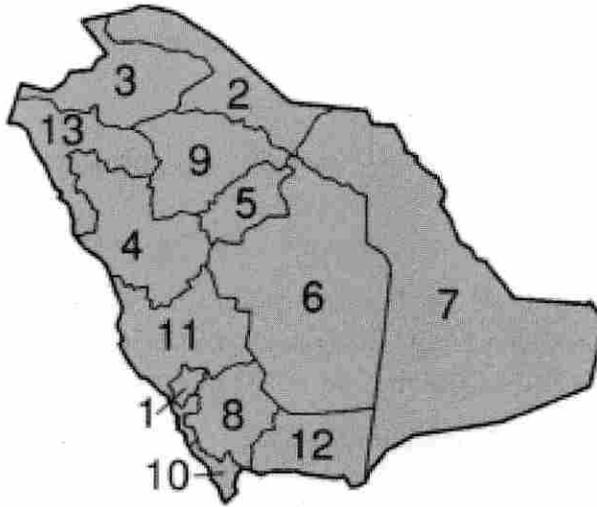
Arab Saudi terletak di antara 15°LU-32°LU dan antara 34°BT - 57°BT. Luas kawasannya adalah 2.240.000 km². Arab Saudi merangkumi empat per-lima kawasan di Semenanjung Arab dan merupakan negara terbesar di Timur Tengah. Permukaan terendah di sini ialah di Teluk Persia pada 0 m dan yang tertinggi yaitu Jabal Sauda` pada 3.133 m. Arab Saudi terkenal sebagai sebuah negara yang datar dan mempunyai banyak kawasan gurun. Gurun yang terkenal ialah di sebelah selatan Arab Saudi yang dijuluki "Daerah Kosong" (dalam bahasa Arab, Rub Al-Khali), kawasan gurun terluas di dunia. Namun demikian di bagian barat dayanya, terdapat kawasan pegunungan yang berumput. Hampir tidak ada sungai atau danau permanen di negeri ini, tetapi terdapat banyak sekali wadi. Beberapa daerah subur dapat ditemukan pada daerah endapan aluvial di wadi, basin dan oasis.

Wilayah Arab Saudi terbagi atas 13 provinsi atau *manâthiq* (bentuk plural dari kata *manthiqah*). Provinsi-provinsi tersebut yaitu:

1. Al-Bâḥah
2. Al-Hudud Asy-Syamâliyyah
3. Al-Jauf
4. Al-Madīnah
5. Al-Qashīm
6. Ar-Riyâdh
7. Asy-Syarqiyah
8. 'Asīr
9. Hâ`il
10. Jîzân
11. Mekah

12. Najrân

13. Tabûk



Bangsa Miskin Berlomba Membangun Gedung Pencakar Langit

Kekayaan sangat besar yang didapat dari minyak sangat membantu permainan dan pembentukan kekuatan peran dari keluarga Kerajaan Saudi, baik di dalam maupun luar negeri. Wilayah ini dahulu merupakan wilayah perdagangan, terutama di kawasan Hijaz antara Yaman, Mekah, Madinah, Damaskus, dan Palestina. Pertanian dikenal saat itu dengan perkebunan kurma dan gandum serta peternakan yang menghasilkan daging, susu, dan olahannya. Pada saat sekarang digalakkan sistem pertanian terpadu untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian.

Perindustrian umumnya bertumpu pada sektor minyak bumi dan petrokimia, terutama setelah ditemukannya sumber-sumber minyak pada tanggal 3 Maret 1938. Untuk mengatasi kesulitan sumber air, selain bertumpu pada sumber air alam (oase) juga didirikan industri desalinasi air laut di kota Jubail. Sejalan dengan tumbuhnya perekonomian maka kota-kota turut mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Kota-kota yang terkenal di wilayah ini selain kota suci Mekah dan Madinah adalah Kota Riyadh sebagai ibukota kerajaan, Dammam, Dhahran, Khafji, Jubail, Tabuk dan Jedah.

Berbicara tentang kondisi global Arab Saudi di akhir abad-19 dan awal abad-20, keadaan mereka sangat jauh berbeda dengan apa

yang kita saksikan hari ini. Gambaran Rasulullah ﷺ tentang kondisi bangsa Arab yang hanya menggembala kambing dengan kondisi fisik yang tidak beralas kaki dan bertelanjang dada nyaris jarang terlihat. Bahkan nubuwat Rasulullah ﷺ bahwa mereka akan berlomba-lomba untuk membangun gedung bertingkat dan bangunan megah saat ini sudah mulai menjadi kenyataan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ بِالْبُنْيَانِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kiamat tidak akan terjadi sehingga orang-orang berlomba-lomba meninggikan bangunan.'" (HR. Al-Bukhari no. 7.121 dan Ahmad no. 10.858)

Dalam riwayat Muslim disebutkan:

أَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ

Jika kamu melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, telanjang badan, miskin-papa dan para penggembala kambing telah berlomba-lomba meninggikan bangunan. (HR. Muslim no. 8)

وَإِذَا كَانَتِ الْعُرَاةُ الْحَفَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَهْمِ فِي الْبُنْيَانِ، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ

Jika orang-orang yang telanjang badan dan tidak beralas kaki telah menjadi pemimpin manusia, maka itulah sebagian tanda kiamat. Dan jika para penggembala hewan ternak telah berlomba-lomba meninggikan bangunan, maka itulah sebagian tanda kiamat, dari lima perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah semata. (HR. Muslim no. 9)

وَإِذَا رَأَيْتَ الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الصُّمَّ الْبُكْمَ مُلُوكَ الْأَرْضِ، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا رَأَيْتَ رِعَاءَ الْبَهْمِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ مِنَ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ

Jika kamu telah melihat orang-orang yang tidak beralas kaki dan bertelanjang badan, orang-orang yang tuli dan bisu telah menjadi raja-raja di bumi, maka itulah sebagian tanda kiamat. Dan jika kamu telah

melihat para penggembala hewan ternak berlomba-lomba meninggikan bangunan, maka itulah sebagian tanda kiamat, dari lima perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah semata. (HR. Muslim no. 10)

Dan dalam riwayat Ahmad disebutkan:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرَى رِعَاةُ الشَّاءِ رُءُوسَ النَّاسِ، وَأَنْ يُرَى
الْحُقَفَاءُ الْعُرَاءُ الْجُوعُ يُتَبَارَوْنَ فِي الْبِنَاءِ

“Sesungguhnya di antara tanda kiamat adalah telah terlihat para penggembala kambing menjadi pemimpin-pemimpin masyarakat, dan telah tampak orang-orang yang tidak beralas kaki, bertelanjang badan dan kelaparan berlomba-lomba meninggikan bangunan.” (HR. Ahmad no. 9128 dan Ad-Daraquthni no. 3639)

Para penggembala kambing, orang-orang yang tidak beralas kaki, telanjang badan, miskin dan kelaparan namun mampu menjadi pemimpin dan membangun gedung-gedung pencakar langit itu tidak lain adalah bangsa Arab. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam hadits dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

وَرَأَيْتُ أَصْحَابَ الشَّاءِ تَطَاوَلُوا بِالْبُنْيَانِ، وَرَأَيْتُ الْحُقَفَاءَ الْجِيَاعَ الْعَالَةَ
كَانُوا رُءُوسَ النَّاسِ، فَذَلِكَ مِنْ مَعَالِمِ السَّاعَةِ وَأَشْرَاطِهَا. قَالَ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ، وَمَنْ أَصْحَابُ الشَّاءِ وَالْحُقَفَاءُ الْجِيَاعَ الْعَالَةَ؟ قَالَ: الْعَرَبُ

Jika kamu telah melihat para penggembala kambing berlomba-lomba meninggikan bangunan dan kamu telah melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, kelaparan, dan miskin telah menjadi pemimpin-pemimpin masyarakat, maka itulah sebagian tanda kiamat.

Sahabat Ibnu Abbas bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah para penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan bertelanjang badan, kelaparan dan miskin itu?” Beliau bersabda, “Mereka adalah orang-orang Arab.”¹⁹

Subhanallah... inilah yang sedang disaksikan oleh seluruh dunia. Bangsa Arab yang awalnya hanya bekerja pada sektor peternakan kambing, menggembala unta dan sapi, serta tidak beralas kaki, kini

19. HR. Ahmad no. 2924 dan Al-Bazzar no. 5990 dengan lafal Ahmad. Syaikh Ahmad Syakir berkata: “Sanadnya shahih.” Syaikh Syu’aib Al-Arna’uth berkata: “Sanadnya hasan.”

mereka tinggal di perkotaan lalu membangun gedung-gedung pencakar langit. Negeri Arab yang tadinya hanya padang pasir tandus kini telah berubah menjadi pusat peradaban dunia, daerahnya banyak didirikan bangunan-bangunan tinggi, hotel-hotel mewah, kantor-kantor dan lain sebagainya. Mereka hancurkan gunung-gunung batu dengan alat-alat berat, lalu mereka membuat bangunan-bangunan mewah di atasnya. Bahkan negeri gurun itu beberapa wilayahnya kini menjadi daerah yang paling mahal harga tanahnya.

Siapakah yang mendirikannya? Tentunya mereka adalah bangsa Arab yang telah dibukakan bagi mereka ladang-ladang minyak bumi yang dengannya mereka tukar dengan peralatan-peralatan modern dan gedung-gedung pencakar langit. Kekayaan minyak bumi yang dimiliki oleh bangsa Arab itulah yang dijadikan modal bagi mereka untuk membangun peradaban modernnya.

Rakyat Arab Saudi sebenarnya mampu bertahan hidup dengan susu dan kurma yang saat itu menjadi penghasilan utama penduduknya. Meski di awal berdirinya pemerintahan Raja Sa'ud rakyat Saudi masih hidup terbelakang, namun keadilan dan kesederhanaan penduduknya yang memegang teguh ajaran Islam menjadikan mereka rakyat yang merdeka.

Pada sekitar tahun 1933 ladang-ladang minyak di tanah Arab diusahakan dan dikembangkan. Saat itulah gaya kehidupan sebagian penduduknya sudah mulai berubah. Amerika yang sejak lama telah mengincar kawasan Teluk, menawarkan jasa baiknya ketika ia melihat bahwa kawasan Timur Tengah adalah wilayah yang paling subur dengan kekayaan minyak bumi. Barangkali karena iming-iming yang ditawarkan oleh pemerintah Amerika, juga keinginan sebagian oknum di pihak kerajaan yang ingin terbebas dari kesempitan hidup, maka diterimalah tawaran kerjasama itu.

Pihak Kerajaan Arab Saudi mulai memberikan hak pengolahan dan pengembangan minyak kepada Standard Oil Company, sebuah perusahaan Amerika. Kemudian kerjasama itu terus meningkat hingga pihak Kerajaan justru menawarkan kepada perusahaan Amerika lain, sehingga terbentuk ARAMCO (Arabian American Oil Company).

Pihak lain yang turut bermain di kawasan Arab adalah negara Inggris. Pasca Perang Dunia II, kekuasaan Inggris mulai melemah seiring dengan merdekanya beberapa negara jajahan Inggris. Namun demikian, Inggris tetap menancapkan kuku-kuku penjajahannya

di Jazirah Arab dan kawasan Teluk. Amerika Serikat sebagai sekutu Inggris juga berusaha ikut bermain di Jazirah Arab. Berdasarkan perjanjian "Truman Principle" yang ditandatangani pada tahun 1948 M, AS mengirim Armada VI Angkatan Laut-nya ke Jazirah Arab. Pesawat-pesawat Angkatan Udara AS mulai berdatangan dengan membangun pangkalan militer di Libya, Turki, dan Arab Saudi. Inilah awal kedatangan resmi tentara AS di negeri dua tanah suci (Haramain) dan kawasan Teluk secara umum.

Barat Mengeksplorasi Tambang Arab

Imam Ahmad meriwayatkan dari Zaid bin Aslam dari seorang laki-laki Bani Sulaim dari kakeknya bahwa ia mendatangi Nabi ﷺ dengan membawa sebiji perak, sembari berkata, "Ini berasal dari barang galian (barang tambang) kami."

Mendengar hal itu, Nabi ﷺ menjawab,

سَتَكُونُ مَعَادِنٌ يَحْضُرُهَا شِرَارُ النَّاسِ

Akan ada harta-harta terpendam yang akan didatangi (digali) oleh orang-orang yang paling jahat.²⁰

Dalam hadits lain, Imam Abu Ya'la Al-Maushili juga meriwayatkan dari Abu Hurairah yang berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُظْهِرُ مَعْدِنٌ فِي أَرْضِ بَنِي سُلَيْمٍ، يُقَالُ لَهُ فِرْعَوْنٌ أَوْ فِرْعَانٌ، يَخْرُجُ إِلَيْهِ شِرَارُ النَّاسِ أَوْ يُحْشَرُ إِلَيْهِ شِرَارُ النَّاسِ

Akan keluar harta-harta simpanan²¹ di bumi Bani Sulaim yang disebut Fir'aun atau Fir'aan, ia akan didatangi oleh orang-orang yang paling jahat.²²

20. HR. Ahmad, 5/430. Semua perawinya adalah perawi Bukhari dan Muslim yang *tsiqah*, kecuali laki-laki dari Bani Sulaim yang tidak disebutkan namanya.

21. Lafal *al-ma'adin* adalah bentuk plural dari kata *al-ma'din*, yang bermakna tempat-tempat yang darinya dikeluarkan kekayaan bumi yang berharga tinggi (lokasi tambang), seperti emas, perak, tembaga, dan lain-lain. Demikian disebutkan oleh Ibnu Atsir Al-Jazri dalam *An-Nihayah fi Gharib Al-Hadits*.

22. HR. Abu Ya'la Al-Maushili, 4/1520. Para perawinya *tsiqah* dan terkenal, kecuali Abu Jahm, barangkali ia adalah Sulaiman bin Jahm bin Abi Jahm Al-Anshari Al-Haritsi Abu Jahm Al-Jauzjani. Imam Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawā'id* 3/78 berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya adalah *tsiqah*."

Hadits ini mempunyai penguat dari hadits Ibnu Umar dengan sanad yang seluruh perawinya *tsiqah*, diriwayatkan dalam *Ar-Raudh An-Nadhir* no. 506. Syaikh Al-Albani menyatakan hadits Ahmad ini shahih dengan adanya dua hadits penguat ini, *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīhah* no. 1882.

Syaikh Muhammad Nashirudin Al-Albani berkata, “Tidak diragukan lagi bahwa yang dimaksud dengan orang-orang yang paling jahat (dalam hadits ini) adalah orang-orang kafir. Hadits ini menunjuk kepada bencana yang menimpa kaum muslimin pada hari ini, yakni saat kaum muslimin mengundang orang-orang Eropa dan Amerika ke negeri-negeri Arab untuk mengeksplorasi²³ barang-barang tambang dan kekayaan bumi di Arab. Hanya kepada Allah semata kita memohon pertolongan.”²⁴



Tambang minyak Aramco di kota Ras Tanura, Arab Saudi

Apa yang telah kami sebutkan di atas menjadi bukti atas kebenaran nubuat Rasulullah ﷺ. Sungguh, kedatangan Amerika dan Eropa ke tanah suci merupakan gambaran dari kejahatan mereka. Bukankah Rasulullah ﷺ menyebutkan bahwa bangsa yang akan mengeksplorasi barang tambang tersebut adalah sejahat-jahat manusia?

Tentang kebenaran nubuat beliau, kita bisa melihat peristiwa yang terjadi pada tahun 1976, yaitu perang Arab-Israel dan persaingan antara Barat dengan Uni Soviet untuk memperebutkan Jazirah Arab. Perang dingin itu semakin menuntut kehadiran militer Amerika. Namun kondisi anti Amerika yang menyelimuti umat Islam akibat berpihaknya Amerika kepada Israel menyebabkan militer Amerika belum mungkin ditambahkan secara langsung di Jazirah Arab. Atas kondisi itu, maka Amerika melakukan berbagai manuver, di antaranya

23. Untuk kemudian 'mengeksplorasi'.^{and}

24. *Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah* 4/506.

dengan menempatkan armadanya di lautan lepas; Laut Tengah dan Samudera Hindia.

Dengan demikian, Angkatan Laut Amerika dalam posisi mengepung Jazirah Arab dari luar, di mana pangkalan militer Amerika bertebaran di Spanyol, Turki, Kenya, Somalia, Thailand, dan Vietnam. Pangkalan terpenting militer Amerika ditempatkan di dua pulau strategis, yaitu:

- a. Kepulauan Dhygogorsia, sebuah gugusan pulau di Samudera Hindia. Meski jaraknya 3700 km dari Kawasan Teluk, namun Amerika menganggapnya sebagai pangkalan militer terpenting untuk mengontrol Jazirah Arab.
- b. Pulau Kreta di Laut Tengah (masuk wilayah negara Yunani). Meski jarak kedua

pangkalan ini sangat jauh, namun sudah lebih dari cukup untuk mengontrol penuh Jazirah Arab lewat pesawat tempur AS (B 52, F 14, F 15, F 16) yang berangkat dari kapal-kapal induk dari kedua pulau ini.

Ketika terjadi perang Arab-Israel, secara politis Arab Saudi tidak mendukung negara-negara Arab, sehingga hubungannya dengan negara-negara Arab lainnya memburuk. Bahkan Arab Saudi dituduh sangat dipengaruhi Amerika Serikat. Perang Arab-Israel tahun 1967 M mengakibatkan Inggris harus menarik militernya keluar dari kawasan Timur Tengah pada tahun 1969 M. Timbullah krisis "Vacuum of military" di Jazirah. Tentu saja pihak yang paling diuntungkan adalah Amerika yang mempunyai militer terkuat. Negara-negara Arab semakin kehilangan gigi di hadapan Amerika setelah dibunuhnya Raja Faishal; seorang raja muslim Arab Saudi yang tegas menyatakan perlawanannya kepada tentara salib AS dan Yahudi Israel. Bahkan sejak

Syaikh Muhammad Nashirudin Al-Albani berkata, "Tidak diragukan lagi bahwa yang dimaksud dengan orang-orang yang paling jahat (dalam hadits ini) adalah orang-orang kafir. Hadits ini menunjuk kepada bencana yang menimpa kaum muslimin pada hari ini, yakni saat kaum muslimin mengundang orang-orang Eropa dan Amerika ke negeri-negeri Arab untuk mengeksplorasi (untuk kemudian mengeksplorasi) barang-barang tambang dan kekayaan bumi di Arab. Hanya kepada Allah semata kita memohon pertolongan." (Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah 4/506)

ditandatangani perjanjian Camp David yang lahir atas prakarsa AS, negara-negara Arab menempati jalur damai dan diplomasi dalam melawan Israel. Sejak saat itu, kehadiran militer Amerika di Jazirah Arab sudah menjadi kebutuhan. Hubungan AS dan Jazirah Arab pun semakin bertambah erat.

Jika hubungan antara pemerintah Saudi dan pemerintah Amerika sedemikian akrab dan mesra, maka tidak demikian halnya dengan keadaan rakyat Saudi yang sesungguhnya. Kemewahan dan kekayaan yang dimiliki oleh pemerintah Saudi tidak dapat dirasakan oleh umat Islam di tanah suci. Keadaan mereka justru bagai budak yang hidupnya dikendalikan penuh oleh Amerika.

Amerika telah menguasai Saudi, merampas kekayaan negerinya, memperbudak penduduknya dan meneror mereka. Rakyat Saudi di negerinya seperti budak di negeri orang. Kekayaan minyak yang melimpah tidak dapat dirasakan oleh penduduknya. Lebih dari 250.000 tentara Amerika termasuk para petinggi mereka hidup dengan biaya yang ditanggung oleh rakyat Saudi.

Hadits-hadits di atas juga seharusnya menyadarkan umat Islam bahwa orang-orang yang hari ini mengizinkan Amerika dan Eropa untuk mengeksplorasi minyak di negeri Arab, maka secara tidak langsung telah bekerjasama dengan sejahat-jahat manusia di muka bumi. Dan kelak Allah akan membuat perhitungan yang maha adil atas mereka semuanya.

Arab Saudi Negeri Sumber Fitnah dan Tempat Terbitnya Tanduk Setan?

Seorang ulama Yordania, Syaikh Abu Muhammad Al-Maqdisi menulis sebuah buku 'radikal' tentang *kufur*-nya pemerintahan Saudi dilihat dari berbagai sudut pandang. Fenomena yang paling nampak adalah dua hal:

1. Pemerintah Saudi menetapkan dan menerapkan hukum positif yang bertentangan dengan Al-Qur`an dan As-Sunnah.
2. Pemerintah Saudi memberikan loyalitas kepada orang-orang kafir dengan cara memberikan bantuan kepada Amerika Serikat dan Barat untuk memerangi kaum muslimin, utamanya mujahidin Islam yang memperjuangkan penegakan syariat Islam.

Dalam bukunya yang berjudul *“Al-Kawâsyif Al-Jaliyyah fi Kufri Daulah As-Su’ûdiyyah”* tersebut, Syaikh Abu Muhammad Al-Maqdisi membeberkan ‘kejahatan’ koalisi Arab Saudi dan Amerika dalam memerangi umat Islam. Kedekatan dan kemesraan mereka dengan kelompok yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ sebagai ‘sejahat-jahat manusia’ juga memancing kemarahan sebagian komunitas muslim yang meyakini kewajiban membersihkan Tanah Suci dari orang kafir. Diamnya Saudi terhadap kejahatan Amerika yang merestui Israel dalam semua aksi teror atas warga muslim, dianggap sebagai bentuk kejahatan pihak Kerajaan terhadap dunia Islam. Banyak lagi alasan yang ditunjukkan oleh Al-Maqdisi tentang kafirnya pemerintahan negeri tersebut, termasuk tidak berkutiknya Arab Saudi atas berdirinya bank-bank konvensional yang tegak di atas pilar riba.

Berikut ini adalah sebagian bukti atas hal itu.

Pertama, Arab Saudi bersama negara-negara anggota Liga Arab lainnya mengkhianati perjuangan umat Islam Palestina.

Bumi Islam Palestina telah berada dalam penjajahan musuh-musuh Islam sejak 1917 M, atau sampai hari ini telah berlangsung selama 95 tahun.

Dalam upaya kaum muslimin membebaskan bumi Islam Palestina yang terjajah, para rezim thaghut nasional Arab melakukan pengkhianatan keji. Demi mendapatkan ridha negara zionis-salibis-paganis internasional, seluruh anggota Liga Arab yang berjumlah 22 negara telah mengakui kedaulatan negara penjajah zionis Yahudi, mengakui haknya untuk menjajah lebih dari 85% wilayah Palestina (minus Tepi Barat dan Jalur Gaza), menjalin hubungan damai dengannya dan menghapus jihad fie sabilillah dari kamus hubungan diplomatik mereka dengan Israel.

Pengkhianatan tersebut tertuang dalam proposal perdamaian dan pemulihan hubungan antara Arab dan Israel yang diajukan oleh Putra Mahkota Arab Saudi, Pangeran Abdullah bin Abdul Aziz dalam Pertemuan KTT Liga Arab di Beirut, Lebanon pada 27 Maret 2002. Inisiatif perdamaian Arab-Israel itu disetujui oleh seluruh perwakilan dari 22 negara anggota Liga Arab yang hadir dalam pertemuan itu.

Isi inisiatif perdamaian itu adalah:

- a. Usulan agar penjajah Zionis Yahudi menarik mundur pasukannya dari wilayah-wilayah Arab yang didudukinya, termasuk dataran



Banyak lagi alasan yang ditunjukkan oleh Al-Maqdisi tentang kafirnya pemerintahan negeri tersebut, termasuk tidak berkutiknya Arab Saudi atas berdirinya bank-bank konvensional yang tegak di atas pilar riba.

tinggi Golan, ke wilayah yang diduduki negara Yahudi itu pada perang Arab-Israel 4 Juni 1967.

- b. Pendirian negara Palestina merdeka meliputi wilayah yang belum diduduki oleh negara Zionis Yahudi sebelum perang 4 Juni 1967. Artinya, negara Palestina yang diusulkan hanya meliputi wilayah Tepi Barat dan Jalur Gaza, dengan Jerusalem Timur sebagai ibukotanya.

Jika kedua usulan tersebut diterima, maka:

- a. Seluruh negara Arab di kawasan Timur Tengah akan menjalin perdamaian dengan Israel.
- b. Seluruh negara Arab di kawasan Timur Tengah akan memulihkan hubungan dengan Israel, termasuk perjanjian damai.

Inisiatif perdamaian itu kemudian diadopsi kembali dalam pertemuan KTT Liga Arab di Riyadh, Arab Saudi pada 28-29 Maret 2007. Seluruh 21 perwakilan negara anggota Liga Arab yang hadir dalam KTT itu—minus Libya yang tidak mengirimkan perwakilannya—menyetujui inisiatif ‘perdamaian’ tersebut.²⁵

Kedua, Arab Saudi bahu-membahu dengan rezim sekuler Yaman dan Amerika Serikat dalam memerangi mujahidin Anshar Syari’ah yang menerapkan Syariat Islam di Provinsi Abyan, Yaman Selatan.

Laporan terbaru mengungkapkan Arab Saudi telah menggunakan jet tempurnya untuk melancarkan sejumlah serangan di Yaman atas perintah Amerika Serikat. Laporan yang dipublikasikan oleh The Times hari Jum’at 4 Januari 2013, mengutip sumber intelijen AS yang mengatakan bahwa, “Beberapa misi drone sebenarnya adalah misi Angkatan Udara Saudi,” lansir kantor berita AFP.

Arab Saudi yang berbagi perbatasan dengan Yaman Selatan, memainkan peran kunci dalam membantu “perjuangan” Amerika

25. Lihat http://en.wikipedia.org/wiki/Arab_Peace_Initiative. Syaikh Usamah bin Ladin rah merespon proposal perdamaian tersebut dengan sebuah pesan audio untuk umat Islam berjudul *Mubâdarah ‘Abdillâh wa Al-Khiyânah Al-‘Uzhmâ* (Inisiatif ‘Raja’ Abdullah dan Pengkhianatan Terbesar). Dalam pesan tersebut, Syaikh Usamah bin Ladin antara lain menyatakan: “*Wahai umat kami, kaum muslimin!* Sesungguhnya orang yang menjual sejenkal tanah, sebenarnya menjual sebuah negara. Orang yang menganggap remeh setetes darah, tentulah tidak akan peduli dengan sungai darah. Siapa yang mengubur hidup-hidup sebuah bangsa, akan mengubur hidup-hidup sebuah umat. Siapa yang memekakkan telinganya hari ini, niscaya akan membutuhkan matanya esok hari. **Wahai umat Islam, bangkitlah melawan kezaliman dan kediktatoran, melawan serangan dan permusuhan, melawan kehinaan dan penghinaan! Bagi kita, roti tidak lebih berharga daripada agama kita, harta tidak lebih mahal daripada kehormatan kita, mati dalam perasaan kita tidak lebih sulit daripada hidup dalam kerendahan dan kehinaan.**” (Syaikh Usamah bin Ladin, *Mubâdarah ‘Abdillâh wa Al-Khiyânah Al-‘Uzhmâ*, dirilis oleh www.nokbah.com dan www.tawhed.ws)

Serikat dalam apa yang disebut “perang melawan terorisme”, perang melawan Mujahidin Al-Qaeda Semenanjung Arab (AQAP), yang kini lebih populer dengan sebutan Anshar Syari’ah.²⁶

Sementara itu sumber-sumber khusus menyatakan terjadi perselisihan tajam antara Panglima Divisi I Kavaleri Yaman dan Menteri Pertahanan Yaman setelah rezim Kerajaan Arab Saudi mengucurkan anggaran dalam jumlah besar untuk menggaji Lijan Sya'biyah. Demikian laporan harian Aden Gulf News, Jum'at (9/11).

Sumber-sumber itu menyebutkan rezim Arab Saudi telah menetapkan anggaran sebesar 10 juta riyal Saudi untuk menggaji 5000 tentara Lijan Sya'biyah, aliansi milisi-milisi di bawah naungan militer rezim sekuler Yaman. Dengan anggaran sebesar itu, setiap tentara Lijan Sya'biyah akan mendapatkan gaji 2000 riyal Saudi per bulan. Dengan kurs 1 riyal Saudi senilai Rp. 2.500,- maka jumlah itu setara dengan lima juta rupiah.

Gelontoran dana dalam jumlah menggiurkan itu telah menimbulkan perselisihan sengit antara Panglima Divisi I Kavaleri Yaman Mayor Jenderal Ali Muhsin Al-Ahmar dan Menteri Pertahanan Yaman, Jenderal Muhammad Nashir Ahmad. Pasalnya, anggaran itu diserahkan oleh rezim Arab Saudi kepada Departemen Pertahanan Yaman.



Riyadh, Ibukota Arab Saudi

26. <http://arrahmah.com/read/2013/01/04/25893-jet-saudi-hantam-yaman-atas-perintah-> .html.

Lijan Sya'biyah atau Komite-komite Rakyat adalah aliansi milisi-milisi bersenjata yang berada di bawah naungan Tentara Nasional Yaman. Lijan Sya'biyah dibentuk dari para kepala suku dan tokoh masyarakat Yaman yang berhasil direkrut oleh militer Yaman.

Lijan Sya'biyah dibentuk oleh rezim AS, Arab Saudi dan Yaman untuk memerangi mujahidin Anshar Asy-Syari'ah di Yaman Selatan. Lijan Sya'biyah di Yaman adalah bentuk lain dari Majelis Shahawat di Irak yang dibentuk oleh militer penjajah salibis AS untuk memerangi mujahidin Ahlussunnah.²⁷

Ketiga, pemerintah Arab Saudi dan ulama resmi pemerintah menghalang-halangi umat Islam pergi berjihad ke Suriah.

Rezim Nushairiyah Suriah telah membantai lebih dari 60.000 warga muslim Suriah sejak berlangsungnya revolusi rakyat Suriah pada Maret 2011. Rezim Nushairiyah Suriah diperkuat oleh rezim Syiah Iran yang mengirimkan sedikitnya 15.000 pasukan khusus Brigade Al-Quds, milisi Syiah Hizbullah Lebanon yang mengirimkan lebih dari 30.000 anggotanya, milisi-milisi Syiah Irak dan rezim komunis Rusia yang mengirimkan lebih dari 60.000 pasukannya dengan 71 kapal perang.

Di saat musuh-musuh Islam bersatu padu memerangi kaum muslimin di Suriah, anehnya rezim-rezim di Jazirah Arab mencegah warganya untuk berjihad di Suriah. Mufti Kerajaan Arab Saudi, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah Alu Syaikh melarang para ulama Arab Saudi menghasung para pemuda untuk berjihad di Suriah. Syaikh Abdul Aziz Alu Syaikh menegaskan bahwa, "Berjihad dengan harta terkadang lebih utama," tulis harian *Al-Wathan* pada Ahad, 6 Januari 2013.

Dalam acara pertemuan dengan para khatib dan imam masjid seluruh Arab Saudi yang digelar di kota Dammam, timur Arab Saudi pada Jum'at (5/1/2013) malam, Syaikh Abdul Aziz Alu Syaikh menegaskan, "Saya tidak mendukung perginya mereka (para pemuda Arab Saudi) untuk berjihad, apapun keadaannya."

Syaikh Abdul Aziz Alu Syaikh beralasan bahwa para pemuda itu akan berangkat ke tempat-tempat yang tidak dikenal dan mereka tidak mengetahui akan bergabung dengan kelompok mana. Hal itu bisa mengakibatkan mereka berada dalam kondisi sulit dan menjadi target empuk bagi musuh-musuh mereka.

27 <http://arrahmah.com/read/2012/11/13/24685-rezim-saudi-mendanai-tentara-dan-milisi-yaman-untuk-memerangi-anshar-shariah-di-yaman.html>.

Mufti Umum Kerajaan Arab Saudi itu mengingatkan bahwa, “Mendoakan mereka (warga muslim Suriah) dan mendukung mereka dengan harta terkadang lebih utama bagi mereka dan itulah kewajiban terhadap mereka.”

Lebih lanjut ia mengingatkan bahwa bantuan tersebut “harus melalui cara-cara yang legal” yang diakui pemerintah Arab Saudi.

Pada bulan Juni 2012 lalu, seorang ulama anggota *Hai`ah Kibâr Al-‘Ulamâ`* (Majelis Ulama Senior Arab Saudi) telah mengeluarkan fatwa yang mengharamkan “berjihad di Suriah” bagi warga Arab Saudi tanpa mendapatkan izin dari pemerintah. Fatwa itu dikeluarkan setelah ramainya seruan untuk berjihad di Suriah melalui situs jejaring sosial di internet.

Seorang ulama dan khatib terkenal di Arab Saudi, Syaikh Muhammad bin Abdurrahman Al-Arifi, pernah diinterogasi selama beberapa jam oleh Dinas Intelijen Arab Saudi karena menghimpun dana bantuan untuk umat muslim Suriah.²⁸

Nampaknya fenomena kekufuran itu mendekati apa yang dinubuatkan oleh Rasulullah ﷺ tentang murtadnya—sebagian—bangsa Arab di akhir zaman.

Dari Tsauban ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلٌ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى تَعْبُدَ
قَبَائِلٌ مِنْ أُمَّتِي الْأَوْثَانَ

*Kiamat tidak akan terjadi sehingga beberapa kabilah dari umatku bergabung dengan orang-orang musyrik, dan sehingga beberapa kabilah dari umatku menyembah berhala.*²⁹

Nampaknya nubuat Nabi ﷺ bahwa negeri Nejed merupakan sumber kekacauan, kesesatan dan negeri terbitnya dua tanduk setan menjadi kenyataan.

28 <http://arrahmah.com/read/2013/01/08/25974-mufti-arab-saudi-melarang-ulama-seruan-berjihad-di-suriah.html>.

29 HR. Ahmad, Abu Dawud: *Kitâb Al-Fitan* no. 3710, At-Tirmidzi: *Kitâb Al-Fitan* no. 2145, Ibnu Majah: *Kitâb Al-Fitan* no. 3942 dan Al-Hakim no. 8509. Dinyatakan shahih oleh At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan Al-Albani dalam *Shahîh Al-Jâmi' Ash-Shaghîr* no. 1773 dan 7418 dan *Silsilah Al-Ahâdîs Ash-Shahîhah* no. 1683.

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Rasulullah ﷺ berdoa,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمِينِنَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَفِي
نَجْدِنَا قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمِينِنَا قَالُوا يَا رَسُولَ
اللَّهِ وَفِي نَجْدِنَا فَأُظْنُهُ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ هُنَاكَ الزَّلَازِلُ وَالْفِتْنُ وَبِهَا يَطْلُعُ
قَرْنُ الشَّيْطَانِ

‘Ya Allah, berkahilah untuk kami negeri Syam, berkahilah untuk kami negeri Yaman.’ Para sahabat meminta, ‘Ya Rasulullah, mintakanlah berkah untuk negeri Nejed juga!’ Beliau kembali berdoa, ‘Ya Allah, berkahilah untuk kami negeri Syam, berkahilah untuk kami negeri Yaman.’ Para sahabat meminta, ‘Ya Rasulullah, mintakanlah berkah untuk negeri Nejed juga!’ Pada kali yang ketiga, beliau menjelaskan, ‘Sesungguhnya di Nejedlah kelak munculnya berbagai kegoncangan, huru-hara, dan darinya pula muncul tanduk setan.’” (HR. Al-Bukhari: Kitâb Al-Istisqâ` no. 979 dan At-Tirmidzi: Kitâb Fadhl Asy-Syâm Wa Al-Yaman no. 3888)

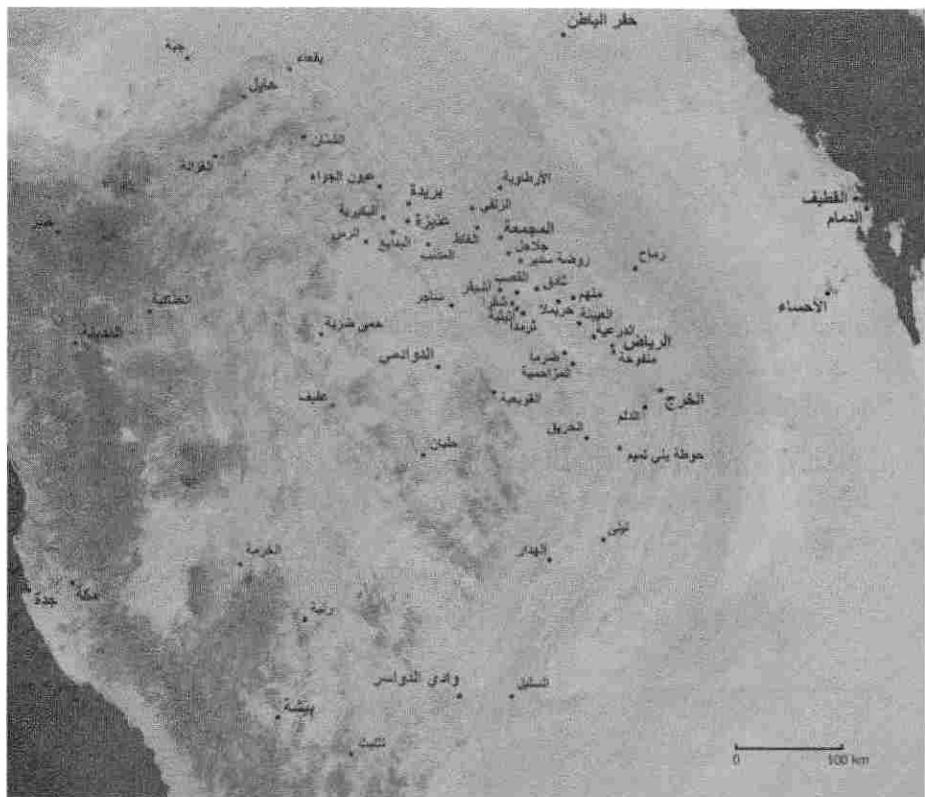


Foto satelit kota-kota di negeri Nejed

Negeri Nejed terdiri dari pedesaan, perkotaan dan gurun pasir. Riyadh adalah kota paling besar dan paling luas di negeri Nejed. Bahkan, kota ini juga merupakan kota paling luas di seluruh Arab Saudi, dengan populasi penduduk lebih dari 4.700.000 warga pada tahun 2009. Kota besar lainnya di negeri Nejed adalah Buraidah (populasinya 505.845 warga pada tahun 2005), Unaizah (populasinya 138.351 warga pada tahun 2005) dan Ar-Rass (populasinya 116.164 warga pada 2005). Kota-kota lain yang lebih kecil beserta kawasan pedesaannya antara lain yaitu Sudair, Al-Kharj, Dawadmi, 'Afif, Az-Zilfi, Al-Majma'ah, Shaqraa, Tharmada'a, Dhurma, Al-Gwai'iyah, Al-Hariq, Hotat Bani Tamim, Layla, As-Sulayyil, dan Wadi Ad-Dawasir.

Provinsi-provinsi yang paling menonjol di negeri Nejed adalah:

1. Provinsi Al-'Aridh, yang mencakup Riyadh dan ibukota Arab Saudi zaman Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab yaitu Dir'iyah.
2. Provinsi Al-Qasim dengan ibukotanya Buraidah.
3. Provinsi Sudair, berpusat di sekitar Al-Majma'ah.
4. Provinsi Al-Washm, berpusat di sekitar Shaqraa.
5. Provinsi Jabal Shammar, dengan ibukotanya Ha`il.

Di era modern Kerajaan Arab Saudi, negeri Nejed dibagi menjadi tiga wilayah administratif: Ha`il, Al-Qasim, dan Riyadh, yang terdiri dari gabungan wilayah seluas 554.000 km² (214.000 mil²).

Allah ﷻ berfirman,

هَآأَنْتُمْ هَآؤَلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَبْخُلُ وَمَنْ
 يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَن نَّفْسِهِ ؕ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِن تَتَوَلَّوْا
 يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ ﴿٣٨﴾

Ingatlah, kalian adalah orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (harta) pada jalan Allah. Maka di antara kalian ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kalianlah orang-orang yang membutuhkan-Nya; Jika kalian (wahai bangsa Arab) berpaling (murtad), niscaya Dia akan menggantikan (kalian) dengan kaum selain kalian, kemudian tidak ada lagi yang seperti kalian. (Muhammad [47]: 38)

Imam Muhammad bin Jarir Ath-Thabari meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah, bahwa ketika ayat tersebut turun, Salman Al-Farisi sedang duduk bersama Nabi ﷺ. Maka para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah golongan yang akan menggantikan kami jika kami murtad, sehingga tidak ada lagi kaum yang semisal dengan kami?” Lalu Rasulullah ﷺ menepuk paha Salman dan berkata, “Dia dan sebagian kaumnya—yang akan menggantikan kalian.”³⁰

Riwayat tersebut menggambarkan sebuah fenomena kemurtadan sebagian mereka. Dan kelak akan muncul sekelompok *Tha'ifah Manshurah* yang muncul dari arah timur (Persia/ Khurasan) yang akan menguasai Jazirah Arab. Penjelasan tentang nasib akhir bangsa Arab yang kufur ini insyâ Allâh akan kami paparkan dalam penjelasan tentang kota Madinah di akhir zaman.

Negeri Nejed terdiri dari pedesaan, perkotaan dan gurun pasir. Riyadh adalah kota paling besar dan paling luas di negeri Nejed. Bahkan, kota ini juga merupakan kota paling luas di seluruh Arab Saudi, dengan populasi penduduk lebih dari 4.700.000 warga pada tahun 2009. Kota besar lainnya di negeri Nejed adalah Buraidah (populasinya 505.845 warga pada tahun 2005), Unaizah (populasinya 138.351 warga pada tahun 2005) dan Ar-Rass (populasinya 116.164 warga pada 2005). Kota-kota lain yang lebih kecil beserta kawasan pedesaannya antara lain yaitu Sudair, Al-Kharj, Dawadmi, 'Afif, Az-Zilfi, Al-Majma'ah, Shaqraa, Tharmada'a, Dhurma, Al-Gwai'iyah, Al-Hariq, Hotat Bani Tamim, Layla, As-Sulayyil, dan Wadi Ad-Dawasir.

Jazirah Arab Akan Menjadi Lahan Pertanian yang Dialiri Sungai-sungai

Meski selama 15 abad (sejak Rasulullah ﷺ diutus) negeri Arab merupakan padang pasir dan bukit berbatuan yang kering, namun ada nubuwat beliau ﷺ yang menyebutkan bahwa kelak di akhir zaman negeri padang pasir itu akan berubah menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dari Abu Hurairah bahwa

30. Ath-Thabari, *Jâmi' Al-Bayân fi Ta'wil Âyi Al-Qur'ân*, 22/193.

Rasulullah ﷺ bersabda : “Kiamat tidak akan terjadi sehingga tanah Arab kembali menjadi padang-padang rumput dan sungai-sungai.”³¹

Rasulullah ﷺ bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِيضَ، حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِرِزْقِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ، وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا

Dari Abu Hurairah ؓ berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Kiamat tidak akan terjadi hingga harta berlimpah ruah. Sehingga, seseorang mengeluarkan zakat dari hartanya namun ia tidak menemukan seorang pun yang mau menerima zakatnya dan (kiamat tidak akan terjadi) sehingga tanah Arab kembali menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai.’” (HR. Muslim no. 157, Ahmad no. 9593 dan Ibnu Hibban no. 6681)

Dalam riwayat lain tertulis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا، وَحَتَّى يَسِيرَ الرَّكَّابُ بَيْنَ الْعِرَاقِ وَمَكَّةَ، لَا يَخَافُ إِلَّا ضَلَالَ الطَّرِيقِ، وَحَتَّى يَكْثُرَ الْهَرْجُ، قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْقَتْلُ

Dari Abu Hurairah ؓ berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Kiamat tidak akan terjadi sehingga tanah Arab kembali menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai, dan sehingga seorang pengendara melakukan perjalanan antara Irak dan Mekah tanpa takut (kepada perampok di jalanan) kecuali jika tersesat jalan, dan sampai terjadi banyak kekacauan.’ Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apa kekacauan tersebut?’ Beliau menjawab, ‘Pembunuhan.’” (HR. Ahmad no. 8833 dan Al-Hakim no. 8472 dengan lafal Ahmad. Riwayat Al-Hakim tidak menyebutkan dua tanda terakhir. Al-Hakim, Adz-Dzahabi dan Syu’aib Al-Arna`uth menyatakan hadits ini shahih menurut syarat Muslim)

Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa pernah ada ide untuk menarik aliran sungai Eufkrat ke Saudi. Bisa jadi, ide ini kelak akan menjadi kenyataan. Baik informasi yang diberikan oleh Syaikh Al-

31. Shahih Muslim

Albani ini kelak terjadi atau tidak, yang pasti tanah Arab akan kembali menjadi padang-padang rumput dan sungai-sungai, sebagaimana yang telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ. *Wallâhu A'lam bish Shawâb.*

Bisa jadi juga peristiwa berubahnya padang pasir Saudi menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai itu akan terealisasi pada zaman Al-Mahdi. Sebab pada zaman itu kemakmuran akan menjadi milik kaum muslimin. Di masa Al-Mahdi pula Allah akan menurunkan hujan dengan sangat deras, sehingga akan menumbuhkan lahan-lahan yang kering dan menjadikannya kebun-kebun yang lebat. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam satu riwayat:

"Alangkah baiknya kehidupan setelah turunnya Isa Al-Masih. Alangkah baiknya kehidupan setelah turunnya Isa Al-Masih. Kepada langit diperkenankan (oleh Allah) untuk menurunkan hujan. Kepada bumi diperkenankan untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Sekiranya engkau menaburkan benih ke atas sebongkah batu, niscaya akan tetap tumbuh. Pada masa itu tidak ada lagi sikap permusuhan, iri, dan kebencian di antara sesama. Seorang laki-laki akan melewati seekor singa tanpa mendapat celaka sedikit pun. Seorang laki-laki akan menginjak (tanpa sengaja) seekor ular tanpa sedikit pun mendapat celaka. Pada masa itu tidak ada lagi sikap permusuhan, iri, dan kebencian di antara sesama."³²

Dalam riwayat lain disebutkan:

يُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَطَرًا لَا يُكْنُ مِنْهُ بَيْتٌ وَبَرٌّ وَلَا مَدْرٍ قَالَ فَيَغْسِلُ
الْأَرْضَ فَيَبْرِئُهَا كَالزَّلْفَةِ قَالَ ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ أَخْرِجِي ثَمْرَتِكَ وَرُدِّي
بَرَكَتَكَ فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرَّمَانَةِ وَيَسْتَظِلُّونَ بِقُحْفِهَا وَيُبَارِكُ
فِي الرَّسْلِ حَتَّى إِنَّ الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ لَيَكْتَفُونَ بِاللَّقْحَةِ مِنَ الْإِبِلِ وَإِنَّ
الْقَبِيلَةَ لَيَكْتَفُونَ بِاللَّقْحَةِ مِنَ الْبَقْرِ وَإِنَّ الْفَخْدَ لَيَكْتَفُونَ بِاللَّقْحَةِ مِنَ
الْغَنَمِ

"... Kemudian Allah menurunkan hujan, dan tak ada rumah tanah liat maupun bulu yang dapat menahan airnya, lantas mencuci bumi hingga bersih seperti cermin kaca. Kemudian diperintahkan kepada bumi:

32. HR. Abu Bakr Al-Anbari, Ad-Dailami, Abu Sa'id An-Naqasy dan Ibnu Muhib Ath-Thabari dari Abu Hurairah dengan sanad shahih. *Shahih Al-Jâmi' Ash-Shaghir* no. 3919 dan *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahihah* no. 1926.

'Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah barakahmu.' Maka pada hari itu sejumlah orang dapat memakan buah delima dan bernaung di bawahnya. Dan susu pun diberi barakah, sehingga susu seekor unta bunting yang sudah hampir melahirkan dapat mencukupi banyak orang, susu seekor sapi mencukupi untuk orang satu kabilah, dan susu seekor kambing mencukupi untuk satu keluarga..." (HR. At-Tirmidzi, dishahihkan oleh Al-Albani)

Seorang orientalis, Profesor Alfred Korner, yang juga ahli ilmu bumi (geologi) terkemuka dunia dari Departemen Ilmu Bumi Institut Geosciences, Johannes Gutenberg University, Mainz, Jerman, pernah ditanya oleh para ilmuwan King Abdul Aziz University tentang fenomena Arab Saudi yang akan menjadi padang rumput dan sungai, apakah hal itu benar-benar terjadi dan bisa dibuktikan secara ilmiah dengan teknologi canggih dewasa ini. Profesor Korner menjawab: YA! Dahulu dataran Arab dipenuhi

dengan kebun-kebun yang subur dan sungai-sungai yang mengalir. Secara ilmiah keadaan tersebut dapat dibuktikan. Korner menjelaskan bahwa dulu selama Era Salju (*Snow Age*), gunung es di Kutub Utara perlahan-lahan bergerak ke arah selatan sehingga relatif berdekatan dengan Semenanjung Arab. Pada saat itu iklim dataran Arab berubah dan menjadi salah satu daerah yang paling subur dan hijau di muka bumi. Ini merupakan fakta sains yang tidak bisa dibantah.



Saat ditanya, apakah informasi yang dikabarkan Nabi Muhammad ﷺ 1400 tahun yang lalu bahwa sekali lagi dataran Arab itu akan menjadi daerah yang subur dipenuhi kebun-kebun dan sungai-sungai benar-benar akan terjadi, Profesor Korner menjawab dengan tegas: YA! karena sebenarnya proses itu sekarang sedang terjadi. Era Salju Baru (*New Snow Age*) sebenarnya telah dimulai, sekali lagi sekarang salju di Kutub Utara sedang merangkak dan bergeser perlahan-lahan ke arah

selatan mendekati Semenanjung Arab. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta dan sains, bahwa tanda-tanda itu tampak dengan jelas dalam fenomena badai salju yang menghujani bagian utara Eropa dan Amerika setiap musim salju tiba. Dan sekarang terbukti bahwa salju telah beberapa kali turun di dataran Arab sebagaimana diberitakan TV Arab Saudi. *Subhânallâh!!* (Dikutip secara ringkas dari United Arab Emirates Mountains Covered in Snow-<http://www.huffingtonpost.com>)



Kiamat tidak akan terjadi sehingga tanah Arab kembali menjadi padang rumput dan sungai-sungai

NEGERI-NEGERI DI JAZIRAH ARAB

Madinah

Madinah merupakan salah satu kota terkenal di Jazirah Arab yang dahulu bernama Yatsrib. Negeri ini merupakan bumi Hijrah kaum muslimin dan menjadi ibukota pertama umat Islam di masa Rasulullah ﷺ. Pada masa Rasulullah ﷺ dan Khulafaur Rasyidin, Madinah menjadi pusat dakwah dan pemerintahan yang menjadi simbol keagungan Islam. Setelah itu, pusat pemerintahan Islam berpindah-pindah; Damaskus, Baghdad, Andalusia, hingga Konstantinopel di masa Turki Utsmani.

Kota yang memiliki luas sekitar 589 km² dengan jumlah penduduk 750.000 jiwa ini merupakan salah satu kota yang dimuliakan oleh Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ pernah memohonkan keberkahan bagi negeri ini dengan sabdanya, “*Ya Allah, ...berkahilah untuk kami kota Madinah.*”³³

Yatsrib—Madinah—sebelum kedatangan Islam dihuni oleh dua suku bangsa, yaitu Arab dan Yahudi. Secara bertahap kota tersebut berkembang menjadi kota terpenting kedua di tanah Arab setelah Mekah. Orang Yahudi banyak membangun benteng dan pemukiman yang berfungsi untuk melindungi mereka dari gangguan orang badui yang masih hidup secara nomaden di sekitar Yatsrib.

Awalnya orang-orang Yahudi sangat menguasai ekonomi Madinah. Lalu, pengaruh politis Yahudi mulai berkurang setelah kedatangan suku Aus dan Khazraj yang mulai melepaskan ketergantungan dengan Yahudi. Namun demikian, sampai kedatangan Islam kaum Yahudi masih tetap mendominasi kehidupan ekonomi Arab.

Ketika Rasulullah ﷺ telah berhijrah ke Madinah, maka beliau memberlakukan piagam Madinah yang melibatkan seluruh penduduk, baik muslim maupun Yahudi, termasuk sebagian bangsa pagan penyembah berhala. Semuanya diikat berdasarkan ikatan sosial politik dan kemanusiaan untuk bersama-sama mempertahankan kota Madinah dari gangguan pihak luar.

Karena berbagai hal, orang-orang Yahudi (Bani Quraizhah, Bani Qainuqa', Bani Nadhir dan Bani Musthaliq) banyak melakukan pelanggaran yang mengharuskan mereka menerima hukuman dari Rasulullah ﷺ. Sebagian mereka ada yang diusir, namun ada pula yang dihukum mati.

Pada saat Rasulullah ﷺ meninggal dunia, beliau berpesan agar kota Madinah (secara umum adalah jazirah Arab) dibersihkan dari orang-orang musyrik (Yahudi, Nashrani dan kaum pagan). Pesan ini belum bisa terlaksana dengan sempurna di masa pemerintahan Abu Bakr. Barulah pada masa Umar bin Khaththab wasiat ini bisa terpenuhi dengan sempurna. Saat itu kaum Yahudi dan Nashrani menyingkir dari kota Madinah.

33. HR. Ya'qub Al-Fasawi, Al-Mukhalish, Abu Nu'aim, Al-Jurjani, Ibnu 'Asakir dan Ahmad. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 2246

Keutamaan Madinah

1) Negeri yang Baik (Thayyibah)

Dari Zaid bin Tsabit dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّهَا طَيِّبَةٌ يَعْنِي الْمَدِينَةَ وَإِنَّهَا تَنْفِي
الْحَبْثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ حَبْثَ الْفِضَّةِ

Sesungguhnya Madinah ini adalah negeri yang baik. Ia menyingkirkan kekejian (orang-orang fasik) bagaikan api mengikis karat-karat pada perak. (HR. Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2454.)

2) Negeri Haram, Aman, dan Suci

Dari Sahl bin Hunaif, ia berkata,

أَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِيَدِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَقَالَ إِنَّهَا حَرَمٌ آمِنٌ

Rasulullah ﷺ menunjukkan tangan beliau ke arah kota Madinah, lalu bersabda: "Sesungguhnya ia adalah negeri haram yang aman."³⁴

Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا وَإِنِّي
حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ
وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُدَّهَا بِمِثْلِي مَا
دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ

Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan kota Mekah dan mendoakan kebaikan bagi penduduknya. Dan aku telah mengharamkan kota Madinah sebagaimana Ibrahim meng-

34. HR. Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2443.

haramkan kota Mekah. Dan aku mendoakan keberkahan bagi sha³⁵ dan mud³⁶ Madinah, sebagaimana Ibrahim mendoakannya untuk penduduk Mekah.³⁷

3) Keutamaan Shalat di Masjid Madinah

Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ
صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ

Pahala shalat di masjidku ini seribu kali lebih baik dari pahala shalat di masjid yang lain, kecuali di Masjidil Haram.³⁸

Dari Abdullah ibnu Zubair ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ
أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ
إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ صَلَاةٍ فِي هَذَا وَفِي
رَوَايَةِ ابْنِ حَبَانَ (وَصَلَاةٌ فِي ذَلِكَ أَفْضَلُ
مِنْ مِائَةِ صَلَاةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ).

Pahala shalat di masjidku ini lebih utama seribu kali dari pahala shalat di masjid yang lain, kecuali di shalat Masjidil Haram. Dan

35. Sha' adalah takaran empat kali cakupan dua telapak tangan orang dewasa. Jika dikonversi, 1 sha' beras kira-kira beratnya 2,5 kg.

36. Mud adalah takaran sekali cakupan dua telapak tangan orang dewasa. Jika dikonversi, 1 mud beras kira-kira beratnya 0,6 kg.

37. HR. Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2422.

38. HR. Bukhari: *Kitāb Fadhl Ash-Shalāh fī Masjid Makkah wa Al-Madīnah* no. 1190, dan Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 1394.

pahala shalat di Masjidil Haram lebih utama dari pahala seratus shalat di masjidku ini.

4) Anjuran Mengunjungi Masjid Nabawi untuk Ibadah

Dari Abu Hurairah dari Nabi, beliau bersabda,

لَا تُشَدُّ الرَّحَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

Tidak dianjurkan untuk melakukan perjalanan jauh ke masjid-masjid tertentu dengan niatan ibadah kecuali kepada tiga masjid: Masjidil Haram, Masjid Rasul (Masjid Nabawi) dan Masjidil Aqsha.³⁹

5) Keberkahan Madinah: Dua Kali Lipat Keberkahan Mekah

Dari Anas bin Malik dari Nabi, beliau berdoa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفِي مَا جَعَلْتَ
بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَاتِ

Ya Allah, jadikanlah keberkahan di Madinah dua kali lipat dari keberkahan di Mekah.⁴⁰

Dari Aisyah bahwasanya Nabi berdoa:

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّبْنَا مَكَّةَ
أَوْ أَشَدَّ وَصَحِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا
وَمُدَّهَا وَانْقُلْ حُمَاهَا فَاجْعَلْهَا بِالْجُحْفَةِ

Ya Allah, jadikanlah kecintaan kami kepada kota Madinah sebagaimana kecintaan kami

39. HR. Al-Bukhari: *Kitāb At-Tathawwu'* no. 1115 dan Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2475.

40. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Hajj* no. 1752 dan Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2432.

kepada kota Mekah, atau bahkan lebih dari itu. Perbaikilah keadaan kota Madinah, berkahilah untuk kami takaran sha' dan mud di Madinah, dan pindahkanlah demam di Madinah ke daerah Juhfah.⁴¹

6) Keutamaan Bersabar Menanggung Kesulitan Hidup di Madinah

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda:

مَنْ صَبَرَ عَلَى لَأْوَائِهَا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ
شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وفي رواية: لَا يَصْبِرُ
عَلَى لَأْوَاءِ الْمَدِينَةِ وَشِدَّتِهَا أَحَدٌ مِنْ
أُمَّتِي إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْ
شَهِيدًا.

Barangsiapa bersabar menanggung kesulitan hidup di Madinah, aku akan memberinya syafa'at atau menjadi saksi baginya di Hari Kiamat. Sedangkan dalam lafal hadits Abu Hurairah berbunyi, "Tiada seorang pun dari umatku yang bersabar menanggung kesulitan hidup di Madinah, melainkan aku akan memberinya syafa'at atau menjadi saksi baginya di Hari Kiamat."⁴²

7) Keutamaan Wafat di Madinah

Dari Shafiyah binti Abi Ubaid bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ اسْتَظَاعَ مِنْكُمْ أَنْ لَا يَمُوتَ إِلَّا

41. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Hajj* no. 1756 dan Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2444. Juhfah adalah sebuah kampung besar, terletak 82 mil dari kota Mekah. Pada masa itu seluruh penduduknya adalah orang-orang Yahudi, karenanya Rasulullah ﷺ berdoa agar demam panas yang melanda kaum muhajirin yang baru tinggal di Madinah dipindahkan oleh Allah ke kampung Yahudi tersebut. Demikian penjelasan Imam An-Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim*.

42. HR. Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2445 dan no. 2448.

بِالْمَدِينَةِ فَلَيَمُتْ بِهَا، فَإِنَّهُ مَنْ يَمُتْ بِهَا
يُشَفَّعُ لَهُ، أَوْ يُشْهَدُ لَهُ. وفي رواية: إِلَّا كُنْتُ
لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Barangsiapa di antara kalian bisa meninggal di Madinah, hendaklah ia meninggal di Madinah. Sesungguhnya seorang yang meninggal di Madinah, akan mendapatkan syafa'at atau dipersaksikan. Dalam riwayat lain, "Kecuali aku (Rasulullah) akan memberinya syafa'at atau menjadi saksi baginya di Hari Kiamat kelak."⁴³

8) Ancaman Bagi Pelaku dan Pelindung Kejahatan di Madinah

Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْمَدِينَةُ حَرَمٌ فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ
أَوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يَقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ

Madinah adalah negeri haram (tempat suci). Barangsiapa melakukan sebuah kejahatan atau melindungi pelaku kejahatan di Madinah, ia akan mendapat kutukan dari Allah, malaikat, dan seluruh umat manusia. Pada Hari Kiamat, tidak akan diterima amalannya yang wajib maupun yang sunnah.⁴⁴

Dalam riwayat lain disebutkan "Barangsiapa ingin menimpakan sebuah keburukan kepada penduduk negeri Madinah ini, niscaya akan dihancurleburkan oleh Allah, laksana garam yang meleleh di dalam air."⁴⁵

43. HR. Ibnu Hibban, Ath-Thabarani, dan Al-Baihaqi. Syaikh Al-Albani menyatakan hadits ini shahih dalam *Silsilah Al-Ahādits Ash-Shahihah* no. 2928.

44. HR Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2432.

45. HR. Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2456. Juga diriwayatkan

9) Taman Surga

Dari Abdullah bin Zaid Al-Mazini bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ
الْجَنَّةِ

Apa yang ada di antara rumahku dan mimbarku adalah salah satu taman dari taman-taman surga.⁴⁶

10) Tempat Bertahannya Iman di Akhir Zaman

Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا
كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرِزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا
تَأْرِزُ الْحَيَّةُ فِي جُحْرِهَا

Sesungguhnya Islam bermula dalam keadaan asing, dan kelak ia akan kembali asing sebagaimana dahulu ia bermula dalam keadaan asing. Sesungguhnya Islam akan kembali ke sarangnya di antara dua masjid (Masjidil Haram di Mekah dan masjid Nabawi di Madinah) sebagaimana seekor ular akan kembali ke lubang sarangnya.⁴⁷

11) Selamat dari Fitnah Dajjal

Dari Anas bin Malik dari Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada satu negeri pun melainkan akan dimasuki oleh Dajjal, kecuali Mekah dan Madinah. Tidak ada satu pun jalan masuk ke kota Madinah

dari Sa'ad bin Abi Waqash oleh Muslim no. 2458.

46. HR. Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2463. Juga diriwayatkan dari Abu Hurairah oleh Muslim no. 2465.

47. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imān* no. 209, dan diriwayatkan juga oleh Al-Bukhari: *Kitāb Al-Hajj* no. 1743 dan Muslim: *Kitāb Al-Imān* no. 210 dari Abu Hurairah dengan lafal, 'Sesungguhnya iman benar-benar akan bersarang di Madinah sebagaimana ular kembali ke lubang sarangnya.'

melainkan telah dikawal oleh barisan para malaikat. Dajjal kemudian mendatangi Sibkha Al-Jurf dan memukul serambinya. Akibatnya Madinah berguncang sebanyak tiga kali, maka setiap orang kafir dan munafik keluar (dari kota Madinah) untuk bergabung dengan Dajjal.⁴⁸

Rasulullah ﷺ telah bersabda:

أَنْذَرْتُكُمْ الدَّجَالَ ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ
نَبِيًّا قَبْلِي إِلَّا قَدْ أَنْذَرَهُ أُمَّتُهُ وَإِنَّهُ فِيكُمْ
أَيَّتْهَا الْأُمَّةُ وَإِنَّهُ جَعَدَ آدَمَ مَمْسُوحَ الْعَيْنِ
الْيُسْرَى مَعَهُ جَنَّةً وَنَارًا فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ
نَارٌ وَمَعَهُ جَبَلٌ مِنْ حُبْزٍ وَنَهْرٌ مِنْ مَاءٍ
وَإِنَّهُ يُمَطِّرُ الْمَطَرَ وَلَا يُنْبِتُ الشَّجَرَ وَإِنَّهُ
يُسَلِّطُ عَلَى نَفْسٍ فَيَقْتُلُهَا وَلَا يُسَلِّطُ عَلَى
غَيْرِهَا وَإِنَّهُ يَمَكْتُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ
صَبَاحًا يَبْلُغُ فِيهَا كُلَّ مَنْهَلٍ وَلَا يَقْرُبُ
أَرْبَعَةَ مَسَاجِدَ مَسْجِدَ الْحَرَامِ وَمَسْجِدَ
الْمَدِينَةِ وَمَسْجِدَ الطُّورِ وَمَسْجِدَ
الْأَقْصَى وَمَا يُشَبِّهُ عَلَيْكُمْ فَإِنَّ رَبَّكُمْ
لَيْسَ بِأَعْوَرَ

Aku peringatkan kalian tentang Dajjal. Aku peringatkan kalian tentang Dajjal. Aku peringatkan kalian tentang Dajjal. Sesungguhnya tiada seorang nabi pun melainkan telah memperingatkan umatnya akan fitnah Dajjal, dan sesungguhnya ia akan muncul pada masa kalian, wahai umatku. Sesungguhnya ia seorang yang berambut

keriting, berpostur tubuh pendek, mata sebelah kirinya tertutup. Dajjal membawa surga dan neraka (air/sungai dan api); neraka yang ia bawa sesungguhnya adalah surga, dan surga yang ia bawa sesungguhnya adalah neraka. Ia juga membawa gunung roti dan sungai air. Langit akan menurunkan hujan namun bumi tidak menumbuhkan tanaman-tanaman. Ia akan menguasai seseorang hingga mampu membunuhnya, namun ia tidak mampu menguasai orang yang lainnya. Ia menetap di bumi selama empat puluh hari. Ia bisa mencapai setiap jengkal muka bumi kecuali empat masjid; Masjidil Haram, Masjid Madinah, Masjid Ath-Thur dan Masjidil Aqsha. Ia tidak akan samar lagi bagi kalian, karena Rabb kalian tidaklah buta mata sebelah (sementara Dajjal buta sebelah matanya)." (HR. Ahmad, Ibnu Abi Syaibah, Musaddad, Ahmad bin Mani, Hanbal bin Ishaq, dan Harits bin Abi Usamah. Al-Hafizh Al-Bushairi berkata, "Para perawinya tsiqah. *Ittihâf Al-Khairah Al-Mahârah bi Zawâ'id Al-Masânid Al-Asyrah* no. 7643. Syaikh Al-Albani menyatakan hadits ini shahih dalam *Silsilah Al-Ahâdîth Ash-Shahîhah* no. 2934)

Dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهَا
الطَّاغُوتُ وَلَا الدَّجَالُ

Di jalan-jalan masuk ke kota Madinah ada para malaikat penjaga, sehingga penyakit tha'un (Penyakit menular yang mewabah) dan Dajjal tidak akan bisa memasuki Madinah. (HR. Muslim: *Kitâb Al-Hajj* no. 2449)

48. HR. Al-Bukhari: *Kitâb Al-Hajj* no. 1748, Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 2942, dan Ahmad.

Madinah Saat Ini

Sebagaimana yang kami sebutkan sebelumnya tentang kondisi jazirah Arab secara umum, maka kondisi Madinah tidak jauh berbeda dengan beberapa negeri Arab lainnya. Hegemoni Barat (Amerika) terhadap negeri ini juga cukup mendominasi sebagian provinsi tersebut.

Meski demikian, secara umum negeri yang dihuni oleh mayoritas muslim ini merupakan negeri terbaik. Masyarakatnya relatif religius dan syi'ar-syi'ar Islam benar-benar hidup. Dalam tataran normatif, hukum Islam ditegakkan, sehingga berbagai bentuk kemaksiatan dan angka kejahatan bisa ditekan.

Dalam hal pembangunan fisik, Madinah termasuk salah satu kota yang sangat maju. Kota Madinah terus berbenah menata diri dan mempercantik penampilan. Salah satu gebrakan pemerintah Saudi yang cukup spektakuler adalah rehabilitasi besar-besaran kota Madinah. Pusat pemukiman elit, perkantoran, hotel dan pusat-pusat perbelanjaan juga terus memenuhi wilayah tersebut. Beberapa tempat diratakan dengan tanah, termasuk pasar tradisional Madinah. Tuntutan untuk memperlebar jalan raya menyebabkan beberapa bangunan bertingkat terkena gusur. Untuk memperluas Masjid Nabawi seperti yang ada sekarang ini pemerintah mengeluarkan anggaran yang sangat mahal. Untuk membangun 'first ring road' (jalan lingkar utama) saja beberapa bangunan mewah harus dirobohkan. Akibat proyek ini, tanah di sekitar Masjid Nabawi termasuk yang paling mahal sedunia.

Madinah Menjelang Akhir Zaman dan di Masa Imam Mahdi

Rasulullah ﷺ diutus bukan hanya kepada bangsa Arab semata, melainkan kepada seluruh umat manusia. Bahkan kepada bangsa jin. Ayat-ayat dan hadits-hadits shahih yang menjelaskan hal ini sangatlah banyak. Allah Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠٢﴾
وَعَاخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ

Dialah Allah Yang telah mengutus pada sebuah kaum yang ummi (buta huruf) seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan mereka, dan mengajarkan

kepada mereka al-kitab (al-Qur'an) dan al-hikmah (al-sunnah). Padahal sebelumnya mereka benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata. Dan orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka. (Al-Jumu'ah [62]: 2-3)

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kaum yang buta huruf dalam ayat ini adalah bangsa Arab, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam ayat yang lain: "Maka katakanlah kepada orang-orang ahlu kitab dan orang-orang yang buta huruf 'Sudahkah kalian menyerahkan diri kalian (kepada Allah semata dengan mentauhidkan-Nya)?' Jika mereka telah berserah diri, sungguh mereka telah mendapatkan petunjuk. Namun apabila mereka berpaling, maka sesungguhnya kewajibanmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (wahyu dan dakwah), dan Allah Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya." (Âli 'Imrân [3]: 20).

Ibnu Abbas berkata: "Bangsa yang buta huruf adalah bangsa Arab, baik mereka yang bisa baca tulis maupun mereka yang tidak bisa baca tulis, karena sebelum (diutusnya Muhammad) itu mereka belum diberi al-kitab."

Adapun yang dimaksud dengan 'Dan orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka' adalah bangsa Ajam, yaitu bangsa-bangsa non-Arab yang beriman kepada beliau dan mengikuti ajaran agama beliau. Demikian penafsiran yang disampaikan langsung oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits yang shahih:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ {وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ} قَالَ قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلَ ثَلَاثًا وَفِينَا سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَنَالَهُ رِجَالٌ أَوْ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ

Abu Hurairah berkata: Kami tengah berbincang-bincang dengan Rasulullah ﷺ pada saat turunnya surat Al-Jumu'ah kepada beliau. Ketika beliau membacakan ayat 'Dan orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka', ada seorang sahabat yang bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Nabi tidak segera menjawab pertanyaan sahabat ini, sehingga sahabat ini terpaksa mengulangi pertanyaannya sekali, dua kali, dan bahkan tiga kali. Pada saat

itu kebetulan Salman Al-Farisi ada di antara kami, maka Nabi meletakkan tangan beliau di atas pundak Salman dan kemudian bersabda, “*Sekiranya iman itu berada pada bintang Tsuraya, niscaya beberapa orang dari golongan orang ini—keturunan Persia—akan mampu menggapainya.*”⁴⁹

Dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ كَانَ الدِّينُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَذَهَبَ بِهِ رَجُلٌ مِنْ فَارِسٍ أَوْ قَالَ مِنْ أَبْنَاءِ
فَارِسٍ حَتَّى يَتَنَاوَلَهُ

*Sekiranya agama itu berada pada bintang Tsuraya, niscaya ia akan bisa digapai oleh seorang laki-laki dari keturunan Persia—atau beliau bersabda: orang-orang dari keturunan Persia.*⁵⁰

Saat menafsirkan ayat ‘Dan orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka’, Imam Al-Qurthubi dalam buku tafsirnya menerangkan, “Belum ada pada zaman mereka dan akan datang setelah zaman mereka.” Ibnu Umar dan Sa’id bin Jubair mengatakan, “Mereka adalah orang Ajam (non-Arab).” Imam Al-Qurthubi lantas menyebutkan hadits-hadits shahih di atas.⁵¹

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyatakan, “Hadits ini menunjukkan bahwa surat ini adalah surat *Madaniyah* (surat yang turun setelah peristiwa hijrah ke kota Madinah), sekaligus membuktikan bahwa dakwah beliau bersifat umum untuk seluruh umat manusia, karena beliau menafsirkan bahwa *orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka* adalah bangsa Persia. Oleh karenanya beliau menulis surat dakwah kepada bangsa Persia, Romawi, dan bangsa-bangsa lain, mengajak mereka untuk mengikuti agama Allah dan melaksanakan ajaran yang beliau bawa. Itulah sebabnya Imam Mujahid dan banyak ulama salaf lain menjelaskan bahwa yang dimaksud oleh ayat ini adalah bangsa Ajam dan siapa pun bangsa non-Arab yang membenarkan dakwah beliau.”⁵²

Apabila Allah menilai derajat kemuliaan semua hamba-Nya dengan standar keimanan dan ketakwaan mereka, dan Rasulullah ﷺ juga menegaskan bahwa semua bangsa mempunyai derajat yang sama sehingga bangsa Arab tidak memiliki keistimewaan apapun atas

49. HR. Al-Bukhari: *Kitāb At-Tafsīr* no. 4897 dan Muslim: *Kitāb Fadhā'il Ash-Shahābah* no. 2546.

50. HR. Al-Bukhari: *Kitāb At-Tafsīr* no. 4898 dan Muslim: *Kitāb Fadhā'il Ash-Shahābah* no. 2546.

51. *Al-Jāmi' li-Aḥkām Al-Qur'ān*, 9/83.

52. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Azhīm*, 8/116.

bangsa non-Arab kecuali dengan takwa; maka menjadi jelas bahwa individu, kelompok, dan bangsa yang lebih baik keislaman, keimanan, dan ketakwaannya adalah individu, kelompok, dan bangsa yang paling mulia di sisi Allah dan Rasul-Nya.

Bangsa Mana yang Mengambil Alih Kendali?

Dalam berbagai hadits dijelaskan bahwa di akhir zaman kelak, ada sebuah pasukan yang datang dari arah Timur, yakni negeri Khurasan, dengan membawa panji-panji hitam. Mereka bergerak ke Hijaz untuk membela perjuangan Imam Al-Mahdi. Mereka menyertai Imam Al-Mahdi dalam melakukan berbagai penaklukan di Jazirah Arab, Persia, Konstantinopel, Syam, dan bahkan memerangi Dajjal. Dalam barisan mereka terdapat sejumlah besar Bani Ishaq dan akhirnya menaklukkan kota Konstantinopel tanpa disertai pertumpahan darah.

Dari berbagai hadits tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada saat itu pasukan pembawa panji hitam dari Khurasan dan Bani Ishaq adalah umat Islam yang paling baik keislaman, keimanan, dan ketakwaannya. Inilah keistimewaan mereka yang menyebabkan mereka mampu mengungguli bangsa Arab Muslim, dan karenanya Allah berkenan memilih mereka untuk membela Imam Al-Mahdi.

Saat menjelaskan kedua hadits yang menerangkan keutamaan bangsa Persia (Khurasan) di atas, Imam Muhammad bin Khalifah Al-Mausytani Al-Ubay (827 H) menjelaskan, "Hadits ini menunjukkan kesungguhan mereka untuk menggapai iman."⁵³

Ya, siapa yang bersungguh-sungguh untuk menggapai Islam, iman, dan takwa, niscaya Allah akan membimbingnya untuk mampu merengkuhnya. Tidak pandang bulu, dari ras dan suku bangsa apa ia berasal; Arab, Persia, Romawi, dan lain-lain. Allah berfirman:

هَاتِنْتُمْ هَهُؤَلَاءِ تَدْعُونَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ
يَبْخُلُ فَإِنَّمَا يَبْخُلُ عَنِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِن تَتَوَلَّوْا
يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ ﴿٢٨﴾

Ingatlah, kalian adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (harta kalian) di jalan Allah. Lalu di antara kalian ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya

53. *Ikmâl Ikmâl Al-Mu'allim Syarh Shahîh Muslim*, 8/481.

sendiri. Dan Allah-lah Yang Maha Kaya, dan kalianlah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kalian berpaling (dari jalan yang benar) niscaya Dia akan menggantikan kalian dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kalian.” (Muhammad [47]: 38)

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna ayat ‘Dan jika kalian berpaling (dari jalan yang benar) niscaya Dia akan menggantikan kalian dengan kaum yang lain’ adalah orang-orang yang lebih menaati Allah daripada kalian. Maksudnya, orang-orang yang ketaatan mereka kepada Allah melebihi ketaatan kalian kepada-Nya.⁵⁴

Imam Al-Mubarakfuri menjelaskan bahwa makna ayat tersebut adalah Allah akan menghadirkan sebuah kaum sebagai ganti kalian (bangsa Arab muslim). Mereka akan menaati Allah, tidak sebagaimana kalian yang berpaling dari menaati-Nya.⁵⁵

Imam Asy-Syaukani dalam tafsirnya mengatakan, “Jika kalian berpaling dari keimanan dan ketakwaan, niscaya Allah akan menggantikan kalian dengan sebuah kaum yang lain. Mereka akan menggantikan posisi kalian, dan mereka lebih bertakwa kepada Allah melebihi kalian. Mereka tidak akan seperti kalian yang berpaling dari keimanan dan ketakwaan.”

Imam Hasan Al-Bashri menyatakan mereka adalah bangsa Ajam. Mujahid berpendapat bahwa mereka adalah bangsa manusia mana pun yang dikehendaki oleh Allah. Ikrimah berpendapat bahwa mereka adalah bangsa Persia dan Romawi. Ibnu Abbas berpendapat mereka adalah orang-orang Anshar. Lebih spesifik lagi, Syuraih bin Ubaid menyatakan mereka adalah para sahabat Anshar dari Yaman (kaum Asy’ari, kaumnya sahabat Abu Musa Al-Asy’ari Al-Anshari).⁵⁶

Pendapat para ulama dari generasi sahabat dan tabi’in ini sebenarnya tidak saling bertentangan. Para ulama salaf biasa menyebutkan sebuah pendapat manakala menerangkan makna sebuah ayat atau hadits, bukan untuk tujuan membatasi makna ayat atau hadits tersebut dalam satu pendapat yang mereka utarakan tersebut; melainkan hanya sekedar memberi contoh, bahwa pendapat yang mereka utarakan tersebut tercakup dalam kandungan makna ayat dan hadits yang tengah mereka terangkan.

54. *Tafsir Al-Qurthubi*, 8/235.

55. *Tuhfah Al-Ahwadzi Syarh Sunan At-Tirmidzi*, 8/114.

56. *Fath Al-Qadir*, 5/ 53.

Bangsa Persia, Romawi, Yaman, dan bangsa-bangsa lain—mungkin juga Indonesia—bisa saja termasuk dalam cakupan kaum yang lebih baik yang akan dimunculkan oleh Allah sebagai pengganti dari kaum yang menyimpang ‘*jika kalian berpaling*’. Semua bangsa ini (Persia, Romawi, Yaman, dan lain sebagainya) termasuk dalam cakupan istilah bangsa Ajam dan bangsa lain yang disebutkan oleh Imam Hasan Al-Bashri dan Mujahid.

Dalam kaedah *ilmu tafsir* dan *ushul fiqh*, lafal قَوْمًا adalah sebuah *isim nakirah (indefinitive noun)* dalam konteks syarat yang menunjukkan makna umum. Artinya, kaum tersebut berlaku umum mencakup kaum dan bangsa mana pun yang memenuhi syarat. Syarat dalam ayat ini adalah tidak berpaling dari jalan Allah.

Rasulullah ﷺ diutus dengan membawa Islam di tengah bangsa Arab. Bangsa Arab adalah bangsa yang pertama kali mengimani dan memperjuangkan ajaran Rasulullah ﷺ. Selama mereka komitmen dalam mengamalkan dan memperjuangkan ajaran Rasulullah ﷺ, tampuk kepemimpinan umat akan senantiasa berada dalam genggam tangan mereka. Namun jika mereka menyeleweng dan enggan memperjuangkannya, bangsa muslim lainnya akan mengambil kendali perjuangan. Demikianlah sunnatullah yang tidak akan pernah berganti sampai hari kiamat kelak.

Imam At-Tirmidzi dan Abd bin Humaid meriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ membacakan ayat ke-38 dari surat Muhammad kepada para sahabat, maka mereka bertanya, “Siapakah kaum yang akan menggantikan kami tersebut?” Maka Rasulullah ﷺ menepuk pundak Salman Al-Farisi sembari bersabda, “Orang ini dan kaumnya. Orang ini dan kaumnya.”⁵⁷

Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban juga meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “Wahai Rasulullah, siapakah gerangan yang disebutkan oleh Allah akan menggantikan kami manakala kami berpaling, dan mereka tidak akan berpaling seperti kami?”

Pada saat itu Salman Al-Farisi berada di samping Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ menepuk paha Salman dan kemudian bersabda:

هَذَا وَأَصْحَابُهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ مَنْوُطًا بِالثَّرِيَّا لَتَنَاوَلَهُ

57. HR. At-Tirmidzi: Kitab al-tafsir no. 3260 dan ‘Abd bin Humaid, dalam sanadnya ada seorang perawi yang tidak dikenal identitasnya, namun sanadnya dikuatkan oleh sanad hadits yang lain.

Orang ini dan kawan-kawannya (bangsa Persia). Demi Allah yang nyawaku berada di tangan-Nya, sekiranya iman itu berada pada bintang Tsuraya, niscaya ia akan bisa dicapai oleh beberapa orang dari keturunan Persia.⁵⁸

Titik Balik Peralihan

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa peralihan kepemimpinan dan kepeloporan dalam keimanan dan ketakwaan terjadi manakala bangsa Arab yang semula menjadi pemimpin telah menyimpang dari jalan Allah dan Rasul-Nya. Sunatullah telah menggariskan bahwa agama ini akan diemban oleh kaum beriman yang pilihan dan unggul. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ
يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kalian yang murtad dari agamanya (Islam), niscaya kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan mereka bersikap lemah lembut kepada orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras kepada orang-orang kafir, mereka berjihad di jalan Allah, dan mereka tidak takut kepada celaan orang-orang yang mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. (Al-Mâ'idah [5]: 54)

Tentang ayat ini, Imam Ibnu Katsir menjelaskan makna ayat ini dengan mengatakan, "Allah ﷻ memberitahukan tentang kekuasaan-Nya yang agung bahwa barangsiapa berpaling dan enggan untuk menolong agama-Nya dan menegakkan syariat-Nya, niscaya Allah akan menggantikannya dengan orang yang lebih baik kualitasnya,

58. HR. Tirmidzi: *Kitâb Al-Tafsîr* no. 3261, Ibnu Hibân: *Kitâb Manâqib Ash-Shahâbah* no. 7123, Abdurrazaq Abd bin Humaid, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Jarir, Ath-Thabarani, dan Al-Baihaqi. Seluruh perawi At-Tirmidzi dan Ibnu Hibân adalah perawi Al-Bukhari kecuali Muslim bin Khalid Al-Makhzumi, ia seorang perawi yang lemah dari sisi hafalannya, namun hadits ini mempunyai sanad lain yang menguatkannya. Makna hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits-hadits sebelumnya.

lebih perkasa kekuatannya, dan lebih lurus jalannya.” Ayat yang senada dengan ayat ini adalah surat *Muhammad* ayat 38, surat *An-Nisâ`* ayat 133, dan surat *Ibrâhîm* ayat 19-20.⁵⁹

Lafal **بِقَوْمٍ** ‘suatu kaum’ dalam ayat ini adalah lafal yang juga bermakna umum mencakup bangsa mana pun, selama bangsa tersebut memenuhi kelima syarat yang ditentukan oleh Allah dalam ayat ini; mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut kepada orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras kepada orang-orang kafir, berjihad di jalan Allah, dan tidak takut kepada celaan orang-orang yang mencela.

Membersihkan ‘Noda’ Madinah

Di akhir zaman, kota Madinah akan dibersihkan dari setiap orang yang fasik, munafik, dan kafir baik laki-laki maupun perempuan. Artinya, mereka akan keluar dari dalam kota Madinah untuk bergabung dengan bala tentara Dajjal. Selanjutnya, Madinah akan diisi oleh kaum pengganti yang lebih baik. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar bersih imannya.

Proses keluarnya orang-orang fasik, munafik, dan kafir dari dalam kota Madinah digambarkan dalam beberapa hadits yang shahih, di antaranya sebagai berikut.

Dari Anas bin Malik dari Nabi ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ
أَنْقَابِهَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَاقِينَ تَحْرُسُهَا فَيَأْتِي سِبْحَةَ الْجُرْفِ
فَيَضْرِبُ رِوَاقَهُ فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ
كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ. وفي لفظ: فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ كُلُّ مُنَافِقٍ وَمُنَافِقَةٍ.

Tidak ada sebuah negeri pun melainkan akan dimasuki oleh Dajjal, kecuali Mekah dan Madinah. Tidak ada satu pun jalan masuk ke kota Madinah melainkan telah dikawal oleh barisan para malaikat. Dajjal kemudian mendatangi Sibkhah Al-Jurf dan memukul serambinya. Akibatnya Madinah berguncang sebanyak tiga kali, maka setiap orang kafir dan munafik keluar (dari kota Madinah) untuk bergabung dengan Dajjal.⁶⁰

59. *Tafsîr Ibn Katsîr*, 3/135.

60. HR. Al-Bukhari: *Kitâb Al-Hajj* no. 1748, Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 2942, dan Ahmad.

Dari Mihjan bin Adra' bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah menyampaikan khutbah di hadapan masyarakat:

"Hari pembersihan! Tahukah kalian apa hari pembersihan itu? Hari pembersihan! Tahukah kalian apa hari pembersihan itu? Hari pembersihan! Tahukah kalian apa hari pembersihan itu?"

Ada sahabat yang memberanikan diri untuk bertanya, "Apakah gerangan hari pembersihan itu?"

Beliau menjawab, *"Dajjal akan datang dan naik ke gunung Uhud. Ia memandang ke arah kota Madinah, kemudian bertanya kepada pasukannya, 'Tahukah kalian apa istana putih itu? Itulah masjid Ahmad (Muhammad)?"*

Dajjal kemudian mendatangi Madinah, namun di setiap jalan masuk menuju Madinah telah dikawal oleh malaikat yang menghunuskan pedangnya. Dajjal pun segera berpindah ke Sibkhah Al-Jurf (tanah berbatu vulkanik), lalu memukul serambinya, sehingga kota Madinah bergetar (guncang) sebanyak tiga kali. Pada saat itu, tidak ada seorang munafik laki-laki maupun perempuan, juga tidak ada seorang fasik laki-laki maupun perempuan pun, kecuali akan keluar dari kota Madinah dan bergabung dengan Dajjal. Itulah yang dimaksud dengan hari pembersihan."⁶¹

Mereka keluar dari kota Madinah dan bergabung dengan pasukan Dajjal, disebabkan oleh kefasikan, kemunafikan, dan kekafiran mereka. Mereka adalah orang-orang yang lebih mencintai kenikmatan hidup duniawi yang fana daripada kenikmatan hidup akhirat yang kekal. Mereka adalah karat-karat yang menodai kesucian kota Madinah, kota yang menjadi tempat awal mula berkembangnya Islam ke seluruh persada dunia. Keberadaan orang-orang kotor semacam mereka di dalam kota Madinah merupakan sebuah bahaya dari dalam. Ya, mereka adalah musuh dalam selimut. Dan kota Madinah yang di akhir zaman menjadi induk semang bagi setiap orang yang beriman, jelas harus netral dari noda-noda najis seperti mereka. *Na'ūdzu billāhi min dzālik.*

Rasulullah ﷺ menjelaskan hal ini dengan sabdanya sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبَهُ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ

61. HR. Ahmad dan Al-Hakim. Dishahihkan oleh Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi dan Al-Albani dalam buku 'Qishshah Al-Masih Ad-Dajjal'. Hadits-hadits yang semakna dengannya sangat banyak, diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, An-Nasai, Ibnu Majah, Ahmad, Al-Hakim, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban Ibnu Abi 'Ashim, Abu 'Amru Ad-Dani, dan Adh-Dhiya' Al-Maqdisi, serta dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam buku 'Qishshah Al-Masih Ad-Dajjal', Silsilah Al-Ahādith Ash-Shahihah no. 3081, 3084, Shahih Al-Jāmi' Ash-Shaghir no. 5430, 7875, dan 8028, dan Takhrij Misykāt Al-Mashābih no. 2742.

هَلُمَّ إِلَى الرَّحَاءِ وَالْمَدِينَةَ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ
 لَا يُخْرِجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ إِلَّا
 إِنَّ الْمَدِينَةَ كَالْكَبِيرِ تُخْرَجُ الْحَبِيثَ لَا تَقُومُ السَّاعَةَ حَتَّى تَنْفِي الْمَدِينَةَ
 شِرَارَهَا كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ

Akan datang suatu zaman yang mana seseorang akan mengajak saudara sepupu dan kaum kerabatnya, "Marilah kita menikmati kesenangan hidup! Marilah kita menikmati kesenangan hidup!" Padahal sekiranya mereka mengetahui, sungguh kota Madinah itu lebih baik bagi mereka dari kemewahan hidup.

Demi Allah yang nyawaku berada di tangan-Nya, tidak ada seorang pun yang keluar dari kota Madinah disebabkan oleh kebencian kepadanya (di Madinah tidak menemukan kemewahan hidup), kecuali Allah pasti akan menggantinya dengan orang yang lebih darinya yang akan menetap di Madinah.

Ketahuilah, sesungguhnya Madinah itu bagaikan pompa pandai besi yang senantiasa mengusir orang-orang yang keji (keluar kota). Sungguh kiamat tidak akan terjadi sehingga Madinah akan meniadakan orang-orang jahat dari dalam kota, sebagaimana pompa pandai besi akan menghilangkan karat-karat besi.⁶²

Riwayat di atas sangat mungkin bersesuaian dengan realita yang kita saksikan hari ini. Sebagian penduduk Madinah (dan tanah Arab secara umum) yang fasik merasa tertekan jika mereka tinggal di kota Madinah, di mana mereka tidak leluasa untuk berbuat maksiat. Hukum cambuk, bahkan rajam mungkin saja akan mereka rasakan jika mereka berzina. Maka, sebagian mereka yang sulit berpisah dari kehidupan hedonis akan memilih untuk keluar dari Madinah dan merayakan kebebasannya untuk berbuat apa saja. Meski demikian, riwayat di atas menggambarkan 'puncak kegelisahan' mereka untuk tinggal di Madinah di zaman Al-Mahdi. Orang fasik dan munafik tidak akan mampu hidup di bawah pimpinan Al-Mahdi. Jika hari ini saja sebagian mereka sudah merasa terkekang dengan sebagian hukum Islam yang ditegakkan di Jazirah Arab, apalagi jika kelak Al-Mahdi menerapkan hukum dan syari'at Islam pada mereka. 'Keras'nya penerapan hukum yang ditegakkan oleh Al-Mahdi pada umat Islam

62. HR. Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2451.



Ketahuilah, sesungguhnya Madinah itu bagaikan pompa pandai besi yang senantiasa mengusir orang-orang yang keji (keluar kota). Sungguh kiamat tidak akan terjadi sehingga Madinah akan meniadakan orang-orang jahat dari dalam kota, sebagaimana pompa pandai besi akan menghilangkan karat-karat besi. (HR. Muslim)

dengan tidak memberikan toleransi sedikitpun terhadap hukum kafir membuat mereka yang terbiasa hidup mewah dan bergelimang dengan maksiat merasa tertekan. Maka, di saat Dajjal dan pasukannya tiba di kota Madinah⁶³, mereka lebih memilih untuk bergabung bersama Dajjal dan meninggalkan Madinah. *Wallahu A'lam.*

Bangsa Pilihan Mempertahankan Madinah

Setelah Madinah dikosongkan dari orang-orang munafik, fasik, dan kafir, ia akan diisi oleh bangsa pilihan. Mereka adalah orang-orang yang teguh imannya dan sanggup berjuang untuk menegakkan agamanya. Mereka adalah orang-orang yang setia memegang teguh sunnah Rasulullah ﷺ. Mereka adalah generasi yang asing, *al-ghurabâ`*. Asing karena jumlah mereka sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah umat manusia yang telah menyimpang dari kebenaran. Asing karena mereka tetap istiqamah berjuang menegakkan agama Allah, di saat mayoritas umat manusia menjadikan kenikmatan duniawi sebagai orientasi hidupnya. Asing karena mereka terkepung di dua kota, Mekah dan Madinah (bumi Hijaz), di saat seluruh muka bumi lainnya telah berada dalam kekuasaan Dajjal.

Rasulullah ﷺ menggambarkan hal ini dalam sabdanya:

إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرُزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ
كَمَا تَأْرُزُ الْحَيَّةُ فِي جُحْرِهَا

Sesungguhnya Islam bermula dalam keadaan asing, dan kelak ia akan kembali asing sebagaimana dahulu ia bermula dalam keadaan asing. Sesungguhnya Islam akan kembali ke sarangnya di antara dua masjid (Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah) sebagaimana seekor ular akan kembali ke lubang sarangnya.⁶⁴

Dari Amru bin Auf bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda:

إِنَّ الدِّينَ لَيَأْرُزُ إِلَى الْحِجَازِ كَمَا تَأْرُزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا وَلَيُعْقَلَنَّ الدِّينَ
مِنَ الْحِجَازِ مَعْقِلَ الْأَرْوِيَّةِ مِنْ رَأْسِ الْجَبَلِ إِنَّ الدِّينَ بَدَأَ غَرِيبًا وَيَرْجِعُ

63 Maksudnya hampir dekat dengan kota Madinah, bukan memasukinya, karena Dajjal tidak bisa masuk Madinah.

64. HR. Muslim: *Kitâb Al-Îmân* no. 209, dan diriwayatkan juga oleh Al-Bukhari: *Kitâb Al-Hajj* no. 1743 dan Muslim: *Kitâb Al-Îmân* no. 210 dari Abu Hurairah dengan lafal 'Sesungguhnya iman benar-benar akan bersarang di Madinah sebagaimana ular kembali ke lubang sarangnya.'

غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ الَّذِينَ يُصْلِحُونَ مَا أَفْسَدَ النَّاسُ مِنْ بَعْدِي مِنْ
سُنَّتِي

Sesungguhnya agama ini benar-benar akan kembali bersarang di bumi Hijaz (Mekah dan Madinah) sebagaimana seekor ular akan kembali ke lubang sarangnya. Dan sesungguhnya Islam benar-benar akan menjadikan Hijaz sebagai benteng perlindungan sebagaimana berlindungnya kambing gunung betina di puncak gunung.

Sesungguhnya agama ini bermula dalam keadaan asing, dan kelak ia akan kembali dalam keadaan asing. Maka, sungguh beruntunglah orang-orang yang asing, yaitu orang-orang yang memperbaiki kembali sunah-sunahku yang dirusak oleh umat manusia.⁶⁵

Untuk bisa memahami kandungan makna hadits ini dan gambaran hidup pada masa terjadinya peristiwa tersebut, ada baiknya apabila kita mengikuti penjelasan Imam Al-Mubarakfuri dalam *Tuhfah Al-Ahwadzî Syarh Sunan At-Tirmidzî*.

Makna *laya'rizu* dalam hadits ini adalah *bergabung* dan *berkumpul*. Hijaz adalah negeri Mekah, Madinah, dan daerah-daerah sekitarnya. Dinamakan Hijaz karena Mekah, Madinah, dan beberapa daerah di sekitarnya ini *hajazat*, menghalangi dan memisahkan antara negeri-negeri Nejed dengan negeri-negeri Al-Ghaur. Imam Ali Mula Al-Qari menjelaskan, "Maksudnya, orang-orang yang beriman akan lari ke Madinah untuk menyelamatkan imannya, atau boleh jadi karena Madinah adalah negeri yang menjadi awal mula kemunculan dan menguatnya keimanan. Hadits ini merupakan sebuah pemberitaan tentang kondisi akhir zaman di saat (umat) Islam sedikit jumlahnya."

Dalam hadits ini kesungguhan untuk menyelamatkan iman dengan berkumpul dan bergabung bersama kaum beriman di kawasan Hijaz

65. HR. Ibnu 'Adi dan At-Tirmidzi: *Kitâb Al-Îmân* no. 2554, dan beliau berkata, "Ini adalah hadits yang hasan shahih." Hadits ini lemah karena dalam sanadnya ada seorang perawi bernama Katsir bin Abdullah bin Amru bin Auf. Ia dinyatakan lemah oleh mayoritas ulama. Imam Ibnu Abdil Bar bahkan menyatakan bahwa seluruh ulama hadits sepakat melemahkan Katsir bin Abdullah. Selain itu, lafal '*dan sesungguhnya Islam benar-benar akan menjadikan Hijaz sebagai benteng perlindungan sebagaimana berlindungnya kambing gunung betina*' hanya diriwayatkan dari sanad ini. Syaikh Al-Albani dalam *Dha'if Al-Jâmi' Al-Shaghîr* no. 1441 dan *Dha'if Sunan At-Tirmidzî* no. 492 juga menyatakan hadits ini sangat lemah karena perawi Katsir bin Abdullah adalah perawi yang sangat lemah.

Meski demikian, lafal matan sisanya juga diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqash oleh Ahmad dan Abu Umar Ad-Dani dengan sanad yang shahih, dan dari Abdurahman bin Sanah oleh Ahmad dan Abu 'Amru Ad-Dani dengan sanad yang shahih. Lihat penjelasan Syaikh al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 1273. Lebih dari itu maknanya dikuatkan oleh hadits Ibnu Umar dan Anas yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

dilukiskan dengan lari, bertahan, dan berlindung seperti berlindungnya kambing gunung betina di puncak gunung. Tidak tanggung-tanggung, Rasulullah menerangkannya dengan dua huruf penegasan (*adawat al-taukid*), yaitu huruf *lam taukid* dan *nun taukid* pada lafal **وَلْيَعْلَمَنَّ الدِّينَ**.

Dalam bahasa Indonesia, terjemahan yang kurang lebih bisa mewakili makna lafal ini adalah '*Dan agama Islam **seungguhnya benar-benar** akan berlindung dan bertahan*'. Kata sambung '*Dan*' dalam lafal ini merupakan sebuah bentuk jawaban sumpah (*jawabul qasam*) . Dengan demikian terjemahan lafal hadits ini kurang lebih sebagai berikut '*Demi Allah, keseluruhan agama Islam **seungguhnya benar-benar** akan berlindung dan bertahan*'. Sumpah dalam bahasa Arab juga dikenal sebagai salah satu bentuk penegasan. Ini berarti Rasulullah menegaskan kesungguhan berlindungnya kaum beriman di bumi Hijaz pada masa tersebut dengan tiga buah penegasan (*adawat al-taukid*).

Subhanallah! Gerangan bahaya apakah yang begitu mengancam keselamatan iman mereka pada saat itu? Imam Al-Mubarakfuri menjelaskan maknanya dengan mengatakan, "Maknanya adalah di akhir zaman kelak, di saat berbagai fitnah telah merajalela, orang-orang kafir dan zhalim telah menguasai negeri-negeri umat Islam, agama Islam akan kembali ke Hijaz, sebagaimana dahulu ia juga berawal dari Hijaz. Dahulu kala orang-orang yang mengikuti agama ini adalah orang-orang yang asing (baca: terasing), karena masyarakat mengingkari (agama tauhid mereka) dan enggan bergaul dengan mereka (bahkan memusuhi). Demikian pula keadaannya di akhir zaman kelak."

Jumlah mereka sedikit, dan mereka terasing di tengah keponganan para pengikut kebatilan yang membela panji-panji Dajjal.⁶⁶ Maka beruntunlah orang-orang yang asing seperti mereka, baik pada masa awal mula kemunculan dakwah Islam di zaman dahulu maupun di akhir zaman nanti. Mereka ini adalah orang-orang yang mengerjakan dan memperjuangkan sunah Rasulullah ﷺ sesuai kadar kemampuan mereka. Demikian penjelasan Imam Al-Mubarakfuri.

Proses Masuknya Pasukan Imam Mahdi

Dalam hadits dijelaskan bahwa kelak akan terjadi pertempuran antara pasukan yang membela Imam Al-Mahdi dengan orang-orang yang berada di bumi Hijaz. Kehebatan tempur pasukan Al-Mahdi ini digambarkan oleh Rasulullah ﷺ sebagai pasukan yang memiliki metode membunuh

66. Lihat pembahasan tentang panji-panji Dajjal ini dalam tulisan kami sebelumnya *Kaki Tangan Dajjal Mencengkeram Indonesia* diterbitkan oleh Granada Mediatama, Solo.

lawan yang belum pernah ada sebelumnya. Pasukan ini benar-benar sangat unik dan tangguh. Inilah pasukan elit muslim yang akan bergabung dengan Al-Mahdi. Mereka masuk ke Hijaz dan melakukan pembunuhan terhadap penduduknya. Tentu saja pasukan yang akan membela Imam Al-Mahdi ini tidak mungkin memerangi umat Islam yang tidak bersalah. Dengan demikian, besar kemungkinan orang-orang yang mereka perangi adalah penduduk Hijaz, Mekah dan Madinah, yang telah keluar dari Islam. Dalam peperangan tersebut, pasukan Imam Al-Mahdi akan menghancurkan orang-orang murtad. Selanjutnya mereka akan masuk ke kota Madinah. Dari Madinah-lah perjuangan mereka bersama Imam Al-Mahdi akan dimulai.

Sahabat Tsauban meriwayatkan bahwa Rasulullah telah bersabda:

يَقْتَتِلُ عِنْدَ كَنْزِكُمْ ثَلَاثَةَ كَلْبُهُمْ
 ابْنُ خَلِيفَةٍ ثُمَّ لَا يَصِيرُ إِلَى
 وَاحِدٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَطْلُعُ الرَّايَاتُ
 السُّودُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ
 فَيَقْتُلُونَكُمْ قَتْلًا لَمْ يُقْتَلْهُ قَوْمٌ
 ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا لَا أَحْفَظُهُ فَقَالَ

Kehebatan tempur pasukan Al-Mahdi ini digambarkan oleh Rasulullah ﷺ sebagai pasukan yang memiliki metode membunuh lawan yang belum pernah ada sebelumnya. Pasukan ini benar-benar sangat unik dan tangguh. Inilah pasukan elit muslim yang akan bergabung dengan Al-Mahdi. Mereka masuk ke Hijaz dan melakukan pembunuhan terhadap penduduknya. Tentu saja pasukan yang akan membela Imam Al-Mahdi ini tidak mungkin memerangi umat Islam yang tidak bersalah. Dengan demikian, besar kemungkinan orang-orang yang mereka perangi adalah penduduk Hijaz, Mekah dan Madinah, yang telah keluar dari Islam. Dalam peperangan tersebut, pasukan Imam Al-Mahdi akan menghancurkan orang-orang murtad. Selanjutnya mereka akan masuk ke kota Madinah. Dari Madinah-lah perjuangan mereka bersama Imam Al-Mahdi akan dimulai.

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى النَّجْلِ

Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaanmu. Mereka semua adalah putera khalifah. Tetapi tak seorang pun di antara mereka yang berhasil menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah timur, lantas mereka membunuh kamu dengan suatu cara pembunuhan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelummu.” Kemudian Nabi ﷺ menyebutkan sesuatu yang aku tidak hafal, lalu bersabda, “Maka jika kamu melihatnya, berbai’atlah meskipun harus dengan merangkak di atas salju.”⁶⁷

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa setelah wafatnya seorang khalifah, tiga orang putranya akan saling berperang untuk memperebutkan harta simpanan yang menggunung. Semuanya tidak akan mampu menikmati harta simpanan tersebut.⁶⁸ Peristiwa itu menjadi di awal munculnya pasukan pembawa panji hitam yang akan membela Imam Al-Mahdi. Pasukan ini mengalahkan dan membinasakan penduduk Hijaz. Wallahu a’lam, barangkali yang dimaksud dengan orang-orang yang akan diperangi dan dibinasakan di sini adalah pasukan dari anak-anak khalifah yang meninggal tersebut.

Boleh jadi pula mereka yang diperangi adalah sebagian penduduk Hijaz, Mekah dan Madinah, yang telah murtad. Kemungkinan ini diperkuat oleh beberapa hadits shahih yang menyebutkan bahwa

67. HR. Ibnu Majah: *Kitâb Al-Fitan Bâb Khurûj Al-Mahdî* no. 4074 dan Al-Hakim no. 8564. Al-Hakim berkata, “Ini adalah hadits shahih menurut syarat Al-Bukhari dan Muslim.” Perkataan Al-Hakim ini juga disetujui oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Katsir berkata, “Ini adalah isnad yang kuat lagi shahih.” (*An-Nihâyah fi Al-Fitan*, 1/29 dengan tahqiq DR. Thana Zaini).

68. Menurut Imam Ibnu Katsir, harta simpanan tersebut adalah harta kekayaan dalam Ka’bah. Pada masa jahiliah, bangsa Arab biasa mempersembahkan harta benda untuk Ka’bah, sebagai bentuk penghormatan kepadanya. Harta benda yang semakin hari semakin banyak ini dikumpulkan di dalam Ka’bah. Tatkala sahabat Umar ibnu Khatthab ؓ menjadi khalifah, beliau pernah berniat mempergunakan seluruh harta tersebut untuk kemaslahatan kaum muslimin. Namun niat ini beliau urungkan tatkala diberitahu bahwa Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ؓ yang menjadi khalifah pertama tidak pernah melakukan hal itu. Seandainya mempergunakan keseluruhan harta dalam Ka’bah untuk kemaslahatan kaum muslimin adalah sebuah kebaikan, sudah pasti Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ؓ telah mendahulainya melakukan hal itu. Harta kekayaan yang terus-menerus menumpuk sejak zaman jahiliah hingga akhir zaman tersebut, tentulah sangat besar jumlahnya. Tak heran bila ia menjadi bahan rebutan para perindu harta. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang shahih dari Abu Wail Syaqiq ibnu Salamah, ia berkata, “Saya duduk di sisi Syaibah (Ibnu Utsman bin Thalhah Al-Abdari, petugas yang mengurus Ka’bah) di sisi masjid (Ka’bah) ini. Maka Syaibah berkata, “Umar ibnu Khatthab ؓ pernah duduk di sisiku sebagaimana engkau kali ini duduk di sisiku. Umar ؓ mengatakan, “Saya benar-benar bertekad tidak akan meninggalkan harta yang kuning (emas) maupun harta yang putih (perak) di dalam Ka’bah, kecuali akan saya bagikan semuanya kepada kaum muslimin.” Syaibah berkata, “Engkau tidak akan bisa melakukan niatanmu itu!” Umar ؓ bertanya, “Kenapa?” Maka Syaibah menjawab, “Kedua orang sahabatmu (Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ؓ) tidak pernah melakukannya.” Mendengar hal itu, Umar ؓ berkata, “Keduanya adalah orang yang harus diikuti.” HR. Al-Bukhari: *Kitâb Al-Hajj Bâb Kîswâh Al-Ka’bah* no. 1594.

menjelang Hari Kiamat akan ada beberapa kabilah Arab yang kembali menyembah berhala. Di antara hadits-hadits tersebut adalah:

وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى تَعْبُدَ
قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي الْأَوْثَانَ

Kiamat tidak akan terjadi hingga beberapa kabilah dari umatku bergabung dengan orang-orang musyrik, dan hingga beberapa kabilah dari umatku menyembah berhala.⁶⁹

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Kiamat tidak akan terjadi hingga pantat-pantat para wanita Daus bergoyang di sekeliling Dzul Khalashah.” Dzul Khalashah adalah berhala yang disembah-sembah oleh suku Daus pada masa jahiliah, terletak di daerah Tabalah.⁷⁰

Berhala Dzul Khalashah terletak di antara Mekah dan Yaman, dan disembah oleh Bani Bujailah, Khats’am, Harits bin Ka’ab, Jurm, Zubaid, Ghauts bin Mur dan Hilal bin Amir.⁷¹

Dalam hadits yang lain juga disebutkan, dari A’isyah ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ لَا يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالتَّهَارُ حَتَّى تُعْبَدَ اللَّاتُ وَالْعُزَّى فَقُلْتُ يَا رَسُولَ
اللَّهِ إِنْ كُنْتُ لَأُظَنَّ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ {هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ
الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ} أَنْ ذَلِكَ تَأْمًا قَالَ إِنَّهُ
سَيَكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَوَفِّي كُلَّ مَنْ
فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَيَبْقَى مَنْ لَا خَيْرَ فِيهِ فَيَرْجِعُونَ
إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ

“Malam dan siang tidak akan musnah, sampai Lata dan Uzza disembah.”
Aisyah bertanya, “Wahai Rasulullah, semula aku benar-benar

69. HR. Ahmad, Abu Dawud: *Kitāb Al-Fitan* no. 3710, At-Tirmidzi: *Kitāb Al-Fitan* no. 2145, Ibnu Majah: *Kitāb Al-Fitan* no. 3942 dan Al-Hakim no. 8509. Dinyatakan shahih oleh At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan Al-Albani dalam *Shahīh Al-Jāmi’ Ash-Shaghīr* no. 1773 dan 7418 dan *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 1683.

70. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Fitan* no. 6583 dan Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā’ah* no. 5173. **Tabalah**, sebagaimana disebutkan dalam *Al-Ma’ālim Al-Jughrāfiyyah Al-Wāridah fi As-Sīrah An-Nabawiyah* 1/235, adalah sebuah lembah subur yang terdiri dari banyak desa, mata air, dan perkebunan kurma; sejauh 200 mil di sebelah tenggara kota Thaif hari ini.

71. Ibnu Hazm, *Jamharah Ansāb Al-‘Arab*, 1/198.

menyangka bahwa setelah Allah menurunkan ayat-Nya (yang artinya): *'Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai (At-Taubah [9]: 33),' bahwa itu benar-benar sempurna.*"

Beliau bersabda, *"Sungguh, itu akan terus berlangsung hingga waktu yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengirimkan angin thayyibah (angin harum) yang mewafatkan setiap orang yang di dalam hatinya terdapat keimanan meski hanya seberat satu biji sawi, sehingga tinggallah orang-orang yang tidak ada kebaikan di dalam dirinya, sehingga mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka."*⁷²

Hadits-hadits yang shahih ini menerangkan bahwa di akhir zaman, ada sekian banyak umat Islam yang kembali kepada penyembahan berhala. Secara khusus, Rasulullah ﷺ menyebutkan kesyirikan ini akan dilakukan oleh bangsa Arab di Hijaz. Pada masa jahiliah sebelum diutusnya Rasulullah, penduduk Mekah dan Madinah menyembah berhala Latta, Uzza, Manath, dan Hubal. Penduduk suku Daus menyembah patung Dzul Khalashah. Di akhir zaman, mereka akan kembali kepada ajaran paganisme ini.

Mereka inilah yang kemungkinan besar akan diperangi dan dihancurkan oleh pasukan pembawa panji-panji hitam, di samping para pemimpin negeri yang dianggap telah murtad karena loyalitas yang mereka berikan kepada *sejahat-jahat manusia* (Amerika dan Eropa). Dahsyatnya kehancuran yang akan dialami oleh bangsa Arab penyembah berhala ini dilukiskan oleh sabda Rasulullah *'lantas mereka membunuh kamu dengan suatu cara pembunuhan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelummu'*.

Setelah itu pasukan pembawa panji-panji hitam ini akan memasuki Madinah. Mereka tinggal di dalamnya. Satu persatu orang-orang yang beriman dari berbagai penjuru dunia akan masuk, tinggal, dan mempertahankan iman mereka di kota Mekah dan Madinah, sebagaimana telah dijelaskan oleh hadits-hadits shahih di atas. Mereka inilah yang akan membaiat dan mendukung perjuangan Imam Al-Mahdi. Dan mereka ini pula yang akan memerangi Dajjal.

Wallâhu A'lam bish-Shawâb.

72. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 5174.

Mekah dan Hijaz

Hijaz atau Hejaz adalah rentangan wilayah di Semenanjung Arab sepanjang Laut Merah, antara dataran tinggi Nejed dan daerah pantai Tihamah. Sekarang wilayah tersebut menjadi bagian barat dari kerajaan Saudi. Secara umum Hijaz merupakan wilayah yang meliputi Mekah, Madinah, Thaif, dan Jedah.

Wilayah Hijaz terdiri dari tiga bagian yang sangat berbeda, yaitu:

1. Daerah yang jarang penduduk, panas, dan tandus.
2. Daerah pedalaman yang bergunung-gunung.
3. Daerah subur di sekitar Madinah dan Thaif.



Daerah pegunungan di Hijaz

Hijaz adalah satu-satunya wilayah Semenanjung Arab yang tidak pernah dijajah oleh bangsa manapun. Daerah gurun ini menikmati kemerdekaannya sejak lama jauh sebelum Islam datang. Bahkan, Persia dan Romawi yang saat itu sangat luas wilayah kekuasaannya juga tidak tertarik untuk menjajah kawasan ini.

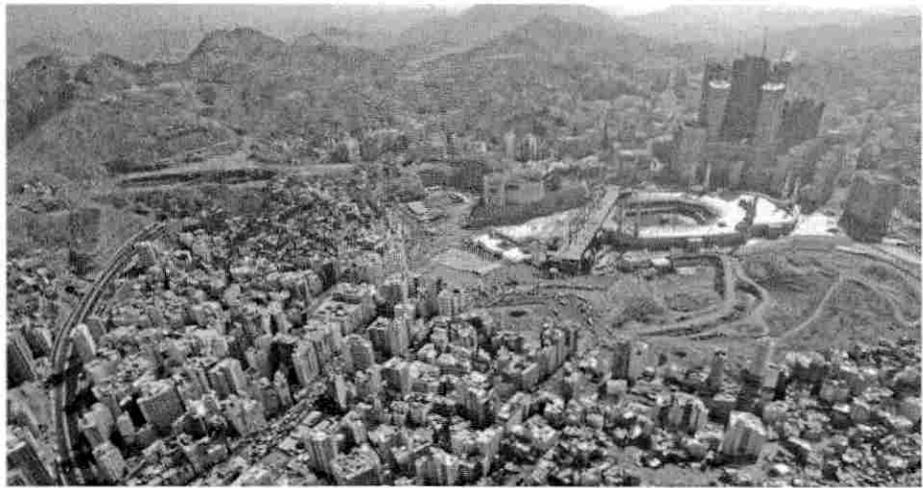
Baru pada permulaan Islam hingga kini, Hijaz menjadi sangat penting artinya bagi dunia, karena Rasulullah ﷺ sebagai nabi akhir zaman diutus di wilayah ini.

Pada akhir Khilafah Bani Abbasiah, Hijaz berada di bawah kekuasaan pemerintahan Mesir. Pada tahun 1517 jatuh ke tangan Khilafah

Utsmaniah. Tahun 1917 syarif Mekah mengangkat Husein bin Ali menjadi raja Hijaz. Pada tahun 1924 raja Arab Saudi, Abdul Aziz ibnu Sa'ud, menaklukkan Hijaz dan menjadikannya sebagai bagian dari Arab Saudi sampai sekarang. (*Buku Pintar Haji*, Iwan Gayo, hal. 127-128)

Mekah sendiri secara geografis terletak antara 39 – 40° BT dan 21 – 22°. Mekah merupakan kota yang pertama kali ada di muka bumi, karena—menurut sebuah riwayat—di tempat inilah Nabi Adam diturunkan dan hidup bersama pasangannya, Ibunda Hawa. Dari sinilah keturunan manusia berkembang ke seluruh dunia.

Nama lain yang disematkan untuk Mekah adalah Tanah Haram atau Tanah Suci. Dahulu—saat awal dakwah Rasulullah ﷺ—orang-orang Yahudi, Nashrani, dan penyembah berhala masih bebas melakukan ritual syirik di sekitar Mekah. Namun setelah Allah memberikan kemenangan kepada Rasul-Nya, semua praktik ritual setan itu dihapuskan. Ibadah haji yang dahulu dilakukan oleh orang-orang Arab dengan telanjang sudah tidak lagi diizinkan.



Secara geografis, tanah Mekah sangat mungkin terus berkembang, namun Tanah Haram atau Tanah Suci tidaklah demikian, karena batasannya sudah ditentukan, yaitu dari arah utara Masjidil Haram ± 7 km, dari arah selatan ± 13 km dan dari arah barat ± 25 km. Di sinilah Ka'bah dan Masjidil Haram ditempatkan oleh Allah, dan pada tanah ini berlaku hukum dan larangan yang tidak berlaku di tanah lainnya. Di tanah ini hewan buruan tidak boleh diburu, pepohonan tidak boleh dirusak dan tanah serta batunya tidak boleh dibawa keluar, termasuk larangan bagi non-muslim untuk berdomisili atau masuk di kawasan ini.

Mekah Dalam Sejarah

Sejarah kota Mekah tidak bisa dipisahkan dari kisah Ismail dan Hajar sebagai penduduk pertama kota ini yang ditempatkan oleh Nabi Ibrahim atas perintah Allah. Kota yang sebelumnya hanya hamparan padang pasir yang kering kerontang itu menjadi sebuah perkampungan ramai saat orang-orang Jurhum berdatangan dan kemudian menetap di sana.

Pada masa berikutnya kota ini dipimpin oleh Quraisy yang merupakan kabilah atau suku yang utama di Jazirah Arab karena memiliki hak pemeliharaan terhadap Ka'bah. Suku ini terkenal dalam bidang perdagangan, bahkan pada masa itu aktivitas dagang mereka dikenal hingga Damaskus, Palestina, dan Afrika. Tokohnya yang juga dinobatkan sebagai kepala kabilah Quraisy adalah Qushai yang dilanjutkan oleh Abdul Muththalib.

Pada tahun 571, Nabi Muhammad lahir di kota ini dan tumbuh dewasa. Saat mendakwahkan risalahnya, kaumnya banyak yang menolak hingga akhirnya datanglah perintah hijrah ke Madinah.

Setelah Madinah berkembang, Nabi Muhammad kembali ke Mekah dalam misi membebaskan kota Mekah yang kemudian dikenal dengan Fathu Mekah.

Pada masa selanjutnya Mekah berada di bawah administrasi Khulafaur Rasyidin yang berpusat di Madinah, serta para Khalifah yang saat itu berkuasa di Damaskus (Dinasti Umayyah), Baghdad (Dinasti Abbasiyah), dan Turki (Dinasti Utsmaniyah).

Kemudian setelah hancurnya sistem kekhalifahan, kota ini disatukan di bawah pemerintahan Arab Saudi oleh Abdul Aziz bin

Saud yang kemudian menjadi pelayan bagi kedua kota suci Islam, Mekah dan Madinah.

Kota Mekah menjadi ibukota Provinsi Mekah. Sejak tanggal 16 Mei 2007, yang diangkat menjadi gubernur provinsi tersebut adalah Pangeran Khalid Al-Faishal.

Kota Mekah dikenal sebagai kota dagang. Pada masa lalu dikenal dalam rangkaian jalur perdagangan antara Yaman-Mekah-Madinah-Damaskus dengan penghasilan sekali pemberangkatan kafilah dagang mencapai 600.000 pound. Selain dikenal sebagai kota dagang, ekonomi juga bertumpu pada bidang pertanian dan peternakan serta pelayanan jasa untuk jamaah haji, di antaranya usaha perhotelan dan penginapan.

Sebagai pusat agama Islam selain Madinah, kota ini memiliki pusat-pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pendidikan formal mulai dikembangkan sejak akhir periode Utsmani, hingga pada tahun 1912, seorang pedagang dari Jedah, Muhammad Ali Zainal Ridha mendirikan Madrasah Al-Falah di Mekah.

Sampai pada tahun 2005, di Mekah terdapat 532 sekolah umum atau swasta untuk pria dan 681 sekolah umum atau swasta untuk siswa perempuan.

Sedangkan perguruan tinggi pertama kali didirikan di kota ini sekitar tahun 1949, dengan nama *Kulliyât Asy-Syar'iah*, yang kemudian menjadi Fakultas Syar'iah dari Universitas King Abdul Aziz yang berada di Jedah.

Saat ini kota Mekah sedang berbenah menuju era 2020 yang dirancang menjadi kota peradaban dengan desain bangunan

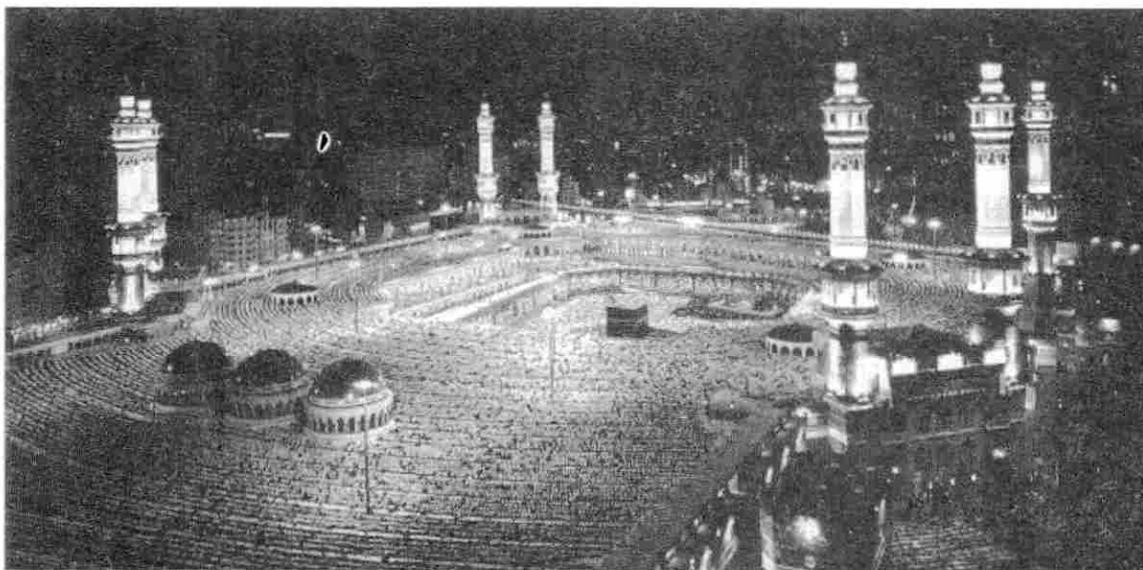
yang super fantastik. Banyaknya jama'ah haji dan umrah yang datang setiap tahunnya, telah mendorong pemerintah Saudi untuk terus meningkatkan pelayanan dengan fasilitas dan sarana akomodasi yang memanjakan.

Masjidil Haram

Masjidil Haram, sebuah masjid yang terletak di jantung Kota Mekah, tentu tak asing bagi setiap Muslim. Pada masa Nabi Muhammad ﷺ, masjid ini berbentuk Ka'bah dan ruang kosong yang dibatasi oleh rumah-rumah penduduk. Ketika Umar bin Al-Khaththab menjabat khalifah, pada 17 H/638 M, ia membeli rumah-rumah itu dan membangun tembok dengan ukuran setinggi orang. Perluasan serupa dilakukan oleh Utsman bin Affan dan pada tahun 64 H/683 M oleh Abdullah bin Zubair. Pembangunan besar-besaran atas masjid ini baru dilakukan pada tahun 75 H/694 M, pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan. Pembangunan ini dilanjutkan oleh putranya, Al-Walid bin Abdul Malik. Dengan pembangunan ini, Masjidil Haram memiliki atap, tiang-tiangnya dibuat

dari batu marmer, dinding-dindingnya dihiasi mozaik, serta pintu-pintunya dilapis emas dan tembaga. Lantas, ketika Abu Ja'far Al-Manshur, penguasa ke-2 Dinasti 'Abbasiyyah naik takhta dan menunaikan ibadah haji pada 158 H/775 M, masjid ini diperluas dua kali lipat, dilengkapi dengan menara, dan lantai Hijr Ismail dibuat dari marmer.

Pemugaran dan perluasan masjid ini terus dilakukan oleh sejumlah penguasa Muslim. Misalnya, pemugaran yang dilakukan pada 802 H/1400 oleh Sultan Barquq dari Mesir, karena sebagian masjid ini mengalami kebakaran, dan perbaikan yang dilakukan Sultan Qait-Bey pada 856 H/1453 M karena masjid ini disambar petir. Perhatian para penguasa Dinasti Mamluk terhadap Masjidil-Haram memang demikian besar. Sejak Ka'bah dan Masjidil Haram dipugar pada masa pemerintahan Sultan Zhahir Baibars hingga masa pemerintahan Sultan Qalawun, para penguasa dinasti tersebut selalu menaruh perhatian besar terhadap Mekah dan Madinah. Pemugaran terakhir oleh para penguasa Mamluk atas Masjidil Haram dilakukan pada 868 H/1464 M. Selepas itu, tatkala kedua



Tanah Suci berada di bawah kekuasaan Dinasti Utsmaniyah dari Turki, pemeliharaan atas Masjidil Haram pun beralih ke tangan mereka. Upaya mereka, dalam hal tersebut, tidak hanya terbatas pada pemeliharaan saja. Di bawah pemerintahan Sultan Salim, dimulai upaya pembangunan kembali atas masjid tersebut. Namun, baru pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, atau Sulaiman Agung (926-973 H/1520-1565 M), dilakukan pembangunan kembali Ka'bah dan Masjidil Haram. Bentuk kedua bangunan tersebut yang ada dewasa ini merupakan hasil dari pembangunan di era mereka.

Bentuk atau rancangan tersebut sejatinya merupakan hasil karya seorang arsitek terkemuka Dinasti Utsmaniyah kala itu, yaitu Sinan Pasha. Namun, sang arsitek tak sampai menyaksikan pelaksanaan proyeknya tersebut. Karena itu, proyek itu kemudian dilanjutkan oleh salah seorang muridnya: Mehmet Aga. Lewat proyek tersebut, luas kompleks Masjidil Haram luasnya menjadi 200 x 200 meter = 40.000 meter persegi. Dalam pembangunan tersebut, bukaan-bukaan yang mengitari Masjidil Haram dibangun kembali. Tiang-tiang pualam lama dibuang dan digantikan dengan 892 tiang baru yang juga dari pualam. Di antara tiang-tiang tersebut, didirikan tiang dari batu pasir untuk menyangga bukaan-bukaan dan 500 kubah kecil yang dibuat dari batu. Kubah-kubah tersebut sebelumnya dibuat dari kayu. Dekorasi Masjidil Haram kala itu didesain oleh Abdullah Luthfi, seorang pelukis terkemuka Turki yang mewakili Aliran Utsmaniyah di bidang seni lukis.

Selepas itu, tepatnya pada 994 H/1586 M, dinding-dinding Masjidil Haram diselimuti pualam berwarna. Sedangkan lampu-lampu gantungnya diperbarui dan dilengkapi dengan

lampu-lampu berbentuk kepala pohon kurma. Selain itu, masjid ini juga dibuatkan beberapa menara, yang terbesar berbentuk bulat mengikuti gaya Usmaniyyah dan memiliki tiga syurfah (balkon) untuk melantunkan azan. Di bawah menara terbesar tersebut, yang disebut Menara Khalifah, Sultan Sulaiman mendirikan sebuah madrasah untuk mempelajari fikih yang diberi nama Madrasah Sulaimaniyyah.

Pada awal abad ke-11 H/17 M bangunan Ka'bah mulai rapuh. Melihat hal yang demikian itu, para ulama berbeda pendapat mengenai kebolehan meruntuhkan Ka'bah agar dapat dibangun kembali. Mengenai hal tersebut, para ulama Istanbul membolehkannya. Sedangkan hakim Mekah kala itu, yang menganut Mazhab Syafi'i, tidak membolehkannya dan harus dibiarkan hingga bangunan Ka'bah itu runtuh dengan sendirinya. Di antara kedua pendapat tersebut tidak didapatkan titik temu. Kemudian, pada 1039 H/1629 M, banjir bandang melanda Kota Mekah, sehingga membuat dua sudut Ka'bah runtuh. Karena itu, tiada alasan lagi yang melarang untuk meruntuhkan seluruh bangunan Ka'bah dan membangunnya kembali dengan meletakkan kembali Hajar Aswad di tempatnya semula.

Pembangunan kembali Ka'bah kala itu dilaksanakan para arsitek dan ahli bangunan yang didatangkan dari Istanbul dan Kairo. Ketika tiba waktunya untuk meletakkan kembali Hajar Aswad ke tempat semula, para hakim dari empat mazhab, para insinyur, dan para pemuka pun melakukan seperti halnya apa yang dilakukan oleh para pemuka Mekah tatkala Ka'bah dibangun kembali pada masa sebelum Nabi Muhammad ﷺ diangkat sebagai Rasul: mereka meletakkan Hajar Aswad di atas selempang kain, kemudian mereka mengangkatnya bersama-sama dari seluruh

pinggir kain tersebut. Dalam pembangunan kembali Ka'bah kali ini, para arsitek memakai kembali batu-batu Ka'bah yang ada sebelumnya. Ini karena, demikian dituturkan, batu-batu tersebut berasal dari masa Rasul ﷺ. Selain itu, dalam membuat fondasi, mereka tetap memakai batu-batu basal hijau. Ini karena ada pendapat yang menyatakan, dari batu-batu jenis itulah Ibrahim ﷺ dan Isma'il ﷺ membangun Ka'bah. Fondasi tersebut, yang disebut *syadzarwan*, dilapisi dengan pualam. Selain itu, mereka membuat sebuah pancuran baru dari emas yang dilapisi porselen biru. Mereka juga menghampari lantai bagian dalam Ka'bah dengan tirai sutra hitam sama seperti bagian luarnya. Tirai tersebut dibuat di Mesir dan didatangkan ke Mekah.

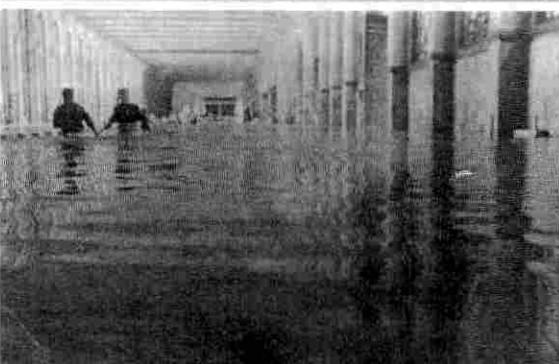
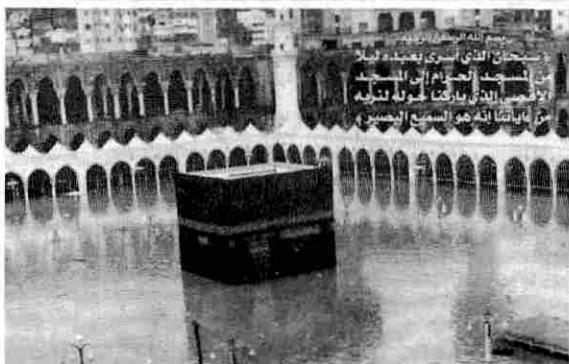
Bangunan tersebut tetap bertahan hingga awal abad ke-18 M. Pada abad tersebut Muhammad Ali, membangun kembali seluruh Masjidil Haram. Pembangunan dilakukan

pada 1237 H/1821 M. Pembangunan kembali seluruh bangunan Masjidil Haram dilakukan kembali pada Februari 1958, tepatnya pada masa pemerintahan Raja Sa'ud bin Abdul Aziz. Sejak awal, proyek tersebut dipimpin langsung oleh putra mahkota: Faisal bin Abdul Aziz, yang merupakan saudara sang raja. Setelah pembangunan tersebut, Masjidil Haram tampil dengan bentuk baru yang sangat indah dan menawan. Kemudian, di masa Raja Fahd bin Abdul Aziz, Masjidil Haram memiliki ruang shalat seluas 76.000 meter persegi.

Sisi Lain Sejarah Mekah dan Ka'bah

a) Banjir Ka'bah

Bencana alam yang mungkin pernah terjadi di wilayah Mekah adalah banjir. Selain banjir besar di masa Nabi Nuh ﷺ, terjadi juga beberapa kali di masa Nabi Muhammad ﷺ. Sepeninggalnya, pada masa Khalifah Umar



bin Khatthab, banjir pernah merusak dinding-dinding Ka'bah.

Salah satu banjir yang sempat terdokumentasikan adalah banjir besar pada tahun 1941. Dalam gambar yang dipublikasikan secara luas, terlihat bagian dalam Masjidil Haram terendam banjir hingga hampir setengah tinggi Ka'bah.

Di beberapa tempat bahkan mencapai leher orang dewasa. Banjir-banjir inilah yang kemudian membuat beberapa tiang masjid yang terbuat dari kayu menjadi lapuk dan rapuh. Kerajaan Saudi terpaksa harus melakukan renovasi beberapa kali untuk mengatasi hal ini.

Banjir sering terjadi di Mekah karena letak geografis kota tersebut yang diapit oleh bebukitan. Hal ini menjadikan Mekah berada di dataran rendah yang letaknya seperti mangkuk. Air hujan tidak bisa dengan mudah diserap ke dalam tanah mengisi kondisi alam Timur Tengah yang tandus. Alhasil, banjir bisa berlangsung selama beberapa lama. Ditambah lagi, sistem drainase kala itu tidak sebaik sekarang.

b) Serangan Tentara Gajah

Serangan terhadap Ka'bah yang paling terkenal terjadi pada tahun 571 Masehi, tahun kelahiran Nabi Muhammad. Kala itu, sebanyak 60.000 pasukan gajah yang dipimpin oleh Gubernur Yaman, Abrahah, berencana menyerbu Mekah dan menghancurkan Ka'bah.

Negara Yaman adalah salah satu negara Kristen besar kala itu. Sebuah gereja besar yang indah didirikan pada pemerintahan Raja Yaman, Habshah. Gereja tersebut bernama Qullais. Abrahah sebagai pembina gereja bersumpah akan memalingkan pemujaan

warga Arab dari Ka'bah di Mekah ke gerejanya di Yaman.

Alkisah, mendengar hal ini, seorang Arab dari Kabilah Bani Faqim bin Addiy merasa tersinggung kemudian dia masuk ke dalam gereja dan membuang hajat di dalamnya. Abrahah marah luar biasa dan bersumpah akan meruntuhkan Ka'bah. Berangkatlah dia beserta tentara terkuatnya, menunggang 60.000 ekor gajah.

Tidak ada satupun kekuatan kabilah Arab Saudi yang mampu menandingi kekuatan puluhan ribu tentara gajah tersebut. Berdasarkan komando dari kakek Muhammad, Abdul Muththalib, penduduk Mekah mengungsi ke puncak-puncak bukit di sekeliling Ka'bah. Berangkatlah rombongan tentara Abrahah menuju Ka'bah, hendak menghancurkan bangunan mulia tersebut.

Sejarah menceritakan bahwa tentara gajah terhenti akibat serangan dari ribuan burung Ababil. Burung-burung ini membawa tiga butir batu panas di paruh dan kedua kakinya. Dilepaskannya batu-batu tersebut di atas tentara gajah. Batu yang konon berasal dari neraka itu menembus daging para tentara dan gajah-gajah mereka.

Inilah sebabnya, tahun penyerangan tentara Abrahah ke Mekah dinamakan sebagai Tahun Gajah. Kisah ini juga tertulis jelas pada surat Al-Fil di dalam kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman, "*Dia mengiriskan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).*" (Al-Fil [105]: 3-4)

Keutamaan Mekah Dalam Sunnah

a) Negeri haram, aman, dan suci

Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا وَإِنِّي
حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ
وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُدَّهَا بِمِثْلِي مَا
دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ

Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan kota Mekah dan memohon limpahan kebaikan bagi penduduknya. Dan aku telah mengharamkan kota Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan kota Mekah. Dan aku mendoakan keberkahan bagi sha' dan mud Madinah, sebagaimana Ibrahim mendoakannya untuk penduduk Mekah.⁷³

Hal itu sebagai bukti atas terkabulnya doa Nabi Ibrahim ﷺ:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ
ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا
لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْعِدَةً مِنَ النَّاسِ
تَهْوَى إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ
يَشْكُرُونَ ﴿٢٧﴾

Wahai Rabb kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanaman di dekat rumah-Mu (Baitullâh) yang dihormati. Wahai Rabb kami, (yang

demikian itu) agar mereka mendirikan shalat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki berupa buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. (Ibrâhîm [14]: 37)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا
ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ
ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ
كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى
عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Rabbi, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki berupa buah-buahan kepada sebagian di antara penduduknya yang beriman kepada Allah dan Hari Kiamat." Allah berfirman, "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." (Al-Baqarah [2]: 126)

... أَوْ لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجِبِّي
إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِّنْ لَّدُنَّا ...

Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka di daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi Kami? (Al-Qashash [28]: 57)

73. HR. Muslim: Kitâbul Hajj no. 2422.

b) Masjidil Haram adalah masjid tertua di muka bumi

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ
مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلَ قَالَ الْمَسْجِدُ
الْحَرَامُ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى
قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ أَرْبَعُونَ سَنَةً وَأَيْنَمَا
أَدْرَكْتِكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ

Abu Dzar Al-Ghifari bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid apakah yang pertama kali dibangun di muka bumi?" "Masjidil Haram," jawab beliau. "Lantas masjid apa?" "Masjidil Aqsha," jawab beliau. "Berapa lama jarak pembangunan kedua masjid itu?" Rasulullah menjawab, "Empat puluh tahun. Kapan saja engkau mendapati waktu shalat, bersegeralah untuk shalat karena tempatmu berada adalah tempat yang diperkenankan untuk shalat."⁷⁴

c) Masjidil Haram adalah kiblat kaum muslimin hingga akhir zaman

Dari Bara' bin Azib, ia berkata, "Kami shalat bersama Nabi ﷺ menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan, sampai akhirnya turun ayat (ke 144) dalam surat Al-Baqarah 'Dan di mana saja kalian berada, hadapkanlah wajah kalian ke arahnya (Masjidil Haram).'

Ayat ini turun setelah Nabi ﷺ selesai shalat. Ketika itu seorang sahabat Anshar (yang telah shalat bersama Nabi) berjalan-jalan dan melewati segolongan kaum Anshar yang tengah shalat. Sahabat itu memberitahukan

74. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Ahādīth Al-Anbiyā'* no. 3115 dan Muslim: *Kitāb Al-Masājid wa Mawādhī' Ash-Shalāh* no. 808.

kepada mereka tentang perubahan arah kiblat, maka mereka yang shalat segera berbalik menghadap ke arah Masjidil Haram."⁷⁵

d) Anjuran mengunjungi Masjidil Haram untuk ibadah

Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَا تُشَدُّ الرَّحَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

Tidak dianjurkan untuk melakukan perjalanan jauh ke masjid-masjid tertentu dengan niat ibadah kecuali kepada tiga masjid: Masjidil Haram, Masjid Rasul (Masjid Nabawi) dan Masjidil Aqsha.⁷⁶

e) Keutamaan shalat di masjid Mekah

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ
أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ
إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ صَلَاةٍ فِي هَذَا وَفِي
رَوَايَةِ ابْنِ حِبَّانَ (وَصَلَاةٌ فِي ذَلِكَ أَفْضَلُ
مِنْ مِائَةِ صَلَاةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ).

Dari Abdullah bin Zubair رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Pahala shalat di masjidku ini lebih utama seribu kali lipat dari pahala shalat di masjid yang lain, kecuali di Masjidil Haram. Sedangkan pahala shalat

75. HR. Al-Bukhari no. 39 dan Muslim no. 818.

76. HR. Al-Bukhari: *Kitāb At-Tathawwu'* no. 1115 dan Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2475.

di Masjidil Haram lebih utama dari pahala seratus shalat di masjidku ini.”

Dalam riwayat Ibnu Hibban berlafal: “Pahala shalat di sana (Masjidil Haram) seratus kali lipat lebih utama dari shalat di Masjid Madinah.”⁷⁷

f) Mekah sebagai tempat pelaksanaan haji dan umrah

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, “Saya mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, ‘Barangsiapa melaksanakan haji hanya untuk mencari ridha Allah, tidak melakukan tindakan yang jorok, dan tidak pula melakukan perbuatan fasik, maka ia kembali (ke rumahnya) seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya.’”⁷⁸

g) Keberkahan Mekah

Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Ya Allah, berkahilah untuk kami kota Mekah, berkahilah untuk kami kota Madinah, berkahilah untuk kami Syam, berkahilah untuk kami sha’ (ukuran empat kali cakupan dua telapak tangan dewasa), berkahilah untuk kami mud (ukuran sekali cakupan dua telapak tangan orang dewasa).”⁷⁹

h) Ancaman bagi pelaku dan pelindung kejahatan di Mekah

Dari Abdullah ibnu Abbas رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم telah bersabda,

أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ ثَلَاثَةٌ مُلْحِدٌ فِي

77. HR. Ahmad dan Ibnu Hibban, dan beliau menshahihkannya. Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam *Shahih Al-Jâmi’ Ash-Shaghîr* no. 3841. Hadits yang semakna diriwayatkan dari Abu Umamah, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Maimunah, Jubair ibnu Muth’im, Al-Arqam, dan Sa’ad, dan dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jâmi’ Ash-Shaghîr* no. 3838, 3839, dan 3840.
78. HR. Al-Bukhari: *Kitâb Al-Hajj Bâb Fadhl Al-Hajj Al-Mabrûr* no. 1521; Muslim: *Kitâb Al-Hajj Bâb Fadhl Al-Hajj wa Al-‘Umrah wa Yaum ‘Arafah* no. 1350.
79. HR. Ya’qub Al-Fasawi, Al-Mukhalish, Abu Nu’aim, Al-Jurjani, Ibnu ‘Asakir dan Ahmad. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 2246.

الْحَرَمِ وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ
وَمُطْلَبُ دَمِ امْرِيٍّ بَعِيرٍ حَقٌّ لِيَهْرَقَ دَمَهُ

Orang yang paling dibenci oleh Allah adalah tiga golongan; orang yang berbuat kemungkaran (dosa besar) di tanah haram (Mekah dan Madinah), orang yang mencari-cari sunnah (jalan hidup, adat, budaya, aturan kehidupan) jahiliah dalam Islam, dan orang yang menuntut darah orang lain tanpa mempunyai alasan yang benar untuk ia tumpahkan (bunuh).⁸⁰

i) Tempat bertahannya iman di akhir zaman

Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا
كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرُرُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا
تَأْرُرُ الْحَيَّةُ فِي جُحْرِهَا

Sesungguhnya Islam bermula dalam keadaan asing, dan kelak ia akan kembali dalam keadaan asing, dan sesungguhnya Islam akan kembali ke sarangnya di antara dua masjid (Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah) sebagaimana seekor ular akan kembali ke lubang sarangnya.⁸¹

j) Selamat dari fitnah Dajjal⁸²

80. HR. Al-Bukhari: *Kitâb Ad-Diyât Bâb Man Thalaba Dam Imri’ in Bighairi Haqq* no. 6882, Alh-Thabarani, dan Al-Baihaqi.
81. HR. Muslim: *Kitâb Al-Îmân* no. 209, dan diriwayatkan juga oleh Al-Bukhari: *Kitâb Al-Hajj* no. 1743 dan Muslim: *Kitâb Al-Îmân* no. 210 dari Abu Hurairah dengan lafal: “Sesungguhnya iman benar-benar akan bersarang di Madinah sebagaimana ular kembali ke lubang sarangnya.”
82. Lihat dalam hadits keutamaan Madinah.

Nubuat Rasulullah ﷺ tentang kemunculan orang yang bernama Abdullah di Mekah

Dalam riwayat Ahmad dan Al-Bazzar dari Utsman bin Affan disebutkan:

يُلْحَدُ بِمَكَّةَ كَبْشٌ مِنْ قُرَيْشٍ اسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ عَلَيْهِ مِثْلُ نِصْفِ أَوْزَارِ
التَّاسِ

*Akan ada seorang pemimpin dari suku Quraisy yang berbuat penyimpangan di kota Mekah, namanya adalah Abdullah dan baginya dosa seperti dosa setengah umat manusia.*⁸³

Tentang bagaimana sikap para salaf terhadap hadits ini, ada satu riwayat yang menyebutkan bahwa saat terjadi pengepungan Abdullah bin Zubair oleh pasukan Bani Umayyah di Mekah, Abdullah bin Amru mendatangi Abdullah bin Zubair dan menasehatinya, "Wahai Ibnu Zubair, janganlah engkau melakukan pelanggaran di kota Allah yang haram, karena sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya di kota haram ini akan ada seorang laki-laki dari Quraisy, yang sekiranya dosanya dibandingkan dengan dosa manusia dan jin, tentulah dosanya lebih berat dari dosa mereka.' Abdullah bin Amru berkata, 'Maka janganlah engkau menjadi orang tersebut yang beliau sabdakan!'"⁸⁴

Dalam riwayat lain disebutkan:

يُحِلُّهَا وَيَحِلُّ بِهِ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ لَوْ وُزِنَتْ ذُنُوبُهُ بِذُنُوبِ الثَّقَلَيْنِ لَوَزَنَتْهُ

Seorang laki-laki dari suku Quraisy akan menghalalkan (menodai kehormatan) kota Mekah dan menetap di sana. Sekiranya dosanya dibandingkan dengan dosa manusia dan jin, tentulah dosanya masih lebih berat.

Para ulama tidak menjelaskan tentang siapakah Abdullah yang dimaksud dalam hadits di atas. Jika memang tokoh yang dimaksud belum pernah muncul, kemungkinan besar ia akan muncul di akhir zaman. Yang pasti, penyebutan Rasulullah ﷺ tentang dosanya yang

83. HR. Ahmad no. 5924 dan no. 6551. Syaikh Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shahih menurut syarat Al-Bukhari dan Muslim." Hadits yang semakna juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Bazzar dari Mughirah bin Syu'bah dan Utsman bin Affan. Al-Albani berkata, "Derajat hadits ini hasan dengan lafal Al-Bazzar, dan shahih dengan lafal Ahmad." (*Silsilah Al-Ahādits Ash-Shahīhah* no. 2462)

84. Ibid.

sangat besar (jika dibandingkan dengan dosa jin dan manusia masih lebih besar dosanya) menggambarkan betapa jahatnya orang ini dan betapa besar dosa yang diperbuatnya.

Seorang laki-laki dari suku Quraisy akan menghalalkan (menodai kehormatan) kota Mekah dan menetap di sana. Sekiranya dosanya dibandingkan dengan dosa manusia dan jin, tentulah dosanya masih lebih berat.

Para ulama tidak menjelaskan tentang siapakah Abdullah yang dimaksud dalam hadits di atas. Jika memang tokoh yang dimaksud belum pernah muncul, kemungkinan besar ia akan muncul di akhir zaman. Yang pasti, penyebutan Rasulullah ﷺ tentang dosanya yang sangat besar (jika dibandingkan dengan dosa jin dan manusia masih lebih besar dosanya) menggambarkan betapa jahatnya orang ini dan betapa besar dosa yang diperbuatnya.

Hijaz Dalam Nubuwat dan Kemunculan Al-Mahdi

Di akhir zaman kelak, Hijaz akan menjadi saksi berbagai peristiwa besar yang akan dialami oleh umat manusia. Dari negeri ini revolusi umat Islam akan dimulai dan pilar-pilar *Khilâfah 'alâ Nahji An-Nubuwwah* akan ditegakkan. Sebagaimana telah disebutkan di muka bahwa Hijaz akan menjadi pusat keimanan. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya agama ini benar-benar akan kembali bersarang di bumi Hijaz (Mekah dan Madinah) sebagaimana seekor ular akan kembali ke lubang sarangnya. Agama ini akan bermula dalam keadaan asing, dan kelak ia benar-benar akan kembali asing sebagaimana dahulu ia bermula dalam keadaan asing, dan sesungguhnya Islam benar-benar akan menjadikan Hijaz sebagai benteng perlindungan sebagaimana berlindungnya kambing gunung betina di puncak gunung. Sesungguhnya Islam bermula dalam keadaan asing, dan kelak ia akan kembali asing sebagaimana dahulu ia bermula dalam keadaan asing. Maka sungguh beruntunglah orang-orang yang asing, yaitu orang-orang yang memperbaiki kembali sunah-sunahku yang dirusak oleh umat manusia.”*⁸⁵

Riwayat di atas mengisyaratkan bahwa kondisi Hijaz menjelang akhir zaman seperti sarang ular yang kosong, penghuninya telah keluar, dan kelak sang ular itu akan kembali ke sarangnya. Hadits ini menggambarkan satu kondisi di mana tanah Hijaz saat itu—boleh

85. Telah ditakhrij sebelumnya.

jadi juga sudah mulai terjadi hari ini—tidaklah sebagaimana yang pernah terjadi di masa Rasulullah ﷺ. Cahaya Islam tidak lagi bersinar sebagaimana di masa Rasulullah ﷺ dan Khulafaur Rasyidin. Keadilan yang dapat menentramkan penduduknya belum tegak sebagaimana yang diidamkan. Bahkan kesucian sebagian tanah haram itu telah ternoda dengan banyaknya bangsa asing yang berebut barang tambang.⁸⁶ Keberadaan orang-orang asing di negeri Hijaz itu bukan hanya atas motif mengeruk barang tambang, namun mereka juga melakukan campur tangan urusan internal umat Islam. Kurikulum pendidikan dan kebijakan nasional juga tidak luput dari intervensi mereka.

Gambaran kelompok *ghurabâ`* (orang-orang terasing) dengan ideologinya yang dianggap asing juga akan mewarnai bumi Hijaz. Komunitas muslim yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan *militan* yang menentang invasi bangsa Barat di tanah Hijaz akan dianggap sebagai muslim pemberontak, ideologi mereka dianggap sesat, amar makruf nahi munkar yang mereka lakukan dianggap sebagai pembangkangan dan pemberontakan, bahkan dituding sebagai upaya menggulingkan pemerintahan. Lebih dari itu, kejujuran mereka dalam menyampaikan dien ini akan berbuah cemeti hukuman dan kegelapan tembok-tembok penjara. Para oknum pemimpin negeri Hijaz saat itu boleh jadi memiliki alat-alat penyiksaan yang dianggap mampu membungkam mereka yang mencoba untuk pemberontak. Akan tetapi, sekuat apapun usaha untuk memberangus kelompok *ghuraba`* ini, janji Allah untuk menjadikan bumi Hijaz sebagai tempat kemunculan mereka pasti akan terjadi. Sebuah kepastian bahwa kelompok *ghuraba`* yang akan mendapat pertolongan Allah (*ath-thâ`ifah al-manshûrah*) ini akan kembali menguasai Hijaz dan menumbangkan pemerintahannya, lalu menggantikannya dengan kepemimpinan yang diridhai Allah ﷻ.

Peristiwa yang mengawali kembalinya para pemilik Hijaz sejati ini—yang digambarkan seperti ular yang kembali ke sarangnya—akan dimulai dengan kemunculan Al-Mahdi di Mekah. Memang riwayat yang menjelaskan proses dan jalan panjang terjadinya baiat atas Al-Mahdi banyak yang lemah. Namun para ulama juga memuat riwayat tersebut sekedar agar cerita itu *nyambung*. Hal itu sebagaimana yang disebutkan oleh Nu'aim bin Hammad dalam *Kitâb Al-Fitan*, ia telah membawakan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud dan berkata,

86. Lihat kembali hadits Rasulullah ﷺ tentang kedatangan bangsa asing ke tanah haram untuk mengeksplorasi barang tambangnya.

“Jika perdagangan-perdagangan dan jalan-jalan telah terputus, fitnah (petaka) banyak terjadi, maka muncullah tujuh ulama dari penjuru yang berbeda tanpa—sebelumnya—ada perjanjian di antara mereka. Masing-masing mereka dibaiat oleh tiga ratus sekian belas orang laki-laki sehingga mereka berkumpul di Mekah. Lantas ketujuh ulama tersebut berjumpa, sebagian dari mereka bertanya kepada sebagian lain, ‘Apa penyebab kedatangan kalian?’ Lantas mereka menjawab, ‘Kami datang untuk mencari seseorang yang melalui tangannya petaka-petaka ini akan menjadi reda, Konstantinopel akan ditaklukkan. Kami telah mengenal namanya, nama ayahnya, nama ibunya, dan perhiasannya.’ Maka ketujuh ulama itu bersepakat untuk melakukan pencarian bersama-sama. Mereka mencarinya dan mendapatinya di Mekah. Mereka pun bertanya, ‘Andakah Fulan bin Fulan?’ Orang itu menjawab, ‘Bukan. Aku adalah seorang laki-laki Anshar.’ Ia pun menghindar dari mereka. Lantas mereka menceritakannya kepada orang yang berpengalaman dan berpengetahuan mengenai orang itu, lantas diberikan jawaban kepada mereka, ‘Justru, dialah orang yang kalian cari itu, padahal ia telah beranjak pergi ke Madinah.’ Mereka pun mencarinya ke Madinah, tetapi ia justru menghindari mereka ke Mekah. Lantas mereka pun mencarinya ke Mekah, mereka pun mendapatinya. Mereka bertanya, ‘Anda adalah Fulan bin Fulan, ibumu Fulanah binti Fulan, dan di dalam dirimu ada pertanda begini dan begini, sedangkan Anda telah menghindar dari kami satu kali, maka bentangkan tanganmu, kami akan berbaiat kepadamu.’ Orang itu menjawab, ‘Aku bukan orang yang kalian cari. Aku adalah Fulan Al-Anshari.’ Sehingga, ia pun menghindar dari mereka. Mereka pun mencarinya di Madinah, tetapi ia berselisih jalan dengan mereka pergi ke Mekah, lantas mereka mendapatinya di Mekah di samping ‘Rukun’ (Hajar Aswad). Mereka pun berkata, ‘Dosa kami dan leher kami menjadi tanggungan Anda apabila Anda tidak bersedia membentangkan tangan Anda untuk kami baiat. Lihatlah, tentara Sufyani telah berangkat untuk mengejar kami.’ Maka, ia duduk di antara ‘Rukun’ dan ‘Maqam’. Ia membentangkan tangannya lantas dibaiat. Allah meletakkan rasa cinta kepadanya di hati manusia, lantas ia berjalan bersama orang-orang yang mereka itu ibarat singa di siang hari dan pendeta di malam hari.” (Al-Fitan Bab: “Berkumpulnya Manusia di Mekah dan Baiat Mereka kepada Al-Mahdi” hal. 214)⁸⁷

87. Riwayat ini disebutkan oleh Imam Nu'aim bin Hammad dalam *Kitābul Fitan* no. 1000. Hadits ini adalah hadits *munkar* (sangat lemah) atau bahkan *maudhu'* (palsu). Di dalam sanadnya ada beberapa perawi yang tidak dikenal (majhul), yaitu Abu Umar dan Abdul Wahhab bin Husain, ada perawi yang lemah yaitu Abdullah bin Lah'ah dan Muhammad bin Tsabit Al-Bunani, dan seorang perawi yang memalsukan hadits atau tertuduh memalsukan hadits bernama Harits bin Abdullah Al-A'war Al-Hamdani.

Dalam riwayat lain, "... lantas ia dibaiat oleh sekelompok orang yang jumlahnya sebanyak tentara perang Badar (tiga ratus lebih beberapa belas orang)." Tampaknya riwayat terakhir ini lebih shahih daripada riwayat yang menyebutkan bahwa; masing-masing dari tujuh orang di atas dibaiat oleh tiga ratus sekian belas orang. Sebab, riwayat terakhir lebih banyak jalurnya.⁸⁸

Tentang kemunculan Al-Mahdi di bumi Hijaz ini Rasulullah ﷺ menjelaskan dalam sabdanya:

"Aku sampaikan kabar gembira kepada kalian dengan datangnya Al-Mahdi yang akan diutus (ke tengah-tengah manusia) ketika manusia sedang dilanda perselisihan dan berbagai kegoncangan. Dia akan mewarnai bumi dengan kejujuran dan keadilan sebagaimana sebelumnya bumi dipenuhi dengan penganiayaan dan kezhaliman. Seluruh penduduk langit dan bumi menyukainya, dan dia akan membagi-bagikan kekayaan secara tepat (merata)." Lalu ada seseorang yang bertanya kepada beliau, "Apa yang dimaksud dengan shihah (tepat) tersebut?" Beliau menjawab, "Merata di antara manusia." Dan selanjutnya beliau bersabda, "Dan Allah akan memenuhi hati umat Muhammad ﷺ dengan kekayaan (kepuasan), dan meratakan keadilan kepada mereka seraya memerintahkan seseorang untuk menyerukan:

'Siapakah yang membutuhkan harta?' Maka tidak ada seorang pun yang berdiri kecuali satu, lalu Al-Mahdi berkata, 'Datanglah kepada bendahara dan katakan kepadanya, 'Sesungguhnya Al-Mahdi menyuruhmu memberiku uang.' Kemudian bendahara berkata, 'Ambillah sedikit!' Setelah uang itu dibawa ke kamarnya, dia menyesal seraya berkata, 'Aku adalah umat Muhammad yang hatinya paling rakus, atau aku tidak mampu mencapai apa yang mereka capai.'

Lalu ia mengembalikan uang (harta) tersebut, tetapi ditolak seraya dikatakan kepadanya, 'Kami tidak mengambil kembali apa yang telah kami berikan.' Begitulah kondisinya waktu itu yang berlangsung selama tujuh, delapan, atau sembilan tahun. Kemudian tidak ada kebaikan lagi dalam kehidupan sesudah itu."⁸⁹

Ka'bah, Saksi Baiat Al-Mahdi

Hijaz, dan secara khusus Mekah, tempat Ka'bah berdiri juga akan menjadi saksi salah satu peristiwa besar di akhir zaman. Tepatnya di sebuah tempat antara rukun Ka'bah dan maqam Ibrahim, Imam Al-

88. Diriwayatkan oleh Nu'aim, Al-Hakim, dan Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath* dari Ummu Salamah.

89. *Musnad Ahmad* 3: 37.

Mahdi akan menerima bai'at dari kaum muslimin yang memberikan dukungan kepadanya. Peristiwa pembai'atan Al-Mahdi merupakan peristiwa besar yang akan menampar seluruh kekuatan koalisi. Para penjahat perang yang saat ini menguasai dunia akan terkejut dan kegeraman mereka semakin memuncak. Sinyal bahwa perang semesta akan segera ditabuh semakin nyaring, dan hari kehancuran bagi para pemimpin zalim itu kian mendekat.

Yang menunjukkan hal itu adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ash-Shahîh* dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Seseorang akan dibai'at di antara rukun dan maqam. Dan tiada seorang pun yang menghalalkan Baitullah ini kecuali para penghuninya. Maka jika mereka telah menghalalkannya jangan kamu tanyakan kehancuran Arab. Kemudian datang orang-orang Habasyah yang akan merobohkan Ka'bah sehingga tak bisa dimakmurkan lagi setelah itu, selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang mengeluarkan harta tersimpannya.”⁹⁰

Al-Qurthubi berkata, “Yang dimaksud ‘Seseorang akan dibai'at di antara rukun dan maqam’ dalam hadits Abu Hurairah adalah al-Mahdi yang akan muncul di akhir zaman.”⁹¹

Al-Hakim meriwayatkan di dalam *Al-Mustadrak* dari Ummu Salamah secara *marfu'*, “Seseorang dari umatku akan dibai'at di antara rukun dan maqam oleh sekelompok orang yang jumlahnya sama dengan jumlah sahabat yang turut dalam Perang Badar...”⁹²

Riwayat di atas mengisyaratkan bahwa jumlah orang yang membai'at Al-Mahdi sama dengan jumlah shahabat yang ikut Perang Badar, sekitar 313 orang.

Di dalam kitab *Ash-Shahîh*-nya, Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dari Hafshah ؓ, ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Akan berlindung di Baitullah—Ka'bah—ini sekelompok orang yang jumlahnya sedikit, tidak memiliki mana'ah dan perbekalan. Mereka dikejar oleh suatu pasukan. Ketika sampai di suatu lokasi gurun lapang, pasukan itu hilang ditelan bumi.”⁹³

90. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban no. 6827 dari jalur Ibnu Abi Dzi'b dari Sa'id bin Sam'an dari Abu Hurairah ؓ. *Bâb: Tempat Dibai'atnya Al-Mahdi*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad no. 7897 dan Al-Hakim no. 8395. Al-Hakim men-shahih-kannya menurut syarat Al-Bukhari dan Muslim. Al-Haitsami di dalam *Majma' Az-Zawâ'id* 3/ 298 menulis, “Bagian dari hadits itu ada di dalam *Ash-Shahîh*; diriwayatkan oleh Ahmad dan para periwayatnya *tsiqah*.” Sa'id bin Sam'an *tsiqah* namun tidak dicantumkan oleh Al-Azadi di dalam *At-Tadhîf*. Lihat: *Taqrîb At-Tahdzîb* hal. 237.

91. *At-Tadzkiroh*, hal. 600.

92. Diriwayatkan oleh Al-Hakim no. 8328 dan ini adalah lafazhnya. Juga, oleh Abu Dawud no. 4286 dengan lafazh, “Akan terjadi sengketa saat kematian Khalifah...” dan takhrij hadits ini telah tersebut di muka.

93. Diriwayatkan oleh Muslim no. 2883, Bab: Pembenaan pasukan yang menuju Al-Bait.

As-Suyuthi berkata, "Maksud tidak memiliki *mana'ah* adalah tidak ada yang melindungi dan membela mereka."⁹⁴

Demikianlah, pembaiatan Al-Mahdi yang hanya dilakukan oleh sekelompok kecil umat Islam yang tidak bersenjata ini telah membuat musuh-musuh Islam tak lagi mampu menahan kegeraman. Kemarahan mereka semakin memuncak. Seluruh kekuatan dikerahkan untuk menahan laju Al-Mahdi dan kelompoknya. Para pemimpin negara di wilayah jazirah Arab yang secara ideologi berpaham sekuler sangat khawatir jika kemunculan Al-Mahdi ini akan membat habis kekuasaan mereka. Oleh karena itu, semua yang mereka miliki akan dikerahkan untuk menghabisi Al-Mahdi dan jaringannya. Tapi, Allah memiliki rencana yang tidak pernah mereka duga sama sekali!!!



Al-Mahdi akan di bai'at di antara Rukun dan Maqam Ibrahim

Peperangan Melawan Bani Kalb⁹⁵, Pasukan Sufyani dan Terkuburnya Tentara Arab di Hijaz

Sesungguhnya tanda kemunculan Al-Mahdi yang paling jelas adalah dibenamkannya satu pasukan di suatu lokasi gurun lapang tak

94. *Ad-Dibāj* 6/ 212, demikian juga Ibnu Atsir di dalam *An-Nihāyah fī Gharīb al-Hadīth* 4/ 365 menulis, " Tidak memiliki *mana'ah* maksudnya tidak memiliki kekuatan yang membela mereka dari orang-orang yang hendak berbuat jahat kepada mereka. Ibnu Manzhur menuliskan hal yang mirip dengannya dalam *Lisānul 'Arab* 8/ 343.

95. Bani Kalb adalah anak keturunan Kalb bin Wabrah bin Tsa'lab bin Hulwan bin Imran bin Harits bin Qudha'ah. Berasal dari suku besar Qudha'ah yang termasuk dalam kelompok Bangsa Arab Qahtan. Lihat *Nihāyah Al-'Arab fī Ma'rifah Al-Ansāb*, 1/33.

berpengeruni (*baida`*), di dekat kota Madinah Al-Munawwarah. Pasukan ini datang dari arah Syam hendak menghancurkan Ka'bah. Itu terjadi ketika tersebar luas kabar kemunculan Al-Mahdi dan pembaiatannya di antara rukun dan maqam.

Dalil-dalil yang menunjukkan hal itu adalah:

Dari Ummu Salamah ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

يَعُودُ عَائِدٌ بِالْبَيْتِ فَيُبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثٌ فَإِذَا كَانُوا بِيَدَاءِ مِنَ الْأَرْضِ
حُسِفَ بِهِمْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ بِمَنْ كَانَ كَارِهَا قَالَ يُحْسَفُ بِهِ
مَعَهُمْ وَلَكِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نَبِيِّهِ

"Seseorang akan berlindung di Baitullah. Sementara itu diberangkatkanlah satu pasukan untuk (menyerang)nya. Ketika tiba di suatu lokasi gurun yang lapang (*baida`*), mereka ditelan bumi.

Lantas aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang bergabung bersama mereka karena dipaksa ikut?'

Beliau menjawab, 'Ia akan dibenamkan bersama mereka. Hanyasaja, ia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat sesuai niatnya.'"⁹⁶

Dari Ummul Mukminin, Hafshah ؓ ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh, satu pasukan akan menuju ke Baitullah ini untuk memerangnya. Ketika mereka sampai di satu lokasi gurun lapang (*baida`*), pasukan yang berada di bagian tengah mereka akan dibenamkan dan orang yang paling depan pun meneriaki orang yang terakhir, kemudian mereka semua dibenamkan. Tidak ada yang tersisa kecuali satu orang yang akan mengabarkan tentang mereka."⁹⁷

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ عَبَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنَامِهِ فَقُلْنَا
يَا رَسُولَ اللَّهِ صَنَعْتَ شَيْئًا فِي مَنَامِكَ لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ فَقَالَ الْعَجَبُ
إِنَّ نَاسًا مِنْ أُمَّتِي يَوْمُونَ بِالْبَيْتِ بِرَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ لَجَأَ بِالْبَيْتِ حَتَّى
إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ حُسِفَ بِهِمْ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الطَّرِيقَ قَدْ يَجْمَعُ

96. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan Wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 5131.

97. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan Wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 5132.

التَّاسَ قَالَ نَعَمْ فِيهِمُ الْمُسْتَبْصِرُ وَالْمَجْبُورُ وَابْنُ السَّبِيلِ يَهْلِكُونَ
مَهْلِكًا وَاحِدًا وَيَصْدُرُونَ مَصَادِرَ شَتَّى يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ

Aisyah ﷺ bertutur, "Adalah Rasulullah ﷺ mengigau dalam tidurnya. Kami pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, dalam tidurnu engkau telah melakukan sesuatu yang tidak pernah engkau lakukan.'

Lantas beliau menjawab, 'Mengherankan! Ada beberapa orang dari umatku yang bergerak menuju Baitullah memburu seseorang dari suku Quraisy yang berlindung di Baitullah. Hingga pada saat sampai di suatu lokasi gurun lapang (baida') mereka ditelan bumi.'

Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bukankah di jalan itu ada banyak orang lain?'

Beliau menjawab, 'Benar. Di antara mereka memang ada yang sengaja berangkat untuk memburu orang tersebut, ada yang terpaksa, dan ada juga orang yang sedang bepergian. Mereka semua binasa seketika. Mereka datang dari tempat yang berbeda-beda dan akan dibangkitkan menurut niat masing-masing.'⁹⁸

Dari Shafiyah ﷺ, istri Nabi ﷺ, "Orang-orang tidak akan berhenti menyerang Baitullah ini sampai satu pasukan yang (hendak) menyerang, ketika mereka sampai di sebuah gurun pasir (baida') orang pertama dan orang terakhir mereka ditelan bumi, dan tidak selamat yang ada di tengah mereka." Saya bertanya, "Bagaimana jika ada di antara mereka yang terpaksa?" Beliau menjawab, "Allah akan membangkitkan mereka menurut apa yang ada pada diri mereka."⁹⁹

Dalam sebuah riwayat juga disebutkan bahwa proses kemunculan Imam Al-Mahdi didahului oleh matinya seorang khalifah, yang disusul dengan perselisihan dan pertempuran. Perselisihan untuk memperebutkan kekuasaan ini melahirkan seorang pemimpin bengis di negeri Syam yang dikenal dengan julukan As-Sufyani.¹⁰⁰

98. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Buyū'* no. 1975 dan Muslim, no. 5134, dengan lafal Muslim.

99. HR. At-Tirmidzi: *Kitāb Al-Fitan* no. 2110; Ibnu Majah: *Kitāb Al-Fitan* no. 4045; Ahmad; Ath-Thabarani; Abu Ya'la; dan Ibnu Abi Syaibah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." Penggalan pertama hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasai dan Al-Hakim dari Abu Hurairah, dan dinyatakan *shahih* oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, dan Al-Albani dalam *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīhah* no. 2432.

100. As-Sufyani, secara *letterlijk* (harafiah) berarti seorang keturunan Abu Sufyan. Dengan demikian, ia adalah nama julukan, bukan nama sebenarnya; sebagaimana halnya Fir'aun adalah nama julukan raja Mesir, Kaisar adalah nama julukan raja Romawi, Kisra adalah nama julukan raja Persia, dan Najasyi adalah nama julukan raja Habasyah. Berdasarkan hadits dari Ummu Salamah dan Abu Hurairah yang dinyatakan *shahih* atau minimal *hasan* oleh Imam Al-Haitsami, Asy-Syaukani, Shidiq Hasan Al-Qanuji Al-Bukhari, dan Syaikh Ahmad Syakir, As-Sufyani adalah penguasa negeri

Kekejaman As-Sufyani tiada duanya pada masa itu. Ia adalah tipe penguasa yang tidak mengenal belas kasihan. Demi memperluas wilayah dan mengokohkan kekuasaannya, ia tega membantai penduduk sipil yang tidak tahu-menahu persoalan perang dan politik sekalipun. Wanita-wanita hamil tidak selamat dari pembantaian dan anak-anak tidak lepas dari pembunuhan yang dilakukan oleh pasukan As-Sufyani.

Melihat kekejaman yang tidak terperikan ini, bangsa Arab keturunan Bani Qais pun bangkit untuk melawan. Mereka bersatu-padu untuk menyelamatkan jiwa, keluarga, dan harta mereka. Namun mereka bisa ditumpas oleh pasukan As-Sufyani. Dengan kejamnya, pasukan As-Sufyani melakukan pembantaian. Dalam pembantaian itu, ada seorang shalih penduduk Madinah yang berhasil melarikan diri ke Mekah. Ia berusaha untuk bersembunyi, namun orang-orang shalih di kota Mekah mengenalinya. Dengan paksa, mereka membawanya di antara Rukun (Ka'bah) dan Maqam Ibrahim, lalu membaiainya. Orang yang kabur dari Madinah dan dibaiaat ini tak lain adalah Imam Al-Mahdi.

Menurut riwayat Imam Al-Hakim, jumlah penduduk Mekah yang membaiaat Imam Al-Mahdi sama dengan jumlah sahabat yang ikut dalam Perang Badar. Kurang lebih 313 orang. Berita pembaiatan Imam Al-Mahdi oleh orang-orang shalih di Mekah ini menyebar dengan cepat di Syam dan Iraq.

Syam yang mengirim pasukan untuk membunuh Imam Al-Mahdi. Ia beserta segenap pasukannya akan ditenggelamkan ke dalam perut bumi di suatu lokasi gurun lapang di luar kota Madinah Al-Munawwarah.

Penenggelaman As-Sufyani dan pasukannya ke dalam perut bumi menimbulkan dendam di hati seorang pemimpin dari suku Quraisy yang mempunyai pertalian darah dengan Bani Kalb dari jalur ibu. Tegasnya, ia ingin membuat 'perhitungan' dan 'balas dendam' terhadap Imam Al-Mahdi. Maka ia memobilisasi kekuatan Bani Kalb, dan memimpin mereka untuk memerangi Imam Al-Mahdi. Dengan izin Allah, Imam Al-Mahdi berhasil mengalahkannya. Imam Al-Mahdi lantas membagikan harta rampasan perang tersebut kepada kaum muslimin dengan adil, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Abu Hurairah dan Ummu Salamah.

Dalam banyak riwayat dan atsar yang lemah (kebanyakan adalah perkataan tabi'in atau tabi'ut tabi'in) disebutkan bahwa nama penguasa Syam ini adalah Abdullah atau Abdul Ilah, pertama kali muncul dari daerah Andara, sebuah kampung di sebelah barat negeri Syam. Menurut riwayat dan atsar lain yang juga lemah, ia keluar dari Mandirun, sebuah wilayah di sebelah timur Bisan. Ia adalah penguasa yang bengis dan tak berperikemanusiaan. Ia berkuasa selama kurang lebih sembilan bulan, dan dalam atsar lain disebutkan selama tiga setengah tahun. Secara nasab, ibunya berasal dari Bani Kalb, sedang bapaknya berasal dari keturunan Abu Sufyan. Lebih tepatnya, menurut riwayat dan atsar yang lemah pula, nasabnya bersambung sampai Khalid bin Yazid bin Abi Sufyan. Menurut atsar lemah yang lain, namanya adalah Abdullah bin Yazid Al-Zuhri bin Kilabiyah. Riwayat dan atsar yang lemah ini bisa dilihat, antara lain dalam Kitābul Fitān karya Imam Nu'a'im bin Hammad.

Personifikasi As-Sufyani menurut berbagai riwayat yang lemah dan saling bertabrakan seperti ini adalah tertolak dan tidak bisa dipegangi. Namun demikian, akan adanya sebuah pasukan yang dikomandoi oleh kepala negaranya untuk menyerang Imam Al-Mahdi di Mekah dan akhirnya ditenggelamkan ke dalam perut bumi, adalah peristiwa yang benar-benar akan terjadi, berdasar keseluruhan hadits shahih yang di antaranya diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim.

Pembaiatan ini mengundang kemarahan seorang penguasa diktator di Syam, yang dikenal dengan nama julukan As-Sufyani. Ia yang berasal dari suku Quraisy dan telah lama berkuasa di Syam, menganggap dirinya adalah satu-satunya penguasa umat Islam yang sah. Pembaiatan di Mekah dipandanginya sebagai sebuah pemberontakan yang harus ditumpas.

Mengetahui kebenaran berita yang sampai ke telinganya, As-Sufyani segera mengirim sebuah pasukan ke kota Mekah untuk menumpas Imam Al-Mahdi dan orang-orang shalih yang membaiatnya. As-Sufyani hendak memadamkan 'pemberontakan' Imam Al-Mahdi, namun Allah lebih kuasa darinya. Di luar dugaan, pasukan yang dikirim oleh As-Sufyani berhasil dikalahkan oleh Al-Mahdi dan orang-orang shalih yang membaiatnya. Padahal jumlah mereka sangatlah sedikit, dan mereka tidak mempunyai persenjataan yang lengkap sebagaimana yang dimiliki oleh tentara As-Sufyani. Mereka maju menghadapi pasukan durjana tersebut dengan bekal dan persenjataan seadanya. Hanya kepada Allah semata mereka bertawakal.

Dari Hafshah رضي الله عنها, ia mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Akan berlindung di Baitullah—Ka'bah—ini sekelompok orang dengan jumlah sedikit, yang tidak memiliki *mana'ah* dan perbekalan, mereka dikejar oleh suatu pasukan. Ketika mereka sampai di suatu lokasi gurun lapang (*baida'*), pasukan itu lenyap ditelan bumi."¹⁰¹

Kegagalan total pasukannya yang pertama, dan semakin banyaknya orang yang memberikan bai'at kepada Imam Al-Mahdi, semakin membuat As-Sufyani marah besar. Ia telah gelap mata. Pikirannya buntu dan emosinya pun meledak. Kemarahannya tidak terbendung lagi. Dengan segera dibentuk dan dikumpulkannya pasukan baru. Kali ini, jumlah mereka lebih besar, pun dilengkapi dengan persenjataan yang lebih hebat. As-Sufyani sendiri yang memimpin langsung pergerakan pasukan besar ini.

Sekali lagi, Allah Ta'ala menunjukkan kuasa-Nya yang tidak tertandingi oleh seluruh makhluk. Ketika pasukan besar ini sampai di *baida'*, sebuah lokasi padang pasir atau tanah lapang (*baida'*) di dekat kota Madinah, mereka semua dibenamkan oleh Allah ke dalam perut bumi. Seluruh anggota pasukan musnah ditelan bumi, sebagaimana dahulu Qarun ditelan bumi bersama segenap harta kekayaannya. Dalam peristiwa penenggelaman itu, seluruh manusia yang berada di

101. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 5133.

pasar atau tengah lewat di jalanan *baida'* tersebut akan ikut ditelan bumi. Kelak di Hari Akhir, niat merekalah yang akan membedakan nasib mereka di pengadilan Allah. Satu-satunya orang yang selamat dari penenggelaman tersebut adalah orang yang dikehendaki oleh Allah untuk mengabarkan peristiwa aneh tersebut kepada umat manusia.

Peristiwa pembenaman seluruh anggota pasukan As-Sufyani, tanpa adanya seorang pun yang lolos, merupakan sebuah peristiwa besar yang menggemparkan masyarakat Arab. Peristiwa seperti ini sebelumnya belum pernah terjadi dalam sejarah bangsa Arab, bahkan dalam sejarah umat manusia. Dahulu kala, Qarun memang ditelan bumi bersama segenap hartanya. Namun itu terbatas kepada Qarun, tidak terjadi dalam skala masif dengan menimpa Bani Israil, Bangsa Qibti Mesir, atau orang-orang yang hidup satu lingkungan dengannya.

Pasukan As-Sufyani yang berniat jahat menyerbu Ka'bah dan membunuh Al-Mahdi telah dihancurkan oleh Allah, tanpa melalui perantaraan usaha manusia sedikit pun. Sebagaimana dahulu kala tentara bergajah Abrahah yang hendak merobohkan Ka'bah, juga dibinasakan oleh Allah melalui perantaraan burung-burung *Ababil*, tanpa melibatkan kuasa manusia sedikit pun. Peristiwa ajaib yang menunjukkan kuasa dan kehendak agung Allah ini terjadi pada tahun kelahiran Rasulullah ﷺ.

Jika demikian, tentulah orang shalih yang dibai'at oleh penduduk Mekah ini bukan orang sembarangan. Ia sudah pasti orang yang mendapat penjagaan Allah. Ia, dengan demikian, adalah orang yang akan membawa perubahan dunia, sebagaimana dahulu kelahiran Rasulullah ﷺ akan membawa perubahan dunia ke arah yang diridhai dan dicintai Allah. Orang shalih yang dibai'at ini, tak lain tentulah Imam Al-Mahdi yang telah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ. Tak ayal lagi orang-orang shalih dari Syam dan Iraq pun berlomba datang ke Mekah untuk memberikan bai'at kepada Imam Al-Mahdi. Imam Al-Mahdi, setelah itu, dibai'at di antara Rukun Yamani (Ka'bah) dan Maqam Ibrahim oleh massa yang berjumlah besar.

Peristiwa itu digambarkan dengan jelas dalam riwayat Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Seseorang yang dipanggil As-Sufyani akan keluar dari Damaskus. Kebanyakan pengikutnya berasal dari kabilah Kalb. Ia akan melakukan pembantaian, perut para wanita dibelah dan anak-anak dibunuh, sehingga kabilah Qais bersatu untuk melawannya. As-Sufyani pun membantai mereka sampai kepada orang yang paling lemah*

dari mereka. Lantas seseorang dari Ahlulbaitku keluar menuju Harrah. Berita ini terdengar oleh As-Sufyani sehingga ia memberangkatkan sebagian pasukannya. Pasukan ini dapat dikalahkan. Maka As-Sufyani sendiri berangkat bersama pasukannya yang lain. Tatkala mereka sampai di suatu lokasi gurun lapang (baida'), mereka musnah ditelan bumi. Tidak ada yang selamat kecuali satu orang yang kemudian mengabarkan kejadian itu."¹⁰²

Setelah peristiwa itu, seorang laki-laki dari suku Quraisy tampil untuk mencoba menguasai keadaan. Ia berambisi memegang tampuk kekuasaan. Ia bernafsu untuk membunuh Imam Al-Mahdi. Untuk itu, ia memanggil seluruh kaum kerabat dan anggota sukunya. Dari jalur ibu, paman-paman dan kerabat-kerabatnya adalah bangsa Arab dari keturunan Bani Kalb. Mereka mendominasi anggota pasukan yang dibentuknya, sehingga pasukan ini dijuluki Pasukan Kalb. Nampak jelas, ia ingin membuat 'perhitungan' dan 'balas dendam' atas tenggelamnya As-Sufyani,

102. HR. Al-Hakim no. 8732, dan ia berkata, "Isnadnya shahih sesuai syarat Al-Bukhari dan Muslim."

Semua perawinya *tsiqah*. Al-Walid bin Muslim menyatakan bahwa Al-Awza'i menyampaikan hadits secara langsung kepadanya. Sementara Yahya bin Abu Katsir tidak membawakan hadits kecuali dari orang yang *tsiqah*, sebagaimana dikatakan oleh Imam Abu Hatim Ar-Razi. Dengan demikian, sanad hadits ini shahih.

Peristiwa pembenaman seluruh anggota pasukan As-Sufyani, tanpa adanya seorang pun yang lolos, merupakan sebuah peristiwa besar yang menggemparkan masyarakat Arab. Peristiwa seperti ini sebelumnya belum pernah terjadi dalam sejarah bangsa Arab, bahkan dalam sejarah umat manusia. Dahulu kala, Qarun memang ditelan bumi bersama segenap hartanya. Namun itu terbatas kepada Qarun, tidak terjadi dalam skala masif dengan menimpa Bani Israil, Bangsa Qibti Mesir, atau orang-orang yang hidup satu lingkungan dengannya.

yang mempunyai kesamaan darah denganya dari jalur ibu.

Akhirnya, peperangan tidak dapat dihindarkan lagi. Pasukan Kalb yang bertempur dengan dorongan nafsu kekuasaan dan fanatisme kesukuan, akhirnya dihancurkan oleh Imam Al-Mahdi dan kaum muslimin. Harta yang didapat dari rampasan perang sangat berlimpah. Namun, Imam Al-Mahdi membagikannya kepada kaum muslimin dengan adil. Kemenangan ini merupakan kemenangan perdana Imam Al-Mahdi, sekaligus menjadi titik tolak penaklukan dunia dan pembangunan pemerintahan

Islam yang berjalan di atas sunah Rasulullah (Khilāfah 'alā Minhāj An-Nubuwwah), yang akan menyebarkan keadilan ke seluruh penjuru dunia.

Di antara hadits shahih yang menjelaskan hal ini adalah sebagai berikut.

Dari Ummu Salamah رضي الله عنها bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

يَكُونُ اخْتِلَافٌ عِنْدَ مَوْتِ خَلِيفَةٍ فَيَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ هَارِبًا إِلَى مَكَّةَ فَيَأْتِيهِ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ فَيُخْرِجُونَهُ وَهُوَ كَارِهٌ فَيُبَايِعُونَهُ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ وَيَبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ فَيُخَسَفُ بِهِمْ بِالْبَيْدَاءِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ فَإِذَا رَأَى النَّاسَ ذَلِكَ أَتَاهُ أَبْدَالُ الشَّامِ وَعَصَائِبُ أَهْلِ الْعِرَاقِ فَيُبَايِعُونَهُ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ ثُمَّ يَنْشَأُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ أَخْوَالَهُ كَلْبٌ فَيَبْعَثُ إِلَيْهِمْ بَعْثًا فَيَظْهَرُونَ عَلَيْهِمْ وَذَلِكَ بَعْثٌ كَلْبٍ وَالْحَبِيَّةُ لِمَنْ لَمْ يَشْهَدْ غَنِيمَةَ كَلْبٍ فَيَقْسِمُ الْمَالَ وَيَعْمَلُ فِي النَّاسِ بِسُنَّةِ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُلْقِي الْإِسْلَامَ بِجِرَانِهِ فِي الْأَرْضِ فَيَلْبَثُ سَبْعَ سِنِينَ ثُمَّ يَتَوَفَّى وَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ

"Akan terjadi persengketaan saat kematian seorang khalifah, lantas keluarlah seseorang dari penduduk Madinah berlari menuju Mekah. Maka beberapa orang penduduk Mekah mendatanginya dan mengeluarkannya, namun ia tidak suka. Mereka memba'atnya di antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim). Lalu diberangkatkanlah sekelompok tentara dari Syam untuk mengejarnya. Maka mereka ditelan bumi di suatu lokasi gurun lapang (baida') antara Mekah dan Madinah. Maka ketika orang-orang melihat hal itu, tokoh-tokoh dari Syam dan orang-orang mulia dari 'Iraq mendatanginya. Mereka memba'atnya di antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim).

Kemudian datang seseorang dari Quraisy; paman-pamannya (dari jalur ibu) adalah Bani Kalb. Ia memberangkatkan satu pasukan untuk menyerang mereka (Al-Mahdi dan pengikutnya), namun mereka (Al-Mahdi dan pengikutnya) dapat mengalahkan mereka. Itulah pasukan Kalb. Dan merugilah orang yang tidak menyaksikan ghanimah Kalb. Lalu

harta rampasan perang itu dibagi-bagi dan diberlakukanlah sunnah Nabi ﷺ. Ia (Al-Mahdi) akan menyiarkan Islam ke seluruh penjuru bumi. Ia akan menetap selama tujuh tahun, lalu meninggal, dan ia pun dishalati oleh kaum muslimin.”

Dalam riwayat Ahmad berlafal:

فَيَبْعَثُ إِلَيْهِ الْمَكِّيَّ بَعَثًا فَيُظْهِرُونَ عَلَيْهِمْ

Maka orang yang tinggal di Mekah tersebut (Imam Al-Mahdi) mengutus sebuah pasukan, lalu pasukannya mengalahkan pasukan Bani Kalb...¹⁰³

Laki-laki yang dibai'at oleh orang-orang di antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim) adalah Al-Mahdi, tanpa ada keraguan lagi, sebagaimana dilugaskan oleh riwayat-riwayat yang lain. Termasuk yang menunjukkan hal itu, bahwa Abu Dawud memasukkan hadits ini dalam *Kitâb Al-Mahdi* dan Ibnu Hibban memasukkannya dalam *Bâb: 'Penyebutan Khabar yang Secara Lugas Menjelaskan bahwa Orang-orang yang Ditelan Bumi adalah Orang-orang yang Hendak Menyerang Al-Mahdi'*. Juga, Imam Al-Haitsami mencantumkan hadits ini dalam *Mawârid Azh-Zham`ân* pada *Bâb: 'Hadits-hadits Berkenaan dengan Al-Mahdi'* dan Imam Ma'mar bin Rasyid menyebutkannya dalam *Al-Jâmi'* pada *Bâb: 'Tentang Al-Mahdi'*. Hadits ini juga dijadikan hujjah oleh Ibnul Qayyim di dalam *Al-Manâr Al-Munîf* ketika menyanggah orang yang mengatakan bahwa Al-Mahdi tak lain adalah Isa bin Maryam.

Hijaz dan Kemunculan Api di Akhir Zaman serta Hubungannya Dengan Penenggelaman Pasukan As-Sufyani

Termasuk peristiwa penting yang kelak terjadi di bumi Hijaz adalah nubuwat Rasulullah ﷺ tentang munculnya api di bumi Hijaz yang membubung tinggi ke angkasa. Saking tinggi dan besarnya api yang keluar dari tanah Hijaz ini, diriwayatkan bahwa hingga unta-unta yang hidup di wilayah Bushra ikut menyala. Jelas, ini menggambarkan betapa kuat, besar dan tingginya api tersebut hingga mampu menyinari

103. HR. Abu Dawud: *Kitâb Al-Mahdi* no. 3737 dan Al-Hakim: *Kitâb Al-Fitan wa Al-Malâhim* no. 8446, dengan lafal Abu Dawud. Juga oleh Imam Ahmad, Ibnu Rahawaih, Ibnu Abu Syaibah, dan Ath-Thabarani. Hadits ini dinyatakan shahih oleh Al-Allamah Ahmad Syakir dalam *ta'liq* (anotasi) beliau atas Musnad Imam Ahmad 18/ 298. Al-Haitsami di dalam *Majma' Az-Zawâ'id* 2/35 berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al-Ausath* dan para periwayatnya adalah para periwayat (hadits) shahih." Ibnul Qayyim di dalam *Al-Manâr Al-Munîf* berkata, "Hadits ini hasan, dan yang semisal dengannya termasuk yang bisa disebut shahih." Shiddiq Hasan Al-Bukhari mengutip dari Imam Asy-Syaukani berkata, "Di dalam *Ash-Shahîh* ada bagian dari hadits ini. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Al-Ausath*, para periwayatnya adalah para periwayat *ash-shahîh*."

unta-unta yang ada di Bushra. Padahal jarak antara tanah Hijaz dengan Bushra merupakan jarak yang sangat jauh, lebih dari 1.200 km, seperti jarak antara Jakarta dan Makassar jika ditarik garis lurus.

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ
بِصُرَى

*Kiamat tidak akan terjadi sampai keluar api dari bumi Hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bushra.*¹⁰⁴

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa munculnya api besar ini pernah terjadi pada tahun 654 H.

Peristiwa itu terjadi tatkala berkobarnya nyala api (kebakaran) yang amat besar di wilayah sebelah timur kota Madinah Al-Munawwarah, yang panjang, lebar, serta ketinggiannya mencapai lebih kurang 4 mil. Sehingga cahayanya memancar sampai ke wilayah Taima`, dan kilatannya dapat disaksikan dari kota Mekah. Orang-orang yang berada di kota Bushra pun dapat melihat leher-leher unta di bawah penerangan cahayanya saat itu.

• **Bushra adalah sebuah kota terkenal di Syam, yang juga disebut Hauran/Harran, tidak jauh dari Damaskus.** (Lihat Mu'jamul Buldan 1 : 441, Syarah Muslim : 18 / 30 dan Fathul Bari : 13 / 80)

Jarak antara Hijaz Busta sekitar 1200 Km, namun karena tingginya api yang keluar dari tanah Hijaz, Maka unta-unta yang berada di Bushra menyala dan berwarna merah.

Jarak antara Hijaz Busta sekitar 1200 Km, setara dengan jarak antara Jakarta - Makassar jika ditarik garis lurus.

Wilayah Al Baida, tempat ditenggelamkannya pasukan Syam yang hendak memburu Al Mahdi

104. HR. Al-Bukhari (7118) *Al-Fitan*, Muslim (2902) *Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah*.

Imam An-Nawawi rahimahullah berkata, “Bahwa pada zaman kami telah menyembur kilatan api (kebakaran) di dekat kota Madinah pada tahun 654 H. Itu merupakan nyala api atau kebakaran yang amat besar yang pernah terjadi di wilayah sebelah timur kota Madinah, tepatnya di dekat Al-Hurrah. Pengetahuan tentang munculnya api tersebut cukup mutawatir di kalangan penduduk Syam, bahkan hampir di seluruh negeri. Demikianlah kejadiannya, sebagaimana yang diceritakan kepadaku oleh orang-orang yang sedang berada di kota Madinah pada saat itu.”



Dalam hal ini Ibnu Hajar Al-Asqalani menyebutkan riwayat lain yang menjelaskan bahwa kemunculan api dari bumi Hijaz itu akan terjadi untuk yang kedua kalinya. Yang pertama kali adalah sebagaimana yang disebutkan oleh para ulama di atas, yaitu pada abad-7 H, dan yang kedua adalah nanti menjelang akhir zaman. Hal itu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari hadits Hudzaifah bin Usaid, ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga keluar api dari Ruman (Madinah) atau Rukubah¹⁰⁵ yang akan menerangi unta-unta di Bushra.”¹⁰⁶

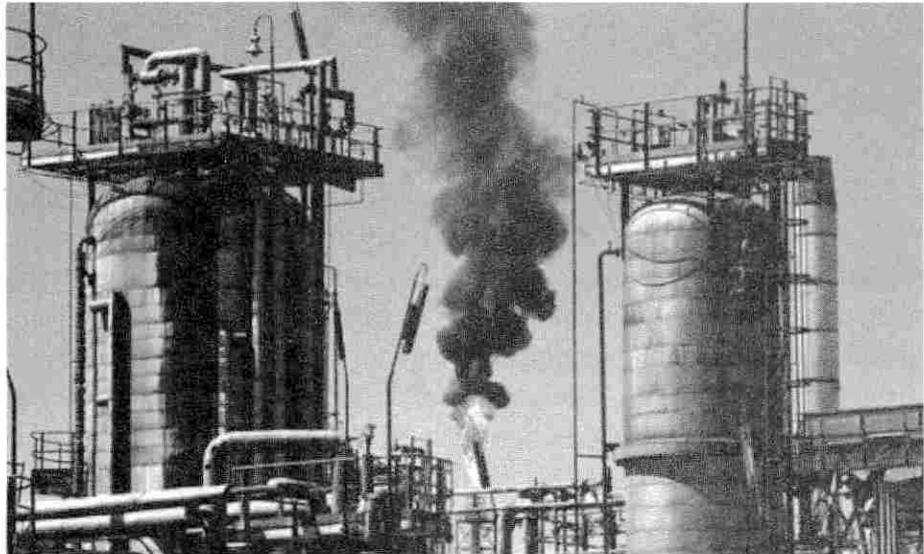
105. Ibnu Hajar menjelaskan bahwa yang dimaksud Ruman boleh jadi sumur Rumat, sebuah sumur yang sangat terkenal di Madinah. Sedangkan Rukubah adalah daerah pegunungan yang merupakan jalan yang sulit dilewati antara Madinah dan Syam. Jalan ini pernah dilewati oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saat Perang Tabuk. (*Fath Al-Bâri* Juz XIII/ 100)

106. *Fath Al-Bâri* Juz XIII/ 100.

Lalu, adakah hubungan antara peristiwa keluarnya api dari Hijaz di akhir zaman dan penenggelaman pasukan Syam di padang *al-baida'*, di mana tempat itu juga merupakan bagian dari wilayah Hijaz, tempat keluarnya api raksasa itu?

Pemaparan di bawah ini bukan sebuah pemastian, akan tetapi sekedar analisis dan prediksi tentang bagaimana itu semua bisa terjadi. Sebab, tanpa ada analisis seperti ini pun nubuat Rasulullah ﷺ tentang penenggelaman pasukan Arab (Syam) dan kemunculan api raksasa di tanah Hijaz di akhir zaman nanti adalah sesuatu yang bersifat *qath'i* (pasti). Keduanya merupakan bagian dari keimanan kita terhadap nash-nash yang shahih. Dengan demikian, jikapun analisis dan prediksi ini kelak tidak terbukti, yang pasti nubuat Rasulullah ﷺ tentang keduanya pasti akan terjadi, bagaimana pun sebab dan jalan ceritanya.

Ada hal yang patut untuk direnungkan di sini, yaitu hubungan antara penenggelaman pasukan Arab, munculnya api di Hijjaz, gempa bumi, dan proyek-proyek penambangan sumur minyak yang ada di sepanjang Jazirah. Tanpa bermaksud memastikan, namun kami melihat ada hubungan yang erat antara peristiwa-peristiwa tersebut ditinjau dari sisi logika ilmu bumi.



Sebagaimana telah diketahui bersama, bahwa Jazirah Arab Saudi merupakan lahan penambangan minyak bumi yang cukup besar. Bahkan Jazirah Arab juga memiliki sumber daya alam lain berupa gas alam yang cukup besar.

Eksplorasi Minyak Saudi 2013



Menteri Perminyakan Arab Saudi, Ali bin Ibrahim An-Nuaimi, menyatakan bahwa perusahaan minyak Aramco Arab Saudi telah menemukan kekayaan minyak bumi, gas, dan tambang lainnya di kawasan Tabuk, wilayah utara Arab Saudi.

An-Nuaimi baru saja melakukan kunjungan kerjanya di kawasan Tabuk untuk melihat langsung proses eksplorasi dan pengolahan minyak bumi yang dikerjakan oleh Departemen Perminyakan dan perusahaan minyak Arab Saudi Aramco. Dalam kunjungan kerja tersebut An-Nuaimi mengadakan jumpa pers.

“Kehadiran kami di kawasan ini adalah untuk memeriksa pengolahan minyak bumi, gas, dan tambang,” kata An-Nuaimi dikutip koran Arab Saudi, Ash-Sharq Al-Awsath pada Selasa, 1 Januari 2013.

Penemuan baru ladang-ladang gas di kawasan Tabuk telah menimbulkan pertanyaan luas seputar pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun cadangan yang baru akan dieksplorasi sampai masa waktu tertentu.

“Penemuan-penemuan baru di kawasan ini akan dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung konsumsi lokal terhadap kebutuhan gas,” kata An-Nuaimi kepada para wartawan.

An-Nuaimi menambahkan, “Ladang gas Madyan akan mulai dikembangkan pada tahun 2013 ini dan mulai berproduksi dalam waktu singkat.”

Sementara itu direktur perusahaan Aramco, Khalid AL-Falih, menegaskan kepada kantor berita Arab Saudi, “Tidak diragukan

lagi bahwa penemuan-penemuan terakhir gas oleh Aramco di kawasan Tabuk di Laut Merah memberikan indikasi yang kuat bahwa kawasan itu menjanjikan kemakmuran yang merata.”

“Proyek eksplorasi tahap pertama adalah mengeksplorasi tujuh sumur gas, di antaranya ada yang berada di perairan dalam dan ada juga yang berada di perairan dangkal, di dekat pantai, seperti sumur pertama yang diberi nama Sumur Syu’ur yang prosesnya sudah mulai berjalan,” kata Al-Falih.

Kita tidak dapat membayangkan, sudah berapa juta ton minyak mentah yang dieksplorasi, demikian juga dengan gas alam yang dikuras. Secara logika, tanah tempat sumur-sumur pengeboran minyak akan mengalami peronggaan. Jika ini terjadi terus-menerus, dan pengambilannya dalam jumlah yang sangat luar biasa besar, maka akan berakibat fatal bagi tanah tersebut. Secara otomatis ada ruang kosong di bawah tanah yang dijadikan pusat penambangan di atasnya.

Tempat seperti ini tentu sangat rawan untuk terus-menerus dipertahankan. Terlebih lagi, jika di atasnya dibangun rumah atau bangunan lainnya maka beban berat itu mustahil mampu ditopang di atas tanah yang bagian bawahnya sudah berongga.

Ada satu penelitian yang cukup menarik yang dilakukan oleh sebuah tim pada ladang pengeboran minyak yang ada di Pekanbaru, Riau. Sebagaimana diketahui, pada tahun 1941 Caltex menemukan ladang minyak di Duri dan pada tahun 1942 Caltex menemukan kembali ladang minyak di Minas. Kedua ladang minyak tersebut sampai sekarang merupakan ladang

minyak terbesar di Indonesia dengan cadangan minyak lebih dari 10 Milyar barel.

Penelitian tersebut menyimpulkan adanya kekhawatiran tentang kemungkinan terjadinya gempa bumi dan tanah longsor dahsyat di sekitar wilayah pengeboran disebabkan kosong dan berongganya wilayah tersebut. Logika yang mereka gunakan sama dengan yang telah disebutkan di atas. Yaitu, ruang kosong akibat terkurasnya kandungan minyak bumi dan gas yang ada di bawah tanah tersebut tidak akan sanggup menahan beban berat yang ada di permukaan tanah. Terlebih jika ukuran ruang kosong tersebut sangat luas, maka peluang untuk terjadinya gempa dan tanah longsor sangat besar.

Jika untuk wilayah Indonesia yang kadar cadangan minyaknya hanya 1/20 dari yang dimiliki oleh Arab Saudi saja sudah sedemikian mengkhawatirkan, bagaimana dengan kondisi di Arab yang minyak buminya telah dieksplorasi sejak tahun 1933, dan terus dikuras tidak kurang dari 18.000 barel setiap harinya.¹⁰⁷

Belum lagi dilihat dari sisi perbedaan kontur tanah di kedua negara. Kontur tanah di wilayah Indonesia relatif stabil karena kebanyakan berupa tanah padas atau liat, sedangkan tanah di Saudi tidak demikian. Kontur tanah di Saudi relatif berpasir dan berbatu. Resiko untuk terjadinya longsor dan gempa sangat besar ketimbang di wilayah padas dan liat.

Dari Hafshah, Rasulullah ﷺ bersabda, *“Rumah ini— Ka’bah—akan aman dari pasukan yang menyerangnya. Jika mereka telah sampai*

107. Angka di atas barangkali merupakan angka di awal pengeboran. Saat ini, sesuai dengan kebutuhan minyak dunia, boleh jadi penambangan itu jauh lebih besar dari angka yang kita perkirakan. *Wallahu A’lam.*



di baida` (suatu padang pasir lapang), Allah akan menenggelamkan pasukan yang berada di tengah, lalu yang di depan memanggil yang di belakang, kemudian mereka pun ikut tenggelam. Hanya satu orang yang selamat yang kemudian menceritakan kisah mereka.”¹⁰⁸

Rasulullah ﷺ menggambarkan bahwa tiada yang selamat kecuali seorang saja, yang kemudian menyampaikan berita tersebut kepada orang lain. Mereka yang sedang berada di perjalanan, di pasar, dan di tempat-tempat terbuka akan menjadi korban kedahsyatan gempa itu.

Jika peristiwa di atas dihubungkan dengan kejadian api di Hijaz—jika benar api tersebut kemunculannya disebabkan karena gempa yang memecahkan pipa-pipa minyak dan tabung-tabung gas raksasa—maka peristiwa tersebut menjadi sangat logis dan masuk akal. Api

yang menyembur ke atas akan menyebabkan kilatan lidah api yang membakar apa saja yang ada di sekelilingnya. Dalam keadaan seperti itu, menjadi mustahil bagi seseorang untuk dapat menyelamatkan diri. Pada saat yang sama, kedahsyatan lidah api dan ketinggian kobarnya menyebabkan unta-unta yang ada di Bushra (dekat Damaskus/ Syiria) terlihat menyala merah, dari balik leher-lehernya tampak mengeluarkan cahaya. Jika demikian keadaannya, maka kejadian ini benar-benar sangat mengerikan.

Jika keterkaitan antara gempa bumi, munculnya api di Hijaz, penenggelaman pasukan Arab, benar sebagaimana yang telah tersebut di atas, maka semakin jelas dan semakin mudah bagi seseorang untuk mengetahui kemunculan Al-Mahdi.

♦♦♦

108. HR. Muslim, Ahmad, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah.

Kehancuran Ka'bah di Akhir Zaman

Nubuwat lain yang beritakan oleh Rasulullah ﷺ tentang bumi Hijaz (terkhusus lagi Mekah) adalah kehancuran Ka'bah untuk selamanya. Rasulullah ﷺ bersabda:

يُبَايِعُ لِرَجُلٍ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ وَلَنْ يَسْتَحِلَّ هَذَا الْبَيْتَ إِلَّا أَهْلُهُ فَإِذَا
اسْتَحَلُّوهُ فَلَا تَسْأَلُ عَنْ هَلَكَةِ الْعَرَبِ ثُمَّ تَأْتِي الْحَبَشَةُ فَيُخَرَّبُونَهُ خَرَابًا
لَا يَعْمُرُ بَعْدَهُ أَبَدًا وَهُمْ الَّذِينَ يَسْتَخْرِجُونَ كَنْزَهُ

Akan dibaiat seorang pria di lokasi antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim). Baitullah ini tidak akan dinodai kesuciannya kecuali oleh penduduknya sendiri. Jika penduduknya telah menodai kesuciannya, maka tidak perlu ditanya lagi tentang kehancuran bangsa Arab. Kemudian akan datang orang-orang Habasyah menghancurkannya, dimana tidak akan ada lagi yang membangunnya sesudah itu. Merekalah orang-orang yang akan mengeluarkan harta yang tersimpan di dalam Ka'bah.¹⁰⁹

Dari Abdullah bin Amru, saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

يُخَرَّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ وَيَسْلُبُهَا حَلِيَّتَهَا وَيُجَرِّدُهَا
مِنْ كِسْوَتِهَا وَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أُصِيلِعُ أُفِيدِعُ يَضْرِبُ عَلَيْهَا بِمِسْحَاتِهِ
وَمِعْوَلِهِ

Dzu-Suwaiqatain dari Habasyah akan merobohkan Ka'bah, merampas perhiasannya dan melepaskan kiswahnya. Sungguh, seakan-akan aku menyaksikannya, ia seorang yang berdahi agak lebar, agak bengkok pergelangan kakinya, ia menghantami Ka'bah dengan sekop dan cangkulnya.¹¹⁰

Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda:

يُخَرَّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ

Ka'bah akan dirobohkan oleh Dzu-Suwaiqatain dari Habasyah.¹¹¹

109. HR. Ahmad, Ibnu Abi Syaibah, Al-Azraqi, Al-Hakim, Al-Baghawi, Ath-Thayalisi dan Adz-Dzahabi. Ibnu Katsir berkata, "Isnadnya jayyid dan kuat." Sanadnya dishahihkan oleh Ahmad Syakir dan Al-Albani. *Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah* no. 2743.

110. HR. Ahmad, dan isnadnya dishahihkan oleh Ibnu Katsir dan Ahmad Syakir.

111. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Hajj* no. 1488; Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 5179, dan

Dari Ibnu Abbas dari Nabi ﷺ yang bersabda:

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أَسْوَدَ أَفْحَجٍ يَنْقُضُهَا حَجْرًا حَجْرًا يَعْنِي الْكَعْبَةَ

*Seakan-akan aku melihat kepadanya, ia hitam, jarak antara kedua pahanya lebar, sedang mencopoti batu-batu Ka'bah satu demi satu.*¹¹²

Kelak, di akhir zaman nanti akan muncul angin lembut yang akan mencabut nyawa setiap manusia yang masih memiliki keimanan meski hanya seberat biji sawi. Setelah peristiwa itu tidak ada lagi yang tersisa di muka bumi ini selain orang kafir dan manusia-manusia jahat yang tidak lagi menyebut nama Allah. Saat itu *Baitullah* sudah tidak ada yang merawatnya dan tidak seorangpun yang menjadikannya sebagai tempat beribadah. Hingga suatu hari, datanglah seorang laki laki botak dari Habasyah yang bernama Dzu-Suwaiqatain. Ia menghancurkan Ka'bah, merusak perhiasannya, melepas kiswahnya dan mencopoti batunya satu-persatu dengan sekop dan cangkul. Setelah penghancuran itu, maka *Baitullah* tidak akan pernah dimakmurkan lagi untuk selamanya.



Ka'bah, di akhir zaman kelak tidak lagi dimuliakan, bahkan seorang lelaki Habasyah yang bernama Dzu-Suwaiqatain akan merobohkannya dan mencabuti batu-batunya dengan sekopnya.

Ahmad.

112. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Hajj* no. 1492, Ahmad no. 1906, dan Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* no. 11075.

Kehancuran Kota Madinah di Akhir Zaman

Setelah terjadinya peristiwa kehancuran Mekah dan Baitullah, maka berikutnya adalah kehancuran kota Madinah, sehingga seluruh manusia keluar dari negeri itu. Peristiwa itu terjadi menjelang terjadinya guncangan dahsyat di tiga wilayah; timur, barat, dan Jazirah Arab. Ia juga berdekatan dengan peristiwa api besar yang muncul dari lembah Aden (Yaman) yang menggiring manusia menuju satu tempat (mahsyar). Saat itu kota Madinah sudah tidak ada lagi yang menghuni, bahkan anjing dan serigala akan masuk ke dalam masjid Nabawi dan kencing di tiang masjid atau di mimbarnya. Seluruh buah-buahan saat itu hanya dimakan oleh burung-burung dan binatang buas.

Tentang kemunculan api yang menggiring manusia, Rasulullah ﷺ menyebutkan dalam satu riwayat, *“Dan orang yang paling akhir dikumpulkan oleh api menuju mahsyar adalah dua orang penggembala dari Muzaynah yang hendak ke Madinah dengan berteriak-teriak mencari kambingnya. Kemudian ia menemukan kambingnya yang ternyata sudah menjadi liar.”*¹¹³

Hadits tersebut menggambarkan bahwa setelah peristiwa wafatnya orang-orang mukmin di akhir zaman karena angin lembut, maka kondisi Madinah sebagaimana kondisi Mekah yang telah dihancurkan oleh Dzu-Suwaiqatain. Kota Madinah telah menjadi kosong dan tak berpenghuni. Madinah telah menjadi kota mati yang hanya dihuni oleh binatang buas, bahkan tanaman dan tumbuh-tumbuhan hidup liar tidak terurus, hanya binatang buas dan hewan-hewan liar yang memakannya. Hingga suatu saat terdengarlah berita tentang adanya api yang muncul dari Hadhramaut untuk menggiring manusia, maka manusia berlarian tunggang langgang menyelamatkan diri mereka dari jilatan lidah api. Api itu terus menjaral hingga melewati berbagai negeri, lalu sampailah api itu di kota Madinah hendak menggiring manusia yang masih ada. Saat itu ada dua orang penggembala kambing dari Muzaynah yang hendak mencari kambingnya di Madinah, ternyata kambingnya telah menjadi liar. Saat keduanya melihat api itu hendak menggiringnya, keduanya kemudian lari tunggang langgang. Kedua orang dari Muzaynah itulah yang terakhir kali digiring oleh api itu menuju mahsyar (tempat berkumpulnya manusia).¹¹⁴

113. HR. Al-Bukhari: 4/89-90.

114. Fitnah dan Petaka Akhir Zaman, Abu Fatiah Al-Adnani, hal. 302. Granada Mediatama-Solo.

Mekah di Tahun 2020



Saat ini Mekah sedang melakukan perubahan *total-face-off*. Masjidil Haram akan diperbesar dan diperluas, areal thawaf di sekitar Ka'bah ditutup dengan pelindung, gedung-gedung dan apartemen pencakar langit sedang diselesaikan, hotel-hotel bintang lima terus bertambah, mall-mall baru dan pusat perbelanjaan berskala internasional saling berkejaran untuk tumbuh. Bukan hanya itu, jalur kereta cepat dari Jedah juga tengah dipersiapkan untuk langsung sampai ke Masjidil Haram. Monorel dibangun untuk menghubungkan 3M (Mekah-Muzdalifah-Mina), kereta cepat dipersiapkan untuk menghubungkan Jedah-Mekah-Madinah. Selain itu, terowongan, plaza, eskalator perkotaan, terminal, gedung parkir, pertamanan, semua serba baru. Saat ini sebagian proyek raksasa

itu sudah terlihat. Dan semuanya ditargetkan selesai pada 2020.

Proyek pembangunan Mekah kali ini dilakukan secara total, terencana, dan tidak tambah sulam. Untuk konsep perencanaannya saja diperkirakan butuh anggaran Rp. 100 miliar! Nampaknya perubahan Mekah menuju 2020 tidak lagi setengah hati. Langsung dirancang untuk memenuhi kebutuhan masa depan secara sempurna.

Untuk proses terlaksananya mega proyek ini tidak boleh ada sedikit pun yang menghambat: bangunan yang masih baru pun harus dibongkar. Gunung batu yang keras diiris, dipotong, dan digali. Peninggalan sejarah tidak dipedulikan. Protes tidak dilayani. Termasuk dari pemerintah Turki yang mempersoalkan dihancurkannya Benteng Ayyad, padahal,

benteng yang dibangun pada 1775 dianggap sangat berjasa dalam mempertahankan Kota Mekah saat masih di bawah pemerintahan Turki Usmani. Bisa dipastikan semua yang berada di atas tanah seluas 23 hektar itu harus dikosongkan.

Selama ini di lereng-lereng dan di atas gunung itu penuh dengan bangunan rumah yang di waktu musim haji dipenuhi oleh banyak jama'ah haji. Kini mereka harus turun naik gunung ketika pergi atau pulang dari masjid. Tentu juga harus melewati lorong-lorong kecil yang menanjak dan menikung, karena semua bangunan itu sudah hilang. Di situlah akan dibangun perumahan modern, berupa apartemen pencakar langit sebanyak 40 tower (menara). Menara-menara itu dijejer kiri-kanan

dalam posisi seperti setengah melingkar. Di antara dua jajaran tower itu disediakan ruang kosong yang bisa dipakai shalat untuk 200.000 orang. Pengeras suara tersambung dengan pengeras suara Masjidil Haram.

Di areal ini juga dibangun pertokoan dan *showroom* (ruang pajang). Ada sekitar 4.500 toko dan 3.000 *showroom*. Kendaraan yang bisa ditampung mencapai 12.000 unit, satu penambahan yang luar biasa dibanding tempat parkir sekarang yang hanya bisa memuat 570 mobil. Di ujung superblok ini dibangun satu "pintu gerbang" yang wujudnya gedung pencakar langit kembar, seperti Menara Kembar di Kuala Lumpur. Masing-masing terdiri dari 50 tingkat.



Kalau kawasan 23 hektar ini sudah jadi, maka para jama'ah haji yang berada di plaza ini akan merasakan sensasi luar biasa: menghadap dan memandang ke keagungan Masjidil-Haram yang letaknya agak di bawah sana. Kalau malam, tentu lebih menakjubkan karena pencahayaan lampunya yang seperti tanpa batas. Proyek Jabal Umar, kalau sudah jadi, bisa saja terasa lebih menonjol daripada Masjidil-Haram. Namun, karena desainnya yang menjadi satu kesatuan, tidak akan ada kesan perbandingan seperti itu. Jabal Umar juga bisa disebut bagian dari Masjidil-Haram.

Seluruh biaya untuk membangun kawasan 23 hektar ini sekira Rp. 250 triliun. Yang membangun adalah perusahaan swasta bernama Jabal Umar Development Company (JODC). Untuk merealisasikan proyek ini, perusahaan itu langsung *go public* di bursa saham Arab Saudi.

Waktu masuk pasar modal, yang menjadi *underwriter* adalah sebuah anak perusahaan bank swasta setempat: Al-Bilad. Auditornya adalah perusahaan keuangan Amerika Serikat, Ernst & Young. Sebanyak 30 persen saham perusahaan ini dilepas di pasar modal. Sisanya milik beberapa pengusaha terkemuka, seperti Abdul Rahman Faqeeh dan Bin Laden.

Faqeeh juga dikenal sebagai pengusaha pertama dan terbesar yang bergerak di bidang rumah potong hewan dan ayam. Belum lama ini Faqeeh membangun rumah potong ayam besar-besaran. Empat buah sekaligus di empat kota. Ini karena ada aturan baru di Arab Saudi yang tidak mengizinkan lagi mengangkut ayam hidup dari satu kota ke kota lain.

Meski harus berhenti selama musim haji hari-hari ini, proyek Jabal Umar benar-benar dikebut. Kontraktor *readymix*-nya, misalnya,

sampai harus membangun dua pabrik pencampur semen sekaligus, khusus untuk melayani satu proyek ini saja. Maklum, proyek ini sehari saja memakan semen yang sudah diaduk kerikil sebanyak 11.000 ton. Sang kontraktor juga harus mampu mengirim semen adukan itu secara konstan 24 bulan penuh.

Mega proyek Masjidil Haram sudah mulai kelihatan hasilnya. Wajah rumah Allah itu sudah bisa dilihat dari jalan raya. Pasar Seng yang dulu menutup kecantikan masjid, kini sudah tak ada bekasnya. Areal perluasan yang sudah kosong itu kira-kira tiga kali lipat dari halaman aslinya.

Operasi tahap pertama di sebelah timur masjid itu boleh dibilang selesai total. Kini yang masih terus dilakukan adalah menghancurkan bangunan serta bukit di sebelah utara dan barat. Meskipun Masjidil Haram sudah dipenuhi sekitar 1,5 juta jama'ah haji, pekerjaan tak terpengaruh. Truk-truk besar hilir mudik mengangkut bongkahan-bongkahan batu gunung yang dihancurkan.

Di sebelah barat nanti ada proyek superblock Jabal Umar. Proyek ini akan menyatu dengan proyek Jabal Khandama di sebelahnya. Sebagaimana juga proyek Jabal Umar, superblock Jabal Khandama akan berupa bangunan-bangunan apartemen pencakar langit, hotel bintang lima, dan mall.

Istana raja yang ada di Jabal Qubais tampaknya dipertahankan. Bangunan yang relatif baru itu sudah menempel di Masjidil Haram. Istana ini dipergunakan keluarga kerajaan bila ingin ke Masjidil Haram.

Di sebelah utara masjid ada sekitar seribu rumah dan hotel yang dirobohkan. Lokasi ini meliputi wilayah Jabal Syamiya. Untuk

memindahkan mereka, pemerintah Arab Saudi mengeluarkan biaya tak kurang dari SR 6 miliar (sekitar Rp. 16 triliun). Pemilik bangunan harus menerima keputusan tanpa syarat. Di situ sudah tidak ada satu pun bangunan yang berdiri.

Sebagai perluasan Masjidil Haram, tanah bekas bangunan itu harus dikeruk hingga sejajar dengan masjid. Bahkan, harus digali hingga beberapa lantai untuk memancang tiang. Pekerjaan inilah yang membutuhkan waktu paling lama. Penggusuran rumahnya sendiri hanya memakan waktu beberapa bulan, tentu dengan peralatan yang serba canggih. Untuk hotel-hotel besar, penghancurannya menggunakan dinamit.

Yang membutuhkan waktu lama justru pengerukan tanahnya. Itulah bukit batu yang sangat keras. Nyaris seluruh bangunan semula berdiri di atas sebuah batu besar. Kini batu itu harus disingkirkan. Untuk menghancurkannya tidak cukup menggunakan satu atau dua dinamit. Sebelum jama'ah haji datang, hampir setiap hari terdengar ledakan-ledakan bom. Sekarang ledakan itu sudah berhenti. Yang dilakukan tinggal menyingkirkan bongkahan batu-batu besar tersebut.

Membuang batu-batu tersebut juga tidak mudah. Bukan hanya Jabal Khandama dan Jabal Umar di sekitar Masjidil Haram yang

dihancurkan. Bukit-bukit lainnya pun dipotong untuk rumah-rumah flat baru. Sementara itu, kota Mekah sudah tidak ada lagi tanah datar. Maka bongkahan-bongkahan gunung harus diangkut ke luar kota. Material itu dibuang ke celah-celah bukit.

Hiruk-pikuk alat-alat berat mengganggu jama'ah yang sedang beribadah di Masjidil Haram. Pelaksana proyek sekarang lebih pintar. Setiap kali dilakukan pengerukan selalu disertai penyemprotan dengan air. Sehingga debu tak lagi beterbangan ke masjid.

Jabal Umar di sebelah barat daya Masjidil Haram juga tak luput dari penghancuran. Upaya ini diharapkan bisa menghasilkan tanah datar seluas 23 hektar. Di sini kelak dibangun superblok terpadu: rumah tinggal, pusat perbelanjaan, dan hotel. Proyeknya akan menyatu dengan perluasan Masjidil Haram. Di situ akan disediakan ruang terbuka yang bisa dipakai salat untuk 200 ribu jamaah mengikuti imam di depan Ka'bah.

Proyek Raksasa tersebut bukan hanya menggusur rumah-rumah dan hotel. Pasar Seng yang menjadi tempat favorit belanja jama'ah Indonesia kini tak ada bekasnya. Gantinya adalah toko-toko yang ada di belakang Pasar Seng dan sepanjang jalan yang mengelilingi Masjidil Haram. Jama'ah haji sudah mendapatkan lokasi alternatif untuk berbelanja.



“Arab News edisi 30 April 2007 memaparkan sebuah tulisan berjudul *‘Further Expansion of Grand Mosque Planned’*. Sebuah Master Plan telah dibuat untuk merubah kawasan di sebelah Masjidil Haram menjadi lebih luas sekitar 35%. Perluasan ini bertujuan untuk menampung pertambahan jumlah haji dan para jam’ah khususnya sepanjang puncak musim ibadah haji dan umrah.”

2020: Dari Israel Raya Hingga Kemunculan Imam Al-Mahdi

Selepas Israel mengumumkan rancangan dan pembangunan Israel 2020, Malaysia ikut mengumumkan mega proyeknya dengan menjadikan tahun 2020 sebagai sasaran untuk menjadi sebuah negara maju. Indonesia juga

mengambil langkah serupa. Lalu, Arab Saudi mengumumkan rancangan pembangunan kota modern di seluruh negara itu dan menargetkannya selesai pada tahun yang sama yaitu 2020. Al-Qaeda Internasional pun menjadikan 2020 sebagai batas dari target perjuangannya; menumbangkan rezim thaghut dan menegakkan Khilafah Islam.



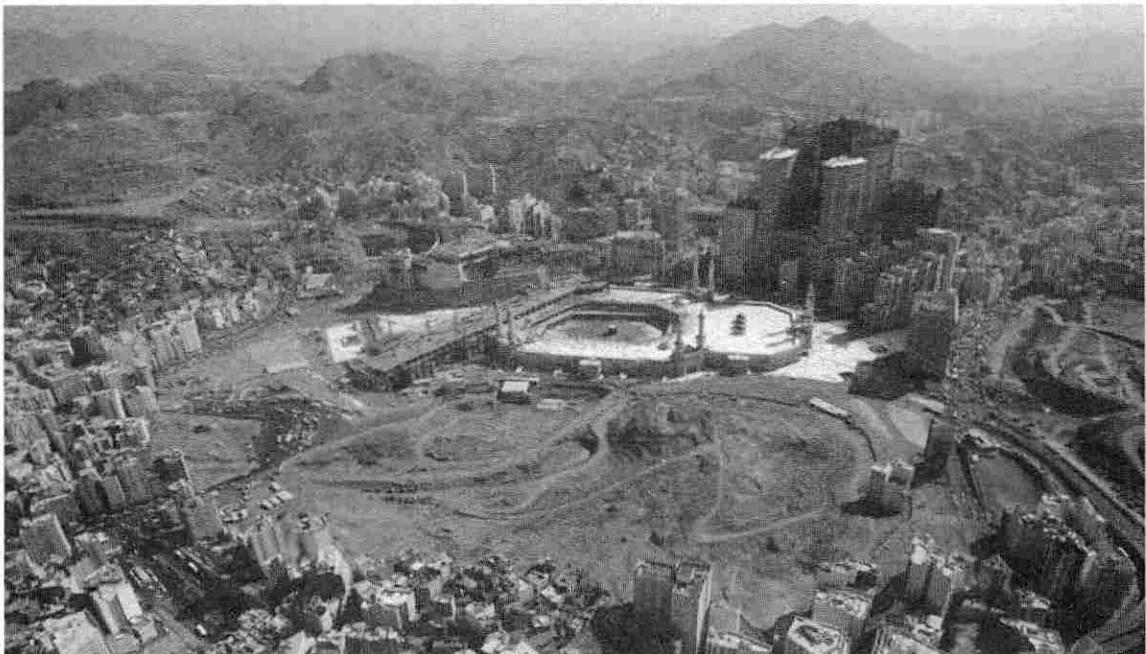
Mekah Menjelang 2020

Ada hal menarik, mengapa pilihan jatuh pada tahun yang sama. Bahkan, Tim *National Intelligence Council (NIC)* Amerika menurunkan laporan yang berjudul “Mapping the Global Future” (Memetakan Masa Depan Global) dengan memasukkan analisis badan-badan intelijen dari 15 negara. Laporan tersebut menjelaskan ada empat skenario dunia pada 2020. **Pertama**, naiknya Cina dan India ke pentas dunia. **Kedua**, Amerika berperan dalam membentuk dan mengorganisasikan perubahan global. **Ketiga**, akan kembalinya kekhilafahan Islam, dan **keempat**, munculnya lingkaran ketakutan di mana respons agresif terhadap ancaman teroris mengarah pada pelanggaran aturan dan sistem keamanan yang berlaku.

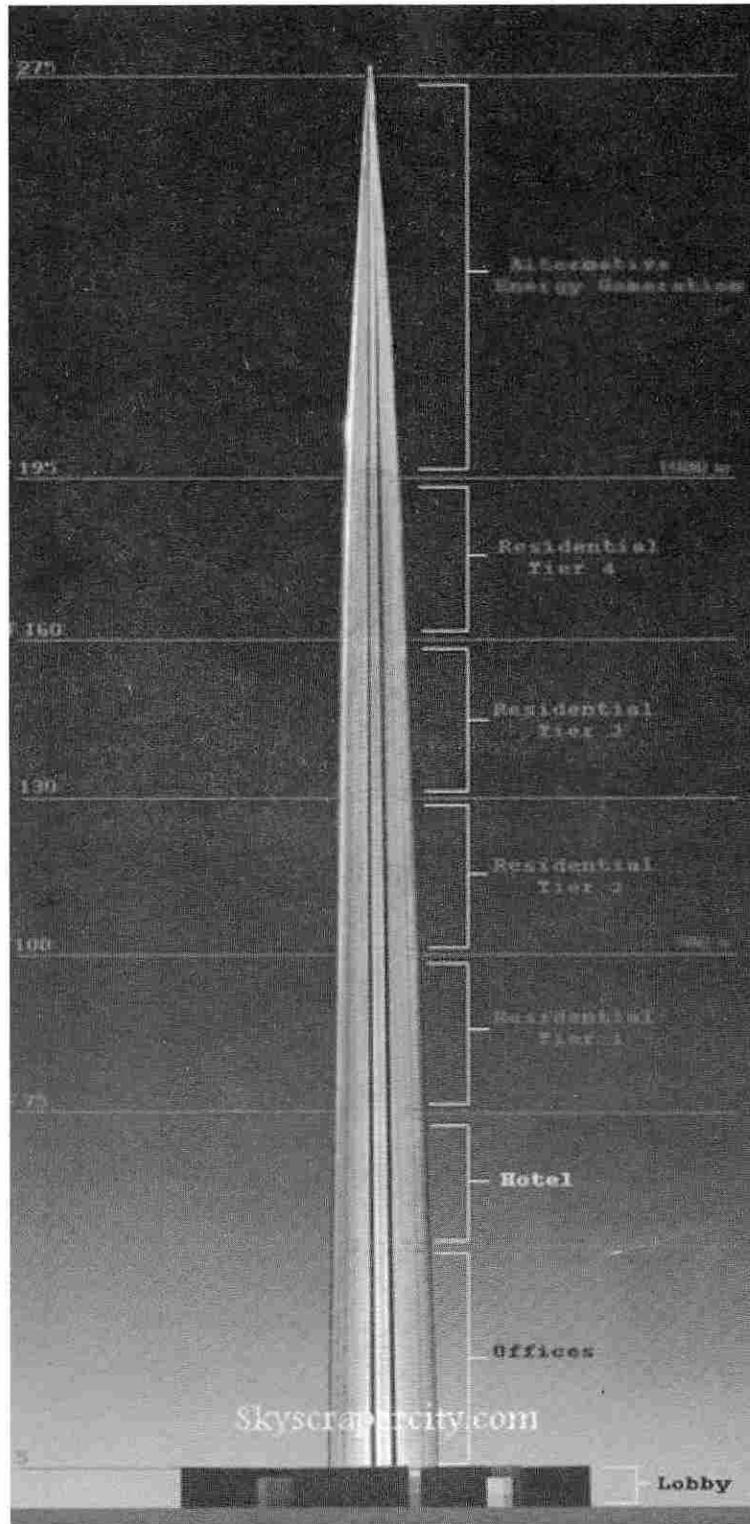
Ada pihak yang mengatakan bahwa ini bagian dari kerja Zionis untuk proyek Israel Raya-nya. Sudah lama mereka menunggu raja mereka—DAJJAL—yang akan muncul untuk memimpin dunia. Hingga nampaknya

tahun 2020 akan menjadi pertarungan bagi seluruh kalangan untuk membuktikan pihak mana yang akan mengambil kendali dunia. Di dunia Islam sendiri diyakini bahwa Allah ﷻ akan mengutus para *mujaddid* (pembaharu agama) pada setiap kurun waktu 100 tahun. Jika kehancuran dunia Islam ditandai dengan tumbanganya Khilafah Turki Utsmani di tahun 1924, maka seratus tahun kemudian—menurut penanggalan Hijriah—akan jatuh di tahun 2020, yang merupakan waktu dimana janji Allah untuk kemunculan para pembaharu agama ini akan terealisasi.

Jika semua kepingan-kepingan *puzzle* ini dirangkai, adakah hubungan antara prediksi kemunculan Dajjal, kedatangan Imam Al-Mahdi dan berdirinya Khilafah Islam Dunia (*Al-Khilâfah Al-Islâmiyyah Al-Âlamiyyah*) di tahun 2020? Lalu, adakah hubungan antara semua prediksi di atas dengan Mekah 2020? *Wallâhu A'lam bish-Shawâb*.

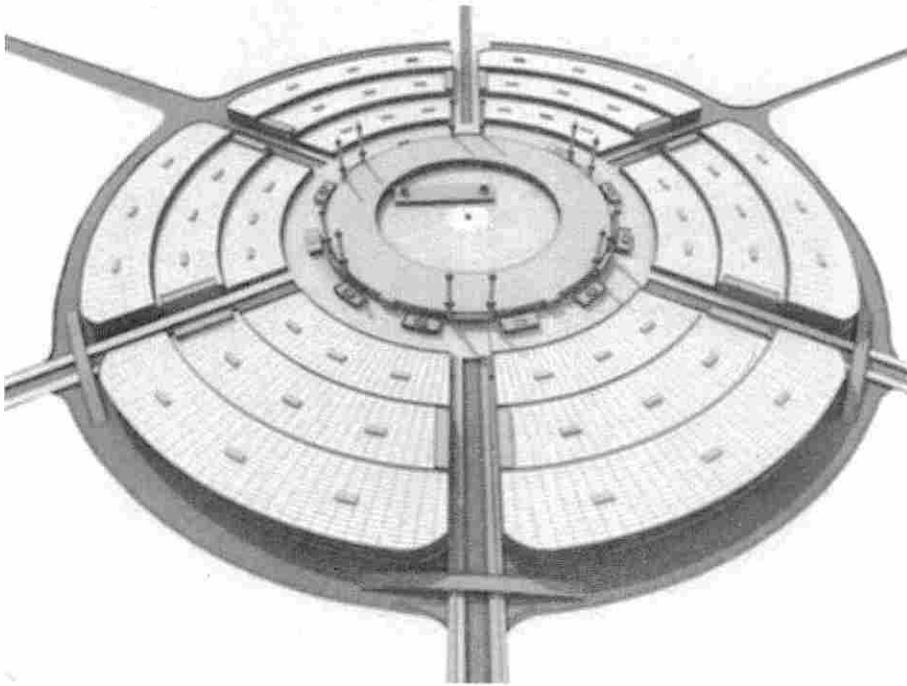


Kawasan yang luas di utara Masjidil Haram telah dibersihkan

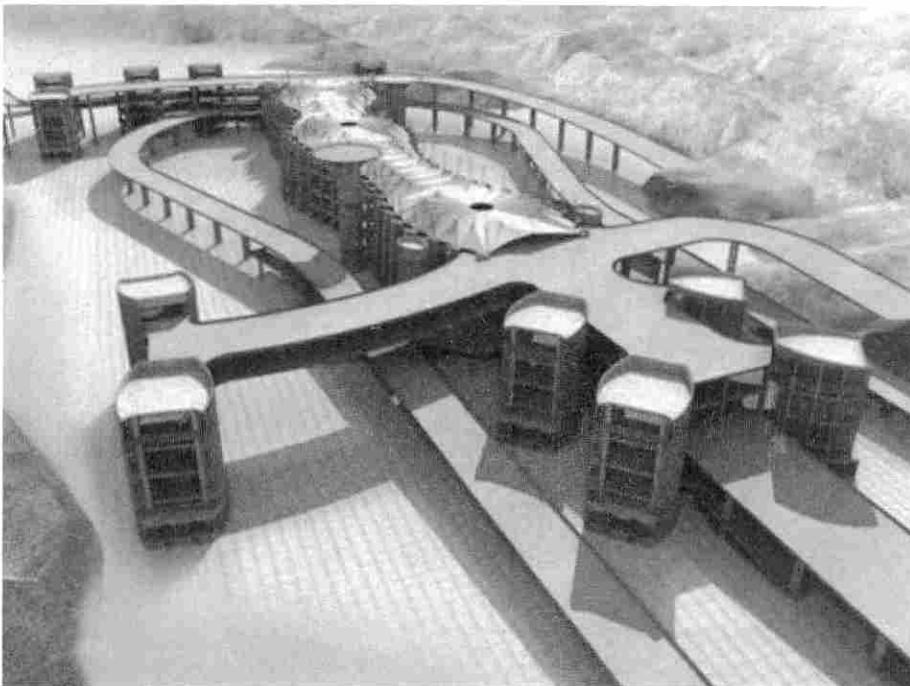


Kingdom Tower

Gambaran Mega Proyek 2020 Arab Saudi



Mekah Al-Mukarramah 2020



Proyek Jamarat di Mina, Mekah Al-Mukarramah



Kereta Api Listrik dari Mekah ke Mina, Mina ke Muzdalifah dan dari Muzdalifah ke Arafah



Proyek Perumahan Modern di Sekitar Tanah Suci



Perusahaan konstruksi telah memulai projek perluasan jalur thawaf dalam Masjidil Haram di kota Mekah pada Rabu (12/12/2012). Hal itu ditandai dengan penghancuran jalan lorong kubah Utsman di bagian timur Masjidil Haram, demikian kantor berita Donia News melaporkan.

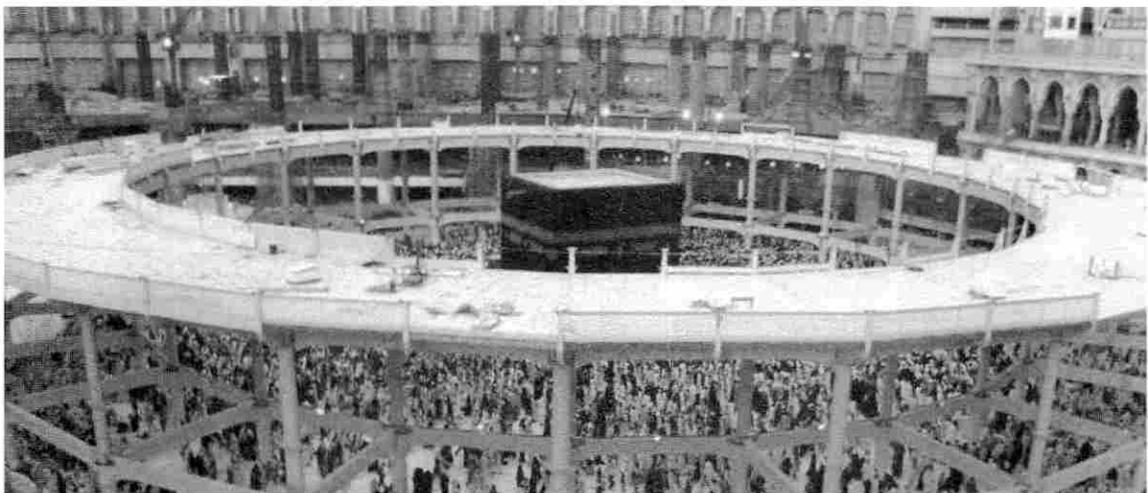
Perusahaan konstruksi memulai pekerjaan penghancuran untuk memperluas bagian utara masjid, khususnya dimulai dari bagian timur tempat sa'i, sampai bagian Almekpria yang berada di bagian utara Masjidil Haram. Kedua kawasan pengerjaan projek tersebut ditutup total dengan kayu sejak lantai dasar sampai lantai satu, guna menjaga pengerjaan projek secara cepat, seperti dilansir oleh harian elektronik AL-Watan Arab Saudi.

General President urusan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, Syaikh Abdurrahman As-Sudais, mengatakan bahwa pengerjaan projek perluasan tersebut berjalan sesuai perencanaan yang telah ia rancang. Perusahaan konstruksi tinggal melanjutkan perencanaan tersebut guna menyelesaikan tahap pertama projek perluasan, agar mencukupi untuk ruang thawaf seiring peningkatan jumlah jama'ah haji dan umrah yang semakin besar.

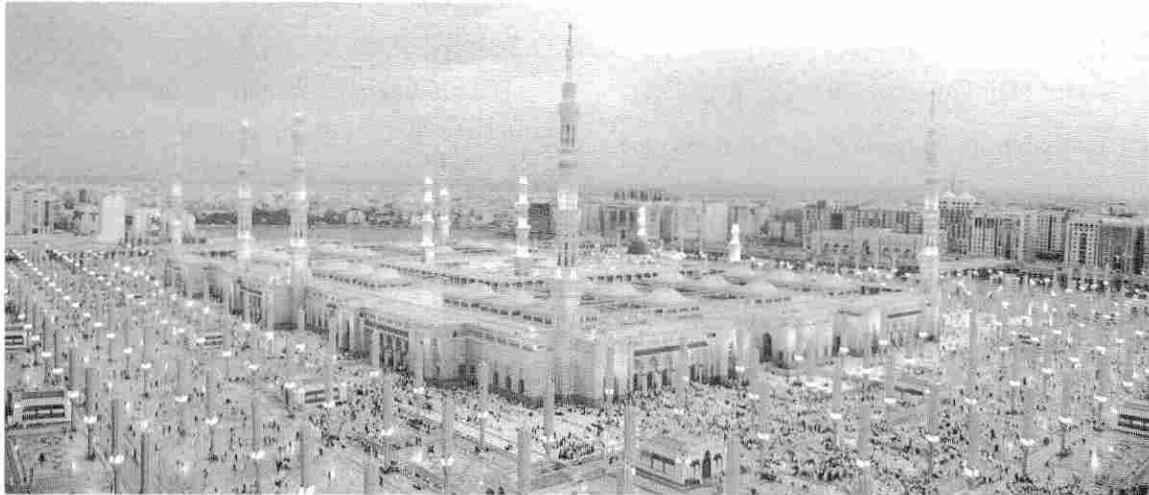
Wakil ketua urusan Masjidil Haram, Syaikh Muhammad bin Nashir Al-Khuzaim menjelaskan bahwa setelah selesainya tahap pertama projek perluasan tersebut, ruangan thawaf akan mampu menampung sekitar 150 ribu jama'ah thawaf setiap jamnya, dengan tetap mempertahankan bagian lama Masjidil Haram.

Syaikh Khuzaim juga menjelaskan bahwa projek tersebut telah mencakup pembangunan jalur-jalur thawaf bagi jama'ah penyandang cacat dan meratakan lorong-lorong masjid dengan bagian thawaf saat ini, serta menyediakan jalur-jalur thawaf yang bebas hambatan dalam lorong-lorong masjid.

Pengumuman projek perluasan Masjidil Haram sendiri sempat menimbulkan pro dan kontra yang luas di wilayah Arab Saudi. Sebagian pihak menentang projek tersebut karena khawatir akan menghancurkan lorong Utsman dan nilai kesejarahan beberapa bagian kuno dalam Masjidil Haram. Sementara itu pihak yang mendukung projek beralasan kemudahan bagi jama'ah haji dan jama'ah shalat harus menjadi skala prioritas.



Masjid Nabawi



Masjid Nabawi adalah masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad ﷺ bersama para sahabat dan kaum muslimin di tengah kota Madinah. Pembangunannya dimulai pada bulan Rabi'ul Awal tahun 1 Hijriah (September 662 M) tak lama setelah beliau hijrah dari Mekah ke Madinah. Masjid Nabawi dibangun di atas tanah milik anak yatim Sahal dan Suhail yang dibeli dengan harga 10 dinar, dan ditambah tanah wakaf As'ad bin Zurarah serta tanah bekas makam kaum muslimin yang rusak. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan selanjutnya oleh para sahabat, yang dimulai dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Pada masa Nabi ﷺ dan Al-Khulafa Ar-Rasyidun (empat khalifah besar), Masjid Nabawi berfungsi sebagai tempat beribadah, menuntut ilmu dan merencanakan kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, di Masjid Nabawi terdapat pula makam Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khaththab. Pada bagian lain dari Masjid Nabawi terdapat taman (*raudhah*) yang terletak di antara bekas rumah Nabi ﷺ dan mimbar.

Dalam perkembangannya, Masjid Nabawi mengalami beberapa kali perombakan. Perubahan pertama adalah membangun mihrab setelah memindahkan arah kiblat dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram di Mekah. Peristiwa itu terjadi pada tahun 2 H setelah Rasulullah ﷺ menerima perintah memindahkan arah kiblat. Setelah itu, dilakukan beberapa kali perluasan masjid untuk dapat menampung jamaah yang semakin bertambah banyak.

Data perkembangan Masjid Nabawi mulai dari zaman Nabi ﷺ adalah sebagai berikut:

- Luas masjid waktu dibangun oleh Rasulullah adalah 2.475 m²,
- Tambahan pada masa Khalifah Umar bin Khaththab 1.100 m²,
- Tambahan pada masa Khalifah Utsman bin Affan 496 m²,
- Tambahan pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik 2.369 m²,
- Tambahan pada masa Khalifah Abbas Al-Mahdi 2.450 m²,

- Tambahan pada masa Malik Al-Qait Bey 120 m²,
- Tambahan pada masa Khalifah Sultan Abdul Majid Al-Utsmani 1.293 m²,
- Tambahan pada masa Raja Faisal 600 m²,
- Pada bulan Safar 1405 H atau November 1984M, Raja Fahd meletakkan batu pertama projek perluasan Masjid Nabawi yang paling signifikan dan termegah sepanjang sejarah. Setelah tertunda satu tahun, tepatnya pada bulan Muharram 1406 H atau Oktober 1985, dimulailah projek besar ini dengan pengusuran semua bangunan yang ada di sekitar Masjid. Pengusuran pertama meliputi ±100.000 m² berupa bangunan hotel-hotel bertingkat, pasar atau kompleks pertokoan. Kemudian di atas tanah tersebut dibangunlah suatu bangunan Masjid baru seluas 82.000 m² yang mengitari dan menyatu dengan bangunan Masjid yang sudah ada. Dengan tambahan bangunan baru ini, luas lantai dasar Masjid Nabawi kira-kira 98.000 m² yang dapat menampung 167.000 jama'ah. Sedangkan lantai atas dapat digunakan untuk shalat seluas 67.000 m² dapat menampung sebanyak 90.000 jama'ah. Apabila halaman Masjid dipenuhi jama'ah shalat, maka Masjid Nabawi dan halamannya dapat menampung 650.000 jama'ah pada musim biasa (*low season*) dan lebih dari 1.000.000 jama'ah pada musim haji atau bulan Ramadhan (*high season*).

Halaman Masjid saat ini sebanding dengan kota Madinah ketika kehadiran pertama Rasulullah ﷺ.

Dalam hal pembangunan fisik, Madinah termasuk salah satu kota yang sangat maju. Kota Madinah terus berbenah menata diri dan mempercantik penampilan. Salah satu gebrakan pemerintah Saudi yang cukup spektakuler adalah rehabilitasi besar-besaran kota Madinah. Pusat permukiman elit, perkantoran, hotel dan pusat-pusat perbelanjaan juga terus memenuhi wilayah tersebut. Beberapa tempat diratakan dengan tanah, termasuk pasar tradisional Madinah. Tuntutan untuk memperlebar jalan raya menyebabkan beberapa bangunan bertingkat terkena gusur.

Untuk memperluas Masjid Nabawi seperti yang ada sekarang ini pemerintah mengeluarkan anggaran yang sangat mahal. Untuk membangun '*first ring road*' (jalan lingkaran utama) saja beberapa bangunan mewah harus dirobohkan. Akibat projek ini, tanah di sekitar Masjid Nabawi termasuk yang paling mahal sedunia. Berdasarkan konversi pada bulan Muharram 1413 atau Juli 1992 harga tanah yang ada di sebelah utara Masjid Nabawi, per meter persegi mencapai SR 250.000 atau US\$ 67.000 atau setara dengan Rp. 650 juta, padahal harga tanah di kawasan elit New York saat itu baru mencapai US\$ 26.000 atau sekitar Rp. 250 juta.

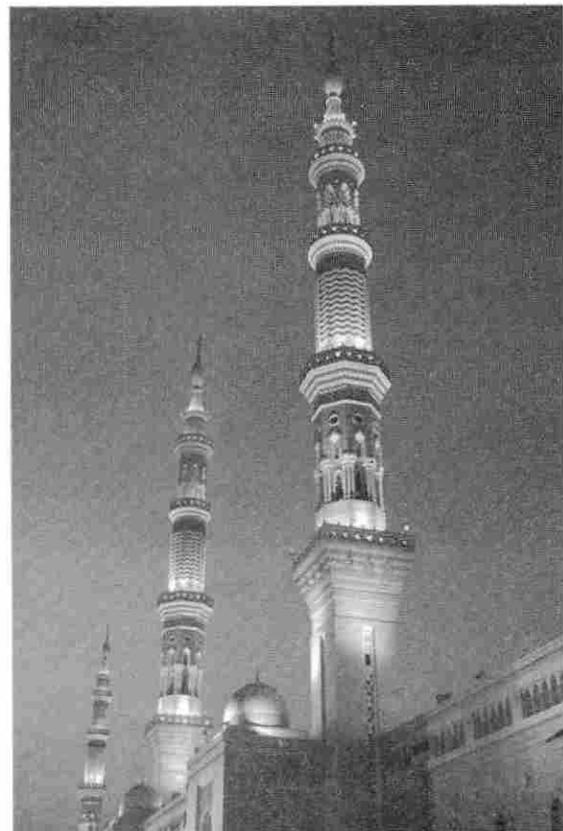
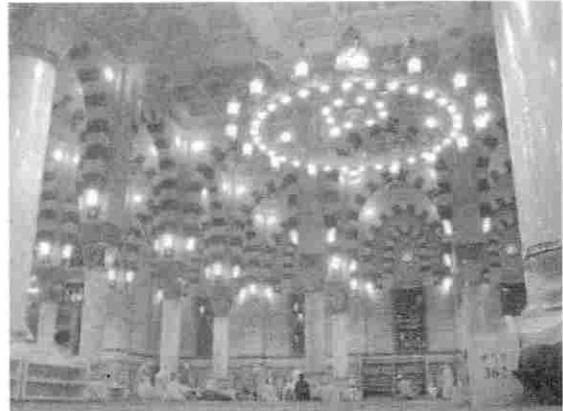
Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Pahala shalat di masjidku ini seribu kali lebih baik dari pahala shalat di masjid yang lain, kecuali di Masjidil Haram.*" (HR. Al-Bukhari)

Beragam Fasilitas Masjid Nabawi

Sebagai masjid yang terhitung megah, Masjid Nabawi mempunyai fasilitas lengkap yang tidak dimiliki masjid lain. Di antara keistimewaan tersebut adalah:

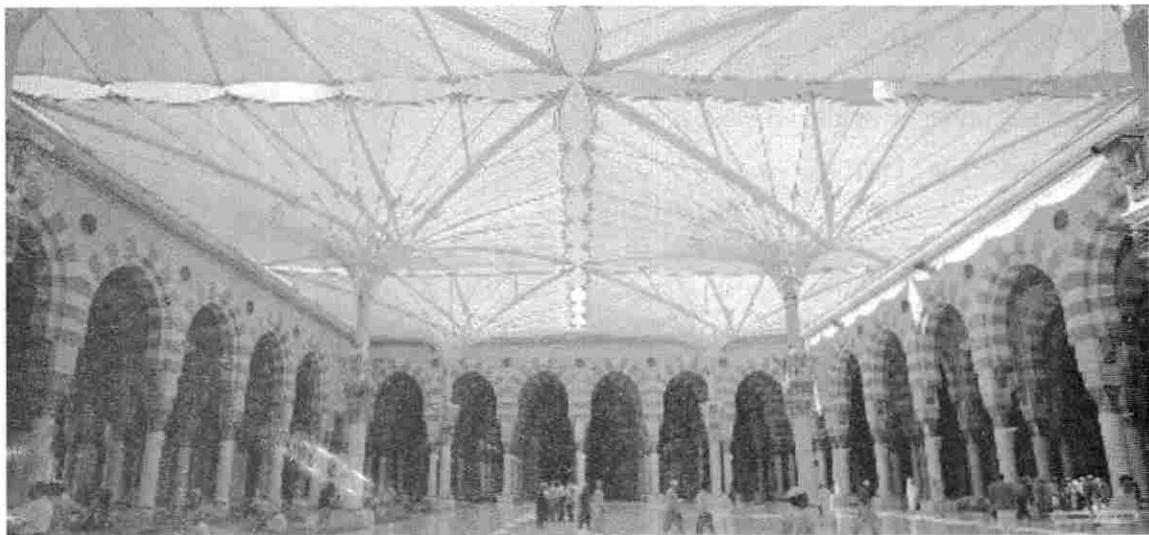
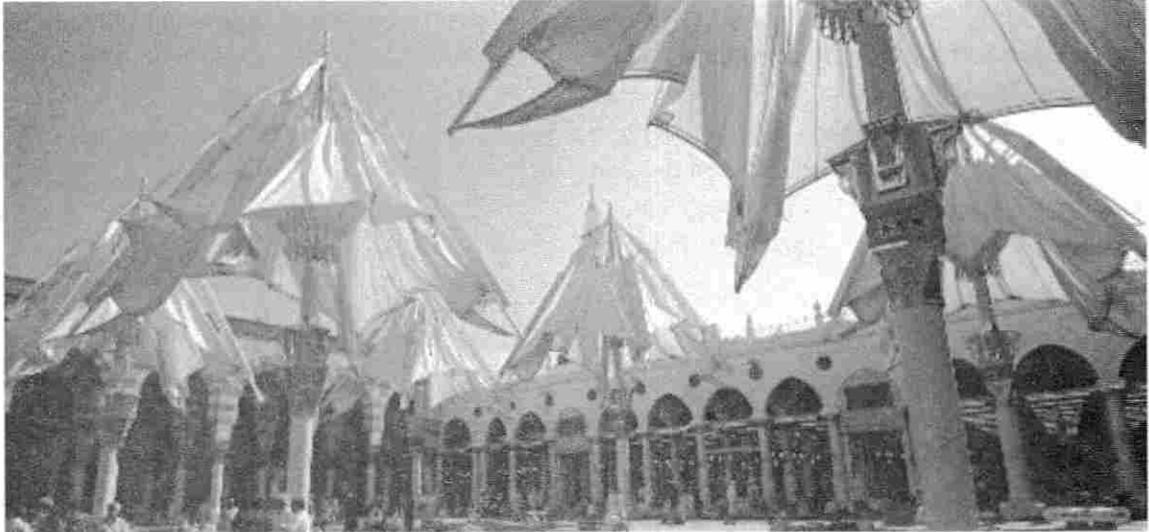
- 1) **KUBAH.** Berfungsi untuk pengaturan udara dalam bangunan yang begitu besar dan luas, dibuat 27 ruang terbuka dengan ukuran masing-masing 18 x 18 m dengan berat 80 ton. Kubah tersebut bisa dibuka dan ditutup secara elektronik maupun manual.
- 2) **AC RAKSASA.** Hawa dingin yang dihasilkan sistem ini dialirkan melalui pipa bawah tanah dan didistribusikan ke seluruh penjuru Masjid melalui bagian bawah setiap pilar yang berjumlah 2.104 buah. Pilar-pilar bundar dan tegak ini dibuat dari beton bergaris tengah 64 cm, kemudian dilapisi marmer tebal berwarna putih susu. Di kakinya yang kokoh itulah dipasang ventilasi untuk mengalirkan hawa dingin.
- 3) **MENARA 104 METER.** Awalnya Masjid Nabawi hanya memiliki 4 buah menara. Kini, pada bangunan setiap pojok masjid yang megah ini telah didirikan menara-menara baru, sehingga semuanya ada 6 buah, termasuk 2 menara besar yang mengapit pintu gerbang utama 'Pintu Raja Fahd bin Abdul Aziz'. Di puncak setiap menara baru yang berketinggian 104 meter itu terdapat ornamen bulan sabit dari bahan perunggu yang dilapisi emas murni 24 karat dengan tinggi 7 meter dan berat 4,5 ton.
- 4) **674 LAMPU KRISTAL.** Lampu cantik tersebut disusun dengan kerangka dari bahan kuningan berlapis emas berjumlah 674 buah, terdiri dari 3 macam ukuran.

Yang besar berukuran garis tengah 342 cm dengan berat 485 kg (seperti yang terdapat di *Raudhah*). Yang sedang berukuran garis tengah 140 cm seberat 145 kg, dan yang kecil berukuran garis tengah 120 cm dengan berat 125 kg. Lampu-lampu ini dipesan khusus dari Italia, negara produsen kristal terkenal Eropa.



5) **12 PAYUNG RAKSASA.** Dua belas payung raksasa ini berfungsi sebagai peneduh panas yang dapat terbuka dan tertutup secara otomatis yang diatur oleh sistem komputer.

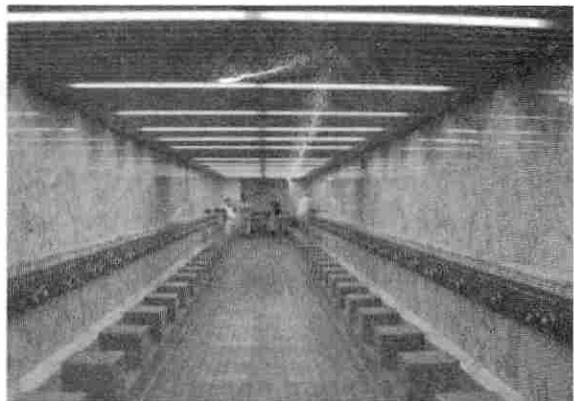
Selain itu melalui sebagian batang tubunya dipasang AC yang secara otomatis pula menghembuskan hawa dingin.



Area dengan payung raksasa; dalam kondisi tertutup.

6) **BASEMENT 73.500 M² dan TEMPAT PARKIR UNTUK 4.500 MOBIL.** Luas halaman Masjid Nabawi yang dipersiapkan untuk dapat digunakan sebagai areal shalat adalah 206.000 m² yang diperkirakan dapat menampung 400.000 jama'ah. Di bawah lantai ini terdapat konstruksi raksasa,

terdiri dari dua lantai bawah tanah untuk parkir seluas 292.000 m² yang dapat menampung 4.500 mobil. Juga terdapat beberapa fasilitas lainnya, seperti toilet sebanyak 2.500 unit, tempat wudhu 6.800 pancuran dan tempat minum air dingin tersebar di 560 lokasi.

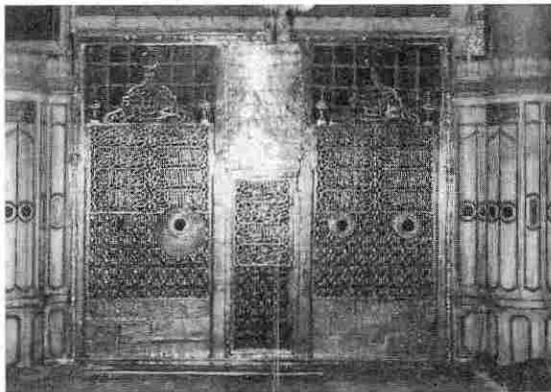
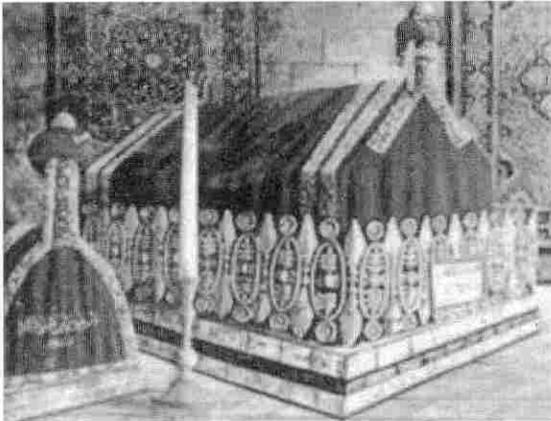


Tempat Wudhu dan Area Parkir di bawah Masjid Nabawi

Tempat Bernilai Sejarah

Selain fasilitas-fasilitas tersebut di atas, di dalam Masjid Nabawi juga terdapat sejumlah tempat istimewa yang bernilai sejarah. Di antaranya ialah:

- 1) **PUSARA NABI MUHAMMAD** ﷺ. Pusara Nabi Muhammad ﷺ terletak di sudut timur Masjid Nabawi yang dahulu dinamakan Maqshurah. Di situ dahulu terdapat dua rumah, yaitu rumah Nabi Muhammad ﷺ dengan Ibunda Aisyah dan rumah Ali dengan Fatimah . Sejak tahun 678 H (1279 M) di atasnya dipasang Kubah Hijau (Green Dome) sampai sekarang. Jadi persis di bawah Green Dome inilah jasad Rasulullah ﷺ dimakamkan.



- 2) **RAUDHAH.** Raudhah yaitu lokasi yang ada di dalam Masjid Nabawi, posisinya terletak antara Mimbar dan makam Nabi, yang sekarang ditandai oleh pilar-pilar berwarna putih dengan ornamen yang khas sedangkan lantainya dilapisi permadani wol yang sangat indah dan unik. Raudhah juga disebut Taman Surga berdasarkan hadits Nabi, *"Di antara rumahku dan mimbarku adalah sebagian taman surga."* (Muttafaq 'Alaih)

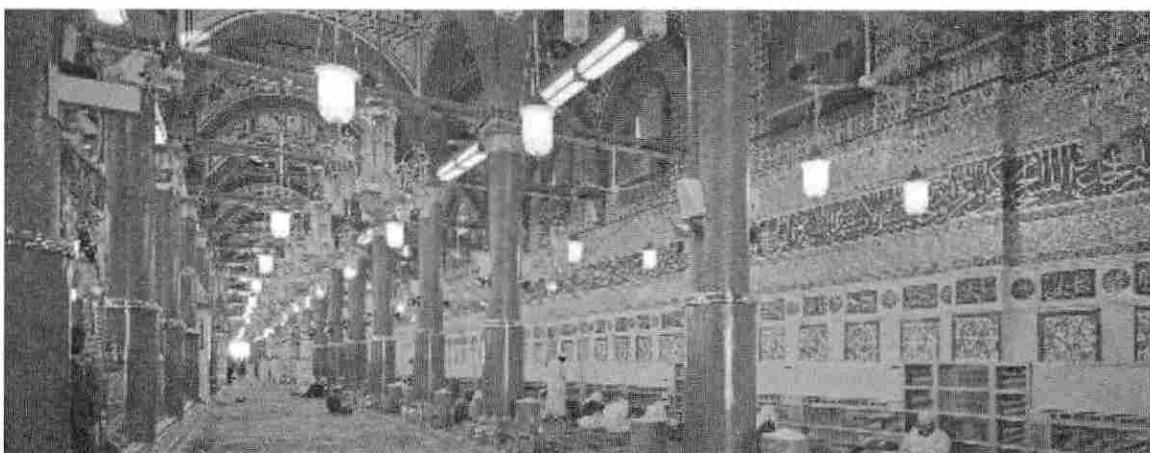
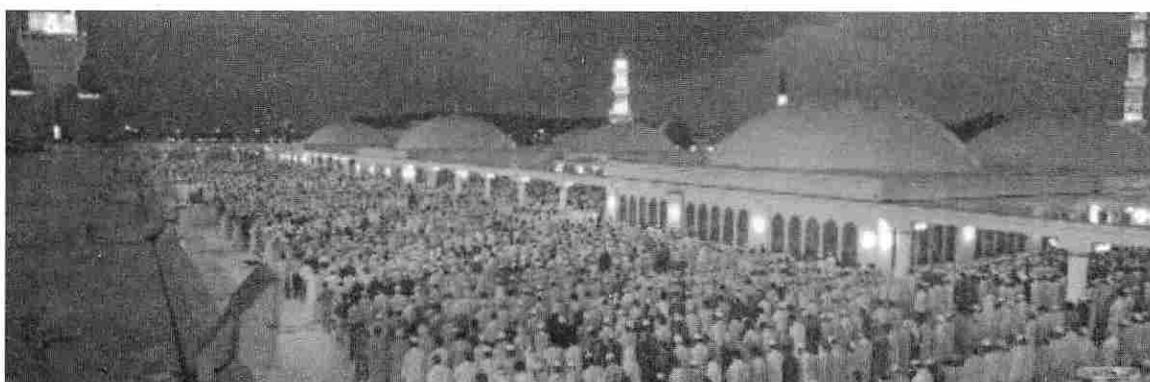
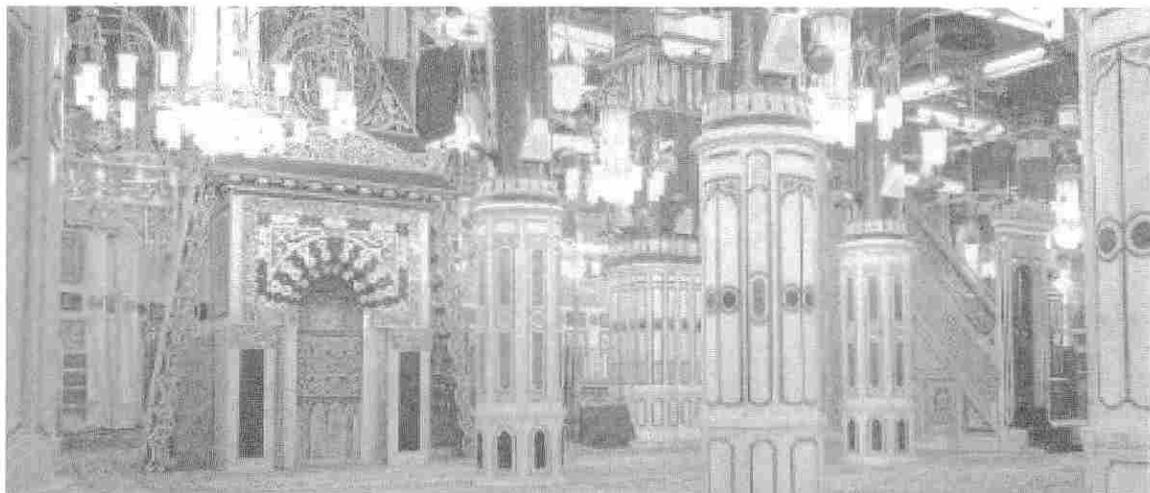
Di Raudhah terdapat beberapa tiang (usthuwaanah) yang penting. Di antara tiang tersebut adalah Tiang Aisyah, Tiang Taubah, Tiang As-Sarir, Tiang Al-Haras, Tiang Al-Wufud. Semua tiang bersejarah itu hingga kini masih tetap dipelihara dan ada pada tempatnya. Setiap jama'ah yang mengunjungi Masjid Nabawi dapat menyaksikannya. Selain itu, di Raudhah juga terdapat Mimbar Nabi. Mimbar Nabi ada tiga tingkat, terbuat dari kayu yang diambil dari sebuah hutan di bagian utara kota Madinah.

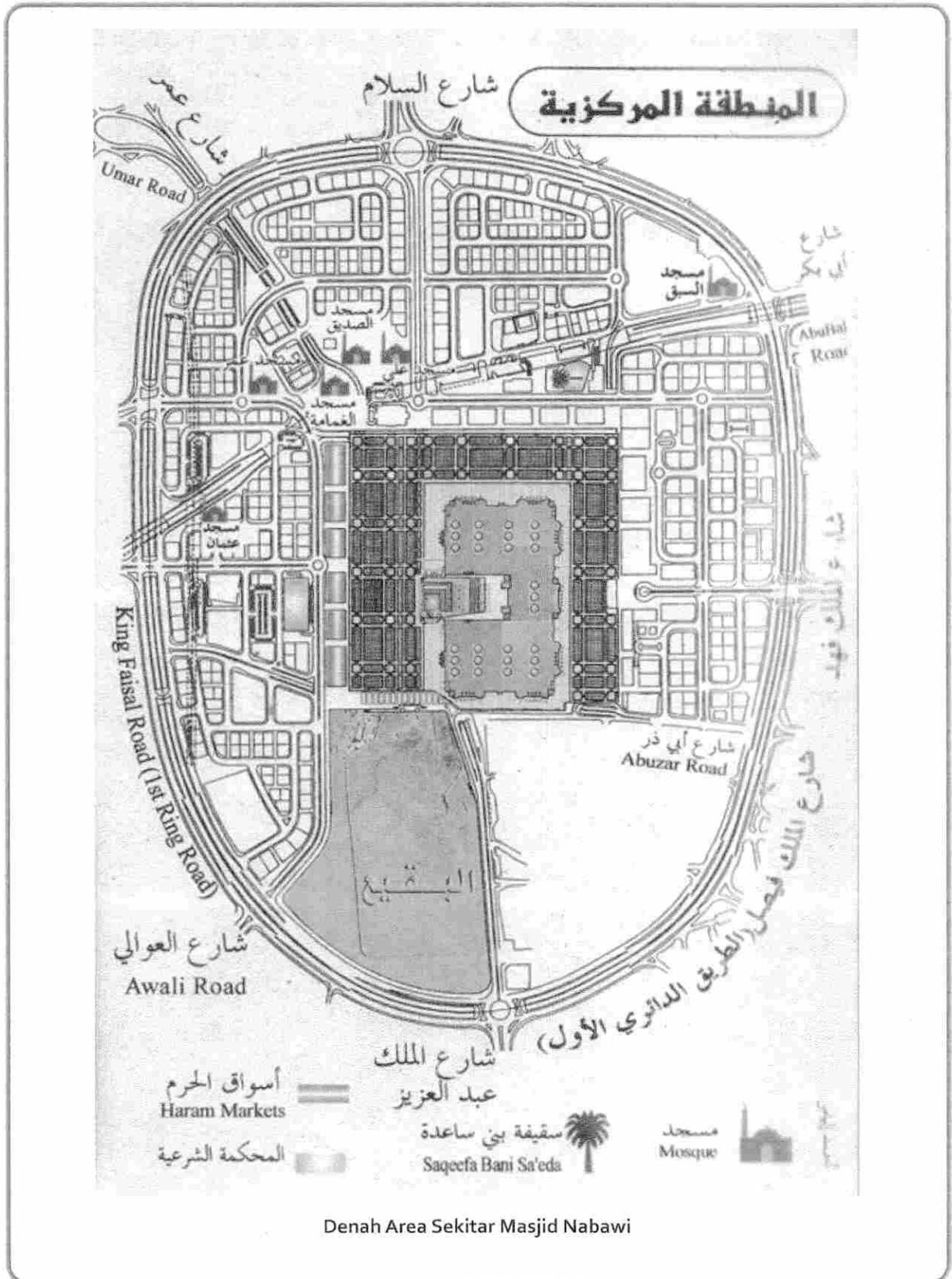
- 3) **MIHRAB.** Mihrab Masjid Nabawi dibangun pertama kali pada tanggal 15 Sya'ban 2 H, setelah Rasulullah ﷺ menerima perintah dari Allah ﷻ untuk memindahkan arah kiblat dari Baitul Maqdis ke Baitullah (Masjidil Haram) di Mekah. Kini Masjid Nabawi memiliki 5 buah mihrab, yaitu: 1. **Mihrab Majidi**, terletak di sebelah utara Dakkatul Auhawal; 2. **Mihrab Nabawi**, terletak di sebelah timur mimbar; 3. **Mihrab Sulaiman**, terletak di sebelah kiri mimbar; 4. **Mihrab Tahajjud**, terletak di sebelah utara jendela makam Rasulullah, dan; 5. **Mihrab Utsmani**, terletak di tengah-tengah dinding arah kiblat yang hingga kini masih

dipergunakan untuk imam memimpin shalat berjamaah.

Di samping itu semuanya, Masjid Nabawi juga mempunyai 6 buah pintu utama. Pintu-pintu tersebut adalah (arah menghadap

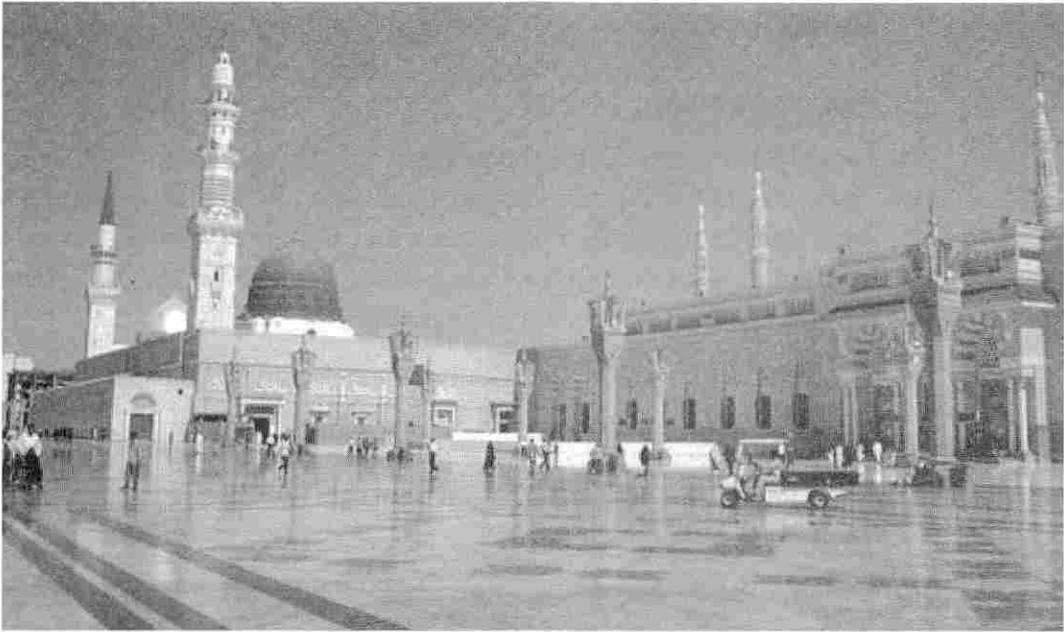
kiblat): Pintu As-Salam, Pintu Ash-Shiddiq dan Pintu Ar-Rahmat di sebelah kanan masjid, sedang di sebelah kiri masjid terdapat: Pintu An-Nisa', Pintu Jibril, dan Pintu Baqi'.





Denah Area Sekitar Masjid Nabawi





Kubah Hijau Masjid Nabawi dari sebelah timur (di Masjid Nabawi, arah kiblat menghadap ke selatan)



Kubah Hijau Masjid Nabawi dari sebelah Barat

Yaman

Negara Yaman

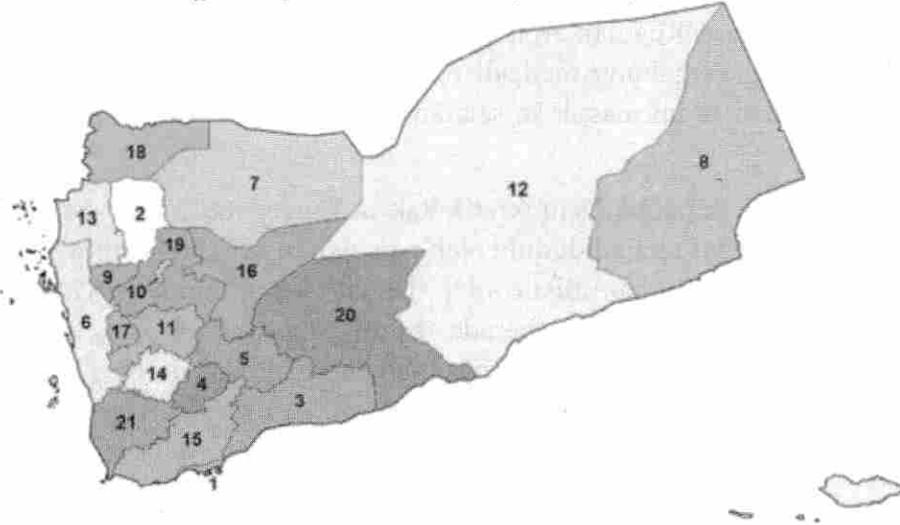
Republik Yaman adalah sebuah negara di Jazirah Arab, di Asia Barat Daya. Yaman berbatasan dengan Laut Arab di sebelah selatan, Teluk Aden dan Laut Merah di sebelah barat, Oman di sebelah timur dan Arab Saudi di sebelah utara. Orang-orang keturunan Arab di Indonesia sebagian besarnya berasal dari negara ini.

Penduduk Yaman diperkirakan berjumlah sekitar 25 juta jiwa. Luas negara ini sekitar 530.000 km² dan wilayahnya meliputi lebih dari 200 pulau. Pulau terbesarnya, Sokotra, terletak sekitar 415 kilometer dari selatan Yaman, di lepas pantai Somalia. Yaman adalah satu-satunya negara republik di Jazirah Arab.



Pembagian Wilayah Yaman

Pada Februari 2004, Yaman dibagi menjadi dua puluh provinsi (*muhafazhat*) dan satu wilayah khusus ibukota disebut Amanat Ibukota, yaitu Shan'a. Provinsi-provinsi itu dibagi lagi menjadi 333 distrik (*mudiriyyah*), dan distrik-distrik dibagi lagi menjadi 2.210 kecamatan. Selanjutnya, dalam lingkup yang lebih sempit lagi, kecamatan-kecamatan dibagi menjadi 38.284 desa (per 2001).



No	Propinsi	Ibukota
1	Aden	Aden
2	Amran	Amran
3	Abyan	Zinjibar
4	Ad-Dali'	Ad-Dali'
5	Al-Bayda'	Al-Bayda'
6	Al-Hudaydah	Al-Hudaydah
7	Al-Jawf	Al-Jawf
8	Al-Mahrah	Al-Ghaydah
9	Al-Mahwit	Al-Mahweet
10	Amanat Al-Asemah	Shan'a
11	Dhamar	Dhamar
12	Hadhramaut	Al-Mukalla
13	Hajjah	Hajjah
14	Ibb	Ibb
15	Lahij	Lahij
16	Ma'rib	Ma'rib
17	Raymah	Kosmah
18	Sa'dah	Sa'dah
19	Shan'a	Shan'a
20	Shabwah	Ataq
21	Taiz	Taiz

Selayang Pandang Yaman Sejak Era Masuknya Islam

Sebelum memeluk Islam, penduduk Yaman adalah penganut agama Nasrani dan Yahudi. Pada tahun 6 H/ 627 M, Rasulullah ﷺ mengirimkan surat kepada penguasa mereka, Al-Harits bin Abdu Kilal Al-Himyari.

Sebagai balasannya, utusan Raja Himyar kemudian menemui Rasulullah ﷺ dan membawakan kabar keislaman mereka pada tahun 9 H.

Karena hal itu, maka Rasulullah ﷺ mengutus Muadz bin Jabal untuk mengajarkan Islam kepada mereka dan menjadi hakim di antara mereka. Kemudian Yaman tumbuh kuat menopang agama ini dan menjadikannya sebagai salah satu sendi kehidupan penduduknya.

Pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, banyak penduduk Yaman yang bergabung menjadi prajurit muslim. Melalui penduduk Yaman inilah Islam masuk ke selatan Asia, Asia Tenggara, dan Afrika timur.

Tentang Republik Demokratik Rakyat Yaman atau Yaman Selatan, wilayah tersebut telah diduduki oleh penjajah Inggris pada tahun 1253 H/ 1837 M. Kemudian diikuti oleh daerah-daerah lain yang jatuh ke tangan Inggris. Negeri ini berada dalam penjajahan Inggris selama hampir 135 tahun, hingga akhirnya membebaskan diri dari penjajahan Inggris pada tahun 1388 H/ 1967 M. Kemudian Komunis menguasai negeri ini. Presiden pertama mereka adalah Qahthar Sya'bi.

Sejumlah revolusi telah terjadi di negeri ini. Pimpinannya, Salim Rabi', dicopot lalu dihukum mati. Setelah itu muncul Abdul Fattah Ismail, yang juga dicopot lalu diasingkan. Lalu, kekuasaan dipegang oleh Ali Nashir Muhammad. Kemudian kembali dipegang Abdul Fattah. Maka, terjadi perang senjata antara dua kekuatan ini pada tahun 1406-1497 H/1985-1986 M. Abdul Fattah terbunuh, sedangkan An-Nashir melarikan diri. Sesudah itu muncul pengganti mereka, Haidar Abu Bakr Atthas. Kemudian Ali Salim Al-Baidh yang merupakan pemimpin terakhir Yaman Selatan karena pada masanya dua Yaman ini bersatu. Pada tahun 1410 H/ 1990 M, dua wilayah ini menyatu dan membentuk satu negara kesatuan dengan nama Republik Arab Yaman dengan presidennya Ali Abdullah Shaleh dan wakil-nya Ali Salim Al-Baidh. Sedangkan, Haidar Abu Bakr Atthas sebagai perdana menteri.

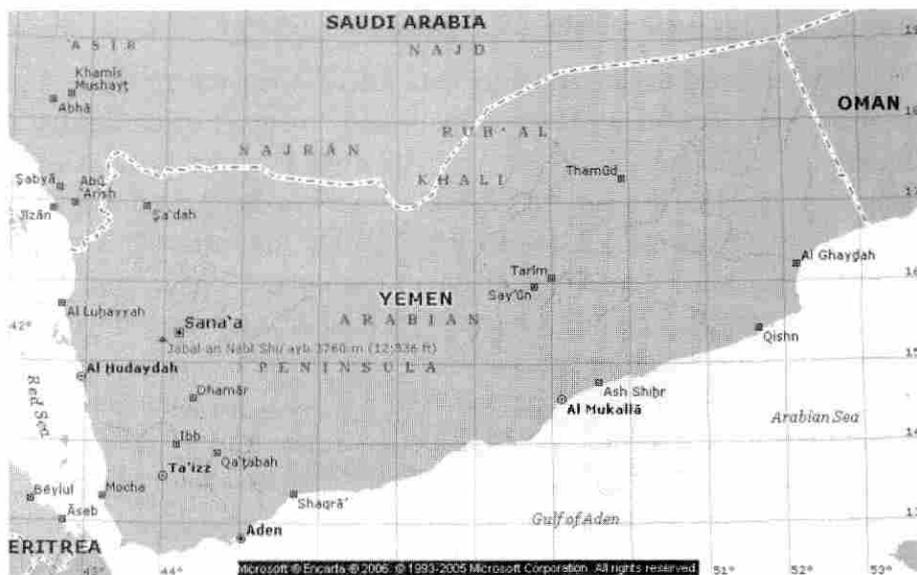
Namun, kesatuan ini ternyata rapuh dan lemah, sehingga dengan cepat mengalami keruntuhan. Maka, pada tahun 1414 H/ 1994 M terjadilah perang saudara yang menghancurkan dua wilayah ini. Perang ini berlangsung selama dua bulan yang berakhir dengan kekalahan orang-orang selatan (yang memisahkan diri). Al-Baidh Al-Atthas melarikan diri keluar negeri. Yaman bersatu kembali berada dalam kepemimpinan tunggal Ali Abdullah Shaleh dari 1994 – 2011.

Pada tahun 2010-2011 dunia Arab mengalami *Ar-Rabi' Al-'Arabi*, Musim Semi Arab (*the Arab Spring*) yaitu revolusi rakyat untuk menggulingkan rezim-rezim diktator sekuler. Revolusi rakyat terjadi di Tunisia melengserkan rezim Zaenal Abidin pada 2010, disusul oleh revolusi rakyat di Mesir yang melengserkan rezim Husni Mubarak pada 2011.

Revolusi rakyat serupa terjadi di Yaman. Jutaan warga Yaman turun ke jalanan dalam aksi-aksi demonstrasi menuntut lengsernya rezim sekuler Ali Abdullah Shaleh. Aksi dimulai pada 27 Januari 2011

di ibukota Shan'a. Dalam aksi demonstrasi di Shan'a pada 18 Maret 2011, aparat keamanan menembak mati lebih dari 40 demonstran. Aksi demonstrasi pun semakin meluas dan Ali Abdullah Shaleh terkena tembakan roket orang tak dikenal pada 3 Juni 2011. Ia harus menjalani perawatan intensif di Arab Saudi.

Amerika Serikat dan Barat bergerak untuk menyelamatkan Ali Abdullah Shaleh. Mereka menekan berbagai kelompok politik dan tokoh masyarakat Yaman. Hasilnya, Ali Abdullah Shaleh diturunkan dari jabatannya dan digantikan oleh tokoh sekuler lainnya loyalis Amerika, Abdu Rabbi Manshur Hadi. Sebagai balasannya, Ali Abdullah Shaleh dan keluarganya mendapatkan kekebalan hukum.



Gambar Peta Yaman

12.000 Tentara Aden Abyan Akan Muncul di Akhir Zaman

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ مِنْ
عَدَنٍ أَيْبَنَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا، يَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، هُمْ خَيْرٌ مَنْ بَيْنِي
وَبَيْنَهُمْ

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Akan keluar dari Aden Abyan dua belas ribu tentara penolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka adalah orang-orang terbaik yang berada di antara aku dengan mereka."¹¹⁵

Provinsi Aden

Aden atau Adan adalah sebuah provinsi di Yaman bagian selatan, sekaligus sebuah pelabuhan besar di Laut Merah dan pusat perekonomian negara Yaman. Kota Aden terletak di ujung selatan Semenanjung Arab di atas dua buah semenanjung kecil yang sampai saat ini masih berapi (vulkanik), setinggi 300 m (1000 kaki). Semenanjung bagian timur disebut Aden, sedang semenanjung di bagian barat disebut Aden Kecil. Posisinya yang dekat dengan gerbang masuk menuju Laut Merah menjadikannya sebagai salah satu kota pusat pelayaran minyak bumi paling sibuk di dunia, melayani sebagian besar kapal pengangkut minyak yang berlayar melalui Laut Merah dan Terusan Suez.

Pada masa perdagangan kuno, kota Aden berada dalam kekuasaan bangsa Mesir, sejak abad 3 SM sampai saat ia menjadi koloni Romawi di tahun 24 SM. Pada abad 7 M, kota Aden jatuh ke dalam kekuasaan bangsa Ethiopia (Habasyah) dan Persia, disatukan dengan Yaman. Pada tahun 1538 M, kota Aden dikuasai oleh Khilafah Utsmaniah. Pada tahun 1728 M, kota Aden dimasukkan dalam Kesultanan Lahej. Tahun 1839 M, tentara Inggris merebut Aden dan menjadikannya sebagai wilayah administratif di bawah kekuasaan Gubernur Jenderal Inggris di India. Pada tahun 1937 M, Aden menjadi sebuah pusat koloni, mencakup daerah-daerah sekitarnya, pulau sebelah Kuria Muria, dan Perim. Pada tahun 1850 M, Aden dideklarasikan sebagai sebuah pelabuhan bebas, kemudian daerah-daerah di pesisir laut dianeksasikan ke dalam pelabuhan pada tahun 1881 dan 1888 M. Selama Perang Dunia II

115. HR. Abu Ya'la Al-Maushili, Ath-Thabarani, Ibnu 'Asakir, Ibnu Abi Hatim, dan Ahmad. Seluruh perawinya adalah perawi Al-Bukhari dan Muslim, kecuali Mundzir bin Nu'man Al-Afhas yang dinyatakan *tsiqah* oleh Ahmad, Yahya bin Ma'in, dan Ibnu Abi Hatim. Dengan demikian sanad hadits ini shahih. (*Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah* no. 2782)

(1939-1945), koloni Aden menjadi pangkalan udara tentara Sekutu yang paling penting.

Pada tahun 1956 M, terjadi konflik memperebutkan Protektorat Aden antara Yaman (kemudian menjadi Republik Arab Yaman) dan Inggris. Seluruh serikat perdagangan dan kelompok-kelompok nasionalis di koloni berdiri di pihak Yaman, melakukan pemogokan kerja, dan membuat kerusuhan untuk melawan usaha Inggris yang akan menyingkirkan 'kelas pinggiran' dengan kekuatan militer. Kelompok-kelompok ini juga menentang rencana Inggris di tahun 1962 M untuk menggabungkan koloni Aden dengan Federasi Arabia Selatan. Namun usaha mereka gagal dan sebelum bulan Januari 1963 M, Aden sudah digabungkan ke dalam Federasi Arabia Selatan.

Beberapa tahun kemudian, Aden menjadi target utama serangan gerakan perlawanan Nasionalis Arab yang bertujuan mengusir penjajah Inggris dari Arabia Selatan. Ketika Federasi Arabia Selatan memperoleh kemerdekaannya pada tanggal 30 November 1967, Aden menjadi ibukota dari negara yang dikenal dengan nama Republik Demokrasi Rakyat Yaman tersebut, sejak tahun 1970 sampai tahun 1990. Pada tanggal 22 Mei 1990, Republik Demokrasi Rakyat Yaman digabungkan dengan Replublik Arab Yaman, dan terbentuklah negara baru bernama Republik Yaman. Pada tahun 1994 M, Aden terkepung semasa terjadi perang saudara di Yaman.

Provinsi Abyan

Provinsi Abyan memiliki luas 21,489 km² dan menurut sensus tahun 2004 berpenduduk 433,819 jiwa. Ibukota Provinsi Abyan adalah Kota Zinjibar. Provinsi Abyan terkenal dengan hasil pertaniannya, khususnya budidaya kurma dan hewan ternak.

Secara administrasi pemerintahan, Provinsi Abyan terbagi menjadi sebelas distrik:

1. Distrik Ahwar
2. Distrik Al-Mahfad
3. Distrik Al-Wade'a
4. Distrik Jayshan
5. Distrik Khanfir
6. Distrik Lawdar
7. Distrik Mudiayah
8. Distrik Rasad
9. Distrik Sarar
10. Distrik Sibah
11. Distrik Zinjibar

Imarah Islam Abyan

Koran Yaman, Al-Bawaba, melaporkan bahwa pada 31 Maret 2011 M, mujahidin *Al-Qaeda in the Arabian Peninsula* (AQAP) telah mendeklarasikan Provinsi Abyan sebagai Imarah Islam Abyan (Abyan Islamic Emirate) setelah menguasai seluruh wilayah provinsi tersebut dari tangan rezim sekuler Yaman pimpinan presiden Ali Abdullah Shaleh.

Mujahidin Anshar Asy-Syariah Mundur dari Provinsi Abyan

Penarikan mundur mujahidin Anshar Asy-Syariah dari Distrik Waqar dan Zinjibar yang sudah mereka kuasai selama setahun terakhir mengejutkan semua pihak. Bagi aliansi pasukan salibis AS, Yaman, dan Arab Saudi, hal itu pertanda kemenangan mereka atas mujahidin. Mujahidin dianggap lari ketakutan dari medan pertempuran.

Banyak pengamat justru berpandangan sebaliknya. Salah seorang koresponden forum Anshar Al-Mujahidin, Abdurrahman Shabwani, memberikan analisa menarik. Menurutnya, penarikan mundur yang sangat mendadak dari Zinjibar itu tidak pernah diprediksikan oleh seorang pun sebelumnya. Itulah, menurutnya, strategi hantu.

Mujahidin Anshar Asy-Syariah di Zinjibar memiliki persenjataan dan amunisi dalam jumlah besar. Belum lagi jumlah personelnya, sekitar 10 ribu mujahid. Bagaimana mereka mampu menarik mundur semua persenjataan, kendaraan militer, dan personel dalam jumlah besar tersebut di tengah kegelapan malam? Bahkan tanpa diketahui oleh musuh kecuali pada keesokan harinya setelah mendapat informasi dari seorang intel.

Pada Selasa pagi (12/6/2012), semua orang baru mengetahui bahwa tidak ada seorang mujahid pun dalam kota Zinjibar. Seakan-akan mujahidin terbang ke langit atau perut bumi menelan mereka atau boleh jadi mereka adalah fatamorgana.

Kondisi geografi wilayah Zinjibar berupa padang pasir, lahan pertanian, perbukitan dan pemukiman penduduk. Luas wilayahnya sekitar 50 km². Bagaimana dalam kondisi seperti itu, sebuah pasukan besar dengan persenjataan dan amunisi yang banyak mampu menghilang dalam satu malam tanpa terdeteksi oleh musuh?

Satu jawaban yang tepat atas pertanyaan itu bahwa mujahidin Anshar Asy-Syariah adalah 'hantu-hantu' perang. Mereka memegang

kendali kekuatan. Mereka memunculkan diri kapan saja dan di mana saja mereka kehendaki.

Istilah 'hantu' perang pernah digunakan oleh tentara salibis NATO untuk menjuluki mujahidin Taliban. Tentara salibis AS dan sekutunya juga menggunakan istilah itu untuk menyebut mujahidin Daulah Islam Irak dan mujahidin Asy-Syabab Somalia. Penjajah Zionis Yahudi juga menyebutkannya sebagai julukan untuk mujahidin Brigade Al-Qassam.

'Hantu' sulit dideteksi dan diprediksi. Orang tidak mengetahui kapan 'hantu' akan muncul, di mana ia muncul, apa yang ia inginkan dan siapa yang ia inginkan? Orang hanya bisa menunggu-nunggu. Dan barangkali kemunculan dan aksi 'hantu' Yaman sebentar lagi akan tiba.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ مِنْ
عَدَنِ أَبِيْنَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا، يَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، هُمْ خَيْرٌ مَنْ بَيْنِي
وَبَيْنَهُمْ

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Akan keluar dari Aden Abyan dua belas ribu tentara penolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka adalah orang-orang terbaik yang berada di antara aku dengan mereka."¹¹⁶

Tentara Islam Aden Abyan

Jaisy Islam Aden Abyan atau Tentara Islam Aden Abyan adalah kelompok mujahidin Yaman yang berpusat di Provinsi Aden dan Abyan. Kelompok ini didirikan oleh seorang ulama mujahid, Syaikh Abu Hasan Al-Mikhddhar Zainal Abidin. Nama kelompok ini dipetik dari hadits Ibnu Abbas tentang 12.000 tentara Aden Abyan. Pendiri kelompok ini berharap mereka merupakan kelompok yang disabdakan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam hadits tersebut.

116. HR. Abu Ya'la Al-Maushili, Ath-Thabarani, Ibnu 'Asakir, Ibnu Abi Hatim, dan Ahmad. Seluruh perawinya adalah perawi Al-Bukhari dan Muslim, kecuali Mundzir bin Nu'man Al-Afthas yang dinyatakan *tsiqah* oleh Ahmad, Yahya bin Ma'in, dan Ibnu Abi Hatim. Dengan demikian sanad hadits ini shahih. (*Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah* no. 2782)

Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar Zainal Abidin adalah ulama Yaman yang ikut berjihad di Afghanistan pada masa perang melawan penjajah komunis Uni Soviet. Saat Uni Soviet berhasil diusir dari Afghanistan dan terjadi konflik internal di antara faksi-faksi mujahidin Afghanistan, Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar Zainal Abidin pulang kembali ke Yaman.

Sekitar tahun 1995, Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar Zainal Abidin mendatangi para ulama dan tokoh gerakan kebangkitan Islam di Arab Saudi. Beliau mengobarkan semangat mereka untuk mendukungnya dalam proyek jihad di Yaman. Namun tak seorang pun merespon seruannya. Beliau bahkan menemui para dosen senior akidah dan ketua jurusan akidah di berbagai perguruan tinggi Arab Saudi. Namun mereka semua tidak mendukung program jihad yang beliau usung, bahkan mereka menyatakan cara terbaik dakwah di Yaman adalah opsi demokrasi parlementer.

Pada akhir 1997, Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar mulai membentuk kelompok mujahidin dengan nama Jaisy Aden Abyan. Ia berhasil menghimpun sekitar 200 tokoh dan pemuda untuk bergabung dengan kelompok jihadnya. Mereka pindah ke pegunungan yang terjal dan membangun kamp pelatihan militer guna memobilisasi jihad melawan rezim sekuler Yaman.

Para ulama penguasa dan tokoh pergerakan di Yaman justru berusaha keras membujuk Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar Zainal Abidin dan kelompoknya agar mengurungkan jihad tersebut. Mereka menjanjikan berbagai jabatan dan kekayaan dari rezim sekuler Yaman. Mereka menggembosi semangat kelompoknya. Namun, Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar menolak bujuk rayuan mereka.

Pada musim panas tahun 1998, rezim sekuler Yaman menangkapi sejumlah aktivis muda jihad dari Yaman dan sejumlah aktivis jihad Arab yang mengungsi ke Yaman. Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar Zainal Abidin membalasnya dengan menculik sejumlah wisatawan asing untuk memaksa rezim sekuler Yaman membebaskan para aktivis jihad.

Rezim Yaman mengerahkan tentara besar-besaran untuk memberangus kelompok Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar. Saat pasukan rezim sekuler Yaman menyerang pertahanan mujahidin, Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar hanya disertai oleh belasan orang mujahid. Beberapa

mujahidin dan sandera tertembak mati dalam serangan ganas pasukan rezim. Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar sendiri tertangkap.

Pemerintah Inggris dan sejumlah negara salibis Barat memberikan tekanan keras kepada rezim sekuler Yaman agar menghukum mati Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar. Rezim Yaman akhirnya mengeksekusi mati sang ulama dan mujahid, Syaikh Abu Hasan Al-Mikhdhar Zainal Abidin pada musim panas tahun 2008 M. Semoga Allah ﷻ merahmatinya dan menempatkannya dalam surga Firdaus yang tertinggi.

Revolusi Tumbangkan Ali Abdullah Shaleh

Menteri HAM Yaman, Huriyah Mashur, dalam laporannya kepada Komisi HAM PBB menyebutkan bahwa jumlah korban revolusi Yaman sejak meletusnya revolusi pada bulan Februari 2011 sampai Maret 2011 mencapai lebih dari 2000 orang meninggal dunia dan 22000 orang terluka. Di antara mereka terdapat 143 anak-anak dan 20 wanita.

Departemen HAM Yaman menyerahkan laporan tersebut dalam Konferensi Komisi HAM PBB ke-104 di New York, 14-15 Maret 2012. Laporan itu menyebutkan meski revolusi para pemuda Yaman berlangsung secara damai, namun beberapa kali sempat terjadi kekerasan bersenjata sehingga terjadi pelanggaran HAM yang serius, jatuh korban jiwa dan luka-luka.

Laporan itu juga menyebutkan tahun 2011 diwarnai dengan kemunduran ekonomi Yaman yang sangat parah. Selama revolusi berlangsung, kondisi keamanan memburuk sehingga tak kurang dari 800 kegiatan ekonomi ditutup mulai dari perusahaan besar, menengah, hingga usaha kecil. Sekitar satu juta pekerja terpaksa kehilangan pekerjaannya.

Angka korban meninggal dunia dan luka-luka tersebut belum termasuk korban serangan pesawat *drone* AS di wilayah Yaman Selatan yang dikuasai oleh mujahidin Anshar Asy-Syari'ah. Berkali-kali pemboman pesawat militer AS menewaskan ratusan warga sipil, termasuk anak-anak, wanita, dan orang jompo. Sampai saat ini, militer AS dan militer rezim murtad Yaman masih melakukan serangan-serangan biadab untuk memadamkan usaha penerapan Syariat Islam di Yaman Selatan.

Kewajiban Penduduk dan Mujahidin Yaman

Sesungguhnya Yaman menurut kesepakatan ulama termasuk bagian dari Jazirah Arab (semenanjung Arab), yang merupakan kampung halaman Islam yang pertama dan utama. Dengan demikian ia adalah benteng utama dan wilayah utama kaum muslimin.

1. Penduduk Yaman secara umum dan mujahidin Yaman secara khusus memiliki kewajiban membersihkan negeri mereka dari orang-orang kafir dan musyrik, berdasar hadits dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَأَجِزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ
أَجِزُهُمْ

Keluarkanlah orang-orang musyrik dari Semenanjung Arab dan berilah hadiah kepada utusan sebagaimana aku biasa memberi mereka hadiah. (HR. Al-Bukhari no. 3053 dan Muslim no. 1637)

Dari Umar bin Khatthab رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ، وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ حَتَّى لَا أَدْعَ إِلَّا
مُسْلِمًا

Sungguh aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani dari semenanjung Arab sehingga aku tidak menyisakan kecuali orang muslim. (HR. Muslim no. 1767)

2. Penduduk Yaman secara umum dan mujahidin Yaman secara khusus memiliki kewajiban melindungi kekayaan alam Yaman secara khusus dan semenanjung Arab secara umum dari perampokan sistematis oleh Amerika Serikat, Inggris, dan bangsa-bangsa kafir Barat lainnya. Kekayaan tersebut meliputi minyak bumi, gas alam, hasil-hasil pertambangan, potensi kelautan dan pelayaran, pertanian, dan lain-lain.

Hal itu sebagai bentuk mempertahankan dan melindungi keberkahan Yaman dan semenanjung Arab. Sebab, Yaman adalah negeri Islam, wilayah kaum muslimin, dan bagian dari Semenanjung Arab yang diberkahi, berdasar nash firman Allah عز وجل melalui lisan Nabi Ibrahim عليه السلام:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ
 رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْعِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ
 مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

Ya Rabb kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Rabb kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. (Ibrâhîm [14]: 37)

...أَوْ لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجِبِّي إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا
 مِّن لَّدُنَّا... ﴿٥٧﴾

Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? (Al-Qashash [28]: 57)

Seluruh kekayaan alam tersebut merupakan karunia Allah yang diperuntukkan secara khusus bagi anak keturunan Nabi Ibrahim ؑ dan Ismail ؑ yang beriman. Kekayaan alam tersebut harus dinikmati oleh orang-orang muslim, bukan oleh orang-orang kafir. Berdasar nash firman Allah ﷻ melalui lisan Nabi Ibrahim ؑ:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَأَرْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ
 مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا
 ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Rabbi, jadikanlah negeri ini sebagai negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada sebagian penduduknya yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian.” Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia

menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”
(Al-Baqarah [2]: 126)

Negeri Yaman; Tempat Bagi Kelembutan Hati, Keteguhan Iman, dan Pusat Kedalaman Ilmu

Dari Abdullah bin Mas'ud bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

الإِيمَانُ هَاهُنَا وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْيَمَنِ وَالْحِفَاءُ وَغَلِظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ
عِنْدَ أَصُولِ أَذْنَابِ الْإِبِلِ مِنْ حَيْثُ يَطْلَعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ

“Iman itu berasal dari arah sini.” Beliau ﷺ menunjuk ke arah Yaman dengan tangan beliau, kemudian bersabda, “Adapun sifat kasar dan hati yang keras adalah pada orang-orang yang angkuh, yaitu para pemilik unta yang berasal dari arah munculnya dua tanduk setan; suku Rabi'ah dan suku Mudhar.”¹¹⁷

Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرْقُ أَفِيدَةٌ وَالْيَمَنُ قُلُوبًا الْإِيمَانِ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ
يَمَانِيَّةٌ وَالْفَخْرُ وَالْحَيْلَاءُ فِي أَصْحَابِ الْإِبِلِ وَالسَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ فِي أَهْلِ
الْعَنَمِ

Telah datang kepada kalian penduduk Yaman. Mereka adalah orang-orang yang paling lembut jiwanya dan paling lunak hatinya. Iman itu dari arah Yaman dan hikmah itu dari arah Yaman. Kesombongan dan berbangga diri berada pada para pemilik unta, sedang ketenangan dan kewibawaan berada pada para pemilik kambing.¹¹⁸

Dalam riwayat lain dari Imran bin Hushain, ia berkata: Bani Tamim datang kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda: “Bergembiralah kalian, wahai Bani Tamim!”

Mereka menjawab, “Kenapa Anda memberi kami kabar gembira? Lebih baik Anda memberi kami sesuatu pemberian.”

Mendengar jawaban mereka, wajah beliau pun sontak berubah. Lalu datang penduduk Yaman, maka beliau bersabda kepada mereka, “Terimalah kabar gembira, karena Bani Tamim tidak mau menerimanya!”

117. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Maghāzī* no. 4036.

118. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Maghāzī* no. 4037.

Mereka menjawab, “Kami siap menerimanya, wahai Rasulullah.”¹¹⁹

Dari Uqbah bin Amir bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

أَهْلُ الْيَمَنِ أَرْقٌ قُلُوبًا وَالْيَمَنُ أَفِيدَةٌ وَأَنْجَعُ طَاعَةٌ. وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَسْمَعُ طَاعَةٌ.

*Penduduk Yaman adalah orang-orang yang paling lembut jiwanya, paling lunak hatinya, dan paling bermanfaat amal ketaatannya.*¹²⁰

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata:

“Kesimpulannya, sabda beliau ‘Yaman’ mencakup setiap orang yang dianggap orang Yaman, baik karena faktor domisili maupun karena faktor kabilah. Hanya saja yang lebih terkenal adalah karena faktor domisili. Dan memang itulah yang bisa disaksikan di setiap masa dari keadaan penduduk arah Yaman dan penduduk arah Utara. Orang yang berasal dari arah Yaman biasanya hati dan fisiknya lembut, sebaliknya orang yang berasal dari arah Utara biasanya hati dan fisiknya kasar.

Dalam hadits Ibnu Mas’ud, Rasulullah ﷺ membagi tipe manusia menjadi tiga berdasar arah kedatangannya; penduduk Yaman, Syam, dan Timur. Beliau tidak menyebutkan penduduk Barat dalam hadits ini. Namun demikian, beliau telah menyebutkan penduduk Barat dalam hadits yang lain.¹²¹ Boleh jadi penduduk Barat sudah disebutkan dalam hadits ini, namun perawi tidak menyebutkannya karena lupa atau alasan lainnya. *Wallahu A’lam.*”¹²²

119. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Maghāzī* no. 4035. Orang-orang Yaman dalam hadits ini adalah orang Yaman dari bangsa Himyar yang datang ke Madinah pada tahun 9 H untuk berbai’at masuk Islam dan ber-tafaqquh fi ad-dīn. Oleh karenanya kedatangan mereka bersamaan dengan kedatangan Bani Tamim. Pada tahun 9 H memang utusan dari berbagai kabilah bangsa Arab berbondong-bondong datang ke Madinah untuk menyatakan masuk Islam. Lihat *Fath Al-Bārī*, 12/200.

120. HR. Ahmad dan Ath-Thabarani. Dinyatakan hasan oleh Al-Haitsami dalam *Majma’ Az-Zawā’id* 10/55 dan Al-Albani dalam *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīhah* no. 1775 dan *Shahīh Al-Jāmi’ Ash-Shaghir* no. 2530.

121. Barangkali yang beliau maksud adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Ibnu Al-Arabi, Al-Jurjani, Ad-Dauraqi dan Ibnu Mandah dari Sa’ad bin Abi Waqash bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Penduduk ‘Barat’ akan senantiasa meraih kemenangan di atas kebenaran sampai terjadinya kiamat.” Lihat *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīhah* no. 965. Yang dimaksud dengan penduduk Barat dalam hadits ini adalah penduduk Syam, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ahmad, Ibnu Taimiyah, dan lain-lain.

122. *Fath Al-Bārī*, 12/205.

Syaikh Anwar Al-Awlaqi; Ulama Yaman yang Konsisten Memegang ilmu dan Iman di Zaman Penuh Cobaan



“Jika Amerika menginginkan saya, silakan mereka mencari saya. Allah-lah sebaik-baik pelindung saya. Jika Allah berkehendak menyelamatkan saya, maka Amerika tidak akan mampu menangkap saya meski mereka mengurus seluruh harta kekayaan di muka bumi untuk menangkap saya. Sedangkan, jika Allah berkehendak saya terbunuh di tangan Amerika atau antek-antek Amerika, maka sungguh itulah cita-cita saya selama ini.”

(Anwar Al-Awlaqi)

Dari Kelahiran Sampai Menempuh S3

Beliau adalah Anwar bin Nashir bin Abdullah Al-Awlaqi, dari suku 'Awaliq, salah satu suku yang mendiami daerah Syabwah di Yaman. Syaikh Anwar Al-Awlaqi dilahirkan pada tanggal 22 April 1970 M di New Mexico, AS. Kedua orang tuanya berasal dari Yaman dan saat itu tinggal di Amerika dalam rangka studi. Ayahnya pada saat itu sedang menempuh kuliah ilmu pertanian.

Nama ayahnya adalah Syaikh Dr. Nashir bin Abdullah Al-Awlaqi, saat itu menjabat sebagai menteri pertanian dan rektor Universitas Shan'a, Yaman. Ia meraih gelar magister (S2) di bidang ekonomi pertanian dari Universitas New Mexico pada tahun 1971 M. Ia lalu berhasil meraih gelar doktor (S3) dari Universitas Nebraska pada tahun 1974 M. Setelah itu ia bekerja sebagai dosen di Universitas Minesota.

Syaikh Anwar Al-Awlaqi dan keluarganya kembali ke Yaman saat ia berumur tujuh tahun. Saat itu ia tidak mengerti sedikit pun bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Namun karena masih dalam usia anak-anak, ia bisa mengikuti seluruh pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Arab di sekolah dasar dengan kepala sekolah Ustadz Qadir Sa'id Al-Aghbari rahimahullah. Hanya dalam tempo waktu lima bulan, ia sudah bisa naik ke kelas dua SD bersama kawan-kawan sekelasnya.

Ketika Fakultas Tarbiyah Universitas Shan'a mendirikan sekolah menengah Azal, Anwar Al-Awlaqi mendaftarkan dirinya ke sekolah itu. Sekolah itu merupakan sekolah elit, karena murid-muridnya adalah anak-anak para pejabat tinggi pemerintahan, kalangan berpendidikan menengah ke atas dan kalangan saudagar kaya di Shan'a.

Anwar Al-Awlaqi menempuh jenjang pendidikan menengah di sekolah itu sampai lulus SMA. Selama di sekolah, ia senantiasa meraih ranking pertama di kelasnya. Pada wisuda kelulusan SMA tahun ajaran 1988-1989 M, ia masuk dalam ranking dua puluh besar siswa terbaik seluruh SMA di Yaman.

Pada bulan Mei 1990 M, Anwar Al-Awlaqi kembali ke Amerika untuk mengambil kuliah teknik sipil dengan konsentrasi studi sumber-sumber air. Pada masa itu, ia menjadi ketua Ikatan Mahasiswa Muslim. Ia lulus kuliah S1 pada tahun 1994 M dari Universitas Colorado, salah satu universitas paling terkenal di Amerika dalam bidang teknik sipil.

Empat tahun kemudian, Anwar Al-Awlaqi melanjutkan kuliahnya di jenjang S2. Ia meraih gelar magister di bidang teknologi pendidikan dari Universitas San Diego di California tahun 2000 M. Untuk menempuh pendidikan doktoral, Anwar Al-Awlaqi berpindah ke Washington DC. Ia menempuh S3 di Universitas George Washington.

Sayang sekali, peristiwa 11 September 2001 M, menjadi awal perubahan suasana di AS dan seluruh dunia. Kebencian orang-orang Zionis-Salibis ditumpahkan kepada kaum muslimin, terutama terhadap para pemuda muslim yang memegang teguh ajaran Islam. Hal itu menyebabkan berbagai kesulitan sehingga pendidikan S3-nya tidak bisa diselesaikan. Anwar Al-Awlaqi terpaksa harus meninggalkan Amerika, dan pergi menyelamatkan diri ke Inggris kemudian ke Yaman.

Anwar Al-Awlaqi bisa kembali ke Amerika pada bulan Oktober 2002 M, namun hanya bisa tinggal beberapa bulan. Ia terpaksa harus kembali ke Inggris. Ia berhasil mendaftar ke salah satu universitas di Inggris untuk

menyelesaikan kuliah S3. Kali ini, tekanan demi tekanan pemerintah Inggris kembali memaksanya tidak mampu menuntaskan kuliah S3.

Ia terpaksa meninggalkan Inggris pada tahun 2003 M. Ia pergi ke Semenanjung Arab, dan akhirnya menetap di Yaman. Ia mengisi hari-harinya dalam kegiatan dakwah, terutama sekali dengan menyampaikan pelajaran dan ceramah dalam bahasa Inggris yang disebarluaskan lewat internet. Ceramah-ceramah dan pelajaran-pelajaran yang ia sampaikan memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan dakwah Islam di Amerika Serikat dan negara-negara Barat.

Fokus pada Kajian Islam

Syaikh Anwar Al-Awlaqi meninggalkan karirnya di bidang pendidikan formal. Beliau lalu berkonsentrasi dalam bidang kajian keislaman dan program-program keislaman lainnya, seperti dakwah, mengimami beberapa masjid, menyampaikan ceramah-ceramah, dan memproduksi kaset-kaset dakwah Islam untuk kaum muslimin yang berbahasa Inggris. Perubahan arah kehidupan beliau dan konsentrasi beliau untuk dakwah Islam didorong oleh kebiadaban invasi negara-negara salib Barat terhadap kaum muslimin di Afghanistan, Irak, Palestina, Somalia, dan lain-lain. Faktor lainnya adalah perilaku menyimpang para pemuda muslim di negara-negara Arab yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Faktor-faktor ini mendorong Syaikh Anwar Al-Awlaqi untuk memfokuskan diri dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman, kemudian terjun dalam dunia dakwah. Beliau belajar kepada banyak ulama di Amerika, Yaman, dan Arab Saudi. Namun ulama yang paling banyak

menjadi tempat beliau menimba ilmu adalah para ulama daerah Hadidah dan Shan'a, Yaman. Beliau telah mendapatkan banyak ijazah ilmiah dari para ulama senior di Yaman, utamanya para ulama di wilayah Tihamah.

Di Amerika, Syaikh Anwar Al-Awlaqi menjadi imam di beberapa masjid terkenal di wilayah Colorado, California, dan Virginia. Para periode tahun 2000-2002 M, dalam usianya yang ke-36, Syaikh Anwar Al-Awlaqi menjadi imam pada masjid terbesar kedua di Amerika Serikat, yaitu masjid Darul Hijrah di dekat Washington DC. Ribuan jama'ah melaksanakan shalat di masjid itu, di antaranya terdapat banyak duta besar, insinyur, dokter, pebisnis, mahasiswa, dan lain-lain.

Beliau telah menelurkan sejumlah besar kaset-kaset yang memuat ceramah-ceramah dalam berbagai bidang keilmuan Islam. Di antaranya yang terpenting adalah kompilasi pelajaran dalam beberapa kaset dakwah berbahasa Inggris yang menjelaskan sejarah para nabi sejak zaman Adam sampai Isa bin Maryam ﷺ. Juga dua kompilasi dakwah yang terdiri dari beberapa kaset yang menjelaskan sejarah Nabi Muhammad ﷺ.

Selain itu, beliau juga menelurkan beberapa kaset kompilasi dakwah yang menjelaskan sejarah Khulafa Rasyidun dan kehidupan alam akhirat. Dalam ceramah-ceramahnya, beliau bersandar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan dalam menjelaskannya beliau tidak pernah keluar dari penjelasan para ulama salaf shalih.

Semua publikasi dakwah beliau di atas diproduksi dan didistribusikan di Amerika Serikat oleh sebuah perusahaan spesialis media dan terdaftar secara resmi di Amerika Serikat dan Negara-negara Arab Teluk. Oleh

karenanya semua kaset ceramahnya dijual secara legal di Amerika, Inggris, negara-negara Teluk, dan tentu saja negeri Dua Tanah Suci Al-Haramain (Saudi Arabia). Para jamaah haji dan umrah dari Asia dan Afrika, bahkan juga Amerika dan Inggris, membeli kaset-kaset ceramah Syaikh Anwar Al-Awlaqi di toko-toko kaset di Mekah, Madinah, Jeddah, dan lain-lain.

Jutaan kaset ceramah beliau telah terdistribusikan di seluruh penjuru dunia selama sepuluh tahun terakhir, apalagi di negara-negara yang penduduknya berbahasa Inggris. Selama sepuluh tahun ini, tidak seorang pun yang membantah isi ceramah beliau.

Meski jutaan kaset ceramahnya laris terjual, namun Syaikh Anwar Al-Awlaqi hanya mengambil 1 % saja dari hasil penjualannya. Memang, tujuan beliau bukanlah materi. Beliau hanya bertujuan mendakwahkan agama Allah ﷻ, melayani kepentingan Islam dan kaum muslimin, serta mengenalkan ajaran Islam kepada para pemuda muslim dengan bersandar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Belum lama ini, kompilasi ceramah-ceramah terakhir beliau telah dipublikasikan di Amerika Serikat.

Penangkapan di Yaman

Syaikh Anwar Al-Awlaqi ditangkap oleh pemerintah boneka Yaman pada pertengahan tahun 2006 M di Yaman. Beliau mendekam di penjara Yaman selama 1,5 tahun atas permintaan dari Amerika Serikat dengan tuduhan melawan pemerintah Yaman. Selama di penjara, beliau berulang kali diinterogasi oleh FBI atas tuduhan berinteraksi dengan para pelaku serangan 11 September 2001 M.

Meski demikian, Amerika tidak mampu menekan pemerintah Yaman untuk memenjarakan beliau lebih lama, karena pemerintah

Yaman dan Amerika tidak memiliki secul pun bukti keterlibatan beliau dalam serangan 11 September. Penahanan secara zalim itu—padahal Syaikh Anwar tidak melakukan satu kejahatan pun—telah mendorong beberapa suku di Yaman melakukan demonstrasi menuntut pembebasan beliau. Hal itu semakin menyudutkan pemerintah Amerika.

Tuduhan negara-negara Salibis

Negara-negara Salibis Barat menuduh Syaikh Anwar Al-Awlaqi terlibat dalam 14 kasus kejahatan terorisme di Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris. Di antaranya adalah tuduhan memiliki keterkaitan erat dengan dua orang mujahid pelaku serangan 11 September, Nawwaf Al-Hazimi dan Khalid Al-Mikhthar.

Tuduhan lainnya adalah memprovokasi seorang mujahid, Nidhal Hasan Malik—*fakkallâhu asrahu* (semoga Allah membebaskannya dari penawanan)—yang melakukan serangan terhadap pangkalan militer AS di Texas sehingga menewaskan 13 tentara Amerika. Selain itu, ia juga dituduh memprovokasi seorang mujahid Nigeria, Umar Faruq—*fakkallâhu asrahu*—yang ditangkap oleh aparat keamanan AS dengan tuduhan hendak membajak pesawat sipil AS.

Pengadilan pemerintahan boneka Yaman telah mengadakan pengadilan *in absentia* terhadap Syaikh Anwar Al-Awlaqi atas tuduhan bergabung dengan kelompok jihad Al-Qaeda dan memprovokasi umat Islam untuk memerangi orang-orang kafir. Amerika Serikat dan PBB juga telah mencantumkan nama beliau dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) atas tuduhan menjadi salah satu pemimpin tertinggi kelompok jihad Al-Qaeda.

HariJum'at,30September2011,mediamassa internasional yang berada dalam genggaman kekuatan Zionis-Salibis internasional ramai-ramai mem-*blow up* berita terbunuhnya 'ulama teroris' dan pemimpin senior jaringan Al-Qaeda yang paling dicari oleh Amerika, Anwar Al-Awlaqi. Begitu sensasionalnya pemberitaan tersebut, sehingga Barack Obama sendiri yang mengumumkannya di stasiun TV CNN.¹²³

123. <http://arrahmah.com/read/2011/10/03/15578-biografi-syaikh-anwar-al-awlaqi-sang-ulama-mujahid-yang-ditakuti-amerika.html>

Negeri Ukhuwah

Dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْعَزْوِ أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ جَمَعُوا
مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِتَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ
فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ

Sesungguhnya orang-orang dari suku Asy'ari (kaum Abu Musa, dari Yaman) apabila kekurangan makanan di medan peperangan, atau bahan makanan keluarga mereka di Madinah tinggal sedikit, mereka lantas mengumpulkan seluruh makanan yang mereka miliki di selembar kain, kemudian mereka membagi-bagikannya di antara mereka dengan bagian yang sama rata. Sungguh, mereka adalah bagian dariku, dan aku adalah bagian dari mereka.¹²⁴



Sana'a, Ibukota Yaman

Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa sabda beliau '*mereka adalah bagian dariku, dan aku adalah bagian dari mereka*' adalah ungkapan yang menunjukkan sangat bersesuaiannya ketaatan beliau dengan ketaatan mereka, terutama dalam masalah menyantuni saudara-saudara seiman

124. HR. Al-Bukhari: *Kitâb Asy-Syirkah* no. 2306 dan Muslim: *Kitâb Al-Fadhâ'il* no. 4556.

yang hidupnya kekurangan. Hadits ini juga menunjukkan keutamaan yang agung bagi kabilah Asy'ari, kaumnya Sahabat Abu Musa رضي الله عنه.¹²⁵

Angin Lembut dari Yaman

Menjelang akhir zaman nanti, akan terjadi peristiwa terbitnya matahari dari barat yang akan disusul dengan munculnya binatang melata dari perut bumi. Jika terbitnya matahari dari barat dikatakan sebagai tanda batas akhir Allah tidak lagi menerima orang yang baru mengaku beriman, maka kemunculan binatang melata di waktu dhuha menjadi pelengkap tanda ini. Binatang tersebut akan membawa Cincin Nabi Sulaiman عليه السلام dan Tongkat Nabi Musa عليه السلام untuk memberi cap mukmin dan kafir. Mereka yang dicap dengan Tongkat akan menjadi kafir dan yang dicap dengan Cincin Nabi Sulaiman akan bercahaya wajahnya; itulah wajah orang mukmin.¹²⁶

Setelah peristiwa itu, maka tidak lama kemudian muncullah angin lembut dari Yaman yang akan mencabut nyawa setiap jiwa yang beriman. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ رِيحًا مِنَ الْيَمَنِ الْيَمِينِ مِنَ الْحَرِيرِ فَلَا تَدْعُ أَحَدًا فِي قَلْبِهِ
قَالَ أَبُو عَلْقَمَةَ مِثْقَالُ حَبَّةٍ وَقَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ إِلَّا
قَبَضَتْهُ

*Sesungguhnya Allah akan mengirim suatu angin dari arah Yaman yang lebih lembut dari sutera. Setiap orang yang masih memiliki keimanan dalam hatinya, walau hanya sebesar biji sawi, pasti akan dicabut ruhnya oleh angin tersebut, tanpa tersisa seorang pun.*¹²⁷

Angin lembut ini bertiup sebelum Hari Kiamat, tepatnya, setelah matinya bangsa Ya'juj dan Ma'juj, serta kaum muslimin akan hidup dalam kemakmuran. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nawas bin Sam'an yang panjang tentang kisah Dajjal:

125. *Fath Al-Bâri*, 7/425.

126. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Binatang bumi itu akan keluar dengan membawa Tongkat Musa dan Cincin Sulaiman, maka ia akan mencap hidung orang kafir dengan tongkat dan akan membuat terang wajah orang Mukmin dengan cincin. Apabila telah berkumpul beberapa orang yang makan di suatu meja hidangan, maka salah seorang dari mereka akan berkata, 'Makanlah ini wahai orang mukmin dan makanlah ini wahai orang kafir.'" (HR. Abu Dawud Ath-Thayalisi, Ahmad dan Ibnu Majah. Semua riwayat tersebut berasal dari Hammad bin Salamah dari Abu Hurairah)

127. HR. Muslim: *Kitâb Al-Imân* no. 168, Al-Hakim no. 8537, Al-Bukhari dalam *At-Târikh*, dan As-Siraj dalam *Al-Musnad*. Lihat pula *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 3609, dan *Shahīh Al-Jâmi' Ash-Shaghir* no. 1873.

فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاتِهِمْ
فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا
تَهَارِجَ الْحُمْرِ فَعَلَيْهِمْ تَقْوَمُ السَّاعَةُ

Tatkala mereka hidup dalam keadaan demikian itu, Allah mengirim sebuah angin yang lembut yang mengambil mereka dan mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim, sehingga yang tersisa hanyalah orang-orang yang jahat. Mereka saling bermusuhan di antara sesama, seperti keledai yang saling bermusuhan di antara sesamanya. Pada masa orang-orang itulah Kiamat akan terjadi.¹²⁸

Api Yaman Menggiring Orang ke Syam

Dalam hadits Hudzaifah bin Asid Al-Ghifari tentang sepuluh tanda-tanda besar Kiamat, disebutkan bahwa yang terakhir kali adalah:

وَأَخْرَجَ ذَلِكَ نَارًا تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

Yang terakhir ialah api yang keluar dari Yaman yang menggiring manusia ke tempat berkumpul (mahsyar) mereka.¹²⁹

Dalam riwayat Muslim yang lain, juga dari Hudzaifah Al-Ghifari disebutkan:

وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ فُجْرَةٍ عَدَنِ تَرْحَلُ النَّاسَ

Api yang keluar dari sebuah lubang di daerah Aden yang menggiring manusia.

Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Akan keluar api dari Hadhramaut atau dari laut Hadhramaut yang mengumpulkan manusia sebelum datangnya Hari Kiamat." Para sahabat bertanya, "Apa yang Engkau perintahkan kepada kami (bila kami mendapati masa tersebut)?" Beliau menjawab, "Hendaklah kalian memilih negeri Syam."¹³⁰

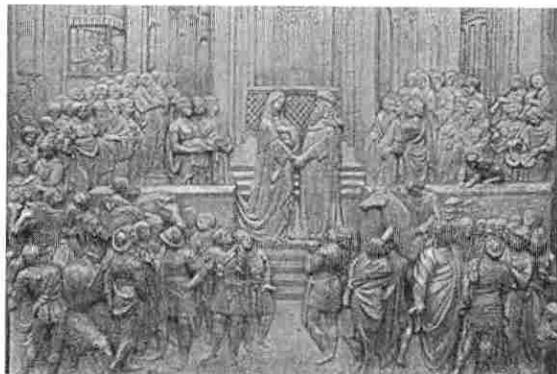
Demikianlah beberapa riwayat yang menjelaskan tentang nasib akhir Yaman menjelang kehancuran dunia. Wallahu A'lam.

128. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan* no. 5228, At-Tirmidzi, no. 2116, Ibnu Majah no. 4065, dan Ahmad no. 14916.

129. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyārath As-Sā'ah* no. 5162.

130. HR. At-Tirmidzi: *Kitāb Al-Fitan* no. 2143 dan Ahmad no. 4899. Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Isnad-nya shahih." At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan-gharib-shahih." Syaikh Al-Albani mensahihkannya dalam *Silsilah Al-Ahādith Ash-Shahīhah* no. 2768 dan *Shahīh Al-Jāmi' Ash-Shaghir* no. 3609.

Negeri Ratu Saba` (Balqis)



Ilustrasi tentang Ratu Balqis saat mendarangi kerajaan Nabi Sulaiman ﷺ



Sisa-sisa peninggalan negeri Saba` di Yaman

Ratu Balqis, ratu penyembah matahari, hidup satu zaman dengan Nabi Sulaiman

ﷺ, tinggal di Ma'rib, ibukota negeri Saba`, tak jauh dari Shan'a, ibukota Yaman sekarang. Raja Abrahah dari kerajaan Habasyah, berada di Yaman. Sebelumnya, Raja Dzu Nawas, berdarah Yahudi, membantai kaum Kristen, juga di Yaman.

Allah mengisahkan dalam Al-Qur'an tentang dakwah Nabi Sulaiman kepada Ratu Saba` sebagaimana yang disebutkan dalam surat An-Naml: 20-44.

Dan Sulaiman memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir? Sungguh aku benar-benar akan mengadzabnya dengan adzab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang." Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba' suatu berita penting yang diyakini. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka; agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang tersimpan di langit dan apa terpendam di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu tampilkan. Allah, tiada ilâh Yang (berhak) disembah kecuali Dia, Rabb Yang mempunyai 'Arsy yang besar.' Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa

yang mereka bicarakan.” Berkata ia (Balqis): “Hai para pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi) nya: ‘Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.’” Berkata dia (Balqis): “Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini). Aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku).” Mereka menjawab: “Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada di tanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan.” Dia berkata: “Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu.” Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: “Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina.” Berkata Sulaiman: “Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku

sebagai orang-orang yang berserah diri?” Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: “Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya.” Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: “Ini termasuk kurnia Rabbku untuk menguji aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Rabbku Maha Kaya lagi Maha Mulia.” Dia berkata: “Ubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya).” Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: “Serupa inikah singgasanamu?” Dia menjawab: “Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri.” Dan apa yang disembahnyaselamainiselainAllah, mencegahnya (untuk menampakkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir. Dikatakan kepadanya: “Masuklah ke dalam istana!” Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: “Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca.” Berkatalah Balqis: “Ya Rabbi, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam.”



SYAM AKHIR ZAMAN



Negeri Syam pada masa lalu meliputi beberapa negara modern sekarang, yaitu Palestina, Lebanon, Yordania, dan Syria.

Palestina

Palestina adalah nama untuk wilayah barat daya negeri Syam, yaitu wilayah yang terletak di bagian barat Asia dan bagian pantai timur Laut

Tengah. Palestina terletak di titik strategis penting. Karena dianggap sebagai penghubung antara benua Asia dan Afrika, di samping sebagai sentra yang mempertemukan wilayah dunia Islam.

Wilayah Palestina sudah didiami sejak dahulu kala, sebagaimana dapat diketahui dari penemuan-penemuan arkeologis yang membuktikan bahwa wilayah ini sudah menjadi tempat berlangsungnya kehidupan dari fase-fase pertama dari tradisi kembali ke pertanian.

Nama klasik untuk wilayah ini adalah “Wilayah Kan’an”. Karena, yang pertama kali bermukim di sini, yang dikenal dalam sejarah, adalah bangsa Kan’an yang datang dari Jazirah Arab sekitar tahun 2500 SM. Adapun nama Palestina diambil dari salah satu bangsa-bangsa pelaut. Kemungkinan mereka datang dari daerah barat Asia kecil dan wilayah Laut Ijah sekitar abad ke-12 SM. Nama ini ditemukan di ukiran Mesir dengan nama “PLST”. Adapun “N” ditambah untuk kata plural. Mereka bermukim di wilayah-wilayah pesisir dan cepat berasimilasi dengan bangsa Kan’an. Tidak ada peninggalan-peninggalan mereka yang berarti kecuali nama untuk wilayah ini.

Pada tahun 332 SM, Iskandar Macedoni menguasai Palestina. Lalu digantikan oleh orang-orang Romawi yang menjadikan Palestina dan wilayah-wilayah sekitar Syam berada di bawah kekuasaannya. Pada tahun 66 M, Yahudi memantapkan penguasaannya atas Yerusalem, dan pada tahun 135 M Kaisar Romawi Hadrian berhasil memadamkan revolusi dan menghancurkan Yerusalem. Lalu, mereka membunuh dan menggelandang orang-orang Yahudi. Pada tahun 614 M, Persia menguasai negeri Syam. Namun, pada tahun 627 M Romawi berhasil mengalahkan Persia dan mengusir mereka dari Syam.

Pada masa inilah Islam muncul. Tahun 15 H/636 M pasukan Islam berhasil memperoleh kemenangan mereka atas Al-Quds dan negeri Syam. Ini terjadi pada masa Khalifah Umar ibnul-Khaththab. Umar datang sendiri ke Palestina dan menerima kunci-kunci gerbang Al-Quds dari orang-orang Romawi.

Al-Quds tetap berada dalam naungan orang-orang Arab Islam. Kemudian secara berturut-turut dikuasai oleh raja-raja Islam (Khulafaur Rasyidin, Pemerintahan Umayyah, Abbasiyah, Bani Thulun, Ikhsidiyah, Fathimiyah, Ayyubiyah dan Al-Mamalik). Kemudian orang-orang Turki Utsmaniyah menguasai wilayah ini sampai dengan tahun 1367 H/1948 M, kecuali pada masa Perang Salib, yaitu pada tahun 493 - 583 H/1099-1187 M.

Adapun batas-batas wilayah Palestina pada zaman dahulu belum dikenal secara kongkret seperti sekarang, kecuali di saat penjajahan Inggris atas Palestina (secara khusus tahun (1920-1923). Wilayah ini terkadang menyempit dan meluas dalam perjalanan sejarahnya. Namun, secara umum ada hal yang konstan tentang wilayah ini, yaitu tetap terletak di antara Laut Tengah, Laut Mati dan Sungai Jordan.

Pada masa kejayaan Islam, negeri Syam dibagi dalam beberapa 'ajnad' (batalion/divisi). Divisi Palestina membentang dari Rafah yang berbatasan dengan Sinai Mesir hingga Allajun yang terletak 18 km sebelah barat laut kota Jenin. Pembatasan-pembatasan apapun yang banyak di saat masa kejayaan Islam, daerah Palestina tetap merupakan bagian integral dari wilayah negeri Syam. Apapun yang terjadi dalam pembatasan wilayah, baik perluasan atau penyempitan, hal tersebut tidak dapat mengubah hakikat perasaan anak bangsa ini sedikit pun bahwa mereka adalah bagian dari kesatuan umat Islam, dan loyalitas mereka terhadap pemerintahan tidak berubah selama keislaman tetap terpatri secara benar. Adapun luas wilayah Palestina menurut pembatasan modern mencapai 27.009 km²



Pemandangan Al Haram Asy Syarif dilihat dari bukit Zaitun

Wilayah Palestina terkenal dengan iklimnya yang modern, yaitu iklim Laut Tengah. Ini merupakan iklim yang sangat kondusif dan membuat orang betah tinggal di sana. Di samping itu, daerah ini cukup produktif. Palestina dapat dibagi menjadi 3 wilayah utama, yaitu wilayah pesisir, dataran tinggi pegunungan, dan lembah Jordan. Wilayah dataran pesisir merupakan wilayah yang menjadi pusat mayoritas bangsa Palestina. Disinilah berpusatnya bisnis dan berbagai transaksi, aktivitas ekonomi dan pertanian.¹³¹

131. *Palestina, Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi*, Dr. Muhsin Muhammad Shalih, hal,13 – GIP.

Palestina Dalam Percaturan Politik Islam

Dahulu Palestina berada di bawah perlindungan pemerintahan Daulah Utsmaniyah. Lalu, pemimpin Yahudi, Hertzal, berusaha membujuk Sultan Abdul Hamid II agar menyerahkan Palestina kepada mereka. Namun, Sultan menolaknya dan mencegah perpindahan mereka ke Palestina. Maka, orang-orang Yahudi berupaya untuk menjatuhkan Khalifah, dan akhirnya mereka berhasil.

Seiring dengan gencarnya sentimen anti-Yahudi tahun 1870-an di Rusia, Jerman, Polandia, dan Eropa secara umum, mulailah berdiri organisasi-organisasi Yahudi yang mencita-citakan pendirian negara Yahudi tersendiri. Gerakan ini dikenal sebagai *zionis politik*, dipelopori oleh gerakan Hibbat Zion (pecinta Zion) yang berkembang luas pada komunitas Yahudi di Eropa Timur (Rusia, Polandia, dan Rumania). Hal itu disusul oleh pendirian Hovevei Zion, organisasi Yahudi yang mencita-citakan migrasi Yahudi Eropa Timur ke tanah Palestina, dengan pelopornya Moses Leib Lilienblum, Peretz Smolenskin, dan Leo Lavanda. Pada akhir 1881, di Rumania saja telah terdapat 30 organisasi Yahudi yang bertujuan mendirikan pemukiman Yahudi di Palestina.

Migrasi Yahudi Eropa Timur ke Palestina sebenarnya mendapat penentangan keras dari para tokoh agama Yahudi sendiri, yang dikenal sebagai *zionis spiritual* pimpinan Ahad Ha-Am. Gerakan zionisme politik mencapai babak baru ketika dipegang oleh wartawan sekuler Yahudi, Theodore Herzl. Dia dianggap sebagai penulis skenario, sutradara, sekaligus aktor utama zionisme politik. Pada tahun 1896 ia menulis buku *Der Judenstaat (A Jewish State)*. Setahun

kemudian, Agustus 1897, ia mengadakan kongres zionisme politik I di Basel, Swiss.

Herzl bergerak aktif untuk mengegolkan berdirinya negara Yahudi di Palestina dengan menggunakan senjata terpenting abad 20 M; media massa, lobi, dan *public relation*. Ia menggalang lobi dan dukungan dari Paus Pius X, Kaisar Jerman Wilhelm II, raja Italia Victor Emanuel III, menteri-menteri Rusia dan menteri-menteri Inggris. Ia juga mencoba untuk melobi Sultan Abdul Hamid II dengan janji melunasi semua hutang Daulah Turki Utsmani. Namun Sultan Abdul Hamid II menolak keras bujukan gerakan zionisme politik, sehingga beliau digulingkan dan diasingkan pada 1909.

Setelah 1909, Daulah Turki Utsmani dikendalikan oleh kelompok sekuleris-nasionalis *Committee and Union Progress (CUP)*, organisasi yang dibentuk oleh Gerakan Turki Muda (*Young Turk Movement*). CUP memiliki hubungan dekat dengan para aktivis Zionis. CUP mensosialisasikan nasionalisme rasis Turki, yang dilawan oleh nasionalisme Arab dengan tokohnya para misionaris Kristen di Beirut dan Mesir. CUP menceburkan Daulah Turki Utsmani dalam Perang Dunia I, sementara bangsa Arab melakukan revolusi Arab melawan Turki Utsmani dipimpin oleh penguasa Mekah, Syarif Husain, yang disutradarai oleh Inggris.

Hasil Perang Dunia I tahun 1914-1918 M dan revolusi nasionalis Arab adalah jatuhnya Palestina, Yordania, Suriah, Lebanon, dan Irak ke tangan imperium salibis Inggris dan Perancis. Inggris sukses menduduki Palestina. Menteri Luar Negeri Inggris, Arthur James Balfour, akhirnya menandatangani Deklarasi Balfour pada tanggal 2 November 1917 yang ditujukan kepada Lord Rothschild (Walter Rothschild, 2nd Baron Rothschild), pemimpin komunitas Yahudi Inggris, untuk dikirimkan kepada Federasi

Zionisme Politik. Surat itu menyatakan posisi yang disetujui pada rapat Kabinet Inggris pada 31 Oktober 1917, bahwa pemerintah Inggris mendukung rencana-rencana Zionis mendirikan 'tanah air' bagi Yahudi di Palestina. Pada tahun 1917 tersebut, Palestina dihuni oleh 600.000 warga muslim Arab dan hanya terdapat 60.000 imigran Yahudi.

Sejak periode akhir abad 19, puluhan ribu Yahudi Eropa Timur, Afrika, Amerika Latin, dan wilayah-wilayah yang lain mengalir deras ke Palestina, mendirikan koloni-koloni, membuat milisi-milisi bersenjata dan melakukan teror ganas terhadap penduduk muslim Palestina. Dari aksi-aksi teror zionisme politik yang dilindungi oleh penjajah Inggris dan didukung pemerintah salibis Eropa dan Amerika inilah, kaum Yahudi berhasil mengusir ratusan ribu warga muslim Palestina dan merampas lahan mereka.

Pada tanggal 29 November 1947, Majelis Umum PBB mengeluarkan resolusi no. 181 tentang pembagian wilayah Palestina. Dalam resolusi itu, kaum Yahudi diberi hak untuk menguasai 56% wilayah Palestina. Bermodal pemberian hak gratis oleh PBB yang merepresentasikan kekuatan politik negara-negara Barat pro zionis (AS, Inggris, Perancis, Rusia dan negara-negara Barat) itulah, pada tanggal 14 Mei 1948, penjajah zionis Yahudi sukses mendirikan negara Yahudi di bumi Palestina. AS, Inggris, Perancis, Rusia dan negara-negara Barat segera mengakui kedaulatan negara penjajah Yahudi tersebut. Pada tanggal 11 Mei 1949, PBB bahkan mengesahkan penguasaan kaum Yahudi terhadap 80% wilayah Palestina dan menerima negara penjajah Yahudi itu sebagai anggota resmi PBB. Setelah perang Arab Israel pertama yang dimulai pada tahun 1948, akhirnya pada

tahun 1949 kaum Yahudi berhasil merampas 80% tanah Palestina dan mengusir 770.000 warga muslim Arab. Teror demi teror terus dilakukan oleh penjajah zionis Yahudi itu sejak saat itu sampai hari ini.

Perang Arab Israel kedua meletus pada tahun 1956, ketika Mesir menutup Selat Tiran bagi kapal Israel, menasionalisasikan Terusan Suez, serta menolak lalu lintas Israel melalui terusan itu. Israel bereaksi cepat dengan menyerang Mesir dengan persetujuan Inggris dan Perancis, dan berhasil menduduki Jalur Gaza dan Jazirah Sinai. Namun, karena mendapat tekanan dari Amerika Serikat, maka Israel menarik diri dari daerah yang diduduki tersebut. Sebuah pasukan pengawas perdamaian PBB ditempatkan di Sinai dan Selat Tiran pun di buka kembali.

Pada tahun 1967 konfrontasi kembali terjadi dan merupakan perang ketiga Arab-Israel, yang terkenal dengan sebutan "Perang Enam Hari". Perang kembali berkobar setelah pasukan PBB ditarik kembali tahun 1967 karena desakan Mesir, dan Selat Sinai kembali diblokade serta pasukan Mesir bergerak memasuki Sinai. Israel bereaksi terhadap manuver ini dengan menyerang Mesir. Meskipun dibantu oleh Yordania dan Suriah, namun peperangan ini tetap dimenangkan oleh Israel. Pasukan Israel mencaplok Al-Quds dan kota-kota Palestina lainnya. Mereka juga mencaplok Tepi Barat Yordania, Dataran Tinggi Golan di Suriah, dan Sinai di Mesir.

Pertempuran keempat kembali terjadi pada tahun 1973, ketika Mesir dan Suriah menyerang Israel. Semula Mesir mendapatkan kemenangan besar dalam peperangan itu, dan Mesir menduduki Gurun Sinai. Namun, berkat bantuan langsung dari Amerika Serikat, Israel kembali memperoleh kemenangan dan bahkan

pasukannya berhasil menembus hingga sebelah barat Terusan Suez. Setelah peperangan, PBB meminta Israel untuk menarik pasukannya dari Terusan Suez ini.

Ketamakan penjajah zionis Yahudi belum berakhir sampai batas ini. Mereka senantiasa mengumandangkan mimpi besarnya, yaitu mendirikan negara Israel Raya. Mereka selalu menolak seluruh resolusi yang dikeluarkan oleh PBB yang menuntut pencabutan kembali tanah-tanah yang telah dirampas sejak tahun 1967 M. Palestina dan tanah-tanah lain yang dirampas masih tetap berada di bawah penjajahan Zionis.

Lebih dari 5 juta kaum muslimin Arab Palestina terusir dari kampung halamannya dan hidup tidak menentu di kemah-kemah pengungsian di Yordania, Lebanon, dan Suriah. Puluhan bahkan ratusan ribu kaum muslimin Arab dibantai sejak 1917 sampai hari ini. Dan sampai hari ini, jihad kaum muslimin Palestina untuk mengusir penjajah zionis Yahudi terus berlangsung.

Perjanjian “Penyerahan Diri” dan Pengakuan Kedaulatan Penjajah Israel

Kekalahan negara-negara nasionalis Arab dalam beberapa kali perangnya melawan Israel telah mendorong adanya gagasan beberapa pihak untuk menyelesaikan masalah Palestina itu dengan cara damai. Selain itu, peranan pihak luar terutama Amerika Serikat ikut menentukan jalannya proses perdamaian tersebut. Perundingan pertama antara Arab-Israel dilakukan oleh Mesir di bawah Presiden Anwar Sadat. Pada tahun 1977, Anwar Sadat menerima undangan dari Perdana Menteri Israel Manachem Begin untuk datang ke Yerusalem. Undangan ini mengarah pada persetujuan Camp David antara Israel dan

Mesir tahun 1978 dan kepada suatu perjanjian perdamaian tahun 1979. Atas pengakuan Mesir terhadap keberadaan Israel ini, Israel mengembalikan Sinai kepada Mesir, dan setuju untuk membahas penentuan nasib sendiri bagi Palestina.

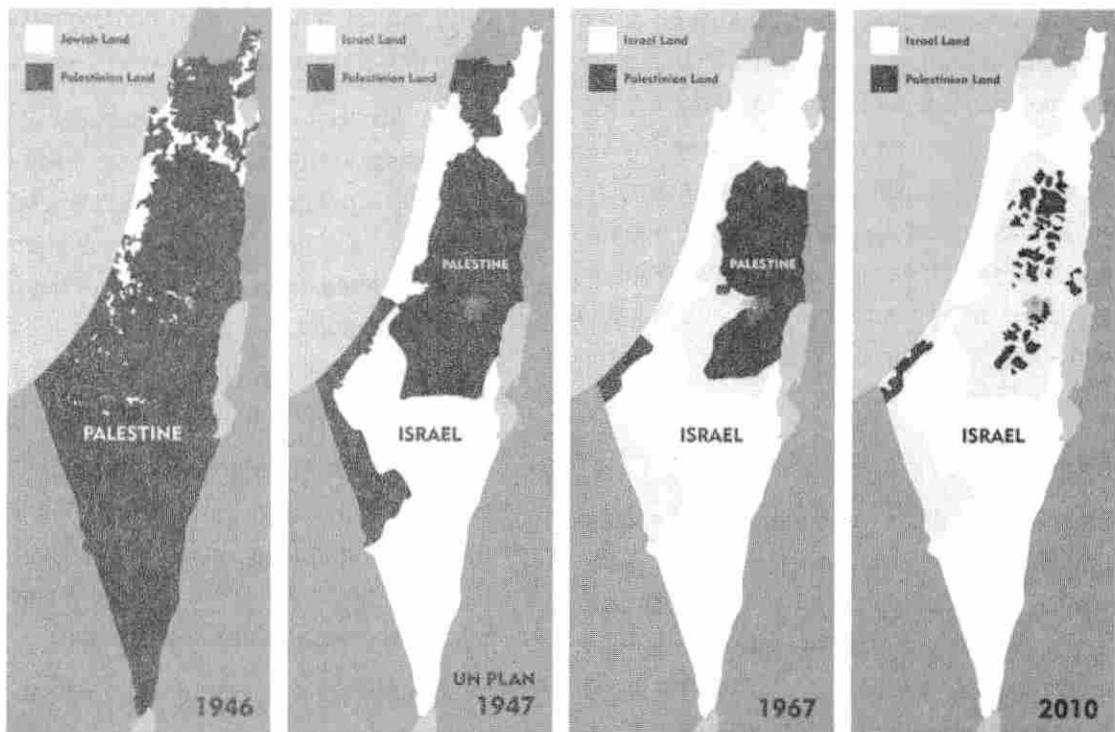
Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) kemudian mengupayakan perjuangan mengusir penjajah zionis Yahudi melalui perang gerilya dari Lebanon. Penjajah zionis Israel meresponnya dengan kembali menyerang dan menduduki Lebanon pada tahun 1982 sampai tahun 1985. Beribu-ribu pendukung PLO diceraiberaikan ke seantero Timur Tengah sebelum Israel meninggalkan Lebanon.

Serangkaian upaya perdamaian antara Israel dengan negara-negara Arab kembali dilakukan setelah Perang Teluk II. Konferensi Perdamaian Timur Tengah Pertama di gelar di Madrid, tanggal 30 Oktober sampai 1 Nopember 1991. Pertemuan tersebut disponsori oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet, dengan empat aktor utamanya yaitu: Suriah, Yordania-Palestina, Lebanon, dan Israel. Namun, konferensi tersebut tidak banyak membawa hasil, karena masing-masing pihak tidak mau berkompromi.

Selanjutnya pada tahun 1993 di Oslo, Norwegia tercapai kesepakatan damai antara Isarel dan Palestina. Kesepakatan itu berisi pengakuan PLO atas kedaulatan Israel dan penarikan mundur pasukan Israel dari wilayah Gaza dan Jericho. PLO diakui sebagai organisasi resmi yang mewakili bangsa Palestina.

Pada tahun 1995 M, kembali ditandatangani kesepakatan perjanjian tahap II antara Israel dan wakil Palestina yang berisi penarikan mundur Israel dari Tepi Barat

PALESTINIAN LOSS OF LAND 1946-2010



(dengan kewajiban menarik pasukannya dari sejumlah kota besar, seperti Betlehem, Nablus, Tulkarem, Jenin, Ramallah, dan lebih dari 400 desa kecil lainnya). Dengan berdasar perjanjian damai tersebut, wilayah Palestina hanyalah Jalur Gaza dan Tepi Barat. Perjanjian damai itu mengakui kedaulatan negara penjajah zionis Yahudi dan haknya untuk menguasai lebih dari 80% wilayah Palestina.

Gerakan Intifadhah Mubarakah

Kebijakan-kebijakan PLO sebagai wakil resmi Palestina yang justru mengakui kedaulatan penjajah zionis Israel membuat marah mayoritas warga muslim Palestina. Mereka kemudian melakukan gerakan intifadhah (gerakan perlawanan dan kebangkitan) yang mubarakah (penuh berkah). Gerakan intifadhah

merupakan perlawanan massa sipil warga muslim Palestina melalui aksi-aksi demonstrasi dan "lempar batu" terhadap militer penjajah Israel yang merupakan kekuatan militer terkuat dan terbesar di kawasan Timur Tengah.

Tanggal 9 Desember 1987, dimulailah gerakan kebangkitan rakyat Palestina untuk melawan rezim Zionis yang telah menjajah tanah air mereka. Kebangkitan rakyat Palestina yang dinamakan Intifadhah ini terjadi menyusul semakin kerasnya aksi teror dan represi dari kaum Zionis terhadap bangsa Palestina dan berlanjutnya pendudukan rezim tersebut atas tanah milik mereka. Di samping itu, bangsa Palestina juga telah putus harapan atas bantuan dari pemerintahan Barat dan organisasi-organisasi Palestina yang ada.

Gerakan Intifadhah pertama setelah beberapa tahun terhenti, kembali dilanjutkan pada bulan September tahun 2000, yang diberi nama "Intifadhah Masjid Al-Aqsha". Di antara keistimewaan gerakan ini adalah adanya dukungan luas dari rakyat, kepercayaan bahwa Islam satu-satunya jalan keselamatan, dan ketiadaan ketergantungan pada negara-negara lain. Oleh karena keistimewaan inilah, meskipun tidak berbekal senjata, namun gerakan ini tidak bisa dikalahkan oleh rezim penjajah Zionis.

HAMAS

Gerakan Intifadhah melambungkan sebuah organisasi baru perlawanan Palestina, yaitu HAMAS (Harakah Muqawamah Islamiyah atau Gerakan Perlawanan Islam). HAMAS didirikan pada tanggal 14 Desember 1987 M oleh syeikh para syuhada, Ahmad Yasin, bersama dengan beberapa orang yang meyakini pemikiran gerakan dan manhajnya.

Adapun tahapan-tahapan berdirinya gerakan ini adalah:

- Fase 70-an: Harakah (Gerakan) sudah mampu berperan dalam meletakkan dasar dan memunculkan kelompok-kelompok Islam di berbagai yayasan dan organisasi. Dari sinilah muncul perkumpulan dan lembaga Islam hingga terbentuknya Universitas Islam.
- Awal 80-an: Harakah semakin solid dalam aspek tanzhim (organisasi) dan ruang lingkup. Pada fase ini Harakah merasakan kebutuhanyang mendesak untuk melakukan perlawanan terhadap pendudukan Zionis. Di tahun 1983 dibentuklah suatu komisi

militer yang melakukan berbagai gerakan-gerakan rahasia untuk melindungi kerja-kerja militer hingga terbentuk Organisasi Jihad dan Dakwah (MAJD).

- Tahun 1987: Harakah mulai melakukan aksi-aksi massa untuk melakukan perlawanan terhadap pendudukan Zionis melalui berbagai demonstrasi dan penyebaran pamflet kepada rakyat Palestina di daerah Jalur Gaza demi memberikan penyadaran dan kewaspadaan terhadap berbagai cara-cara penundukan yang dilakukan musuh.
- Desember 1987: Terjadi percikan pertama yang memunculkan HAMAS dikarenakan tindakan penganiayaan Zionis terhadap hak-hak rakyat Palestina hingga sampai tahap yang sudah tidak bisa ditahan.

Kehormatan dan hak-hak rakyat Palestina dihina dan direndahkan yang menyebabkan munculnya revolusi. Munculnya Gerakan INTIFADHAH (gelombang perlawanan) bulan Desember 1987 diawali dengan berbagai pemberontakan, revolusi, demonstrasi, dan aksi-aksi yang menunjukkan penolakan rakyat Palestina.

Pada bulan-bulan itu juga para tokoh Gerakan Ikhwan memberikan berbagai pelatihan dalam menciptakan perlawanan massa dan penyebaran berbagai pamflet untuk menggiring opini umum dalam menentang pendudukan Zionis.

- 6 Desember 1987: Terjadi tindakan sewenang-wenang yang dilakukan oleh seorang supir sebuah truk Zionis yang menabrakkan kendaraannya ke sebuah mobil kecil yang membawa para pekerja

Arab dan mengakibatkan 4 orang penduduk Palestina syahid. Kejadian tersebut menandai munculnya tahapan baru dalam jihad rakyat Palestina.

Para tokoh Gerakan Ikhwan di Gaza mulai melatih para mahasiswa cara-cara berdemonstrasi. Mereka pun rela menutup kampusnya pada hari-hari demonstrasi. Mereka terus-menerus melakukan berbagai demonstrasi baik siang maupun malam sehingga berhasil mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat Palestina, bahkan rakyat pun ikut turun ke jalan bersama para mahasiswa menentang pendudukan Zionis. Inilah yang menjadi percikan pertama dari kemunculan intifadhah yang penuh berkah.

- 14 Desember 1987 : Merupakan tahapan baru dalam jihad rakyat Palestina menentang pendudukan Zionis zhalim yaitu tahapan yang mencerminkan gelombang perlawanan Islam.

Kelahiran HAMAS ini diprakarsai oleh para tokoh Ikhwan yang berjumlah 7 orang. Mereka mengadakan pertemuan di wilayah Gaza setelah kejadian truk 6 Desember 1987 yang kemudian menghasilkan HAMAS.

Ketujuh orang pendiri HAMAAS itu adalah Syeikh Ahmad Yasin, DR. Ibrahim Al-Bazuri, Muhammad Syam'ah (Perwakilan Kota Gaza), Abdul Fatah Dakhon (Perwakilan Wilayah Tengah), DR. Abdul Aziz Ar-Rantisi (Perwakilan Khan Yunus), Isa An-Nasyar (Perwakilan Kota Rafah), Shalah Syahadah (Perwakilan Wilayah Utara).

Gerakan HAMAS ini membuat panik pendudukan Zionis sehingga pada tahun 1988 mereka melakukan banyak penangkapan dan pengusiran termasuk para pendiri gerakan, kecuali Syeikh Ahmad Yasin yang baru dipenjarakan pada tahun 1989.

Berbagai penangkapan terhadap para pemimpin HAMAS di level pertama terus dilakukan, namun itu semua tidak menghentikan regenerasi kepemimpinan dalam tubuh HAMAS hingga sampai level kelima. Penangkapan-penangkapan yang dilakukan Zionis itu tidak berpengaruh apa pun, apalagi menghentikan gerakan.

HAMAS juga menggunakan masjid dalam membangkitkan kesadaran dan perlawanan rakyat Palestina terhadap pendudukan Zionis, sehingga gerakan itu juga dikenal dengan "*Tsaurotul Masjid*" (Revolusi Masjid).

HAMAS adalah sebuah gerakan jihad, da'wah dan politik, ia berdiri di atas syumuliyatul Islam (universalitas Islam) yang mencakup semua aspek kehidupan. HAMAS memasuki medan politik praktis dan ikut serta dalam Pemilu Palestina, bahkan bisa memenangkannya dan mengalahkan PLO/ Fatah pada 2005 di Jalur Gaza.

Sejak awal, sebenarnya HAMAS sudah menunjukkan keuniversalannya, seperti memiliki yayasan-yayasan sosial, pendidikan, politik, dan Jihad. Masuknya HAMAS ke medan perpolitikan adalah proses alami yang bertujuan membenahi berbagai penyimpangan yang ada di dalam berbagai peraturan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip rakyat Palestina dan

memberikan perlindungan terhadap berbagai kekayaan dan hak-hak mereka.

HAMAS adalah salah satu mata rantai dari mata rantai-mata rantai jihad dalam memerangi orang-orang Zionis yang kemunculannya memiliki kaitan erat dengan Asy-Syahid Izzudin Al-Qassam dan para mujahidin Ikhwanul Muslimin tahun 1936, yang juga merupakan kelanjutan dari jihad rakyat Palestina dan jihad Ikhwanul Muslimin pada perang 1948, serta berbagai operasi jihad Ikhwan Muslimin tahun 1967.

Adapun struktur HAMAS terbagi menjadi 4 sayap yang saling terpisah:

1. Sayap Mobilisasi Massa.
2. Sayap Keamanan (dahulu bernama MAJD) yang dibentuk pada tahun 1983
3. Sayap Militer (Batalyon Asy Syahid Izzuddin AlQossam), sebelumnya bernama "Mujahidu Filistiniyin" atau "Al Mujahiduun"
4. Sayap Politik

HAMAS berkeyakinan bahwa peperangan dengan Zionis di Palestina adalah peperangan eksistensi yang tidak mungkin dihentikan kecuali setelah berbagai penyebabnya dilenyapkan, yaitu pendudukan Zionis di bumi Palestina berikut perampasan tanah-tanahnya dan pengusiran para penduduknya.

Jihad Palestina Pasca-2005

1. Perang Gaza 2008

Perang Gaza dimulai ketika Israel melancarkan serangan militer di Jalur Gaza pada 27 Desember 2008, dengan nama sandi

Operasi Cast Lead. Israel mengklaim agresi militer tersebut bertujuan menghentikan serangan roket Hamas ke Israel selatan dan penyelundupan senjata ke Gaza. Agresi militer Israel ini juga disebut pembantaian Gaza. Sebelum agresi militer ini, sebuah gencatan senjata enam bulan yang rapuh antara Hamas dan Israel berakhir pada tanggal 19 Desember 2008.

Agresi militer Israel dimulai dengan pemboman intens atas Jalur Gaza, menargetkan basis-basis pemerintahan Hamas, kamp pelatihan polisi, kantor pusat polisi, dan kantor-kantor sipil. Infrastruktur, termasuk masjid, rumah, fasilitas medis, dan sekolah, juga diserang. Serangan udara dan laut pasukan penjajah Israel direspon oleh mujahidin Hamas dan kelompok mujahidin lainnya dengan tembakan roket dan serangan mortir terhadap sasaran-sasaran di Israel selama konflik, menghantam kota-kota seperti Bersyeba dan Asdod.

Pada tanggal 3 Januari 2009, invasi darat Israel dimulai. Agresi biadab itu menewaskan sekitar 1.417 warga Palestina dan 13 warga Israel. Agresi militer Israel berakhir pada tanggal 18 Januari 2009 setelah Israel dan Hamas mengumumkan gencatan senjata secara sepihak. Pada tanggal 21 Januari, Israel menyelesaikan penarikan pasukannya dari Jalur Gaza. Walau unggul dalam persenjataan dan jumlah personel, pasukan Israel mendapat perlawanan hebat dari mujahidin Gaza. Pasukan Israel mengalami kerugian yang besar dalam agresi tersebut.

2. Perang Gaza 2010

Pada tanggal 2 Januari 2010, Angkatan Udara Israel melakukan serangan terhadap terowongan perbatasan Gaza-Israel di selatan Gaza. Dua terowongan dirudal sampai hancur dan dua mujahidin Palestina terluka.

Pada tanggal 26 Maret 2010, dua tentara Israel tewas dan dua mujahid Hamas gugur dalam bentrokan di perbatasan selatan Jalur Gaza. Dua tentara Israel lainnya terluka dalam pertempuran yang pecah di timur kota Khan Younis. Mereka adalah tentara Israel pertama yang tewas dalam tembakan musuh di atau sekitar Gaza sejak serangan besar Israel di sana pada Januari 2009, menurut radio BBC.

3. Perang Gaza 2012

Pada hari Rabu, 14 November 2012 M pasukan penjajah zionis Israel kembali melakukan agresi militer ke Jalur Gaza. Serangan dengan pesawat tempur, kapal tempur, dan artileri berat itu menghancurkan kantor pemerintahan Perdana Menteri Ismail Haniyah, kantor-kantor sipil, kantor-kantor polisi, rumah sakit, masjid, sekolah, dan sarana publik lainnya.

Lebih dari 1000 roket telah ditembakkan ke wilayah penjajah zionis Yahudi oleh Brigade Al-Qassam sayap militer Hamas, Saraya Al-Quds sayap militer Jihad Islami, Majelis Syura Mujahidin Serambi Baitul Maqdis, Brigade An-Nashir Shalahuddin, Jama'ah Anshar Baitul Maqdis, dan kelompok jihad lainnya. Mereka merespon agresi militer Israel tersebut dengan menembakkan ratusan roket yang menjangkau wilayah-wilayah penjajah zionis Israel di Tel Aviv, Karm Abu Salim, Isnad Shofa, Kesufim,

Ashkelon, Asdodh, Kaffar Izah, Hanegev Shaar, dan lain-lain.

Dua pesawat tempur penjajah Israel berhasil ditembak jatuh oleh mujahidin. Wilayah penjajah Israel juga mengalami kerusakan parah dan beberapa warganya tewas dan terluka. Tentara penjajah Israel akhirnya ditarik mundur akibat kerugian besar yang mereka alami.

Dalam agresi militer selama 8 hari tersebut, sedikitnya 191 warga muslim Jalur Gaza gugur dan 1492 warga lainnya cedera. Kerugian sektor pertanian yang ditanggung oleh warga muslim Jalur Gaza melebihi angka US \$ 93 juta, sementara total kerugian materi termasuk kerusakan perumahan, perkantoran, sekolah, rumah sakit dan infra struktur lainnya melebihi angka US \$ 1,2 milyar.

Nubuwaat Rasulullah ﷺ Tentang Keutamaan Palestina

Banyak riwayat yang menyebutkan tentang keutamaan negeri ini, di antaranya adalah:

1. Masjidil Aqsha atau yang dikenal dengan Baitul Maqdis, adalah masjid tertua kedua di muka bumi;

Dalam sebuah riwayat disebutkan, bahwa Abu Dzar Al-Ghifari pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid apakah yang pertama kali dibangun di muka bumi?"

"Masjidil Haram," jawab beliau.

"Lantas masjid apa?"

"Masjidil Aqsha," jawab beliau.

"Berapa lama jarak pembangunan kedua masjid itu?"

"Empat puluh tahun, dan kapan saja engkau mendapati waktu shalat, bersegeralah untuk shalat karena tempat engkau berada adalah tempat yang diperkenankan untuk shalat."¹³²

2. Masjidil Aqsha adalah kiblat pertama kaum muslimin;

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقْرَةِ {وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ} فَتَزَلْتُ بَعْدَمَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَمَرَّ بِنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ يُصَلُّونَ فَحَدَّثَهُمْ قَوْلًا وَجُوهَهُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ

Dari Bara' bin 'Azib, ia berkata: "Kami shalat bersama Nabi menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan, sampai akhirnya turun ayat (ke 144) dalam surat Al-Baqarah 'Dan di mana saja kalian berada, hadapkanlah wajah kalian ke arahnya (Masjidil Haram)'.

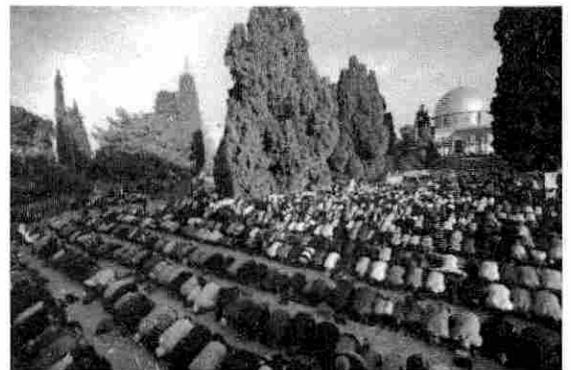
Ayat ini turun setelah Nabi selesai shalat. Ketika itu seorang sahabat Anshar (yang telah shalat bersama Nabi) berjalan-jalan dan melewati segolongan kaum Anshar yang tengah shalat. Sahabat itu memberitahukan kepada mereka tentang perubahan arah kiblat, maka mereka yang shalat segera berbalik menghadap ke arah Masjidil Haram."¹³³

132. HR. Bukhari: *Kitab Ahādīts Al-Anbiyā'* no. 3115 dan Muslim: *Kitāb Al-Masājid wa Mawādhī' Ash-Shalah* no. 808.

133. HR. Al-Bukhari no. 39 dan Muslim no. 818.

3. Baitul Maqdis di Palestina adalah salah satu dari tiga kota suci yang dianjurkan untuk diziarahi dengan niatan ibadah;

Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak dianjurkan untuk melakukan perjalanan jauh ke masjid-masjid tertentu dengan niatan ibadah kecuali kepada tiga masjid: Masjidil Haram, Masjid Rasul (Masjid Nabawi) dan Masjidil Aqsha."¹³⁴



4. Keutamaan shalat di Baitul Maqdis setara dengan 500 kali shalat di masjid lainnya;

Dari Abu Darda' رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

الصَّلَاةُ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ بِمِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ وَالصَّلَاةُ فِي مَسْجِدِي بِأَلْفِ صَلَاةٍ

134. HR. Al-Bukhari: *Kitāb At-Tathawwu'* no. 1115 dan Muslim: *Kitāb Al-Hajj* no. 2475.

وَالصَّلَاةُ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ بِخَمْسِمِائَةٍ صَلَاةٍ

Pahala shalat di Masjid Al-Haram sama dengan pahala seratus ribu shalat di masjid yang lain. Pahala shalat di masjidku ini sama dengan pahala seribu shalat di masjid yang lain. Dan pahala shalat di Bait al-Maqdis sama dengan pahala lima ratus shalat di masjid yang lain.¹³⁵

Dari Abdullah bin Amru bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

لَمَّا فَرَعَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ مِنْ بِنَاءِ بَيْتِ
الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللَّهَ ثَلَاثًا حُكْمًا يُصَادِفُ
حُكْمَهُ وَمُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ
وَأَلَّا يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ أَحَدٌ لَا يُرِيدُ إِلَّا
الصَّلَاةَ فِيهِ إِلَّا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ
وَلَدَتْهُ أُمُّهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَمَا اثْنَتَانِ فَقَدْ أُعْطِيَهُمَا وَأَرْجُو
أَنْ يَكُونَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّالِثَةَ

Ketika Nabi Sulaiman bin Dawud selesai membangun kembali (reruntuhan) Baitul Maqdis, ia memohon tiga hal kepada Allah. Ia memohon agar bisa memberi keputusan hukuman sesuai dengan keputusan Allah, kerajaan yang tidak mampu diwujudkan oleh orang sesudahnya, dan ampunan dari segala dosa bak bayi baru dilahirkan bagi orang yang datang ke Masjidil Aqsha semata-mata untuk shalat di dalamnya. Dua

permintaan yang pertama telah dikabulkan, dan aku berharap permintaannya yang ketiga juga dikabulkan.¹³⁶

5. Rasulullah pernah berkunjung dan shalat di Masjidil Aqsa pada malam Isra';

Dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

أَتَيْتُ بِالْبُرَاقِ وَهُوَ دَابَّةٌ أبيضُ طَوِيلٌ
فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبُغْلِ يَضَعُ حَافِرَهُ
عِنْدَ مُنْتَهَى طَرْفِهِ قَالَ فَرَكِبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ
بَيْتَ الْمَقْدِسِ قَالَ فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلِيقَةِ الَّتِي
يُرْبِطُ بِهَا الْأَنْبِيَاءُ قَالَ ثُمَّ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ
فَصَلَّيْتُ فِيهِ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَاءَنِي
جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ
مِنْ لَبَنٍ فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ جِبْرِيلُ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَرْتُ الْفِطْرَةَ

Seekor Buraq didatangkan kepadaku, yaitu sebuah hewan berwarna putih dan tinggi, lebih tinggi dari keledai namun lebih rendah dari baghal. Ia meletakkan jejak kakinya sejauh pandangan matanya. Lantas aku mengendarainya hingga sampai di Baitul Maqdis. Aku menambatkannya pada sebuah tiang yang biasa dipergunakan oleh para nabi untuk menambatkan hewan tunggangan. Saya lantas masuk ke dalam masjid dan melaksanakan shalat dua raka'at. Kemudian saya keluar hingga Jibril ﷺ datang kepadaku dengan membawa

135. HR. Al-Bukhari no. 1115 dan Muslim no. 2475.

136. HR. Al-Bazzar dan Ath-Thabarani. Al-Bazzar berkata: Sanadnya hasan.

satu bejana arak dan satu bejana susu, maka saya memilih susu. Jibril berkata; 'Engkau telah memilih fithrah'¹³⁷

6. Termasuk negeri yang didoakan agar mendapat berkah;

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata; Rasulullah ﷺ berdoa;

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَأْمِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمِينِنَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَفِي نَجْدِنَا قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَأْمِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمِينِنَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَفِي نَجْدِنَا فَأَظْنُهُ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ هُنَاكَ الرَّزَالِزُ وَالْفَيْتَنُ وَبِهَا يَطْلَعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

"Ya Allah, berkahilah untuk kami negeri Syam, berkahilah untuk kami negeri Yaman." Para sahabat meminta, "Ya Rasulullah, mintakanlah juga berkah untuk negeri Nejed!" Beliau kembali berdoa, "Ya Allah, berkahilah untuk kami negeri Syam, berkahilah untuk kami negeri Yaman." Para sahabat meminta, "Ya Rasulullah, mintakanlah juga berkah untuk negeri Nejed!" Pada kali yang ketiga, beliau menjelaskan, "Sesungguhnya di Nejed akan muncul berbagai kegoncangan, huru-hara, dan darinya pula muncul tanduk setan."¹³⁸

7. Adanya keutamaan penduduk Palestina dibanding penduduk lainnya;

Dari Abdullah bin Hawalah, ia berkata: "Wahai Rasulullah, putuskanlah untukku suatu

negeri yang kelak akan aku tinggali. Sekiranya aku tahu engkau akan kekal (tidak wafat), tentulah saya memilih hidup berdekatan denganmu!"

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah engkau memilih negeri Syam. Hendaklah engkau memilih negeri Syam. Hendaklah engkau memilih negeri Syam." Tatkala Rasulullah ﷺ melihat Abdullah bin Hawalah kurang menyukai Syam, beliau segera bersabda:

"Tahukah engkau, apa yang difirmankan oleh Allah? Allah berfirman 'Engkau adalah negeri pilihan-Ku, Aku masukkan ke dalam dirimu hamba-hamba pilihan-Ku.' Pada malam aku diisra'-kan, aku melihat sebuah tiang berwarna putih berkemilau yang dibawa oleh para malaikat. Aku bertanya, 'Apa yang tengah kalian bawa?' Mereka menjawab, 'Kami membawa tiang Islam, dan kami diperintahkan untuk meletakkannya di negeri Syam.'¹³⁹

Dalam lafal lain juga dari Abdullah bin Hawalah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Urusan (pemerintahan) ini kelak akan terpecah menjadi tentara-tentara yang dipersiapkan. Ada tentara di Syam, tentara di Yaman, dan tentara di Iraq."

Ibnu Hawalah berkata, "Ya Rasulullah, pilihlah salah satu untukku apabila aku masih menemui zaman tersebut!"

Beliau bersabda, "Hendaklah engkau memilih Syam, karena negeri itu adalah negeri pilihan Allah, Allah memilihkan untuk negeri itu hamba-hamba pilihan-Nya. Jika engkau enggan tinggal di Syam, hendaklah engkau memilih Yaman dan minumlah dari air susunya. Sesungguhnya Allah telah menjamin untukku negeri Syam dan penduduknya."¹⁴⁰

137. HR. Ahmad, An-Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim.

138. HR. Muslim no. 234

139. Fadhâil Asy-Syâm wa Dimasyqa no. 9.

140. HR. Abu Dawud: Kitab Al-Jihad, Ahmad, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim dengan sanad shahih. Dishahihkan oleh Al-

Palestina Di Akhir Zaman

Di samping faktor geografis dan keutamaan lainnya yang dinubuwatkan, Palestina juga menyimpan banyak misteri di akhir zaman. Negeri ini telah dinubuwatkan oleh Rasulullah ﷺ sebagai negeri paling unik. Realita yang kita saksikan sampai hari ini tentang Palestina merupakan gambaran kebenaran apa yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ. Pergolakan politik dan pertikaian serta konflik antara umat Islam dengan Yahudi sebenarnya telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ. Dan hal lain yang masih mengundang tanda tanya tentang nasib akhir negeri ini ternyata juga telah banyak diberitakan dalam riwayat-riwayat yang shahih. Berikut ini merupakan penjelasan dari Nabi ﷺ tentang Palestina di akhir zaman.

1. Palestina akan menjadi bumi ribath sampai akhir zaman;

Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

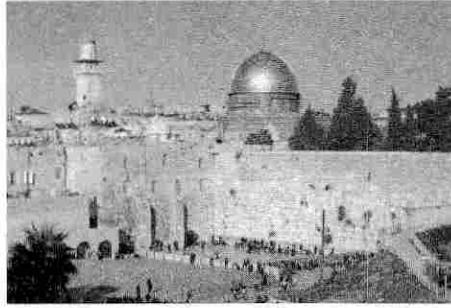
لَا يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَدَلَهُمْ وَلَا مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ. فَقَالَ مَالِكُ بْنُ يُحَامِرٍ قَالَ مُعَاذٌ وَهُمْ بِالشَّامِ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ هَذَا مَالِكٌ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاذًا يَقُولُ وَهُمْ بِالشَّامِ

"Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang menegakkan agama Allah, orang-orang yang memusuhi mereka maupun tidak mau mendukung mereka sama sekali tidak akan mampu menimpakan bahaya terhadap mereka. Demikianlah keadaannya sampai akhirnya datang urusan Allah." Malik bin Yakhmir menyahut: Mu'adz bin Jabal mengatakan bahwa mereka berada di Syam." Mu'awiyah berkata, "Lihatlah, ini Malik menyebutkan bahwa ia telah mendengar Mu'adz bin Jabal mengatakan bahwa kelompok tersebut berada di Syam."¹⁴¹

Albani dalam *Shahih Al-Jāmi' Ash-Shaghir* no. 3659, *Fadhāil Asy-Syām wa Dimasyqa* no. 2, *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* no. 3087.

Juga diriwayatkan dari Irbadh bin Sariyah oleh Ath-Thabarani dan dinyatakan *shahih li-ghairih* oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* no. 3088, dan dari Abu Darda' oleh Al-Bazzar dan Ath-Thabarani dengan sanad hasan, dinyatakan hasan shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* no. 3089.

141. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Manāqib* no. 3369 dan Muslim: *Kitāb Al-Imārah* no. 3548.



Palestina, Bumi Ribath sampai akhir zaman

Tentang negeri Syam yang disebutkan dalam hadits di atas, riwayat di bawah ini memperjelas bahwa negeri Syam yang dimaksud adalah Palestina. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ لَعَدُوَّهُمْ قَاهِرِينَ لَا يَضُرُّهُمْ
مَنْ خَالَفَهُمْ إِلَّا مَا أَصَابَهُمْ مِنْ لَأْوَاءَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ
كَذَلِكَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَيْنَ هُمْ قَالَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَأَكْنَافِ بَيْتِ

“Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang berada di atas kebenaran, mengalahkan musuh-musuhnya, dan orang-orang yang memusuhi mereka tidak akan mampu menimpakan bahaya terhadap mereka kecuali sedikit musibah semata. Demikianlah keadaannya sampai akhirnya datang urusan Allah.”

“Wahai Rasulullah, di manakah kelompok tersebut?” tanya para sahabat.

Rasulullah menjawab, “Mereka berada di Baitul Maqdis dan serambi Baitul Maqdis.”¹⁴²

Maka, berbagai pertanyaan yang terus menggelayuti benak setiap muslim; mengapa konflik di Palestina dan pertikaian antara umat Islam dan Yahudi tak kunjung usai, barangkali bila dilacak dari sudut pandang takdir bisa dijawab dengan hadits ini. Sungguh, negeri Palestina tidak akan pernah sepi dari peperangan antara kaum muslimin dengan musuh-musuhnya. Juga, sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat di atas, musibah apapun yang ditimpakan oleh musuh-musuh Islam terhadap kaum muslimin di Palestina, hal itu tidak memberikan madharat kecuali sedikit musibah. Maknanya, bahwa sehebat apapun gempuran musuh yang ditimpakan terhadap umat Islam di Palestina, maka hal itu tidak akan pernah membuat komunitas di negeri itu lenyap. Ada semacam jaminan bahwa umat Islam di negeri itu akan tetap eksis, dan jihad di negeri itu akan terus berlanjut sampai akhir zaman; sampai kaum muslimin berhasil mengalahkan Dajjal.

Riwayat di atas juga boleh jadi menjadi isyarat tentang mustahilnya bagi umat Islam untuk berhijrah meninggalkan Palestina secara total; sedahsyat apapun gempuran musuh atas mereka. Janji Rasulullah ﷺ bahwa serangan musuh hanya akan menimpakan sedikit musibah atas mereka menjadi bisyarah (kabar gembira) bahwa negeri ini tidak akan pernah mampu ditaklukkan oleh musuh. Pasti, akan selalu ada segelintir umat yang akan bertahan untuk mempertahankan negeri ini!

2. Palestina akan menjadi bumi hijrah di akhir zaman;

Nubuwat lain yang juga menakjubkan adalah bahwa negeri Palestina ini akan menjadi bumi hijrah akhir zaman. Hal itu sebagaimana

142. HR. Abdullah bin Ahmad, Ath-Thahawi, dan Ath-Thabarani. Dinyatakan lemah oleh Al-Albani karena ada perawi majhul bernama Amru bin Abdullah Al-Hadhrami.

yang disebutkan dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Akan terjadi hijrah sesudah hijrah, maka sebaik-baik penduduk bumi adalah orang-orang yang mendiami tempat hijrah Ibrahim, lalu yang tersisa di muka bumi hanyalah orang-orang yang jahat. Bumi menolak mereka, Allah menganggap mereka kotor, dan api akan menggiring mereka bersama para kera dan babi."¹⁴³

Jika riwayat tersebut dikorelasikan dengan hadits lain yang menceritakan perjalanan Imam Mahdi dan kaum muslimin dalam memerangi musuh-musuhnya, maka boleh jadi nubuat di atas terjadi di masa Al-Mahdi. Hal itu Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah riwayat, Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah memberitahukan kepada Isa dengan firman-Nya, "Tiada seorang pun yang mampu melawannya, karena itu bawalah hamba-hamba-Ku (yang baik-baik) ke gunung Thur." Lalu Allah membangkitkan (mengutus) Ya'juj dan Ma'juj, mereka segera datang dari seluruh tempat yang tinggi."¹⁴⁴



Bumi Hijrah di akhir zaman

Gunung Thur, sebagaimana yang termuat dalam riwayat di atas merupakan bagian dari negeri Syam, meskipun ia tidak berada tepat di dalam Palestina. Tetapi wilayah tersebut masih masuk dalam bagian negeri hijrahnya Nabi Ibrahim ؑ (Syam). *Wallāhu A'lam.*

143. HR. Abu Dawud dan Ahmad dari Abdullah bin Amru dan Al-Hakim dari Abu Hurairah. Dishahiikan Al-Albani dalam *Shahīh At-Targhīb wa At-Tarhīb* no. 3091 dan *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīhah* no. 3202

144. Shahih Muslim, *Bāb Dzīkr Ad-Dajjāl* 18: 68-69

3. Palestinia akan menjadi tempat tegaknya khilafah di akhir zaman;

Nubuwat lain yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ. adalah bahwa Palestinia akan menjadi salah satu tempat tegaknya khilafah di akhir zaman. Hal itu sebagaimana yang disebutkan bahwa Abdullah bin Hawalah Al-Azdi berkata:

“Rasulullah mengutus kami untuk mencari harta rampasan perang dengan berjalan kaki, namun kami kembali pulang tanpa membawa hasil sedikit pun. Beliau melihat wajah kami yang pucat kelelahan, maka beliau segera berdiri dan berdoa: *“Ya Allah, janganlah Engkau bebankan mereka kepadaku sehingga aku tidak mampu menanggung kebutuhan hidup mereka. Jangan pula engkau serahkan mereka kepada diri mereka sendiri sehingga mereka tidak mampu menanggung kebutuhan hidup mereka. Dan jangan pula Engkau menyerahkan mereka kepada orang lain sehingga orang-orang tersebut lebih mementingkan diri sendiri atas nasib kebutuhan hidup mereka ini.”*

Rasulullah ﷺ kemudian meletakkan telapak tangannya di atas kepalaku atau tengkukku, lantas bersabda; *“Wahai Ibnu Hawalah, jika engkau melihat kekhilafahan telah turun di bumi Al-Maqdis (Baitul Maqdis, Palestinia), maka itu pertanda telah dekatnya berbagai goncangan, kegundah-gulanaan, dan peristiwa-peristiwa besar. Bagi umat manusia, kiamat lebih dekat kepada mereka daripada dekatnya telapak tanganku kepada kepalamu ini.”*¹⁴⁵

Jika merujuk pada riwayat yang menyebutkan penaklukan kaum muslimin di akhir zaman, maka kemungkinan tegaknya khilafah di bumi Baitul Maqdis itu terjadi di zaman Al-Mahdi. Sebagaimana disebutkan dalam banyak riwayat, bahwa di masa Al-Mahdi kelak Dajjal akan dikalahkan, dan tempat terbunuhnya Dajjal sendiri berada di Bab Ludd-Palestina. Setelah tewasnya Dajjal di tangan nabi Isa ﷺ, maka kaum muslimin terus memburu Yahudi dimanapun mereka bersembunyi. Setiap benda, baik pohon, batu maupun lainnya akan berbicara dan memberitahukan keberadaan Yahudi yang bersembunyi. Hanya satu jenis pohon yang akan diam dan melindungi Yahudi, yaitu pohon Gharqad, sesungguhnya ia termasuk salah satu dari pohon Yahudi. Dan menurut informasi yang beredar, kaum Yahudi terus



Jika merujuk pada riwayat yang menyebutkan penaklukan kaum muslimin di akhir zaman, maka kemungkinan tegaknya khilafah di bumi Baitul Maqdis itu terjadi di zaman Al-Mahdi.

145. HR. Abu Dawud, *Kitāb Al-Jihād* no. 2173 dan Ahmad. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahīh Sunan Abi Dāwūd*.

memperbanyak tanaman pohon ini sebagai bentuk proteksi mereka terhadap bencana yang akan menimpa mereka di akhir zaman.

4. Palestina akan menjadi tempat bertahannya iman di akhir zaman;

Ada beberapa riwayat yang menjelaskan tentang hal ini, di antaranya:

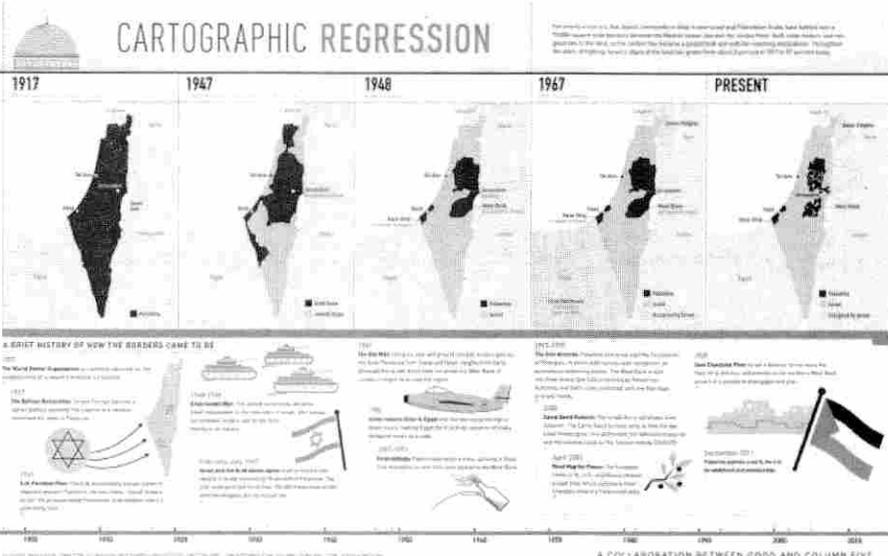
- Dari Salamah bin Nufail Al-Kindi ia berkata, ' Saya duduk di sisi Nabi ﷺ, maka seorang laki-laki berkata, " Ya Rasulullah, manusia telah meninggalkan kuda perang dan menaruh senjata. Mereka mengatakan, " Tidak ada jihad lagi, perang telah selesai." Maka Rasulullah ﷺ menghadapkan wajahnya dan bersabda, " Mereka berdusta! Sekarang, sekarang, perang telah tiba. Akan senantiasa ada dari umatku, umat yang berperang di atas kebenaran. Allah menyesatkan hati-hati sebagian manusia dan memberi rizki umat tersebut dari hamba-hambanya yang tersesat (ghanimah). Begitulah sampai tegaknya kiamat, dan sampai datangnya janji Allah. Kebaikan senantiasa tertambat pada ubun-ubun kuda perang sampai hari kiamat. Dan Allah telah mewahyukan kepadaku bahwa aku akan diwafatkan. Aku tidak akan kekal di dunia ini, dan kalian akan saling menyusulku, sebagian kalian memerangi sebagian yang lain. Dan kampung halaman kaum beriman adalah Syam."¹⁴⁶
- Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah ﷺ telah bersabda:

إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ عَمُودَ الْكِتَابِ أُنْتَزِعَ مِنْ تَحْتِ وَسَادَتِي فَأَتَّبَعْتُهُ
بَصْرِي فَإِذَا هُوَ نُورٌ سَاطِعٌ عُمِدَ بِهِ إِلَى الشَّامِ أَلَا وَإِنَّ الْإِيمَانَ إِذَا
وَقَعَتِ الْفِتْنُ بِالشَّامِ

Sesungguhnya aku melihat (bermimpi) seakan-akan tonggak Al-Kitab telah tercabut dari bawah bantalku. Maka aku mengikuti kepergiannya dengan pandangan mataku. Tiba-tiba muncul seberkas cahaya yang terang-benderang mengarah ke Syam. Ketahuilah, sesungguhnya iman pada saat terjadi beragam fitnah, berada di Syam.¹⁴⁷

146. HR. An-Nasai: *Kitāb Al-Jihād* no. 3505, Ahmad, dan Ath-Thabarani. Dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahīh Sunan An-Nasā'i* no. 3333 dan *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 1935 dan 1961.

147. HR. Ahmad, Al-Hakim, dan Ath-Thabarani. Dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahīh At-Tarhib wa At-Tarhib* no. 3092.



Negeri Palestina yang semakin berkurang wilayahnya dari tahun ke tahun, kelak akan menjadi tempat pertahanan kaum muslimin di akhir zaman

5. Palestina menjadi salah satu tempat berlindung dari Dajjal

Rasulullah ﷺ telah bersabda, “Aku peringatkan kalian tentang Dajjal. Aku peringatkan kalian tentang Dajjal. Aku peringatkan kalian tentang Dajjal. Sesungguhnya tiada seorang nabi pun melainkan telah memperingatkan umatnya akan fitnah Dajjal, dan sesungguhnya ia akan muncul pada masa kalian, wahai umatku. Sesungguhnya ia seorang yang berambut keriting, berpostur tubuh pendek, mata sebelah kirinya tertutup. Dajjal membawa surga dan neraka (air/sungai dan api); neraka yang ia bawa sesungguhnya adalah surga, dan surga yang ia bawa sesungguhnya adalah neraka. Ia juga membawa gunung roti dan sungai air.

Langit akan menurunkan hujan namun bumi tidak menumbuhkan tanaman. Ia akan bisa menguasai seseorang hingga mampu membunuhnya, namun ia tidak mampu menguasai orang yang lainnya. Ia menetap di bumi selama empat puluh hari. Ia bisa mencapai setiap jengkal muka bumi kecuali empat masjid; Masjid Al-Haram, Masjid Madinah, Masjid Ath-Thur dan Masjid Al-Aqsha. Ia tidak akan samar-samar lagi bagi kalian, karena Rabb kalian tidaklah buta sebelah (sementara Dajjal buta sebelah matanya).¹⁴⁸

148. HR. Ahmad dan Ibnu Abi Syaibah. Dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah* no. 2934.

6. Asqalan (Askelon)¹⁴⁹ akan menjadi salah satu tempat terbaik untuk ribath.

Dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوَّلُ هَذَا الْأَمْرِ نُبُوَّةٌ وَرَحْمَةٌ، ثُمَّ يَكُونُ خِلَافَةٌ وَرَحْمَةٌ، ثُمَّ يَكُونُ مُلْكًا
وَرَحْمَةٌ، ثُمَّ يَكُونُ إِمَارَةً وَرَحْمَةٌ، ثُمَّ يَتَكَدَّمُونَ عَلَيْهِ تَكَادِمَ الْحُمْرِ،
فَعَلَيْكُمْ بِالْجِهَادِ، وَإِنَّ أَفْضَلَ جِهَادِكُمُ الرِّبَاطَ، وَإِنَّ أَفْضَلَ رِبَاطِكُمْ
عَسْقَلَانَ

Permulaan dari perkara Islam ini adalah kenabian dan rahmat, kemudian tegaknya khilafah dan rahmat, kemudian berdiri kerajaan dan rahmat, kemudian berlaku pemerintahan (kerajaan kecil-kecil) dan rahmat. Kemudian orang-orang memperebutkan kekuasaan seperti kuda-kuda yang berebut makanan. Maka (pada saat seperti itu), hendaklah kalian berjihad. Sesungguhnya jihad yang paling utama adalah ribath, dan sebaik-baik ribath kalian adalah di Asqalan."¹⁵⁰



Lebanon

Negeri ini terletak di Asia Barat di pesisir Timur Laut Tengah. Luas wilayahnya mencapai 10.452 km², dikelilingi oleh Suriah dan Palestina. Jumlah penduduknya pada tahun 2006 diperkirakan sebanyak 3.874.050 jiwa. Meskipun sensus penduduk berdasarkan agama belum pernah dilakukan secara resmi, tetapi diperkirakan 59% penduduknya penganut muslim (Sunni) dan Syiah. Ada pula sebagian kecil penduduk Lebanon menjadi pengikut kelompok Druze. Sedangkan minoritas terbesar adalah orang-orang Nasrani yang mencapai 40 % dari seluruh jumlah penduduk.

Tata kehidupan politik negeri ini mengikuti agama-agama dan madzhab-madzhab yang ada di sana. Presiden republik negeri ini berasal dari kelompok Katholik Maronit. Perdana menteri adalah seorang muslim Sunni. Ketua parlemennya berasal dari kelompok Syiah. Sedangkan anggota-anggota kursi parlemen terbagi di antara kelompok-kelompok dan madzhab-madzhab tersebut.

149. Asqalan (Askelon) adalah wilayah Palestina yang kini dalam cengkeraman penjajah zionis Israel.

150. HR. Ath-Thabarani dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 3270.

Sebelum Islam, negeri Syam seluruhnya berada di bawah kekuasaan Romawi. Pada masa Umar bin Khatthab, setelah penaklukan Damaskus pada tahun 14 H/635 M, Abu Ubaidah bin Jarrah bergerak ke propinsi Homs, Suriah. Dalam perjalanannya dia menaklukkan Baalbek di Lebanon, Kemudian terus berlanjut ke negeri-negeri Syam lainnya, hingga sampai ke pesisir Lebanon seperti Shaida', Beirut, dan Shuar yang ditaklukkan oleh Yazid bin Abi Sufyan. Ketika menjabat sebagai gubernur Syam pada masa Khalifah Utsman bin Affan, Muawiyah bin Abi Sufyan adalah orang yang pertama kali membentuk armada laut Islam di pesisir Laut Tengah di Lebanon. Dengan armada itulah Muawiyah menyerang Siprus dan menaklukkannya pada tahun 28 H. Lalu, armada Islam ini mengalahkan armada Byzantium. Kaum muslimin berhasil memperoleh kemenangan besar di lautan atas Romawi dalam Perang Dzat Shawari pada tahun 31 H/651 M. Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, pesisir-pesisir Lebanon ini dijadikan tempat bertolak untuk menyerang Konstatinopel.

Lebanon menjadi bagian dari kekaisaran Utsmaniyah pada abad ke-10 H. Kemudian berdiri Emirat Ma'niyah (922 -1109 H/1516-1697 M). Lalu, Emirat Syihabiyah (1110-1258 H/ 1698-1842 M), kemudian ditempati oleh wakil Nasrani yang menguasai Lebanon (1278-1328 H/1861-1910 M).

Setelah Perang Dunia I, pasukan Perancis menguasai Lebanon dan Suriah pada tahun 1337 H/1918 M. Suriah dan Lebanon semula adalah satu negara, namun Perancis membagi-baginya menjadi beberapa negara kecil untuk memecah kekuatannya dan memudahkan penjajahannya. Lebanon adalah salah satu negara kecil tersebut, yang langsung berada dalam pemerintahan Perancis. Perancis menjadikan Lebanon sebagai salah satu pondasi utama penjajahannya di kawasan Timur Tengah, mengingat jumlah penduduk Katholik Maronit yang besar di negara tersebut.

Penjajahan Perancis di Lebanon bertahan sampai tahun 1364 H/1945 M. Setahun kemudian Perancis meninggalkan Lebanon namun telah meninggalkan "pemerintahan boneka". Negara Lebanon produk Perancis itu melahirkan peperangan dalam negeri antara kelompok Katholik Maronit yang didukung Kristen Ortodoks dan Katholik Roma melawan umat Islam dan kelompok nasionalis pada 1958 M.

Perang dalam negeri itu sempat berhenti, namun kembali meledak pada tahun 1975 M. Kelompok Katholik Maronit, Katholik Roma,

dan Kristen Ortodoks didukung oleh negara penjajah zionis Israel. Mereka berhadapan dengan umat Islam Lebanon, kelompok nasionalis Lebanon, dan umat Islam Palestina yang mengungsi di Lebanon. Rezim Nushairiyah Suriah produk penjajah Perancis turut melakukan intervensi militer atas perintah penjajah Amerika.

Perang dalam negeri 1975 M tersebut menimbulkan kerugian besar di pihak umat Islam. Milisi Katholik-Kristen Lebanon diperkuat oleh pesawat tempur dan tank-tank militer zionis Israel maupun militer Nushairiyah Suriah melakukan pembantaian keji terhadap lebih dari 50.000 warga muslim di kamp pengungsian Palestina di wilayah Tal Za'tar. Aliansi militer zionis Israel, Nushairiyah Suriah, dan milisi Kristen-Katholik Lebanon kemudian melakukan pembantaian terhadap puluhan ribu umat Islam di kota Tarablus (Tripoli), Lebanon Utara. Lebih dari 200.000 warga muslim Palestina dan Lebanon dibantai dalam perang biadab tersebut.

Pada masa tersebut dibentuklah kekuatan kelompok Syiah Hizbullah Lebanon dengan dukungan sepenuhnya dari kekuatan rezim Syiah Iran dan rezim Nushairiyah Suriah. Kekuatan Katholik dan Kristen Lebanon juga semakin menguat dengan dukungan Israel, Amerika, dan Perancis.

Peperangan antara militer Israel, Suriah, dan Katholik-Kristen melawan umat Islam Sunni di Lebanon terus berlangsung sampai mencapai puncaknya pada 1402 H/ 1982 M, saat Israel melakukan invasi militer darat di bawah pimpinan jagal Ariel Sharon. Pasukan Israel dan milisi Katholik-Kristen Lebanon membantai puluhan ribu umat Islam Palestina di kamp pengungsian Shabra dan Shatila, sebuah pembantaian paling mengerikan yang terjadi pada masa sekarang. Militer Israel juga merebut ibukota Lebanon, Beirut. Dengan jatuhnya Beirut sepenuhnya ke tangan aliansi militer zionis Israel, Nushairiyah Suriah, dan Katholik-Kristen Lebanon, maka seluruh organisasi jihad dan perlawanan Palestina yang berjuang melawan Israel terpaksa hengkang dari negara Lebanon.

Pasca tragedi memilukan tersebut, para pemimpin negara-negara Liga Arab melakukan Pertemuan Puncak di kota Thaif, Arab Saudi. Para pemimpin negara sekutu dan "boneka" Barat itu memutuskan sebuah kesepakatan yang memberikan hak kepada rezim Nushairiyah Suriah untuk "mengamankan" alias menjajah Lebanon. Maka lengkaplah penderitaan kaum muslimin di Lebanon. Presiden Lebanon seorang

Katholik Maronit yang loyal kepada Israel dan Barat. Ketua Parlemen Lebanon seorang Syiah yang loyal kepada rezim Syiah Iran dan rezim Nushairiyah Suriah. Sedangkan Perdana Menteri Lebanon yang muslim sunni, Rafiq Hariri, dibunuh dengan bom mobil pada 14 Februrari 2005 oleh konspirasi jahat kelompok Kristen dan Syiah.

Sampai saat ini pertarungan kelompok muslim sunni melawan kelompok Katholik-Kristen dukungan Israel dan kelompok Syiah dukungan Iran-Suriah masih memanas dan seringkali menimbulkan pertempuran. Dalam revolusi Suriah yang meletus sejak Maret 2011 sampai saat ini, milisi Syiah Hizbullah Lebanon mengirimkan lebih dari 20.000 anggotanya untuk membantu rezim Nushairiyah Suriah dalam memerangi revolusi rakyat muslim Suriah. Sementara itu umat muslim Sunni mengirimkan para pemudanya untuk berjihad bersama rakyat muslim Suriah melawan rezim Nushairiyah Suriah.

Sebagai salah satu bagian dari wilayah Syam yang diberkahi, umat muslim Sunni Lebanon adalah para singa mujahidin yang senantiasa terlibat aktif dalam mendukung jihad rakyat muslim Palestina dan jihad rakyat muslim Suriah. Lebanon adalah bumi hijrah, i'dad, dan jihad bagi mujahidin Palestina dan Suriah. Lebanon adalah salah satu benteng Islam di negeri Syam.

Yordania

Yordania atau nama resminya Kerajaan Hasyimiyah Yordania (Al-Mamlakah Al-Urduniyyah Al-Hashimiyyah) adalah sebuah kerajaan di sebelah timur Sungai Yordan (Transyordania). Negara ini berbatasan dengan Arab Saudi di timur dan tenggara, Irak di timur-laut, Suriah di utara, serta Tepi Barat dan Israel di barat, berbagi kekuasaan atas Laut Mati. Satu-satunya pelabuhan Yordania adalah di ujung barat-daya, di Teluk Aqaba, yang sebagiannya juga dikuasai oleh Israel, Mesir, dan Arab Saudi. Lebih dari separuh Yordania diliputi oleh Gurun Arab. Tetapi, bagian barat Yordania berupa hutan dan lahan layak tanam. Yordania adalah bagian dari Bulan Sabit Subur. Ibu kota dan pusat pemerintahannya adalah Amman.

Sepanjang sejarah Islam, sejak zaman khalifah Umar bin Khathab sampai Perang Dunia I, Yordania merupakan bagian dari negeri Syam (Suriah). Berdasar perjanjian Sykes-Picot yang ditandatangani oleh

penjajah Perancis dan Inggris sebagai pemenang Perang Dunia I, Suriah dan Lebanon menjadi wilayah jajahan Perancis. Adapun Palestina dan wilayah sebelah timur sungai Yordan (negara Yordania saat ini) menjadi wilayah jajahan Inggris. Penjajah Inggris kemudian memisahkan Palestina dari Yordania, dan menunjuk pangeran Abdullah bin Syarif Husain sebagai penguasa “boneka” administratif Yordania dengan menjalankan perintah wakil Inggris di Amman. Pangeran Abdullah dan bapaknya, Syarif Husain adalah pemimpin bangsa Arab yang bersekutu dengan penjajah Inggris dalam memerangi Daulah Turki Utsmani pada Perang Dunia I 1914-1918 M.

Pada tahun 1346 H/1927 M penguasa “boneka” Yordania menekan kesepakatan dengan penjajah Inggris di mana Inggris mengakui Yordania sebagai Emirat Trans Yordania. Pada 1352 H/1933 M Inggris memberikan “semi kemerdekaan” kepada Yordania. Pada Perang Dunia II 1939-1945 M, pasukan Yordania berperang di pihak tentara Inggris dan Sekutu. Atas “jasa” tersebut, pada tahun 1365 H/1946 M penjajah Inggris memberikan “kemerdekaan penuh” kepada Yordania dan menghentikan pemerintahan mandat Inggris di Yordania. Sejak saat itu pangeran Abdullah bin Syarif Husain secara resmi menjadi raja Yordania.

Pada 1368 H/1948 M bangsa Arab dan zionis Yahudi terlibat peperangan sebagai akibat didirikannya negara penjajah zionis Israel. Raja Abdullah bin Syarif menjadi pemimpin tertinggi pasukan Arab, namun pemimpin sebenarnya di belakang Raja Abdullah adalah perwira Inggris, Ghalub Pasya. Setelah negara penjajah zionis Israel berdiri, maka Raja Abdullah pada 1369 H/1950 M memasukkan wilayah Tepi Barat sebagai bagian dari kerajaan Yordania.

Pada tahun 1370 H/1951 M, Raja Abdullah bin Syarif Husain terbunuh. Ia digantikan oleh anaknya, pangeran Thallal bin Abdullah yang mengumumkan konstitusi baru pada 1371 H/1952 M. Namun penjajah Inggris yang tidak menyukainya menekan keluarga kerajaan untuk menyatakan Raja Thallal sebagai orang yang gila, dan mereka pun menggantikannya dengan putranya, pangeran Husain bin Thallal bin Abdullah bin Syarif Husain. Dialah Raja Yordania yang direstui oleh Inggris.

Raja Husain bin Thallal adalah seorang agen Inggris dan zionis Yahudi yang sangat licik dan cerdas. Ia mencengkeram Yordania selama lebih dari 46 tahun! Ia loyal kepada penjajah Inggris, kemudian kepada

penjajah Amerika Serikat yang mewarisi dominasi Inggris di kawasan Timur Tengah. Ia memiliki hubungan dekat dengan Israel, yang telah ia bina sejak berkawan dengan pendiri Israel, ben Gurion. Raja Husain menjalin hubungan diplomatik dengan negara penjajah Israel. Kedutaan besar Israel berdiri megah di ibukota Amman dan kedutaan besar Yordania berdiri megah di Tel Aviv.

Raja Husain meninggal pada 1998 M akibat penyakit kanker. Saudara kandungnya sebagai putra mahkotanya selama puluhan tahun seharusnya naik menjadi raja baru Yordania, namun ia disingkirkan oleh Amerika. Amerika akhirnya merestui anak Raja Husain, Pangeran Abdullah bin Husain sebagai raja sejak 1998 M sampai saat ini (2013 M). Padahal sebagian besar umur Pangeran Abdullah bin Husain dihabiskan di Inggris.

Raja Abdullah bin Husain sebagai agen baru Amerika melanjutkan kebijakan-kebijakan bapaknya yang pro Amerika dan Israel. Ia menguatkan hubungan diplomatik dengan penjajah Israel. Saat terjadi invasi militer Amerika dan NATO ke Irak pada tahun 2003 M, Yordania menyediakan pasokan logistik untuk pasukan penjajah tersebut. Wilayah darat dan udara Yordania menjadi salah satu jalur utama serangan pasukan salibis AS dan NATO ke Irak.

Kerajaan Yordania menerapkan sistem ekonomi kapitalis. Perjanjian perdagangan bebas Yordania dengan Amerika Serikat berlaku sejak bulan Desember 2001 menghapus segala pungutan untuk hampir semua komoditas di antara kedua negara. Yordania juga menikmati "status terdepan" dengan Uni Eropa sejak bulan Desember 2010, juga menjadi anggota kawasan perdagangan bebas Eropa-Timur Tengah. Yordania mengikuti lebih banyak perjanjian perdagangan bebas daripada negara lain di kawasan. Yordania memiliki kebijakan "pro-Barat" dengan hubungan yang sangat akrab dengan Amerika Serikat dan Britania Raya, dan menjadi sekutu utama (yang bukan anggota NATO) Amerika Serikat sejak tahun 1996. Yordania adalah salah satu negara pendiri Liga Arab dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).

Baru-baru ini, Yordania telah diundang untuk bergabung dengan Dewan Kerjasama Teluk (GCC). Pemerintah Yordania adalah satu dari tiga anggota negara Liga Arab—berjumlah 22 negara—yang menjalin hubungan diplomatik dengan Israel, sedangkan dua lainnya adalah Pemerintah Mesir dan Pemerintah Palestina.

Yordania adalah negara yang miskin bahan tambang dan mengimpor minyak bumi dari negara-negara tetangga. Yordania adalah anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Dana Arab untuk Pembangunan Sosial dan Ekonomi, Parlemen Arab, Organisasi Pertambangan dan Pembangunan Industri Arab, Dana Moneter Arab, Dana Moneter Internasional (IMF), Mahkamah Pidana Internasional, Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kawasan Perdagangan Bebas Arab Raya, Komisi Sosial dan Ekonomi PBB untuk Asia Barat, Kebijakan Lingkungan Eropa, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Dua pertiga penduduk Yordania adalah rakyat muslim Palestina yang mengungsi ke Yordania sejak kekalahan bangsa Arab dalam perang melawan penjajah Israel pada 1948 M, 1956 M, dan 1967 M. Rakyat muslim Palestina dan organisasi-organisasi pejuang pembebasan Palestina menjadikan Yordania sebagai salah satu negeri hijrah dan jihad mereka.

Namun pasukan Yordania memerangi pengungsi muslim Palestina di Yordania pada 1970 M. Akibat peperangan tersebut, lebih dari 20.000 pengungsi muslim Palestina gugur. Seluruh organisasi perjuangan Palestina diusir dari Yordania, dan memilih hijrah ke Lebanon, sampai akhirnya mereka juga dibantai dan diusir dari Lebanon dalam perang melawan aliansi Israel, Suriah, dan Katholik-Kristen Lebanon pada 1980 M.

Sebagai bagian dari negeri Syam, Yordania merupakan bumi hijrah, i'dad, dan jihad sepanjang sejarah kaum muslimin. Sejak Desember 2012 M lalu rakyat muslim Yordania melakukan demonstrasi-demonstrasi anti rezim Yordania di hampir seluruh kota dan provinsi. Gaung revolusi Arab menuntut perubahan ikut berhembus kuat di negara bentukan penjajah salibis Inggris tersebut.

Nubuat Rasulullah ﷺ tentang Lebanon dan Yordania

Tidak banyak riwayat yang secara khusus menceritakan tentang nasib negeri Lebanon dan Yordania di akhir zaman kecuali riwayat-riwayat yang menjelaskan negeri Syam secara umum, sehingga Lebanon dan Yordania juga termasuk di dalamnya.

Namun demikian, sedikitnya ada tiga riwayat yang menjelaskan tentang perang di akhir zaman yang menyebutkan Yordania dan Lebanon.

Pertama adalah hadits tentang peperangan melawan pasukan Dajjal di akhir zaman.

عَنْ نَهْيِكَ بْنِ صُرَيْمِ السَّكُونِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَثَقَاتِلِنَ الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُقَاتِلَ بِقِيَّتِكُمُ الدَّجَالَ عَلَى نَهْرِ الْأُرْدُنِّ أَنْتُمْ شَرْقِيَهُ وَهُمْ غَرْبِيَهُ، وَلَا أُدْرِي أَيْنَ الْأُرْدُنُّ يَوْمَئِذٍ [مِنَ الْأَرْضِ]

Dari Nahik bin Shuraim As-Sakuni berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalian benar-benar akan berperang melawan orang-orang musyrik sehingga sisa-sisa kalian akan memerangi Dajjal di tepian sungai Yordania. Kalian berada di sebelah timur sungai Yordania dan pengikut Dajjal berada di sebelah baratnya." Perawi hadits ini, Ya'qub berkata: "Saya pada saat itu belum mengetahui Yordania itu terletak di bumi belahan mana?"¹⁵¹

Kedua, hadits yang menjelaskan perang kaum muslimin melawan pasukan Dajjal beberapa hari sebelum turunnya Nabi Isa ﷺ.

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَالِ مِنْهُ، نَهْرَانِ أَحَدُهُمَا نَارٌ تَأْجِجُ فِي عَيْنٍ مَنْ رَأَاهُ، وَالْآخَرُ مَاءٌ أَبْيَضُ فَإِنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ أَحَدٌ فَلْيُعْمِضْ، وَلْيَشْرَبْ مِنَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا، فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ، وَإِيَّاكُمْ وَالْآخَرَ فَإِنَّهُ الْفِتْنَةُ، وَاعْلَمُوا أَنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ، يَقْرَأُهُ مَنْ يَكْتُبُ وَمَنْ لَا يَكْتُبُ، وَأَنْ إِحْدَى عَيْنَيْهِ مَمْسُوحَةٌ عَلَيْهَا ظَفْرَةٌ، أَنَّهُ يَطْلُعُ مِنْ آخِرِ أَمْرِهِ عَلَى بَطْنِ الْأُرْدُنِّ، عَلَى بَيْتِهِ أَفَيْقُ، وَكُلُّ وَاحِدٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

151. HR. Ath-Thabarani dan Al-Bazzar. Al-Hafizh Nuruddin Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawâ'id wa Manba' Al-Fawâ'id*, 7/348 no. 12542 berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Al-Bazzar, dan para perawi Al-Bazzar adalah orang-orang tsiqah." Tetapi Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdits Adh-Dha'ifah*, 3/460 no. 1297 menyatakan bahwa hadits tersebut dha'if. Syaikh Al-Albani berkata, "Salah satu isnadnya dha'if yaitu Muhammad bin Aban Al-Qurasyi. Adz-Dzahabi menyebutkan dalam *Al-Mizân*, 'Abu Dawud dan Ibnu Ma'in men-dha'if-kannya, dan Al-Bukhari berkata, 'Dia tidak kuat.' Adapun perkataan Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawâ'id*, 'Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Al-Bazzar, dan para perawi Al-Bazzar adalah orang-orang tsiqah,' dan Syaikh Al-A'zhami juga menyepakatinya dalam *Ta'liq-nya atas Kitâb Kasf Astâr*, maka hal itu merupakan kesalahan dugaan dari keduanya (Al-Haitsami dan Al-A'zhami). Sebab riwayat Al-Bazzar juga melalui jalan Muhammad bin Aban Al-Qurasyi. Menurutku, penyebab kesalahan ini adalah karena keduanya menyangka bahwa perawinya adalah Muhammad bin Aban bin Wazir Al-Balkhi (perawi yang tsiqah, hafizh, dan termasuk salah seorang guru dari Al-Bukhari), padahal bukan dia."

الْآخِرِ بَيْطِنِ الْأُرْدُنِّ، وَأَنَّهُ يَقْتُلُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثُلُثًا، وَيَهْزِمُ ثُلُثًا، وَيَبْقَى
 ثُلُثًا، وَيَجُنُّ عَلَيْهِمُ اللَّيْلُ، فَيَقُولُ بَعْضُ الْمُؤْمِنِينَ لِبَعْضٍ: مَا تَنْتَظِرُونَ
 أَنْ تَلْحَقُوا بِأَخْوَانِكُمْ فِي مَرَضَاةِ رَبِّكُمْ، مَنْ كَانَ عِنْدَهُ فَضْلٌ طَعَامٍ
 فَلْيَعُدُّ بِهِ عَلَى أَخِيهِ، وَصَلُّوا حِينَ يَنْفَجِرُ الْفَجْرُ، وَعَجَّلُوا الصَّلَاةَ،
 ثُمَّ أَقْبِلُوا عَلَى عَدُوِّكُمْ، فَلَمَّا قَامُوا يُصَلُّونَ نَزَلَ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ
 صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِمَامُهُمْ، فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: هَكَذَا افْرَجُوا
 بَيْنِي وَبَيْنَ عَدُوِّ اللَّهِ "

Dari Hudzaifah bin Yaman ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku lebih mengetahui apa yang bersama Dajjal. Dajjal membawa dua sungai, salah satunya adalah sungai api yang berkobar-kobar dalam pandangan orang yang melihatnya dan satunya lagi adalah sungai air putih. Jika salah seorang di antara kalian melihatnya, maka hendaklah ia memejamkan matanya dan meminum air dari sungai yang ia lihat sebagai sungai api tersebut, karena sesungguhnya ia adalah air yang dingin dan janganlah ia memilih sungai yang lainnya karena sesungguhnya ia adalah fitnah.

Ketahuilah sesungguhnya di antara kedua mata Dajjal tertulis "kafir", sebuah tulisan yang bisa dibaca oleh orang yang bisa menulis dan orang yang tidak bisa menulis (buta huruf). Salah satu matanya tertutup dan ada daging yang menonjol padanya. Pada akhir urusannya ia akan muncul di lembah Yordania di atas rumahnya ada bagian yang tinggi. Setiap orang di lembah Yordania beriman kepada Allah dan hari akhir. Dajjal akan membunuh sepertiga kaum muslimin, mengalahkan sepertiga kaum muslimin, dan menysisakan sepertiga lainnya.

Peperangan akan berhenti oleh datangnya kegelapan malam. Maka sebagian orang mukmin berkata kepada sebagian lainnya, 'Apa lagi yang kalian tunggu untuk bisa menyusul saudara-saudara kalian di atas ridha Allah? Barangsiapa memiliki kelebihan makanan maka hendaklah ia memakannya sebagai sarapan bersama saudaranya, kemudian jika telah tiba waktu fajar maka laksanakanlah shalat fajar, dan bersegeralah menunaikan shalat lalu bertempurlah melawan musuh kalian!'

Maka pada saat mereka berdiri untuk shalat Subuh, Nabi Isa sebagai imam mereka turun, maka beliau mengimami mereka. Setelah menunaikan shalat, beliau bersabda kepada mereka: 'Beginilah, biarkan aku bertarung dengan musuh Allah (Dajjal)'.¹⁵²

Ketiga, hadits yang menyinggung sebuah tempat bernama Marj Dzi Tall. Sebagian ulama menjelaskan bahwa yang dimaksud Marj Dzi Tall adalah dataran tinggi Golan/Lebanon atau Yordania.

Dzi Mikhbar meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bersabda:

سَتُصَاحِبُونَ الرُّومَ صُلْحًا آمِنًا فَتَغْزُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًّا مِنْ وَرَائِكُمْ
فَتَنْصَرُونَ وَتَغْنَمُونَ وَتَسْلَمُونَ ثُمَّ تَرْجِعُونَ حَتَّى تَنْزِلُوا بِمَرْجِ ذِي
تُلُولٍ فَيَرْفَعُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ النَّصْرَانِيَّةِ الصَّلِيبَ فَيَقُولُ غَلَبَ الصَّلِيبُ
فَيَغْضَبُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيَدُقُّهُ فَعِنْدَ ذَلِكَ تَعْدِرُ الرُّومُ وَتَجْمَعُ
لِلْمَلْحَمَةِ وَزَادَ فِيهِ وَيَثُورُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى أَسْلِحَتِهِمْ فَيَقْتَتِلُونَ فَيَكْرِمُ
اللَّهُ تِلْكَ الْعِصَابَةَ بِالشَّهَادَةِ

Kalian akan mengadakan perjanjian damai dengan bangsa Romawi. Selama masa perjanjian damai tersebut, kalian dan bangsa Romawi akan memerangi musuh bersama. Kalian akan meraih kemenangan, mendapatkan harta rampasan perang yang cukup banyak, dan kembali dengan selamat. Ketika kalian pulang dan sampai di padang sabana yang berbukit-bukit (Marj Dzi Tall), seorang prajurit Romawi mengangkat salib dan berteriak dengan lantang 'Jayalah salib!' Mendengar hal itu, seorang laki-laki dari barisan kaum muslimin pun bangkit dan mematahkan kayu salib. Ketika itulah bangsa Romawi membatalkan perjanjian damai dan mempersiapkan kekuatan untuk memerangi kalian. Mereka datang dengan membawa delapan puluh panji, dan masing-masing panji berkekuatan dua belas ribu pasukan.¹⁵³

Imam Al-Barzanji termasuk yang menyebutkan bahwa Marj Dzi Tall adalah Lebanon. Saat ini dataran tinggi Golan masuk dalam wilayah Suriah, bukan Lebanon.

152. HR. Al-Hakim no. 8507. Al-Hakim berkata: Hadits ini shahih menurut syarat Muslim, namun Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

153. HR. Abu Dawud: *Kitāb Al-Malāḥim* no. 3741-3742, Ibnu Majah: *Kitāb Al-Fitan* no. 4079, Ahmad dan Al-Hakim. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan Al-Albani dalam *Shahīḥ Al-Jāmi' Al-Shaghir* no. 3162. Al-Hafizh Al-Bushairi menyatakan hadits ini hasan.

Syaikh Dr. Muhammad bin Ahmad Mubayyadh Al-Mishri mengatakan, "Penyebutan padang sabana yang berbukit-bukit mengisyaratkan bahwa pergerakan pulang pasukan adalah menuju tanah dataran rendah (lembah) yang penuh dengan tanaman dan di sekitarnya terdapat bukit-bukit. Sifat seperti ini banyak terdapat di negeri Syam, seperti lembah Magido, Lembah Biqa' (Bekaa), dan lembah-lembah Syam lainnya yang di sana terdapat beberapa bukit yang menjulang. Makna ini mengisyaratkan bahwa tempat terjadinya peperangan adalah di dekat negeri Syam."¹⁵⁴

Sebagaimana diketahui, wilayah Bekaa pada hari ini adalah salah satu provinsi dalam negara Lebanon. Tentang jalannya pertempuran ini, akan kami kupas dalam penjelasan tentang Bangsa Romawi.



Suriyah

Republik Arab Suriyah adalah negara yang terletak di Timur Tengah, berbatasan dengan negara Turki di sebelah utara, Irak di Timur, Laut Tengah di barat, dan Yordania di selatan. Suriyah beribukota Damaskus. Suriyah terletak di pesisir timur Laut Tengah di Asia barat. Luas wilayahnya mencapai 185.180 km², dengan jumlah penduduk berdasarkan data statistik tahun 1419 H/1998 M sebanyak 17.500.000 jiwa, dengan persentase penduduk muslim sekitar 91% (79% pengikut Sunni, 8% pengikut Nushairiyah, 3 % pengikut kelompok Druze, di samping itu juga terdapat pengikut Syiah Ja'fariyah, Ismailiyah, dan Yazidiyah yang hanya sekitar 1%). Terdapat minoritas Nasrani yang mencapai 9%, dan terdapat sekitar 70.000 orang-orang Yahudi.

Sejarah Suriyah

Orang-orang Arab Samiyah telah mendiami Suriyah sejak 5000 tahun SM. Di sana telah berdiri peradaban-peradaban kuno. Peradaban yang paling terkenal adalah Peradaban Akadiyah, Amuriyah, Asyuriyah, Babilonia, dan Aramiyah (Aramic). Setelah itu Suriyah tunduk kepada kekaisaran Akhmidiyah Persia, lalu kepada Iskandar Macedoni pada tahun 333 SM. Kemudian Romawi menyerbu Suriyah dalam perang Palestina Utara pada tahun 64 SM. Sekitar tahun 300 M, Suriyah menjadi bagian dari kekaisaran Byzantium.

154. *Al-Mausû'ah Fî Al-Fitan wa Al-Malâhîm wa Asyrâth As-Sâ'ah*, hlm. 630.

Masuknya Islam

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Syam dahulu berada di bawah kekaisaran Romawi. Bushra merupakan kota Suriah pertama yang ditaklukkan oleh Khalid bin Walid pada masa Khalifah Abu Bakr. Kemudian kaum muslimin memasuki Damaskus setelah mengepungnya selama 6 bulan, pada tahun 14 H/635 M. Setelah Perang Yarmuk yang terakhir pada tahun 14 H/635 M, kota-kota Suriah berada di bawah kekuasaan khilafah Islam, mulai dari Hamah, Homs, Aleppo, sampai kota-kota Jazirah (Riha' dan Nusaibin). Pesisir-pesisir pantai Suriah menjadi tempat bertolaknya pasukan Islam dalam melakukan penaklukan-penaklukan ke arah barat untuk menundukkan pulau-pulau dan menyerang Konstantinopel.

Kemudian Damaskus menjadi ibukota khilafah Umayyah. Pada akhir-akhir masa khilafah Abbasiyah, Suriah diperintah oleh dinasti yang berasal dari Turki. Kemudian tunduk di bawah Dinasti Syiah Ubaidiyah, lalu dikuasai oleh Dinasti Mamluk.

Pada abad ke-5 H/11 M Suriah jatuh ke tangan orang-orang Turki Saljuk. Kemudian orang-orang Salib menyerbu dan menguasainya hingga mereka dikalahkan oleh Sultan Nuruddin Zanki. Setelahnya, Shalahuddin Al-Ayyubi menggabungkan wilayah ini ke dalam kekuasaan Daulah Ayyubiyah.

Selanjutnya, Invasi Mongolia terjadi pada tahun 658 H/1260 M, namun orang-orang Mamluk berhasil mengusir mereka. Pada masa inilah Timur Lenk menyerbu Suriah dengan membakar kota-kotanya dan membunuh sejumlah besar penduduknya. Suriah menjadi bagian dari wilayah khilafah Utsmaniyah selama 400-an tahun, antara tahun 922-1337 H/1516-1918 M.

Perkembangan Politik Suriah

Pada Perang Dunia I 1914-1918 M, bangsa Arab digerakkan oleh Syarif Husain membantu pasukan Perancis dan Inggris memerangi pasukan Turki Utsmani. Akibat peperangan tersebut, Suriah dan Lebanon jatuh ke tangan Perancis, sementara Yordania dan Palestina jatuh ke tangan Inggris. Konferensi umum rakyat Suriah pada 1338 H/1920 M mengangkat Faishal bin Syarif Husain, sekutu Perancis dalam Perang Dunia I, sebagai Raja Suriah.

Sebagai penjajah yang memenangkan Perang Dunia I, Perancis mengerahkan pasukannya untuk menggulingkan pemerintahan Faishal bin Husain. Pada tahun 1338 H/1920 M itu pecah perang hebat antara pasukan Suriah dan pasukan Perancis. Pasukan Perancis meraih kemenangan, Faishal bin Syarif melarikan diri dan Suriah sepenuhnya jatuh ke tangan Perancis. Perancis kemudian memecah belah Suriah menjadi empat negara kecil yang mudah diadu domba; negara Damaskus, negara Aleppo, negara Alawiyyin (negara Syiah Nushairiyah) dan Negara Druze (Syiah Druze).

Penjajahan Perancis di Suriah mendapatkan perlawanan sengit rakyat pada periode 1343-1348 H/1925-1930 M dan periode sesudahnya. Perlawanan rakyat itu memaksa Perancis untuk memberikan pengakuan "semi merdeka" dengan syarat-syarat pada 1354 H/1936 M. Pada saat meletus Perang Dunia II 1357 H/1939 M, Perancis kembali menggunakan kekuatan militernya untuk mencengkeram Suriah. Hal itu menimbulkan persaingan dengan Inggris, sehingga memaksa Perancis untuk mengakui kemerdekaan Suriah pada 1359 H/1941 M dengan syarat pasukan Perancis masih bertahan di Suriah.

Pada 1361 H/1943 M, Syukri Qautli terpilih sebagai presiden pertama Republik Suriah. Pada 1365 H/1946 M pasukan Perancis ditarik keluar dari Suriah. Namun periode setelah itu Suriah diwarnai dengan berbagai kudeta militer yang dirancang oleh Kedutaan Besar Amerika di Damaskus.

- **AS dan CIA mendalangi peristiwa kudeta militer di Suriah sejak tahun 1949**

Melalui kedubesnya di Damaskus, Amerika Serikat dan badan intelijen AS (CIA), telah memimpin upaya kudeta militer pertama kalinya di Suriah pada tahun 1949, sebagaimana dinyatakan dalam sebuah buku "*The Game of Nations*" oleh Miles Copeland. Hal ini menandai awal dari peperangan internasional memperebutkan Timur Tengah antara AS sebagai pendatang baru di kancah pertarungan dunia, dan Eropa (Perancis dan Inggris) yang berpengaruh di kawasan tersebut namun begitu keluar dari perang dunia II dalam kondisi hancur. Amerika Serikat melalui CIA terus-menerus mendukung upaya kudeta militer yang susul-menyusul di Suriah dari tahun 1950-an hingga 1960-an melawan pesaingnya dari negara-negara Eropa, hal ini membawa ketidakstabilan yang berlangsung selama lebih dari dua dekade.

Suriyah pernah bersatu dengan Mesir dan melebur menjadi Republik Persatuan Arab pada tahun 1958 M. Saat itu Mesir dipimpin oleh Presiden Mesir Jamal Abdun Nashir. Namun persatuan itu pecah saat terjadi kudeta militer di Suriyah pada 1961 M. Kudeta militer kembali dilakukan oleh Partai sosialis Ba'ats pada 1383 H/1963 M. Partai sosialis Ba'ats terdiri dari mayoritas orang-orang kafir; Kristen, Syiah Druze, Syiah Ismailiyah dan Syiah Nushairiyah. Mereka menggunakan teror dan tindakan represif untuk menindas umat Islam.

Pada 1967 M, presiden Amin Hafizh yang berasal dari muslim sunni dikudeta oleh militer yang didominasi partai sosialis Ba'ats. Pada perang 5 Oktober 1967 M, Menteri Pertahanan Suriyah yang berasal dari Syiah Nushairiyah dan tokoh penting dalam partai sosialis Ba'ats Suriyah, Hafiz Asad, memerintahkan pasukan Suriyah untuk mundur dari dataran tinggi Golan agar pasukan penjajah Israel bisa merebut wilayah strategis tersebut tanpa mengeluarkankan sebutir peluru pun. Atas pengkhianatan Hafiz Asad tersebut, Amerika dan Barat memberinya hadiah sebagai presiden Suriyah sejak 22 Februari 1971 sampai kematiannya pada tanggal 10 Juni 2000. Kekuasaannya dilanjutkan oleh anaknya, Basyar Asad, yang memimpin sejak 11 Juni 2000 sampai saat ini (2013).

Negara Suriyah ikut mendukung kampanye perang AS melawan Iraq dalam (Operasi Badai Gurun) dan ikut mengirimkan 14.500 tentara dan personel untuk membantu AS dalam Invasi militer ke Iraq.

- **AS menengahi negosiasi antara Suriyah dan Israel selama tahun 1990-an**

Hafiz Asad, selaku Presiden Suriyah menerima AS sebagai salah satu mediator perselisihan antara Suriyah dan Israel. Kepala Staf Militer, Letjen Hikmat Ash-Shihabi, memimpin delegasi ke AS dengan agenda mendiskusikan negosiasi damai atas permasalahan tersebut. Dalam salah satu wawancara dengan saluran televisi Rusia, Rusia Today TV, seorang mantan Menteri Pertahanan Suriyah dan salah seorang pendukung utama rezim Assad, Mustafa Tlas, mengatakan dengan berani bahwa Ash-Shihabi adalah seorang agen CIA untuk AS.

- **Kerjasama intelijen antara CIA dan Suriyah dalam penyiksaan tahanan sejak 2001**

Hubungan dekat antara CIA dan rezim Suriyah nampak begitu hangat, bahkan berlangsung ketika rezim Suriyah dicap sebagai negara bengis, rezim Suriyah memberikan pelayanan untuk melakukan

pekerjaan kotor dengan CIA. Rezim Suriah mempergunakan badan intelijen yang dimilikinya untuk mengorek informasi dari tahanan dan tawanan perang melalui penyiksaan untuk kepentingan CIA. Salah satu kasus terkenal yang mendapatkan liputan pemberitaan Internasional adalah kasus yang menimpa warga negara Kanada, Maher Arar.

Periode pemerintahan rezim Nushairiyah Suriah sejak zaman Hafiz Asad pada 22 Februari 1971 sampai tahun 2000 adalah pemerintahan terror, represif, diktator, serta peperangan terhadap agama Islam dan kaum muslimin. Hal itu menyebabkan rakyat muslim Suriah bangkit melakukan jihad melawan kekafiran dan penindasan rezim Nushairiyah Suriah. Gerakan jihad yang paling terkenal pada masa tersebut adalah:

1. Jihad Islam yang dipimpin oleh Syaikh Marwan Hadid dan dilanjutkan oleh kader-kadernya pada periode 1973-1983 M. Jihad tersebut mendapat dukungan luas ulama dan masyarakat Islam Suriah. Namun rezim Nushairiyah mempergunakan segala bentuk kebiadaban untuk menumpas jihad tersebut, termasuk dengan menghancurkan masjid-masjid, membakar mushaf-mushaf Al-Qur'an dan membantai puluhan ribu warga sipil muslim yang tak berdosa. Kebiadaban itu mencapai puncaknya pada Februari 1982 M ketika pesawat tempur, tank, dan artileri militer rezim Nushairiyah Suriah membantai lebih dari 50.000 warga muslim di propinsi Hamah. Kebiadaban itu dilanjutkan dengan penangkapan massal terhadap puluhan ribu anak-anak, wanita, pemuda, dan orang tua. Lebih dari 25.000 warga sipil muslim dibantai oleh rezim Suriah dalam penjara-penjara.
2. Pada masa pemerintahan Basyar Asad, sekitar pertengahan Maret 2011, revolusi rakyat muslim Suriah kembali pecah. Rakyat muslim Suriah menentang rezim Nushairiyah Suriah. Revolusi damai yang melibatkan 80% penduduk muslim Suriah itu ditanggapi dengan tindakan represif dan teror oleh rezim Nushairiyah Suriah. Revolusi Suriah kemudian berkembang menjadi gerakan jihad rakyat muslim Suriah. Rakyat muslim membentuk kelompok-kelompok jihad yang dinamakan Tentara Pembebasan Suriah (FSA/Free Syrian Army), bersama kelompok-kelompok jihad Islam menghadapi militer rezim Suriah yang didukung oleh militer rezim Syiah Iran, rezim Syiah Irak, milisi Syiah Hizbullah Lebanon dan rezim komunis Rusia.

Sampai saat ini, revolusi dan jihad Islam di Suriah telah berjalan lebih dari dua tahun. Lebih dari 90.000 warga sipil muslim dibantai

secara biadab oleh rezim Suriah. Ratusan ribu lainnya mendekam di penjara-penjara atau “dihilangkan” oleh rezim Suriah. Jutaan rakyat muslim Suriah terkatung-katung sebagai pengungsi di Lebanon, Yordania, Mesir, dan Turki.

Di antara kelompok jihad Islam yang paling menonjol adalah mujahidin Jabhah An-Nushrah, mujahidin Brigade Ahrar Asy-Syam, Jama'a Thali'ah Islamiyah, Harakat Al-Fajr Al-Islamiyyah, Brigade Al-Ummah, dan banyak lainnya. Mujahidin Islam dan mujahidin FSA saat ini meraih kemenangan-kemenangan gemilang di sebagian besar wilayah Suriah. Rezim Suriah yang didukung oleh Rusia, Iran, Irak dan China semakin sempoyongan.

Karena ketakutan jika rezim Nushairiyah sang anjing pengawal negara Israel itu tumbang, akhirnya Amerika memasukkan kelompok mujahidin Jabhah An-Nushrah dalam daftar baru kelompok teroris internasional. Namun rakyat Suriah dan mujahidin Islam tidak tertipu dengan konspirasi jahat Amerika untuk melindungi Israel dan anjing penjaga Israel, rezim Suriah tersebut. Rakyat Islam dan mujahidin Suriah bahu-membahu untuk menumbangkan rezim Nushairiyah Suriah, menegakkan daulah Islamiyah yang menerapkan syariat Islam di Suriah dan membebaskan Palestina dari tangan penjajah zionis Israel.



NUBUWAT RASULULLAH ﷺ TENTANG KEUTAMAAN NEGERI SYAM

Banyak riwayat dari Rasulullah ﷺ yang menyebutkan tentang negeri ini, termasuk keutamaan-keutamaannya, di antaranya adalah:

1. Bumi pilihan dan penduduk pilihan;

Dari Abdullah bin Hawalah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيَصِيرُ الْأَمْرُ إِلَى أَنْ تَكُونُوا جُنُودًا
مُجَنَّدَةً جُنْدًا بِالشَّامِ وَجُنْدًا بِالْيَمَنِ وَجُنْدًا
بِالْعِرَاقِ قَالَ ابْنُ حَوَالَةَ خِرُّ لِي يَا رَسُولَ
اللَّهِ إِنَّ أَدْرَكَتْ ذَلِكَ فَقَالَ عَلَيْكَ بِالشَّامِ
فَإِنَّهَا خَيْرَةٌ لِلَّهِ مِنْ أَرْضِهِ يَجْتَبِي إِلَيْهَا
خَيْرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ فَأَمَّا إِنْ أَبَيْتُمْ فَعَلَيْكُمْ
بِيَمَنِكُمْ وَاسْقُوا مِنْ عُذْرِكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ
تَوَكَّلْ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ

"Urusan (pemerintahan) ini kelak akan terpecah menjadi tentara-tentara yang dipersiapkan. Ada tentara di Syam, tentara di Yaman, dan tentara di Iraq."

Ibnu Hawalah berkata, "Ya Rasulullah, pilihlah salah satu untukku apabila aku masih menemui zaman tersebut!"

Beliau bersabda, "Hendaklah engkau memilih Syam, karena negeri itu adalah negeri pilihan Allah, Allah memilihkan untuk negeri itu hamba-hamba pilihan-Nya. Jika engkau enggan tinggal di Syam, hendaklah engkau

memilih Yaman dan minumlah dari air susunya. Sesungguhnya Allah telah menjamin untukku negeri Syam dan penduduknya."¹⁵⁵

Dari Watsilah bin Al-Asqa', berkata: Rasulullah bersabda: "Pada akhirnya kaum muslimin akan terkelompok menjadi beberapa pasukan; pasukan di Yaman, pasukan di Syam, pasukan di Timur, dan pasukan di Barat."

Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, pilihkanlah untukku karena aku ini seorang anak yang masih muda, boleh jadi aku akan mendapati zaman tersebut. Tentara manakah yang engkau perintahkan aku untuk bergabung dengannya?"

Beliau menjawab, "Hendaklah engkau memilih Syam."

Dalam lafal yang lain, Watsilah bin Al-Asqa' berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda kepada Hudzaifah bin Yaman dan Mu'adz bin Jabal saat keduanya meminta pendapat beliau tentang tempat tinggal. Maka beliau mengisyaratkan ke arah Syam. Ketika keduanya bertanya sekali lagi, beliau kembali mengisyaratkan ke arah Syam. Beliau bersabda, "Hendaklah engkau memilih Syam, karena negeri itu adalah negeri pilihan Allah, dihuni oleh hamba-hamba pilihan-Nya."¹⁵⁶

155. HR. Abu Dawud, Ahmad, Ibnu Hiban, dan Al-Hakim dengan sanad shahih. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Fadhâil Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 2, *Shahîh At-Targhîb wa At-Tarhîb* no. 3087.

Juga diriwayatkan dari Irbadh bin Sariyah oleh Ath-Thabarani dan dinyatakan *shahîh li-ghairih* oleh Al-Albani dalam *Shahîh At-Targhîb wa At-Tarhîb* no. 3088, dan dari Abu Darda' oleh Al-Bazzar dan Ath-Thabarani dengan sanad hasan, dinyatakan hasan shahih oleh Al-Albani dalam *Shahîh At-Targhîb wa At-Tarhîb* no. 3089.

156. HR. Ath-Thabarani dan dinyatakan *shahîh li-ghairih* oleh Al-Albani dalam *Shahîh At-Targhîb wa At-Tarhîb* no. 3090.

2. **Sebaik-baik bumi hijrah;**¹⁵⁷
3. **Negeri yang dinaungi oleh para malaikat;**

طُوبَى لِلشَّامِ فَقُلْنَا لِأَيِّ ذَٰلِكَ يَا رَسُوْلَ
 اللهُ قَالَ لِأَنَّ مَلَائِكَةَ الرَّحْمَنِ بَاسِطَةٌ
 أَجْنِحَتَهَا عَلَيْهَا

Zaid bin Tsabit berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Keberuntungan bagi Syam." Kami bertanya, "Kenapa ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Karena para malaikat membentangkan sayap-sayapnya kepadanya (menaunginya)."¹⁵⁸

4. **Didoakan agar mendapat berkah;**

Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَكَّتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي
 مَدِيْنَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا وَبَارِكْ
 لَنَا فِي صَاعِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدَّنَا

Ya Allah, berkahilah untuk kami kota Mekah, berkahilah untuk kami kota Madinah, berkahilah untuk kami kota Syam, berkahilah untuk kami sha' (ukuran empat kali cakupan dua telapak tangan dewasa) kami, berkahilah untuk kami mud (ukuran sekali cakupan dua telapak tangan orang dewasa) kami.¹⁵⁹

157. Lihat hadits tentang masalah ini dalam sub bab Keutamaan Palestina.

158. HR. At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Hakim, Ibnu Hibban, dan Ath-Thabarani. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Fazhâil Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 1, *Shahîh At-Targhîb wa At-Tarhîb* no. 3095, dan *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 503.

159. HR. Ya'qub Al-Fasawi, Al-Mukhalish, Abu Nu'aim, Al-Jurjani, Ibnu 'Asakir dan Ahmad. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 2246.



Nubuwaat Rasulullah ﷺ Tentang Syam Akhir Zaman

Sebagaimana negeri-negeri kaum muslimin lainnya, negeri Syam (terkhusus Damaskus) kelak akan menjadi salah satu saksi peristiwa besar akhir zaman. Banyak kejadian-kejadian besar yang dinubuwatkan oleh Rasulullah ﷺ akan terjadi di bumi Damaskus ini. Termasuk berbagai fitnah dan huru-hara yang terjadi pada umat Islam, sebagiannya akan terjadi di wilayah Damaskus dan sekitarnya. Di antara riwayat yang menjelaskan akan hal ini adalah sebagai berikut:

1. Damaskus akan menjadi saksi pertempuran besar *Al-Malhamah Al-Kubra*,¹⁶⁰
2. Damaskus akan menjadi tempat *Thaifah Manshurah* terakhir;
Dari Sa'ad bin Abi Waqash, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَزَالُ أَهْلُ الْعَرَبِ ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

*Penduduk 'Barat' akan senantiasa meraih kemenangan di atas kebenaran sampai terjadinya kiamat.*¹⁶¹

Penduduk Barat dalam hadits ini menurut Imam Ahmad dan Ibnu Taimiyah adalah penduduk Syam, karena saat Rasulullah ﷺ bersabda, beliau tinggal di Madinah, sementara posisi Syam adalah di sebelah barat laut dari kota Madinah. Pada masa Rasulullah ﷺ, Iraq sering disebut negeri Timur (negeri dari arah terbitnya matahari), dan Syam sering disebut negeri Barat (negeri terbenamnya matahari).

Dari Mu'awiyah bin Qurah dari bapaknya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ فَلَا خَيْرَ فِيكُمْ وَلَنْ تَزَالَ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي
مَنْصُورِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

*Jika penduduk Syam telah rusak, maka tiada kebaikan lagi pada kalian. Dan akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang berada di atas kebenaran dan meraih kemenangan atas musuh. Orang-orang yang memusuhi mereka tidak akan mampu mencelakakan mereka, sampai datangnya kiamat.*¹⁶²

160. Pembahasan tentang masalah ini akan dikupas lebih detil pada buku ini dalam akhir pembahasan tentang negeri Syam.

161. HR. Muslim no. 3551, Ibnu Al-A'rabi, Al-Jurjani, Ad-Dauraqi, dan Ibnu Mandah. Lihat *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 965.

162. HR. Tirmidzi, Ahmad, dan Ibnu Hiban. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 403.

لَا تَزَالُ مِنْ أُمَّتِي عِصَابَةٌ قَوَّامَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَضُرُّهَا مَنْ خَالَفَهَا تُقَاتِلُ أَعْدَاءَهَا كُلَّمَا ذَهَبَ حَرْبٌ نَشَبَ حَرْبٌ قَوْمِ آخِرِينَ يُزِيغُ اللَّهُ قُلُوبَ قَوْمٍ لِيَرْزُقَهُمْ مِنْهُ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ كَأَنَّهَا قِطْعُ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ فَيَفْرَعُونَ لِذَلِكَ حَتَّى يَلْبَسُوا لَهُ أَبْدَانَ الدَّرُوعِ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُمْ أَهْلُ الشَّامِ. وَنَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِصْبَعِهِ يَوْمِيُّ بِهَا إِلَى الشَّامِ حَتَّى أَوْجَعَهَا.

Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang tegak di atas urusan (agama) Allah dan memperjuangkannya. Orang-orang yang memusuhi mereka tidak mampu menimpakan bencana kepada mereka. Mereka memerangi musuh-musuh Allah, setiap kali sebuah peperangan (melawan kaum kafir) berhenti, mereka memerangi (kaum kafir) lainnya. Allah menyayatkan hati sebuah kaum dan Allah memberi rizki bagi kelompok (beriman) tersebut (dengan harta rampasan perang) dari kaum yang tersesat ini. Demikianlah sampai terjadinya kiamat yang bagaikan potongan-potongan malam yang gelap gulita. Mereka terkejut karenanya dan bergegas mengenakan baju besi mereka.”

Rasulullah ﷺ menjelaskan, “Mereka adalah penduduk Syam.” Rasulullah ﷺ mencoret di tanah dengan jari beliau, dan menunjuk ke arah Syam sampai jari beliau sakit.¹⁶³

3. Damaskus akan menjadi tempat bertahannya iman di akhir zaman;

Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah ﷺ telah bersabda:

إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ عَمُودَ الْكِتَابِ أَنْتَزَعَتْ مِنْ تَحْتِ وَسَادَتِي فَأَتْبَعْتُهُ بِصَرِي
فَإِذَا هُوَ نُورٌ سَاطِعٌ عُمِدَ بِهِ إِلَى الشَّامِ أَلَا وَإِنَّ الْإِيْمَانَ إِذَا وَقَعَتِ الْفِتْنُ
بِالشَّامِ

Sesungguhnya aku melihat (bermimpi) seakan-akan tonggak Al-Kitab telah tercabut dari bawah bantalku. Maka aku mengikuti kepergiannya

163. HR. Ibnu Majah secara ringkas. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādits Ash-Shahīhah* no. 3425.

dengan pandangan mataku. Tiba-tiba muncul seberkas cahaya yang terang-benderang mengarah ke Syam. Ketahuilah, sesungguhnya iman pada saat terjadi beragam fitnah, berada di Syam.¹⁶⁴

4. Janji Rasulullah ﷺ tentang munculnya pasukan pilihan dari Damaskus;

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا وَقَعَتِ الْمَلَاحِمُ بَعَثَ اللَّهُ بَعْنًا مِنَ الْمَوَالِي مِنْ دِمَشْقَ هُمْ أَكْرَمُ
الْعَرَبِ فَرَسًا وَأَجُودَهُ سِلَاحًا يُؤَيِّدُ اللَّهُ بِهِمُ الدِّينَ

Jika telah terjadi banyak peperangan besar (di akhir zaman), Allah akan mengeluarkan sebuah pasukan mantan budak dari kota Damaskus. Mereka adalah bangsa Arab yang paling baik kuda dan persenjataannya. Allah akan meneguhkan agama ini melalui perantaraan mereka.¹⁶⁵

5. Ghautah akan menjadi pusat pertahanan kaum muslimin dalam perang akhir zaman melawan Romawi;

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَسْطَاطُ
الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ الْعُوطَةِ، إِلَى جَانِبِ مَدِينَةٍ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ

Dari Abu Darda' ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Perkemahan kaum muslimin pada saat terjadinya malhamah (peperangan besar) adalah Ghuthah, di samping sebuah kota yang bernama Damaskus."¹⁶⁶

Realita kontemporer menjadi bukti awal atas kebenaran nubuwat Nabi ﷺ di atas. Ghuthah atau Ghautah pada saat ini dibagi menjadi dua distrik (kabupaten/kotamadya); distrik Ghautah Timur termasuk bagian dari provinsi Reif Damaskus (Pinggiran Damaskus) dan distrik Ghautah Barat yang termasuk bagian dari provinsi Damaskus. Selama masa revolusi rakyat muslim Suriah 2011-2013 saat ini, distrik Ghautah Timur merupakan salah satu pusat kekuatan mujahidin Islam dan mujahidin FSA. Serangan-serangan mujahidin di distrik ini

164. HR. Ahmad, Al-Hakim, dan Ath-Thabarani. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Fadhâ'il Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 3 dan *Shahîh At-Targhîb wa At-Tarhîb* no. 3092. Juga diriwayatkan oleh Ya'qub bin Sufyan dari Abu Darda' dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani.

165. HR. Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Ibnu 'Asakir. Dinyatakan hasan oleh Al-Bushairi dan Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 2777 dan *Fadhâ'il Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 28.

166. HR. Ahmad no. 21725, Abu Dawud no. 4298, Ath-Thabarani dalam *Musnad Asy-Syâmiyyîn* no. 589, Ya'qub bin Sufyan dalam *At-Târikh*, 2/290 dan Ibnu 'Asakir dalam *Târikh Dimasyqa*, 1/103. Sanadnya shahih.

memorak-porandakan kekuatan militer, kepolisian dan intelijen rezim Nushairiyah Suriah. Rakyat muslim di distrik ini sangat mendukung mujahidin, meski puluhan ribu di antara mereka telah dibantai oleh rezim Suriah melalui bombardir pesawat tempur, tank, dan artileri berat.

Nubuwat-nubuwat di atas dan yang semisalnya, kemungkinan besar akan terjadi menjelang kiamat nanti, di saat kaum muslimin berhadapan dengan bangsa Romawi dalam Malhamatul Kubra. Wallahu A'lam.

6. Nabi Isa turun dari langit di Damakus di akhir zaman;

Salah satu pokok akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah tentang tanda-tanda kiamat adalah meyakini akan turunnya Nabi Isa عليه السلام di akhir zaman. Hal itu sebagaimana yang banyak disebutkan dalam beberapa riwayat tentang 10 tanda besar kiamat. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari رضي الله عنه. Ia berkata

:

اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ فَقَالَ مَا تَذَاكَرُونَ
قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ
فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالذَّجَالَ وَالذَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ
عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ
خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالشَّرْقِ وَخَسْفٌ بِالمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِمِجْرِبَةِ العَرَبِ
وَأَخْرَ ذَلكَ نَارًا تَخْرُجُ مِنَ اليَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مُحْشَرِهِمْ

Rasulullah ﷺ pernah muncul di hadapan kami ketika kami sedang berbincang-bincang. Lalu beliau bertanya, "Apakah yang sedang kalian bicarakan?" Mereka menjawab, "Kami sedang membicarakan hari kiamat." Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya kiamat itu tidak akan datang sehingga kalian melihat sepuluh tanda sebelumnya." Kemudian beliau menyebut asap, Dajjal, binatang (yang keluar dari perut bumi), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam عليه السلام, Ya'juj wa Ma'juj, tiga gempa bumi (longsor), yaitu di timur, barat, dan di Jazirah Arab, serta yang terakhir ialah keluarnya api

dari Yaman yang menggiring manusia ke tempat berkumpulnya mereka.¹⁶⁷

Hadits yang semisal juga diriwayatkan kembali oleh Imam Muslim dalam *Shahih*-nya:

إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَكُونُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ خَسْفٌ بِالشَّرْقِ
وَحَسْفٌ بِالمَغْرِبِ وَخَسْفٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَالدَّجَالُ وَدَابَّةُ
الْأَرْضِ وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ
فُجْرَةِ عَدْنٍ تَرْحَلُ النَّاسَ

Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi hingga terjadi sepuluh tanda, yaitu penenggelaman di timur, penenggelaman di barat, dan penenggelaman di Jazirah Arab, asap, Dajjal, binatang (yang keluar dari perut bumi), Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat, dan api yang keluar dari lembah 'Adn yang menggiring manusia. Dan dalam sebuah riwayat disebutkan: "Dan yang ke sepuluh ialah turunnya Isa bin Maryam. (HR. Muslim)

Kita meyakini bahwa saat ini Nabi Isa عليه السلام berada di langit, diangkat oleh Allah سُبْحَانَهُ dalam peristiwa pengejaran orang-orang Yahudi terhadapnya. Orang Yahudi merasa bahwa mereka telah membunuh Isa dan Allah membantah klaim mereka:

"Dan karena ucapan mereka, 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,' padahal mereka tiada membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu kecuali hanya mengikuti persangkaan belaka; dan mereka tidak pula yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Tidak ada seorang pun dari ahli kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan pada hari kiamat nanti Isa akan menjadi saksi terhadap mereka." (An-Nisâ' [4]: 157-159)

Allah menjelaskan dalam kitab-Nya akan kedatangan Isa عليه السلام di akhir zaman:

167. HR. Muslim, *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah*: 18/27-28)



Kita meyakini bahwa saat ini Nabi Isa عليه السلام berada di langit, diangkat oleh Allah سُبْحَانَهُ dalam peristiwa pengejaran orang-orang Yahudi terhadapnya.

﴿۵۷﴾ وَقَالُوا ءَأَلِهَتُنَا
 خَيْرٌ أَمْ هُوَ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ﴿۵۸﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا
 عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿۵۹﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا
 مِنْكُمْ مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿۶۰﴾ وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرْنَ
 بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿۶۱﴾

Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya. Dan mereka berkata: "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)? Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar. Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya ni`mat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil. Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus. (Az Zukhruf [43]: 57-61)

Ayat-ayat di atas—sebagaimana yang disebutkan dalam Tafsir Al-Qurthubi—membicarakan Isa ﷺ, dan pada ayat terakhir (61) disebutkan *wa innahû la-‘ilmun lis-sâ’ah* (Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat), yakni turunnya Isa ﷺ ke bumi sebelum datangnya hari kiamat merupakan pertanda telah dekatnya hari kiamat.

Bagaimana dan kapan Nabi Isa turun ke bumi?

Setelah Dajjal muncul dan melakukan perusakan dan penghancuran di muka bumi, Allah mengutus Isa ﷺ untuk turun ke bumi turun di menara putih (*al-manârah al-baidhâ’*) di Damaskus Timur, Suriah.¹⁶⁸ Beliau mengenakan dua buah pakaian yang dicelup dengan waras dan za’faran; beliau taruh kedua telapak tangan beliau di sayap dua malaikat. Bila beliau menundukkan kepala, menurunlah rambutnya, dan bila diangkat kelihatan landai seperti mutiara. Tidak ada orang

168. Mungkin untuk rasa optimisme dan mencari berkah dari hadits nabawi, Al-Manarah Al-Baidha’ telah diambil sebagai nama bagi Yayasan Media Mujahidin Jabhah An-Nushrah Suriah.

kafir yang mencium nafasnya kecuali akan mati, padahal nafasnya itu sejauh pandangan matanya.

Beliau akan turun pada kelompok yang diberi pertolongan oleh Allah yang berperang untuk menegakkan kebenaran dan bersatu-padu menghadapi Dajjal. Nabi Isa عليه السلام turun pada waktu sedang diiqamati shalat, lantas beliau shalat di belakang pemimpin kelompok itu.

Dalil-dalil yang menerangkan hal itu di antaranya:

- Dalam hadits Nawwas bin Sam'an yang panjang yang membicarakan kemunculan Dajjal dan turunnya Isa عليه السلام, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Ketika Allah telah mengutus Al-Masih Ibnu Maryam, maka turunlah ia di menara putih di sebelah timur Damaskus dengan mengenakan dua buah pakaian yang dicelup dengan waras dan za'faran, dan kedua telapak tangannya diletakkannya di sayap dua malaikat; bila ia menundukkan kepala maka menurunnlah rambutnya, dan jika diangkatnya kelihatan landai seperti mutiara. Maka tidak ada orang kafirpun yang mencium nafasnya kecuali pasti meninggal dunia, padahal nafasnya itu sejauh mata memandang. Lalu Isa mencari Dajjal hingga menjumpainya di pintu Lud, lantas dibunuhnya Dajjal. Kemudian Isa datang kepada suatu kaum yang telah dilindungi oleh Allah dari Dajjal, lalu Isa mengusap wajah mereka dan memberi tahu mereka tentang derajat mereka di surga.”¹⁶⁹

- Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ
دِمَشْقَ

*Isa akan turun di menara putih sebelah timur Damaskus.*¹⁷⁰

Ibnu Katsir berkata, "Inilah yang termasyhur mengenai tempat turunnya Isa, yaitu di menara putih bagian timur Damaskus. Dalam beberapa kitab yang saya baca, beliau turun di menara putih sebelah timur masjid Jami' Damaskus, dan ini rupanya pendapat yang lebih terpelihara. Karena di Damaskus tidak dikenal ada menara di bagian timur selain di sebelah Masjid Jami' Umawi di Damaskus sebelah timur. Inilah pendapat yang lebih sesuai karena beliau turun ketika sedang

169. Shahih Muslim, *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah*, Bâb Dzîkr Ad-Dajjâl 18: 67-68).

170. HR. Ath-Thabarani, dan dishahihkan Al-Albani dalam *Shahîh Al-Jâmi'* Ash-Shaghîr no. 8169 dan *Fadhâ'il Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 22 dan 26. Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari Kaisan Abu Nafi' Al-Dimasyqi, dan dishahihkan Al-Albani dalam *Fadhâ'il Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 23.

dibacakan iqamat untuk shalat, lalu imam kaum muslimin berkata kepada beliau, "Wahai Ruh Allah, majulah untuk mengimami shalat." Kemudian beliau menjawab, 'Engkau saja yang maju menjadi imam, karena iqamat tadi dibacakan untukmu.' Dalam satu riwayat dikatakan bahwa Isa berkata, "Sebagian kalian merupakan *amir* (pemimpin) bagi sebagian yang lain, sebagai penghormatan dari Allah untuk umat ini."

171

7. Tempat berlindung dari api Hadhramaut;¹⁷²

Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

سَتَخْرُجُ نَارٌ مِنْ حَضْرَمَوْتٍ أَوْ مِنْ بَحْرِ حَضْرَمَوْتٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ
تَحْشُرُ النَّاسَ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَاذَا تَأْمُرُنَا قَالَ عَلَيْنَا بِالشَّامِ

"Sebelum terjadinya kiamat akan keluar api dari Hadhramaut atau dari laut Hadhramaut yang mengumpulkan manusia." Kami bertanya, "Apa yang engkau perintahkan kepada kami, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Hendaklah kalian berada di Syam."¹⁷³

Al-Malhamah Al-Kubra, Ketika Perang di Akhir Zaman Itu Kembali ke Zaman Unta

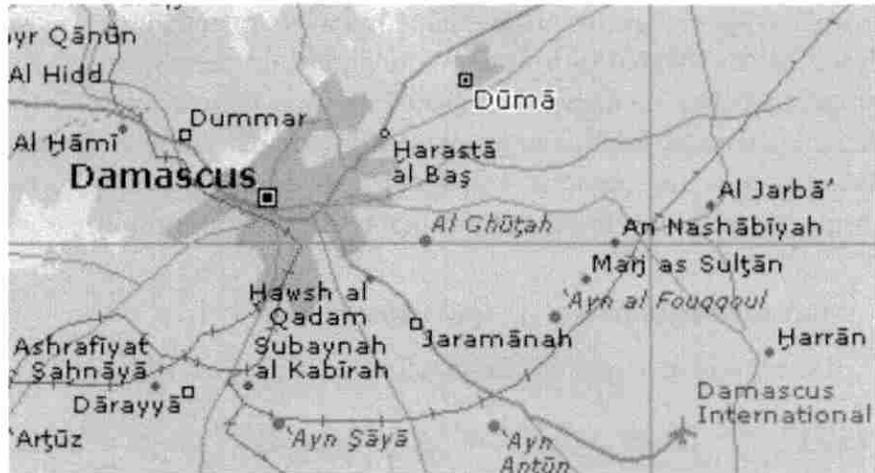
Kelak, setelah penaklukkan Persia Raya, maka Al-Mahdi dan kaum muslimin menggunakan kesempatan tersebut untuk membangun kembali Baitul Maqdis. Sementara itu orang-orang Romawi justru mempersiapkan makar baru untuk menghabisi kaum muslimin. Sangat mungkin kembalinya Palestina ke tangan kaum muslimin menjadi faktor baru yang menambah dendam bangsa Romawi. Maka, dipersiapkanlah satu pasukan besar yang terdiri dari 80 bendera. Mungkinkah yang dimaksud oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah 80 negara Eropa? *Wallâhu a'lam bish-shawâb*. Jika benar yang dimaksud oleh beliau adalah bergabungnya negara-negara Eropa, maka hal itu merupakan isyarat bahwa Eropa saat itu akan terpecah belah menjadi banyak negara, lebih dari yang ada saat ini.¹⁷⁴

171. *Shahîh Muslim*.

172. Lihat penjelasan tentang masalah ini dalam pembahasan tentang Hijaz/Mekah.

173. HR. Ahmad, At-Tirmidzi, Abu Bakr bin Abi Syaibah, Abu Ya'la, dan Ibnu Hiban. Dinyatakan shahih oleh Ahmad Syakir dan Al-Albani dalam *Shahîh Al-Jâmi' Ash-Shaghîr* no. 3609, *Silsilah Al-Ahâdîs Ash-Shahîhah* no. 2768 dan *Fadhâ'il Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 11.

174. Pada saat ini terdapat kurang-lebih 40 negara Eropa-Kristen (tidak termasuk negeri-negeri mayoritas muslim seperti Bosnia dan Albania). Maka, ketika pemerintah pusat setiap negara Eropa



Perang dahsyat melawan pasukan raksasa Romawi ini terjadi di bumi Syam. Pasukan Romawi akan menjadikan A'maq atau Dabiq sebagai markas pertahanannya, sementara kaum muslimin menjadikan Ghuthah sebagai markas pertahanannya. A'maq adalah sebuah sungai (danau) yang terletak di dekat daerah Dabiq, antara di kota Halb dan Antiok, termasuk dalam wilayah negeri Syam.

Penyebutan Rasulullah ﷺ tentang nama pasukan itu dengan Romawi juga mengisyaratkan bahwa Amerika saat itu hanyalah salah satu kontingen yang turut dalam perang agama ini. Amerika bukan menjadi unsur paling pokok yang mendominasi. Mengapa demikian? Dalam kondisi terpecah-belah dan hancur lebur secara ekonomi, dan dengan memerhatikan segi geografisnya yang jauh dari wilayah Timur Tengah, Amerika Serikat diperkirakan tidak akan lagi ikut dalam perang besar melawan kaum muslimin tersebut atas nama negara, akan tetapi sekelompok anggota masyarakatnya yang fanatik boleh jadi tetap akan berpartisipasi dengan bersiteguh menyeberangi Samudera Atlantik

telah bangkrut, dengan runtuhnya Kapitalisme, tentu tidak terlalu sukar untuk memperkirakan negara-negara tersebut akan terpecah-belah, terlebih lagi jika terdapat faktor pemecahnya berupa perbedaan etnis dan bahasa. Bagi negara yang lebih besar seperti Inggris, Spanyol, Perancis, Italia, dan yang setara dengannya, terdapat kemungkinan untuk pecah menjadi lebih dari dua negara. *Wallāhu a'lam.*

Bahkan ide semacam ini sudah pernah dicetuskan pada awal tahun 1990-an, justru ketika negara-negara Eropa tengah berada pada puncak upaya mereka dalam membentuk Eropa Bersatu. "Freddie Heineken, seorang raja bir Belanda, telah menimbulkan kegemparan ketika ia mengusulkan dibentuknya sebuah aliansi Eropa yang terdiri dari **75 negara**, dengan masing-masing negara berpenduduk antara lima hingga 10 juta jiwa sesuai dengan latar belakang etnis dan bahasanya. Islandia, Norwegia, Swedia, Finlandia, dan Denmark akan tetap dalam bentuk yang sama. Skotlandia dan Wales akan menjadi negara merdeka. Di Spanyol, wilayah Catalonia dan Basque akan menjadi merdeka. Paris dan wilayah sekitarnya akan menjadi Ile-de-France, dengan penduduk sekitar 10 juta jiwa. Swis dan Italia akan dipecah menjadi sembilan negara yang berbeda. Dan seterusnya." (John Naisbitt, *Global Paradox*, Avon Books, 1994, New York, hal. 1-2)

untuk bergabung dengan kontingen pasukan Eropa guna membentuk pasukan Romawi/Barat. Dalam komposisi pasukan Romawi/Barat ini, kontingen Eropa merupakan pasukan utama, sehingga praktis dapat disebut sebagai pasukan Eropa, persis mengulang sejarah masa lalu.¹⁷⁵

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahih*-nya, dari Abu Hurairah, telah bersabda Rasulullah ﷺ:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ
جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَتْ
الرُّومُ خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَّوْنَا مِنَّا نَقَاتِلَهُمْ فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ لَا
وَاللَّهِ لَا نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ
اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ وَيَفْتَحُ الثُّلُثُ
لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينَةَ فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ
قَدْ عَلَقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ
خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّامَ خَرَجَ
فَبَيْنَمَا هُمْ يُعَدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوِّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ
عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَأَهُ عَدُوُّ اللَّهِ دَابَّ
كَمَا يَدُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنْدَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ
اللَّهُ بِيَدِهِ فَيَرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ

175. Pada tahun 1493M, penjelajah Christopher Columbus menemukan Karibia. Selama masa tiga tahun berikutnya, ia menemukan Dominica, Jamaica, dan Puerto Rico (Amerika Tengah). Pada 1497, seorang pelaut Venezia bernama John Cabot tiba di Newfoundland (kini Kanada) dengan mengemban tugas dari raja Inggris. Pelayaran ini membuka jalan bagi para nelayan dari Eropa, terutama orang Portugis, segera berdatangan secara teratur ke benua baru yang kelak dikenal dengan nama Amerika itu. Hunian tetap Eropa pertama di benua Amerika adalah kota St. Augustine yang dibangun oleh pemimpin pasukan Spanyol, Pedro Menendes, di sepanjang Sungai Teluk (Gulf Stream). Pada tahun 1578, ratu Inggris Elizabeth memberi hak paten kepada Humphrey Gilbert untuk menjajah 'tanah yang masih dihuni bangsa barbar dan biadab' di dunia baru yang belum di kuasai negeri Eropa lainnya.

Awal tahun 1600-an menjadi permulaan gelombang besar emigrasi dari Eropa ke Amerika Utara. Selama lebih dari tiga abad, gerakan perpindahan penduduk Kristen Eropa ini tumbuh dari hanya beberapa ratus orang Inggris menjadi banjir berjuta-juta pendatang baru. Demikianlah, benua yang kini dikenal dengan nama Amerika ini, semula adalah negeri luas yang dihuni oleh penduduk asli Indian. Kedatangan jutaan pendatang baru Kristen dan Yahudi dari Eropa telah menyebabkan 'pembantaian dan pemusnahan' bangsa asli Indian.

Tidak akan terjadi kiamat sehingga bangsa Romawi sampai di A'maq atau Dabiq. Kedatangan mereka akan dihadapi oleh sebuah pasukan yang keluar dari kota Madinah¹⁷⁶ yang merupakan penduduk bumi yang terbaik pada masa itu. Apabila mereka telah berbaris (dan berhadap-hadapan untuk berperang), bangsa Romawi akan menggertak: "Biarkan kami membuat perhitungan dengan orang-orang kami yang kalian tawan (maksud mereka adalah bangsa Romawi yang telah masuk Islam)!" Mendengar gertakan itu, kaum muslimin menjawab, "Demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian mengusik saudara-saudara kami!"

Maka terjadilah pertempuran antara kedua pasukan. Sepertiga pasukan Islam akan melarikan diri dari medan pertempuran, maka Allah tidak akan mengampuni mereka (memberi mereka taufiq untuk bertaubat) untuk selama-lamanya. Sepertiga pasukan Islam yang lain akan terbunuh, dan mereka adalah sebaik-baik orang yang mati syahid di sisi Allah. Sepertiga pasukan Islam lainnya akan memenangkan peperangan, tanpa mendapatkan fitnah (bencana atau kesesatan) sedikitpun selamanya.

Kemudian mereka menaklukkan kota Konstantinopel. Ketika mereka tengah membagi-bagi harta rampasan perang dan telah menggantungkan pedang-pedang mereka pada pohon Zaitun, mendadak terdengar suara teriakan setan, "Sesungguhnya Al-Masih Dajjal telah menguasai keluarga kalian!"

Mereka pun segera bergegas pulang, namun ternyata berita itu bohong. Tatkala mereka telah sampai di Syam, barulah Dajjal muncul. Ketika mereka tengah mempersiapkan diri untuk berperang dan merapikan barisan, tiba-tiba datang waktu shalat. Pada saat itulah Nabi Isa bin Maryam turun. Ia memimpin mereka (untuk memerangi Dajjal). Begitu melihat Nabi Isa, musuh Allah si Dajjal pun meleleh hancur bagaikan garam yang mencair. Sekiranya ia membiarkannya, sudah tentu musuh Allah itu akan

176. Imam Muhammad bin Khalifah Al-Wasytani Al-Ubay (828 H) dalam *Ikmâl Ikmâl Al-Mu'allim Syarh Shahîh Muslim* dan Imam Muhammad bin Muhammad bin Yusuf As-Sanusi Al-Hasani (895 H) dalam *Mukammil Ikmâl Al-Ikmâl* menjelaskan bahwa kaum muslimin yang akan berperang melawan 960.000 pasukan Romawi Bani Ashfar ini boleh jadi adalah penduduk kota Al-Madinah Al-Munawwarah, dan boleh jadi pula adalah penduduk kota Damaskus di Syam. Lafal 'kota (madinah)' dalam teks hadits ini (فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ) memang mengandung dua kemungkinan ini. Bila disebutkan kata *madinah*, makna yang pertama kali akan dipahami oleh masyarakat adalah kota Nabi, Madinah Munawwarah. Jadi kata *madinah* sudah menjadi semacam isim 'alam yang hanya menunjuk kepada satu kota, yaitu Al-Madinah An-Nabawiyah Al-Munawwarah. Meski demikian, masih ada kemungkinan yang dimaksud dengan kata Madinah dalam hadits ini adalah kota Damaskus, mengingat konteks hadits ini sendiri berbicara tentang peristiwa peperangan akhir zaman di Syam. Lihat *Ikmâl Ikmâl Al-Mu'allim Syarh Shahîh Muslim* juz 9 hlm. 345. Sebenarnya tidak ada kontradiksi di antara kedua pendapat ini karena keduanya masih bisa dikompromikan. Pasukan Islam yang menyambut pasukan Romawi ini semula keluar dari Madinah bersama Imam Al-Mahdi, melakukan beberapa penaklukan di Jazirah Arab dan Persia, kemudian bergerak ke Syam. Pada saat berada di negeri Syam inilah pasukan besar Romawi muncul, maka kedatangan mereka disambut oleh pasukan Islam. *Wallâhu a'lam bish-shawâb*.

hancur leleh. Namun Allah membunuhnya melalui perantara tangan Isa, sehingga Isa menunjukkan kepada kaum muslimin darah musuh Allah itu yang masih segar menempel di ujung tombaknya.¹⁷⁷

Dalam penjelasan yang lebih panjang terhadap detail perang ini disebutkan:

وَتَكُونُ عِنْدَ ذَاكُمْ الْقِتَالِ رَدَّةٌ شَدِيدَةٌ فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً
لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ فَيَفِيءُ
هُوَ أَوْ هُوَ لَا كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَفَى الشُّرْطَةُ ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ
شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ
فَيَفِيءُ هُوَ أَوْ هُوَ لَا كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَفَى الشُّرْطَةُ ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ
شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يُمْسُوا فَيَفِيءُ هُوَ أَوْ هُوَ لَا
وَهُوَ لَا كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَفَى الشُّرْطَةُ فَإِذَا كَانَ يَوْمَ الرَّابِعِ نَهَدَ إِلَيْهِمْ
بَقِيَّةَ أَهْلِ الْإِسْلَامِ فَيَجْعَلُ اللَّهُ الدَّبْرَةَ عَلَيْهِمْ فَيَقْتَتِلُونَ مَقْتَلَةً إِمَّا قَالَ
لَا يُرَى مِثْلَهَا وَإِمَّا قَالَ لَمْ يُرَ مِثْلَهَا. حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِحَبَابَاتِهِمْ
فَمَا يُخْلَفُهُمْ حَتَّى يَحْرَّ مَيْتًا. فَيَتَعَادُ بَنُو الْأَبِ كَانُوا مِائَةً فَلَا يَجِدُونَهُ
بَقِيٍّ مِنْهُمْ إِلَّا الرَّجُلَ الْوَاحِدَ فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ أَوْ أَيِّ مِيرَاثٍ يُقَاسِمُ؟
فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِبَأْسِ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ فَجَاءَهُمُ الصَّرِيحُ
إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي دَرَارِيِّهِمْ فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَيُقْبِلُونَ
فَيَبْعَثُونَ عَشْرَةَ فَوَارِسَ طَلِيْعَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنِّي لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَالْوَانَ خِيُولِهِمْ هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ
عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ

“Dalam pertempuran itu akan terjadi kegoncangan yang sangat (keraguan hati). Kaum muslimin membentuk sebuah pasukan perintis berani mati,

177. HR. Muslim: Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā'ah no. 2897.

yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datang malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan.

Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata terbunuh di medan laga. Maka kaum muslimin kembali membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datangnya malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan.

Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata terbunuh di medan. Kaum muslimin pun kembali membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datang waktu malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan.

Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata kembali terbunuh di medan laga. Maka pada hari keempat, kaum muslimin yang tersisa maju ke kancah pertempuran dengan ganas, sehingga akhirnya Allah mengalahkan bangsa Romawi. Pasukan Romawi terbunuh dalam jumlah yang sangat banyak yang belum pernah dialami sebelumnya. Begitu banyaknya yang terbunuh, sehingga apabila ada burung yang melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum meninggalkan mereka (akibat bau busuk bangkai yang bertebaran). Satu sama lain yang masih hidup pun menghitung jumlah keluarganya yang terbunuh di medan laga. Ternyata dari seratus orang saudara, hanya seorang saja yang masih bertahan hidup. Maka harta rampasan perang mana yang bisa mendatangkan kebahagiaan? Harta warisan mana lagi yang harus dibagikan?

Tatkala mereka dalam kondisi pilu seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar musibah yang lebih besar lagi. Seorang penyeru (setan) meneriakkan bahwa Dajjal telah menguasai keluarga mereka. Mereka pun melemparkan segala harta rampasan perang yang masih mereka genggam, dan segera bergegas untuk memerangi Dajjal. Mereka mengirim sepuluh orang prajurit berkuda sebagai pasukan mata-mata terdepan.”

Rasulullah bersabda, "Sungguh aku mengenal nama-nama mereka, nama-nama bapak mereka, dan bahkan warna kuda-kuda mereka. Mereka pada waktu itu adalah sebaik-baik prajurit berkuda di muka bumi."¹⁷⁸

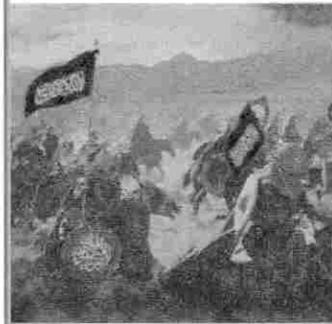


Aleppo, A'maq, Dabiq dan Ghutah, kota-kota di bumi Damaskus Tempat terjadinya Malhamatul Kubra

Al-Malhamah Al-Kubra merupakan sebuah pertempuran paling dahsyat yang pernah terjadi antara Al-Mahdi dan musuhnya. Disebut Al-Malhamah Al-Kubra karena dahsyatnya pembantaian yang berakhir dengan korban yang sangat besar di kedua belah pihak. Dari setiap 100 keluarga muslim hanya satu orang saja yang selamat, sedangkan pihak kafir Romawi hanya tertinggal satu orang saja dari total 960.000 pasukannya. Riwayat di atas menggambarkan kekalahan telak pasukan Romawi dengan ungkapan *lâ yurâ mitsluhâ* (belum pernah terlihat sebelumnya bentuk kehancuran yang seperti itu)

Riwayat tentang peperangan Al-Malhamah Al-Kubra di atas dengan jelas mengonfirmasikan kehancuran Romawi (Amerika dan Eropa) dan sekutunya. Betapa tidak, terhentinya pertempuran ketika malam tiba menunjukkan bahwa teknologi penginderaan malam Angkatan Bersenjata Romawi yang sangat canggih sudah tidak tersedia. Demikian pula dengan teknologi rudal oleh kapal-kapal laut maupun pesawat-pesawat udara yang tidak membutuhkan pertemuan jarak dekat antara

178. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 2899.



Al-Malhamah Al-Kubra merupakan sebuah pertempuran paling dahsyat yang pernah terjadi antara Al-Mahdi dan musuhnya.

kedua pasukan pun sudah lenyap. Ya, karena sangat mungkin ketika itu negara yang bernama Amerika Serikat dan sekutunya juga telah menjadi sebuah sejarah, dan energi pendukung juga sudah tidak tersedia lagi bagi fasilitas-fasilitas seperti itu. *Wallâhu a'lam.*

Kembali ke Zaman Unta!

Telah kami jelaskan pada tulisan kami yang berjudul "Al-Malhamah Al-Kubra" tentang kondisi sebelum pembaiatan Imam Mahdi, saat pembaiatannya, dan setelahnya, saat manusia akan kembali ke zaman unta. Akan tetapi, apa yang menjadi penyebab itu semua? Mungkinkah semua itu akan terjadi? Setidaknya, inilah beberapa analisis dari para pemerhati akhir zaman tentang bagaimana peristiwa kembalinya manusia ke zaman unta bisa terjadi:

1. Amin Muhammad Jamaluddin¹⁷⁹ meyakini bahwa seluruh senjata pemusnah massal dan semua alat-alat logam di saat itu telah habis karena peristiwa perang Armagedon, seluruhnya benar-benar habis dan tidak tersisa sama sekali. Bukan hanya senjata pemusnah masal, bahkan semua jenis senjata api dan alat-alat perang seperti tank, pesawat terbang, panser, kapal induk, serta berbagai transportasi lainnya juga akan musnah oleh sebab yang sama.

Analisis di atas, nampaknya terlalu dibuat-buat dan terlihat dipaksakan, kemungkinan prediksi ini sangat jauh dari kebenaran dan sulit dinalar. Sebab, merupakan sesuatu yang mustahil jika bahan-bahan logam dan senjata-senjata organik ini benar-benar musnah secara total dan tidak ada sama sekali di seluruh dunia. Bukankah sangat mungkin bahwa tidak semua pihak ikut terlibat dalam perang ini? Bagaimana dengan manusia lain yang jauh dari wilayah konflik—dan mereka juga memiliki berbagai persenjataan modern meski sangat sederhana? Sebut saja negeri kita (Indonesia), atau wilayah lainnya yang mungkin "aman-aman" saja? Bagaimana secara logika hal itu bisa terjadi?

Bahkan, sebelum terlalu jauh membuat asumsi tentang perang Armagedon, mencari kesimpulan yang sesungguhnya dari hakikat perang Armagedon sendiri masih menjadi misteri. Benarkah keberadaan perang itu adalah sebagaimana yang mereka gambarkan? Kalau toh benar akan terjadi perang sebelum peristiwa Malhamatul

179. Dalam salah tulisannya yang berjudul "Umur Umat Islam".

Kubra—apapun nama perang itu, maka efek yang akan ditimbulkan tidak mungkin akan terjadi sebagaimana yang dibayangkan.¹⁸⁰

2. Asumsi kedua adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Ir. Wisnu Sasongko, penulis buku *“Armagedon; Peperangan Akhir Zaman”*, juga beberapa analis lainnya yang menyatakan bahwa kehancuran seluruh senjata modern adalah disebabkan hujan meteor (bintang berekor) yang menabrak bumi hingga menimbulkan medan magnet raksasa yang mengubah sistem grafitasi bumi. Akibat dari rusaknya sistem ini, maka semua benda yang terbuat dari logam akan mengalami kerusakan sistem yang berakibat tidak berfungsinya alat-alat berat tersebut meski ia tetap ada.
3. Asumsi ketiga adalah didasarkan pada fakta sosial, ekonomi, dan politik global yang secara keseluruhan berada dalam cengkraman Amerika dan Eropa. Dimulai dengan kehancuran ekonomi kapitalis yang dibangun di atas pilar-pilar ribawiyah¹⁸¹, keruntuhan sistem perbankan internasional, hancurnya pasar uang dan bursa saham, yang kesemuanya akan berimbas pada kehancuran semua jejaring ekonomi dunia. Pada tulisan sebelumnya, kami telah menguraikan panjang lebar tentang resiko kehancuran dunia dan kembalinya manusia ke *zaman unta* dari sudut pandang ini. Secara sederhana, kronologi kembalinya manusia ke zaman unta berdasarkan analisis ini adalah sebagai berikut:
 1. Secara perlahan namun pasti, ekonomi dunia global terus bergejolak dan cenderung turun, seiring dengan krisis global yang menerpa ekonomi Amerika yang akhirnya akan diikuti oleh seluruh dunia. Karena Amerika merupakan negara yang tegak di atas pinjaman modal negara-negara dunia (100% tumbuh karena investasi dari negara-negara lain), maka secara otomatis akan memengaruhi stabilitas ekonomi negara-negara dunia lainnya. Ekonomi Amerika—dengan pasar uang dan bursa saham sebagai pilar utamanya—telah menjadi barometer bagi ekonomi negara lain yang menjadikan dollar sebagai

180. Secara sederhana kita bisa mengajukan pertanyaan, “Jika benar bahwa di wilayah Armagedon itu seluruh persejataan modern akan musnah karena efek yang ditimbulkan oleh perang itu, mengapa pihak Romawi tidak mencari ‘pinjaman’ senjata kepada negeri-negeri lain (yang tidak terlibat perang)? Bukankah sangat mungkin mereka masih memiliki cadangan (sisa-sisa) senjata api (yang sederhana), yang bisa mereka gunakan untuk melawan kaum muslimin di Ghutah-Damaskus? Dengan demikian, hancurnya seluruh senjata dari dunia ini secara total adalah sesuatu yang mustahil, apalagi jika penyebabnya adalah peperangan yang bersifat lokal (hanya di Armagedon).

181. Dalam Al-Qur’an Allah telah menyatakan perang terbuka terhadap para pengusung ekonomi ribawiyah. Boleh jadi hasil akhir dari peperangan ini akan berwujud pada kehancuran sistem ekonomi tersebut yang akan berimbas pada kehancuran ekonomi dunia secara total.

alat tukar mereka dalam bertransaksi. Jika Amerika maju dan berkembang, maka nilai ekspor produk negara-negara yang melakukan transaksi perdagangan dengan Amerika juga akan berkembang. Sebaliknya, jika ekonomi Amerika melemah maka secara otomatis akan mengganggu ekonomi lainnya.

2. Ketika Amerika pada waktunya jatuh pada jurang kebangkrutan total—dengan beragam sebab yang telah banyak dijelaskan, maka seluruh perekonomian dunia yang tersangkut dengan jejaring ekonomi Amerika dengan sendirinya juga akan terkena imbasnya. Ketika Amerika tidak lagi mampu membayar hutang-hutangnya kepada negara-negara donor, berarti terjadi stagnasi ekonomi negara tersebut yang juga akan berimbas pada angka pengangguran yang tinggi. Efek berikutnya adalah berhentinya seluruh sektor industri, baik sektor riil maupun perbankan. Pabrik-pabrik sudah tidak lagi mampu beroperasi karena tidak adanya suntikan dana dari lembaga keuangan dan terjadinya gagal bayar dari para pengguna produknya. Tingginya harga minyak dunia dan kelangkaan sumber yang tersedia semakin memperparah keadaan.¹⁸² Kondisi itu terus berlangsung hingga seluruh industri, pabrik-pabrik, alat-alat produksi, transportasi darat, laut, dan udara yang paling banyak membutuhkan minyak dan gas, bisa dipastikan tidak lagi dapat beroperasi dan mengeluarkan produknya.
3. Dengan berhentinya aktivitas produksi dari beragam jenis pabrik, baik pabrik senjata maupun alat transportasi, maka jumlah peralatan yang bisa digunakan juga akan terbatas. Ketika peralatan tadi rusak atau mengharuskan untuk diganti sebagian onderdilnya, maka sudah tidak ditemukan lagi pabrik yang memproduksi suku cadang yang dibutuhkan untuk kelangsungan alat-alat tersebut. Maka, di berbagai negara yang saat itu tidak terlibat dalam peperangan antara Imam Mahdi dan musuh-

182. Pada masa awal pemerintahan Presiden Bush Jr. (2001) dibentuk Kelompok Pengembangan Kebijakan Energi Nasional yang diketuai Wakil Presiden Dick Cheney. Pada laporan yang disampaikan kelompok tersebut pada Mei 2001 sebagaimana dimuat dalam situs Gedung Putih, disebutkan bahwa hingga 2020, konsumsi minyak Amerika akan meningkat sebesar 6 juta barrel per hari, sedangkan tingkat produksi dari ladang-ladang minyak di dalam negeri Amerika, dengan telah memperhitungkan kemungkinan penemuan ladang-ladang minyak baru di dalam negeri, akan menurun sebanyak 1,5 juta barrel per hari. Guna memenuhi kebutuhan minyak Amerika pada 2020, maka diperlukan impor minyak sebanyak 7,5 juta barrel per hari yang merupakan 70% dari kebutuhan minyak total Amerika (saat ini total impor minyak sekitar 58% dari kebutuhan total Amerika). Pada saat yang sama, pasokan minyak ke pasar dunia justru semakin menurun karena telah semakin mengeringnya sumur-sumur minyak di dunia, sedangkan cadangan lainnya banyak terdapat di laut dalam yang biaya eksplorasinya sangat mahal.

musuhnya, boleh jadi masih memiliki senjata-senjata modern, alat transportasi, dan teknologi lainnya, namun sudah tidak ada lagi bahan bakar dan atau amunisi yang bisa digunakan.

4. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang-orang (di seluruh dunia) yang bekerja di wilayah-wilayah industri maupun pabrik adalah para profesional yang digaji oleh negara dengan angka yang tinggi. Mereka hanya akan bekerja (baik di tempat eksplorasi minyak, gas, pertambangan, instansi pelayanan masyarakat, pabrik senjata, atau yang lainnya) jika mereka mendapat order dan perintah dari atasannya. Tidak ada di antara mereka yang bekerja untuk mengoperasikan mesin-mesin berat itu atas inisiatif pribadi atau dorongan hati yang ikhlas. Seluruhnya akan bekerja sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang telah ditetapkan oleh perusahaan tempat ia bekerja. Dengan demikian, ketika negara yang bersangkutan mengalami kebangkrutan ekonomi hingga tidak lagi mampu membayar biaya dan gaji para profesional itu, dengan sendirinya mesin-mesin produksi mereka akan menganggur tidak ubahnya seperti besi tua. Dari sinilah proses berhentinya produksi seluruh kebutuhan pokok dan sekunder manusia mulai terjadi. Dengan sendirinya, fenomena di atas menjadi indikasi kehancuran ekonomi kapitalis yang seluruh manusia saat ini masih terus tergantung padanya.
5. Ketika kondisi seperti itu terus berlangsung selama bertahun-tahun lamanya, maka teknologi modern yang dimiliki oleh manusia tinggal sejarah dan kenangan masa lalu. Manusia terpaksa menggunakan teknologi manual untuk mempertahankan hidupnya. Fase itu menandai dimulainya kehidupan secara manual. Bahan bakar minyak dan energi sudah tidak lagi ada yang menjual (karena tidak ada yang memproduksi), listrik juga terputus, kantor pelayanan masyarakat (bank, instansi pemerintah, PLN dan yang lainnya) sudah tidak lagi melayani kepentingan publik. Tentu saja itu akan berimbas kepada barang-barang elektronik rumah tangga yang juga dalam sekejap menjadi tumpukan besi tua yang tidak lagi dapat digunakan. Sekali lagi, inilah fase saat teknologi transportasi akan kembali kepada kuda, unta, dan sepeda kayuh atau gerobak dorong.

Dari beragam analisis di atas, nampaknya penjelasan kedua dan ketiga itulah yang kemungkinan menjadi penyebab utama, bahkan keduanya akan saling menyempurnakan kehancuran dunia. Kehancuran ekonomi dunia global juga akan semakin diperparah dengan datangnya tiga tahun kekeringan ekstrim sebelum kemunculan Dajjal. Efek *global warming* (pemanasan global) yang berimbas pada banjir bandang yang menenggelamkan kota-kota pinggir pantai juga pulau-pulau kecil, terkontaminasinya air sungai, sumur, dan sumber mata air oleh air laut yang asin (yang akan menyebabkan hancur dan musnahnya tanaman dan pohon-pohon yang terkena), juga meningkatnya virus dan bakteri secara kuantitas dan kualitas yang berimbas pada wabah penyakit, semua itu semakin memperparah keadaan. Masa-masa sulit dan kehancuran total ekonomi dunia ini akan memaksa seluruh manusia untuk tidak lagi memiliki sesuatu yang dapat dimakan, sehingga makanan dan minuman orang-orang mukmin saat itu adalah takbir, tasbih dan tahmid.

Kemudian, jika melihat nash yang mengisahkan pertempuran di A'maq dan Dabiq saat Malhamah Kubra terjadi, kita menemukan beberapa isyarat yang sangat jelas bahwa perang itu benar-benar tidak menggunakan senjata modern. Di antara isyarat tersebut adalah:

1. Perang dilakukan secara berhadap-hadapan;

Hal itu sebagaimana yang jelas disebutkan dalam riwayat di atas, *'Apabila mereka telah berbaris (dan berhadap-hadapan untuk berperang)*. Posisi kedua pasukan yang seperti ini nampaknya tidak akan kita temukan dalam gaya perang modern. Strategi seperti ini hanya akan kita dapati dalam perang-perang kolosal macam *The Lord of The Ring*, *Troy*, *The Message*, *Satria Madangkara*, dan lain lain. Perang dengan menggunakan senjata canggih dan rudal-rudal jelajah jarak jauh tidak mengharuskan kedua belah pihak berbaris dan berhadap-hadapan. Keduanya cukup *bersembunyi* di sebuah tempat yang tidak bisa dijangkau oleh pasukan infantri musuh (bahkan penunggang kuda sekalipun). Dari jarak ratusan kilometer, mereka bisa dengan mudah meluncurkan rudal, juga mengendalikan bom-bom pintar dengan sistem penginderaan canggih via satelit.

Ketika kondisi seperti itu terus berlangsung selama bertahun-tahun lamanya, maka teknologi modern yang dimiliki oleh manusia tinggal sejarah dan kenangan masa lalu. Manusia terpaksa menggunakan teknologi manual untuk mempertahankan hidupnya. Fase itu menandai dimulainya kehidupan secara manual, mirip sebagaimana di abad kegelapan. Bahan bakar minyak dan energi sudah tidak lagi ada memproduksi, listrik juga terputus, kantor pelayanan masyarakat (bank, instansi pemerintah, PLN, dan yang lainnya) sudah tidak lagi melayani kepentingan publik. Tentu saja itu akan berimbas kepada barang-barang elektronik rumah tangga yang juga dalam sekejap menjadi tumpukan besi tua. Sekali lagi, inilah fase saat teknologi transportasi akan kembali kepada kuda, unta dan sepeda kayuh atau gerobak dorong.

Dengan demikian, posisi berbaris dan saling berhadapan yang disebutkan dalam hadits di atas mengisyaratkan sebuah gambaran yang jelas dalam perang tersebut, bahwa senjata dan peralatan perang yang mereka gunakan adalah jauh dari sentuhan teknologi modern. Adapun penyebabnya sudah kita jelaskan di atas.

2. Ketika malam hari peperangan dihentikan;

Dalam riwayat di atas disebutkan, *“Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datang malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan.”*

Secara gamblang Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa kedua pihak yang bertikai akan berhenti berperang ketika malam tiba. Nubuat di atas tidak mungkin dan tidak bisa ditakwilkan dengan makna apapun selain bahwa sistem penerangan modern yang menggunakan energi fosil/listrik sudah tidak lagi berfungsi. Jadi, bukan lagi karena tidak ada rudal jelajah jarak jauh, atau pesawat-pesawat canggih yang dilengkapi dengan sinar infra merah, atau radar canggih yang bisa mendeteksi keberadaan musuh, atau tank-tank yang bisa melemparkan bom untuk menghancurkan, bahkan bola lampu yang hanya bisa menyala dengan energi (listrik) pun sudah tidak ada. Sisa-sisa alat penerangan benar-benar habis dan sumber-sumber energi yang menjadi andalan pasukan Amerika-Eropa sudah tidak lagi mereka kuasai (disamping faktor lain

berupa (di)rusaknya sumber-sumber eksplorasi minyak akibat perang yang sudah tidak mungkin lagi diperbaiki).

Nubuwat di atas juga menjadi isyarat bahwa bukan hanya kedua belah pihak yang bertikai saja yang tidak menggunakan energi listrik dan minyak bumi. Hal serupa juga nyaris dialami oleh seluruh manusia di berbagai belahan dunia. Jika kaum muslimin dan pasukan Romawi terjauhkan dari persenjataan canggih dan teknologi penerangan modern disebabkan karena faktor di atas, maka seluruh manusia di berbagai belahan dunia akan mengalaminya sebagai imbas yang ditimbulkan oleh kondisi di atas. Bahkan, boleh jadi mereka yang tidak terlibat perang adalah pihak pertama yang akan merasakan zaman kegelapan itu. Penyebabnya adalah, bahwa selama ini pihak mereka adalah hanya sebagai konsumen yang mendapatkan pasokan sumber energi dari pihak-pihak yang bertikai. *Wallâhu a'lam bish-shawâb.*

3. Kaum muslimin setelah perang menggantungkan pedangnya di pohon-pohon zaitun;

Dalam riwayat di atas juga disebutkan, *“Kemudian mereka menaklukkan kota Konstantinopel. Ketika mereka tengah membagi-bagi harta rampasan perang dan telah menggantungkan pedang-pedang mereka pada pohon Zaitun.”*

Jika melihat riwayat sebelumnya yang menyebutkan fase penaklukkan Imam Mahdi terhadap dunia, maka setelah kemenangan mereka pada perang Al-Malhamah Al-Kubra, kaum muslimin akan menaklukkan Konstantinopel (tentang sebab peperangan ini, insya Allah akan dijelaskan dalam bab terakhir dalam buku ini). Pada riwayat di atas disebutkan bahwa usai dari penaklukkan negeri tersebut, kaum muslimin akan menggantungkan pedang-pedang mereka pada pohon zaitun. Penyebutan senjata berupa pedang secara tegas menunjukkan bahwa senjata manual itulah yang digunakan oleh kaum muslimin dalam peperangan sebelumnya, bukan senjata-senjata modern yang memang tidak lazim jika digantungkan di pohon-pohon zaitun.

4. Wilayah perang dipilih di wilayah A'maq dan Dabiq;

Dalam riwayat di atas disebutkan, *“Tidak akan terjadi kiamat sehingga bangsa Romawi sampai di A'maq atau Dabiq. Kedatangan mereka akan dihadapi oleh sebuah pasukan yang keluar dari kota Madinah yang merupakan penduduk bumi yang terbaik pada masa itu.”*

Dabiq adalah nama sebuah kampung yang berjarak empat *farsakh* dari kota Halb (Alepo), termasuk dalam distrik 'Azaz. Ghuthah adalah sebuah daerah di negeri Syam yang dikelilingi oleh gunung-gunung yang tinggi, sungai-sungai, dan hutan yang lebat. Di kawasan inilah terletak kota Damaskus.¹⁸³

Berkenaan dengan peperangan dahsyat yang terjadi di wilayah A'maq dan Dabiq ini, barangkali timbul pertanyaan: mengapa justru pasukan Romawi menempatkan pasukannya di wilayah tersebut? Mengapa mereka tidak menyerang kaum muslimin di negeri-negeri lainnya seperti Palestina, Iraq, Iran, atau negeri-negeri lainnya yang menjadi pusat dan sumber energi? Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab dipilihnya wilayah tersebut sebagai basis pertahanan pasukan Romawi:

- a. Wilayah A'maq dan Dabiq (Aleppo), sekalipun masuk di wilayah Damaskus, namun keduanya merupakan wilayah yang berbatasan dengan negara Turki yang juga dekat dengan hulu sungai Eufrat dan Tigris (lihat dalam peta). Posisi yang dekat dengan wilayah perairan merupakan posisi strategis dalam sebuah peperangan yang bersandar pada kekuatan senjata manual. Hal itu sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dalam peperangan Badar, saat itu kaum muslimin berhasil menguasai terlebih dahulu sumber-sumber mata air Badar. Ada sebuah riwayat lemah yang dibawakan oleh Nu'a'im bin Hamad tentang perang A'maq ini: *"Bangsa Romawi (Eropa-Amerika) tidak akan membiarkan tepi pantai (saluran air) pada hari-hari perang besar, kecuali akan mereka kuasai."*¹⁸⁴



183. Lihat Mu'jam Al-Buldân, entri: Dabiq, A'maq, dan Ghuthah.
 184. Kitab *Al-Fitan* bab *Mâ Baqiya min A'mâq*.

2. Pilihan wilayah yang berbatasan dengan Turki juga merupakan posisi strategis bagi pasukan Romawi. Dalam hal ini, meskipun mayoritas penduduk Turki adalah muslim, namun secara resmi Turki (pemerintahannya) adalah negara Sekuler yang lebih berafiliasi kepada Barat Romawi.¹⁸⁵ Turki sendiri telah berupaya untuk diposisikan sebagai bagian dari Uni Eropa ketimbang masuk di wilayah timur tengah. Dalam posisinya yang seperti itu, maka keberadaan mereka mirip seperti Bani Quraizhah yang sudah diikat perjanjian untuk tidak memerangi kaum muslimin, akan tetapi mereka justru berkhianat dan bergabung dengan koalisi Quraisy dalam perang Khandaq. Inilah barangkali yang menjadi salah satu penyebab ditaklukkannya Turki-Konstantinopel oleh Imam Mahdi dan kaum muslimin pasca perang Al-Malhamah Al-Kubra. Mereka telah berkhianat kepada kaum muslimin dengan memberikan bantuan dan fasilitas termasuk logistiknya untuk pasukan koalisi Romawi dalam memerangi kaum muslimin.



3. Dengan memerhatikan dari sudut pandang geografis yang ada, wilayah A'maq dan Dabiq adalah tempat yang paling memungkinkan bagi pasukan Romawi untuk menyerang kaum muslimin. Nampaknya ia menjadi salah satu faktor utama bagi pasukan Romawi karena mereka tidak lagi memiliki energi yang cukup dan persenjataan modern untuk menyerang kaum muslimin di wilayah

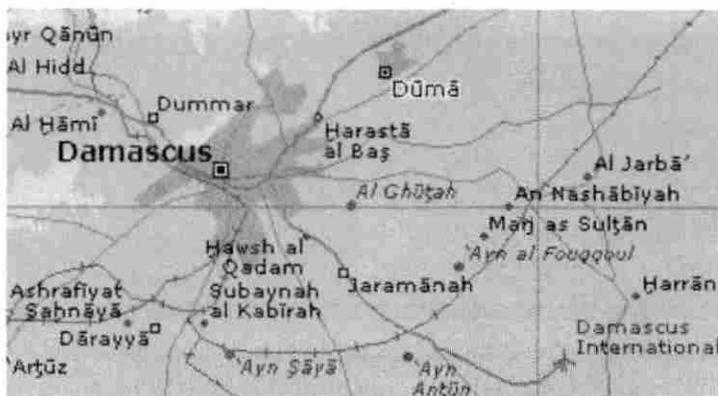
185. Sebelum jatuhnya Turki Utsmani, pemerintahan itu sempat berjaya selama tahun 699-1342 H/1299-1923 M. Kemudian Khilafah Islamiyah ini runtuh (yang merupakan Khilafah Islamiyah terakhir) dan terpecah menjadi negara-negara Islam. Turki kemudian berubah menjadi republik kecil. Turki menyaksikan gerakan nasionalis di bawah kepemimpinan Mustafa Kamal Atatürk yang menghapuskan khilafah Islamiyah pada tahun 1342 H/1923 M dan mengumumkan Republik Turki. Lalu, Mustafa Kamal mengganti undang-undang Islam dengan undang-undang nasionalis sekuler. Sejak saat itu hingga kini, Turki lebih identik sebagai negara sekuler yang sangat antipati terhadap segala bentuk penerapan syari'at Islam.

yang lebih jauh dari tempat itu. Juga, wilayah tersebut adalah yang paling memungkinkan untuk ditempuh dengan pasukan infantri maupun pasukan berkuda mereka (tidak ada wilayah laut/perairan yang menghalangi pasukan mereka untuk sampai di dekat markas kaum muslimin). Ditambah bahwa selama masa yang dibutuhkan untuk sampai ke wilayah tersebut, pasukan Romawi mendapatkan fasilitas dan bantuan dari pihak Turki. Juga, jika sewaktu-waktu pasukan mereka harus mundur dalam menghadapi Al-Mahdi dan kaum muslimin, dengan sangat mudah mereka berlindung di wilayah Turki dan meminta bantuan dari mereka.

4. Wilayah A'maq dan Dabiq merupakan wilayah yang masuk dalam negara Damaskus. Dalam hal ini, negeri Basyar Asad itu kelak akan menjadi benteng pertahanan kaum muslimin yang terpenting. Imam Mahdi dan pasukannya akan menjadikan negeri Damaskus (Ghutah)¹⁸⁶ sebagai pusat pertahanan mereka. Hal itu sebagaimana yang telah dinubuwatkan dalam hadits shahih, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فُسْطَاطَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ بِالْعُوْطَةِ إِلَى جَانِبِ مَدِيْنَةِ
يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ مِنْ خَيْرِ مَدَائِنِ الشَّامِ

Sesungguhnya kota tempat berkumpulnya kaum muslimin pada hari berkecamuknya perang yang sangat sengit adalah di Ghutah dekat sebuah kota yang dinamakan Damaskus, yang termasuk kota terbaik negeri Syam.¹⁸⁷



186. Ghutah adalah sebuah daerah di negeri Syam yang dikelilingi oleh gunung-gunung yang tinggi, sungai-sungai, dan hutan yang lebat. Di kawasan inilah terletak kota Damaskus.

187. HR. Abu Dawud: *Kitāb Al-Malāḥim* no. 3746, Ahmad dan Al-Hakim, sanadnya dinyatakan shahih oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, Al-Mundziri, dan Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jāmi' Ash-Shaghir* no. 2112 dan *Fadhā'il Asy-Syam wa Dimasyqa* no. 15.

Ghuthah adalah sebuah daerah di negeri Syam yang dikelilingi oleh gunung-gunung yang tinggi, sungai-sungai, dan hutan yang lebat. Di kawasan inilah terletak kota Damaskus.

إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ عَمُودَ الْكِتَابِ انْتَزَعَتْ مِنْ تَحْتِ وِسَادَتِي ، فَاتَّبَعْتُهُ بِصَرِي
فَإِذَا هُوَ نُورٌ سَاطِعٌ عُمِدَ بِهِ إِلَى الشَّامِ ، أَلَا وَإِنَّ الْإِيمَانَ إِذَا وَقَعَتِ الْفِتْنُ
بِالشَّامِ

Sesungguhnya aku melihat (bermimpi) seakan-akan tonggak Al-Kitab telah tercabut dari bawah bantalku. Maka aku mengikuti kepergiannya dengan pandangan mataku. Tiba-tiba muncul seberkas cahaya yang terang-benderang mengarah ke Syam. Ketahuilah, sesungguhnya iman pada saat terjadi beragam fitnah, berada di Syam.”¹⁸⁸

Bahkan, secara tegas beliau ﷺ menyebutkan kehebatan pasukan Damaskus yang akan menghadapi pasukan Romawi ini. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا وَقَعَتِ الْمَلَاحِمُ بَعَثَ اللَّهُ بَعَثًا مِنَ الْمَوَالِي مِنْ دِمَشْقَ هُمْ أَكْرَمُ
الْعَرَبِ فَرَسًا وَأَجْوَدَهُ سِلَاحًا يُؤَيِّدُ اللَّهُ بِهِمُ الدِّينَ

Jika telah terjadi banyak peperangan besar (di akhir zaman), Allah akan mengeluarkan sebuah pasukan mantan budak dari kota Damaskus. Mereka adalah bangsa Arab yang paling baik kuda dan persenjataannya. Allah akan meneguhkan agama ini melalui perantaraan mereka.”¹⁸⁹



Damaskus, pusat pertahanan kaum muslimin dan medan pertempuran Al-Malhamah Al-Kubra

188. HR. Ahmad, Al-Hakim, dan Ath-Thabarani. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Fadhâ'il Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 3 dan *Shahîh At-Tarhîb wa At-Tarhîb* no. 3092.

189. HR. Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Ibnu 'Asakir. Dinyatakan hasan oleh Al-Bushairi dan Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 2777 dan *Fadhâ'il Asy-Syâm wa Dimasyqa* no. 28.

Jika telah terjadi banyak peperangan besar (di akhir zaman), Allah akan mengeluarkan sebuah pasukan mantan budak dari kota Damaskus. Mereka adalah bangsa Arab yang paling baik kuda dan persenjataannya. Allah akan meneguhkan agama ini melalui perantaraan mereka.
(HR. Ibnu Majah)

Dengan melihat faktor di atas, tampaknya menjadi semakin beralasan jika Romawi akan menyerang kaum muslimin di wilayah tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa peperangan ini adalah perang eksistensial yang sangat menentukan. Perang di A'maq dan Dabiq ini merupakan perang yang mempertaruhkan harga diri, masa depan, dan peradaban masing-masing. Jika kaum muslimin menang, maka hancurlah peradaban Barat untuk selama-lamanya yang mustahil rasanya untuk bisa bangkit kembali dari keterpurukannya. Dalam hal ini, pasukan Romawi barat juga melihat bahwa pusat komando dan kekuatan kaum muslimin terletak di wilayah Damaskus. Maknanya, jika mereka berhasil mengalahkan kaum muslimin di negeri tersebut, maka dengan sangat mudah mereka akan menundukkan kaum muslimin di negeri-negeri lainnya. Hal ini mirip seperti yang janjikan oleh pasukan Ahzab saat mereka mengerahkan lebih dari 10.000 pasukan untuk menggempur kota Madinah dan mengepungnya dari seluruh penjuru. Pasukan Ahzab berasumsi bahwa jika Muhammad dan kaum muslimin berhasil dikalahkan dalam peperangan ini, maka akan tamatlah riwayat kaum muslimin dan tidak akan bangkit untuk selama-lamanya.

Hal serupa juga yang akan menginspirasi pasukan Romawi hingga mereka mengerahkan seluruh kekuatan mereka dengan melibatkan 80 bendera yang masing-masing bendera terdiri dari 12.000 pasukan terlatih. Jumlah yang sangat luar biasa besarnya ini (960.000 personil—mendekati satu juta orang) adalah untuk yang pertama kalinya terjadi di akhir zaman. Kehebatan dan kedahsyatan pasukan Romawi ini sempat menggentarkan kaum muslimin yang belum pernah terjadi dalam peperangan sebelumnya. Saking dahsyatnya kekuatan pasukan Romawi ini, sehingga Rasulullah ﷺ menggambarkan bahwa pada peristiwa itu akan banyak terjadi kegoncangan (kemurtadan) pada kaum muslimin. Bagaimana tidak, mereka akan menghadapi 960.000 pasukan terbaik Romawi dengan persenjataan lengkap dan persiapan yang matang? Bahkan, nubuat beliau juga menyebutkan bahwa di tiga hari pertama peperangan sudah sepertiga umat Islam yang gugur sebagai syuhada, sementara sepertiga lainnya lari meninggalkan medan perang. Kelompok inilah yang dinyatakan tidak akan diterima taubatnya (Allah tidak memberinya taufiq untuk bertaubat). Beliau ﷺ menjelaskan,

“Dalam pertempuran itu akan terjadi kegoncangan yang sangat (keraguan hati). Kaum muslimin membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah

pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datang malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan.

Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata terbunuh di medan laga. Maka kaum muslimin kembali membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datangnya malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan.

Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata terbunuh di medan. Kaum muslimin pun kembali membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datang waktu malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan.

Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata kembali terbunuh di medan laga. Maka pada hari keempat, kaum muslimin yang tersisa maju ke kancah pertempuran dengan ganas, sehingga akhirnya Allah mengalahkan bangsa Romawi. Pasukan Romawi terbunuh dalam jumlah yang sangat banyak yang belum pernah dialami sebelumnya. Begitu banyaknya yang terbunuh, sehingga apabila ada burung yang melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum meninggalkan mereka (akibat bau busuk bangkai yang bertebaran). Satu sama lain yang masih hidup pun menghitung jumlah keluarganya yang terbunuh di medan laga. Ternyata dari seratus orang saudara, hanya seorang saja yang masih bertahan hidup. Maka harta rampasan perang mana yang bisa mendatangkan kebahagiaan? Harta warisan mana lagi yang harus dibagikan?

Kemenangan di Tangan Umat Islam

Nubuwat Rasulullah ﷺ dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim menyebutkan bahwa peperangan yang amat dahsyat itu akhirnya dimenangkan oleh kaum muslimin. Kaum muslimin berhasil mengalahkan pasukan bangsa Romawi dengan kemenangan yang menakjubkan (mengherankan). Hal itu sebagaimana yang tersirat dalam nash berikut, "Maka terjadilah pertempuran antara kedua pasukan. Sepertiga pasukan Islam akan melarikan diri dari medan pertempuran, maka

Allah tidak akan mengampuni mereka (memberi mereka taufiq untuk bertaubat) untuk selama-lamanya. Sepertiga pasukan Islam yang lain akan terbunuh, dan mereka adalah sebaik-baik orang yang mati syahid di sisi Allah. Sepertiga pasukan Islam lainnya akan memenangkan peperangan, tanpa mendapatkan fitnah (bencana atau kesesatan) sedikitpun selamanya.”¹⁹⁰

Bagaimana Kemenangan itu Diperoleh?

Satu hal yang menakjubkan (sekaligus mengherankan) adalah, bagaimana—jalan ceritanya—hingga kaum muslimin akhirnya bisa memenangkan pertempuran melawan pasukan komando Romawi? Sebab, di samping nubuwat Rasulullah ﷺ tentang besarnya jumlah pasukan Romawi yang hampir satu juta personil, pasukan Romawi Bani Ashfar yang dihadapi oleh kaum muslimin dalam Al-Malhamah Al-Kubra ini adalah pasukan yang sangat tangguh dan terampil. Mereka adalah para prajurit komando yang mempunyai keunggulan dalam banyak hal; strategi, fisik, dan mental. Belum lagi jumlah personel, logistik, dan peralatan yang besar. ***Lalu, bagaimana pasukan yang amat hebat itu bisa dikalahkan oleh kaum muslimin?***

Tidak kita pungkiri bahwa kelompok umat Islam yang menghadapi pasukan besar Romawi dalam Al-Malhamah Al-Kubra jelas adalah orang-orang istimewa. Mereka adalah orang yang mempunyai kualitas iman, akhlak, dan mental yang lebih unggul dari pasukan Romawi. Mereka adalah orang-orang yang berani mati demi membela kaum muslimin. Mereka adalah orang-orang yang hanya mengenal satu tekad: tidak pulang sebelum menggapai kemenangan. Dan terbukti dalam tiga hari pertama peperangan, seluruh barisan terdepan umat Islam gugur sebagai syuhada'. Bahkan perbandingan yang gugur dengan yang selamat adalah 99:1. Rasulullah ﷺ juga bersaksi bahwa pada zaman itu mereka termasuk manusia terbaik di muka bumi ini, dengan sabda beliau '*yang merupakan penduduk bumi yang terbaik pada masa itu*'. Beliau bersaksi bahwa mereka yang gugur adalah '*para syuhada' yang paling mulia di sisi Allah*'. Beliau bersaksi bahwa pasukan terdepan yang mereka utus untuk memata-matai pergerakan Dajjal adalah '*Mereka pada waktu itu adalah sebaik-baik prajurit berkuda di muka bumi*'.

Akan tetapi, bagaimana kemenangan itu dapat terjadi hanya dalam bilangan satu hari (yaitu pada hari keempat)?¹⁹¹ Bagaimana mungkin

190. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrah As-Sā'ah* no. 2897.

191. Dengan melihat teks nash yang ada, kesimpulan perang ini benar-benar empat hari, bukan empat periode/babak yang maknanya bisa meluas menjadi berbulan-bulan/bertahun-tahun. *Wallāhu a'lam bish-shawab*.

dalam tiga hari pertama seluruh prajurit terbaik itu bisa gugur di medan A'maq dan Dabiq dan secara tiba-tiba sisa-sisa mereka bisa memenangkan pertempuran pada hari ke empat, dengan korban tewas pasukan Romawi adalah seluruh prajuritnya dengan menyisakan satu personil yang masih selamat? Logiskah jika kemenangan itu diperoleh dengan jalan perang tanding satu lawan satu, pedang melawan pedang, pasukan berkuda melawan pasukan berkuda atau infantri melawan infantri? Berapakah jumlah riil personil kaum muslimin yang tersisa (yang hanya sepertiga) hingga mereka bisa mengalahkan 960.000 prajurit Romawi Bani Ashfar yang militan? Mungkinkah jumlah yang hampir satu juta orang itu bisa terbunuh seluruhnya hanya dalam waktu satu hari oleh pasukan Al-Mahdi yang jumlahnya tinggal sepertiga? Dengan cara apa mereka bisa dikalahkan?

Antara Al-Malhamah Al-Kubra dan Perang Khandaq

Bila menengok sejarah Rasulullah ﷺ, kita menemukan komparasi yang cukup dekat antara realita perang Al-Malhamah Al-Kubra yang kelak akan terjadi dengan Perang Khandaq (Ahzab). Dalam perang Ahzab, kita akan temukan beberapa poin kesimpulan perang tersebut:

1. Perang tersebut melibatkan sebagian besar orang kafir, mereka adalah pasukan koalisi yang terdiri dari Bani Nadhir, Quraisy, Kinanah, Tihamah, Bani Fazarah, Bani Murrah, Bani Asyja', Bani Asad, dan lain-lain.
2. Dalam perang Khandaq, seluruh pasukan koalisi ini berangkat secara serempak menuju Madinah yang menjadi pusat pertahanan Rasulullah ﷺ dan kaum muslimin.
3. Dalam perang Khandaq kaum muslimin mengalami kegoncangan yang luar biasa, yang menyebabkan banyak orang munafik meninggalkan Madinah. Dalam peristiwa ini banyak orang munafik yang mengatakan, *"Kemarin Muhammad berjanji kepada kami bahwa kami akan mengambil harta simpanan Kisra dan Qaishar. Sementara pada hari ini tidak ada seorangpun di antara kami yang merasa aman terhadap dirinya, sekalipun hanya untuk buang hajat. Hal itu sebagaimana yang juga digambarkan di dalam Al Qur'an.*¹⁹²

192. Allah berfirman, *"(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat."* (Al-Ahzab [33]: 10-11)
Allah juga berfirman menggambarkan keberadaan orang-orang munafik yang meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk meninggalkan kota Madinah, *"Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan*

4. Dalam perang Khandaq pasukan koalisi—melalui Huyai bin Akhtab (penjahat Bani Nadhir)—menemui Ka'ab bin Asab Al-Quraizhi agar mau memberikan bantuan moril dan materil. Bani Quraizhah yang sejatinya terikat perjanjian dengan kaum muslimin akhirnya melakukan pengkhianatan dengan melibatkan diri dalam perang Ahzab ini.
5. Dalam perang Ahzab, kemenangan yang diraih oleh kaum muslimin adalah semata-mata berkat pertolongan Allah ﷻ dengan turunnya pasukan langit dalam bentuk para malaikat dan angin kencang yang memorak-porandakan seluruh pasukan sekutu. Tidak ada satupun kemah mereka kecuali porak-poranda. Tidak ada sesuatu yang tegak melainkan akan ambruk, tidak ada yang menancap melainkan akan tercabut dan tidak ada satupun bisa berdiri tegar di tempatnya. Melalui perantaraan para malaikat, Allah menggentarkan dan membuat kacau barisan mereka, Allah juga menyusupkan ketakutan pada diri-diri mereka. Dengan demikian, meski seluruh kaum muslimin telah berupaya untuk berjuang melawan segala bentuk serangan pasukan Ahzab dan mereka berhasil membunuh sebagian pasukan Ahzab, tetapi kekalahan pasukan Ahzab yang sesungguhnya adalah setelah Allah menurunkan pertolongan-Nya.
6. Setelah berakhirnya perang Ahzab, maka Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya segera mempersiapkan kembali pasukannya untuk melakukan penyerbuan terhadap Bani Quraizhah yang telah berkhianat dengan memberikan bantuan kepada pasukan Ahzab. Rasulullah ﷺ membersihkan Bani Quraizhah dengan membunuh seluruh laki-laki dewasa mereka dan mendapatkan ghanimah yang sangat banyak dalam perang ini.

Adapun dalam perang Al-Malhamah Al-Kubra, kita juga akan menemukan beberapa kesamaan secara karakter dengan perang Ahzab, di antaranya:

1. Dalam perang Al-Malhamah Al-Kubra seluruh kekuatan Romawi akan bersatu di bawah 80 bendera (kabilah/negara), dimana setiap bendera akan mengirimkan 12.000 personil. Bisa dipastikan bahwa

orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata, 'Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya,' dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata, 'Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu,' dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, 'Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga),' dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari. (Al-Ahzâb [33]: 12-13)

seluruh negara Eropa (juga Amerika) terlibat dan akan mengirimkan personil terbaiknya untuk mengikuti pertempuran ini.

2. Dalam perang Al-Malhamah Al-Kubra seluruh pasukan koalisi Romawi ini akan berangkat serempak menyerang pusat komando kaum muslimin yang saat itu berada di wilayah Ghuthah-Damaskus. Bahkan, digambarkan dalam hadits bahwa mereka telah berbaris dan berhadap-hadapan dengan kaum muslimin di wilayah A'maq dan Dabiq.
3. Dalam perang Al-Malhamah Al-Kubra kaum muslimin mengalami kegoncangan yang luar biasa, sehingga sepertiga dari mereka melarikan diri dari gelanggang pertempuran karena tidak kuat melihat dahsyatnya kekuatan pasukan koalisi Romawi Bani Ashfar. Hal itu sebagaimana yang dijelaskan pada hadits yang telah kita sebutkan di atas.
4. Dalam perang Al-Malhamah Al-Kubra pasukan koalisi akan menempatkan seluruh personilnya di perbatasan Turki. Sebagaimana yang telah kita bicarakan di muka bahwa pilihan tempat di wilayah perbatasan Turki tersebut memiliki tujuan strategis agar Turki bersedia memberikan bantuan moril dan materi kepada pasukan koalisi Romawi. Dalam hal ini, keadaannya tidak jauh berbeda dengan Bani Quraizhah yang berkhianat karena membantu pasukan Ahzab. Posisi Bani Quraizhah yang berbatasan langsung dengan Wilayah Madinah
5. Kaitannya dengan kemenangan atsar pasukan Ahzab yang merupakan pertolongan Allah semata, tampaknya yang kelak terjadi pada perang Al-Malhamah Al-Kubra juga demikian. Kehancuran pasukan koalisi Romawi bukan semata karena kehebatan pasukan kaum muslimin, faktor di luar diri mereka lebih mendominasi dari sekedar perhitungan rasio kekuatan kaum muslimin.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa selama 3 hari pertama seluruh pasukan terbaik umat Islam bisa dikalahkan oleh musuh, bahkan seluruh personil tidak ada yang kembali dengan selamat. Lalu, bagaimana mereka bisa menang dengan sisa-sisa pasukan yang ada, padahal jumlah musuh mencapai 960.000 personil. Mungkinkah kekalahan pasukan Romawi itu disebabkan oleh ketajaman pedang-pedang kaum muslimin dan kecanggihan strategi tempur mereka? Ataukah ada faktor lain di luar kemampuan mereka sebagaimana yang juga pernah terjadi pada perang Ahzab.

Lalu, jika pada perang Ahzab kehancuran pasukan musuh disebabkan oleh datangnya pasukan langit berupa malaikat bersenjata dan angin topan yang meluluhlantakkan seluruh kekuatan mereka, maka pertolongan seperti apa yang akan Allah turunkan kepada kaum muslimin dalam Al-Malhamah Al-Kubra ini? Akankah Allah juga akan menurunkan angin yang serupa, ataukah ada tentara-tentara Allah lainnya yang akan bermain dalam peperangan dahsyat ini?

Nampaknya akan terjadi sebuah peristiwa besar yang akan menimpa pasukan koalisi Romawi hingga mereka bisa hancur secara total. Bahkan ada riwayat yang menyebutkan bahwa seluruh pasukan Romawi itu akan tewas dan hanya menyisakan satu personil yang hidup; sebuah peristiwa yang mirip dengan kehancuran pasukan Abrahah yang hendak menghancurkan Ka'bah. Lebih dari itu Rasulullah ﷺ sendiri menggambarkan sebuah kehancuran yang sangat mengerikan; *Pasukan Romawi terbunuh dalam jumlah yang sangat banyak yang belum pernah dialami sebelumnya. Begitu banyaknya yang terbunuh, sehingga apabila ada burung yang melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum meninggalkan mereka (akibat bau busuk bangkai yang bertebaran).*

Penggambaran Rasulullah ﷺ dengan ungkapan *lam yura mitsluhâ* (yang belum pernah dialami sebelumnya) dan *sehingga apabila ada burung yang melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum meninggalkan mereka (akibat bau busuk bangkai yang bertebaran)* memiliki makna yang sangat mendalam. Dan jika kita merujuk kepada hadits-hadits umum tentang peristiwa yang mengiringi Al-Mahdi, maka kita akan menemukan isyarat bahwa kemungkinan besar batu-batu meteor itulah yang akan menghancurkan pasukan koalisi Romawi. Batu-batu inilah yang pernah Allah timpakan kepada pasukan Abrahah dan batu-batu ini pula yang Allah timpakan kepada kaum Nabi Luth (Ghomorah dan Shodom) yang membuat mereka hancur seketika. Ungkapan *lam yura mitsluhâ* (yang belum pernah dialami sebelumnya) juga menggambarkan bahwa kehancuran pasukan Romawi ini jauh lebih mengerikan daripada kehancuran penduduk Shodom dan Ghomorah atau pasukan Abrahah, atau seperti pasukan Ahzab yang dihajar angin topan. Maknanya, boleh jadi yang akan menghantam mereka bukan batu-batu kecil yang hanya mampu menewaskan satu persatu (sebagaimana yang terjadi pada kaum Luth¹⁹³ dan pasukan

193. Allah berfirman, "Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas

Abraham), melainkan batu-batu Asteroid (bahkan meteor) yang membuat ribuan bahkan ratusan ribu orang bisa mati seketika.

Analisis kehancuran sebagian wilayah dunia karena hujan meteor ini bukan sekedar nubuat Rasulullah ﷺ atau sebagaimana yang banyak termuat dalam kitab Bibel. Bahkan, para pakar juga telah memprediksikan tahun-tahun kunjungan batu asteroid dan meteor ke bumi yang kemungkinan akan menimbulkan kehancuran dahsyat, bahkan akan membawa manusia ke abad kegelapan (8 M) atau bahkan lebih kelam dari itu.

Selanjutnya, penggambaran beliau *sehingga apabila ada burung yang melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum meninggalkan mereka (akibat bau busuk bangkai yang bertebaran)* juga menunjukkan sebuah peristiwa yang tidak lazim. Jika kematian seluruh pasukan Romawi disebabkan oleh pedang-pedang kaum muslimin (dan itu nampaknya mustahil), maka efek yang tidak ditimbulkan tidak akan menjadikan seekor burung yang melewatinya akan tewas seketika. Bangkai pasukan Romawi itu tidak akan secepat itu menebar bau busuk yang membuat burung-burung mati saat melewatinya sebelum meninggalkan tempat tersebut. Kemungkinan itu akan terjadi jika proses kematian pasukan Romawi terjadi secara tidak lazim. Salah satu kemungkinan (sekali lagi hanya kemungkinan) adalah jika pasukan Romawi itu menemui ajalnya karena racun/kuman/bakteri/virus yang menyerang mereka. Dan peristiwa itu adalah sesuatu yang mungkin saja terjadi. *Wallâhu a'lam bish-shawâb.*

Gambaran yang mungkin terjadi adalah jika batu-batu meteor yang menghujani pasukan Romawi termasuk yang mengandung racun. Sebagian batu itu menimpa mereka dan sebagiannya ada yang menghantam wilayah perairan yang selama ini menjadi sumber air minum mereka juga kuda-kuda mereka. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pertahanan pasukan Romawi terletak di A'maq dan Dabiq yang dekat dengan hulu sungai Eufrat dan Tigris. Wilayah perairan inilah yang kemungkinan besar akan tercemar oleh batu meteor yang mengandung racun. Akibat ketidaktahuan

ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Rabbmu, dan siksaan itu Tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim. (Hûd [11]: 82-83) Tentang ayat ini, Ibnu Katsir menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan yang diberi tanda oleh Rabbmu, adalah bahwa setiap batu sudah tertulis nama orang yang dilemparinya (batu tersebut akan menjatuhkan orang yang namanya tertulis di batu tersebut). Lihat tafsir Ibnu Katsir tentang ayat tersebut.

mereka akan racun yang mencemari air tersebut, maka sangat logis seluruh pasukan Romawi akan mati dengan sebuah kematian yang tidak lazim. Layaknya orang yang keracunan, mulut mereka akan berbusa, perut mengembung, dan kulit membiru. Virus dan kuman yang telah masuk juga akan membuat bangkai mereka lebih cepat membusuk dan menimbulkan bau yang sangat menyengat, di samping juga mengandung racun dan kuman yang berkembang sedemikian pesat secara kualitas dan kuantitas. Dengan demikian menjadi sangat logis jika seekor burung yang lewat akan langsung mati sebelum ia sempat meninggalkan bangkai itu.¹⁹⁴

Prediksi di atas dikuatkan dengan nash yang mengisyaratkan bahwa Allah lah yang mengalahkan pasukan koalisi Romawi ini. Beliau bersabda, (فَيَجْعَلُ اللَّهُ الدَّبْرَةَ عَلَيْهِمْ) *"sehingga akhirnya Allah menimpakan kekalahan kepada bangsa Romawi."*¹⁹⁵ Juga nubuat lain dari Ibnu Mardawaih telah meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Umamah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila para raja telah pergi haji untuk jalan-jalan, dan para pedagang untuk berniaga dan orang-orang miskin untuk mengemis, sedangkan para qari mereka berhaji untuk riya' dan mencari nama (kemasyhuran), maka ketika itulah muncul bintang berekor."* Atau sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Al-Barzanji dalam kitab beliau yang berjudul *Al-Isyâ'ah Li-Asyrâth As-Sâ'ah* bahwa di masa Al-Mahdi akan terjadi sebuah peristiwa berupa gempa bumi yang amat dahsyat hingga menyebabkan tenggelamnya sebuah desa di dekat Ghutah yang bernama *Harasta*. Boleh jadi gempa dan tenggelamnya wilayah tersebut disebabkan oleh hujan meteor. Dalam sebuah riwayat shahih disebutkan hubungan yang erat antara hujan batu, penenggelaman dan perubahan wajah. Rasulullah ﷺ bersabda, *(Akan terjadi di akhir zaman) pada umat ini penenggelaman bumi, hujan batu, dan perubahan rupa.*¹⁹⁶

6. Sebagaimana yang dijelaskan dalam riwayat Muslim, bahwa pasca perang Al-Malhamah Al-Kubra kaum muslimin akan menaklukkan Konstantinopel. Penaklukan Konstantinopel (Istanbul) yang

194. Konon, kejadian penghancuran pasukan Barat tersebut sudah 'dinubuwatkan' dalam Al-Kitab, Wahyu 8: 10-11, 16: 4. : *"Lalu Malaekat yang ketiga meniup sangkakalannya dan jatuhlah dari langit sebuah bintang besar (asteroid), menyala-nyala seperti obor, dan ia menimpa sepertiga dari sungai-sungai dan mata-mata air, nama bintang itu ialah Apsintus. Dan sepertiga dari semua air menjadi Apsintus, dan banyak orang mati karena air itu, sebab sudah menjadi pahit."* "Dan Malaikat yang ketiga menumpahkan cawannya atas sungai-sungai dan mata-mata air, dan semuanya menjadi darah."

195. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 2899.

196. HR. At-Tirmidzi (2212) *Al-Fitan* dari hadits 'Imran bin Hushain, Ibnu Majah (4060) *Al-Fitan* dari Sahl bin Sa'd, dan Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabîr* dan *Al-Mu'jam Al-Ausath*. Hadits ini shahih.

merupakan Ibu kota Turki pasca Al-Malhamah Al-Kubra ini juga mengingatkan kita akan peristiwa penaklukan Bani Quraizhah pasca perang Ahzab. Barangkali, salah satu alasan penaklukan ini adalah karena pengkhianatan Turki dalam perang Al-Malhamah Al-Kubra dengan memberikan fasilitas dan dukungan moral kepada koalisi Romawi. Atas dasar inilah Imam Mahdi menghukum Turki dan menjadikan Konstantinopel sebagai ghanimah. Dalam peperangan ini kaum muslimin mendapatkan ghanimah yang sangat banyak. *Wallâhu a'lam bish-shawâb.*



Uni Eropa, Romawi Bani Asfar

NEGERI-NEGERI KHURASAN



Microsoft © Encarta © 2006. © 1993-2005 Microsoft Corporation. All rights reserved.

Khurasan maknanya tempat terbit matahari. Ia merupakan negeri yang amat luas, meliputi luas beberapa negara Persi, Afganistan, dan Turkistan. Ia memanjang ke Asia antara Sungai Amudariya sebelah utara serta timur dan Gunung Hindukus sebelah selatan serta beberapa daerah Persi bagian barat. Ia juga memanjang ke beberapa negara, seperti Shafad dan Sajistan. Oleh karena itu, ia dinisbatkan dengan negara-negara besar, seperti Bukhari, Khawarizmi, Ghaznah, dan Isfahan. Pada saat ini, Khurasan terbagi menjadi negara Afganistan (kota terpentingnya adalah Harah dan Balakh. Harah disebut juga dengan Khurasan, sebagaimana Damaskus disebut dengan Syam) dan Iran bagian utara (kota terpentingnya adalah Naisabur dan Masyhad). Khurasan yang diketahui saat ini adalah negara Persi yang terletak di bagian timur dan timur laut Iran. Kebanyakan Penduduknya adalah kaum Syiah, sedangkan yang non muslim berada di Qillah. (*Al Munjid fil 'alam*, bab Khurasan.)



Definisi Khurasan

Ada beberapa definisi tentang Khurasan, di antaranya adalah:

1. Imam Abu Ubaid Al-Bakri dalam *Mu'jam Mâ Ista'jama*, 1/ 140, menulis:

Khurasan adalah sebuah negeri yang terkenal. Al-Juzjani berkata, "Makna dari *khur* adalah kesuksesan dan makna dari *asan* adalah mudah. Maka makna dari *khurasan* adalah kesuksesan tanpa kesusahan sedikit pun. Ulama lain mengatakan bahwa makna *khurasan* dalam bahasa Persia adalah negeri tempat terbitnya matahari. Sebagaimana bangsa Arab yang mengatakan Persia untuk menyebut seluruh negeri timur. Inilah makna yang dikehendaki oleh hadits Nabi,

لَوْ كَانَ الدِّينُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَدَهَبَ بِهِ رَجُلٌ مِنْ فَارِسٍ أَوْ قَالَ مِنْ أَبْنَاءِ
فَارِسٍ حَتَّى يَتَنَاوَلَهُ

*Sekiranya agama itu berada pada bintang Tsuraya, niscaya ia akan bisa digapai oleh seorang laki-laki atau orang-orang dari keturunan Persia.*¹⁹⁷

Yang dimaksudkan oleh Nabi ﷺ adalah penduduk Khurasan. Karena jika engkau mencari bukti kebenaran hadits ini dalam penduduk Persia, niscaya anda tidak akan menemukannya baik pada masa dahulu maupun masa belakangan. Sebaliknya kita justru akan menemukan sifat ini pada diri penduduk Khurasan. Mereka masuk Islam secara sukarela. Dari tengah mereka muncul para ulama, orang-orang cerdas, pandai, para pakar hadits, dan ahli-ahli ibadah.

Jika engkau menjumlah seluruh ulama hadits pada setiap negeri, niscaya engkau akan mendapati setengah jumlah mereka berasal dari Khurasan. Sebagian besar negarawan juga muncul dari Khurasan, yaitu keluarga Barmak, Qahthab, Thahir, Banuwah, Ali bin Hasyim, dan lain-lain. Adapun bangsa Persia, maka mereka tak lebih dari api yang telah padam; tidak ada lagi peninggalan yang bisa disebutkan, dan tidak ada lagi tokoh mulia selain Ibnu Muqaffa', Fadhl bin Sahlak, dan Hasan bin Sahlak.¹⁹⁸

197. HR. Al-Bukhari: *Kitâb At-Tafsîr* no. 4898 dan Muslim: *Kitâb Fadhâ'il As-Shahâbah* no. 2546.

198. *Mu'jam Mâ Ista'jama*, 1/ 140.

2. **Situs Al-Islam dalam buku *Ta'rif Bil-Amâkin Al-Wâridah Fî Al-Bidâyah wa An-Nihâyah*, 1/ 471 menulis:**

Khurasan adalah kata dalam bahasa Persia, yang maknanya adalah negeri tempat matahari terbit atau negeri di timur matahari. Ia merupakan sebuah negeri yang sangat luas, mencakup Iran bagian timur laut, dari satu arah membentang antara Jurjan hingga Thabaristan, dan dari arah yang lain membentang hingga negeri-negeri di belakang sungai Jihun.

Dari aspek politik, yang termasuk dalam wilayah negeri Khurasan adalah negeri-negeri di belakang sungai Jihun dan Sijistan (Afghanistan saat ini). Pada masa kekuasaan bangsa Arab dahulu, negeri Khurasan dibagi menjadi empat distrik. Masing-masing distrik dinisbahkan kepada salah satu kota terbesar yang ada di distrik tersebut dan dalam rentang waktu yang panjang dijadikan sebagai ibukota distrik. Keempat kota yang menjadi nama dan ibukota distrik tersebut adalah Naisabur, Marwu, Herat dan Balkh.

Pada masa pemerintahan daulah Thahiriyah, pusat pemerintahan dipindahkan ke arah barat. Kota Naisabur ditetapkan sebagai ibukota kekuasaan. Wilayah yang kini dikenal dengan nama Khurasan hanya mencakup setengah dari wilayah Khurasan pada masa dahulu. Setengah wilayah sisanya kini telah termasuk dalam wilayah bagian Afghanistan, yaitu wilayah yang membentang ke arah timur, dari wilayah Sarkhas di sebelah utara dan mengarah ke selatan, melewati setengah perjalanan antara wilayah Masyhad dan Herat. Adapun wilayah yang membentang dari Marwu sampai ke sungai Jihun, kini masuk dalam wilayah Rusia¹⁹⁹.

200

3. **Imam Ibnu Yaqut Al-Hamawi dalam *Mu'jam Al-Buldân*, 2/ 149-153 menulis:**

Khurasan adalah sebuah negeri yang luas. Awal perbatasannya adalah daerah yang berbatasan dengan negeri Irak, yaitu Azadzawar, ibukota bagi daerah Juwain dan Baihaq. Sedang akhir perbatasannya adalah daerah yang berbatasan dengan negeri India, yaitu daerah Takharistan, Ghaznah, Sijistan, dan Karman. Daerah Karman sendiri tidak termasuk wilayah Khurasan, melainkan hanya daerah yang bertemu dengan ujung terjauh wilayah Khurasan.

199. Sekarang masuk ke dalam negara Turkmenistan (pecahan negara Rusia-Uni Soviet). -ed
200. *Ta'rif bil-Amâkin Al-Wâridah fî Al-Bidâyah wa An-Nihâyah*, 1/ 471.

Khurasan mencakup beberapa daerah induk, seperti Naisabur, Herat, Marwu (Mary)—saat itu menjadi ibu kotanya, Balkh, Thaliqan, Nasa, Abiward, Sarkhas, dan negeri-negeri yang berada di antara wilayah-wilayah tersebut, sebelum menyeberangi Sungai Jihun. Sebagian orang memasukkan desa-desa negeri Khawarizm dan negeri-negeri di belakang sungai Jihun ke dalam wilayah negeri Khurasan, padahal sebenarnya tidak demikian.

Sebagian besar wilayah-wilayah ini telah ditaklukkan oleh pasukan Islam yang dipimpin oleh Abdullah bin Amir bin Kuraiz—baik melalui jalan perang maupun damai—pada tahun 31 H, pada masa pemerintahan Utsman bin Affan.

Para pakar sejarah berbeda pendapat mengenai sebab penamaan Khurasan:

- Seorang pakar nasab bernama Daghfal, menyatakan bahwa Khurasan dan Haithal adalah dua anak 'Alim bin Sam bin Nuh. Ketika terjadi kekacauan di kota Babilonia, keduanya melakukan perjalanan jauh untuk mencari tempat tinggal baru. Haithal menemukan sebuah daerah di belakang sungai Jihun, dan daerahnya kemudian diberi nama negeri-negeri Hayathilah. Sementara Khurasan menemukan daerah sebelum sungai Jihun, dan kelak kemudian hari daerah-daerah tersebut dinamakan negeri Khurasan.
- Pendapat lainnya menyatakan bahwa Khurasan adalah frase kata dalam bahasa Persia. Terdiri dari kata Khur dan Asan. Khur dalam bahasa Persia merupakan nama matahari, sedangkan Asan bermakna asal dan tempat sesuatu. Dengan demikian menurut bahasa Persia, kata Khurasan bermakna tempat matahari, atau tempat terbitnya matahari.
- Pendapat lainnya menyatakan bahwa Khur bermakna segala atau semua, dan Asan bermakna lembah (*sahl*). Khurasan bermakna segala lembah.

Al-Baladzari berkata, "Khurasan terdiri dari empat wilayah utama, yaitu:

- Wilayah pertama adalah Iran Syahr, yaitu Naisabur, Qahastan, Thabasan, Herat, Yausyanj, Badghes, dan Thus yang disebut juga Teheran.

- ➡ Wilayah kedua adalah Marwu Syahijan, Sarkhas, Nasa, Abiward, Marwurrudz, Thaliqan, Khawarizm dan Amul. Khawarizm dan Amul berada di tepian sungai Jihun.
- ➡ Wilayah ketiga adalah daerah sebelah barat sungai Jihun yang berjarak delapan farsakh dari sungai tersebut, Juzjan, Takharistan atas, Khost, Andariyah (pintu gerbang menuju Kabul), Bamiyan, Baghlan, Walaj (kota Muzahim bin Bustham), Rustaq Bil, Badzakhstan (pintu gerbang menuju Tibet), Tirmidz (sebelah timur Balkh), Saghaniyan, Takharistan bawah, Khalm, dan Samanjan.
- ➡ Wilayah negeri-negeri di belakang sungai Jihun, yaitu Bukhara, Syasy, Tharaband, Sughd (Kas), Nasaf, Rubistan, Asyrusanah, Sanam Qal'ah Muqanna', Farghanah dan Samarqand."

Ibnu Yaqut Al-Hamawi berkomentar:

"Batasan wilayah Khurasan yang benar adalah apa yang pertama kali kami sebutkan di atas. Al-Baladzari menyebutkan pendapatnya tersebut, semata-mata karena mengacu kepada realita bahwa seluruh daerah tersebut tergabung dalam pemerintahan gubernur Khurasan. Sehingga nama Khurasan mencakup semuanya. Realitanya, negeri-negeri Hayathilah di belakang sungai Jihun adalah sebuah propinsi dengan gubernur sendiri. Demikian pula, Sijistan adalah sebuah propinsi dengan gubernur sendiri yang tidak mempunyai relasi apapun dengan Khurasan.

Ketika dakwah Islam sampai kepada mereka, mereka dengan segera menyambut dan menerimanya. Secara sukarela mereka masuk Islam. Mereka mengikat perjanjian damai dan membayar uperti yang ringan kepada pemerintahan Islam di Madinah. Tidak ada pertempuran, pertumpahan darah, serta penawanan kaum wanita dan anak-anak. Hal itu berlangsung sejak era Khulafaur Rasyidun hingga masa-masa akhir pemerintahan Bani Umawiyah.

Tatkala pemerintahan Bani Umayyah semakin melemah karena perebutan kekuasaan di antara mereka, kemewahan hidup keluarga pejabat dan kesenjangan sosial di tengah masyarakat; kondisi masyarakat Khurasan pun ikut berubah. Abu Muslim Al-Khurasani muncul dengan pasukannya yang ganas, buas, dan tanpa mengenal belas kasihan. Mereka mendukung kampanye Bani Abbas untuk meruntuhkan pemerintahan Bani Umayyah. Dalam peperangan yang sengit, pasukan Abu Muslim Al-Khurasani mengalahkan khalifah terakhir Bani Umayyah.

Khurasan melahirkan banyak tokoh yang zuhud. Juga para pakar bahasa dan sastra yang terkenal, seperti Al-Farabi pengarang *Diwanul Adab*, Al-Harawi, Abdul Qahir Al-Jurjani, dan Az-Zamakhshari. Di antara ulama hadits yang lahir dari Khurasan adalah Abdullah bin Mubarak, Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Abu Dawud, An-Nasai, Al-Hakim, dan Ibnu Khuzaimah. Di antara ulama fiqih dari negeri Khurasan adalah Abu Hanifah, Atha' Al-Khurasani, Ishaq bin Rahawaih, Muhammad bin Nashr Al-Marwazi, Abul Ma'ali Al-Juwaini, Al-Baihaqi, Abu Hamid Al-Ghazali, As-Sarkhasi, dan lain-lain.

Sejarah Masuknya Islam ke Khurasan

Awal masuknya pasukan Islam ke negeri Khurasan adalah pada masa pemerintahan Umar bin Khaththab. Pada tahun 18 H, Umar bin Khaththab memberangkatkan pasukan Ahnaf bin Qais. Ahnaf bin Qais dalam waktu singkat berhasil menundukkan Thabasain, Herat, Marwau Shahijan, dan Naisabur. Yazdajird bin Sahrubar, Raja Persia di negeri-negeri belakang sungai Jihun, segera meloloskan dirinya dari pasukan Ahnaf bin Qais.

Keadaan seperti itu bertahan sampai masa akhir pemerintahan Umar dan digantikan oleh Utsman bin Affan. Setelah dua tahun masa pemerintahan Utsman, Banu Kunaz—keluarga paman Raja Persia di daerah Naisabur—melakukan pemberontakan. Mereka mendesak panglima Abdurrahman bin Samurah dan para pejabatnya untuk mundur ke daerah Marwurrudz. Pemberontakan penduduk Naisabur diikuti oleh pemberontakan penduduk Marwa Shahijan dan Naiz Turki. Mereka berhasil merebut daerah Balkh dan memaksa kaum muslimin di daerah tersebut untuk mundur ke Marwurrudz dan bergabung dengan Abdurahman bin Samurah.

Dalam keadaan terjepit, Abdurahman bin Samurah meminta bantuan kepada Khalifah Utsman bin Affan. Khalifah Utsman segera memerintahkan kepada pasukan Abdullah bin Bisyr yang tengah berada di Bashrah, untuk segera bergerak ke Khurasan. Pasukan Abdullah bin Biysr memasuki Khurasan dari wilayah Yazd dan Thabasain. Dari kedua pintu gerbang wilayah itu, pasukannya menundukkan satu persatu wilayah Khurasan yang memberontak. Dalam waktu singkat, daerah Herat dan daerah-daerah lainnya berhasil direbut kembali. Kedudukan

para pejabat dan kaum muslimin di negeri-negeri tersebut kembali dipulihkan.

Ketika dalam masa mencari dukungan untuk meruntuhkan pemerintahan Bani Umayyah dan menegakkan pemerintahan Bani Abbasiyah, Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas berpesan kepada para propagandis:

“Daerah Kufah dan sekitarnya didominasi oleh para pendukung Ali bin Abi Thalib dan anak keturunannya. Daerah Basrah dan sekitarnya didominasi oleh para pendukung Utsman bin Affan. Daerah jazirah didominasi oleh golongan Khawarij, orang-orang Arab Badui yang keras, dan orang-orang Islam yang akhlaknya seperti akhlak orang-orang Nasrani. Sedangkan negeri Syam hanya mengenal ketaatan kepada keluarga Abu Sufyan dan Bani Marwan, rasa permusuhan yang sudah sangat dalam dan kebodohan yang bertumpuk-tumpuk. Adapun Mekah dan Madinah, penduduknya sangat mencintai Abu Bakar Ash-Shidiq dan Umar bin Khatthab.

Oleh karena itu, hendaklah kalian merebut dukungan dari penduduk Khurasan. Sesungguhnya jumlah penduduknya sangat besar dan ketangguhannya sangat teruji. Hati-hati mereka masih lurus, dada-dada mereka kosong dari berbagai ambisi, belum dijerat oleh kepentingan-kepentingan. Mereka adalah pasukan yang mempunyai postur tubuh yang kuat, gagah, bahu yang tinggi, otot-otot yang tangguh, jenggot dan kumis yang lebat, suara yang keras dan bahasa yang keras dari kerongkongan yang masih segar.”

Quhthubah bin Syabib berkata kepada penduduk Khurasan, “Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas berkata kepadaku, “Allah enggan menjadikan para pendukung bagi kita, melainkan hanya penduduk Khurasan saja. Kita tidak menang kecuali lewat mereka, dan mereka pun tidak menang kecuali dengan bantuan kita. Dari Khurasan akan keluar (pasukan berkekuatan) tujuh puluh ribu pedang yang terhunus, hati mereka bagaikan besi yang keras, nama-nama mereka adalah nama julukan (nama yang dimulai dengan abu dst), nasab mereka adalah kampung-kampung, mereka memanjangkan rambut mereka, bagaikan untaian kain yang merambah telapak kaki mereka. Mereka akan menggulingkan kerajaan Bani Umayyah sekali gulung dan mempersembahkan kerajaan tersebut kepada kita.”²⁰¹



201. *Mu'jam Al-Buldân*, 2/ 149-153.

Irak Akhir Zaman



Irak terletak di sebelah barat daya benua Asia. Luas wilayahnya mencapai sekitar 438.317 km². Jumlah penduduknya berdasarkan data statistik tahun 1419 H/1998 M mencapai 23.000.000 jiwa, dengan persentase kaum muslimin sebanyak 97% (sebagiannya adalah pengikut Ahlus Sunnah dan sebagian lainnya adalah pengikut Syiah). Pengikut Syiah mayoritas berada di wilayah selatan, sementara mayoritas muslim sunni berada di wilayah utara. Di samping itu, juga terdapat sedikit orang-orang Nasrani dan Yahudi. Negara ini menyandarkan perekonomiannya pada minyak.

Sejarah Irak

Di Irak (negeri yang terletak di antara dua sungai; Efrat dan Tigris) telah berdiri sejumlah peradaban kuno klasik. Di antaranya adalah peradaban Sumeria (3700-2350 SM), kekaisaran Akkadia I (2350-2200 SM), kekaisaran Babilonia (1895-1595 SM) yang diserang oleh Al-Kasyi, kemudian kekaisaran Asyuria (1153-612 SM) yang diserang oleh Persia, Hailini, dan Romawi (539 SM-635 M).

Kemudian Irak tergabung masuk ke dalam Pemerintahan Khilafah Islamiyah, setelah kemenangan besar Al-Qadisiyah yang dipimpin oleh

Sa'ad bin Abi Waqqash pada tahun 14 H/635 M. Setelah itu tentara Islam bertolak menaklukkan kota-kota di Persia. Maka, berakhirlah kekaisaran Persia. Irak kemudian tunduk di bawah raja-raja Islam (Daulah Umayyah dan Abbasiyah), lalu datang arus penyerbuan Mongolia yang membumihanguskan negeri ini pada tahun 656 H/1258 M. Pasukan Mongolia mendirikan Daulah Ilkhan dengan rajanya Hulako Khan dan anak keturunannya. Irak kemudian dikuasai oleh Daulah Utsmaniyah pada masa antara tahun 922-1335 H/ 1516-1917 M.

Pada awal Perang Dunia I, tahun 1332 H/1914 M penjajah Inggris bergerak dari wilayah jajahannya di India dan menyerbu Irak. Pada saat itu Daulah Utsmaniyah sibuk menghadapi Inggris, Perancis, dan bangsa Arab yang melancarkan revolusi nasionalisme Arab pimpinan Syarif Husain yang bekerja sama dengan Inggris. Pada tahun 1333 H/1915 M Inggris merebut Bashrah dan secara bertahap menguasai Irak selatan. Pada tahun 1335 H/1917 M, Inggris merebut Baghdad dan Moshul, sehingga seluruh wilayah Irak jatuh ke tangan penjajah Inggris. Sebagai pihak yang memenangkan Perang Dunia I, penjajahan Inggris atas Irak diresmikan pada 1338 H/1920 M.

Seluruh rakyat muslim Irak bangkit melawan penjajahan Inggris, sehingga Inggris hanya menguasai kota Bashrah, Baghdad, dan Moshul saja. Seluruh wilayah Irak lainnya terlepas dari penjajahan Inggris. Untuk memadamkan perlawanan tersebut, penjajah Inggris mengangkat sekutunya, Pangeran Faishal bin Husain, sebagai "raja" Irak pada tahun 1339 H/1921 M. Keduanya telah bersama-sama menghadapi revolusi orang-orang Kurdi pada tahun 1922-1932 M. Irak kemudian memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1351 H/1932 M.

Raja Faishal lalu digantikan oleh anaknya, Ghazi, kemudian digantikan oleh anaknya yang lain, Faishal. Pada tahun 1377 H/1958 M terjadi revolusi dipimpin oleh Abdul Karim Qasim yang menghapuskan sistem kerajaan. Dia membunuh Raja dan seluruh anggota keluarganya dan mendirikan sistem republik. Pada tahun 1382 H/1963 M terjadi lagi revolusi yang lain di bawah pimpinan Abdussalam Arif, kemudian Abdurrahman Arif. Revolusi ini didukung penuh oleh Partai Sosialis Ba'ats. Kemudian secara bergantian kekuasaan dikendalikan oleh Ahmad Hasan Bakar, lalu sang diktator Saddam Husain.

Sepanjang tahun 1401-1409 H/1979-1987 M rezim sosialis Irak di bawah Saddam Husain terlibat perang melawan rezim Syiah Iran di bawah Ayatollah Khomeini. Perang ini baru berakhir setelah

Dewan Keamanan PBB campur tangan dalam masalah ini dengan mewajibkan gencatan senjata di kedua belah pihak. Akibat perang yang menghancurkan ini telah terbunuh lebih dari 1 juta orang. Perang ini membuat miskin kedua negara, namun Irak memperoleh pengalaman militer berharga dari perang tersebut.

Amerika saat itu mendukung rezim sosialis Saddam Husain untuk mengimbangi kekuatan rezim Syiah Ayatollah Khomeini yang didukung oleh Perancis. Amerika kemudian “mengompromi” Saddam Husain untuk menginvasi Kuwait pada bulan Muharram 1411 H/1990 M. Saddam Husain telah memakan umpan yang disodorkan oleh Amerika. Peristiwa itu menjadi pijakan Amerika dan NATO untuk menjajah secara langsung Semenanjung Arab. DK PBB mengeluarkan resolusi dan membentuk pasukan multinasional pimpinan Amerika untuk memerangi Irak. Maka Amerika, Inggris, dan NATO membangun pangkalan-pangkalan militer di Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, dan Yordania dengan dalih persiapan perang melawan Saddam Husain.

Dengan mudah pasukan multinasional memukul mundur pasukan Saddam Husain dari Kuwait dan kemudian mengalahkan pasukannya di Irak. Amerika dan Barat atas nama PBB lalu menerapkan sanksi embargo ekonomi selama 13 tahun terhadap Irak (1990-2003 M). Kejahatan internasional itu telah membunuh 1,5 juta anak-anak Irak akibat kekurangan bahan makanan dan obat-obatan. Jumlah itu belum terhitung orang dewasa dan wanita yang tewas karena sebab yang sama. Selain itu, lebih dari 300.000 warga Irak, baik sipil maupun militer, gugur akibat bombardir massif pasukan multinasional dalam Perang Teluk II 1990 M tersebut.

Setelah Amerika dan NATO menggempur Afghanistan pada Oktober 2001 (pasca serangan terhadap WTC 11 September), giliran Irak diinvasi pada Maret 2003 M. Amerika mengerahkan 150.000 tentara, Inggris mengerahkan 50.000 tentara, dan negara-negara NATO lainnya juga mengirimkan pasukan dalam jumlah yang besar. Pasukan besar itu mampu menduduki Irak dengan mudah, karena keunggulan jumlah pasukan dan kecanggihan peralatan militer, selain juga karena bantuan pihak oposisi Irak yang didominasi kaum Syiah yang dikader oleh Iran dan Suriah.

Enam bulan setelah invasi Amerika ke Irak, Saddam Husain berhasil ditangkap, kemudian pada 30 Desember 2006 Saddam Husain

dihukum gantung. Diktator sosialis yang sangat haus darah itu pun tewas dan berakhirlah masa kekuasaan rezim partai sosialis Ba'ats yang berlangsung selama 35 tahun di Irak. Menurut berita yang beredar, Saddam Husain telah bertaubat sebelum eksekusi dilaksanakan. Dalam tayangan video yang beredar, Saddam terlihat memegang mushaf Al-Qur'an dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Konon salah satu eksekutornya adalah Muqtada As-Sadr, salah seorang pemimpin milisi Syi'ah Al-Mahdi.

Sejak awal Amerika dan NATO melancarkan invasi militer ke Irak pada Maret 2003, mujahidin Islam dari berbagai kelompok jihad seperti Al-Qaidah Fi Bilâd Ar-Rafidain (Al-Qaeda Negeri Dua Aliran Sungai), Anshar Al-Islam, dan lain-lainnya melakukan perlawanan gencar. Gerakan jihad Islam semakin menguat dan meluas pasca tumbangannya rezim Saddam Husain dan pembentukan pemerintahan boneka Irak oleh Amerika dan NATO yang didominasi oleh orang-orang Syiah pro Iran, segelintir Arab sekuler, dan segelintir Kurdistan sekuler. Presiden boneka Irak adalah Jalal Talabani, seorang sekuler Kurdistan, dan PM boneka Irak adalah Nouri Al-Maliki, seorang Syiah Rafidhah loyalis Iran.

Dari periode 2003- 2007, jumlah tentara Amerika dan NATO yang tewas selama jihad berlangsung di Irak telah melebihi angka 30.000 tentara. Jumlah tentara Amerika dan NATO yang cedera dan cacat seumur hidup lebih banyak lagi. Perlawanan jihad semakin menguat saat beberapa jamaah jihad di Irak menyatukan diri mereka dalam wadah Daulah Islam Irak (Negara Islam Irak) dengan Amirnya Syaikh Abu Umar Al-Baghdadi rahimahullah. Sampai saat ini jihad Islam di Irak masih berlangsung dengan sengit.

Rezim boneka Syiah Irak bertindak represif dan menindas kaum muslimin sunni. Penangkapan, pemenjaraan, penyiksaan, pengusiran, perampokan, dan pembunuhan dilakukan oleh militer, kepolisian, dan intelijan rezim Syiah Irak untuk menekan kaum muslimin sunni. Lebih dari 5000 wanita muslimah sunni dijebloskan ke dalam penjara, belum lagi jumlah kaum pria muslim. Tindakan represif dan sektarian rezim Syiah Irak itu meluapkan kemarahan rakyat. Sejak Desember 2012, rakyat muslim sunni melakukan revolusi Irak dengan demonstrasi-demonstrasi damai menuntut lengsernya rezim Syiah Irak dan pembebasan para tawanan muslim dan muslimah.

Irak Dalam Nubuwaat Rasulullah ﷺ

Ada beberapa nubuwaat Rasulullah ﷺ tentang negeri Irak, di antaranya:

- **Irak sebagai gudang fitnah dan bencana;**

Secara tersurat sabda Rasulullah ﷺ menunjukkan bahwa negeri Irak akan menjadi pusat fitnah. Hal itu sebagai sebagaimana yang disebutkan dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَكَّنَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدَّنَا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَفِي عِرَاقِنَا فَأَعْرَضَ عَنْهُ فَرَدَّهَا ثَلَاثًا كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ الرَّجُلُ: وَفِي عِرَاقِنَا، فَيُعْرَضُ عَنْهُ، فَقَالَ: بِهَا الزَّلَازِلُ وَالْفِتَنُ، وَفِيهَا يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

"Ya Allah, berkahilah untuk kami kota Mekah, berkahilah untuk kami kota Madinah, berkahilah untuk kami negeri Syam, berkahilah untuk kami sha'²⁰² kami, berkahilah untuk kami mud'²⁰³ kami."

Seorang sahabat meminta, "Ya Rasulullah, mintakanlah berkah untuk Irak juga!"

Namun beliau berpaling dari sahabat itu, kemudian kembali memanjatkan doa itu sebanyak tiga kali. Setiap kali beliau berdoa, sahabat itu memohon dengan permohonan yang sama. Namun beliau tetap saja berpaling, dan akhirnya beliau menjelaskan, "Sesungguhnya di Iraklah akan muncul berbagai kegoncangan, huru-hara, dan darinya pula muncul tanduk setan."²⁰⁴

Irak sejak zaman dahulu dikenal sebagai tempat kelahiran berbagai aliran sesat dan kekacauan politik. Dari Irak dan kawasan sekitarnya muncul kelompok khawarij, Syi'ah Rafidhah, Syiah Ismailiyah, Qadariyyah, Jahmiyyah dan Mu'tazilah.

202. Ukuran empat kali cakupan dua telapak tangan dewasa.

203. Ukuran sekali cakupan dua telapak tangan orang dewasa.

204. HR. Ya'qub Al-Fasawi, Al-Mukhalish, Abu Nu'aim, Al-Jurjani, Ibnu 'Asakir, dan Ahmad. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 2246.

menganut Syiah Ismailiyah. Merekalah yang menyebarluaskan syirik kuburan dan ajaran zindik di tengah kaum muslimin.

Pada 656 H, tentara Mongol dipimpin Holako Khan menyerbu Baghdad dan membantai lebih dari 1 juta kaum muslimin. Mereka lalu menegakkan Daulah Mongol Ilkhan yang menjadi sumber malapetaka serangan terhadap negeri-negeri Islam di Syam dan sekitarnya. Penjajahan Inggris pada Perang Dunia I sampai kemerdekaan Irak, yang disusul oleh 35 tahun masa pemerintahan rezim diktator Saddam Husain merupakan rangkaian lanjutan bencana tersebut.

Peperangan dan kekacauan sering sekali melanda negeri Irak sejak zaman dahulu sampai zaman sekarang. Invasi militer penjajah salibis AS dan NATO tahun 1990 dan 2003 ke Irak, dilanjutkan kini dengan rezim Syiah Irak loyalis Iran juga menjadi bencana tersendiri bagi kaum muslimin di Irak. Pada masa-masa mendatang mungkin Irak masih akan terus diwarnai dengan kekacauan dan musibah. *Wallâhu a'lam bish-shawâb.*

Dalam sebuah atsar dijelaskan penyebab Irak menjadi negeri yang penuh kekacauan dan kesesatan di akhir zaman. Pada masa tersebut penduduk Irak yang shalih akan berpindah ke Syam dan bergabung dengan kaum muslimin pengikut Imam Mahdi. Adapun penduduk Syam yang sesat dan jahat akan berpindah ke Irak dan bergabung dengan pasukan Dajjal.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَحَوَّلَ شِرَارُ أَهْلِ الشَّامِ إِلَى
الْعِرَاقِ وَخِيَارُ أَهْلِ الْعِرَاقِ إِلَى الشَّامِ

Dari Abu Umamah Al-Bahili ؓ berkata: “Kiamat tidak akan terjadi sehingga sejahat-jahat penduduk Syam berpindah ke Irak dan sebaik-baik penduduk Irak berpindah ke Syam.” (HR. Ibnu Abi Syaibah no. 37750)

• **Pujian Rasulullah ﷺ atas Sungai Efrat dan Nil;**

Di samping Irak dikatakan sebagai negeri fitnah dan poros dari berbagai kejahatan, namun Rasulullah ﷺ juga memberikan pujian terhadap negeri ini. Salah satunya adalah pujian beliau terhadap sungai Eufrat yang dikatakan sebagai sungai surga. Dalam riwayat dari Malik bin Sha'sha'ah (dalam hadits tentang mi'raj ke Sidratul Muntaha) disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

... وَرُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنتَهَى فَإِذَا نَبَيْهَا كَأَنَّهُ قِلَالٌ هَجَرَ وَوَرَقُهَا كَأَنَّهُ
 آذَانُ الْفُيُولِ فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةٌ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ
 فَسَأَلْتُ جِبْرِيْلَ فَقَالَ أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ النَّيْلُ
 وَالْفُرَاتُ ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُونَ صَلَاةً

“Kemudian aku diangkat ke Sidratul Muntaha, dibawahnya ada empat buah sungai, dua sungai yang tersembunyi dan dua sungai lainnya jelas terlihat. Aku menanyakan hal itu kepada Jibril, maka Jibril menjawab, “Dua sungai yang tersembunyi adalah sungai di dalam surga, sedangkan dua sungai yang jelas terlihat adalah sungai Nil dan Efrat. Kemudian diwajibkan kepadaku shalat 50 kali.”²⁰⁵

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيْحَانُ وَجَيْحَانُ وَالْفُرَاتُ وَالنَّيْلُ كُلُّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ

“Sungai Saihan, Jaihan, Efrat, dan Nil adalah sungai yang mengalir dari (mata air di) surga.”²⁰⁶

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

فُجِّرَتْ أَرْبَعَةٌ أَنْهَارٍ مِنَ الْجَنَّةِ الْفُرَاتُ وَالنَّيْلُ وَسَيْحَانُ وَجَيْحَانُ

“Ada empat sungai yang dialirkan dari surga, yaitu sungai Efrat, Nil, Saihan, dan Jaihan.”²⁰⁷

Syaikh Nashirudin Al-Albani berkata: “Barangkali apa yang dimaksud Nabi bahwa sungai-sungai tersebut berasal dari surga adalah sama seperti manusia yang juga berasal dari surga. Hadits ini tidak bertentangan dengan fakta bahwa kedua sungai ini berasal dari mata air yang sangat dikenal di bumi ini. Jika bukan ini atau hal yang serupa yang dimaksud oleh hadits tersebut, maka hal tersebut merupakan sesuatu yang ghaib yang harus kita percayai dan kita terima, karena Nabi sendirilah yang menceritakannya kepada kita.”²⁰⁸

205. HR. Al-Bukhari: *Bad-ul Khalq, Bâb Dzikr Al-Malâ'ikah* no. 2968 dan Muslim: *Kitabul Îmân Bâb Al-Isrâ'* no. 238.

206. HR. Muslim: *Bâb Mâ fi Ad-Dunyâ Min Anhar Al-Jannah* no. 5073, Ahmad no. 7547.

207. HR. Ahmad no. 7229, Abu Ya'la no. 5788, dan Al Khatib. Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* no. 112.

208. *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah* 1/178.

- Irak dan embargo ekonomi bangsa Barat;

Di antara nubuwat beliau ﷺ tentang Irak yang hari ini menjadi kenyataan adalah nubuwat tentang embargo bangsa Barat terhadap Irak. Hal itu sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا وَمَنْعَتِ الشَّامُ مُدِّيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنْعَتِ
مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ
وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ

“Irak akan menaham dirham dan qafiznya. Syam akan menahan mudy dan dinarnya. Mesir akan menahan irdab dan dinarnya.”²⁰⁹ Dan kalian kelak kembali seperti keadaan kalian di permulaan, kalian kelak akan kembali seperti keadaan kalian di permulaan, kalian kelak akan kembali seperti keadaan kalian di permulaan.”²¹⁰

Dalam riwayat lain disebutkan, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata:

يُوشِكُ أَهْلُ الْعِرَاقِ أَنْ لَا يُجِبِي إِلَيْهِمْ قَفِيزٌ وَلَا دِرْهَمٌ قُلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ
قَالَ مِنْ قِبَلِ الْعَجَمِ يَمْنَعُونَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ يُوشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لَا يُجِبِي
إِلَيْهِمْ دِينَارٌ وَلَا مُدِّيٌّ قُلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ قَالَ مِنْ قِبَلِ الرُّومِ ثُمَّ سَكَتَ
هُنِيئَةً ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي
خَلِيفَةٌ يَحْتَجِي الْمَالَ حَتَّى لَا يَعُدَّهُ عَدَدًا

“Hampir-hampir qafiz dan dirham tidak dikirim kepada penduduk Irak.” Kami bertanya, “Siapa yang melakukannya?” Ia menjawab, “orang-orang Ajam, merekalah yang menghalang-halangi (sampainya qafiz dan dirham kepada penduduk Irak).

Ia lalu berkata, “Hampir-hampir dinar dan mudy tidak dikirim kepada penduduk Syam.” Kami bertanya, “Siapa yang melakukannya?” Ia menjawab, “Orang-orang Romawi.”

209. Qafiz adalah standar takaran penduduk Irak. Mudy adalah standar takaran penduduk Syam. Irdab adalah standar takaran penduduk Mesir. Dinar adalah mata uang emas, sedangkan dirham adalah mata uang perak.

210. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā’ah* no. 5156, Abu Dawud: *Kitāb Al-Kharāj wa Al-Imārah wa Al-Fai’* no. 2639, dan Ahmad.

Jabir terdiam sesaat, kemudian berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Di akhir masa umatku nanti akan ada seorang khalifah yang membagi-bagikan harta begitu saja tanpa menghitung-hitungnya lagi.”²¹¹

Di kalangan ulama terdapat beberapa pendapat tentang makna kedua hadits ini:

Pertama, pendapat yang menyatakan bahwa penduduk Syam, Irak, dan Mesir tidak lagi membayar *jizyah* dan *kharaj* karena mereka telah masuk Islam. Hal ini telah terjadi pada masa *khulafaur rasyidin*.

Kedua, pendapat yang paling terkenal menyebutkan bahwa di akhir zaman, bangsa *Ajam* dan Romawi akan menguasai negeri Syam, Irak, dan Mesir. Mereka menahan harta (dinar dan dirham) dan makanan (qafiz, mudy, dan irdab) ketiga negeri tersebut agar tidak sampai ke tangan kaum muslimin. Pendapat ini sesuai dengan zhahir hadits Jabir bin Abdullah. Imam An-Nawawi memilih pendapat ini.

Ketiga, pendapat yang menyatakan bahwa penduduk negeri-negeri tersebut di akhir zaman akan murtad, sehingga tidak mau menunaikan zakat dan kewajiban-kewajiban harta lainnya.

Keempat, pendapat yang menyatakan bahwa di akhir zaman kekuatan orang-orang kafir dzimmi yang berkewajiban membayar jizyah dan kharaj akan menguat. Dengan kekuatan yang mereka miliki, mereka melakukan pembangkangan dan menolak membayarkan jizyah dan kharaj. Imam Al-Khathabi dan Asy-Syaukani memilih pendapat ini, dengan dasar lafal ‘menahan’ dalam hadits Abu Hurairah.²¹²

Perbedaan pendapat ini merupakan suatu hal yang wajar, mengingat kedua hadits di atas secara sekilas memang nampak bertolak belakang ini. Hadits Abu Hurairah menyebutkan penduduk Irak, Syam, dan Mesir sebagai subyek yang menahan dan menghalang-halangi sampainya harta dan makanan kepada umat Islam. Hadits ini mengisyaratkan seakan-akan penduduk ketiga negeri tersebut bukan kaum muslimin.

Sementara hadits Jabir bin Abdullah menyebutkan penduduk Irak, Syam, dan Mesir sebagai obyek pemboikotan. Subyeknya sendiri adalah bangsa-bangsa *Ajam* dan Romawi. Hadits ini mengesankan bahwa penduduk ketiga negeri tersebut adalah kaum muslimin. Mereka adalah korban dari pengepungan pasukan *Ajam* dan Romawi.

211. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan* no. 5189.

212. *Syarh Shahih Muslim*, 9/275 dan ‘*Aun Al-Ma’būd Syarh Sunan Abi Dāwūd*, 7/18.

Dari zhahir kedua hadits, perbedaan penafsiran para ulama ini, dan catatan sejarah, kita bisa menemukan sejumlah data sebagai berikut:

- a. Pada masa Rasulullah ﷺ, penduduk negeri Irak, Syam, dan Mesir adalah bangsa kafir dan musyrik. Penduduk Irak yang berada di bawah kekuasaan Imperium Persia adalah para pemeluk agama Majusi alias paganisme. Penduduk Syam dan Mesir yang berada di bawah kekuasaan Imperium Romawi Timur adalah para penganut agama Kristen, yang pada hakekatnya juga telah kafir dan musyrik karena mempunyai keyakinan trinitas.
- b. Pada masa pemerintahan Umar bin Khatthab ؓ dan Utsman bin Affan ؓ, kaum muslimin menaklukkan ketiga negeri tersebut melalui peperangan yang panjang dan dahsyat. Sebagai negeri yang ditundukkan dengan kekuatan dan peperangan, penduduk ketiga negeri tersebut mempunyai kewajiban membayar *jizyah* dan *kharaj*. Sebaliknya, mereka mendapat jaminan keselamatan nyawa, harta, dan kehormatan. Mereka juga merasakan kebebasan beribadah menurut agama mereka.
- c. Selama dan setelah masa penaklukkan Islam, banyak kaum muslimin dari Jazirah Arab yang menetap di ketiga negeri tersebut. Lewat pembauran dan dakwah Islam yang intensif, mayoritas penduduk ketiga negeri tersebut akhirnya masuk Islam. Bahasa Arab menjadi bahasa utama pergaulan, dan karenanya mereka pun dikenal sebagai 'bangsa Arab' juga. Dengan masuk Islam, otomatis kewajiban membayar *jizyah* dan *kharaj* menjadi gugur atas diri mereka.
- d. Pada masa Perang Salib, Syam dan sebagian Mesir pernah jatuh ke tangan tentara Salib Eropa. Selama hampir seratus tahun, kekuasaan di kedua negeri tersebut berada di tangan non muslim. Pada masa tersebut, *jizyah* dan *kharaj* tentu saja tidak ditunaikan. Bahkan, saat itu kaum muslimin hidup dalam penindasan bangsa-bangsa Kristen Eropa. Hal yang tak jauh berbeda dialami oleh negeri Irak pada masa invasi tentara Mongol sejak masa Jengish Khan hingga Timurlank.

Dari keterangan ini—*wallâhu a'lam bish-shawâb*, kedua hadits ini bisa dikompromikan sebagai berikut: ketika bangsa Ajam dan Romawi hendak menguasai negeri Syam, Irak, dan Mesir, mereka mengepungnya dengan rapat sehingga kaum muslimin di ketiga negeri tersebut terjepit, tidak bisa menerima bantuan makanan dan harta benda dari kaum muslimin di negeri-negeri lain.

Tatkala mereka berhasil merebut ketiga negeri muslim itu dari kaum muslimin yang mempertahankannya, mereka lantas menghentikan pengiriman harta dan makanan dari ketiga negeri itu ke daerah-daerah muslim yang lain. Kekayaan ketiga negeri tersebut akan mereka eksploitasi untuk kepentingan mereka sendiri. Hal itu menandakan *jizyah* (dinar dan dirham) serta *kharaj* (pajak hasil-hasil pertanian) tidak akan lagi dibayarkan kepada kaum muslimin.

- **Negeri Bashrah akan menahan gempuran bangsa Turk;**

Salah satu riwayat 'ajaib' tentang nasib Irak di akhir zaman adalah riwayat tentang invasi Bani Qanthura' terhadap Irak. Dalam sebuah hadits hasan Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa di akhir zaman akan terjadi penyerbuan bangsa Qanthura' terhadap Bashrah, sebuah negeri kaum muslimin yang berada di tepi sungai Dajlah (Tigris hari ini). Dalam peperangan tersebut umat Islam berhasil mengalahkan bangsa Qanthura'.



Dari Abu Bakrah bahwasanya Rasulullah telah bersabda:

يَنْزِلُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي بِغَائِطِ يُسْمَوْنَهُ الْبَصْرَةَ عِنْدَ نَهْرٍ يُقَالُ لَهُ دِجْلَةٌ
يَكُونُ عَلَيْهِ جِسْرٌ يَكْثُرُ أَهْلُهَا وَتَكُونُ مِنْ أَمْصَارِ الْمُهَاجِرِينَ
قَالَ ابْنُ يَحْيَى قَالَ أَبُو مَعْمَرٍ وَتَكُونُ مِنْ أَمْصَارِ الْمُسْلِمِينَ. فَإِذَا كَانَ
فِي آخِرِ الزَّمَانِ جَاءَ بَنُو قَنْطُورَاءَ عِرَاضَ الْوُجُوهِ صِغَارُ الْأَعْيُنِ حَتَّى
يَنْزِلُوا عَلَى شَطِّ النَّهْرِ فَيَتَفَرَّقُ أَهْلُهَا ثَلَاثَ فِرْقٍ فِرْقَةٌ يَأْخُذُونَ أَذْنَابَ
الْبَقَرِ وَالْبَرِّيَّةِ وَهَلَكُوا وَفِرْقَةٌ يَأْخُذُونَ لِأَنْفُسِهِمْ وَكَفَرُوا وَفِرْقَةٌ يَجْعَلُونَ

دَرَارِيَهُمْ خَلْفَ ظُهُورِهِمْ وَيُقَاتِلُونَهُمْ وَهُمْ الشُّهَدَاءُ

Akan ada segolongan kaum dari umatku yang menetap di sebuah daerah yang mereka namakan Bashrah, di sisi sebuah sungai yang disebut Dijlah (Dajlah), dan di atas sungai itu ada sebuah jembatan. Penduduk daerah itu akan bertambah banyak, dan ia akan menjadi salah satu negeri dari negeri-negeri orang-orang yang berhijrah.

Perawi Muhammad bin Yahya berkata: Abu Ma'mar meriwayatkan dengan mengatakan: "negeri-negeri kaum muslimin".

Kelak di akhir zaman, Bani Qanthura' yang berwajah lebar dan bermata sipit akan datang menyerbu, sehingga mereka mencapai tepian sungai Dajlah. Pada saat itulah penduduk daerah itu akan terpecah menjadi tiga kelompok. Satu kelompok mengikuti ekor sapi (menuntun binatang mereka) dan menyelamatkan diri ke pedalaman, mereka akan binasa. Satu kelompok lainnya memilih menyelamatkan dirinya dengan jalan memilih kekafiran. Adapun kelompok terakhir menempatkan keluarganya di belakang punggung mereka dan bertempur melawan musuh. Mereka itulah orang-orang yang akan mati syahid."²¹³

Dalam lafal yang lain diterangkan bahwa sisa-sisa kelompok umat Islam yang berperang ini akan mampu mengalahkan Bani Qanthura':

وَأَمَّا فِرْقَةٌ فَيَجْعَلُونَ عِيَالَهُمْ خَلْفَ ظُهُورِهِمْ وَيُقَاتِلُونَ فَقْتَلَاهُمْ شُهَدَاءَ
وَيَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى بَقِيَّتِهَا

"Adapun satu kelompok yang terakhir menempatkan keluarganya di belakang punggung mereka dan mereka maju berperang menyongsong musuh. Orang-orang yang terbunuh di antara mereka adalah orang-orang yang mati syahid, dan Allah akan melimpahkan kemenangan kepada mereka melalui orang-orang yang tersisa."²¹⁴

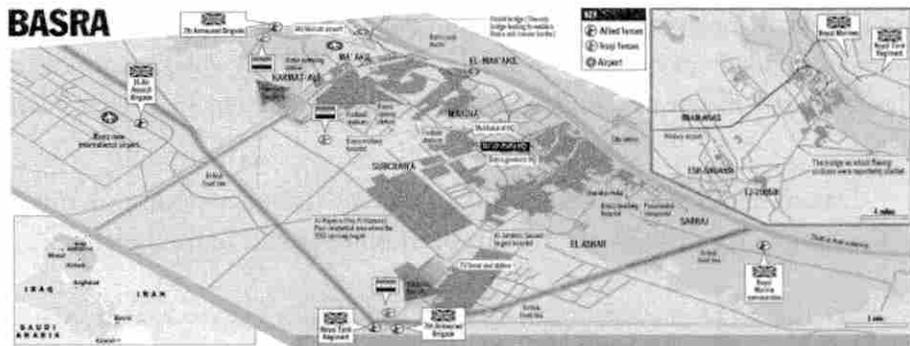
Bashrah adalah sebuah kota yang dibangun oleh sahabat 'Utbah bin Ghazwan pada masa penaklukan Persia di zaman pemerintahan khalifah Umar bin Khatab. Imam Syamsul Haq 'Azhim Abadi mengutip penjelasan Imam Al-Asyraf bahwa yang dimaksud dengan Bashrah

213. HR. Abu Dawud: *Kitâb Al-Malâhîm Bâb fi Al-Bashrah* no. 3752, Ahmad, Musadad, Abu Dawud Al-Thayalisi, dan Ibnu Hibban. Syaikh Al-Albani menyatakan hadits ini hasan dan sanadnya baik dalam *Shahîh Sunan Abi Dâwûd, Misykât Al-Mashâbîh: Kitâb Al-Fitan* no. 5432, dan *Shahîh Al-Jâmi' Ash-Shaghîr* no. 8107.

214. HR. Ahmad, Abu Dawud Ath-Thayalisi, Ahmad bin Mani', dan Abu Bakr bin Syaibah. Al-Hafizh Al-Bushairi dalam *Itihâf Al-Khairah Al-Maharah Bi-Zawâ'id Al-Masânîd Al-'Asyrah* menyatakan bahwa para perawinya tsiqah.

dalam hadits ini adalah Baghdad yang mendapat julukan "Negeri Kedamaian" (*Madinat As-Salam*). Alasannya, Dajlah adalah sebuah sungai, sementara jembatan Dajlah tersebut berada di tengah (atas) sungai Dajlah, bukan di tengah kota Bashrah sendiri.

Nabi menyebutkan daerah tersebut dengan nama Bashrah, mengingat di luar kota Baghdad—tepatnya di dekat pintu gerbang masuk kota Baghdad—terdapat sebuah tempat yang disebut *Bab Bashrah* (Pintu Gerbang Bashrah). Jadi, Nabi menunjuk kota Baghdad dengan menyebutkan satu bagian darinya. Beliau menyebut nama Bashrah, namun yang beliau maksudkan adalah *Bab Bashrah*, Pintu Gerbang Bashrah. Gaya bahasa seperti ini, misalnya, bisa dilihat pada firman Allah 'Dan bertanyalah kepada negeri' (Yûsuf [12]:82), maksudnya adalah 'Dan bertanyalah kepada penduduk negeri'. Kata 'penduduk' adalah *mudhaf* (kata pertama dalam sebuah frase) yang tidak disebutkan.



Bashra, akan diserbu Bani Qanthura di Akhir Zaman !

Pada masa Nabi, Baghdad belumlah berwujud seperti keadaannya hari ini. Bahkan nama Baghdad sendiri juga belum ada. Saat itu ia tak lebih dari sebuah daerah pedalaman dalam kekuasaan imperium Persia yang begitu luas.²¹⁵ Oleh karenanya dalam hadits ini Rasulullah ﷺ menyebutkan bahwa pada masa yang akan datang ia akan menjadi salah satu negeri kaum muslimin. "...dan ia akan menjadi salah satu negeri dari negeri-negeri kaum muhajirin (dalam riwayat Abu Ma'mar: negeri-negeri kaum muslimin)." Demikian sabda beliau.²¹⁶

215. Kota Baghdad dibangun oleh khalifah kedua dari dinasti Abbasiyah, yaitu Amirul Mukminin Abu Ja'far Al-Manshur pada tahun 146 H/763 M.

216. 'Aun Al-Ma'bûd Syarh Sunan Abi Dâwûd, juz 9 h. 344. Imam Ali Mula Al-Qari juga memberikan penjelasan yang serupa dengan penjelasan Imam Al-Asyraf. Imam Syamsul Haq 'Azhim Abadi mengutip penjelasan kedua ulama ini tanpa memberikan sanggahan. Wallahu a'lam, mungkin ini menunjukkan persetujuan beliau atas penjelasan kedua ulama ini.

Siapa Sebenarnya Bani Qanthura'?

Hadits di atas menjelaskan dua ciri fisik Bani Qanthura', yaitu wajah yang lebar dan mata yang sipit. Apabila dua sifat fisik ini dikaitkan dengan hadits-hadits shahih lainnya yang menjelaskan identitas bangsa yang mempunyai ciri-ciri fisik serupa, akan nampak jelas bahwa yang dimaksud dengan Bani Qanthura' dalam hadits ini adalah bangsa Turk. Hadits-hadits shahih yang menerangkan hal ini, antara lain adalah:

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعْرُ وَحَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرِكَ
صِغَارَ الْأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذُلْفَ الْأَنْوْفِ كَأَنَّ وَجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ
الْمُطْرَقَةُ

*Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian berperang melawan sebuah kaum yang sandal mereka terbuat dari bulu (rambut), dan (kiamat tidak akan terjadi) hingga kalian berperang melawan bangsa Turk, yaitu sebuah kaum yang matanya sipit, wajahnya kemerah-merahan, dan hidungnya pesek, sehingga wajah mereka bagaikan perisai yang berlapis.*²¹⁷

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ التُّرِكَ قَوْمًا وَجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِّ
الْمُطْرَقَةِ يَلْبَسُونَ الشَّعْرَ وَيَمْشُونَ فِي الشَّعْرِ

*Kiamat tidak akan terjadi hingga kaum muslimin berperang melawan bangsa Turk, yaitu sebuah kaum yang wajah mereka bagaikan perisai yang berlapis, mereka memakai pakaian yang terbuat dari bulu, dan memakai alas kaki yang juga terbuat dari bulu.*²¹⁸

Dari dua hadits shahih ini dan hadits-hadits lainnya, kita bisa menarik beberapa kesimpulan:

1. Yang dimaksud dengan bani Qanthura' adalah bangsa Turk. Imam Al-Bukhari sendiri menempatkan hadits shahih ini dalam bab "Qital At-Turk" (Perang melawan Bangsa Turk). Begitu pula Imam Ahmad, Abu Dawud, Abu Bakr bin Syaibah, dan para ulama lain menempatkan

217. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Manāqib* no. 3322 dan Muslim: *Kitāb Al-Fitan Wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 2912, dengan lafal Al-Bukhari.

218. HR. Al-Bukhari: *Kitāb Al-Jihād Wa As-Siyar* no. 2711, Muslim: *Kitāb Al-Fitan Wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 2912, dan Abu Dawud: *Kitāb Al-Malāḥim* no. 3749, dengan lafal Muslim.

hadits tentang Bani Qanthura' di atas dalam kumpulan hadits yang membahas perang umat Islam melawan bangsa Turk. Salah seorang perawi dalam riwayat Ahmad, yaitu Al-'Awwam bin Hausyab dengan tegas menyimpulkan hal ini. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Ahmad, setelah menyebutkan matan hadits Bani Qanthura' di atas, perawi Al-'Awwam bin Hausyab berkata:

بَنُو قَنْطُورَاءَ هُمُ التُّرْكُ

"Bani Qanthura' adalah bangsa Turk."

2. Di antara ciri fisik bangsa Turk yang paling menonjol adalah wajah yang bulat-lebar dan tebal karena tertutup oleh daging dan lemak. Imam Al-Baidhawi dan Ali Mula Al-Qari menjelaskan bahwa wajah bangsa Turk diserupakan dengan perisai (*al-majjan*) karena bentuknya lebar dan bulat, dan diserupakan dengan lapisan-lapisan kulit (*al-muthraqah*) karena kulit wajahnya tebal, dipenuhi oleh lemak.²¹⁹
3. Bangsa Turk yang dimaksudkan dalam hadits ini, *wallâhu a'lam bish-shawâb*, tidak terbatas pada penduduk sebuah negara yang kini dikenal dengan nama internasional Republik Turki semata. Sekalipun Republik Turki hari ini adalah sebuah negara sekuler yang didirikan oleh Musthafa Kamal Al-Yahudi, namun mayoritas penduduknya adalah kaum muslimin. Padahal hadits-hadits shahih di atas menyebutkan bahwa bangsa Turk yang memerangi kaum muslimin di akhir zaman adalah orang-orang kafir.
4. Dalam menjelaskan tentang pasukan yang akan menyertai Dajjal, Al-Hafidz Ibnu Katsir menyebutkan bahwa "Menurut zhahirnya—*wallahu a'lam*—yang dimaksud dengan *Turk* itu adalah pembantu-pembantu Dajjal."²²⁰ Hal ini juga dikuatkan dengan riwayat lain dari Abi Hurairah: "Tidaklah datang kiamat sehingga kamu memerangi bangsa Khauz dan Kirman dari orang-orang Ajam yang wajahnya merah, hidungnya pipih (*pesek*), matanya sipit, wajahnya seperti tembaga, dan sepatunya beludru."²²¹

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa kelak bangsa Turk atau Bani Qanthura' juga termasuk yang akan bergabung dengan pasukan Dajjal di akhir zaman. Ini semakin menguatkan bahwa Bani Qanthura'

219. 'Aun Al-Ma'bûd Syarh Sunan Abi Dâwûd, 9/ 341.

220. An-Nihâyah Fi Al-Fitan wal Malâhim 1: 117

221. Shâhîh Al-Bukhârî, Kitâb Al-Manâqib, Bâb 'Alâmat An-Nubuwwah Fi Al-Islâm 6: 604

atau bangsa Turk bukanlah penduduk Turki hari ini yang mayoritas beragama Islam. Bila mereka termasuk pembantu setia Dajjal, maka kedekatan mereka dengan Yahudi secara ideologi dan kebangsaan juga semakin meyakinkan.

Jika mereka bukan penduduk negara yang hari ini dikenal dengan nama Republik Turki ini, lantas siapa gerangan bangsa Turk yang akan memerangi kaum muslimin di akhir zaman tersebut?

Penjelasan yang lebih benar dan logis adalah pendapat para ulama yang menyatakan bahwa bangsa Turk adalah sebuah nama bagi bangsa manapun yang memenuhi ciri-ciri yang digambarkan dalam hadits di atas. Selain wajah lebar-tebal seperti perisai berlapis, wajah kemerah-merahan, hidung yang pesek, dan mata yang sipit, hadits-hadits di atas masih menyebutkan dua sifat lain yang bisa menunjukkan jatidiri bangsa yang dimaksud. Kedua ciri tersebut adalah memakai pakaian yang terbuat dari bulu dan memakai alas kaki yang juga terbuat dari bulu.

Imam Syamsul Haq 'Azhim Abadi dalam *'Aun Al-Ma'būd Syarh Sunan Abî Dâwûd* menulis bahwa riwayat Imam Muslim dengan lafal *'mereka memakai pakaian yang terbuat dari bulu, dan memakai alas kaki yang juga terbuat dari bulu'* secara tegas menunjukkan bahwa pakaian mereka terbuat dari bulu, demikian pula halnya dengan alas kaki (sandal dan sepatu) mereka. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Ibnu Dihyah dan para ulama yang lain, model pakaian seperti ini disesuaikan dengan iklim lingkungan tempat mereka tinggal. Mereka tinggal di daerah-daerah yang diselimuti oleh salju-salju yang sangat tebal.

Menurut Imam Al-Qurthubi, pendapat yang menyatakan bahwa pakaian dan alas kaki mereka benar-benar terbuat dari rambut atau bulu adalah pendapat yang lebih kuat. Imam Jalaludin As-Suyuthi bahkan mengatakan, "Hadits ini harus dibawa kepada makna yang pertama. Mereka tinggal di negeri-negeri yang dingin dan bersalju, sehingga hanya model (pakaian dan alas kaki tebal dari bulu) yang bermanfaat bagi mereka."²²²

222. Ibid, 9/342.

Rumpun Bahasa Altaic

Selain ciri-ciri fisik dan geografis sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits-hadits di atas, bangsa Turk adalah bangsa yang disatukan oleh bahasa induk yang sama, yaitu bahasa Altaic. Bahasa Altaic adalah induk bahasa-bahasa yang dipergunakan di kawasan yang luas di Eurasia, sejak dari Turki di barat sampai ke Laut Okhotsk di timur. Mayoritas pakar bahasa menjelaskan bahwa rumpun bahasa Altaic terdiri dari tiga kelompok bahasa cabang; bahasa Turki, bahasa Mongolia, dan bahasa Tungusi. Sebagian pakar bahasa menyebutkan bahwa yang termasuk ke dalam rumpun bahasa Altaic adalah bahasa Korea, bahasa Jepang, dan adakalanya bahasa Ainu, bahasa yang digunakan oleh sejumlah kecil masyarakat di Jepang bagian Utara.

a. Bahasa Turki

Rumpun Bahasa Turki terdiri dari lima cabang bahasa. Masing-masing cabang terpecah lagi menjadi beberapa anak-cabang bahasa dan digunakan oleh beberapa suku bangsa. Kelima cabang Bahasa Turki tersebut adalah:

1. *Bahasa Oghuz*, dikenal juga sebagai bahasa Turki Selatan atau Turki Barat Daya. Bahasa Turki Selatan mencakup bahasa Osmanli atau bahasa Turki, bahasa Azeri, dan bahasa Turkmen. Bahasa Osmanli adalah cabang bahasa yang paling luas penggunaannya, dipergunakan di Turki dan Semenanjung Balkan. Bahasa Azeri dipergunakan di Azerbaijan dan Iran Barat Laut. Sedangkan bahasa Turkmen dipergunakan di Turkmenistan dan pelbagai daerah di Asia Tengah lainnya.
2. *Bahasa Kipchak*, atau Bahasa Turki Barat. Bahasa Kipchak mencakup bahasa Kazakh dan Kyrgyz yang dipergunakan di Asia Tengah, bahasa Tartar yang dipergunakan di daerah sekitar sungai Volga bagian tengah, dan juga dipergunakan di Turki, Balkan, Asia Tengah, dan China.
3. *Bahasa Karluk*, atau disebut juga Bahasa Turki Timur. Bahasa Karluk mencakup bahasa Uzbek yang dipergunakan di Uzbekistan dan daerah Asia Tengah lainnya, bahasa Uygur yang dipergunakan di Xinjiang—daerah otonomi Uygur di China, dan beberapa daerah Asia Tengah lainnya.
4. *Bahasa Turki Utara* atau disebut juga Bahasa Hunic Timur. Bahasa Turki Utara mencakup beberapa

bahasa yang dipergunakan oleh penduduk Siberia, seperti bahasa Yakut dan Altay.

5. *Bahasa Chuvash*, bahasa yang dipergunakan oleh penduduk sepanjang sungai Volga.

b. Bahasa Mongolia

Bahasa Mongolia mencakup beberapa cabang bahasa:

- 1) *Bahasa Buryat*, dipergunakan di Siberia Timur.
- 2) *Bahasa Kalmyk*, utamanya dipergunakan di Rusia sepanjang Laut Kaspia.
- 3) *Bahasa Mongolia*, merupakan bahasa bagian dari bahasa Mongolia yang paling luas penggunaannya, dipergunakan di Mongolia.

c. Bahasa Tungusi

Yang termasuk cabang Bahasa Tungusi adalah Bahasa Manchu, salah satu bahasa yang paling menonjol dan dipergunakan secara luas di China. Hari ini, sebenarnya bahasa Manchu kuno sudah punah. Ia telah digantikan oleh Bahasa Tungusi modern, yang meliputi:

- *Bahasa Evenki* atau bahasa Tungus, dipergunakan di Siberia Tengah dan Mongolia.
- *Bahasa Even* atau bahasa Lamut, dipergunakan di Siberia Timur.
- *Bahasa Nanai*, juga dipergunakan di Siberia Timur.
- *Bahasa Udehe*, dipergunakan di Siberia Tenggara.

Bangsa-bangsa yang memakai bahasa Altaic menurut catatan sejarah memang pernah memegang peranan yang penting. Sebagai contoh, bangsa pengembara Hun dan Mongol, yang pernah menginvasi Eropa antara abad 4 dan 13 Masehi; bangsa Manchu yang mendirikan Dinasti Manchu yang berkuasa di daratan China sejak tahun 1644 hingga 1911; bangsa Turki Saljuk yang mendirikan beberapa kerajaan Islam di era abad pertengahan, dan Turki Utsmani yang menegakkan daulah Utsmaniyah yang menguasai dua pertiga dunia selama tidak kurang dari enam abad. (Microsoft © Encarta © 2006. © 1993-2005 Microsoft Corporation)

Dari penjelasan ini, tentu tidak lagi mengejutkan kita apabila para ulama menyebutkan bahwa negeri yang didiami oleh bangsa Turk merupakan sebuah negeri yang sangat luas, dinisbahkan kepada nama bangsanya, negeri Turkistan. Wilayahnya membentang dari negeri Khurasan bagian timur hingga negeri Cina bagian barat, dan melintang dari daerah utara India hingga mencapai ujung dunia (kutub utara).²²³

Imam Al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* menjelaskan bahwa bani Qanthura' adalah bangsa Turk. Mereka banyak jenisnya. Antara lain ada yang tinggal di berbagai kota dan benteng-benteng. Dan ada pula yang tinggal di puncak-puncak gunung, padang pasir dan celah-celah bukit. Pekerjaan mereka hanya berburu. Jika tidak mendapat binatang buruan, maka binatang kendaraan mereka dilukai, diambil darahnya, lalu dipanggang dalam debu merah, lalu dimakan. Sebagian besar mereka tidak beragama. Tapi, ada juga di antara mereka yang bergama Majusi. Dan ada pula yang Yahudi. Raja mereka, yang disebut Khaqan, memakai pakaian dari sutera, mahkota emas, tapi lebih banyak bersembunyi. Mereka mempunyai tenaga yang sangat kuat, di samping ilmu sihir.

Para ulama berbeda pendapat tentang asal usul bangsa Turk:

- Imam Abu Amru, Ali Mula Al-Qari, dan sebagian besar pakar sejarah berpendapat bahwa mereka adalah anak keturunan Yafits bin Nuh, terdiri dari banyak anak suku bangsa.
- Menurut Imam Al-Khatthabi mereka berasal dari anak keturunan budak perempuan Nabi Ibrahim yang bernama Qanthura'. Darinya lahir bangsa Turk dan China.
- Menurut Imam Kura' mereka berasal dari bangsa Dailam. Pendapat ini dikritik oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar, karena bangsa Dailam dan Ghuz hanyalah salah satu bagian dari bangsa besar Turk, bukan asal dari keseluruhan bangsa besar Turk.
- Imam Wahab bin Munabih berpendapat bahwa bangsa Turk adalah bagian dari bangsa Ya'juj dan Ma'juj. Ketika Dzulkarnain membangun tembok setinggi gunung yang menahan gangguan bangsa Ya'juj dan Ma'juj, ternyata ada sebagian bangsa Ya'juj dan Ma'juj yang sedang tidak bersama dengan bangsanya. Mereka tengah bepergian dan ketika mereka kembali ke negerinya ternyata telah terdapat sebuah tembok nan kokoh setinggi gunung. Sebuah

223. Lihat *Fath Al-Bâri Syarh Shahih Al-Bukhâri*, 10/393 dan *Mu'jam Al-Buldân* 1/409-410.

tembok yang memisahkan mereka dengan bangsa besar mereka. Karena tertinggal dan tidak bisa bergabung dengan bangsanya, mereka ini dijuluki bangsa Turk (bangsa yang ditinggal).

- Sebagian ulama berpendapat mereka adalah keturunan Tuba'.
- Sebagian lagi berpendapat mereka adalah keturunan Afridon bin Sam bin Nuh.
- Sebagian lainnya berpendapat mereka adalah keturunan Kumai bin Yafits bin Nuh.²²⁴

Secara nash syar'i tidak ada dalil yang shahih yang bisa dijadikan dasar untuk menentukan pendapat mana yang lebih benar. Demikian pula, secara sejarah sulit untuk membuktikan silsilah nasab sebuah bangsa besar yang telah berkembang, menyebar, dan mendiami sebuah kawasan bumi yang begitu luas, sejak ratusan atau bahkan ribuan tahun sebelum masehi ini. Barangkali karena alasan ini pula, para pakar hadits dan sejarah sekaliber Ibnu Jarir Ath-Thabari, Ibnu Atsir Al-Jazri, Yaqut Al-Yamawi, Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan yang lainnya tidak menyebutkan pendapat mana yang lebih kuat.

Dari berbagai hadits shahih yang menyebutkan ciri-ciri fisik dan kondisi geografis negeri bangsa Turk yang besar ini, setidaknya para pakar hadits dan sejarah telah bisa meraba-raba suku bangsa dan negeri mana saja yang tergolong dalam keluarga besar bangsa dan negeri Turk. Sekali lagi, pendapat mereka adalah berdasar ijtihad dan hipotesa semata, sehingga kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat sangatlah terbuka.

Kemenangan yang Sulit

Sepanjang sejarah, umat Islam telah merasakan pahit getirnya keganasan bangsa Turk. Bangsa Mongol pernah menyerbu negeri-negeri kaum muslimin di Asia Tengah dan Asia Barat hingga mencapai Baghdad dan meruntuhkan khilafah 'Abbasiyah, membunuh penduduk sipil, membumihanguskan seluruh bangunan, dan meninggalkan negeri-negeri tersebut bak kota mati yang sunyi, hancur, dan penuh dengan bangkai manusia yang menyebarkan bau busuk dan wabah penyakit.

Bangsa Rusia dengan rezim komunisnya pernah menjajah negeri-negeri muslim Turkistan Barat (Turkmenia, Kirgistan, Uzbekistan, Tajikistan, dan Khazakstan), negeri-negeri Kaukasus (Georgia, Albania,

224. Lihat: *Fath Al-Bârî*, 9/92 dan *'Aun Al-Ma'bûd*, 9/344

Azarbeijan, Chechnya), dan Khurasan (Afghanistan). Bangsa Cina dengan rezim komunisnya juga menganeksasi Turkistan Timur dan menjadikannya sebagai sebuah provinsi dengan nama baru Singkiang (Xinjiang). Selama puluhan tahun kebengisan bangsa-bangsa Turk ini telah meninggalkan kenangan buruk dalam memori kehidupan umat Islam.

Di akhir zaman, bangsa Turk kembali mengincar sebuah negeri penting kaum muslimin yang berada di tepi sungai Dajlah, bernama Bashrah (baca: Baghdad). Pada masa itu Bashrah merupakan sebuah negeri umat Islam yang sangat strategis. Rasulullah ﷺ sendiri menjelaskan bahwa Bashrah pada saat itu akan menjadi salah satu negeri tujuan hijrah kaum muslimin. Umat Islam yang mendiaminya juga semakin hari semakin bertambah. Aliran sungai Dajlah yang membawa muatan lumpur yang subur memang sangat baik untuk mengembangkan pertanian. Kemajuan di bidang cocok tanam ini diikuti oleh pesatnya peternakan mereka. Sehingga, sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah ﷺ, kehidupan kaum muslimin pada saat itu bertumpu pada pertanian dan peternakan. Tidak ada lagi penyebutan minyak bumi dan barang tambang lainnya. Dalam hadits tentang bani Qanthura' di atas disebutkan:

يَكْثُرُ أَهْلُهَا وَتَكُونُ مِنْ أَمْصَارِ الْمُهَاجِرِينَ - قَالَ أَبُو مَعْمَرٍ: وَتَكُونُ
مِنْ أَمْصَارِ الْمُسْلِمِينَ

Penduduk negeri itu akan bertambah banyak, dan ia akan menjadi salah satu negeri dari negeri-negeri kaum muhajirin [atau negeri-negeri kaum muslimin].

فَأَمَّا فِرْقَةٌ فَيَأْخُذُونَ بِأَذْنَابِ الْإِبِلِ وَتَلْحَقُ بِالْبَادِيَةِ وَهَلَكَتْ

Satu kelompok menyelamatkan diri ke pedalaman dengan menuntun sapi-sapi mereka. Merekalah kelompok yang akan binasa.

أَرْضًا يُقَالُ لَهَا الْبَصْرَةُ يَكْثُرُ بِهَا عَدَدُهُمْ وَيَكْثُرُ بِهَا نَخْلُهُمْ

...Sebuah daerah yang dinamakan Basrah, jumlah mereka akan bertambah banyak, demikian pula kebun kurma mereka ...'

Dalam menghadapi musuh yang sangat kuat dengan serangan mendadak seperti itu, umat Islam akan terpecah menjadi tiga golongan:

Pertama, golongan yang lebih mengutamakan keselamatan nyawa, keluarga, dan harta kekayaannya atas keselamatan agama. Mereka akan melarikan diri ke pedalaman dengan membawa seluruh harta kekayaan yang mampu mereka bawa, utamanya hewan ternak. Mereka justru akan menemui kebinasaan di daerah-daerah pedalaman.

Kedua, golongan hipokrit-munafik yang membeo kepada pihak yang berada di atas angin. Mereka adalah golongan yang menjalankan agama dengan perhitungan untung-rugi. Di satu sisi mereka melihat perjuangan membela Islam dan kaum muslimin akan membawa resiko bagi nyawa, harta, dan keluarga. Di sisi lain, bergabung dengan barisan bani Qanthura' merupakan jalan pintas untuk meraih keselamatan dan keuntungan. Mereka pun akhirnya menanggalkan keislaman mereka, memilih kekafiran, meminta jaminan keamanan kepada musuh, dan bergabung dalam barisannya.

Ketiga, golongan pejuang yang rela mempersembahkan harta dan nyawa mereka demi tegaknya panji Islam dan selamatnya anak keturunan kaum muslimin. Kedatangan musuh yang sangat tiba-tiba dengan kekuatan dahsyat, ditambah dengan kabur dan murtadnya dua pertiga umat Islam tidak akan menyurutkan nyali golongan ketiga ini. Justru mereka meyakini sebagai kebenaran janji Allah dan Rasul-Nya.²²⁵

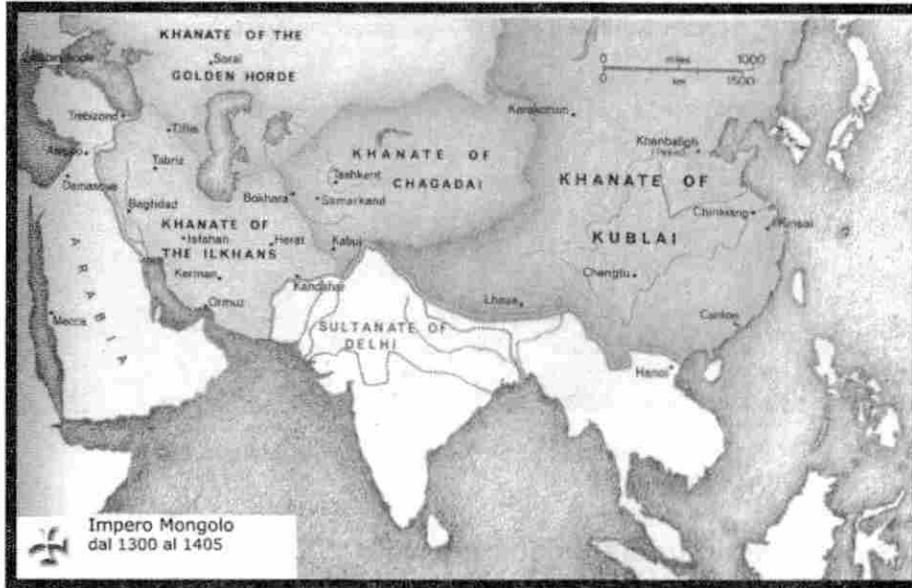
Mereka menempatkan seluruh anak-istri di belakang punggung mereka. Mereka bertempur dengan gigih berani, menahan laju gempuran pasukan bani Qanthura'. Di antara mereka akan banyak yang gugur sebagai *syuhada'*. Dengan izin Allah, kaum muslimin yang tersisa akan mampu meraih kemenangan dan menghancurkan musuh.

225. Allah Ta'ala berfirman: *Dan ketika orang-orang yang beriman melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita." Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Maka hal demikian itu (serangan golongan-golongan yang bersekutu) semakin menambah keimanan dan keislaman mereka.* (Al-Ahzāb [33]:22).

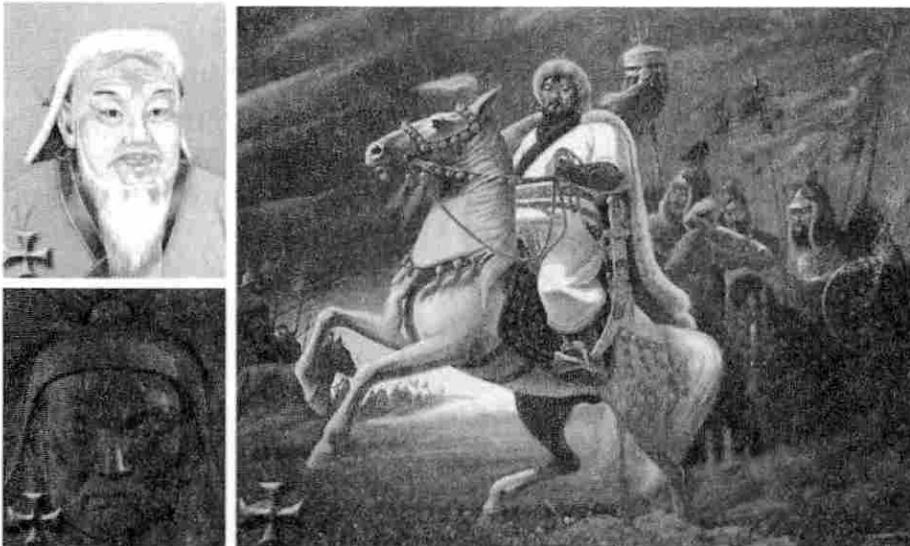
Menurut Abdullah bin Abbas, Qatadah, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir, bahwa yang dimaksud dengan janji Allah dan Rasul-Nya dalam ayat ini adalah ujian dan cobaan yang akan berakhir dengan datangnya kemenangan dari sisi Allah, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah: *Ataukah kalian mengira bahwa kalian akan masuk surga, padahal belum datang kepada kalian cobaan sebagaimana yang dialami oleh orang-orang terdahulu sebelum kalian? Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan digoncang sedemikian kuatnya, sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya mengatakan, "Kapankah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.* (Al-Baqarah [2]: 214). Lihat Al-Baghawi, *Ma'ālim At-Tanzil*, 6/336 dan Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, 6/392.

Bilakah Hal Itu Terjadi?

Imam Ali Mula Al-Qari berpendapat bahwa peristiwa penyerbuan bani Qanthura' ke Bashrah ini sudah terjadi pada bulan Shafar tahun 656 H, yaitu saat penyerbuan tentara Mongol ke kota Baghdad. Untuk bisa menentukan kebenaran atau kesalahan pendapat ini, kita perlu melihat terlebih dahulu kronologi penyerbuan tentara Mongol ke kota Baghdad tahun 656 H. Setelah itu barulah kita bisa membandingkannya dengan hadits-hadits tentang bani Qanthura'.



Peta Kekuasaan Imperium Mongol



Ilustrasi sosok Jenghis Khan



Ilustrasi Pasukan Mongol yang menyerbu ke Baghdad

Kisah Penaklukan Baghdad oleh Mongol 656 H

Dari perbandingan sejarah penyerbuan tentara Mongol ke Baghdad tahun 656 H dengan teks hadits tentang Bani Qanthura', kita bisa menemukan beberapa perbedaan di antara keduanya:

- Pada masa penaklukan kota Baghdad oleh pasukan Mongol pada tahun 656 H tidak terjadi pertempuran. Khalifah menyerah kepada Hulako Khan dan tidak mengadakan perlawanan. Sementara dalam hadits tentang Bani Qanthura' dijelaskan, sepertiga umat Islam akan mengadakan perlawanan.
- Pada masa penaklukan kota Baghdad oleh tentara Mongol pada tahun 656 H tidak ditemukan adanya sepertiga jumlah kaum muslimin yang melarikan diri ke pedalaman dengan membawa hewan ternak mereka.
- Pada masa penaklukan kota Baghdad oleh pasukan Mongol pada tahun 656 H, pihak yang berkhianat, menyeberang, dan bergabung dengan barisan musuh hanya dua gelintir pejabat dari kelompok Rafidzhah semata, yaitu Nashirudin Ath-Thusi dan Ibnu Al-Alqami.

Dua orang semata, bukan sepertiga umat Islam sebagaimana dijelaskan dalam hadits tentang Bani Qanthura'. Mayoritas umat Islam saat itu tetap setia kepada Islam.

- Penaklukan kota Baghdad oleh tentara Mongol pada tahun 656 H diwarnai dengan penghancuran bangunan, perusakan terhadap hasil-hasil peradaban Islam, dan pembantaian massal terhadap kaum muslimin. Sementara peperangan melawan Bani Qanthura' berakhir dengan kemenangan di pihak umat Islam.

Berdasar beberapa pertimbangan ini, *wallahu a'lam bish-shawab*, pendapat yang lebih benar dan logis adalah pendapat yang menyatakan bahwa peperangan melawan Bani Qanthura' di Bashrah adalah belum terjadi. Jika begitu, kapan ia akan terjadi? Rasulullah hanya menjelaskan: (فَإِذَا كَانَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ) 'pada akhir zaman kelak', tanpa menyebut waktu yang sebenarnya.

Satu hal yang pasti, peperangan tersebut akan terjadi di akhir zaman. Adapun kapan tepatnya ia akan menjadi kenyataan tentunya hanya Allah Ta'ala semata yang mengetahuinya. Dan hadits yang merupakan sebuah mukjizat Rasulullah ﷺ ini memberikan kabar gembira kepada umat Islam yang tengah berjuang melawan pasukan kafir Ajam, agar mereka senantiasa istiqamah dan sabar di atas jalan Allah Ta'ala. *Wallahu A'lam*.

Amerika dan Eropa Termasuk Bani Qanthura yang Akan Menggempur Bashrah?

Ada satu pertanyaan yang muncul dalam benak kita, "Apakah Amerika dan Eropa termasuk Bani Qanthura yang akan menggempur Bashrah?" Untuk menjawabnya, ada beberapa poin pembahasan berikut.

- **Amerika dan Eropa sebagai Romawi**

Yang dimaksud dengan Romawi atau Ar-Rum dalam hadits-hadits akhir zaman dan kemunculan Imam Mahdi adalah bangsa-bangsa Eropa. Pada beberapa abad yang lalu, sebagian dari mereka telah bermigrasi ke Benua Amerika dan Australia. Mereka adalah anak cucu bangsa Romawi dan para pewaris Imperium Romawi Barat dan Imperium Romawi Timur (Bizantium) yang bersejarah itu.

Memang benar bahwa nama Romawi saat surat Ar-Rum turun dan hadits-hadits shahih yang disabdakan oleh Nabi ﷺ merujuk pada penguasa Imperium Romawi Timur. Akan tetapi, fakta ini tidak

menafikan pandangan yang menyatakan bahwa orang-orang Eropa Barat, Amerika, dan Australia saat ini merupakan kelanjutan dari Imperium Romawi, baik secara politik ataupun kebudayaan. Karena itu, bangsa Prancis, Inggris, Jerman, dan selainnya yang hidup di daratan Benua Eropa merupakan komponen-komponen pewaris Imperium Romawi dalam hal kebudayaan, politik, dan agama.

Di samping itu, pengertian Ar-Rum dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits shahih merujuk kepada kelompok beragama Kristen yang menyekutukan Allah dengan Nabi Isa, atau dengan kata lain menganut ajaran trinitas. Dalam kenyataannya, kepemimpinan bangsa-bangsa Kristen dengan ajaran trinitasnya ini, yang semula berada di tangan bangsa Romawi keturunan Italia dan Konstantinopel, kemudian diwarisi oleh bangsa-bangsa Barat. Tentara Salib yang memerangi dunia Islam selama kurang lebih dua abad (491-669 H/1097-1270 M) adalah bangsa-bangsa Eropa yang mengikuti ajaran trinitas ini. Mereka, sekali lagi, bukan hanya terdiri dari orang-orang Italia dan Konstantinopel semata.

Bangsa-bangsa kolonial Eropa Barat yang datang ke dunia Islam untuk melakukan imperialisme, pada kenyataannya juga adalah orang-orang yang menganut Kristen dengan ajaran trinitasnya. Bahkan, salah satu faktor utama penjajahan mereka terhadap dunia Islam adalah karena faktor agama, keinginan untuk mengkristenkan bangsa-bangsa Muslim.

Kolonialisme Barat (khususnya Inggris dan Prancis) disusul oleh megaproyek ekspansi Eropa Kristen dimulai pada abad enam belas. Bermula dari beberapa pelayaran pelaut Eropa (1450-1700 M) dalam rangka mencari daerah kekuasaan baru Kristen, yang dipelopori oleh Spanyol dan Portugis. Beberapa pelayaran yang terkenal, antara lain Christopher Columbus (1492 M) dari Italia, Vasco de Gama (1497 M) dari Portugis, dan Fernando Magellan (1519 M) dari Spanyol. Dari akhir abad kedelapan belas, orang-orang Prancis, Spanyol, Italia, dan Inggris melancarkan ekspansi wilayah ke Afrika Utara. Inggris juga melebarkan sayapnya ke Teluk Persia (Iran dan Irak) untuk menjamin kelangsungan pangkalan-pangkalanannya. Belanda menapakkan kakinya di Asia Tenggara dan Hindia Belanda (Indonesia). Rusia melebarkan kekuasaannya ke sebelah utara wilayah Dunia Islam, yaitu kawasan Asia Tengah. Spanyol menguasai Philipina. Portugis menduduki Timor Timur. Bangsa-bangsa imperialis Kristen Eropa menjajah kawasan

dunia Islam yang sangat luas; Afrika Utara, Timur Tengah, Asia Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Semboyan imperialisme negara-negara Kristen Eropa adalah *Glory, Gospel, and Gold*.

Tokoh-tokoh politik di Eropa, pasca Renaissance, meskipun tidak menyukai perilaku beberapa pemuka agama Kristen, akhirnya juga memerlukan agama untuk kepentingan mereka. Betapa pun sekuler dan liberalnya seorang Napoleon Bonaparte, pada 2 Desember 1804, ia menobatkan dirinya sebagai Kaisar Prancis (*emperor of the French*), dalam sebuah acara kolosal di Katedral Notre Dame, Paris. Meskipun menolak usulan Paus agar Katholik ditetapkan sebagai agama resmi Negara, Napoleon mengeluarkan The Concordat 1801, yang mengakui Katholik sebagai agama terbesar yang dianut oleh penduduk Prancis. Dengan itu, pemerintahan Napoleon bisa diterima oleh masyarakat Katholik.

- **Invasi Amerika ke Irak Maret 2003**

Tanggal 20 Maret 2003 M, setelah tembakan salvo pada hari itu, 5 kapal induk AS, di antaranya ialah USS Carl Vinson, USS Kitty Hawk, dan USS Theodore saling berlomba menembakkan rudal-rudal jelajah Tomahawk ke Irak. Ratusan pesawat tempur dan puluhan ribu tentara AS dan sekutunya ikut pula menyemarakkan gelar kekuatan militer dalam Perang Teluk Jilid II ini.

Agresi militer AS ke Irak tetap terjadi meski pemerintahan Saddam Husain telah memberikan kerjasama penuh kepada Tim Inspeksi Senjata PBB yang dipimpin Hans Blix. Beberapa bulan sebelum hari 'H' memang telah diadakan gelar pasukan dan latihan gabungan pasukan komando AS-Inggris. Dalam gelar senjata di Irak, pemerintah Bush yang dibantu Inggris dan sejumlah negara lainnya mengirimkan lebih dari 250.000 tentaranya ke Timur Tengah. Militer AS mengerahkan 5 kapal induk, 3 di antaranya berada di Teluk Persia dan 2 sisanya di Laut Merah. Kelima kapal induk ini memuntahkan lebih dari 800 rudal jelajah Tomahawk ke pelbagai sasaran di Irak. Sedikitnya, 7000 kali penyerangan udara juga telah dilakukan oleh puluhan jet tempur yang parkir di geladak kapal-kapal induk yang dikelilingi satuan kapal perang itu.

Dalam invasi militer ke Irak kali ini, pasukan koalisi itu terdiri dari Amerika (255.000 tentara), Inggris (45.000 tentara), Australia (2.000 tentara), Czech dan Slovakia (400 orang), serta Polandia (200

tentara). Angkatan Laut AS selain mengirimkan 5 kapal induk berikut ratusan pesawat tempur dan rudal jelajah Tomahawk, juga sejumlah kapal perang, kapal perusak, dan kapal amfibi. Sementara kekuatan udara yang diturunkan Amerika, di antaranya adalah Satuan Khusus Pembom-28 yang terdiri dari Pembom B-1 dan B-2, Satuan Khusus Operasi Udara-16, yaitu pesawat tempur jenis AC-130, Satuan Tempur-49 yang memiliki jet tempur jenis F-117 A, serta Satuan Operasi-57 yang terdiri dari pesawat-pesawat Predator.

Invasi militer AS dan sekutunya ke Irak menimbulkan peperangan yang sungguh-sungguh tidak berimbang. Kapal-kapal induk militer AS leluasa memuntahkan rudal-rudal maut mereka ke Irak tanpa ada perlawanan berarti dari tentara Irak. Kekuatan udara AS dan sekutunya amat mendominasi pertempuran udara di Irak. Di atas kertas, sejak awal memang sudah bisa diprediksikan pemenang dari adu senjata di Irak ini. Paling tidak, jumlah anggaran pertahanan kedua negara dapat dijadikan sebagai salah satu ukurannya. Irak hanya menghabiskan sekitar 1,4 miliar dolar AS untuk membiayai kekuatannya, sementara jumlah yang dihabiskan oleh Pentagon sangat besar (450 miliar dolar AS). Dalam waktu tiga minggu sejak invasi militer dilancarkan, Irak telah jatuh ke dalam genggaman pasukan koalisi agresor AS dan sekutunya.

Setelah menguasai Irak, pasukan koalisi AS dan sekutunya membentuk pemerintahan boneka, dengan didahului oleh Pemilu 30 Januari 2005. Pada tanggal 1 Mei 2003 M, Bush pernah sesumbar di atas geladak kapal induk USS Abraham Lincoln bahwa perang di Irak telah berakhir. Namun benarkah pernyataannya itu? Jika benar, mengapa perlawanan bersenjata mujahidin tidak juga berhenti, bahkan semakin bertambah? Bahkan, empat hari sebelum Pemilu Irak, 31 marinir AS tewas di negeri di Irak.

Panglima Komando Pusat AS yang bermarkas di Qatar, Jenderal John Abizaid yang pada 25 Oktober 2003 pernah mengatakan tidak akan menambah jumlah tentara AS di Irak harus 'menjilat' ludahnya sendiri. Karena, 5 April 2004 lalu, ia justru 'mengemis' agar Pentagon mengirimkan pasukan tambahan ke Baghdad. Pada tahun 2012, tentara AS meninggalkan Irak setelah kekalahan memalukan yang mereka alami di negeri tersebut.

- **Umat Islam di Irak pasca Invasi Amerika**

Kini banyak orang mereka-reka, apakah Amerika Serikat dan Inggris yang memimpin penyerbuan koalisi Sekutu ke Irak di bulan Maret 2004 yang lalu termasuk ke dalam kelompok Bani Qanthura' yang menyerbu Bashrah? Dengan kata lain, **apakah Bani Qanthura' dalam hadits tersebut bisa dimaknai Amerika dan sekutunya?**

Secara nash memang tidak diketemukan dalil yang menunjukkan Amerika dan sekutu-sekutunya sebagai Bani Qanthura' yang menyerang Bashrah. Meski demikian, apabila hadits-hadits yang menyebutkan tentang serangan Bani Qanthura' dan bangsa Turk tersebut kita bandingkan dengan sifat-sifat Amerika dan sekutu-sekutunya yang kini menduduki Irak, akan ditemukan kesamaan sebagian—bukan seluruhnya—sifat antara Bani Qanthura'-bangsa Turk dan Amerika-Sekutu. Sebagian kesamaan tersebut adalah:

Pertama, Amerika, Inggris, dan sekutu-sekutunya yang melakukan invasi militer ke Irak termasuk dalam kelompok negara yang mengalami empat musim, dan salah satu musim tersebut adalah musim salju. Pada musim tersebut, mereka terbiasa memakai pakaian yang tebal dari bulu. Keadaan seperti ini sesuai dengan sebagian ciri yang disebutkan dalam hadits, yaitu *'mereka memakai pakaian yang terbuat dari bulu, dan memakai alas kaki yang juga terbuat dari bulu'*.

Kedua, Sikap kaum muslimin penduduk Bashrah, kota-kota di Irak, dan negara-negara muslim lainnya dalam menghadapi invasi militer AS dan sekutu-sekutunya. Secara umum, sikap mereka terbagi menjadi tiga. Sekelompok penduduk Irak memilih untuk murtad, dengan bergabung bersama pasukan invasi militer AS dan sekutunya. Mereka rela menjadi mata-mata, penerjemah, polisi, atau pejabat dalam pemerintahan transisi buatan AS dan sekutu-sekutunya. Demi mendapat keuntungan duniawi yang sedikit, mereka berkhianat kepada agama dan bangsa.

Sekelompok lainnya memilih menyelamatkan diri sendiri dan keluarganya, baik dengan jalan mengungsi ke negara lain maupun berpindah ke daerah-daerah di Irak yang dirasa lebih aman. Untuk menyelamatkan diri dan hartanya, mereka memilih bersikap pasif. Mereka enggan terlibat dalam gerakan-gerakan perlawanan yang berjuang untuk mengusir agresor AS dan sekutunya.

Sekelompok terakhir memilih terlibat secara aktif dalam gerakan perlawanan untuk mengusir agresor AS dan sekutu-sekutunya. Mereka rela meninggalkan harta dan keluarganya demi membebaskan negeri Islam tersebut dari penjajahan tentara kafir. Sebagian di antara mereka gugur di medan perjuangan. Sebagian lainnya terluka. Sebagian sisanya tertawan. Dan selebihnya, insya Allah, akan memetik kemenangan atas musuh-musuh Islam.²²⁶

Keadaan ini mirip dengan kondisi yang disebutkan dalam hadits di atas, "Pada saat itulah penduduk daerah itu akan terpecah menjadi tiga kelompok. Satu kelompok mengikuti ekor sapi (menuntun binatang mereka) dan menyelamatkan diri ke pedalaman, mereka akan binasa. Satu kelompok lainnya memilih menyelamatkan dirinya dengan jalan memilih kekafiran. Adapun kelompok terakhir menempatkan keluarganya di belakang punggung mereka dan bertempur melawan musuh. Mereka itulah orang-orang yang akan mati syahid."

Ketiga, secara nasab bangsa Amerika, Inggris, dan Eropa memang tidak termasuk dalam rumpun bangsa Turk. Meski demikian, bapak moyang mereka adalah sama. Menurut Imam Abu Amru, Ali Mula Al-Qari, dan sebagian besar pakar sejarah, mereka semua adalah anak keturunan Yafits bin Nuh. Yafits bin Nuh menurunkan anak keturunan yang kelak menjadi bangsa Turk, Eropa, Cina, Jepang, Mongol dan lain-lain. Dan karena mayoritas penduduk Amerika Serikat awalnya adalah imigran Kristen dari Eropa, maka secara nasab bangsa Amerika Serikat adalah bagian dari Eropa.

Jika merujuk dari apa yang dinyatakan oleh Ibnu Katsir tentang bangsa Turk yang menjadi pengikut Dajjal, maka korelasi seperti ini semakin mendekatkan. Amerika dan Inggris yang menjadi 'orang tua' Israel jelas memiliki hubungan psikologis yang kuat. Israel-Zionis sebagai 'bangsa Dajjal' dan pengikut setia Dajjal mendapatkan dukungan politik, ekonomi, maupun moral yang sangat besar dari kedua negara itu. Dari sini, hubungan bangsa Turk (Romawi; Amerika dan Eropa) sebagai para pembantu Dajjal akan ditemukan benang merahnya.

226. Kelompok ketiga (yang terakhir) hari ini banyak diwakili oleh kelompok perlawanan dari Abu Mus'ab Az Zaraqawi rhm dan kelompok militan lainnya. Kemudian, kelompok-kelompok perlawanan yang jumlahnya sangat banyak ini membentuk sebuah dewan syura yang akhirnya melahirkan Negara Islam Irak yang memilih Abu Umar Al Baghdadi rhm sebagai pemimpin (amir) pertamanya. Lebih dari 20 kabilah di Irak sudah menyatakan bai'at terhadap pemerintahan baru ini, dan konon pemerintahan ini sudah menguasai lebih dari 1/3 wilayah di Irak. Penjelasan lebih detil lihat: *Deklarasi Negara Islam Irak*, penerbit Media Islamika-Solo.

Meskipun ada beberapa kemiripan sifat ini, namun Amerika, Inggris, dan sekutunya yang melakukan invasi militer ke Irak, tidak secara otomatis menjadi Bani Qanthura'. Sebab, tidak semua ciri-ciri Bani Qanthura' itu ada pada Amerika dan Eropa. Namun demikian umat Islam bisa memetik banyak hikmah penting berkaitan dengan invasi militer AS dan sekutunya ke Irak ini. Di antara hikmah tersebut adalah:

Pertama, manakala orang-orang kafir berada dalam posisi yang lebih kuat, mereka akan senantiasa melancarkan peperangan dan permusuhan kepada umat Islam, baik melalui perang militer maupun perang pemikiran. Terlebih saat umat Islam yang diincar sebagai korban tersebut adalah kaum yang lemah secara ekonomi, politik, dan militer. Dalam hal ini, Irak adalah negara dengan penduduk mayoritas muslim yang sedang berada dalam keterpurukan ekonomi, politik, dan militer. Setelah lelah berperang dengan Iran, Irak menghadapi serangan pasukan multinasional dalam Perang Teluk I (1990/1991) dan mengalami embargo ekonomi dari dunia internasional (1991-2003). Saat tengah terpuruk, ia menerima invasi militer oleh pasukan besar sekutu di bawah komando AS dan Inggris.

Kedua, keunggulan militer sebuah pihak kerap kali menyilaukan mata para 'penonton'. Besarnya pasukan dan canggihnya persenjataan yang dimiliki oleh pasukan invasi militer AS dan sekutunya ternyata menggontarkan mental banyak bangsa-bangsa muslim. Beberapa negara Arab di Timur Tengah yang seharusnya mempunyai kedekatan nasab, darah, bahasa, dan agama dengan bangsa Irak, dalam kenyataannya justru melakukan pengkhianatan yang sangat memalukan. Pemerintahan-pemerintahan yang berkuasa di beberapa negara Arab tersebut justru berdiri di belakang invasi AS dan sekutunya. Beberapa negara—antara lain Kuwait dan Arab Saudi—menyediakan bandara dan daerahnya sebagai pangkalan pemberangkatan bagi pesawat-pesawat tempur AS dan Inggris yang membombardir Irak. Qatar menjadi markas besar pasukan koalisi AS dan sekutunya. Sementara perairan Teluk Persia dan Laut Arab dibuka lebar-lebar bagi kapal-kapal induk, kapal perusak, kapal perang, dan kapal selam AS dan sekutunya untuk menghujani Irak dengan rudal-rudal yang membunuh rakyat sipil.

Itu semua mereka lakukan demi sebuah tujuan yang sangat naif: menyelamatkan singgasana kekuasaan. Demi langgengnya kekuasaan di tangan, mereka rela menjadi budak bangsa-bangsa kafir. Demi

mempertahankan kenikmatan duniawi yang tidak kekal, mereka rela menjual agama dan akhiratnya. Agar tidak dituduh 'teroris' dan 'anti AS', mereka rela murtad, hanya demi menjaga diri mereka dari kemurkaan AS dan sekutunya.

Yang lebih mengherankan lagi, pengkhianatan dan kemurtadan ini juga dilakukan oleh sebagian penduduk Irak sendiri. Demi mendapatkan keuntungan pribadi, mereka berpihak kepada AS dan sekutunya. Balasan yang mereka dapatkan adalah uang dan jabatan dalam pemerintahan transisi Irak yang sejatinya adalah pemerintahan boneka buatan musuh.

Ketiga, selain diwarnai oleh kemunculan sekelompok umat yang murtad dan berkomplot dengan musuh, invasi militer AS dan sekutunya juga memunculkan dua kelompok umat Islam yang lain. Itulah kelompok pejuang perlawanan dan kelompok pencari *keselamatan*. Kelompok pejuang perlawanan adalah umat Islam yang berjuang mengusir tentara agresor kafir dari bumi Irak dan bercita-cita menegakkan kembali panji Islam di *Negeri 1001 Malam* tersebut. Kelompok pencari keselamatan adalah kelompok yang mempunyai prinsip 'yang penting saya selamat'. Mereka tidak mau terlibat dengan 'debu-debu' kekacauan di Irak. Bila memungkinkan, mereka memilih bermigrasi ke negara-negara tetangga.

Keempat, kelompok pengkhianat dan pembelot adalah kelompok yang menanggung dosa terbesar. Dalam pandangan Islam, mereka adalah orang-orang murtad. Status mereka tidak berbeda dengan status tuan-tuan mereka, kaum agresor. Kelompok pencari selamat adalah kelompok yang merugi, karena mereka meninggalkan kewajiban suci berjuang pada saat pintu-pintu perjuangan telah terbuka lebar di depan mata mereka. Hanya kelompok pejuang perlawanan yang berangkat dari niat ikhlas dan mengusung syariat Islam sajalah yang beruntung dan mendapat janji dua kebaikan dari Allah: menang atau mati syahid.

Rasulullah ﷺ telah menjanjikan kemenangan dan pertolongan Allah bagi kelompok pejuang Islam ini dalam hadits-hadits tentang *ath-thâ'ifah al-manshûrah*, di antaranya dalam hadits:

Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَدَلَهُمْ وَلَا مَنْ

خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ

Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang menegakkan agama Allah, orang-orang yang memusuhi mereka maupun tidak mau mendukung mereka sama sekali tidak akan mampu menimpakan bahaya terhadap mereka. Demikianlah keadaannya sampai akhirnya datang urusan Allah.²²⁷

Wallahu a'lam bish-shawâb.

Iran Akhir Zaman

Iran (atau Persia) adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya. Meski di dalam negeri negara ini telah dikenal sebagai Iran sejak zaman kuno, hingga tahun 1935 Iran masih dipanggil Persia di dunia Barat. Pada tahun 1959, Mohammad Reza Shah Pahlavi mengumumkan bahwa kedua istilah tersebut boleh digunakan. Nama Iran adalah sebuah kognat (serupa dengan) kata "Arya" yang berarti "Tanah Bangsa Arya".

Iran berbatasan dengan Azerbaijan (500 km) dan Armenia (35 km) di barat laut dan Laut Kaspia di utara, Turkmenistan (1000 km) di timur laut, Pakistan (909 km) dan Afghanistan (936 km) di timur, Turki (500 km) dan Irak (1.458 km) di barat, dan perairan Teluk Persia dan Teluk Oman di selatan.

Pada tahun 1979, Revolusi Iran yang dipimpin Ayatollah Khomeini berhasil mendirikan sebuah Republik Syiah teokratis dengan nama Republik Islam Iran.

Terletak di sebelah barat daya Asia, luas Iran mencapai 1.648.000 km² dengan jumlah penduduk berdasarkan data statistik tahun 2005 M sebanyak 68.017.860 jiwa. Sekitar 60% penduduknya beragama Syiah Rafidhah dengan madzhab Itsna Asyari atau Ja'fari yang merupakan madzhab resmi negara. Sekitar 35% penduduknya beragama Islam (muslim sunni). Di sana juga terdapat sedikit pengikut Nasrani, Yahudi, dan Zoroaster yang jumlahnya tidak lebih dari 2%.

Sejarah Iran

Etnis Persia adalah keturunan bangsa Arya yang hijrah dari Asia Tengah ke Iran pada milenium kedua sebelum masehi (SM). Bangsa Arya ini

227. HR. Al-Bukhari: *Kitâb Al-Manâqib* no. 3369 dan Muslim: *Kitâb Al-Imârah* no. 3548.

kemudian terpecah menjadi dua; bangsa Persia dan bangsa Media. Mereka kemudian berasimilasi dengan suku-suku setempat seperti Proto-Iran dan peradaban Elam. Dari sini, lahirlah bahasa Persia dan bahasa-bahasa Iran lain.

Kawasan Persia ini diperintah oleh beberapa kerajaan yang membentuk kekaisaran-kekaisaran yang kuat. Di antara kekaisaran-kekaisaran ini adalah kekaisaran Persia seperti Achaemenid, Parthia, Sassania, Buwaihidah, dan Samania. Sassania adalah kekaisaran Persia terakhir sebelum kedatangan Islam. Persia kemudian ditaklukkan oleh bangsa muslim Arab, kemudian ditaklukkan oleh muslim Turki (Tentara Seljuk), musyrik Mongol, Kristen Inggris, dan Rusia. Walaupun mereka telah ditaklukkan oleh banyak negara, tetapi bangsa Persia berhasil mempertahankan kebudayaan, bahasa, dan jati diri mereka.

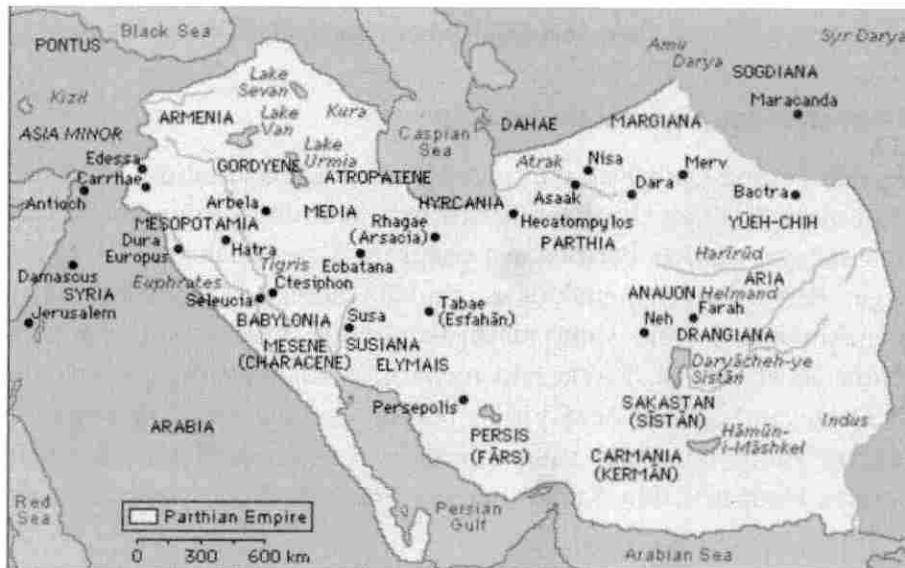
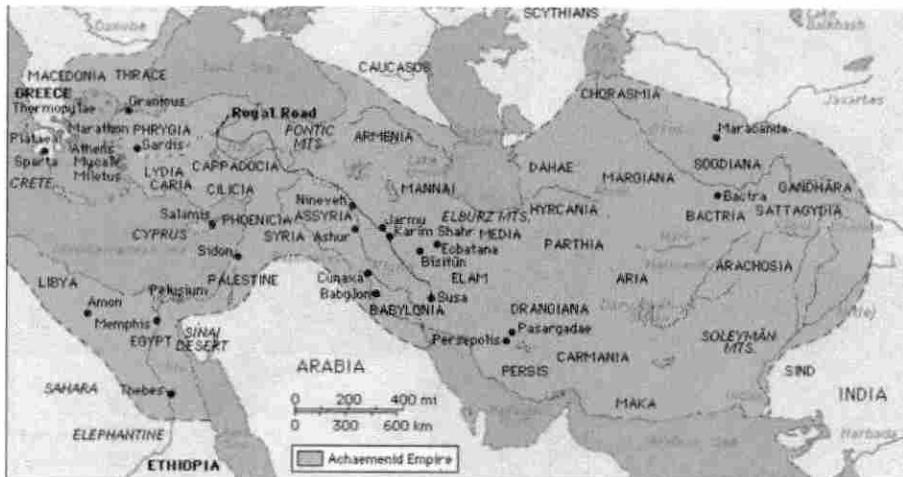
- **Kekaisaran Media dan Kekaisaran Achaemenid (3200 SM – 330 SM)**

Dari tulisan-tulisan sejarah, peradaban Iran yang pertama ialah Proto-Iran, diikuti dengan peradaban Elam. Pada milenium kedua dan ketiga, Bangsa Arya hijrah ke Iran dan mendirikan kekaisaran pertama Iran, Kekaisaran Media (728-550 SM). Kekaisaran ini telah menjadi simbol pendiri bangsa dan juga kekaisaran Iran, yang disusul dengan Kekaisaran Achaemenid (648–330 SM) yang didirikan oleh Cyrus Agung. Cyrus Agung merupakan pemerintah pertama yang memakai gelar Agung dan juga Shah Iran. Daerah-daerah taklukannya juga dikenal sebagai Kekaisaran Persia. Kekaisaran Persia kemudian diperintah oleh Cambyses selama tujuh tahun (531-522 M) dan kemangkatannya disusul dengan perebutan kuasa dan akhirnya Darius Agung (522-486 M) dinyatakan sebagai raja. Di bawah pemerintahan Cyrus Agung dan Darius yang Agung, Kekaisaran Persia menjadi sebuah kekaisaran yang terbesar dan terkuat di dunia zaman itu.

- **Kekaisaran Parthia (248 SM – 224 M)**

Parthia bermula dengan Dinasti Arsacida yang menyatukan dan memerintah dataran tinggi Iran, yang juga turut menaklukkan wilayah timur Yunani pada awal abad ketiga Masehi dan juga Mesopotamia antara tahun 150 SM dan 224 M. Parthia juga merupakan musuh bebuyutan Romawi di sebelah timur, dan membatasi bahaya Romawi di Anatolia.

Kekaisaran Parthia terlibat perang berkepanjangan dengan kekaisaran Romawi. Kekaisaran Parthia tegak selama lima abad (berakhir pada tahun 224 M,) dan raja terakhirnya kalah di tangan kekaisaran lindungannya, yaitu Sassania.

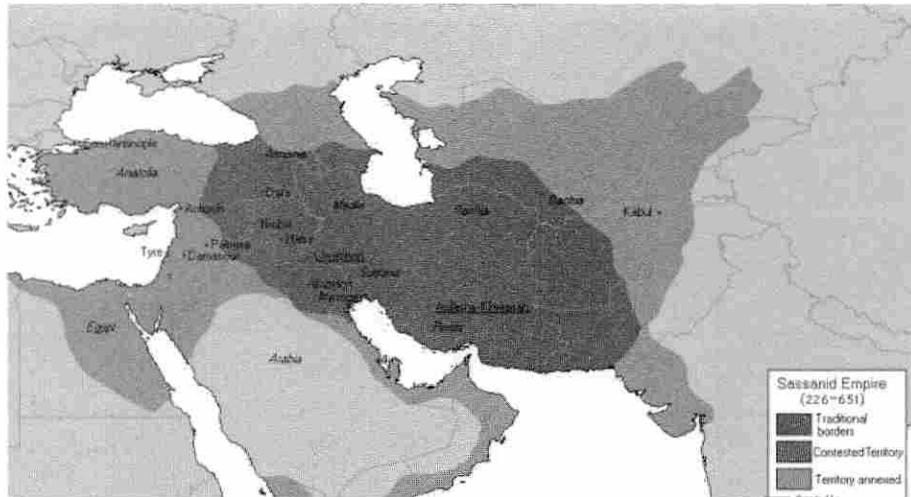


Peta kekuasaan Dinasti Achaemenid dan Parthia.

- **Kekaisaran Sassania (226–651)**

Ardashir I, shah pertama Kekaisaran Sassania, mula membangun kembali ekonomi dan militer Persia. Wilayahnya meliputi kawasan Iran modern, Irak, Suriah, Pakistan, Asia Tengah dan wilayah Arab. Pada zaman Khosrau II (590-628) pula, kekaisaran ini diperluas hingga Mesir,

Yordania, Palestina, dan Lebanon. Orang-orang Sassanid menamakan kekaisaran mereka Erânshahr (atau Iranshæhr, “Penguasaan Orang Arya”). Sejarah Iran seterusnya diikuti oleh konflik dengan Kekaisaran Romawi selama enam ratus tahun.



Peta kekuasaan Dinasti Sassanid

Sejarah Masuknya Islam ke Iran

Setelah Perang Qadisiyah dan penaklukan Irak pada tahun 14 H/635 M di masa Khalifah Umar bin Khaththab, kaum muslimin menjadikan Irak sebagai markas bertolaknya pasukan Islam dalam menaklukkan negeri Persia dengan menaklukkan ibukota mereka, Madain. Kemudian menaklukkan Jalaula yang merupakan kota terbesar mereka pada tahun 16 H/637 M. Persia lalu menarik pasukannya ke garis kedua di Nahawand. Maka, berakhirlah pertemuan dua pasukan besar ini (antara kaum muslimin yang dipimpin oleh Nu'man bin Muqarrin beserta Hudzaifah bin Yaman dengan pasukan Persia yang dipimpin oleh raja mereka Yazdajird).

Dalam pertempuran itu, kemenangan besar berpihak kepada kaum muslimin. Peperangan besar ini dikenal dalam sejarah dengan sebutan "Fathul Futuh" yang berakhir pada tahun 21 H/641 M. Setelah itu kaum muslimin melebarkan sayapnya di negeri Persia yang luas ini. Ketika masa kekuasaan Khalifah Umar bin Khaththab belum juga berakhir, Persia seluruhnya telah berada di dalam genggaman kaum muslimin. Lenyaplah kekaisaran Persia yang luas ini sehingga menjadi salah satu wilayah dari negeri-negeri kaum muslimin.

- **Daulah Abbasiyah**

Pada periode 132-656 H/750-1258 M wilayah Iran berada dalam kekuasaan Daulah Abbasiyah. Selama kurun waktu yang sangat panjang tersebut, beberapa kali orang-orang Persia berusaha melepaskan diri dan mendirikan negara sendiri, walau hanya sebuah negara kecil dengan wilayah kekuasaan yang sangat terbatas. Pemerintahan Shafariyah muncul di Sajistan pada tahun 218 H/833 M. Kekuasaan mereka meluas hingga ke Khurasan dan seluruh timur Iran.

Namun kekuasaan mereka kemudian digantikan oleh Bani Ziyad, orang-orang Samaniyah, orang-orang muslim Ghaznawiyah, lalu Syiah Buwaihiyah, dan terakhir orang-orang muslim Turki Saljuk menundukkan wilayah ini pada tahun 418 H/1027 M.

- **Dinasti Ilkhan - Mongol**

Iran kemudian tunduk kepada Mongolia pada tahun 1220 M, dengan datangnya serangan Hulaku Khan dari Tartar, dan kemudian Timur Lank yang mengikuti jejak mereka. Kedua pemimpin Mongolia ini menyebabkan kemusnahan yang parah di Persia. Kemudian Iran takluk di tangan orang-orang Turki antara tahun 797-891 H/1394-1486 M.

- **Dinasti Shafawi – Syiah Rafidhah**

Dinasti Shafawiyah adalah salah satu dinasti terpenting dalam sejarah Iran. Iran muncul sebagai sebuah negara pada abad ke-10 H/16 M, dengan keluarga Shafawiyah sebagai penguasanya (907-1148 H/1502-1735 M) dan mengumumkan madzhab Syiah sebagai mazhab negara.

Dinasti Safawiyah bermula dari gerakan Sufi di kawasan Azerbaijan yang disebut Safawiyeh. Pendiri gerakan Sufi ini ialah Sheikh Safi Ad-Din (1252–1334). Sheikh Safi Ad-Din Abdul Fath Ishaq Ardabili berasal dari Ardabil, sebuah kota di wilayah Azerbaijan Iran. Ia merupakan anak murid seorang imam Sufi yaitu Sheikh Zahed Gilani (1216–1301, dari Lahijan). Safi Ad-Din kemudian mengganti ajaran Sufi ini menjadi ajaran Syiah sebagai tanggapan terhadap serangan tentara Mongol di wilayah Azerbaijan.

Pada abad ke-15, Safawiyah mulai meluaskan pengaruh dan kekuasaannya dalam bidang politik dan militer ke seluruh Iran dan berhasil merebut seluruh Iran dari pemerintahan Timuriyah.

Sepanjang pemerintahan Safawiyah, Syiah Itsna Asyariyah menjadi agama resmi Iran walaupun Syiah sudah lama dipraktikkan sebelum zaman Safawiyah. Raja-raja Safawiyah kemudian membawa masuk lebih banyak ulama-ulama Syiah dan menganugerahkan mereka uang dan tanah sebagai hadiah atas kesetiaan mereka kepada dinasti Safawiyah.

Pada puncak kejayaannya, sastra, kesenian, dan arsitektur Persia berkembang pesat. Contohnya adalah pembangunan alun-alun Naghshi Jahan di Isfahan. Dalam bidang ekonomi, perdagangan Iran berkembang karena letaknya di tengah-tengah Jalur Sutera.

Kejayaan Safawiyah mulai surut pada abad ke 17. Raja-raja Safawiyah semakin lama semakin tidak efisien dan hidup berfoya-foya. Iran juga terus diserang oleh Turki Utsmaniyah, Afghan dan Arab. Pada tahun 1698, Kerman direbut oleh orang Baloch, sementara Khorasan ditaklukan oleh orang Afghan pada tahun 1717. Selain itu, Safawiyah turut berhadapan dengan ancaman baru yaitu Kekaisaran Rusia di sebelah utara dan serangan tentara Mughal di sebelah timur. Lebih buruk lagi, ekonomi Safawiyah merosot akibat perubahan jalur perdagangan antara timur dan barat, sehingga Jalur Sutera tidak lagi digunakan.

Pada tahun 1760, jenderal Karim Khan mengambil alih kekuasaan sekaligus mengakhiri pemerintahan Safawiyah di Iran dan mendirikan Dinasti Zand (1750–1794).

- **Dinasti Qajar (1781–1925) dan Dinasti Pahlevi**

Pada tahun 1135 H/1722 M, Iran dikuasai oleh orang-orang Afghanistan. Kemudian dikuasai oleh Nadir Syah yang mengusir orang-orang Utsmaniyah dan Rusia. Setelahnya diperintah oleh orang-orang Qajariyah (1779-1925 M).

Pada tahun 1340 H/1921 M, Reza Khan Pahlevi melakukan kudeta dan mengambil kekuasaan, serta memaksakan peradaban Barat kepada Iran. Dia berdiri di belakang Nazi Jerman dalam Perang Dunia II. Lalu, tentara Inggris/Rusia menguasai Iran pada tahun 1366 H/1946 M, dan menyingkirkan Reza, lalu ia digantikan oleh anaknya Muhammad Reza.

Dengan bantuan dari Amerika dan Inggris, Shah Mohammad Reza meneruskan modernisasi Industri Iran, tetapi pada masa yang sama menghancurkan partai-partai oposisi melalui badan intelijennya, SAVAK. Ayatollah Ruhollah Khomeini menjadi oposisi

dan pengkritik aktif terhadap pemerintahan Shah Mohammad Reza dan kemudian ia dipenjarakan selama delapan belas bulan. Melalui nasihat Jenderal Hassan Pakravan, Khomeini dibuang ke luar negeri dan diantar ke Turki dan selepas itu ke Irak.

- **Revolusi Islam dan Perang Iran-Irak (1979-1988)**

Protes menentang Shah semakin meningkat dan akhirnya terjadilah Revolusi Iran. Shah Iran terpaksa melarikan diri ke negara lain setelah kembalinya Imam Khomeini dari pembuangan pada 1 Februari 1979. Khomeini kemudian mengambil alih kekuasaan dan membentuk pemerintahan sementara, pada 11 Februari yang dikepalai Mehdi Bazargan sebagai perdana menteri. Sejak itu berdiri Republik Syiah Iran.

Sepanjang tahun 1401-1409 H/1980-1988 M Iran terlibat perang melawan Irak. Pada tahun 1410 H/1989 M Khomeini meninggal, lalu ia digantikan oleh Ali Khamenei (sebagai pemimpin spiritual) dan Hasyemi Rafsanjani memegang tampuk pemerintahan. Lalu, terjadi pembaruan kepemimpinan yang lain pada pemilihan umum tahun 1414 H/1993 M.

Pada tahun 1418 H/1997 M, Muhammad Nur Khatami terpilih sebagai presiden negeri itu menggantikan Rafsanjani. Khatami menjabat sebagai presiden pada periode 3 Agustus 1997- 3 Agustus 2005 M. Setelah itu Mahmud Ahmadinejad terpilih menjadi presiden selama dua periode berturut-turut, sejak Agustus 2005 M sampai saat ini. Ahmadinejad mengerahkan kekuatan militer dan intelijen Iran untuk mendukung rezim Syiah Nushairiyah Suriah memerangi rakyat muslim Suriah selama revolusi rakyat 2011 sampai saat ini.

Nubuat Tentang Iran di Akhir Zaman

Beberapa nubuat tentang Iran di akhir zaman di antaranya adalah:

1. Iran sebagai tempat keluarnya Dajjal di akhir zaman;

Sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadits, untuk yang terakhir kalinya Dajjal akan keluar dari negeri Khurasan, di sebuah tempat yang bernama Isfahan atau Asbahan, dan lebih spesifik lagi dari sebuah perkampungan yang bernama Al-Yahudiyyah.

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الدَّجَالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ، يَتَّبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ
وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepada kami: "Dajjal akan keluar dari sebuah tempat di belahan timur bumi ini yang bernama Khurasan. Ia akan diikuti oleh kaum-kaum yang wajah mereka seperti perisai yang tebal."²²⁸

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَخْرُجُ
الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِيَّةٍ أَصْبَهَانَ، مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفًا مِنَ الْيَهُودِ عَلَيْهِمْ
السِّيَجَانُ"

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Dajjal akan keluar dari kampung Yahudiyyah kota Asbahan bersama tujuh puluh ribu orang Yahudi Asbahan yang mengenakan kain selempang."²²⁹

Kata As-Sîjân dalam hadits di atas merupakan bentuk plural dari kata As-Sâj. As-Sâj adalah *ath-thailasaan*, yaitu semacam kain selempang yang dikenakan di pundak atau dipakai melilit tubuh.

Isfahan atau Asbahan pada hari ini adalah nama salah satu propinsi terkenal di Iran, yang terletak di antara Syairaz dan Teheran.

Salah seorang ulama hadits dan ulama sejarah Islam yang berasal dari kota Asbahan, Imam Abu Nu'aim Al-Asbahani berkata, "Yahudiyah merupakan salah satu desa di Isfahan. Dinamakan demikian karena desa ini khusus didiami oleh orang-orang Yahudi dan keadaan itu berlangsung hingga zaman Ayub bin Ziyad, yaitu pemimpin Mesir pada zaman Al-Mahdi bin Mansur Al-Abbasi. Kemudian tempat itu didiami oleh kaum muslimin hingga orang-orang Yahudi tinggal sedikit."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي،
فَقَالَ لِي مَا يُبْكِيكِ؟ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَكَرْتُ الدَّجَالَ فَبَكَيْتُ، فَقَالَ

228. HR. Al-Tirmidzi no. 2237, Ibnu Majah no. 4972, dan Ahmad no. 12, hadits shahih.
229. HR. Ahmad no. 13344, Abu Ya'la no. 3639 dan Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath* no. 4927. Ibnu Hajar Al-Asqalani menshahihkan hadits ini, sedangkan Syaikh Syu'aib Al-Arnauth menghasankannya.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ يَخْرُجُ الدَّجَالُ وَأَنَا حَيٌّ كَفَيْتُكُمْوهُ،
وَأِنْ يَخْرُجُ بَعْدِي فَإِنَّ رَبِّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَإِنَّهُ يَخْرُجُ فِي
يَهُودِيَّةٍ أَصْبَهَانَ، حَتَّى يَأْتِيَ الْمَدِينَةَ فَيَنْزِلُ نَاحِيَّتَهَا، وَلَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةٌ
أَبْوَابٌ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكَانٍ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ شِرَارُ أَهْلِهَا

Dari Aisyah ؓ berkata; “Rasulullah ﷺ masuk menemuiku saat aku sedang menangis. Maka beliau bertanya kepadaku, “*Mengapa kamu menangis?*”

Aku menjawab, “Wahai Rasulullah, engkau telah mengisahkan Dajjal, maka aku pun menangis karenanya.”

Beliau bersabda, “*Jika Dajjal keluar saat aku masih hidup, niscaya aku akan melindungi kalian dari godaannya. Adapun jika Dajjal keluar saat aku telah wafat, maka ketahuilah sesungguhnya Rabb kalian tidaklah buta sebelah.*²³⁰ *Sesungguhnya Dajjal keluar di wilayah Yahudiyah Asbahan, lalu bergerak hingga menuju kota Madinah dan berhenti di luar kota Madinah. Pada saat itu Madinah memiliki tujuh pintu masuk dan pada tiap lorongnya ada dua orang malaikat yang menjaganya. Maka penduduk Madinah yang jahat-jahat akan keluar dari dalam Madinah dan bergabung dengan Dajjal di luar Madinah...*”²³¹

Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi berkata, “Maka Dajjal akan mulai muncul dari Asbahan, dari suatu kampung yang bernama Al-Yahudiyah.”²³²

Mengenal kota Asbahan

Asbahan, Isfahan, atau Eṣṣfahān (pada masa lampau juga ditulis sebagai Ispahan), terletak sekitar 340 km selatan Teheran. Kota ini adalah ibukota provinsi Isfahan dan kota terbesar ketiga di Iran (setelah Teheran dan Mashhad). Berdasar sensus tahun 2006, penduduk kota ini mencapai 1.583.609. Ia merupakan kota terpadat ketiga di Iran setelah Teheran dan Mashad.

Lapangan Naqsh-e Jahan yang ada di kota ini masuk daftar warisan dunia UNESCO. Kota ini banyak menyimpan berbagai situs arsitektural Islam dari abad ke-11 sampai abad ke-19.

230. Sementara Dajjal itu buta sebelah matanya.

231. HR. Ahmad no. 24667 dan Ibnu Abi Syaibah no. 37474, hadits hasan.

232. *An-Nihāyah fī Al-Fitan wa Al-Malāḥim*, 1/128.

Secara geografis kota ini terletak pada 32°38' LU 51°29' BT, di dataran Zayandeh-Rud yang subur, di kaki pegunungan Zagros. Kota ini menikmati iklim yang nyaman dan musim yang teratur. Hingga sejauh 90 km utara Isfahan tidak ada rintangan apapun. Angin utara bertiup dari arah ini. Isfahan terletak pada jalur lintasan utara-selatan dan barat-timur utama Iran. Kota ini terletak pada ketinggian 1.590 m di atas permukaan laut. Setiap tahun Isfahan menerima rata-rata 355 mm curah hujan. Temperaturnya antara 2° hingga 28°C. Rekor tertingginya adalah 42°C dan rekor terendahnya -19°C.

Bagian selatan dan barat Isfahan bergunung-gunung dan di sebelah utara dan timurnya berbatasan dengan dataran yang subur. Dengan demikian iklim Isfahan berbeda-beda dan sesekali banyak turun hujan, dengan curah hujan rata-rata antara 100-150 mm.

Isfahan pernah menjadi salah satu kota terbesar di dunia. Kota ini berkembang antara tahun 1050 hingga 1722, khususnya di bawah dinasti Safawi pada abad ke-16 ketika kota ini dijadikan ibu kota Persia. Bahkan pada masa kini, kota ini masih menyimpan banyak dari kejayaannya pada masa lampau. Kota ini terkenal karena arsitektur Islamnya, dengan banyak boulevard yang lebar, jembatan yang beratap, istana-istana, masjid-masjid, dan menaranya. Hal ini menyebabkan timbulnya pepatah *Esfahân nesf-e jahan*: "Isfahan adalah setengah dari dunia."

Dari semua kota di Iran, Isfahan mungkin menjadi kota yang paling populer di antara para turis mancanegara. Kota ini memiliki kekayaan sejarah dan arsitek melebihi dari kota-kota Iran lainnya.

Sejarah kota Asbahan bermula dari lima ratus tahun sebelum masehi, ketika Raja Sawirus, raja pertama dari Dinasti Akamadi. Di masa pemerintahan dinasti inilah lahir Imperium Persia. Konon umat Yahudi yang berhasil lolos dari penjara Babilonia memilih untuk berdomisili di kota Asbahan.

- **Penaklukan Islam atas Asbahan**

Pada tahun 19 H/640 M pasukan Islam berhasil menaklukkan Asbahan, sejak itulah kota Asbahan mengalami kejayaan. Setelah kekhalifahan Islam mulai lemah sekitar abad kesepuluh Masehi, muncullah dinasti-dinasti kecil yang bersifat domestik di Asbahan, sebagai realisasi dari kumpulan-kumpulan etnis. Bani Dailami

menguasai Iran bagian barat yang kemudian terbagi menjadi dua bagian, masing-masing; bani Buwaihi dan bani Kakuwi.

- **Bani Seljuk menguasai Asbahan**

Sekitar tahun 450 H/ 1057 M, kota Asbahan jatuh ke tangan bani Seljuk. Pada masa pemerintahan mereka inilah, kota Asbahan mengalami kejayaan.

- **Bani Muzaffar dan Safawi menguasai Asbahan**

Setelah itu, kota Asbahan beralih ke tangan bani Muzaffar, yaitu sekitar tahun 754 H/1354 M. Pada akhir abad ke tujuh belas masehi, kota Asbahan beralih lagi ke tangan bani Safawi.

- **Objek budaya**

Kota Asbahan, sepanjang sejarahnya terkenal dengan berbagai objek budaya, seperti seni arsitektur dalam pembangunan jembatan, istana, masjid dan taman-taman. Sejak masuknya Islam ke Asbahan di masa pemerintahan Umar bin Khaththab, kota Asbahan telah berperan penting dalam bidang pemikiran keislaman dan kearaban. Saat itu kota Asbahan menjadi pusat pergerakan ilmiah dan sastra di dunia Islam.

- **Tokoh-tokoh penting**

Di Asbahan muncul beberapa ulama dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang penghafalan Al-Quran dan ahli hadits. Di antara pakar hadits yang muncul dari Asbahan adalah Abu Nu'aim Al-Asbahani, Ibnu Hayan Al-Asbahani, Jamaluddin Jawad Al-Asbahani Al-Wazir, dan Imaduddin Katib Al-Asbahani.

Sedangkan tokoh tafsir di antaranya adalah Muhammad bin Bahar Al-Asbahani. Adapun tokoh sejarah, antara lain adalah Ibnu Hamzah bin Husein Al-Asbahani, Hasan bin Abdullah Al-Asbahani, Muhammad bin Daud Al-Asbahani dan Abu Faraj Al-Asbahani. Sedangkan tokoh linguistik, sastrawan, dan ilmu falak adalah Al-Khajandi.

2. Pengikut setia Dajjal berasal dari Asbahan, Iran;

Ajaran agama Syiah Rafidhah madzhab Itsna Asyariyah atau Syiah Imamiyah yang saat ini menjadi agama resmi Republik Iran memiliki banyak kesamaan dengan agama Yahudi. Syiah Itsna Asyariyah atau Syiah Imamiyah juga mengajarkan kebencian dan permusuhan yang telah mendarah daging terhadap kaum muslimin.

Sejak revolusi Syiah dan pemerintahan republik Syiah Imamiyah berdiri di Iran pada 1979 sampai hari ini, umat muslim sunni mengalami penindasan yang luar biasa kejamnya. Para ulama, juru dakwah, dan tokoh-tokoh muslim dipenjara, disiksa, dan dibunuh secara keji. Masjid-masjid milik muslim sunni dihancurkan, sehingga kaum muslimin jika hendak melaksanakan shalat Jum'at harus "mengungsi" ke masjid di kedutaan besar Pakistan atau kedutaan besar negara-negara lainnya di Teheran.

Kebijakan represif dan rasis rezim Syiah Imamiyah Iran itu mencerminkan kebencian dan permusuhan kaum Majusi (Zoroaster) Persia dan Yahudi Persia terhadap kaum muslimin. Tidak heran apabila secara rahasia, rezim Syiah Imamiyah Iran dan negara penjajah zionis Israel menjalin kerjasama dalam memerangi kaum muslimin di Irak, Suriah, Lebanon, Yaman, dan wilayah-wilayah lainnya.

Dendam sejarah dan akidah yang telah mendarah daging tersebut sedikit banyak menjelaskan kepada kita: mengapa kelak menjelang hari kiamat, para pengikut setia dan tentara inti Dajjal berasal dari wilayah Asbahan dan negeri Iran secara umum? Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits-hadits yang shahih.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَتَّبِعُ
الدَّجَالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ، سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Dajjal akan diikuti oleh tujuh puluh ribu orang Yahudi Asbahan, mereka mengenakan kain selempang."²³³

Dan dalam lafal Ahmad:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ
الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِيَّةِ أَصْبَهَانَ، مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفًا مِنَ الْيَهُودِ عَلَيْهِمُ
السَّيْجَانُ

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Dajjal akan keluar dari kampung Yahudiyah kota Asbahan, bersama tujuh puluh ribu orang Yahudi yang mengenakan kain selempang."²³⁴

233. HR. Muslim no. 2944 dan Ibnu Hibban no. 6798.

234. HR. Ahmad no. 13344, Abu Ya'la no. 3639 dan Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath* no. 4927. Ibnu Hajar Al-Asqalani menshahihkan hadits ini, sedangkan Syaikh Syu'aib Al-Arnauth

As-Sîjan dalam hadits di atas merupakan bentuk plural dari kata *As-sâj*. *As-Sâj* adalah *ath-thailasân*, yaitu semacam kain selempang yang dikenakan di pundak atau dipakai melilit tubuh.

Ath-Thayâlisah dalam hadits di atas adalah bentuk plural dari kata *thailasân*. Pakar bahasa, Imam Al-Ashma'i dan Al-Urmawi menyatakan bahwa ia merupakan istilah dalam bahasa Persia yang kemudian diserap dalam bahasa Arab. *Thailasân* adalah kain yang dikenakan pada pundak, yang melingkari badan, dibuat dengan cara ditenun, tidak ada sambungan dan jahitannya.²³⁵

Peradaban Persia telah memperkenalkan tiga agama utama yaitu Zoroastrianisme, Manikeanisme, dan Bahá'í. Agama-agama lain termasuk Mazdak dan Manikeanisme yang keduanya secara tidak langsungnya memengaruhi agama Kristen, keduanya berakar dari agama Zoroastrianisme.

Sekarang, banyak cendekiawan memperdebatkan tentang agama yang mana muncul terlebih dahulu: apakah Zoroastrianisme ataukah Yahudi? Tetapi mereka sepakat bahwa Zoroastrianisme datang lebih dahulu jika dipandang dari perspektif angelologi (doktrin tentang malaikat), demonologi (doktrin tentang setan) dan doktrin mengenai kiamat dan bencana alam.

Mayoritas penduduk Iran saat ini adalah penganut agama Syiah Imamiyah atau Syiah Itsna Asyariyah. Apakah kelak sebelum hari kiamat, orang-orang Syiah Imamiyah di Iran akan menampakkan jati diri mereka yang sesungguhnya sebagai orang-orang Yahudi? Ataukah Negara Syiah Imamiyah Iran akan menjadi negeri tempat kelahiran puluhan ribu Yahudi pengikut setia Dajjal? *Wallâhu a'lam bish-shawâb*.

3. Iran menjadi tempat bermulanya pergerakan Dajjal dan pengikutnya untuk berbuat kerusakan di muka bumi

Banyak hadits shahih yang menunjukkan bahwa keluarnya Dajjal adalah di wilayah timur, di saat manusia dilanda berbagai perselisihan. Awal kemunculannya adalah di wilayah Khurasan, tepatnya di Asbahan Iran.

menghasankannya.

235. *Tâj Al 'Arûs Min Jawâhir Al-Qâmûs*, 16/204 dan catatan kaki Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi atas *Shahîh Muslim*.

Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits yang panjang dari Fathimah binti Qais tentang kisah Tamim Ad-Dari. Dalam hadits tersebut Rasulullah ﷺ bersabda:

«فَإِنَّهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ، أَنَّهُ وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْهُ، وَعَنِ الْمَدِينَةِ وَمَكَّةَ، أَلَا إِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّامِ، أَوْ بَحْرِ الْيَمَنِ، لَا بَلَّ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ، مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ» وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ

*"Sesungguhnya cerita Tamim Ad-Dari mengagumkanku, karena ceritanya bersesuaian dengan pembicaraanku kepada kalian tentang Dajjal, Madinah, dan Mekah. Ketahuilah, Dajjal berada di lautan Syam, atau lautan Yaman. Tidak, tetapi justru ia keluar dari wilayah timur, ia keluar dari wilayah timur, ia keluar dari wilayah timur." Beliau ﷺ menunjuk dengan tangannya ke arah timur.*²³⁶

Hadits ini dijelaskan secara lebih tegas dalam hadits lainnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدَّجَالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضِ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتَّبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami: "Dajjal akan keluar dari sebuah tempat di belahan timur bumi ini yang bernama Khurasan. Ia akan diikuti oleh kaum-kaum yang wajah mereka seperti perisai yang tebal."²³⁷

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِيَّةٍ أَصْبَهَانَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفًا مِنَ الْيَهُودِ عَلَيْهِمُ السِّيْجَانُ

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Dajjal

236. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan* no. 2942)

237. HR. At-Tirmidzi no. 2237, Ibnu Majah no. 4972, dan Ahmad no. 12, hadits shahih.

akan keluar dari kampung Yahudiyyah kota Asbahan bersama tujuh puluh ribu orang yahudi Asbahan yang mengenakan kain selempang."²³⁸

Setelah itu Dajjal dan para pengikutnya bergerak ke arah barat, sehingga kembali muncul di sebuah wilayah yang terletak antara Irak dan Syam. Lalu Dajjal merajalela ke kanan dan ke kiri untuk menebar teror dan kejahatan.

Dari Nawas bin Sam'an ia berkata, bahwa pada suatu pagi Rasulullah ﷺ menyebut Dajjal, lalu antara lain beliau bersabda,

فَمَنْ رَأَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خَلَّةٍ
بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ اثْبُتُوا

Sesungguhnya ia akan keluar dari sebuah jalan antara Syam dan Irak, lalu ia membuat onar ke kanan dan ke kiri. Oleh karena itu, wahai hamba Allah, teguhkanlah iman kalian...²³⁹

Dajjal terus melakukan agresi ini sampai ia hampir memasuki Madinah. Ketika ia mulai mendekati kota Madinah, maka datanglah para malaikat yang membelokkan wajah Dajjal ke arah Syam²⁴⁰. Maka Dajjal melanjutkan agresinya menuju arah Syam untuk mengepung kaum muslimin. Saat itu kaum muslimin menghadapi kondisi yang sangat sulit dan situasi yang berat,²⁴¹ semua manusia berusaha untuk menghindari Dajjal dan berlari menuju pegunungan,²⁴² dan orang-orang Arab saat itu sangat sedikit jumlahnya.

Setelah perjalanan panjangnya di muka bumi untuk menebar fitnah, maka di hari terakhir dari pengembaraannya, sampailah Dajjal di Palestina (Syam). Kemudian Dajjal dan pasukannya terus merangsek hingga sampai di wilayah Damaskus-Syiria, tempat dimana Al-Mahdi dan kaum muslimin berada. Saat itu Al-Mahdi dan pasukannya baru saja kembali dari penaklukan Konstantinopel. Ketika mereka hendak melaksanakan shalat, tiba-tiba turunlah Nabi Isa ﷺ yang diapit oleh dua malaikat. Nabi Isa ﷺ turun di Menara Putih di Timur Masjid

238. HR. Ahmad no. 13344, Abu Ya'la no. 3639 dan Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath* no. 4927. Ibnu Hajar Al-Asqalani menshahihkan hadits ini, sedangkan Syaikh Syu'aib Al-Arnauth menghasankannya.

239. HR. Muslim no. 2937, Abu Dawud no. 4321, At-Tirmidzi no. 2240, Ibnu Majah no. 4075, Ahmad no. 17629, dan Al-Hakim no. 8508.

240. Riwayat Muslim dan Ibnu Abi 'Ashim dalam *As-Sunnah* dari Abu Hurairah.

241. Riwayat Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* dari Hudzaifah bin Asid, Ahmad dalam *Al-Musnad*, 'Abdurrazaq dalam *Al-Mushannaf* dari beberapa Sahabat Rasulullah ﷺ.

242. Riwayat Al-Bazzar dari Abu Hurairah, Ahmad dalam *Al-Musnad* dari Jabir, Ahmad dalam *Al-Musnad*, Hanbal bin Ishaq dalam *Al-Fitan* dan Ibnu Abi 'Ashim dalam *As-Sunnah* dari Aisyah.

Jami Al-Umawi Damaskus. Terjadilah dialog antara kaum muslimin dengan Nabi Isa عليه السلام. Saat itu mereka meminta agar Nabi Isa menjadi imam untuk shalat mereka. Namun Nabi Isa عليه السلام menolak dengan mengatakan bahwa sebagian mereka menjadi pemimpin bagi lainnya.

Setelah selesai shalat, maka Nabi Isa عليه السلام meminta agar pintu gerbang masjid dibuka. Ketika pintu terbuka, kaum muslimin melihat bahwa Dajjal dengan 70.000 pasukannya telah siaga untuk mengepung kaum muslimin. Terjadilah pertempuran dahsyat antara kaum muslimin yang dipimpin oleh Al-Mahdi melawan Dajjal dan pengikutnya. Kaum muslimin berhasil mendesak Dajjal dan pasukannya, mereka terus mengejar dan memburu para pengikut Dajjal hingga sampai di wilayah Palestina.

Ketika Dajjal melihat Nabi Isa عليه السلام, tubuhnya meleleh seperti melelehnya garam dalam air, lalu Nabi Isa عليه السلام mengejarnya hingga sampai di sebuah tempat yang bernama Pintu Ludd (Palestina). Di tempat itulah Nabi Isa عليه السلام menikam Dajjal dengan tombaknya, kemudian tombak yang berlumuran darah itu ditunjukkan kepada kaum muslimin. Selanjutnya sisa-sisa kaum Yahudi yang bersama Dajjal akan dibunuh semuanya, hingga mereka bersembunyi di pohon dan batu-batu, namun pohon dan batu batu tersebut dapat berbicara dan memberitahukan keberadaan Yahudi yang bersembunyi di belakangnya, kecuali pohon Gharqad.

Riwayat-riwayat di atas menjelaskan tentang Negeri Khurasan yang secara spesifik adalah Isfahan-Yahudiyah, Iran menjadi pangkalan pemberangkatan Dajjal dan pasukannya. Dari negeri itu Dajjal akan memulai perang terbuka terhadap Umat Islam, terkhusus pasukan umat Islam yang dipimpin oleh Imam Mahdi. Keluarnya Dajjal dari Khurasan ini menjelaskan 'deklarasi' Dajjal sebagai pemimpin dunia. Sejak saat itulah dimulainya hari keluarnya Dajjal yang hanya 40 hari; satu hari pertama bagai satu tahun, satu hari kedua bagai satu bulan dan satu hari ketiga bagai satu pekan, kemudian hari-hari berikutnya adalah sebagaimana hari-hari biasa.

4. Persia akan ditaklukkan oleh Al-Mahdi setelah penaklukan Jazirah Arab dan sebelum penaklukan Romawi

Dari Nafi' bin Utbah bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ تَغْزُونَ فَارِسَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ

تَغْزُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ، ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَالَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ قَالَ نَافِعٌ يَا جَابِرُ أَلَا تَرَى أَنَّ الدَّجَالَ لَا يَخْرُجُ حَتَّى تُفْتَحَ الرُّومُ

Kalian akan memerangi semenanjung Arabia, maka Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Setelah itu kalian akan memerangi Persia, maka Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Setelah itu kalian akan memerangi Romawi, maka Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Setelah itu kalian akan memerangi Dajjal, maka Allah akan menaklukkannya untuk kalian.

Nafi' berkata: "Wahai Jabir, tidakkah engkau melihat bahwa Dajjal tidak keluar sampai Romawi ditaklukkan (oleh kaum muslimin)?"²⁴³

Ketika berbicara mengenai Persia, segera ingatan kita tertuju pada negara yang sekarang bernama Iran. Padahal sebenarnya yang termasuk dalam etnis ini bukan hanya negara Iran saja, walaupun memang mayoritas bangsa Persia berada di negara Iran, bangsa Persia juga menjadi minoritas di negara-negara sekitar Iran, seperti Afghanistan, Tajikistan, Uzbekistan, Amerika Serikat, Kuwait, Turki, Uni Emirat Arab, Irak dan juga beberapa negara di Timur Tengah.

Sebelum Islam datang dan menaklukkan bangsa Persia, bangsa ini telah memiliki peradabannya sendiri. Kebesaran bangsa ini bahkan dapat disamakan dengan kekaisaran Romawi pada saat itu. Mereka telah menikmati eksistensi mereka sebagai bangsa yang berdiri sendiri selama berabad-abad, dan pernah mewakili sebuah kekuatan militer yang terorganisir dengan baik, juga pernah berperang dengan orang-orang Romawi selama lebih dari 400 tahun. Oleh karena itu, untuk menaklukkannya pasukan Islam harus menghadapi perlawanan yang sengit dari orang Persia.

Mayoritas bangsa Persia berdomisili di Iran. Selain itu, bangsa Persia juga menjadi minoritas di beberapa negara lainnya, seperti Afghanistan, Tajikistan, dan Uzbekistan, bahkan Amerika Serikat, Kuwait, Turki, Uni Emirat Arab, serta beberapa negara lainnya di Timur Tengah. Secara terperinci jumlah bangsa Persia di setiap negara adalah sebagai berikut:

- ➡ Iran sebanyak 22.986.329 jiwa;
- ➡ Afghanistan sebanyak 612.192 jiwa;

243. HR. Muslim no. 2900, Ahmad no. 18972-18973 dan Ibnu Hibban no. 6672.

- ➡ Bahrain sebanyak 94.460 jiwa;
- ➡ Australia sebanyak 27.095 jiwa;
- ➡ Austria sebanyak 11.465 jiwa;
- ➡ dan Azerbaijan sebanyak 1.160 jiwa.²⁴⁴

Riwayat di atas menjelaskan bahwa salah satu musuh Al-Mahdi adalah bangsa Persia (Iran). Mereka adalah kaum Syi'ah yang kecewa lantaran Al-Mahdi yang dijanjikan bukan berasal dari mereka, mereka ingin menumpas Al-Mahdi, namun Al-Mahdi berhasil mengalahkan mereka.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa kelompok Syi'ah juga memiliki keyakinan akan datangnya Al-Mahdi yang dijanjikan. Mereka meyakini bahwa Al-Mahdi itu adalah salah satu dari dua belas imam yang mereka kultuskan. Maka, di saat Al-Mahdi yang sesungguhnya telah muncul, lalu mereka mengetahui bahwa ia bukan sebagaimana yang diinginkan, orang-orang Syi'ah merasa keberatan jika harus bergabung dan memberikan bai'at kepadanya. Mereka tidak yakin bahwa Al-Mahdi yang muncul adalah sebagaimana yang mereka yakini. Tatkala mereka menolak untuk memberikan ketaatan kepada Al-Mahdi, maka tidak ada pilihan bagi Al-Mahdi kecuali memerangi mereka. Dan Allah memberikan kemenangan kepada Al-Mahdi dalam penaklukan ini. *Wallâhu a'lam bish-shawâb.*



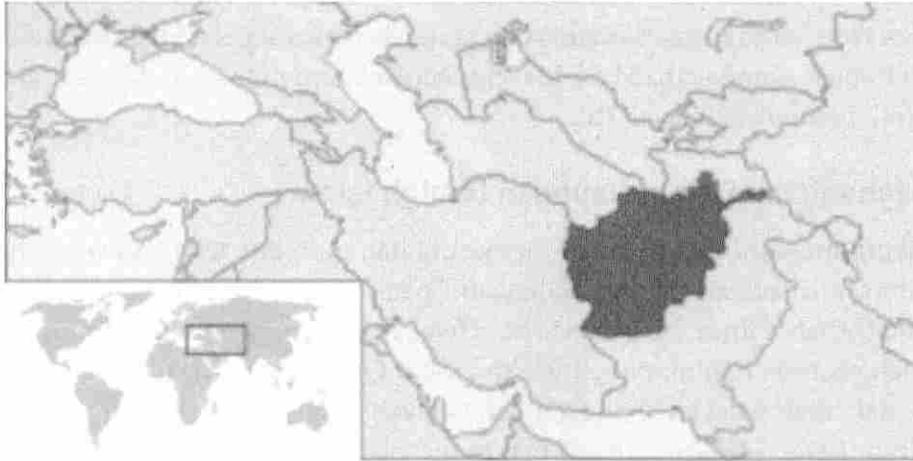
Afghanistan Akhir Zaman

Afghanistan adalah sebuah negara di persimpangan Asia. Umumnya dianggap sebagai bagian dari Asia Tengah, kadang-kadang dianggap berasal dari sebuah blok regional, baik di Asia Selatan atau Timur Tengah, karena memiliki hubungan budaya, etnolinguistik, dan geografis dengan sebagian besar tetangganya. Pada zaman dahulu, Afghanistan populer dengan sebutan Aryana, kemudian dikenal dengan nama Khurasan pada zaman kekuasaan kaum muslimin. Dalam sejarah modern, ia lebih populer dengan nama Afghanistan.

Afganistan berbatasan dengan Iran di sebelah barat; Pakistan di selatan dan timur; Tajikistan, Turkmenistan, dan Uzbekistan di utara; serta Republik Rakyat Cina di ujung timur. Afghanistan juga berbatasan dengan Kashmir, wilayah yang dipersengketakan oleh India

244. <http://kajiantimurtengah.wordpress.com/2010/12/06/sekilas-tentang-bangsa-persia/>

dan Pakistan. Afghanistan merupakan salah satu negara termiskin di dunia.



Luas wilayahnya mencapai 647.500 km² dengan jumlah penduduk menurut perkiraan tahun 2005 M mencapai 29.928.987 jiwa. Angka sebenarnya tidak diketahui dengan pasti, karena negara ini telah dilanda perang sejak akhir 2001 sampai saat ini. Penduduknya berasal dari etnis Pashun, Uzbek, Tajik, dan Hazara (mayoritas beragama Syiah dan berbahasa Persia).

Selama abad I Masehi, Kushan, orang Tocharian dari Asia Tengah dengan Indo-Eropa asal, menduduki wilayah tersebut. Setelah itu, Aryana jatuh ke sejumlah suku Eurasia— termasuk Partia, Scythians, dan Hun, serta Persia Sassania dan penguasa lokal seperti Shahis Hindu di Kabul—sampai abad ke 7 Masehi, ketika kaum muslimin dari Jazirah Arab menguasai wilayah itu.

Afghanistan Dalam Naungan Daulah Islam

Kaum muslimin Arab mulai memasuki dan merebut sebagian wilayah Khurasan setelah perang Nahawand pada zaman Khalifah Umar bin Khatthab tahun 21 H/641 M. Pasukan kaum muslimin dipimpin oleh seorang tabi'in, panglima Ahnaf bin Qais. Sejak saat itu jihad dan penaklukan wilayah Khurasan dan wilayah-wilayah di belakang sungai Jihun (negeri Khawarizm) semakin terbuka lebar.

Kekuasaan Islam semakin meluas pada periode daulah Umawiyah. Dari Khurasan, dimulailah jihad dan penaklukan wilayah-wilayah di belakang sungai Jihun seperti Uzbekistan, Tajikistan, Turkmenistan, Kirgistan, dan Kazakstan. Pasukan Islam juga mulai menaklukkan wilayah-wilayah di Tibet dan China. Panglima Muhallab bin Abi Shufrah, Qutaibah bin Muslim Al-Bahili, dan Nashr bin Sayyar menjadi para pelopor jihad dan penaklukan wilayah Asia Tengah di luar Khurasan. Penaklukan Islam pada masa itu mencapai puncaknya pada masa Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H), saat itu panglima Qutaibah bin Muslim Al-Bahili berhasil menaklukkan Bukhara, Samarqand, Shash, Farghanah, Kasyan, serta sebagian wilayah China dan Tibet.

Mayoritas penduduk Khurasan dan negeri-negeri di Asia Tengah pada masa tersebut memeluk Islam. Khurasan memiliki peran besar dan menjadi sentral dalam dakwah, jihad, dan penyebaran peradaban Islam di kawasan Asia Tengah. Penduduk muslim Khurasan pada masa tersebut berasal dari beragam etnis; Arab, Turki, Persia, dan Mongol. Bahasa mereka juga beragam; Arab, Turki, Persia, dan bahasa asli mereka sendiri, Pashun.

Pada masa kekuasaan daulah Abbasiyah, di Khurasan berdiri beberapa kerajaan Islam yang mengakui kedaulatan daulah Abbasiyah, yaitu:

1. Daulah Thahiriyah (205-254 H), didirikan oleh gubernur Thahir bin Husain pada tahun 205 H di Khurasan.

2. Daulah Shafariyah (254-261 H), didirikan oleh Laits bin Shafar di Sijistan kemudian melebarkan kekuasaan ke Khurasan dan menumbangkan Daulah Thahiriyah.

3. Daulah Samaniyah (261-321 H), didirikan oleh Nashr bin Ahmad bin Asad bin Saman di Khurasan dan menumbangkan Daulah Shafariyah.

Ketiga kerajaan kecil ini adalah kerajaan yang lemah dan tidak memiliki peranan dakwah, jihad, dan peradaban Islam yang berarti.

4. Daulah Ghaznawiyah (321-582 H), didirikan oleh Sabaktakin di negeri belakang sungai Jihun (Khawarizm), kemudian meluaskan kekuasaannya ke Khurasan. Kekuasaan Sabaktakin dilanjutkan oleh putranya, Mahmud Al-Ghaznawi (388-421 H/998-1030 M). Mahmud Al-Ghaznawi berhasil menyatukan seluruh wilayah Khawarizm dan Khurasan. Ia memimpin jihad pasukan Islam di negeri India sehingga menaklukkan Peshawar, Punjab, dan banyak kerajaan Hindu atau Budha di India. Dialah sultan dan panglima besar Islam yang sangat berjasa bagi dakwah, jihad dan pengembangan peradaban Islam di Afghanistan, Pakistan, India, Kashmir, dan Asia Tengah. Pada masa Daulah Ghaznawiyah inilah negeri Khurasan mencapai zaman kekuatan, kemakmuran, dan keemasan.

5. Daulah Ghouriyah (1151-1219 M), didirikan oleh penguasa lokal dari etnis Tajik, Muhammad Ghor, yang meliputi bagian besar wilayah Tengah dan Asia Selatan, dan meletakkan dasar bagi Kesultanan Delhi di India.

Periode Penjajahan Bangsa Mongol dan Berdirinya Negara Afghanistan

1. Pada 1219 M daerah Khurasan dikuasai oleh bangsa Mongol di bawah pimpinan Jengis Khan, yang menghancurkan peradaban dan membantai ratusan ribu rakyat muslim. Kekuasaan mereka dilanjutkan oleh dinasti Ilkhanat, yang didirikan oleh Hulako Khan, cucu Jengis Khan.

2. Kehancuran negeri Khurasan diperpanjang lebih lanjut oleh invasi panglima bangsa Mongol lainnya, Timurlank (Timur Leng), seorang penguasa dari Asia Tengah. Pada 1400 M, semua Afghanistan telah berada dalam kekuasaannya.

Daulah Shafawiyah Persia sempat menduduki Khurasan, namun suku lokal Pashtun berhasil menggulingkan kekuasaan daulah Shafawi. Bahkan dinasti Hotaki di bawah pimpinan Nadir Shah balik berhasil menguasai semua atau sebagian dari Persia itu sendiri selama periode 1722-1736 M. Nadir Shah berkuasa di Persia dan Afghanistan selama periode 1736-1747 M.

Nadir Shah digulingkan oleh salah seorang panglima militernya sendiri, Ahmad Shah Abdali, seorang anggota suku Pashtun dari klan Abdali. Ahmad Shah Abdali akhirnya berhasil menguasai seluruh wilayah Afghanistan dan mendirikan negara Afghanistan pertama dengan ibukotanya Kandahar pada 1160 H/1747 M. Ahmad Shah memakai gelar Durrani (dalam bahasa Persia berarti *mutiara-mutiara*) dan menjadi raja pertama untuk negara-bangsa Afghanistan seperti yang dikenal saat ini. Pemerintahannya pertama kali berdiri pada tahun 1160 H/1747 sebagai Kekaisaran Durrani.

Kekuasaan suku Pashtun Dinasti Durrani ini meliputi seluruh wilayah Afghanistan saat ini, sebagian dari Mashad di Iran, semua Pakistan, dan sebagian Kashmir. Pemerintahan kerajaan Durrani berlangsung selama hampir satu abad sampai terjadi konflik internal keluarga dan perang dengan Persia dan Sikh India pada awal abad ke 19 M.

Penjajah Inggris Tiga Kali Dikalahkan Bangsa Afghanistan

1. Penjajah Inggris dan Rusia berlomba untuk menjajah Afghanistan, sampai akhirnya penjajah Inggris bergerak dari India dan mencaplok Afghanistan pada tahun 1255 H/1838 M. Bangsa Afghanistan bangkit berjihad, dan dua tahun setelahnya, 1257 H/1840 M dipimpin oleh raja Dost Muhammad mereka berhasil mengusir penjajah Inggris.
2. Pada tahun 1280 H/1864 M, Raja Dost Muhammad meninggal dan digantikan oleh anaknya yang lemah, Sir Ali. Penjajah Inggris kembali menyerang dan menduduki Afghanistan pada 1295 H/1878 M. Bangsa Afghanistan kembali bangkit berjihad melawan penjajah Inggris selama 1878-1880 M. Penjajah Inggris kewalahan dan terpaksa mengakui kemerdekaan Afghanistan lewat Perjanjian Petersburg.
3. Pada masa kekuasaan Raja Amanullah Khan tahun 1339 H/1921 M, penjajah Inggris kembali menyerang dan menduduki Afghanistan.

Sekali lagi bangsa Afghanistan bangkit berjihad dan menimpakan kekalahan telak kepada pihak Inggris, sehingga mereka terpaksa angkat kaki dari Afghanistan.

Negara Afghanistan dan Rezim Komunis

Raja Amanullah Khan memerintah Afghanistan dan mulai menerapkan sekulerisasi dalam segala lini kehidupan sebagaimana yang dilakukan oleh Musthafa Kamal Pasha di Turki. Dipimpin oleh para ulama, rakyat muslim Afghanistan bangkit melawan Raja Amanullah Khan dalam jihad panjang 1339-1348 H/1921-1930 M. Amanullah Khan akhirnya lengser dan digantikan oleh saudaranya, Inayatullah Khan.

Pada 1351 H/1933 M, Muhammad Nadir Syah—keponakan Amanullah Khan—berhasil merebut kursi kekuasaan. Ia menjadi raja baru Afghanistan dan membentuk Partai Demokrasi Afghanistan yang condong kepada komunisme.

Selama periode 1352-1393 H/1933-1977 M, Afghanistan diperintah oleh Raja Muhammad Zhahir Khan. Ia mendirikan kerajaan berdasarkan konstitusi positif ala Barat, membangun sistem pendidikan modern, menguatkan militer, dan menjalin kerjasama erat dengan Barat. Periode tersebut merupakan periode terpanjang stabilitas di Afghanistan pada abad modern.

Afghanistan saat itu mulai menjadi ajang perebutan pengaruh antara demokrasi Amerika dan komunis Uni Soviet. Pada tahun 1393 H/1973 M, kakak ipar Raja Muhammad Zhahir Khan yang bernama Sardar Muhammad Daud yang beraliran komunis melancarkan kudeta. Ia menghapuskan sistem kerajaan dan mendirikan Republik Afghanistan. Ia memerintah dengan tangan besi dan membantai ribuan rakyatnya sendiri.

Pada 1398 H/1978 M, Partai Rakyat Demokratik Komunis Afghanistan pimpinan Muhammad Nur Taraqi melakukan kudeta militer. Presiden Muhammad Daud dan seluruh keluarganya dibunuh oleh pemberontak komunis. Ia mengalami nasib mengenaskan seperti kebiadaban yang telah ia lakukan kepada rakyatnya sendiri. Setelah itu, negara memaksakan komunisme sebagai sistem hidup bagi rakyat. Rakyat Afghanistan pun bangkit berjihad melawan rezim komunis Afghanistan.

Pada 1400 H/1979 M, Muhammad Nur Taraqi dibunuh oleh pemimpin komunis lainnya, Hafizhullah Amin. Namun Hafizhullah Amin hanya berkuasa tiga bulan, karena pasukan komunis Uni Soviet segera melakukan invasi militer di Afghanistan, menumbangkan rezim komunis Hafizhullah Amin dan mengangkat boneka Babrak Karmal sebagai presiden komunis Afghanistan yang baru.

Sejak saat itulah berlangsung jihad Islam rakyat Afghanistan melawan rezim komunis Afghanistan dan penjajah komunis Uni Soviet. Mujahidin Islam dari berbagai penjuru dunia berdatangan ke Afghanistan untuk ambil bagian dalam jihad Islam terbesar di abad 20 tersebut. Muncul banyak kelompok jihad di Afghanistan yang mendirikan kamp-kamp pelatihan militer bagi mujahidin Afghan maupun yang berasal dari luar negeri. Jihad Islam pada periode ini memunculkan tokoh-tokoh besar seperti Syaikh Abdullah Azzam dan Usamah bin Ladin dari kalangan non-Afghan. Dari kalangan Afghan sendiri, muncul tokoh-tokoh seperti Maulawi Yunus Khalis, Abdur Rabbi Rasul Sayyaf, Qalbuddin Hikmatyar, Burhanuddin Rabbani, dan Ahmad Syah Mas'ud.

Afghanistan menjadi bumi hijrah, i'dad, dan jihad bagi mujahidin dari seluruh penjuru dunia. Lebih dari 5 juta warga Afghanistan terpaksa berhijrah dan hidup di kamp-kamp pengungsi di Pakistan dan Iran. Dari jumlah tersebut, lebih dari 3 juta menetap di Pakistan. Sekitar 2,5 juta warga Afghanistan gugur oleh keganasan militer Uni Soviet dan militer boneka komunis Afghanistan. Setelah meletusnya jihad Islami selama sepuluh tahun dan Uni Soviet mengalami kerugian jiwa dan materi yang tak mampu ditanggungnya lagi, maka tentara Uni Soviet ditarik mundur dari Afghanistan pada tahun 1989.

Setelah mundurnya Uni Soviet, mujahidin Islam terus melanjutkan jihad melawan rezim komunis Afghanistan yang dipimpin oleh Presiden Najibullah. Pada tahun 1991 komunis Uni Soviet runtuh dan terpecah menjadi negara-negara kecil. Pada tahun 1992, mujahidin Islam menduduki Kabul dan meruntuhkan rezim komunis Afghanistan. Burhanuddin Rabbani diangkat menjadi presiden, Qalbuddin Hikmatyar menjadi perdana menteri dan Ahmad Syah Mas'ud menjadi menteri pertahanan. Sayangnya para pemimpin mujahidin itu satu sama lain saling berperang memperebutkan kekuasaan selama periode 1992-1994.



Tokoh-tokoh Mujahidin Afghanistan saat melawan rezim komunis Afghanistan dan penjajah komunis Uni Soviet: Qalbuddin Hikmatyar, Yunus Khalis, Burhanuddin Rabbani, Abdur Rabbi Rasul Sayyaf, dan Ahmad Syah Mas'ud.

Dalam suasana konflik intern yang bermuatan politik itu, muncul kelompok mujahidin Thaliban yang berasal dari kalangan santri tradisional. Mereka dipimpin oleh Maulawi Muhammad Umar. Gerakan Thaliban yang ikhlas, menegakkan kebenaran dan keadilan, serta menciptakan stabilitas keamanan pada saat terjadi konflik intern itu cepat mendapat dukungan segenap ulama dan rakyat Afghanistan yang telah bosan dengan ambisi kekuasaan para pemimpin di Kabul. Pada 1996, Thaliban berhasil menguasai Kabul dan mendirikan Imarah Islam Afghanistan. Imarah Islam Afghanistan menegakkan syariat Islam secara *kâffah* sehingga diboikot oleh PBB dan dunia Internasional.

Pada periode pemerintahan Imarah Islam Afghanistan 1996-2001 yang beribukota di Kandahar, mujahidin Islam dari berbagai penjuru dunia mulai kembali melakukan hijrah dan i'dad di Afghanistan. Pada 1998 dari Kandahar, kelompok jihad internasional Al-Qaeda pimpinan Syaikh Usamah bin Ladin dan Syaikh Aiman Azh-Zhawahiri mengumandangkan seruan jihad internasional melawan invasi zionis-salibis internasional.

Pasca serangan 11 September 2001 di New York dan Washington, pasukan penjajah salibis AS dan NATO melakukan invasi militer di Afghanistan. Dengan dukungan pasukan aliansi utara pimpinan Ahmad Syah Mas'ud—terbunuh dua hari sebelum serangan 11 September 2001 di New York dan Washington—dan jendral komunis Abdul Rashid Dostum, pasukan salibis AS-NATO berhasil menduduki Kabul. Imarah Islam Afghanistan mengumumkan jihad menyeluruh dengan sistem gerilya. Sejak akhir 2001 sampai saat ini (2013), Imarah Islam Afghanistan dan mujahidin Al-Qaeda masih terus melanjutkan jihad untuk mengusir penjajah salibis AS-NATO dan menegakkan daulah Islam kembali di Afghanistan.

Nubuwat Nabi ﷺ Tentang Afghanistan

Ada beberapa nubuwat Nabi ﷺ tentang bumi Afghanistan, di antaranya:

1. Khurasan sebagai tempat kemunculan Dajjal dan berbagai fitnah;

Negeri Khurasan yang berada di bumi belahan timur merupakan negeri yang menjadi sumber fitnah. Berbagai agama syirik, aliran sesat, kelompok bid'ah dan pengkhianat muncul dari negeri ini, terutama dari Iran dan Afghanistan. Di negeri Iran dan Afghanistanlah bertahan agama Majusi (Zoroaster), Budha, dan Hindu selama ratusan tahun sebelum kedatangan Islam, serta muncul pula agama Baha'i. Di negeri Iran dan Afghanistanlah Syiah Itsna Asyariyah menguatkan pengaruh dan kekuasaannya dalam waktu yang relatif lama, sejak abad 17 M sampai hari ini. Di Afghanistanlah komunisme sempat mencengkeramkan kuku-kukunya secara kuat selama puluhan tahun sampai akhirnya ditumbang oleh mujahidin Islam. Di negeri Iran dan Afghanistan inilah muncul para pengkhianat besar seperti jendral komunis Abdu Rashid Dostum, Ahmad Shah Mas'ud, Hamid Karzai, dan tokoh-tokoh Parlemen Afghanistan (Loga Jirga) yang menjadi boneka penjajah salibis AS dan NATO.

Kelak di akhir zaman, negeri Iran dan Afghanistan juga akan menjadi sumber fitnah. Dari Asbhan (Iran) Dajjal akan keluar dengan membawa 70.000 pasukan Yahudi Iran. Dari Iran dan Afghanistan pula puluhan ribu manusia akan menjadi pengikut Dajjal. Hadits-hadits yang menjelaskan tentang hal itu antara lain adalah,

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الدَّجَالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضِ الْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا: خُرَّاسَانُ، يَتَّبِعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ"

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepada kami: "Dajjal akan keluar dari sebuah tempat di belahan timur bumi ini yang bernama Khurasan. Ia akan diikuti oleh kaum-kaum yang wajah mereka seperti perisai yang tebal."²⁴⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ يَخْرُجُ الدَّجَالُ مِنْ هَاهُنَا، وَأَشَارَ نَحْوَ الْمَشْرِقِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Dajjal akan keluar dari arah sana," dan beliau menunjuk ke arah timur.²⁴⁶

2. Khurasan negeri hijrah, i'dad, dan jihad bagi Thaifah Manshurah

Dalam berbagai hadits yang shahih telah dijelaskan bahwa akan senantiasa ada sekelompok umat Islam yang berpegang teguh di atas kebenaran. Mereka melaksanakan Al-Qur'an dan As-sunnah dengan konsekuen, memperjuangkan tegaknya syariat Islam, dan meraih kemenangan atas musuh-musuh Islam, baik dari kalangan kaum kafir maupun kaum munafik.

Kelompok Islam ini disebut *Thaifah Manshurah* atau kelompok yang mendapat kemenangan. Kelompok ini akan senantiasa ada sampai saat bertiupnya angin lembut yang mewafatkan seluruh kaum beriman menjelang hari kiamat kelak. Kelompok ini diawali dari Rasulullah beserta segenap sahabat, berlanjut ke generasi-generasi Islam selanjutnya, sampai pada generasi Islam yang menyertai Imam

245. HR. At-Tirmidzi no. 2237, Ibnu Majah no. 4972, Ahmad no. 12 dan Al-Hakim no. 8608, hadits shahih.

246. HR. Ibnu Hibban no. 6792 dan Al-Hakim no. 8609, hadits shahih.

Mahdi dan Nabi Isa dalam memerangi Dajjal dan memerintah dunia berdasar syariat Islam.

Hadits-hadits tentang *Thaifah Manshurah* diriwayatkan dari banyak jalur, dari sembilan belas (19) shahabat, yaitu Mughirah bin Syu'bah, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Tsauban Maula Rasulullah, Jabir bin Samurah, Jabir bin Abdullah, Sa'ad bin Abi Waqash, Uqbah bin Amir, Abdullah bin Amru, Zaid bin Arqam, Imran bin Hushain, Qurah bin Iyas, Abu Hurairah, Umar bin Khathab, Salamah bin Nufail Al-Kindi, Nawas bin Sam'an, Abu Umamah Al-Bahili, Murah bin Ka'ab Al-Bahzi, Syurahbil bin Samth Al-Kindi dan Muadz bin Jabal. Belum terhitung riwayat-riwayat mursal yang menerangkan tentang eksistensi *Thaifah Manshurah*.

Menurut penelitian sejumlah ulama hadits, hadits-hadits tentang *Thaifah Manshurah* telah mencapai derajat mutawatir. Di antara ulama yang sampai kepada kesimpulan ini adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Iqtidhâ' Ash-Shirâth Al-Mustaqîm Li-Mukhâlafat Ash-hab Al-Jahîm*, Imam As-Suyuthi dalam *Qathf Al-Azhâr Al-Mutanâsirah*, Imam Az-Zubaidi dalam *Luqath Al-La'âlî Al-Mutanâsirah fî Al-Ahâdîts Al-Mutawâtirah* dan Imam Al-Kattani dalam *Nazhm Al-Mutanâsir fî Al-Hadîts Al-Mutawâtir*.

Thaifah Manshurah adalah kelompok elit umat Islam. Mereka adalah sekelompok kecil kaum 'fundamentalis Islam', di tengah kelompok umat Islam yang telah mulai lalai dari kewajiban berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mereka adalah 'muslim-muslim militan' yang sangat dikhawatirkan oleh AS dan Barat akan mengancam kepentingan mereka. Rasulullah menamakan kelompok ini sebagai *Thaifah Manshurah*, kelompok yang mendapatkan kemenangan. Penamaan ini merupakan sebuah janji kemenangan bagi kelompok ini, baik dalam waktu yang cepat maupun lambat, baik kemenangan materi maupun spiritual.

Di antara hadits-hadits tentang *Thaifah Manshurah* tersebut adalah sebagai berikut:

- Dari Muawiyah bin Abi Sufyan berkata dari atas mimbar: Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَلَا تَرَ أَلْ عِصَابَةَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ
يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ تَأَوَّاهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Barangsiapa yang dikehendaki Allah dengan suatu kebaikan, niscaya Dia akan memahamkan agama kepadanya. Akan senantiasa dari satu kelompok dari kaum muslimin yang berperang di atas kebenaran, dan mereka meraih kemenangan atas musuh-musuh mereka sampai hari kiamat.²⁴⁷

- Dari Jabir bin Samurah dari Nabi ﷺ bersabda:

لَنْ يَبْرَحَ هَذَا الدِّينُ قَائِمًا يُقَاتِلُ عَلَيْهِ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى تَقُومَ
السَّاعَةُ

Agama ini akan senantiasa tegak selamanya dan satu kelompok dari kaum muslimin akan berperang (untuk menegakkan dan mendakwahnya) sampai terjadinya kiamat.”²⁴⁸

- Dari Jabir bin Abdullah berkata; Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ
فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَالَ صَلِّ
لَنَا فَيَقُولُ لَا إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةُ

“Akan senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang berperang di atas kebenaran sampai hari kiamat. Maka pada saat itu Nabi Isa bin Maryam turun (ke tengah mereka). Pemimpin kelompok tersebut berkata kepada Nabi Isa ‘Kemarilah, engkau yang berhak mengimami kami shalat’. Namun Nabi Isa menjawab, ‘Tidak, sebagian kalian adalah pemimpin atas sebagian yang lain, sebagai bentuk pemuliaan Allah atas umat ini’.”²⁴⁹

- Dari Uqbah bin Amir berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ لَا
يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ
أَجَلٌ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا كَرِيحِ الْمَسْكِ مَسُّهَا مَسُّ الْحَرِيرِ فَلَا تَثْرُكُ
نَفْسًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ إِلَّا قَبَضَتْهُ ثُمَّ يَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ

247. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imārah* no. 1037.

248. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imārah* no. 1922.

249. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imān* no. 153.

عَلَيْهِمْ تَقَوْمُ السَّاعَةِ

“Akan senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang berperang di atas urusan (agama) Allah. Mereka mengalahkan musuh-musuh mereka. Orang-orang yang memusuhi mereka tidak akan mampu menimpakan bahaya kepada mereka sampai datangnya kiamat, sementara keadaan mereka tetap konsisten seperti itu.”

Abdullah bin Amru bin Ash menimpali: “Benar, kemudian Allah akan mengutus angin yang wanginya seperti minyak wangi dan lembutnya selembut sutra. Angin itu tidak menyisakan seorang pun yang di dalam hatinya ada keimanan sebesar biji sawi, kecuali angin itu mewafatkan orang tersebut. Setelah itu yang tersisa di atas bumi hanyalah orang-orang yang jahat. Merekalah yang akan mengalami kiamat.”²⁵⁰

- Dari Imran bin Hushain berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ
حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ

Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang berperang di atas kebenaran. Mereka meraih kemenangan atas orang-orang yang memerangi mereka, sampai akhirnya kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal.²⁵¹

Mujahidin Islam yang berjihad di Afghanistan pada periode jihad melawan kekuatan komunisme Uni Soviet 1978-1989 dan melawan kekuatan pemerintahan komunisme Afghanistan 1989-1992 merupakan Thaifah Manshurah di negeri Khurasan. Mujahidin Thaliban atau Imarah Islam Afghanistan yang berjihad pada periode 1994-2001 untuk menegakkan syariat Islam di seluruh wilayah Afghanistan adalah Thaifah Manshurah di negeri Khurasan. Demikian pula mujahidin Thaliban atau Imarah Islam Afghanistan yang berjihad pada periode 2001 sampai saat ini untuk mengusir penjajah salibis AS-NATO adalah Thaifah Manshurah di negeri Khurasan.

250. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imārah* no. 1924.

251. HR. Abu Dawud: *Kitāb Al-Jihād* no. 2484, Ahmad no. 19920, dan Al-Hakim no. 2392. Hadits ini dinyatakan shahih menurut syarat Muslim oleh Al-Hakim dan Adz-Dzahabi. Juga dishahihkan oleh Al-Albani, dalam *Shahih Al-Jāmi' Al-Shaghīr* no. 7294 dan *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīḥah* no. 1959.

3. Khurasan akan menjadi tempat kemunculan pasukan Panji Hitam (*Ashâbur Râyâtis Sûd*) yang akan memberikan dukungan kepada Imam Mahdi;²⁵²

Dalam berbagai hadits, Rasulullah pernah memberitahukan akan munculnya *Ashâbur Râyâtis Sûd*, atau Pasukan Pembawa Panji-panji Hitam. Sebuah pasukan perang yang panji-panji perangnya berwarna hitam. Mereka datang dari arah timur, yaitu negeri Khurasan. Sebagian hadits tersebut berderajat shahih, sebagiannya berderajat hasan, dan sebagian besar lainnya berderajat lemah, lemah sekali, dan palsu.

Di antara hadits yang menjelaskan hal itu adalah: riwayat Tsauban Maula Rasulullah ﷺ bahwa beliau ﷺ bersabda,

يَقْتَتِلُ عِنْدَ كَنْزِكُمْ ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ابْنُ خَلِيفَةٍ ثُمَّ لَا يَصِيرُ إِلَىٰ وَاحِدٍ مِنْهُمْ
ثُمَّ تَطْلُعُ الرَّايَاتُ السُّودُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ فَيَقْتُلُونَكُمْ قَتْلًا لَمْ يَقْتُلْهُ
قَوْمٌ ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا لَا أَحْفَظُهُ فَقَالَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى
الْثَلَجِ

"Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaan kalian. Mereka semua adalah putra khalifah. Tetapi tak seorang pun di antara mereka yang berhasil menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah timur, lantas mereka membunuh kalian dengan suatu pembunuhan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelum kalian."

Kemudian Rasulullah ﷺ menyebutkan sesuatu yang aku tidak hafal, lalu bersabda: "Maka jika kamu melihatnya, berbai'atlah kepadanya walaupun dengan merangkak di atas salju."²⁵³

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa setelah wafatnya seorang khalifah, tiga orang putranya akan saling berperang untuk memperebutkan harta simpanan yang menggunung.²⁵⁴ Tidak heran apabila ia menjadi bahan rebutan para perindu harta. Ketiga anak khalifah tersebut terlibat dalam

252. Masalah ini sudah dikupas dalam kisah penaklukan Jazirah dan pembai'atan Al-Mahdi. Lihat kembali tentang bahasan Jazirah Arab.

253. HR. Ibnu Majah no. 4074 dan Al-Hakim no. 8564. Al-Bushairi berkata, "Sanadnya shahih dan seluruh perawinya adalah tsiqah." Al-Hakim berkata, "Ini adalah hadits shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim." Perkataan Al-Hakim ini juga disetujui oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Katsir berkata, "Ini adalah sanad yang kuat lagi shahih." (*Nihâyat Al-Bidâyah wa An-Nihâyah*, hlm. 42) Syaikh Ahmad Syakir juga menshahihkan hadits ini.

254. Dalam *Hâsiyah As-Sindi Alâ Ibn Mâjah* 7/446 disebutkan bahwa perbendaharaan tersebut maksudnya adalah kerajaan. Ibnu Katsir berkata bahwa perbendaharaan tersebut maksudnya adalah Ka'bah.

pertikaian dan peperangan yang sengit demi memenangkan kuasa atas harta simpanan tersebut. Hanya saja, semuanya gagal. Mereka tidak akan mampu menikmati harta simpanan tersebut.

Bila kita membandingkan sifat-sifat keshalihan, keikhlasan, ketangguhan, keuletan dan kesabaran *Ashhâbur Râyâtis Sûd* dalam kancan-kancan jihad fi sabilillah; dengan hadits-hadits shahih yang menjelaskan perjuangan jihad *Thaifah Manshurah*, maka kita mempunyai sebuah kesimpulan bahwa *Ashhâbur Râyâtis Sûd* adalah bagian dari *Thaifah Manshurah*. Bahkan, sesuai nash hadits tentang *Thaifah Manshurah*, bisa ditarik kesimpulan tegas bahwa *Ashhâbur Râyâtis Sûd* adalah generasi terakhir dari *Thaifah Manshurah*.

Untuk memahami dasar kesimpulan ini, marilah kita perhatikan kembali bunyi hadits shahih yang menjelaskan hal ini. Hadits shahih yang lafalnya paling tegas menjelaskan hal ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Imran bin Hushain.

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ

Dari Imran bin Hushain berkata: Rasulullah bersabda: “Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang berperang di atas kebenaran. Mereka meraih kemenangan atas orang-orang yang memerangi mereka, sampai akhirnya kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal.”²⁵⁵

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa generasi terakhir *Thaifah Manshurah* akan dimuliakan oleh Allah dengan memerangi dan menghancurkan pemimpin kekafiran, Al-Masih Ad-Dajjal. Sebagaimana dijelaskan dalam banyak hadits shahih lainnya, peperangan penghabisan melawan Dajjal akan terjadi di bumi Palestina. Pada saat itu, kaum muslimin—yang merupakan *Thaifah Manshurah*—akan dipimpin oleh Al-Mahdi. Kemudian Nabi Isa عليه السلام turun di Damaskus, bergabung dan shalat Subuh di belakang Al-Mahdi, dan bertempur dengan hebat.

Dengan tangannya sendiri, Nabi Isa akan menghunjamkan tombaknya ke tubuh musuh Allah, Dajjal. Dajjal pun tewas, darahnya

255. HR. Abu Dawud: *Kitâb Al-Jihâd* no. 2125, Ahmad no. 19073, serta Al-Hakim no. 2531 dan 8517. Hadits ini dinyatakan shahih menurut syarat Muslim oleh Al-Hakim dan Al-Dzahabi. Juga dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jâmi' Al-Shaghir* no. 7294 dan *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahihah* no. 1959.

menetes ke bumi, menempel pada tombak Nabi Isa. Pasukannya yang terdiri dari kaum Yahudi pun tercerai-berai dan dihancurkan oleh *Thaifah Manshurah*.

Oleh karenanya, saat menerangkan makna '*sampai akhirnya kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal*', Imam Syamsul Haq 'Azhim Abadi menulis, "*Yaitu Al-Mahdi, Nabi Isa dan pengikut-pengikut keduanya*."²⁵⁶

Pasukan pembawa panji-panji hitam, *Ashhâbur Râyâtis Sûd*, akan melempangkan jalan bagi kekuasaan Imam Al-Mahdi. Ketika kekuasaan telah berhasil mereka pegang dan Baitul Maqdis telah berhasil mereka bebaskan dari cengkeraman musuh-musuh Islam, maka mereka segera mencari, membai'at, dan meneguhkan kekuasaan Al-Mahdi. Mereka akan berdiri di belakang Al-Mahdi, menyokong pergerakan jihadnya dan selalu berada di barisan terdepan dalam kancha-kancha jihad untuk menegakkan syariat Islam di seluruh persada dunia.

Sebagai pendukung utama dan pasukan pilihan Al-Mahdi, mereka tidak pernah absen dari menyertai perjuangan Al-Mahdi. Begitu juga tatkala Al-Mahdi dan kaum muslimin dikepung oleh Dajjal dan pasukannya di Palestina. *Ashhâbur Râyâtis Sûd* berada di kanan, kiri, depan, dan belakang Al-Mahdi. Mereka ikut mengalami pengepungan ketat tersebut. Mereka ikut berjuang keras demi mengalahkan pasukan Dajjal. Mereka persembahkan nyawa-nyawa mereka dalam rangka membebaskan kaum muslimin dari kepungan musuh.

Tatkala Nabi Isa turun di Damaskus dan bergabung dengan kaum muslimin di Palestina, *Ashhâbur Râyâtis Sûd* mendapat kemuliaan yang lain. Mereka turut menyambut kedatangan Nabi Isa. Mereka melaksanakan shalat Subuh dalam shaf yang sama dengan Nabi Isa, dengan Al-Mahdi sebagai imamnya. Duhai, alangkah indahnyalah shalat berjama'ah dengan Al-Mahdi dan Nabi Isa. Sebuah kemuliaan di atas kemuliaan.

Menjadi jelas bagi kita bahwa *Ash-hâb Ar-Râyât As-Sûd* adalah bagian dari pasukan utama Al-Mahdi dan Nabi Isa. Menjadi terang bagi kita bahwa *Ash-hâb Ar-Râyât As-Sûd* adalah *Thaifah Manshurah* terakhir yang akan memerangi Dajjal dan pengikutnya. *Ash-hâb Ar-Râyât As-Sûd* adalah *Thaifah Manshurah* terakhir yang mendapat kehormatan untuk berjihad menumbangkan pemimpin kekafiran terbesar di akhir zaman.

256. 'Aun Al-Ma'bûd Syarh Sunan Abi Dâwûd, 5/ 372.

Mujahidin Taliban yang berkuasa di Afghanistan dan mendirikan Imarah Islam Afghanistan selama periode 1994-2001 memiliki ciri-ciri yang serupa dengan pasukan pembawa panji-panji hitam. Mujahidin Imarah Islam Afghanistan telah berjihad dan menegakkan syariat Islam secara *kâffah* selama periode 1994-2001 M. Pascainvasi militer penjajah salibis AS dan NATO pada akhir 2001 sampai saat ini (2013), mujahidin Imarah Islam Afghanistan tetap istiqamah melaksanakan jihad untuk mengusir penjajah salibis AS-NATO dan rezim boneka Hamid Karzai. Mujahidin Imarah Islam Afghanistan saat ini telah kembali menguasai lebih dari 80 persen wilayah Afghanistan. Tujuan akhir jihad mereka, setelah sukses mengusir penjajah salibis AS-NATO dan menegakkan syariat Islam di Afghanistan, adalah membebaskan bumi Islam Palestina dari cengkeraman penjajah zionis Yahudi.

INDIA DAN PAKISTAN AKHIR ZAMAN



Kondisi Geografi dan Geologi

Anak benua India, sebelum pecah menjadi India, Pakistan, dan Bangladesh adalah sebuah wilayah yang terletak di kawasan Asia Selatan yang mencakup luas kira-kira 2.075 mil dari utara ke selatan dan 2.120 mil dari timur ke barat. Di sebelah Utara, wilayah ini berbatasan dengan wilayah Tibet (Cina) dan Afghanistan; sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan laut India (Samudra Indonesia); di sebelah timur berbatasan dengan Burma, dan di sebelah barat berbatasan dengan Persia (Iran).

Wilayah anak benua India, berdasarkan aspek geografis, sebenarnya merupakan semenanjung dengan bentuk yang tak beraturan. Bentuknya menonjol ke arah selatan dari daratan utama Asia. Semenanjung ini berbentuk segitiga besar yang bagian dasarnya berada di bagian

pegunungan Himalaya dan puncaknya berada jauh sampai ke Samudra Hindia, yang terletak di antara Teluk Bengali (sebelah timur) dan Teluk Arab (sebelah barat). Dataran ini terus memanjang dari daerah tropis terpanas di sebelah utara, mulai titik 8° LU-37° LU.

Anak benua India terbagi menjadi tiga sistem daerah yang sangat berbeda, yaitu dinding pegunungan, dataran sungai, dan plateau (dataran tinggi) di selatan.

1. Daerah Dinding Pegunungan

Daerah dinding pegunungan yang dimaksud adalah daerah pegunungan Himalaya, berikut bagian-bagiannya yang membentang luas ke selatan dengan jarak sekitar 1500 mil sepanjang garis batas utara dari Pakistan Barat dan India. Di sudut timur laut daerah Pegunungan Himalaya terdapat Sungai Dihang yang menjadi titik penghubung antara Sungai Tsangpo dari Tibet dan Sungai Brahmaputra dari Assam. Berlawanan dengan sudut timur laut, Sungai Indus menembus Pegunungan Himalaya, dan berbelok ke arah selatan melalui Pakistan sekarang. Di daerah ini terdapat banyak rute perjalanan dagang, tempat pertemuan barang dagangan dari dataran rendah yang dibawa ke wilayah Singkiang dan Tibet.

2. Dataran Sungai

Daerah dataran sungai ini adalah daerah dataran lebar yang dialiri oleh sungai-sungai yang berasal dari Himalaya. Sungai-sungai tersebut meluas memanjang dari Tanjung Bengali di timur dan batas Afghanistan, hingga laut Arab di barat sebagai dataran anak benua yang paling subur dan paling padat populasinya.

Daerah dataran yang mencakup bagian utara anak benua ini banyak diairi dan dialirkan oleh tiga sistem sungai distrik. *Pertama*, sistem sungai distrik yang berkembang luas dan menembus wilayah Pegunungan Himalaya, keluar melalui daratan sebelah barat di Punjab seperti halnya Sungai Sultej dan Indus. *Kedua*, sungai yang mengalir di antara dua dinding ganda Pegunungan Himalaya, memasuki India dari arah timur Pegunungan Himalaya dan menjadi sungai Brahmaputera, melalui rute yang panjang dan berliku-liku ke India-Pakistan. *Ketiga*, sistem sungai yang menerima saluran air dari lekuk-lekuk selatan dan bersatu menjadi sungai besar bernama Gangga.

3. Dataran Tinggi di Selatan

Dataran Tinggi Dekkan terletak di India bagian Selatan. Daerah ini mencakup beberapa wilayah, yakni, *pertama*, daerah barisan pegunungan Pegunungan Vindhya-Satpura yang berdiri di antara dataran (plateu) dan dataran besar di utara membentang sejauh 800 mil.

Kedua, Ghast Timur dan Ghast Barat yang dimulai dari arah selatan dan bagian sistem Vindhya yang menyusuri timur dan barat India. Ghast Timur merentang jauh melingkupi pesisir Andhra dan Madras. Ghast Barat membentuk dinding perairan Maharashtra sepanjang pesisir Bombay.

Ketiga, plateu bagian dalam. Di sisi Timur India, Ghast dilewati oleh sejumlah jalan lintang yang luas dan mudah dari pesisir Madras dan Andhra. Melalui celah ini curah hujan di daerah Selatan setengahnya dari plateu bagian dalam mencapai lautan. Ujung saluran dari Utara, atau Vindhya, dari ketiga sisi dataran tinggi mengalir ke Gangga. Ketiga sungai-sungai besar dari Plateu utama ini (Sungai Godavari, Khrisna dan Cauvery) meningkat di pegunungan dan menggelantungi pesisir barat hingga melintangi seluruh daratan utama sebelum ia mencapai lautan di pesisir timur India. Sungai besar keempat adalah Sungai Mahanadi yang menyalurkan air dari daerah timur laut plateu ke Teluk Bengali.

Demografi, Struktur Sosial dan Budaya

Anak Benua India adalah sebuah kawasan yang luas di Asia Selatan. Wilayah ini didiami oleh penduduk dari berbagai suku, etnis, ras, agama dan warna kulit yang sangat beraneka ragam. Penduduk yang hidup di Anak Benua India sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi empat elemen ras utama; ras Vedoid, Negroid, Europoid dan Mongoloid. Penduduk ras Vedoid adalah jenis yang paling primitive, memiliki karakteristik wajah yang berbentuk bundar-hati, hidung yang lebar, rambut yang bergelombang ringan, dan tubuh yang ramping. Penduduk ras ini direpresentasikan oleh suku-suku yang hidup di hutan-hutan di seluruh India Tengah.

Keberadaan penduduk ras Negroid dengan rambut keriting dan populasi kulit yang sangat gelap sering ditemukan sebagai anggota suku aborigin. Di kota-kota besar peradaban Indus, ras berkepala lonjong yang merupakan ras Europoid menjadi dominan di banyak tempat di India Utara dan India Selatan. Sementara penduduk ras

Mongoloid yang berinteraksi dengan Barat sudah lama mendominasi daerah Himalaya, Dataran Tinggi Assam, dan Chitagong. Ras Paleo-Mongoloid bisa ditemukan di antara suku-suku Naga, Abor, Khasi dan Gharo, sedangkan ras Mongoloid yang sangat khusus berhubungan dengan penduduk terdapat di Tibet, Bhutan, Sikkim, dan Nepal.

Keadaan lingkungan dan ekonomi di setiap daerah di wilayah Anak Benua India menunjukkan ketidakseragaman. Keadaan ini memberi pengaruh yang sangat kuat terhadap struktur sosial populasi kesukuan antara masyarakat petani Hindu dan muslim. Pengaruh di antara satu dan lainnya itu menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sangat fundamental. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat ditemukan dalam sistem kekerabatan, peraturan pernikahan dan hukum pewarisan, baik dalam kehidupan sosial masyarakat petani muslim maupun Hindu. Namun, pola perkampungan, bentuk rumah, pakaian dan makanan yang biasa dimakan ditemukan adanya persamaan di antara keduanya. Persamaan ini tidak memandang perbedaan kasta, agama, dan kelompok etnis.

Perbedaan ras dan linguistik yang ditemui di Anak Benua India menunjukkan adanya klasifikasi dari berbagai pola-pola kultural yang biasa ditemukan. Pola kultural tersebut mengikuti banyak kriteria tingkat ekonomi yang meyakinkan. Di tingkat yang paling rendah, ada suku-suku hutan yang semi nomaden yang hidup utamanya berasal dari kehidupan liar di hutan yang banyak menghasilkan umbi-umbian, akar-akaran, buah *Berry* dan madu, serta daging dari hewan-hewan buruan. Representasi dari tingkat kultural ini adalah suku Malapantaram, Keda, dan Chencu. Mereka adalah etnis pengumpul makanan di daerah Cheng, Nepal. Jumlah seluruhnya dari suku ini sangat sedikit.

Jumlah yang lebih banyak adalah suku yang berpindah-pindah ke ladang yang menjadi representasi tingkat ekonomi yang lebih tinggi. Sebagian besar dari suku ini tinggal di daerah-daerah lereng dan hutan. Mereka menggarap pertanian yang primitif, menebang dan membakar hutan, lalu menanam padi-padian. Ini bisa ditemui di Kerala, Andhra Pradesh, Madhya Pradesh dan Orrisa. Ladang berpindah yang menggunakan metode berkebun yang lebih maju bisa ditemukan di bukit-bukit Assam. Sebagian suku-suku perbukitan di Assam seperti Angami Naga dan Apa Tani berhasil mengembangkan penanaman padi dalam konstruksi ladang luas berpetak yang diirigasi.

Sebagian tempat di Balukistan, hampir setengah populasi penduduknya hidup nomaden. Beberapa kelompok suku biasanya tinggal di tenda-tenda darurat, dan terbiasa mengembara ke seluruh negeri dalam waktu yang lama. Sebagian populasi lainnya berpindah-pindah di dalam lingkaran yang lebih kecil. Mereka menggembalakan ternak unta dan domba di bukit-bukit selama musim semi dan panas. Pada musim salju, mereka kembali ke lingkungan mereka di desa-desa yang permanen.

Kondisi Sosial Keagamaan

Sejak 600 S.M. ajaran agama Hindu dengan aturan-aturan kastanya sudah banyak digunakan di tengah masyarakat anak benua India. Hingga awal abad dua puluh, keberadaan agama Hindu di India sudah mencapai usia 2.400 tahun. Tidak lama setelah berkembangnya agama Hindu, di India pun muncul ajaran baru yang dibawa oleh Sidharta Gautama, seorang anak Raja Kapilawastu, pada 500 S.M. Ajaran agama baru ini dikenal dengan nama Budha. Wilayah yang telah menerima pengaruh agama Budha adalah Burma, Thailand, Kamboja, Annam, dan Indonesia. Wilayah Asia Tengah, termasuk Afghanistan dan Iran, merupakan basis dari aktivitas agama Budha ini, khususnya di Balkh, Bamian, sekitar Laut Kaspia hingga Dataran Tinggi Kashmir. Sementara itu dari negeri Persia (Iran sekarang) banyak orang yang mengembara atau menetap di India. Mereka membawa ajaran Zoroaster.

Selain Hindu dan Budha, terdapat agama Sikh dan Jain. Ajaran Sikh dan Jain merupakan ajaran agama yang muncul di kalangan orang-orang reformis Hindu. Sikh dan Jain mengingkari kebenaran ritual Hindu. Mereka juga menolak supremasi kaum Brahma. Tetapi, mereka menerima kenyataan tentang doktrin *karma* dan *konsep reinkarnasi*. Sebaliknya, Jainisme mengajarkan bahwa keselamatan atau pembebasan dari reinkarnasi hanya dapat dilakukan oleh praktek-praktek asketisme²⁵⁷ yang keras dan meditasi yang intensif. Agama Jain dibentuk oleh Mahawir pada 599 S.M.

Masuknya Islam ke Anak Benua India

Tahun-tahun menjelang masuknya Islam, agama Jaina tidak lagi populer. Demikian pula agama Budha sedang menurun. Sebaliknya, agama Hindu adalah agama yang paling penting dan banyak dianut oleh

257. Asketisme adalah ajaran-ajaran yang mengendalikan latihan rohani dengan cara mengendalikan tubuh dan jiwa sehingga tercapai kebijakan-kebijakan rohani

rakyat India. Hampir semua raja yang sedang berkuasa menganut agama tersebut. Kasta Brahmana Hindu menekan keras para penganut agama Budha. Di sisi lain, di antara para penganut agama Hindu itu sendiri terjadi perebutan kekuasaan. Gambaran umum tentang masyarakat India saat Islam memasuki wilayah ini menunjukkan indikasi yang sangat sulit bagi proses islamisasi. Ini menunjukkan bahwa betapa kuatnya pengaruh dan dominasi kultural yang telah dibentuk oleh pendahulu dan penguasanya dalam menciptakan ideologi keagamaan dan sentimen kulturalnya.

Tokoh zaman yang hidup pada masa islamisasi di India, Al-Biruni, menyimpulkan bahwa ada lima hal penting yang menjadi titik perhatian pengamatannya, sekaligus menjadi ciri khas masyarakat India, dalam menolak sesuatu yang datang dari luar, yakni bahasa, agama, tradisi, dan kebencian terhadap orang asing, fanatisme dan keangkuhan budaya.

Pertama, bahasa orang-orang India adalah bahasa Sansekerta yang terbentuk oleh pengalaman sejarah yang sangat panjang dan memiliki berbagai nuansa psikologis-filosofis yang dalam dan rumit. Bahasa ini berbeda jauh dengan bahasa kaum muslimin saat itu, Arab dan Persia.

Kedua, mereka sangat kuat memegang teguh tradisi keagamaan. Sekalipun di antara mereka terjadi perselisihan dalam persoalan pokok ketuhanan, namun semua kefanatikan agama hanya diarahkan untuk melawan orang-orang asing yang dianggap najis (kaum muslimin Arab dan Persia).

Ketiga, mereka menurunkan sikap radikal ini kepada setiap generasi. Anak-keturunan mereka diancam dan ditakut-takuti dari mengadakan hubungan dengan pendatang najis dan jahat keturunan setan (kaum muslimin).

Keempat, orang-orang Budha pun menaruh kebencian yang sangat dalam kepada pendatang dari negara-negara sebelah barat (kaum muslimin Arab dan Persia). Karena pengalaman dulu, agama Budha terusir dari Balkh, Khurasan, Irak, dan Persia. Para pengikut Budha meninggalkan tempat itu saat Zarathusta mendominasi negara-negara belahan barat.

Kelima, dengan sombong orang-orang Hindu beranggapan bahwa hanya dirinya yang terbaik.

Islam masuk pertama kali ke India pada abad delapan masehi, tepatnya tahun 93 H /711 M, yakni pada masa pemerintahan Al-Walid

bin Abdul-Malik dari daulah Umawiyah. Pada tahun tersebut, terjadi penyerangan dan penaklukan Sind yang dipimpin oleh panglima muda bernama Muhammad bin Qasim Ats-Tsaqafi. Ia dikirim oleh gubernur Irak, Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi. Kendatipun begitu, pendudukan dan pembentukan pemerintahan Islam yang sebenarnya baru terjadi dan dimulai pada abad sepuluh masehi oleh daulah Ghaznawiyah yang berasal dari Asia Tengah. Dinasti ini berhasil membangun ibukota pemerintahannya di Lahore pada 1021 M.

Dalam perkembangan selanjutnya, terjadilah perluasan kekuasaan Islam yang terus-menerus dari pemerintahan Islam. Akibatnya perkembangan kebudayaan Islam pun mencapai puncaknya pada masa dinasti Mongol sehingga masyarakat muslim mendominasi wilayah India Utara, seperti Sind, Baluchistan, Punjab, provinsi perbatasan barat laut yang sekarang menjadi bagian negara Pakistan.²⁵⁸

Periode Pemerintahan Islam di India Antara 93-602 H/711-1205 M

Sejak penaklukan pertama yang dilakukan oleh Muhammad bin Qasim, berturut-turut pasukan Islam berusaha untuk menjejakkan kakinya di Anak Benua India. Dinasti Abbasiyah tercatat meluaskan wilayah kekuasaannya sampai ke sini, dengan menaklukkan sebagian wilayah Multan dan Kashmir pada tahun 151 H/768 M.

Pada masa kelemahan dinasti Abbasiyah, di Anak Benua India berkuasa beberapa pemerintahan Islam, sebagai hasil dari penguasaan orang-orang muslim Turki terhadap sebagian wilayah yang terbatas di India. Di antara pemerintahan-pemerintahan ini yang terkenal adalah sebagai berikut:

1. Pemerintahan Al-Mahaniyah di Sindan pada tahun 198 H, pendirinya adalah Fadhl bin Mahan.
2. Pemerintahan Al-Hibariyah di Sind pada tahun 240 H, pendirinya adalah Umar bin Abdul Aziz Al-Hibari.
3. Pemerintahan As-Samiyah di Multan pada tahun 279 H, pendirinya adalah Muhammad bin Qasim As-Sami.
4. Pemerintahan Ismailiyyah di Multan pada tahun 375 H, di antara penguasanya yang terkenal adalah Jalm bin Syaiban.

258. Ajjid Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Islam di India, Pakistan dan Bangladesh*, h. 53-73.

5. Pemerintahan Al-Ma'daniyah di Makran pada tahun 340 H, pendirinya adalah Isa bin Ma'dan.
6. Pemerintahan Al-Ghaznawiyah pada masa antara tahun 366-582 H/976-1186 M, pendirinya adalah Mahmud Al-Ghaznawi.

Sultan Mahmud Al-Ghaznawi adalah penguasa Ghaznawiyah yang paling terkenal. Ia adalah penguasa muslim pertama yang berhasil menguasai sebagian besar wilayah India. Setelah itu ia menguasai Kashmir dan sebagian besar kawasan Asia Tengah, Asfahan, dan sebagian besar Iran. Kekuasaan yang ia miliki sangat luas. Ia telah menyerang India sebanyak 17 kali, yang semuanya dimenangkannya. Hampir setiap tahun sekali dia menyerbu India, sehingga menundukkan Punjab, Multan, dan sebagian besar wilayah India. Ia mempunyai usaha yang sungguh-sungguh untuk menyebarkan Islam di India. Ia merupakan sultan muslim paling terkemuka yang pernah memerintah India. Ia telah menjadikan India sebagai satu pemerintahan menggantikan negara-negara kecil dan pemerintahan-pemerintahan yang terpecah-belah.

Pemimpin-pemimpin yang paling menonjol dari daulah Ghaznawiyah adalah:

- a. Alibtakin : 351-352 H/ 962-963 M
- b. Sabaktakin Abu Manshur : 366-387 H/ 976-997 M
- c. Mahmud bin Sabaktakin : 388-421 H/ 998-1030 M
- d. Ibrahim Zhahir Daulah : 451-492 H/ 1059-1098 M

Pada masa antara 1030 M hingga berakhirnya pemerintahan ini pada 1186 M, banyak para ulama, sarjana, penyair, dan guru sufi dari kota-kota di Asia Tengah, Iran, dan wilayah Arab lainnya, termasuk Samarkand, Bukhara, Kasghar, Naisabur, dan Baghdad merasa tertarik untuk tinggal di Lahore. Meskipun mereka berhasil mengisi daerah-daerah baru, kaum muslimin ini, dengan berbagai pengalaman dan potensi yang telah mereka kembangkan di daerah sebelumnya, belum memainkan peran yang signifikan. Ini terjadi karena mereka, tampaknya, hanya bisa memainkan peran itu di pusat-pusat kekuasaan. Akibat perpecahan intern dan perebutan kekuasaan, dinasti ini melemah dan tidak mampu bertahan menghadapi serangan Turki Saljuk dan Daulah Ghawriyah.²⁵⁹

259. Islam di Asia Selatan, h. 83-86; Ahmad Al-Uairy, Sejarah Islam, h. 275-276 dan Hamka, Sejarah Umat Islam, h.485-490.

7. Pemerintahan Ghawriyah pada masa antara tahun 543-602 H/1148-1206 M.

Pemerintahan Ghawriyah dinisbatkan pada tempat tumbuh berkembangnya pemerintahan ini. Yakni, wilayah pegunungan yang berada di antara Herat dan Ghaznah di Afghanistan. Sedangkan pusat pemerintahannya adalah Fairuzkuh.

Orang-orang Ghaznah banyak mengangkat para penguasa dari Ghawr di Ghaznah dan wilayah sekitarnya. Orang yang pertama kali menjadi kepala pemerintahan negeri ini adalah Muhammad Abul Muzhaffar bin Izzuddin Husein Al-Ghawri. Dia adalah pendiri pemerintahan Ghawriyah. Setelah ia meninggal, anak-anaknya membagi kekuasaan di antara mereka dan berhasil menaklukkan pemerintahan Ghaznawi pada tahun 586 H/1186 M. Pengaruh mereka semakin meluas sehingga meliputi Afghanistan dan India.

Pemimpin yang paling menonjol dari pemerintahan ini adalah Ghiyatsuddin dan saudaranya Syihabuddin. Keduanya berhasil menaklukkan semua wilayah yang sebelumnya takluk di bawah pemerintahan Mahmud Al-Ghaznawi di India. Mereka berdua melanjutkan penaklukan besar-besaran dan menyebarkan Islam serta menghancurkan berhala-berhala di sana. Wilayah India Utara secara keseluruhan yang meliputi Sind, Punjab, dan Bangladesh berhasil ditaklukkan. Wilayah yang begitu luas ini dipercayakan kepada tiga panglima handal, yaitu Tajudin yang menguasai daerah Ghaznah; Nashirudin Kubacha yang menguasai wilayah Sind; dan Quthbuddin Aibek yang menguasai seluruh Hindustan.

Pemimpin-pemimpin yang paling menonjol dari Daulah Ghawriyah adalah:

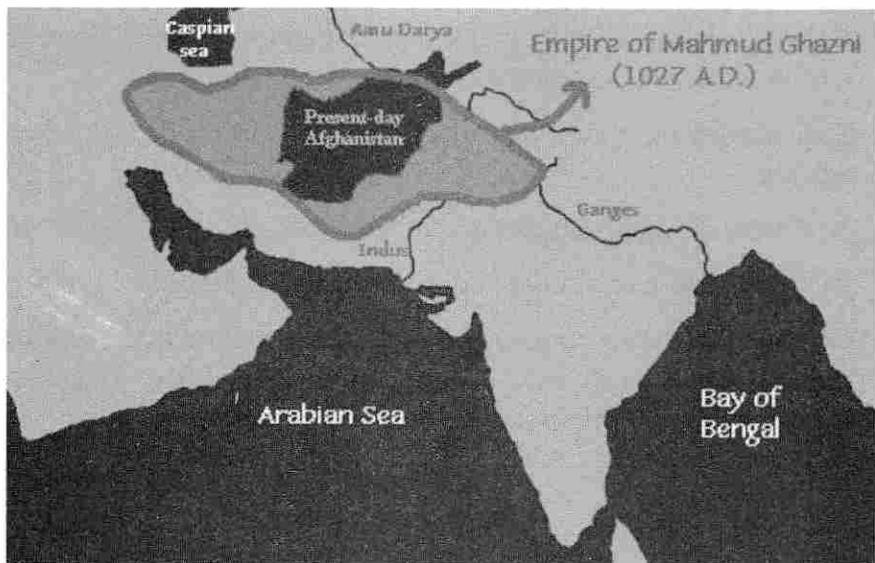
- a. Ghiyatsuddin Muhammad bin Sam 558-599 H/1163-1203 M
- b. Syihabuddin Muhammad bin Sam 599-602 H/1203-1206 M

Dinasti Al-Ghawri melemah pada masa gelombang serangan tentara Mongolia di bawah pimpinan Jenghis Khan. Pada masa kepemimpinannya, pasukan Jenghis Khan telah memporakporandakan negeri-negeri di Asia Selatan, Asia Tengah, Asia Barat, dan bahkan Eropa.²⁶⁰

260. Sejarah Umat Islam, h.490-492 dan Islam di Asia Selatan h. 86-87.



Sultan Mahmud Al-Ghaznawi



Masa Pemerintahan Kesultanan Delhi Islam

1. Kesultanan Mamluk (602-686 H/1206-1287 M)

Melemah dan runtuhnya dinasti Al-Ghawri di India tidak berarti jatuhnya pemerintahan Islam. Panglima Quthbuddin Aibek dengan segera menyelamatkan bendera Islam dan menegakkan sebuah kesultanan Islam dengan Delhi sebagai ibukotanya. Setelah Aibek meninggal, panglima Syamsuddin Iltamisy naik menggantikan posisinya (1211-1236 M). Dia adalah penguasa Mamluk yang paling terkemuka. Kekuasaan setelahnya dipegang oleh Bulban (1266-1287 M), sultan besar yang kekuasaannya diakui oleh seluruh raja Hindu dan Budha di India. Para penguasa kesultanan Delhi ini adalah para panglima yang tangguh. Mereka adalah para mantan budak yang berasal dari Turki, Afghanistan, dan Asia Tengah. Kekuasaan Mamluk berakhir dengan pindahnya kekuasaan mereka kepada keluarga Al-Khaliji.

2. Pemerintahan Al-Khalijiyah (689-720 H/1290-1320 M)

Pendiri pemerintahan ini adalah Jalaluddin Fairuz Syah. Awalnya dia adalah wakil Mamluk. Pemerintahan ini telah menguasai wilayah Islam yang cukup luas di India yang meliputi Dekan, Bangladesh, Jaitur, dan Gujarat. Jalaluddin digantikan oleh saudaranya 'Alauddin Muhammad Syah, dia adalah sultan paling terkemuka pemerintahan ini.

Pada masa kekuasaannya tentara Mongolia keturunan Jengish Khan menyerbu India sebanyak dua kali. Pertama, tahun 1297 M dalam pertempuran di Punjab, Sultan 'Alaudin berhasil menghancurkan 100.000 pasukan Mongolia. Kedua, tahun 1305 M, di ibukota Delhi, Sultan 'Alaudin menghancurkan pasukan Mongolia melebihi kehancuran sebelumnya. Pada masanya, ia berhasil menaklukkan Bophal, Mahrata (Bombay sekarang), Gujarat, Chitur, Dekan, Talingana, dan Maisur. Chitur dan Dekan adalah dua kerajaan terkuat di India yang tidak mampu ditaklukkan oleh Sultan Mahmud Al-Ghaznawi, Muhammad Al-Ghawri maupun Alexander Macedonia. Oleh kesuksesannya menaklukkan dua kerajaan besar ini, sultan Alauddin digelari Iskandar II. Setelah kematiannya, timbul perselisihan di antara anak-anaknya. Sehingga, pemerintahan terpecah-belah, dan akhirnya dikuasai oleh Tagluk.

3. Pemerintahan At-Taghlukiyah (720-815 H/1320-1412 M)

Pemerintahan ini berdiri di tangan Ghiyatsuddin Taghluk yang berasal dari Turki. Dahulunya dia adalah pemimpin pasukan sehingga diberi julukan 'Al-Ghazi' karena banyaknya kemenangan yang diperolehnya atas Mongolia. Anaknya Muhammad mengalahkannya dan menduduki kekuasaan.

Penguasa paling terkemuka dari pemerintahan ini adalah Fairuz Syah yang berkuasa selama 40 tahun. Setelah masanya India digoncang berbagai perselisihan. Pada akhir kekuasaan mereka, yaitu tahun 1398 M, Timurlank memusnahkan negeri India, hingga sampai ke Delhi, lalu dengan cepat ia beranjak meninggalkannya. Ketika ditinggalkan Timurlank, pemerintahan telah berada dalam keadaan rusak dan hancur serta timbul berbagai perselisihan, hingga berdirinya pemerintahan Khadrakhaniyah.

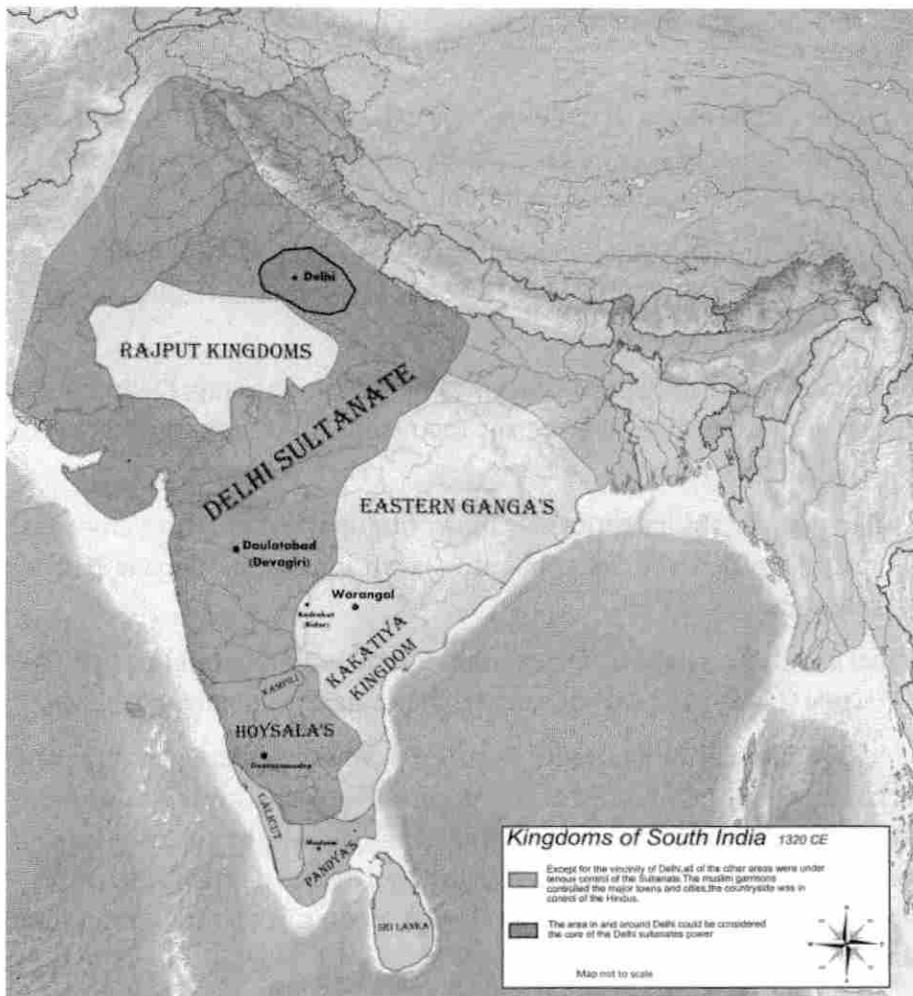
4. Pemerintahan As-Sadat (Al-Khadrahaniyah) (817-47 H/1414-143 M)

Merupakan pemerintahan yang berumur pendek dan memiliki kekuasaan yang terbatas. Pada fase ini sebagian besar wilayah telah memisahkan diri. Pemerintahan ini telah dimulai oleh Sultan Sayyid Khadra Khan yang telah menyerbu ke India, dan mengklaim bahwa dirinya adalah wakil dari Timurlank. Setelah itu berkuasa anaknya, Sayyid Mubarak.

5. Keluarga Al-Ludiyyin (855-932 H/1451-1526 M)

Keluarga ini berkuasa di Lahore, ketika kondisi di Delhi sedang kacau. Bahlul Al-Ludi (pendiri keluarga ini) menyerbu ke sana lalu menguasainya. Kemudian kekuasaannya meluas ke selatan dan tengah India. Masa kekuasaannya relatif stabil. Setelahnya, anaknya Iskandar bin Bahlul berkuasa. Setelah itu anaknya, Ibrahim. Pada masanya negeri ini kacau. Sultan Babur dari dinasti Mongolia Islam menggunakan kesempatan emas itu untuk melakukan serangan. Pada hari Jum'at tanggal 8 Rajab 932 H (21 April 1526 M), pecah pertempuran dahsyat di Panipat. Sultan Ibrahim gugur dan pasukannya tidak mampu bertahan menghadapi pasukan Babur yang telah menemukan dan mempergunakan senjata meriam. Babur kemudian mendirikan kekaisaran Mongolia yang besar di India.²⁶¹

261 . Sejarah Islam h. 331-333; Sejarah Umat Islam, h. 492-502; dan Islam di Asia Selatan, h. 86-92.



Raja-Raja Wilayah

Pada fase ini India belum memiliki satu kesatuan politik. Selain raja di Delhi masih banyak raja yang menguasai wilayah-wilayah besar yang terpisah-pisah di seluruh penjuru India. Raja-raja wilayah yang paling penting adalah sebagai berikut.

1. Kashmir. Penguasa yang paling terkemukanya adalah keluarga Syamsuddin Syah Mirza pada masa antara tahun 744-970 H/1343-1562 M. Pada tahun 995 H/1586 M keluarga Timuriyah menguasainya.
2. Sind. Keluarga penguasa terkemuka adalah Sam Mani kemudian Satmakan, lalu keluarga Syah Beik Al-Kandahari. Secara berturut-

turut keluarga ini memerintah antara tahun 865-995 H/1460-1586 M.

3. Punjab. Dahulunya mengikuti raja-raja Delhi, kemudian keluarga Al-Afghanistani Raisharah berkuasa hingga tahun 932 H/1526 M, yang kemudian dikuasai oleh Babur Syah At-Timuri.
4. Gujarat (India barat). Diperintah oleh keluarga Muzhaffar Syah antara tahun 810-992 H/407-1584 M, kemudian dikuasai oleh orang-orang Taimuriyah.
5. Jhunbur (India tengah). Dahulunya mengikuti raja-raja Delhi hingga keluarga Khawajah Jihan Surur memisahkannya antara tahun 796-881 H/1393-1476 M.
6. Bangladesh (India timur). Dahulu merupakan wilayah yang sarat kekacauan dan ketidakstabilan, wilayah ini tunduk kepada banyak keluarga.
7. Dekan (India selatan). Diperintah oleh keluarga Bahnamiyah (730-929 H/1329-1522 M), di sana telah memerintah banyak keluarga.

Kemudian di India berdiri kekaisaran Mongolia yang agung, yang berkuasa selama hampir tiga abad. Pendirinya adalah Kaisar Zhahiruddin Babur. Kekaisaran ini telah menjadikan India memiliki satu kesamaan politik yang sempurna dan saling berkaitan. Dengan demikian, lenyaplah sebagian besar negara-negara kecil dan pemerintahan-pemerintahan yang saling berpecah-belah ini.²⁶²

Masa Kekaisaran Mongolia Agung di India (932-1275 H/1520-1858 M)

a. Zhahiruddin Babur (932-937 H/1526-1530 M)

Pendiri kekaisaran ini adalah Zhahiruddin Muhammad Babur. Dia adalah salah seorang pengawal dan cucu Timurlank, yang memulai kekuasaannya di Afghanistan pada tahun 910 H/1500 M. Dia menyerbu India dan mengalahkan keluarga Al-Ludiyin lalu menguasai sebagian besar wilayah negeri itu. Dengan ini dia memulai kekaisarannya. Masa kekuasaannya hanya empat tahun. Kaisar-kaisar Mongolia yang terkemuka sesudahnya adalah sebagai berikut.

²⁶² . Sejarah Islam h. 333-334.

b. Humayun Syah (937–963 H/1530–1556 M)

Dia memerintah setelah ayahnya dan merupakan salah seorang panglima perang terkemuka pada masa ayahnya dalam melakukan penaklukan-penaklukan. Raja Afghanistan Syair Syah merampas kekuasaan darinya. Syair Syah adalah seorang raja besar yang shalih. Orang-orang Humayun mempersiapkan diri selama 15 tahun untuk mengembalikan kekuasaannya.

c. Jalaluddin Akbar (963–1014 H/1556–1605 M)

Dia menjadi kaisar setelah ayahnya, Humayun. Dia menghadapi beberapa revolusi dan terlibat dalam banyak peperangan. Kemenangan selalu menyertainya sehingga kekaisarannya meluas. Seluruh India telah berada di bawah kekuasaannya, mencakup juga Bangladesh, Afganistan, Sind, dan Kashmir. Kaisar ini telah menyimpang dari akidah yang benar dan memerangi Islam. Dia telah membuat sebuah agama baru yang diberi nama "Agama Tuhan" yang bersandar kepada ajaran Majusi dan Hindu.²⁶³

d. Jahanghir (1014–1037H/1605–1627 M)

Dia memiliki akidah yang lurus dan tidak mengikuti jalan ayahnya yang menyimpang. Pada masanya kekuasaan orang-orang Eropa di India berkembang. Orang-orang Portugis, Inggris, dan Belanda berlomba-lomba melakukan perdagangan di India.

e. Syah Jaihan (1037–1069 H/1627–1658 M))

Dia adalah anak Jahanghir. Hari-hari kekuasaannya diwarnai dengan pertentangan. Pada masanya berkembang seni arsitektur dengan pesat. Di antara peninggalan yang terkenal adalah kuburan Taj Mahal yang merupakan kuburan istrinya. Kemudian dia juga dikuburkan di sana setelah wafatnya.

f. Aurangzeb (Alamghir) (1069–1118 H/1658–1707 M)

Dia seorang kaisar Mongolia yang zuhud dan adil serta sangat memperhatikan syariat Islam dan adab-adabnya. Dia telah memerintah selama 50 tahun. Sepanjang kekuasaannya, dia menghadapi berbagai macam kesulitan dan revolusi. Hari-harinya dihabiskan dalam medan peperangan dan meninggal di medan perang.

263. Lihat selengkapnya dalam Islam di Asia Selatan h. 97-98, Sejarah Umat Islam h. 512-513.

Setelah wafatnya negeri itu dilanda kegoncangan. Kemudian tidak ada lagi kaisar Mongolia di India yang melanjutkan kebesarannya. Pada tahun 1152 H/1739 M, Nadir Syah dari Iran menyerbu India. Lalu, dia memperoleh kemenangan besar hingga akhirnya sampai ke Delhi. Dia membebaskan tentaranya untuk berbuat apa saja. Maka, terjadilah penghancuran dan perampasan sekehendak mereka. Setelah itu dia kembali ke Iran.

Pada tahun 1162 H / 1748 M raja Afghanistan Ahmad Syah Al-Abdali menyerbu ke India. Dia berhasil menguasai Lahore, Delhi, dan wilayah-wilayah lainnya yang luas. Pada tahun 1761 M, raja Afghanistan Ahmad Khan Durrani menyerbu India, mengalahkan raja-raja Hindu, Budha dan Islam. Ahmad Syah, kaisar Mongolia Islam, ditetapkannya sekedar sebagai seorang gubernur di Delhi, di bawah naungan Afghanistan. Pada saat bersamaan, penjajah Inggris semakin menancapkan kuku-kukunya sampai ke wilayah-wilayah pedalaman, termasuk ke daerah kekuasaan Sultan Ahmad Syah. Sultan Ahmad Syah terpaksa berdamai dengan Inggris.

g. Berakhirnya kekaisaran Mongolia

Sultan Ahmad Syah meninggal tahun 1806 M, lalu digantikan oleh putranya, Muhammad Akbar Syah (1806-1837). Meski bergelar sultan selama 31 tahun, namun sesungguhnya Muhammad Akbar hanyalah simbol. Inggrislah yang berkuasa dan bahkan menentukan gaji bulanan bagi sultan. Sultan Muhammad Akbar Syah meninggal tahun 1837 M dan digantikan oleh Sultan Bahadur Syah. Penjajahan Inggris yang menindas dan memecah belah bangsa-bangsa India ini menimbulkan kebencian dan semangat perlawanan di kalangan bangsa-bangsa India.

Dengan semangat bulat, mereka menuntut Sultan Bahadur Syah untuk menjadi lambang perlawanan rakyat India terhadap penjajahan Inggris. Sultan menyetujui keinginan rakyatnya, dan pada tahun 1857 M pecahlah perlawanan rakyat India melawan penjajah Inggris. Perjuangan rakyat yang dikenal dengan nama 'Pemberontakan Sipahi' (*sepoy rebellion*) ini berhasil dipadamkan oleh Inggris, dengan menggunakan orang-orang India yang telah diperalat oleh Inggris. Inggris menangkap kaisar Mongolia terakhir, Sultan Bahadur Syah, dan mengasingkannya ke Burma pada tahun 1275 H/1858 M. Sultan meninggal di pengasingan pada tahun 1862 M, dan dengan kematiannya, berakhirilah kerajaan Mongolia di India.²⁶⁴

264. Islam di Asia Selatan, h. 92-104; Sejarah Umat Islam h. 519-521, dan Sejarah Islam, h. 444-446.

Penjajahan Orang-orang Kristen Eropa di India

Kedatangan orang-orang Eropa ke India telah dilakukan sejak lama. Hal ini terlihat dari jumlah kekayaan dan sumber daya alam yang telah mereka angkut. Impian ini berhasil mereka wujudkan setelah dibukanya jalur Tanjung Pengharapan yang menghubungkan secara langsung antara Eropa dan India. Portugis telah mengawali penyerbuan ini. Mereka telah menjadi penguasa tunggal di tempat ini selama sekitar satu abad dari tahun 906-1009 H/1500-1600 M.

Kemudian Belanda dan Perancis juga berhasil membangun markas-markas mereka di India. Akhirnya, Inggris mengalahkan mereka dan menjadi satu-satunya penguasa di India. Perserikatan Dagang India Timur (The English East India Company) didirikan di bawah perlindungan Inggris. Pada awalnya aktivitas mereka hanya terbatas pada masalah perdagangan. Namun, kemudian merekalah yang mengendalikan nasib negeri ini. Aktivitas mereka dimulai pada tahun 1009 H/1600 M.

Ketika orang-orang India menyadari bahwa gerakan perdagangan Inggris telah menjelma menjadi bentuk penjajahan yang nyata, terjadilah banyak revolusi di India, yang mayoritasnya dipimpin oleh orang-orang Islam. Revolusi ini yang mendorong Inggris segera mengumumkan ketundukan India di bawah kepemimpinan Inggris secara langsung pada tahun 1275 H/1885 M.

Inggris telah melakukan politik penindasan yang sewenang-wenang terhadap kaum muslimin. Setelah kejatuhan pemerintahan Mongolia di India ini, jutaan kaum muslimin di India hidup dalam penderitaan, kesengsaraan, kemiskinan, kebodohan, dan penyakit. Penderitaan ini semakin bertambah setelah Inggris bekerja sama dengan orang-orang Hindu dan Sikh dalam memerangi kaum muslimin.

Muhammad Ali Jinah dan Berdirinya Negara Pakistan

Penindasan penjajah Kristen Inggris dan penganakemasan mayoritas kaum Hindu mendorong kaum muslimin India untuk mendirikan negara muslim sendiri. Muhammad Ali Jinah telah mulai menggagas pembagian India menjadi negara Hindu dan negara muslim sejak tahun 1349 H/1930 M. Penjajahan Inggris atas India berakhir dan didirikanlah negara Islam Pakistan yang bebas merdeka pada tahun 1367 H/1947

M. Lalu, rakyat mengangkat Muhammad Ali Jinah sebagai penguasa umum Pakistan.

Negara baru Pakistan mengalami sejumlah kudeta militer dan juga kegoncangan politik. Sejak kemerdekaannya telah berkuasa sejumlah pemimpin, di antaranya adalah Muhammad Ali Jinah, Khwajah Nizamuddin, Ghulam Muhammad, Jenderal Iskandar Mirza, Jenderal Ayub Khan, Jenderal Yahya Khan, dan Fadhlullah Choudry. Pada masa Fadhlullah, Dzulfikar Ali Bhutto diangkat sebagai perdana menteri.

Pada tahun 1400 H/1979 M telah terjadi kudeta damai di bawah pimpinan Zia Ul Haq, dan Presiden Dzulfikar Ali Bhutto dihukum pancung. Zia Ul Haq kemudian dibunuh dalam peristiwa peledakan pesawat yang terjadi pada tahun 1409 H/1988 M. Zia Ul Haq dibunuh oleh konspirasi Amerika, karena dukungannya yang sangat besar kepada mujahidin Afghanistan pada periode tersebut. Benazhir Bhutto lalu terpilih sebagai perdana menteri wanita pertama Pakistan dengan Ghulam Ishaq Khan sebagai presidennya.

Setelah tersebarny kerusakan dan perekonomian mengalami kemerosotan, pemerintah akhirnya mencopot Benazhir dan memilih Nawaz Syarif sebagai perdana menteri pada tahun 1411H/1990 M. Setelah krisis politik yang mencekik negeri ini pada tahun 1414 H/1993 M, Presiden Ghulam Ishaq Khan dan perdana menterinya, Nawaz Syarif, meletakkan jabatan.

Setelah pemilihan umum, Benazir Bhutto memperoleh kemenangan dan kembali memegang kekuasaan untuk yang kedua kalinya. Namun, kemudian ia kembali dipecat pada tahun 1996 M dengan tuduhan korupsi. Pada pemilu tahun 1418 H/1997 M Nawaz Syarif terpilih kembali sebagai perdana menteri sampai dikudeta oleh Jenderal Pervez Musharraf. Pervez Musharraf menjadi boneka Amerika dan memerangi dengan keras mujahidin Taliban. Pervez Musharraf menjadi sekutu utama Amerika dan NATO dalam memerangi mujahidin Al-Qaeda dan Taliban. Kekuasaannya selama dua periode akhirnya berakhir karena krisis ekonomi, politik dan keamanan selama masa kekuasaannya yang sangat represif terhadap kaum muslimin.

Krisis terbesar yang diderita Pakistan sejak kemerdekaannya, di antaranya adalah pertikaian dan peperangan melawan India dalam memperebutkan wilayah Kashmir. Telah terjadi tiga kali perang besar antara dua negeri ini pada tahun 1949 M, 1965 M dan 1997 M.

Dua negara ini mempunyai senjata nuklir. Sehingga, pertikaian di antara mereka mengancam dunia seluruhnya. Pada tahun 1420 H/1999 M berkobar peperangan sengit di antara kedua negara ini di Kashmir yang mengakibatkan ratusan orang terbunuh di sana.

Bangladesh Menyempal dari Pakistan

Usaha-usaha penjajah Inggris dan negara India untuk melemahkan negara Pakistan terus berjalan. Usaha itu berhasil ketika pada tahun 1391 H/1971 M Pakistan Timur memisahkan diri dan menyatakan merdeka dengan nama Bangladesh di bawah dukungan India. Negeri baru ini masih terkungkung oleh badai kemiskinan dan bencana alam yang tak kunjung berakhir.

Nubuat Nabi ﷺ Tentang Anak Benua India

Anak Benua India Negeri Thaifah Manshurah

Pakistan, India, Bangladesh, dan Kashmir sejak zaman daulah Umawiyah, daulah Abbasiyah, daulah Ghaznawiyah, daulah Ghawriyah, daulah Mamluk (Mongol) Islam dan sampai masa jihad mengusir penjajah Inggris hari merupakan medan dakwah dan jihad kaum muslimin. Generasi Thaifah Manshurah di negeri-negeri Anak Benua India ini telah mencurahkan pikiran, waktu, tenaga, harta dan nyawa mereka demi menegakkan panji syariat Allah di negeri yang berpenduduk lebih dari satu milyar jiwa ini.

Sampai hari ini, mujahidin Kashmir masih istiqamah berjihad untuk membebaskan negeri dan rakyatnya dari penjajahan negara Hindu India. Sampai hari ini, mujahidin Taliban Pakistan dan mujahidin Al-Qaeda masih istiqamah berjihad melawan rezim sekuler Pakistan yang menjadi boneka penjajah salibis AS dan NATO. Di wilayah-wilayah perbatasan Afghanistan-Pakistan, mereka telah berhasil menguasai wilayah yang luas dan menerapkan syariat Islam.

Pakistan, India, Bangladesh, dan Kashmir adalah negara-negara tempat eksisnya *Thaifah Manshurah*. Sebagaimana diriwayatkan dalam hadits dari Muawiyah bin Abi Sufyan bahwasanya ia berkata dari atas mimbar: Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدْ اللَّهَ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَلَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ
يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Barangsiapa yang dikehendaki Allah dengan suatu kebaikan, niscaya Dia akan memahamkan agama kepadanya. Akan senantiasa dari satu kelompok dari kaum muslimin yang berperang di atas kebenaran, dan mereka meraih kemenangan atas musuh-musuh mereka sampai hari kiamat.²⁶⁵

Dari Jabir bin Samurah dari Nabi bersabda,

لَنْ يَبْرَحَ هَذَا الدِّينُ قَائِمًا يُقَاتِلُ عَلَيْهِ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى تَقُومَ
السَّاعَةُ

Agama ini akan senantiasa tegak selamanya, di mana satu kelompok dari kaum muslimin berperang (untuk menegakkan dan mendakwahkannya) sampai terjadinya kiamat.²⁶⁶

Dari Jabir bin Abdullah berkata; Saya mendengar Nabi bersabda,

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ
فَيَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَالَ صَلِّ
لَنَا فَيَقُولُ لَا إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةُ

Akan senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang berperang di atas kebenaran sampai Hari Kiamat. Maka pada saat itu Nabi Isa bin Maryam turun (ke tengah mereka). Pemimpin kelompok tersebut berkata kepada Nabi Isa 'Kemarilah, Andalah yang berhak mengimami kami shalat'. Namun Nabi Isa menjawab, "Tidak. Sebagian kalian adalah pemimpin atas sebagian yang lain, sebagai bentuk pemuliaan Allah atas umat ini."²⁶⁷

قَالَ عَقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ وَأَمَّا أَنَا فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ
قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ
وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ أَجَلٌ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا كَرِيحِ
الْمِسْكِ مَسُّهَا مَسُّ الْحَرِيرِ فَلَا تَتْرُكُ نَفْسًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةِ

265. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imārah* no. 1037.

266. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imārah* no. 1922.

267. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imān* no. 153.

مِنَ الْإِيمَانِ إِلَّا قَبَضْتُهُ ثُمَّ يَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ عَلَيْهِمْ تَقَوْمُ
السَّاعَةِ

Dari Uqbah bin Amir berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda, "Akan senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang berperang di atas urusan (agama) Allah. Mereka mengalahkan musuh-musuh mereka. Orang-orang yang memusuhi mereka tidak akan mampu menimpakan bahaya kepada mereka sampai datangnya kiamat, sementara keadaan mereka tetap konsisten seperti itu."

Abdullah bin Amru bin Ash menimpali: "Benar, kemudian Allah akan mengutus angin yang wanginya seperti minyak wangi dan lembutnya selembut sutra. Angin itu tidak menyisakan seorang pun yang di dalam hatinya ada keimanan sebesar biji sawi, kecuali angin itu mewafatkan orang tersebut. Setelah itu yang tersisa di atas bumi hanyalah orang-orang yang jahat. Merekalah yang akan mengalami kiamat."²⁶⁸

Dari Imran bin Hushain berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَرَالِ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ
حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ

Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang berperang di atas kebenaran. Mereka meraih kemenangan atas orang-orang yang memerangi mereka, sampai akhirnya kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal.²⁶⁹

Penaklukan Anak Benua India di Akhir Zaman

Dari Tsauban bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

عِصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمَا اللَّهُ مِنَ النَّارِ عِصَابَةٌ تَغْزُوا الْهِنْدَ وَعِصَابَةٌ
تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ

Ada dua kelompok dari umatku yang akan diselamatkan oleh Allah dari siksa api neraka: kelompok yang memerangi India dan kelompok yang berperang bersama Nabi Isa' Alaihissalam.²⁷⁰

268. HR. Muslim: *Kitāb Al-Imārah* no. 1924.

269. HR. Abu Dawud: *Kitāb Al-Jihād* no. 2484, Ahmad no. 19920, Al-Hakim no. 2392. Hadits ini dinyatakan shahih menurut syarat Muslim oleh Al-Hakim dan Adz-Dzahabi. Juga dishahihkan oleh Al-Albani, dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir* no. 7294 dan *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 1959.

270. HR. An-Nasai: *Bāb Ghazwat Al-Hindi* no. 3124, Ahmad no. 22396, Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam*

Hadits yang mulia di atas memberikan kabar gembira bagi dua kelompok mujahidin Islam dengan jaminan keselamatan dari siksa api neraka. Kelompok pertama adalah mujahidin Islam yang berjihad untuk menegakkan syariat Islam di anak benua India. Kelompok kedua adalah mujahidin Islam yang bersama Nabi Isa عليه السلام di akhir zaman, memerangi Dajjal dan para pengikutnya. Penyebutan dua kelompok mujahidin Islam dalam satu hadits di atas mengisyaratkan bahwa dua kelompok tersebut memiliki kemungkinan waktu hidup yang berdekatan atau sezaman. *Wallâhu a'lam bish-shawâb.*



Al-Awsath no. 6737, Ibnu 'Adi dalam *Al-Kâmil fi Adh-Dhu'afa'*, Ibnu 'Asakir dalam *Târikh Ibnu Asakir*, Abu 'Urubah Al-Harani dan Al-Bukhari dalam *At-Târikh Al-Kabîr*. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahîhah* no. 1934 dan dinyatakan hasan oleh Syu'aib Al-Arnauth dalam *Tahqiq Musnad Ahmad*.



EROPA AKHIR ZAMAN

Italia dan Republik Romawi

Italia telah berabad-abad lamanya didiami oleh berbagai suku bangsa. Di antaranya terdapat suku Latin yang berdiam di Italia Tengah dan Italia Selatan, orang-orang Etruska yang berdiam di Italia Utara, orang-orang Yunani yang mendiami Italia Selatan, dan orang-orang Kartago yang berasal dari kota Kartago di Afrika Utara.

Kota Roma sebagai kota pusat kehidupan dibangun oleh Romulus di tepi timur Sungai Tiber di Italia Tengah, sekitar tahun 753 SM. Kota Roma kemudian berkembang, bertambah ramai dan menjadi sebuah negara-kota. Ia juga menjadi tempat pertemuan bagi saudagar-saudagar dari suku-suku bangsa yang berdiam di seluruh Italia. Pada saat yang bersamaan, di bukit-bukit dan lembah-lembah sekitar kota Roma juga berkembang pula beberapa negara-kota. Kekuasaan kota Roma pada awalnya berada di tangan bangsa Etruska.

Hal itu berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama. Kemudian pada tahun 510 S.M, bangsa Latin menggulingkan raja dari bangsa Etruska, merebut kekuasaan, dan mengambil alih pemerintahan. Sejak peristiwa itu, orang-orang Latin terkenal dengan sebutan Roman, orang-orang Romawi. Mereka lantas mendirikan sebuah negara yang dikenal dengan sebutan 'Republik Romawi'.

Republik Romawi adalah sebuah Negara yang bercorak aristokratis, yakni diperintah oleh kaum bangsawan. Kekuasaan dipegang oleh dua orang bangsawan yang disebut 'Konsul', dan di samping mereka ada sebuah majelis yang disebut 'Dewan Senat'. Penguasa-penguasa di kota Roma itu terus-menerus memperkuat kedudukan pemerintahannya dengan melebarkan daerah kekuasaannya. Akhirnya seluruh Semenanjung Italia itu tunduk di bawah kekuasaan Roma.

Setelah menguasai seluruh Semenanjung Italia, perhatian penguasa Roma diarahkan ke wilayah-wilayah sekitar. Setelah melalui pertarungan selama 118 tahun melawan kerajaan Kartago dalam perang *Punik* (264-146 SM), penguasa Roma dapat menaklukkan kota Kartago yang terletak di Afrika Utara. Dengan demikian kekuasaan di Laut Tengah telah berada di tangan mereka. Perluasan wilayah ini mereka lanjutkan dengan menaklukkan Macedonia, Asia Kecil, dan Mesir.

Ambisi untuk berkuasa menyebabkan terjadinya perang antara dua panglima Romawi, Julius Caesar dan Pompey. Dalam peperangan yang terjadi di tahun 48 SM itu, pasukan Pompey dihancurkan oleh pasukan Julius Caesar, Pompey melarikan diri ke Mesir, dan terbunuh dalam masa pengejaran. Julius Caesar kemudian kembali ke Roma, mengadakan perbaikan di bidang keamanan, sosial, politik, dan ekonomi.



Julius Caesar

Di tangan Julius Caesar bangsa Romawi mulai mewujudkan mimpinya untuk menyerang timur laut dan utara Eropa. Ia meluaskan perbatasan Romawi sampai ke daratan Inggris (Brittania) sehingga lebih dari separuh benua Eropa berada di bawah kekuasaan Republik Roma. Sikap otoriter Julius Caesar mendorong para pendukung Republik Roma membunuhnya pada tahun 44 SM.

Julius Caesar mengubah perjalanan sejarah Roma dan sejarah Eropa. Di Roma sendiri, ia menggulingkan pemerintahan republik dan menciptakan jabatan yang menurut faktanya adalah seorang kaisar, yang dijadikan jabatan resmi oleh kemenakannya, Octavianus (63 SM-14 Masehi), ketika ia memegang kekuasaan setelah kematian pamannya. Tatkala Caesar baru mulai memerintah, Roma adalah penguasa utama di Laut Tengah. Pada waktu kematiannya, Roma juga menjadi pemerintahan adikuasa yang pertama di Eropa, atau boleh jadi di seluruh dunia (dengan pengecualian Persia dibawah Cyrus dan Macedonia di bawah Alexander).

Runtuhnya Republik Romawi dan Berdirinya Imperium Romawi

Setelah Julius Caesar tewas, ia digantikan oleh kemenakannya yang bernama Octavianus. Octavianus memimpin pasukan Romawi menyerang Mesir yang saat itu diperintah oleh Gubernur Antonius, kawan Julius Caesar dan suami dari Ratu Cleopatra. Pecah pertempuran Actium yang dahsyat pada tahun 31 SM. Octavianus meraih kemenangan dan menduduki Mesir, sementara Antonius dan Cleopatra bunuh diri. Pada tahun 30 SM Octavianus mendeklarasikan dirinya sebagai Kaisar

Romawi dengan berbagai gelar baru, termasuk Imperator dan Kaisar Augustus (Augustus Caesar). Dengan pendeklarasian ini, berdiri secara resmi Kekaisaran Romawi.



Peta Roma Italia



Peta Kuno Roma Italia

Wilayah kekuasaan Kekaisaran Romawi pada abad pertama Masehi meliputi daerah-daerah yang terbentang mulai dari Sungai Rhein dan

Danube di sebelah utara sampai ke Gurun Sahara Afrika di sebelah selatan, dan dari Britania di sebelah barat sampai ke Sungai Tigris dan Sungai Efrat di sebelah timur. Ibukotanya adalah Roma yang mendapat nama julukan 'Kota Abadi'.

Setelah memegang pucuk pemerintahan selama 57 tahun, pada tahun 14 M Kaisar Augustus meninggal dunia. Ia digantikan oleh Tiberius, anak tirinya. Keluarga Augustus yang terakhir kali menaiki tahta Imperium adalah Kaisar Nero yang memerintah dari tahun 56-68 M. Setelah ia meninggal, Imperium Romawi diperintah oleh para kaisar yang bukan dari keluarga Augustus. Di antaranya adalah:

1. Titus, memerintah tahun 79-81 M. Ia adalah Kaisar yang menyerbu Palestina, menghancurkan Haikal Sulaiman, dan memporandakan bangsa Yahudi.
2. Trajanus, memerintah tahun 98-117 M. Ia berhasil mengusir suku-suku Barbar Germans dari tapal batas Imperium Romawi, menaklukkan daerah Dacia (termasuk wilayah Rumania sekarang), Armenia, Ashur, dan Mesopotamia.
3. Adrianus, memerintah tahun 117-138 M. Ia mengamankan daerah yang telah dikuasai oleh kaisar-kaisar sebelumnya. Sungai Efrat dijadikannya tapal batas Imperium Romawi di sebelah Timur. Ia membangun kota baru Adrianopol di Thracia dan tembok Adrianus yang kuat di tapal batas utara untuk membendung serangan suku-suku Barbar Germans. Pada tahun 132 M Imperium Romawi kembali menghancurkan Palestina dan mencerai-beraikan bangsa Yahudi yang membuat keonaran dan pemberontakan di Yerusalem.
4. Marcus Aurelius, memerintah tahun 161-180 M. Ia kaisar yang lemah dan setelah masanya timbulnya kekacauan dan perpecahan di kalangan tentara Romawi selama 107 tahun, yaitu dari tahun 180-287 M.²⁷¹



Trajanus

271. Ibid, h. 445-455.

Perpecahan Imperium Romawi dan Keruntuhan Imperium Romawi Barat

Keadaan ini melemahkan seluruh persendian negara. Di kalangan tentara terjadi pertikaian sengit. Kaisar dan para bangsawan hidup dalam kemewahan dan terlena oleh kenikmatan hidup pribadi. Kegelisahan, kemiskinan dan penderitaan rakyat semakin menjadi-jadi. Untuk memperbaiki keadaan, Kaisar Diocletianus yang memerintah tahun 284-305 M membagi Imperium menjadi dua bagian; Imperium wilayah Barat berkedudukan di Milan (Italia) dengan Maximianus sebagai Kaisarnya, dan Imperium wilayah Timur dengan dirinya sendiri sebagai Kaisar. Masing-masing bagian mempunyai struktur pemerintahan, tentara, dan pegawai yang tersendiri. Akan tetapi, pembagian ini telah menyalakan api permusuhan dan menimbulkan perebutan kekuasaan di antara para gubernur dan panglima tentara.

Kaisar Diocletianus digantikan oleh Kaisar Constantinus I atau Constantinus Agung, yang memerintah tahun 306-337 M. Ia membagi Imperium Romawi yang luas menjadi banyak provinsi besar, masing-masing provinsi dibagi lagi menjadi daerah-daerah bagian, dan masing-masing daerah dibagi lagi menjadi daerah-daerah kecil. Pada tahun 330 M, ia mendirikan ibukota baru di tepi selat Bosporus dekat kota Byzantium, yaitu sebuah kota lama yang didirikan oleh bangsa Megaria (Yunani Lama) pada tahun 650 SM. Ibukota yang baru itu diberinya nama 'Roma Nova' (Roma Baru), lalu dipindahkannya ibukota Imperium Romawi ke kota yang baru didirikannya itu. Kota ini kemudian dikenal dengan nama "Konstantinopel" menurut nama Kaisar yang mendirikannya itu.

Tepat 65 tahun kemudian, pada saat Theodocius I, Kaisar Romawi yang terakhir (memerintah tahun 379-395M) meninggal dunia, kekaisaran Romawi yang besar itu terpecah menjadi dua; Romawi Barat dan Romawi Timur. Romawi Barat beribukota di Roma dengan Kaisarnya yang pertama Honorius, putra termuda dari Kaisar Theodosius I yang meninggal itu. Sedang Romawi Timur beribukota di Konstantinopel dengan kaisarnya yang pertama Arcadius, putra tertua dari Kaisar Theodosius I.

Imperium Romawi Timur yang dikenal juga dengan sebutan 'Imperium Byzantium', meliputi daerah-daerah Macedonia, Dacia, Thracia, Asia Kecil, Pontus, Suriah, Mesir, dan Libia. Sedang Imperium Romawi Barat meliputi Spanyol, Galia (Perancis), Italia, Illyria Barat dan

Afrika. Kendati Imperium Romawi telah terpecah dua, tetapi keadaan tidaklah menjadi baik. Kestabilan di Romawi Barat masih belum dapat dikembalikan, bahkan suku-suku Barbar bertambah kuat.

Di antara sebab-sebab yang mempercepat jatuhnya Imperium Romawi Barat adalah kemewahan hidup orang Romawi, kezhaliman terhadap rakyat jelata dan kebobrokan akhlak penguasa maupun rakyat Romawi.²⁷²

Pada tahun 410 M suku Gothia-Barat (Viagoth) di bawah pimpinan Alarik I menyerang Roma dan berhasil mendudukinya. Mereka melakukan pembunuhan dan perampasan besar-besaran di dalam kota. Sebelum sempat menaklukkan seluruh Italia, Alarik I keburu meninggal dunia. Oleh karenanya pasukannya meninggalkan Italia dan menyerbu ke arah Barat. Dalam penyerbuan ini, mereka berhasil mengusir suku Vandal. Suku Vandal adalah suku Barbar yang berhasil merebut Spanyol Utara dan Perancis Selatan dari kekuasaan Imperium Romawi, tahun 409 M.

Kerajaan suku Vandal yang memerintah Perancis Selatan dan Spanyol Utara bertahan dari tahun 409-429 M. Setelah terdesak oleh suku Goliath-Barat, mereka meninggalkan daerah kekuasaannya, menyerbu ke Afrika dan mendirikan kerajaan di tempat yang kini disebut Libia dan Aljazair. Pada tahun 455 M suku Vandal menyerbu Roma. Mereka berhasil menguasainya dan merampas kekayaan 'Kota Abadi' itu. Kaisar-kaisar Romawi menjadi boneka di tangan para panglima tentara yang seluruhnya boleh dikatakan berasal dari suku-suku Barbar.

Akhirnya pada tahun 476 M, Odonker, salah seorang panglima suku-suku Barbar yang berkuasa di Roma, mengumumkan berakhirnya Imperium Romawi Barat setelah ia berhasil menggulingkan Kaisar Romulus Augustulus. Peristiwa ini menandai runtuhnya Imperium Romawi Barat yang bertahan di panggung sejarah selama 81 tahun itu. Di atas puing-puing reruntuhan Imperium Romawi Barat inilah kerajaan-kerajaan dari suku-suku Barbar didirikan. Meski secara de facto kerajaan ini tidak ada sangkut pautnya dengan Imperium Romawi, namun secara de jure masih mengakui kedaulatan Imperium Romawi Timur. Pada tahun 489 M, bangsa Barbar Gothia-Timur menyerbu Italia dibawa pimpinan rajanya, Theodorik, dan membangun kerajaan pula

272. Abdul Latif Osman, Ringkasan Sejarah Islam, 1/10.

di sana. Kerajaan-kerajaan Barbar inilah yang menjadi asal usul dari kerajaan-kerajaan di Eropa di abad baru ini.²⁷³

Imperium Romawi Timur

Hanya Imperium Romawi Timur yang tersisa dari pecahan Imperium Romawi. Imperium Romawi inilah yang didapati oleh Islam di kala Islam lahir di Jazirah Arab, di samping Imperium Persia dari Dinasti Sasaniyah. Imperium Romawi Timur dikenal pula sebagai Imperium Byzantium. Bangsa Arab mengenalnya sebagai Negeri Rum. Pada masa lahirnya Islam, Romawi Timur menguasai wilayah Yunani, Balkan, Asia Kecil, Suriah, Palestina, Mesir, dan seluruh Afrika Utara. Imperium ini berdiri sejak tahun 390 M dan berakhir dengan penaklukan kota Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih (Khilafah Utsmaniyah) pada tahun 1453 M.²⁷⁴

Imperium Romawi Timur mampu bertahan selama kurang lebih seribu tahun dari sejak runtuhnya Imperium Romawi Barat. Sebab-sebabnya, diantaranya adalah kekokohan benteng-benteng Kostantinopel dan kemakmuran negeri-negeri yang di bawah kekuasaannya, seperti Asia Kecil, Suriah, Palestina dan Mesir yang senantiasa bisa mengirimkan bantuan yang diperlukan oleh pemerintahan pusat di Konstantinopel, baik berupa uang, bahan makanan, tentara maupun hal-hal lainnya.

Selama abad kelima dan awal abad keenam masehi, Romawi Timur diperintah oleh para kaisar yang lemah dan tidak cakap. Daerah-daerah kekuasaannya di sebelah timur direbut oleh Imperium Persia. Daerah-daerah kekuasaannya di sebelah utara senantiasa dirongrong oleh bangsa-bangsa Slavia dan Barbar. Keadaan baru bisa stabil setelah kekuasaan dipegang oleh para kaisar yang tangguh, utamanya Kaisar Justias I dan Heraclius.

Di antara kaisar-kaisar Imperium Romawi Timur terdapat nama-nama sebagai berikut:

1. Justin I, memerintah dari tahun 518-527 M. Kaisar inilah yang memerintahkan kepada Negus (Najasyi) untuk memerangi negeri Yaman (Kerajaan Himyar).
2. Justinias I, memerintah dari tahun 527-565 M. Dibantu oleh dua panglima perangnya, Belisarius dan Narcea, ia berhasil merebut kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Imperium

273. Mukhtar Yahya, *Ibid*, h. 455-459 dan Abdul Latif Osman, *ibid* h.10.

274. Abul Hasan Ali Al-Hasani Al-Nadawi, *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw.*, h. 16.

Romawi Lama. Ia dapat mengembalikan daerah yang terbentang dari Samudra Atlantik sampai ke sungai Tigris ke bawah kekuasaan Imperium Romawi kembali. Karena keberhasilannya ini, ia diberi gelar Justinian Agung. Pada masa kekuasaannya, ia menggiatkan penyebaran agama Nasrani dan membangun banyak gereja, yang paling terkenal adalah gereja Aya Shopia.

3. Justin II, memerintah dari tahun 565-578 M. Untuk membendung ekspansi Imperium Persia, ia mengadakan persekutuan pertahanan dengan bangsa Turki yang mendiami sekitar Laut Kaspia. Pada masa Justin II inilah Nabi Muhammad dilahirkan, yaitu pada tahun 571 M.
4. Maurice, memerintah dari tahun 590-602 M.
5. Heraclius, memerintah dari tahun 610-644 M. Pada masa kekuasaannya, tepatnya tahun 628 H, ia menerima surat dakwah Rasulullah ﷺ yang dibawa oleh sahabat Dihyah bin Khalifah Al-Kalbi. Setahun kemudian, 629 M, Rasulullah ﷺ mengirimkan surat dakwah kepada kaisar ini melalui sahabat Haris bin Umair Al-Azdi. Akan tetapi sebelum sahabat Haris berhasil menemui Kaisar, ia telah ditangkap dan kemudian dibunuh oleh seorang gubernur bawahan kaisar yang bernama Syurahbil bin Amru Al-Ghasani, seorang raja Nasrani dari kerajaan Ghasan di perbatasan Suriah dan Arab Saudi.

Dari surat-surat dakwah ini, Imperium Romawi menyadari bahwa di bumi Hijaz telah berkembang sebuah agama baru yang berpotensi besar melemahkan pengaruh kekuasaan Imperium Romawi. Mereka pun semakin memperkuat tentaranya untuk dipersiapkan guna menumpas gerakan dakwah Islam di bumi Hijaz. Dan dari sanalah akhirnya terjadi perang antara kaum muslimin dan Imperium Romawi Timur, bermula di medan Mu'tah, berlanjut di Tabuk, Yarmuk, dan seterusnya.

Imperium Romawi dan Penyebaran Agama Nasrani

Sepeninggal Nabi Isa, tahun 29 M, sahabat-sahabatnya yang setia (Hawariyyun) giat menyiarkan agama Nasrani. Mereka menyebarkan ajaran Nasrani di Yerusalem, namun mendapatkan penentangan keras dari bangsa Yahudi dan pihak Imperium Romawi Timur. Pada masa penindasan ini terjadi sebuah peristiwa yang membawa perubahan yang sangat mendasar bagi kemurnian ajaran Nasrani. Seorang Yahudi yang berpikiran filsafat Yunani (*Hellenized Jew*), bernama Saul, yang dikenal

sebagai Paulus (5-67 M) berpura-pura mengikuti ajaran Nabi Isa untuk merusaknya dari dalam. Paulus datang dari kota Tarsus, tenggara Asia Kecil. Ketika itu Tarsus termasuk wilayah pendudukan Romawi. Paulus mulanya termasuk orang yang anti-Nasrani. Bapak ibunya Yahudi asli, dan ia belajar di gereja Yahudi setempat. Untuk melanjutkan pelajaran, Paulus kemudian dikirim ke Yerusalem, berguru kepada rahib Gamaliei, tokoh pendeta terkenal Yerusalem.

Paulus semula sangat keras memusuhi jemaat Nasrani, sampai suatu saat dalam perjalanannya untuk membasmi jemaat, ia melihat Yesus di langit dan membuatnya menjadi bertaubat dan sekaligus menjadi utusan (rasul) Yesus untuk masyarakat non-Yahudi. Sejak itu ia melakukan praktik ibadah di Sinagog. Ia juga mulai giat menyiarkan kepercayaan Nasrani ke kalangan non-Yahudi. Untuk maksud itu ia melawat ke Asia Kecil, Yunani, dan Italia. Akhirnya ia menetap di Roma. Dalam proses misionarisnya di wilayah Imperium Romawi, pada tahun 67 M ia dihukum mati atas perintah Kaisar Nero.

Ajaran Nasrani yang diajarkan oleh Paulus sejatinya adalah sebuah agama baru yang jauh berbeda dengan ajaran tauhid yang diajarkan oleh Nabi Isa dan murid-murid setianya. Dalam proses misionarisnya di wilayah Imperium Romawi, Paulus merumuskan ajaran-ajaran yang kemudian menjadi inti dari agama baru Nasrani ini. Ia mengajarkan bahwa Isa yang disalib (*crucified Messiah*) telah menderita dan mati untuk menebus dosa umat manusia. Ia menghancurkan ajaran Nasrani yang benar, dengan memasukkan ajaran Trinitas, ketuhanan Isa, bangkitnya Isa dari kuburnya untuk duduk di samping Bapaknya. Paulus pula yang membuat khurafat 'Komuni', yaitu penebusan dosa yang diadopsi dari filsafat-filsafat Yunani dan paganisme, menyeru kepada ketuhanan Ruhul Qudus, tidak perlunya sunat, dan membuat kisah juru selamat. Dialah yang telah merubah agama Masehi dari agama yang khusus untuk Bani Israel, menjadi agama untuk seluruh dunia.²⁷⁵

Meskipun Paulus telah mencampuradukkan antara ajaran Isa, paganisme, mitologi agama-agama Timur, dan filsafat Yunani; Paulus tetap tidak lolos dari hukuman mati yang dijatuhkan oleh Kaisar Nero. Jemaat Nasrani juga tetap mengalami penindasan bertubi-tubi dari para kaisar. Salah satu sebabnya adalah kepercayaan paganisme yang dianut oleh kaisar dan rakyat Romawi di kala itu tidak lagi sesuai dengan perkembangan kecerdasan masyarakat. Kepercayaan paganisme itu

275. WAMY, Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya, hlm. 391-393 dan Rauf Syalabi, Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus, hlm. 73-76.



Ajaran Nasrani yang diajarkan oleh Paulus sejatinya adalah sebuah agama baru yang jauh berbeda dengan ajaran tauhid yang diajarkan oleh Nabi Isa dan murid-murid setianya.

hanya dapat diterima oleh masyarakat yang masih primitif. Sebaliknya manakala akal manusia telah mulai matang dan berkembang, kepercayaan paganisme yang hanya berupa upacara-upacara untuk menolak kejahatan arwah dan dewa-dewa atau mengharapkan kebaikan dari mereka, tidaklah memuaskan lagi.

Penyembahan kepada patung para dewa dan kaisar diruntuhkan oleh ajaran Nasrani. Penyebaran agama Nasrani ini sangat meresahkan para kaisar dan kaum bangsawan. Oleh karena itu pemerintah Romawi memusuhi agama Nasrani, dan orang yang menyebarkan, atau berperan serta dalam menyebarkannya dan berani meyakini serta menganut ajaran-ajarannya. Sebagai pencerminan dari permusuhan pemerintah Romawi terhadap ajaran Nasrani ini adalah penindasan-penindasan yang mereka lakukan terhadap ajaran Nasrani itu.

Penindasan ini mencapai puncaknya pada masa Kaisar Nero dan Kaisar Diocletianus. Menurut para ahli tafsir dan sejarah, besar kemungkinan Kaisar Diocletianus adalah Diqianus, Kaisar Romawi yang memerintahkan dengan paksa agar orang menyembah berhala dan patung-patung, dan menghukum siapa saja yang tidak mematuhi perintah ini. Akibatnya banyak umat Nasrani yang disembelih, karena mereka tidak mau melanggar ajaran Nasrani. Ada beberapa pemuda shalih yang melarikan diri ke dalam gua, di dalam gua itulah mereka menyembah Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Mereka ini kemudian dikenal sebagai *Ashabul Kahfi*, sebagaimana yang diceritakan dalam Al-Qur'an.²⁷⁶

Kedaaan berangsur-angsur berubah pada masa kekuasaan Kaisar Galer pada tahun 311 M. Setelah itu, ajaran Nasrani berkembang dengan pesat. Demikian pesatnya ajaran Nasrani tersiar, sehingga di masa pemerintahan Kaisar Konstantinus I jumlah umat yang beragama Nasrani sudah jauh lebih besar dari jumlah mereka yang masih menganut ajaran paganisme. Galer digantikan oleh kaisar Konstantinus, yang pada tahun 313 M mengeluarkan Edict of Milan (Dekrit Milan). Dengan Edict tersebut, Konstantinus melarang penindasan terhadap semua jenis monoteisme di Romawi. Ia juga memberi kesempatan kepada tokoh-tokoh gereja untuk menjadi bagian dari administrasi pemerintahan. Pada tahun 392 M, Kaisar Theodosius mengeluarkan Edict of Theodosius, yang menetapkan agama Nasrani sebagai agama negara (*state-religion*) dari Imperium Romawi.²⁷⁷

276. Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah h. 468.

277. Adian Husaini, Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal, h. 31 dan Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus, h. 123-125.



Atlas Wilayah Kekuasaan Romawi Barat dan Timur

Nasrani Trinitas Agama Resmi Kekaisaran Romawi

Nasrani yang dianut oleh penduduk Imperium Romawi pada masa itu secara umum bisa dibagi menjadi dua aliran; *pertama*, aliran Barat (Gereja Pauline) dengan tokohnya Paulus yang mengajarkan trinitas, penebusan dosa, dan Isa (Yesus) sebagai juru selamat, dan *kedua*, aliran Timur (Gereja Apostolik) dengan tokoh-tokohnya para murid setia Nabi Isa dan Barnabas yang mengajarkan tauhid, menolak trinitas, dan mengajarkan bahwa Isa adalah hamba utusan Allah, bukan anak Tuhan.

Pada tahun 325 M, kaisar Konstantinus menggelar Konsili Nicea, yaitu pertemuan para uskup Gereja Pauline dan patriach Gereja Apostolik untuk mencari titik temu di antara kedua belah pihak. Konsili Nicea dihadiri oleh 2048 uskup dan patriach. Hampir seluruh uskup dan patriach yang hadir membawa salinan-salinan Injil yang diyakininya. Ada sekitar 300-an injil yang dikenal waktu itu. Dalam Konsili Nicea, kaisar Konstantinus memenangkan ajaran trinitas Gereja Pauline.

Pada tahun 379 M, Theodosius memegang tampuk kekaisaran. Ia kembali menegakkan ajaran trinitas Gereja Pauline lewat konsili Konstantinopel I pada tahun 381 M.

Persaingan dua gereja ini untuk memegang pimpinan tertinggi gereja seluruh dunia, ditambah munculnya berbagai ajaran baru Nasrani yang dianggap menyimpang di beberapa daerah (antara lain ajaran uskup Palagius di Britania dan uskup Nestorius di Byzantium) mendorong untuk diadakan konsili baru. Akhirnya pada tahun 431 [☩] diadakan Konsili Efesus I yang menetapkan; Maria adalah ibu Tuhan, Isa mempunyai unsur ketuhanan dan kemanusiaan, mengutuk dan mengasingkan uskup Byzantium ke Mesir.

Beberapa konsili juga diadakan di Efesus, Konstantinopel, dan Kaldania. Namun perpecahan di antara kedua gereja ini tidak bisa didamaikan lagi. Setiap konsili selalu menetapkan sebuah keputusan yang mengutuk dan mengasingkan salah satu pihak dari dua pihak yang sedang terlibat persaingan ini. Bagaimanapun pertentangan ini terjadi, yang jelas pada tahun 392 M secara resmi kaisar Theodosius menetapkan Nasrani (menurut Gereja Pauline dengan ajaran trinitas dan penebusan dosa) sebagai agama resmi negara.²⁷⁸

Demikianlah akhirnya Imperium Romawi menjadi penganut, penyiar, dan pembela Nasrani sampai masa datangnya Islam, dan bahkan sampai akhir zaman saat terjadi peperangan besar antara umat Islam melawan bangsa Romawi.

Allah Ta'ala berfirman,

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ... ﴿١٧﴾

Telah kafir orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah adalah Al-Masih putra Maryam. (Al-Mâ'idah [5]: 17)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ
يَبَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ
اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿١٧﴾

Telah kafir orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah adalah Al-Masih putra Maryam." Padahal Al-Masih berkata: "Wahai Bani Israil, beribadahlah kalian kepada Allah, Rabbku dan Rabb kalian. Sesungguhnya barangsiapa menyekutukan Allah dengan selain-Nya niscaya Allah telah mengharamkan surga atas dirinya, tempat kembalinya adalah neraka dan

278. Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus h. 119-151, secara ringkas.

sekali-kali orang-orang yang zalim tidak akan memiliki penolong.” (Al-Mâ'idah [5]: 72)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

Telah kafir orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya Allah adalah satu dari tiga unsur ketuhanan.” Padahal tidak ada Ilah yang berhak disembah selain Ilah Yang Maha Esa. Sekiranya mereka tidak mau berhenti dari keyakinan syirik tersebut, niscaya orang-orang kafir dari kalanga mereka (ahlu kitab) akan ditimpa azab yang pedih. (Al-Mâ'idah [5]: 73)

Eropa, Amerika dan Australia Bagian dari Bangsa Romawi

Allah Ta'ala berfirman,

لَمْ يَغْلِبِ الرُّومَ ﴿١﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٢﴾

Alif lam mim. Bangsa Romawi telah dikalahkan. Di negeri yang terdekat, dan setelah dikalahkan tersebut, mereka kelak akan balik mengalahkan (Persia). (Ar-Rûm [30]: 1-3)

Istilah bangsa Romawi dalam ayat di atas merujuk kepada Imperium Romawi Timur atau Imperium Byzantium yang berpusat di kota Konstatinopel. Pengertian bangsa Romawi atau Ar-Rum dalam ayat Al-Qur'an tersebut dan hadits-hadits shahih merujuk kepada bangsa Eropa yang beragama Kristen dan menyekutukan Allah dengan Nabi Isa, alias menganut ajaran trinitas. Lawan perang bangsa Romawi, sebagaimana disebutkan secara tersirat dalam ayat di atas dan dibenarkan oleh fakta sejarah, adalah bangsa Persia yang beragama Majusi.

Orang-orang Eropa, Amerika, dan Australia saat ini merupakan kelanjutan dari Imperium Romawi, baik secara politik ataupun kebudayaan. Karena itu, bangsa Prancis, Inggris, Jerman, ataupun selainnya yang hidup di daratan Benua Eropa merupakan komponen-komponen pewaris Imperium Romawi dalam hal kebudayaan, politik, dan agama.

Istilah bangsa Romawi atau Ar-Rum yang disebutkan di dalam hadits-hadits peristiwa akhir zaman dan kemunculan Imam Mahdi menunjuk kepada bangsa-bangsa Eropa. Sejak abad 15 M, sebagian dari bangsa Eropa atau Romawi telah bermigrasi ke Benua Amerika dan Australia.

Pada tahun 1497 M, seorang pelaut Venezia bernama John Cabot tiba di Newfoundland dengan mengemban tugas dari raja Inggris. Pelayaran ini membuka jalan bagi para nelayan dari Eropa, terutama orang Portugis, segera berdatangan secara teratur ke benua baru yang kelak dikenal dengan nama Amerika itu. Hunian tetap Eropa pertama di benua Amerika adalah kota St. Augustine yang dibangun oleh pemimpin pasukan Spanyol, Pedro Menendes, di sepanjang Sungai Teluk (Gulf Stream). Pada tahun 1578 M, ratu Inggris Elizabeth memberi hak paten kepada Humphrey Gilbert untuk menjajah 'tanah yang masih di huni bangsa barbar dan biadab' di dunia baru yang belum dikuasai negeri Eropa lainnya.

Awal tahun 1600-an menjadi permulaan gelombang besar emigrasi dari Eropa ke Amerika Utara. Selama lebih dari tiga abad, gerakan perpindahan penduduk Kristen Eropa ini tumbuh dari hanya beberapa ratus orang Inggris menjadi banjir berjuta-juta pendatang baru. Demikianlah, benua yang kini dikenal dengan nama Amerika ini, semula adalah negeri luas yang dihuni oleh penduduk asli Indian. Kedatangan jutaan pendatang baru Kristen dan Yahudi dari Eropa telah menyebabkan 'pembantaian dan pemusnahan' bangsa asli Indian.

Akan halnya benua Australia, semula didiami oleh penduduk asli Aborigin. Sampai abad 17, benua itu relatif tidak dikenal. Baru ada abad 18, beberapa pelayar dari Eropa menemukannya. Permukiman tetap Eropa pertama di benua itu baru berdiri di tahun 1788 M, di Port Jackson, Australia bagian Barat Laut. Kelak hunian tersebut mengalami perkembangan secara terus-menerus dan akhirnya menjadi Sidney.

Dalam kenyataannya, kepemimpinan bangsa-bangsa Kristen dengan ajaran trinitasnya ini, yang semula berada di tangan bangsa Romawi Barat (Imperium Romawi Barat yang berpusat di roma) dan Romawi Timur (yang berpusat di Konstantinopel), kemudian diwarisi oleh bangsa-bangsa Eropa, yang kemudian menyebar dan bermigrasi ke benua Amerika dan Australia.

Tentara salib yang memerangi dunia Islam selama kurang lebih dua abad (491 -669 H/1097-1270 M) adalah bangsa-bangsa Eropa yang mengikuti ajaran trinitas ini. Mereka bukan hanya terdiri dari orang-orang Italia dan Konstantinopel semata.

Bangsa-bangsa kolonial Eropa Barat yang datang ke dunia Islam untuk melakukan imperialisme, pada kenyataannya juga adalah orang-orang yang menganut Kristen dengan ajaran trinitasnya. Bahkan, salah satu faktor utama penjajahan mereka terhadap dunia Islam adalah karena faktor agama, keinginan untuk mengkristenkan bangsa-bangsa Muslim.

Kolonialisme Barat (khususnya Inggris dan Prancis) disusul oleh megaproyek ekspansi Eropa Kristen dimulai pada abad enam belas. Bermula dari beberapa pelayaran pelaut Eropa (1450-1700 M) dalam rangka mencari daerah kekuasaan baru Kristen, yang dipelopori oleh Spanyol dan Portugis. Beberapa pelayaran yang terkenal, antara lain Christopher Columbus (1492 M) dari Italia, Vasco de Gama (1497 M) dari Portugis, dan Fernando Magellan (1519 M) dari Spanyol.

Dari akhir abad kedelapan belas, orang-orang Prancis, Spanyol, Italia, dan Inggris melancarkan ekspansi wilayah ke Afrika Utara. Inggris juga melebarkan sayapnya ke Teluk Persia (Iran, Irak) untuk menjamin kelangsungan pangkalan-pangkalannya. Belanda menapakkan kakinya di Asia Tenggara dan Hindia Belanda (Indonesia). Rusia melebarkan kekuasaannya ke sebelah utara wilayah Dunia Islam, yaitu kawasan Asia Tengah. Spanyol menguasai Philipina. Portugis menduduki Timor-Timor. Bangsa-bangsa imperialis Kristen Eropa menjajah kawasan dunia Islam yang sangat luas; Afrika Utara, Timur Tengah, Asia Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Semboyan imperialisme negara-negara Kristen Eropa adalah *Glory, Gospel, and Gold*.

Tokoh-tokoh politik di Eropa, pasca Renaissance, meskipun tidak menyukai perilaku beberapa pemuka agama Kristen, akhirnya juga memerlukan agama untuk kepentingan mereka. Betapa pun sekuler dan liberalnya seorang Napoleon Bonaparte, pada 2 Desember 1804, ia menobatkan dirinya sebagai Kaisar Prancis (*emperor of the Franch*), dalam sebuah acara kolosal di Katedral Notre Dame, Paris. Meskipun menolak usulan Paus agar Katolik ditetapkan sebagai agama resmi Negara, Napoleon mengeluarkan The Concordat 1801, yang mengakui Katolik sebagai agama terbesar yang dianut oleh penduduk Prancis.

Dengan itu, pemerintahan Napoleon bisa diterima oleh masyarakat Katolik.

Dengan demikian bisa dipahami bahwa bangsa-bangsa dan negara-negara Eropa, Amerika dan Australia pada hari ini adalah anak cucu bangsa Romawi dan para pewaris Imperium Romawi Barat dan Imperium Romawi Timur (Byzantium) yang bersejarah itu.



Turki



Turki (Republik Turki) adalah sebuah negara besar di kawasan Eurasia. Wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara; Bulgaria di sebelah barat laut; Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat; Georgia di timur laut; Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur; dan Irak dan Suriah di tenggara; dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk menandai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental.

Luasnya mencapai 779.452 km². Posisinya sangat strategis karena menghadap ke arah perairan penting (Laut Hitam dan Laut Tengah), serta menguasai wilayah yang menghubungkan perairan (Dardanel dan Bosforus). Turki merupakan perlintasan antara Eropa dan Asia. Jumlah penduduknya berdasarkan data statistik tahun 2009 M mencapai

72.561.312 jiwa dengan persentase penduduk muslim sebanyak 99 %, yang memiliki asal-usul beragama berdasarkan ras dan bahasa.

Meskipun jumlah kaum muslimin di Turki banyak, tetapi mereka menderita karena penindasan dan kesewenang-wenangan sejak masa pemerintahan Mustafa Kamal Atatürk, keturunan Yahudi Dunma yang mengubah Turki menjadi negara sekuler. Setelah sebelumnya mereka bersandar kepada Arab, mereka kemudian menjatuhkan diri ke dalam pangkuan Barat. Turki menjadi bagian dari NATO dan mengikuti sistem hidup Barat hingga sekarang, sekalipun negara ini masuk ke dalam keanggotaan OKI.

Masuknya Islam dan Sejarah Islam di Turki

Sebelum masuknya Islam, wilayah Asia Kecil (Anatolia) berada dalam kekuasaan kekaisaran Byzantium. Pada tahun 6 H Rasulullah mengirimkan surat kepada raja negeri ini, menyuruh mereka untuk masuk Islam. Lalu, raja negeri itu menulis surat kepada kaisar Romawi. Raja negeri itu menyaksikan bahwa kaisar memiliki kecenderungan kepada Islam, sekalipun ia memperoleh perlawanan dari gereja dan pembesar kerajaan.

Setelah penaklukan Syam, kaum muslimin mengarahkan pasukannya ke utara. Mereka menaklukkan kota-kota yang dilaluinya dan menjadikannya sebagai benteng dalam menghadapi Romawi di perbatasan Asia kecil. Selama periode Daulah Umawiyah dan Daulah Abbasiyah, peperangan antara pasukan Islam dan pasukan Byzantium kerap terjadi di wilayah utara Syam dan wilayah Asia Kecil.

Pada masa-masa kelemahan pemerintahan Abbasiyah, pasukan Byzantium gencar melakukan serangan-serangan ke wilayah Syam dan menghancurkan benteng-benteng kaum muslimin di perbatasan Syam-Asia Kecil.

Kaisar Byzantium, Romanus Diagenes IV sedang menyiapkan bala tentara besar untuk menjajah Azerbaijan dan daerah-daerah Islam di Asia Kecil. Kaisar Romanus berangkat dalam satu pasukan besar terdiri dari pasukan Romawi, Georgia (Azerbaijan) dan Perancis. Jumlah dan persenjataannya sangat kuat dengan 200.000 pasukan terlatih. Maka sang Sultan Alp Arslan, penguasa Turki Saljuk yang mendampingi Khalifah Abbasiyah di Baghdad, segera berangkat dengan 20.000 pasukan muslimin untuk mencegah datangnya penjajah.

Peperangan dahsyat pecah di wilayah Manzikert, daerah Van, tepi danau sebelah timur Turki pada hari Jum'at, 26 Dzulqa'dah 464 H (Agustus 1071 M). Dalam peperangan itu, kaum muslimin meraih kemenangan telak. Kaisar Byzantium tertawan dan puluhan ribu pasukannya tewas. Kemenangan itu menandai jihad skala besar dan gencar pasukan muslim Turki Saljuk di wilayah Asia Kecil (Anatolia).

Salah seorang kerabat Sultan Alp Arselan, Sulaiman bin Qatlamisy memimpin pasukan Turki Saljuk memukul mundur pasukan Byzantium dan merebut satu per satu wilayah Anatolia yang jatuh ke tangan Imperium Byzantium. Pada tahun 470 H, pasukan Sulaiman bin Qatlamisy mencapai selat Marmara. Di kota Nicea, Sulaiman mendirikan daulah Turki Saljuk (Saljuk Romawi). Islam tersebar di seluruh Asia Kecil lewat tangan mereka.

Saat bangsa-bangsa Kristen Eropa melancarkan perang Salib ke Palestina pada tahun 490 H, mereka melalui jalur Konstantinopel dan Asia Kecil. Sultan Qalj Arselan terpaksa memindahkan ibukota pemerintah Saljuk Romawi, dari Nicea ke kota Konya di tenggara Anatolia. Pada tahun 500 H, sultan Qalj Arselan wafat. Sepeninggalnya pemerintahan melemah dan terjadi banyak sengketa perebutan kekuasaan di antara sesama keturunan Turki Saljuk. Keadaan itu bertahan sampai masa serangan pasukan Mongol pada zaman Jengish Khan yang memorak-porandakan Asia Tengah, Asia Kecil, Rusia, Eropa, dan Asia Barat Daya.

Pemerintahan Utsmaniyah (699-1342 H/1300-1924 M)

Sebuah suku Turki berpindah dari Asia Tengah di bawah pimpinan Ortogral. Mereka melarikan diri dari serangan pasukan Mongol, lalu menetap di sebelah barat laut Asia Kecil, di bawah perlindungan Daulah Saljuk Romawi. Ortogral dan sukunya membantu Sultan Alauddin, penguasa Daulah Saljuk Romawi, melawan pasukan Mongol. Atas jasa-jasanya, ia dan sukunya diberi hadiah wilayah untuk tempat tinggal.

Pada tahun 687 H/1288 M, Ortogral wafat, maka Sultan Alauddin mengangkat putra sulungnya, Utsman bin Ortogral, sebagai pengganti kedudukan ayahnya. Pada tahun 699 H/1300 M, pasukan Mongolia menyerang Daulah Saljuk Romawi. Sultan Alauddin gugur dan Daulah Saljuk Romawi runtuh, maka Utsman bin Ortogral mengumumkan pemerintahan baru yang merupakan cikal bakal dari Daulah Utsmaniyah

yang telah berjihad di Eropa, menundukkan Hongaria, Beograd, Albania, Yunani, Rumania, Serbia, Bulgaria, dan seluruh dunia Timur Islam.

Daulah Utsmaniyah merupakan pemerintahan Islam terbesar dan terlama di dunia Islam. Daulah Utsmaniyah mengalami tiga fase:

1. Fase kekuatan dan kemajuan, berlangsung selama 474 tahun, yaitu sejak awal didirikan oleh Sultan Utsman sampai zaman pemerintahan Sultan Musthafa Khan III (1300-1774 M). Kemenangan terbesar mereka adalah menaklukkan Konstantinopel di tangan Sultan Muhammad II (Al-Fatih) pada tahun 857 H/1453 M, yang merupakan ibukota kekaisaran Byzantium. Kemudian kota ini menjadi pusat khilafah Islamiyah dan diganti namanya menjadi Istanbul. Puncak kejayaannya adalah pada masa Sultan Salim I (1512-1520 M) dan putranya, Sultan Sulaiman Khan I (1520-1566 M).
2. Fase kelemahan, berlangsung selama 87 tahun, yaitu sejak masa Sultan Abdul Hamid Khan I (1774 M). Saat untuk pertama kalinya ia membayar pajak kepada penjajah Rusia pada tahun 1777 M dan mengakui hak-hak istimewa orang-orang Kristen Eropa serta campur tangan bangsa-bangsa penjajah Kristen Eropa, hingga masa Sultan Abdul Majid Khan (1861 M).
3. Fase keruntuhan, konspirasi Yahudi dan Freemasonry internasional, sampai tumbanganya Daulah Utsmaniyah. Fase ini berlangsung selama 63 tahun, dimulai dari masa Sultan Abdul Aziz Khan (1861) yang dipecat oleh mufti karena kefasikannya, lalu berakhir dengan penggulingan Sultan Abdul Hamid Khan II (1909 M) oleh konspirasi Yahudi internasional, dan ditutup dengan konspirasi internasional melalui tangan Mustafa Kamal Ataturk yang menghapuskan Daulah Utsmaniyah pada masa Sultan Muhammad VI (Wahiduddin Khan) pada 1924 M.

Turki Sekuler Pasca Daulah Utsmaniyah

1. Mustafa Kemal Ataturk

Pada 3 Maret 1924 M, Mustafa Kemal Ataturk menghapuskan Daulah Islamiyah dan mengumumkan berdirinya Republik Turki. Ia menjadi pendiri dan presiden pertama Republik sekuler Turki. Ia menghapuskan pengadilan-pengadilan syariat, menutup sekolah-

sekolah agama, menghapuskan hukum-hukum syariat, mendirikan pengadilan-pengadilan sekuler, serta menetapkan undang-undang pidana, perdata dan perdagangan berdasar undang-undang sekuler Italia, Swiss, dan Jerman. Ia melarang bahasa Arab, huruf hijaiyah, dan jilbab. Ia mewajibkan bahasa latin, adzan dengan bahasa latin dan penulisan Al-Qur'an dengan bahasa latin. Ia mengubah dua masjid bersejarah, Masjid Aya Sofia dan Masjid Al-Fatih, menjadi museum.

Ia membangun sekolah-sekolah seni, sekolah-sekolah dansa, melarang poligami, mewajibkan persamaan laki-laki dan perempuan dalam semua hak, kewajiban, dan warisan; membangun tempat-tempat dansa yang mencampurbaurkan laki-laki dan wanita, menggalakkan dansa dan joget, menghapuskan kalender hijriyah, memaksakan kalender masehi, menghapuskan liburan hari raya Idul Adha dan Idul Fitri, melarang haji, dan menjadikan Ahad sebagai hari libur nasional. Ia menggalakkan industri minuman keras. Ia menerapkan sekulerisme dan perang terhadap semua ajaran Islam dengan kekuatan militer. Ia menjadi diktator sekuler yang banyak sekali menghukum mati rakyat yang menentang kebijakan Yahudinya.

Rakyat muslim Turki melakukan perlawanan dipimpin oleh Tarekat Naqsyabandiyah pada tahun 1924 dan 1930, lalu oleh Tarekat Tijaniyah. Mustafa Kamal memberangus semua perlawanan tersebut dengan tangan besi. Perlawanan rakyat muslim Turki dilanjutkan dengan cara-cara damai oleh gerakan tarekat Syaikh Sa'id Nursi. Namun Mustafa Kamal juga memberangusnya dengan keji. Mustafa Kamal tetap menjadi diktator sekuler sampai ia meninggal pada tahun 1357 H/1938 M. Turki pada masa itu menjadi negara yang sangat miskin dan terbelakang.

2. Musthafa Kamal digantikan oleh wakil presidennya, Ismet Inonu yang memegang kekuasaan kepresidenan sampai tahun 1370 H/1950M. Ia meneruskan kebijakan sekulerisme Mustafa Kemal Ataturk. Ia mengakui kedaulatan negara penjajah Israel pada 1948, menyetujui pembangunan pangkalan-pangkalan militer Amerika di Turki dan pada 1950



Mustafa Kemal Ataturk

Turki menjadi anggota NATO. Pada masa pemerintahannya diadakan pemilu pertama pada 1950 M. Partai pemerintah yang beraliran sekuler dikalahkan oleh partai oposisi Celal Beyar dan Adnan Mandres.

3. Presiden Celal Beyar dan PM Adnan Mandres berkuasa pasca pemilu 1950 M. Mereka mengembalikan adzan ke dalam bahasa Arab, mengizinkan kebebasan memakai jilbab, kebebasan pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah dan memakmurkan kegiatan masjid-masjid.
4. Pada pemilu 1954 M, Presiden Celal Beyar dan PM Adnan Mandres kembali meraih kemenangan. Mereka mengizinkan pengajaran Bahasa Arab, pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah sampai jenjang SMA, membangun 10 ribu masjid, membangun 22 sekolah agama, mengembalikan masjid bersejarah dari museum kepada fungsi asalnya sebagai tempat ibadah, membuka 25 ribu sekolah tahfizh Al-Qur'an dan mengizinkan penerbitan majalah-majalah Islam. Mereka mendekat ke bangsa Arab, mengawasi ketat barang-barang impor dari Israel dan mengusir duta besar Israel pada 1956 M.
5. Kebijakan islamisasi Turki itu membuat marah Israel, kelompok sekuler pengikut Mustafa Kemal Ataturk, Amerika, dan Barat. Israel, Amerika, dan Barat mendukung pihak militer untuk melakukan kudeta pada 1960 M. Adnan Mandres dan para pejabat pemerintah yang menggerakkan islamisasi Turki dihukum gantung.
6. Cemal Gursel, jendral militer sekuler yang didukung Israel, Amerika, dan Barat mengendalikan pemerintahan pada 1961-1966 M. Pada pemilu 1966 M, partai pemerintah yang sekuler dikalahkan oleh partai oposisi pimpinan Sulaiman Demirel. Sulaiman meningkatkan pembangunan sekolah imam-imam masjid menjadi 72 sekolah dan sekolah tahfizh Al-Qur'an menjadi 12 ribu sekolah. Pada masa pemerintahannya, hubungan dengan bangsa Arab menguat dan hubungan dengan Israel melemah. Hal itu mengakibatkan pihak militer yang didukung oleh Israel, Amerika dan Barat melakukan kudeta. Cevdet Sunay, jendral sekuler militer naik menjadi presiden periode 1966-1973.
7. Meski presiden berturut-turut dipegang oleh jenderal-jenderal militer yang sekuler, yaitu Fahri Korutürk (1973-1980) dan Kenan Evren (1982-1989), usaha untuk mengembalikan Turki ke pangkuan

Islam terus berlanjut. Partai Salamah yang beraliran Islam pimpinan Najmuddin Erbakan (Necmettin Erbakan) meraih kemenangan pada pemilu 1972 M. Setelah menjadi PM Turki, Erbakan mengizinkan umat Islam Turki menunaikan ibadah haji, membuka pusat dakwah Islam di 3000 desa dan membangun 3000 sekolah agama.



Najmuddin Erbakan
(Necmettin Erbakan)

Erbakan menggalakkan pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an di sekolah-sekolah, mengizinkan pernikahan sesuai hukum syariat Islam, mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina, menentang penjajah Israel, dan mengajak Turki untuk keluar dari NATO. Militer sekuler yang didukung Israel, Amerika, dan Barat kembali melakukan kudeta. Erbakan dan para pemimpin Islam ditangkapi dan dipenjara. Partainya dibubarkan dan penindasan terhadap umat Islam kembali dilakukan oleh junta militer dukungan Barat selama periode 1980 – 1995 M. Sekularisasi kembali ditegakkan dengan kekuatan besi.

8. Periode 1996, kelompok Islam dengan nama Partai Refah kembali mengikuti pemilu. Partai Islam meraih kemenangan dan Najmuddin Erbakan kembali menjadi PM Turki. Kekuatan militer dan Barat terus-menerus menekan Erbakan sehingga ia terpaksa menanda tangani sejumlah perjanjian dengan Israel. Tak lama kemudian kudeta militer terjadi, partai Refah dibubarkan, Erbakan dan para pemimpin Islam lainnya kembali diadili oleh pengadilan militer dengan tuduhan hendak merubah Turki menjadi negara Islam.
9. Kondisi politik di Turki mencerminkan kekacauan dan instabilitas, ditandai dengan berganti-gantinya pemerintahan sejak tahun 1995 M. Dari mulai Najmuddin Erbakan (Islam), kemudian Tansu Ciller yang berduet dengan Mesut Yelmez, kemudian Erbakan bersama Tansu Ciller, kemudian Mesut Yelmez, kemudian Bulent Ecevid.

Pada pemilu tahun 2002, sisa-sisa kelompok Islam turut serta dalam pemilu di bawah bendera Partai Keadilan dan Pembangunan, dipimpin oleh Recep Tayyip Erdogan. Partainya memenangkan pemilu

dan Erdogan menjadi PM Turki periode 2003-2007. Pada pemilu 2007, partainya kembali meraih kemenangan dan ia menjadi PM Turki untuk periode 2008-saat ini.

Erdogan cenderung lebih sekuler dibandingkan Erbakan dan para pemimpin Islam sebelumnya. Erdogan berusaha untuk tidak melayani kepentingan Amerika, Israel dan Barat sebanyak yang telah dilakukan oleh para pemimpin sekuler militer sebelumnya. Namun Erdogan selalu mendapat tekanan-tekanan dari Amerika, Israel dan Barat sehingga banyak tunduk kepada mereka. Pemerintahan Erdogan menjalin kerjasama erat dengan Amerika dan NATO dalam kampanye global “perang melawan terorisme” yang sebenarnya adalah perang melawan syariat Islam dan mujahidin Islam. Sehingga akhirnya Turki menjadi sasaran operasi balasan dari beberapa kelompok jihad Islam.²⁷⁹



Recep Tayyip Erdogan

Erdogan cenderung lebih sekuler dibandingkan Erbakan dan para pemimpin Islam sebelumnya. Erdogan berusaha untuk tidak melayani kepentingan Amerika, Israel dan Barat sebanyak yang telah dilakukan oleh para pemimpin sekuler militer sebelumnya. Namun Erdogan selalu mendapat tekanan-tekanan dari Amerika, Israel dan Barat sehingga banyak tunduk kepada mereka.

Nubuat Rasulullah ﷺ Tentang Romawi dan Turki

1. Romawi bangsa terbesar di akhir zaman

Di akhir zaman, bangsa Romawi adalah bangsa yang paling banyak jumlah penduduknya. Artinya, penganut agama Nasrani akan lebih banyak dari penganut agama-agama lainnya, termasuk agama Islam. Sampai saat ini, Nasrani memang masih menjadi agama dengan jumlah penganut terbesar di dunia. Mayoritas penduduk bangsa Eropa adalah penganut Nasrani. Begitu juga mayoritas penduduk Amerika dan Australia, dua benua yang ‘ditemukan’ dan didominasi oleh bangsa

279. Ahmad Al-Ushayri, *Sejarah Islam*, hal 493-495 dan Abu Mush'ab As-Suri, *Da'wah Al-Muqâwamah Al-Islâmiyah Al-'Alamiyah*, 1/385-389.

Eropa Nasrani. Jumlah penganut Nasrani ini akan semakin bertambah dari satu ke waktu, dan akan mencapai puncaknya pada akhir zaman.²⁸⁰

Rasulullah telah menyebutkan fenomena banyaknya bangsa Romawi Nasrani di akhir zaman, dengan sebuah hadits:

قَالَ الْمُسْتَوْرِدُ الْقُرَشِيُّ عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ فَقَالَ لَهُ عَمْرُو
أَبْصِرْ مَا تَقُولُ قَالَ أَقُولُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ

Saat sedang duduk-duduk bersama Abdullah bin Amru bin 'Ash, Mustaurid Al-Qurasyi berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ telah bersabda, “(Menjelang) saat terjadinya kiamat, bangsa Romawi adalah bangsa yang paling besar jumlah penduduknya.”

Mendengar hal itu, Abdullah bin Amru menukas, “Apa-apaan yang engkau katakan ini?”

Mustaurid menjawab, “Aku hanya mengatakan apa yang benar-benar aku dengar langsung dari Rasulullah.”²⁸¹

2. Perjanjian damai kaum muslimin dengan bangsa Romawi

Di akhir zaman kaum muslimin mengadakan perjanjian damai dengan bangsa Romawi (Bani Ashfar). Selama masa perjanjian damai tersebut, kaum muslimin dan bangsa Romawi memerangi musuh bersama.²⁸² Kaum muslimin meraih kemenangan, mendapatkan harta rampasan perang yang cukup banyak, dan kembali dengan selamat. Ketika sampai di sebuah padang sabana yang berbukit-bukit, seorang prajurit dari bangsa Romawi mengangkat salib sembari berteriak 'Jayalah salib!' Melihat hal itu, seorang prajurit muslim marah dan membunuhnya.

Hal ini mengakibatkan kegaduhan di antara kedua belah pasukan, hal yang mendorong bangsa Romawi untuk membatalkan perjanjian

280. Ninian Smart dalam bukunya yang terbit tahun 1999 M, *Atlas of The World's Religions*, menyebutkan bahwa pemeluk Kristen di seluruh dunia saat ini berjumlah kurang lebih 1.965.993.000 orang. Jumlah ini jauh lebih besar dari pemeluk Islam yang 'hanya' 1.179.326.000.

281. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 2898.

282. Menurut salah satu pendapat yang kuat, musuh bersama yang akan diperangi oleh kaum muslimin dan Romawi adalah bangsa Persia. Hal ini berdasar beberapa ayat dan hadits shahih serta sejarah bangsa Romawi.

damai tersebut secara sepihak. Mereka datang dalam sebuah pasukan perang yang besar dari 80 negara yang berkekuatan 960.000 prajurit. Mereka menuntut kepada kaum muslimin agar sebagian bangsa Romawi yang tertawan oleh umat Islam dan akhirnya masuk Islam, diserahkan kepada mereka kembali.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang shahih:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ فَقَالَ اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ مَوْتِي ثُمَّ فَتَحْ بَيْتَ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مَوْتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَفَعَاصِ الْعَنَمِ ثُمَّ اسْتِيفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظُلُّ سَاخِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

Dari 'Auf bin Malik, ia berkata: “Dalam peperangan Tabuk saya mendatangi Nabi yang sedang berada di tenda yang terbuat dari kulit. Beliau bersabda,

“Hitunglah enam perkara yang akan terjadi sebelum kiamat; kematianku, lalu penaklukan Baitul Maqdis, lalu wabah kematian yang menimpa kalian seperti layaknya kambing yang mati mendadak karena penyakit, lalu melimpah ruahnya harta sehingga seorang yang telah diberi seratus dinar masih saja merasa belum puas, lalu sebuah fitnah yang tidak menyisakan sebuah rumah pun dari rumah bangsa Arab kecuali akan dimasukinya, lalu gencatan senjata antara kalian dengan Bani Ashfar. Mereka mencederai gencatan senjata dan memerangi kalian dengan membawa delapan puluh panji perang, pada setiap panji perang ada dua belas ribu prajurit.”²⁸³

Dalam hadits yang lain dijelaskan: Dzi Mikhbar meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

“Kalian akan mengadakan perjanjian damai dengan bangsa Romawi. Selama masa perjanjian damai tersebut, kalian dan bangsa Romawi akan memerangi musuh bersama. Kalian akan meraih kemenangan, mendapatkan harta rampasan perang yang cukup banyak, dan kembali dengan selamat. Ketika kalian pulang dan sampai di padang sabana yang berbukit-bukit, seorang

283. HR. Bukhari: *Kitâb Al-Jizyah wa Al-Muwâda'ah* no. 2940.

*prajurit Romawi mengangkat salib dan berteriak dengan lantang 'Jayalah salib!' Mendengar hal itu, seorang laki-laki dari barisan kaum muslimin pun bangkit dan mematahkan kayu salib. Ketika itulah bangsa Romawi membatalkan perjanjian damai dan mempersiapkan kekuatan untuk memerangi kalian. Mereka datang dengan membawa delapan puluh panji, dan masing-masing panji berkekuatan dua belas ribu pasukan."*²⁸⁴

Musuh Bersama, Siapakah Gerangan?

Secara tegas belum ditemui ayat atau hadits yang menjelaskan sosok musuh bersama yang akan diperangi oleh kaum muslimin dan bangsa Romawi. Berdasar beberapa ayat dan hadits shahih serta sejarah bangsa Romawi, penulis menduga sosok musuh bersama yang akan diperangi kaum muslimin dan bangsa Romawi ini adalah bangsa Persia, sebab konflik antara bangsa Romawi dan Persia di masa silam telah berlangsung selama berabad-abad.

Dalam sejarah tercatat permusuhan yang berlarut-larut antara bangsa Romawi dan bangsa Persia. Permusuhan ini telah menimbulkan persengketaan-persengketaan serius, bahkan peperangan-peperangan besar antara kedua bangsa tersebut. Permusuhan ini telah berlangsung sejak masa Pompey Agung, panglima Romawi di zaman Republik Romawi dan Arsaces XIV, Kisra Parthia dari Persia. Mereka bertempur pada tahun 53 SM. Peperangan-peperangan antara Imperium Romawi dan Imperium Persia ini terutama sekali disebabkan oleh persaingan untuk memperebutkan negeri-negeri Suriah, Sicilia, Armenia, dan lain-lain.

Dalam serangan Kisra Eparwiz yang terbesar tahun 611-615 M, imperium Persia dengan mudah dapat merebut tanah jajahan Romawi Timur di Suriah dan Palestina, yaitu kota-kota Antiok, Kistrariyah, Damaskus dan Yerusalem, dan membakar gereja-gereja Nasrani Romawi. Bahkan ia dapat merampas palang salib suci dan melarikannya dari Yerusalem ke Persia.

Berita kemenangan bangsa Persia atas bangsa Romawi ini sampai juga ke Mekah. Kaum musyrikin Mekah menyambutnya dengan suka cita. Mereka mengejek kaum muslimin seraya mengatakan, "Kalian dan orang-orang Nasrani sama-sama ahli Kitab, sedang kami dan bangsa Persia sama-sama adalah *ummiyin* (buta huruf, tidak mempunyai kitab

284. HR. Abu Daud: *Kitāb Al-Malāḥim* no. 3741-3742, Ibnu Majah: *Kitāb Al-Fitan* no. 4079, Ahmad dan Al-Hakim. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan Al-Albani dalam *Shahīḥ Al-Jamī' Ash-Shaghīr* no. 3162, *Misykāt Al-Mashābiḥ* no. 5428, *Shahīḥ Sunan Abi Daud* no. 2768. Al-Hafizh Al-Bushairi menyatakan hadits ini hasan.

suci). Sekarang saudara-saudara kami, bangsa Persia, telah mengalahkan saudara-saudara kalian, bangsa Romawi. Maka kami pun pasti akan mengalahkan kalian.”

Kaum muslimin tentu saja tidak senang mendengar ejekan itu, dan mereka ingin agar bangsa Romawi dapat mengalahkan bangsa Persia. Dalam keadaan demikian itu, Allah Ta'ala menurunkan wahyu-Nya kepada Rasulullah,

الْم ﴿١﴾ غَلَبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ وَيَوْمَئِذٍ يَفِرْحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٥﴾

Alif Lam Mim. Bangsa Romawi telah dikalahkan. Di negeri yang terdekat dan setelah kekalahan itu mereka akan meraih kemenangan. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah mereka menang. Dan pada hari kemenangan (bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah, Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Itulah janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rûm [30]: 1-5)

Pada tahun 622 M imperium Romawi berhasil mengalahkan imperium Persia dan mengusir mereka dari Suriah dan Palestina. Imperium Romawi melancarkan pukulan sampai jauh ke negeri Persia, memadamkan api abadi yang dianggap suci oleh bangsa Majusi Persia, dan akhirnya mengembalikan palang salib suci ke Yerusalem.

Kemenangan bangsa Romawi atas bangsa Persia ini bertepatan dengan kemenangan kaum muslimin atas kaum musyrik Mekah dalam peperangan Badar. Kaum muslimin menyambutnya dengan penuh suka cita. Kemenangan bangsa Persia atas bangsa Romawi terjadi pada tahun 615 M, sedangkan kemenangan bangsa Romawi atas bangsa Persia terjadi pada tahun 624 M.

Pada tahun 628 M, Kisra Eparwiz dibunuh oleh putranya sendiri, Syirwaih. Begitu naik ke tampuk kekuasaan, Syirwaih pun segera memperbaiki hubungan dengan Imperium Romawi Timur. Ia mengadakan perjanjian damai dan mengembalikan seluruh orang Nasrani yang ditawan semasa berkecamuknya peperangan. Peristiwa ini mengakhiri sejarah permusuhan turun-temurun antara kedua belah

pihak yang telah berlangsung selama 681 tahun lamanya, sejak masa Pompey Agung dan Arsaces XIV tahun 56 SM sampai masa kaisar Heraclius I dan kaisar Syirwaih tahun 628 M.

Adapun Kaisar Heraclius I sendiri, untuk bersyukur kepada Tuhan atas kemenangannya yang gilang-gemilang itu, ia berangkat dari pusat komando prajuritnya di kota Homs menuju Yerusalem dengan berjalan kaki, sebagaimana pemenuhan nazarnya bila meraih kemenangan atas bangsa Persia. Peristiwa ini terjadi pada tahun 7 H, bertepatan dengan tahun 629 M. Pada tahun tersebut, umat Islam di Madinah mengadakan gencatan senjata selama sepuluh tahun dengan kaum musyrik Mekah, dalam sebuah perjanjian di Hudaibiyah. Pada tahun itu pula, Rasulullah ﷺ mengirim surat ke kaisar Romawi. Saat berada di Syam inilah, ia menerima surat dakwah Rasulullah ﷺ yang dibawa oleh sahabat Dihyah bin Khalifah Al-Kalbi.²⁸⁵

Kenapa Bangsa Persia?

Berdasar ayat Al-Qur'an, hadits-hadits, dan fakta sejarah yang telah diuraikan di atas, untuk sementara bisa disimpulkan bahwa musuh bersama yang akan dihadapi oleh umat Islam dan bangsa Romawi di akhir zaman adalah bangsa Persia. Kesimpulan sementara ini mengingat beberapa hal:

Pertama, kaum muslimin merasakan adanya 'kedekatan sumber asal agama' dengan bangsa Romawi. Saat ayat 1-6 surat Ar-Rum turun, bangsa Romawi adalah bangsa Nasrani. Sekalipun pada saat itu agama Nasrani sudah menyimpang sangat jauh dari ajaran tauhid Nabi Isa, namun secara umum ada kesamaan antara umat Islam dengan bangsa Romawi, yaitu sama-sama mempunyai Nabi dan sama-sama mempunyai kitab suci. Berbeda dengan kaum musyrikin yang tidak mempunyai Nabi dan kitab suci, yang karenanya merasa lebih dekat dengan bangsa Persia yang beragama Majusi dan menyembah api. Karenanya kaum muslimin bersedih tatkala bangsa Romawi dikalahkan oleh bangsa Persia, dan mereka bergembira ketika bangsa Romawi berhasil mengalahkan bangsa Persia.

Kedua, kekalahan bangsa Romawi dari bangsa Persia dalam Al-Qur'an digambarkan terjadi 'Di negeri yang terdekat'. Apakah yang dimaksud dengan negeri yang terdekat di sini? Terdekat dari apa? Menurut fakta sejarah, kekalahan ini terjadi di negeri Syam. Tentang

²⁸⁵. Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum Lahir Islam, h. 484-489.

negeri yang terdekat yang dimaksudkan oleh ayat ini, Imam Ikrimah mengatakan, “Yaitu di daerah Adzri’at, sebuah wilayah di antara negeri Arab dan negeri Syam.”²⁸⁶ Sebagian ulama lain menyatakan pertempuran terjadi di **Adzri’at** dan **Bushra**²⁸⁷, dua wilayah Syam yang paling dekat dengan negeri Arab dan Ajam (Non-Arab, Persia). Imam Mujahid mengatakan, “Yaitu di **Jazirah**, sebuah tempat yang berada antara Iraq dan Syam.”²⁸⁸ Imam Muqatil menyatakan, “Yaitu di Yordania dan Palestina.”

Imam Ibnu Athiyah mencoba untuk mengompromikan berbagai pendapat ahli tafsir generasi tabi’in ini dengan mengatakan, “Jika pertempuran terjadi di Adzri’at, maka daerah itu memang daerah yang terdekat ke kota Mekah. Jika pertempuran terjadi di Jazirah, maka daerah itu memang daerah yang terdekat ke negeri Kisra (Persia). Dan jika pertempuran terjadi di Yordan, maka daerah itu memang daerah yang paling dekat ke negeri Romawi.”²⁸⁹

Karena pertempuran terjadi di antara pasukan Romawi dan Persia, pendapat yang lebih kuat dan sesuai dengan zhahir ayat —*Wallahu a’lam bish-shawâb*— adalah pendapat yang menyatakan Jazirah sebagai ‘negeri yang terdekat’. Dalam tafsirnya, Imam Jalaludin Al-Mahali mengatakan: “Maksudnya adalah negeri Romawi yang terdekat dengan (negeri) Persia, yaitu Jazirah. Kedua pasukan bertemu di daerah tersebut dan pihak yang meraih kemenangan adalah pasukan Persia.”

286. Penulis *Al-Ma’allim Al-Jughrafiyah Al-Wâridah fi As-Sirah An-Nabawiyah*, 1/110 menulis: “Adzri’at menurut kesepakatan pakar sejarah dan geografi berada di Syam, hanyasaja mereka berbeda pendapat dalam menentukan letaknya. Sebagian pakar menyatakan berada di propinsi Balqa’, sementara beberapa pakar lainnya menyebutkan berada di propinsi Hauran. Adzri’at yang ada pada hari ini, disebut juga Adzri’a, adalah nama sebuah desa di propinsi Hauran, di negara Suriah, terletak di sebelah utara kota Dara’a.”

287. Penulis *Al-Ma’allim Al-Jughrafiyah Al-Wâridah fi As-Sirah An-Nabawiyah*, 1/225 menulis: “Bushra pada zaman dahulu adalah kota Hauran hari ini, berada di tengah perjalanan antara Aman dan Damaskus, kini tinggal sisa-sisa reruntuhan yang berada di dekat kota Dar’ah. Kota Dara’a telah menggantikan posisi Bushra, sehingga sebagian orang kini mengira bahwa Dar’ah adalah Bushra itu sendiri. Baik Dara’a maupun Bushra, pada hari ini termasuk wilayah negara Suriah, berjarak beberapa mil dari perbatasan Suriah sebelah utara dengan Kerajaan Hasyimiah Yordania.”

288. Penulis *Al-Ma’allim Al-Jughrafiyah Al-Wâridah fi As-Sirah An-Nabawiyah*, 1/71 menulis: “Jazirah (arti literal: pulau) artinya daratan yang dikelilingi oleh lautan. Jazirah yang dimaksud sini dikenal dengan nama julukan Jazirah Efrat. Apabila disebutkan nama Jazirah di negeri Syam dan Iraq, maka maksudnya sudah sama-sama dipahami adalah wilayah bagian Utara yang diapit oleh dua sungai besar Efrat dan Tigris. Yaitu daerah yang berada di antara dataran rendah Tsartsar sampai ke Mosul dan Tal Afar di Irak, hingga daerah Abu Kamal, Dier Ezur, dan Raqqah di Syiria. Wilayah ini termasuk daerah Arab yang paling subur. Di antara gunung-gunungnya yang terkenal adalah gunung Sinjar (1453 m) dan gunung Abdul Aziz (920 m). Di antara kabilah-kabilah Arab terbesar yang sampai hari ini mendiami daerah Jazirah adalah kabilah Thai dan kabilah ‘Anazah. Kabilah Thai adalah pendatang sejak zaman dahulu dari daerah utara Nejed, sedangkan kabilah ‘Anazah adalah pendatang dari daerah utara Nejed dan utara Hijaz. Kabilah ‘Anazah datang ke Jazirah pada abad 11 hijriyah, mendiami daerah-daerah Jazirah bagian Barat yang berbatasan dengan Syiria, dan daerah-daerah Jazirah Utara yang berbatasan dengan Iraq. Kini, kabilah ‘Anazah adalah kabilah yang mendiami wilayah Yordan, sekaligus Saudi, Suriah, dan Iraq.

289. *Tafsir Al-Qurthubi*, 14/6.

Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari berkata, "... (Bacaan yang benar) adalah 'Alif lam mim. Bangsa Romawi telah dikalahkan...' berdasar kesepakatan para ulama qira'at yang membacanya dengan lafazh *ghulibat* [dikalahkan, bukan *ghalabat* yang berarti mengalahkan]. Bila demikian halnya, maka maksud dari ayat ini adalah sesungguhnya bangsa Persia telah mengalahkan bangsa Romawi di negeri Syam yang paling dekat dengan negeri Persia."²⁹⁰

Pendapat ini nampaknya pendapat yang paling mendekati kebenaran, mengingat kekalahan bangsa Romawi di negeri perbatasan mereka dengan bangsa Persia ini, berlanjut dengan kekalahan-kekalahan selanjutnya yang berakhir dengan jatuhnya negeri-negeri Syam. Begitu pula, gelombang pembalasan bangsa Romawi melampaui tapal batas kekuasaan Imperium Romawi Timur hingga masuk ke negeri-negeri yang berada dalam wilayah kekuasaan Imperium Persia.

Ketiga, pada masa perjanjian damai yang aman antara kaum muslimin dan bangsa Romawi, kaum muslimin dan bangsa Romawi akan memerangi musuh bersama. Siapa musuh bersama ini? Di manakah musuh bersama ini? Riwayat Imam Ahmad menyebutkan bahwa musuh bersama tersebut berada di belakang bangsa Romawi: "...kalian dan mereka akan memerangi musuh yang berada di belakang mereka."

Riwayat Abu Dawud menyebutkan bahwa musuh bersama tersebut berada di belakang kaum muslimin: "...musuh yang berada di belakang kalian." Sementara riwayat Ibnu Majah hanya menyebutkan adanya musuh bersama, tanpa menjelaskan lebih lanjut posisinya: "...kalian dan mereka akan memerangi musuh."

Dari sini, Imam Muhammad Hayat As-Sindi menyebutkan bahwa hadits ini mengandung dua kemungkinan makna. *Pertama*, kaum muslimin dan bangsa Romawi bersekutu untuk melawan satu musuh bersama. *Kedua*, kaum muslimin memerangi musuh Islam, dan bangsa Romawi juga berperang melawan musuh mereka sendiri. Kemungkinan pertama adalah pendapat yang sesuai dengan zhahir hadits, dan karenanya dinilai sebagai pendapat yang lebih kuat dan diikuti oleh sebagian besar ulama.²⁹¹

290. *Tafsir Asy-Syaukani*, 4/267-268 dan *Tuhfat Al-Ahwadzi Syarh Sunan At-Tirmidzi*, 7/251.

291. *'Aun Al-Ma'būd Syarh Sunan Abi Dāwūd*, 9/328 dan *Hāsiyah As-Sindi 'Alā Sunan Ibnī Mājah*, 7/42

Apabila kita menengok kepada sejarah peperangan antara Imperium Romawi Timur dan Imperium Persia, kita bisa menarik kesimpulan sementara bahwa bangsa Persia adalah bangsa yang secara wilayah tepat berada di belakang kaum muslimin dan bangsa Romawi. Ini mengingat fakta bahwa seluruh negeri Syam pada masa itu (meliputi Suriah, Palestina, Yordania, dan Libanon) adalah daerah kekuasaan Imperium Romawi. Sementara daerah kaum muslimin pada saat Rasulullah ﷺ wafat meliputi seluruh Jazirah Arab. Negeri Iraklah yang tepat berada di belakang kaum muslimin dan bangsa Romawi, sedangkan Irak pada saat itu merupakan pusat kekuasaan Imperium Persia.

Keempat, di akhir zaman bangsa Romawi membatalkan perjanjian damai dengan kaum muslimin, lalu memerangi kaum muslimin dengan pasukan yang besar. Peperangan besar melawan bangsa Romawi terjadi pasca penaklukan Persia. Dengan demikian ada kemungkinan semasa perjanjian damai ini, bangsa Romawi dan kaum muslimin bersama-sama memerangi bangsa Persia. Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Kalian akan memerangi Jazirah Arab, maka Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi bangsa Persia, maka Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi bangsa Romawi, maka Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi Dajjal, maka Allah pun mengalahkannya untuk kalian.”*²⁹²

Persia Majusi, Syiah dan Yahudi

Bangsa Persia yang diperangi oleh persekutuan pasukan Romawi dan kaum muslimin ini boleh jadi bukan hanya bangsa Iran yang beragama Majusi, Syiah Ja'fariyah atau Syi'ah Imamiyah semata, melainkan juga mencakup kaum Yahudi yang tinggal di negeri Persia. Setidaknya, antara bangsa Yahudi, kaum Majusi, dan penganut Syiah Ja'fariyah mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi sejak masa silam. Untuk bisa memahaminya, ada baiknya bila diketengahkan sejarah hubungan antara Yahudi, Majusi dan Syiah:

Akibat mengalami penindasan yang panjang selama beribu tahun, bangsa Yahudi memelihara kepercayaan nenek-moyang mereka yang pada dasarnya menyimpang, bahkan bertentangan dengan aqidah yang diajarkan oleh Nabi Musa. Kepercayaan kuno itu dipelihara dengan

292. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyr^{at} As-Sâ'ah* no. 2898.



Kalian akan memerangi Jazirah Arab, maka Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi bangsa Persia, maka Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi bangsa Romawi, maka Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi Dajjal, maka Allah pun mengalahkannya untuk kalian. (HR. Muslim)

keyakinan untuk mempertahankan eksistensi mereka. Di antara kepercayaan yang tertua dan paling dihormati adalah kepercayaan 'Qabala', atau kadangkala ditulis 'Kabbala'. Nama Qabala diambil dari kata Ibrani 'qibil', yang maknanya 'menerima'. Qabala dalam hal ini berarti 'menerima doktrin okultisme (ilmu sihir) rahasia'.

Sejak masa Nabi Ibrahim meninggalkan Sumeria (Irak sekarang ini) sampai dengan masa penjajahan Romawi atas Palestina, Qabala tetap merupakan kepercayaan Yahudi yang sangat rahasia, yang ajarannya hanya diketahui oleh anggotanya, disampaikan dengan cara dari mulut ke telinga, disampaikan oleh para pendeta tinggi kepada para novice. Selama periode ini pada pendeta tinggi itu tinggal di Sumeria, kemudian menyebar ke Mesir Kuno, dan Palestina Kuno. Salah seorang pendeta tinggi Qabala ialah Samir, tokoh yang mengajak Bani Israel yang baru saja keluar dari tanah Mesir untuk menyembah patung anak sapi yang terbuat dari emas, tatkala mereka ditinggalkan oleh Nabi Musa berkhalwat di gunung Tursina di Sinai untuk menerima wahyu 'firman yang sepuluh' dari Allah.

Beberapa waktu sesudah berakhirnya penjajahan Romawi di Palestina, para pendeta tinggi Qabala memutuskan tradisi okultisme kuno itu untuk direkam secara tertulis ke atas papyrus berupa gulungan (scroll) sebagai usaha agar ajaran itu dapat diwariskan kepada generasi Yahudi berikutnya. Selama masa pendudukan Romawi itu ajaran Qabala dihimpun dari berbagai tradisi lisan ke dalam beberapa gulungan, dan akhirnya dijilid ke dalam sebuah kitab yang utuh.

Tugas menghimpun ajaran yang masih berupa lisan itu dibebankan kepada dua orang, yaitu Rabbi (guru, pendeta) Akiva bin Josef, yang menjadi ketua Majelis Tinggi Pendeta Sanhedrin pada waktu itu, dan pembantunya Rabbi Simon bin Joachai. Pada waktu itulah Qabala tersistematikkan menjadi dua jilid: *Sefer Yetzerah* (Kitab Genesis, tentang penciptaan alam semesta), dan *'Sefer Zohar'* (Kitab Keagungan).

Kitab Zohar penuh dengan ayat-ayat yang bersifat rahasia dan amsal, dan ayat-ayat itu hanya dapat dipahami melalui Kitab *Yetzerah*, semacam kitab terjemah. Beberapa abad sesudah Masehi, di Eropa muncul kitab ajaran Qabala yang baru bernama *'Sefer Bahir'*, *'Kitab Cahaya'*. Ketiga kitab itu semuanya tertulis dalam bahasa Ibrani, yang kemudian atas pertimbangan pragmatisme diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa Eropa. Ketiga kitab Qabala itu memuat ajaran sangat

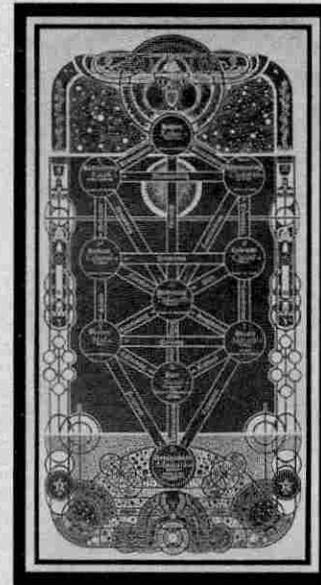
suci bagi sekte kultus sesat, penyembahan kepada Iblis, dan menjadi buku pegangan Gereja-gereja Iblis di seluruh dunia.

Kaum Yahudi Qabalis, sebagaimana ajaran Samir, secara terang-terangan menyatakan permusuhan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pencipta alam semesta. Menurut iman mereka, Iblis atau Lucifer, telah 'diperlakukan dengan tidak adil' dan ia adalah satu-satunya tuhan yang berhak disembah. Iblis adalah tuhan mereka. Iblis, atau khususnya 'Setan', dalam bahasa-bahasa Semit (termasuk bahasa Arab) berarti 'pemberontak, pembangkang', yakni 'memberontak dan membangkang kepada Allah'. Karena itu kaum Qabalis tidak menyebutnya dengan nama Iblis. Mereka menyebutnya dengan nama Lucifer, yang berarti 'pembaca sinar cahaya'. Penggunaan kata Iblis dianggap sebagai penghujatan kepada tuhan mereka. Kata Lucifer berarti cahaya, terang, pencerahan, dan sebagainya.

Salah satu tema penting yang berkaitan dengan kepercayaan Qabala ialah kekuasaan yang datang dari cahaya, api, dan matahari. Ketiga hal itu menjadi perlambang dari ajaran penyembahan kepada Iblis, yang dipercayai diciptakan dari api. Segala sesuatu yang berkaitan dengan cahaya, api atau matahari, merupakan perlambang dari Iblis.

Ajaran Qabala menjelaskan adanya hierarki kekuasaan yang mereka sebut 'sefrotim', yang dalam bahasa Ibrani berarti 'penyinaran'. Ada sepuluh 'sefrotim', yang dalam bahasa Ibrani disebut 'sitra ahra', yang artinya 'sisi lain'. Penyinaran 'sefrotim' direpresentasikan oleh sejumlah makhluk supra-natural yang dalam bahasa Ibrani disebut 'shedim'. 'Shedim' terdiri dari sejumlah roh. Roh tertinggi adalah Lucifer sebagai 'pembawa cahaya'. Semua roh yang disebut 'shedim' itu tercipta dari asal api. Oleh karena itu api menjadi sesembahan terpenting dalam ajaran Qabala. Beberapa di antara 'shedim' itu ada yang kawin dengan manusia, dan mereka ini disebut 'mazzikim', atau 'shedim yang tidak berbahaya', dan anak hasil perkawinan itu bila lahir disebut 'banin shovavvim' yang artinya 'anak haram-jadah'.

Menurut ajaran Qabala manusia tidak butuh akan Allah, bahkan menurut mereka manusia bisa menjadi manusia suci yang setara dengan tuhan. Mereka menyebut paham ini dengan istilah 'humanisme', bahwa manusia berdaulat untuk mengatur hidupnya sendiri di dunia. Kaum Qabalis menyebarkan paham ini kepada kaum non-Qabalis untuk menghancurkan keimanan manusia kepada Allah.



Menurut ajaran Qabala manusia tidak butuh akan Allah, bahkan menurut mereka manusia bisa menjadi manusia suci yang setara dengan tuhan.

Dari sini, mulai nampak keterkaitan erat antara Majusi, Syi'ah, dan Yahudi. Zoroasterisme adalah salah satu cabang dari kepercayaan Qabala yang menyebar ke Persia dengan praktek keagamaannya lebih menekankan pada sihir bersamaan dengan penyembahan kepada Iblis. Para pemimpin agama Zoroaster disebut dengan nama 'magi', ritual agamanya disebut 'magus', dan dari kata inilah kemudian menjadi kata 'magis', dan Al-Qur'an dan Al-Hadits menyebut Zoroasterisme dengan nama Majusi. Ritual para 'magi' bertujuan untuk menyempurnakan seni sihir okultisme dan ilmu tenung, teluh, dan 'santet' melalui bantuan jin dan roh-roh halus.

Cabang kepercayaan Qabala juga berkembang ke Mesir Kuno di masa Fir'aun. Ilmu Astrologi (peramalan nasib yang dikaitkan dengan posisi bintang-bintang tertentu—Zodiak), numerology (peramalan berdasarkan angka-angka yang dikaitkan dengan alphabet), berkembang di Sumeria, kemudian ke Mesir, ke Babilonia, dan ke Persia, yang dihubungkan dengan penyembahan roh-roh halus. Ajaran Qabala di Persia tertulis di dalam kitab suci mereka yang dinamakan 'Avesta'. Di dalam 'Avesta' Lucifer disebut dalam bahasa Persia Kuno dengan nama 'Ahuramazda' atau 'Ormuzd', yaitu sang 'pembawa cahaya'. Untuk menghormati 'Ormuzd', atau Lucifer, kaum Qabalis Zoroaster menyembah api dan matahari sebagai perlambang Lucifer. Kepercayaan Qabala Zoroaster bertahan hidup selama lebih dari seribu tahun sampai Persia ditaklukkan oleh Islam pada tahun 651 M. Meskipun demikian agama ini masih dianut secara sembunyi-sembunyi oleh sebagian kecil pemeluknya di Iran sampai dengan sekarang ini.²⁹³

3. Romawi (Uni Eropa) Bersatu Memerangi Kaum Muslimin

Dalam hadits 'Auf bin Malik dijelaskan bahwa bangsa Romawi atau Uni Eropa akan bersatu dan mengirim pasukan besar berkekuatan 960.000 prajurit untuk memerangi pasukan Islam pasca pengkhianatan perjanjian damai secara sepihak. Dalam hadits tersebut, Rasulullah bersabda,

ثُمَّ هُدْنَةُ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ
ثَمَانِينَ عَايَةً تَحْتَ كُلِّ عَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

293. Z.A. Maulani, Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia, h. 50-58 dan Rizki Ridysmara, Knights Templar Knights of Christs: Konspirasi Berbahaya Biarawan Sion Menjelang Armageddon, h. 18-30.

“...lalu gencatan senjata antara kalian dengan Bani Ashfar. Mereka mencederai gencatan senjata dan memerangi kalian dengan membawa delapan puluh panji perang, pada setiap panji perang ada dua belas ribu prajurit.”²⁹⁴

Dzi Mikhbar meriwayatkan dari Rasulullah bersabda,

“Kalian akan mengadakan perjanjian damai dengan bangsa Romawi. Selama masa perjanjian damai tersebut, kalian dan bangsa Romawi akan memerangi musuh bersama. Kalian akan meraih kemenangan, mendapatkan harta rampasan perang yang cukup banyak, dan kembali dengan selamat. Ketika kalian pulang dan sampai di padang sabana yang berbukit-bukit, seorang prajurit Romawi mengangkat salib dan berteriak dengan lantang ‘Jayalah salib!’ Mendengar hal itu, seorang laki-laki dari barisan kaum muslimin pun bangkit dan mematahkan kayu salib. Ketika itulah bangsa Romawi membatalkan perjanjian damai dan mempersiapkan kekuatan untuk memerangi kalian. Mereka datang dengan membawa delapan puluh panji, dan masing-masing panji berkekuatan dua belas ribu pasukan.”²⁹⁵

Hadits ini mengisyaratkan bahwa bangsa Romawi atau Uni Eropa akan bersatu dan mengumpulkan kekuatan militernya dalam peperangan penentuan nasib melawan pasukan Islam.

Dr. Muhammad bin Ahmad Mubayadh menjelaskan tentang hadits di atas dengan mengatakan: “Kata *ghâyah* (makna asalnya: tujuan) dalam hadits ini maksudnya adalah bendera dan panji perang. Barangkali Nabi ﷺ telah menggunakan lafazh *ghâyah* sebagai ganti dari kata *râyah* (maksudnya: bendera dan panji perang) untuk menunjukkan bahwa setiap negara atau setiap panji perang yang turut serta dalam peperangan tersebut memiliki tujuan sendiri-sendiri, seperti yang kita lihat pada aliansi-aliansi pada zaman sekarang, atau seperti yang bisa kita perhatikan sekarang pada aliansi perang terhadap Irak. Pasukan-pasukan dari berbagai belahan dunia melakukan aliansi (dalam menginvasi Irak), dan masing-masing pasukan memiliki tujuan khusus yang berbeda dengan tujuan pasukan lainnya dari keikutsertaan dalam aliansi tersebut. Meskipun mereka semua disatukan oleh kepentingan-kepentingan materi.”

294. HR. Bukhari: *Kitâb Al-Jizyah wa Al-Muwâda'ah* no. 2940.

295. HR. Abu Dawud: *Kitâb Al-Malâhîm* no. 3741-3742, Ibnu Majah: *Kitâb Al-Fitan* no. 4079, Ahmad dan Al-Hakim. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan Al-Albani dalam *Shahîh Al-Jamî' Ash-Shaghîr* no. 3162, *Misykât Al-Mashâbih* no. 5428, *Shahîh Sunan Abi Daud* no. 2768. Al-Hafizh Al-Bushairi menyatakan hadits ini hasan.

Beliau juga mengatakan, “Isyarat bahwa pasukan ini berada di bawah delapan puluh bendera bisa jadi mengesankan bahwa tatanan dunia saat ini yang berupa PBB boleh jadi saat itu masih ada, atau juga digantikan oleh lainnya, dan bisa jadi adalah aliansi Eropa pada zaman tersebut.”²⁹⁶

Padang sabana yang berbukit-bukit menurut pendapat banyak ulama adalah Lebanon atau Suriah. Di tempat itulah, tentara salib mengangkat salib dan menyatakan kemenangan salib. Perbuatan itu adalah tanda dari pembatalan secara sepihak perjanjian damai yang telah ditandatangani dengan Al-Mahdi. Adapun perang dahsyat melawan pasukan raksasa Romawi sendiri akan terjadi di bumi Syam. Pasukan Romawi akan menjadikan A'maq atau Dabiq sebagai markas pertahanannya, sementara kaum muslimin menjadikan Ghauthah sebagai markas pertahanannya.

A'maq adalah sebuah sungai (danau) yang terletak di dekat daerah Dabiq, berada di antara kota Aleppo dan Antiok. A'maq masih termasuk dalam wilayah negeri Syam.

Dabiq adalah nama sebuah kampung yang berjarak empat *farsakh* dari kota Aleppo, termasuk dalam distrik 'Azaz.²⁹⁷

Ghauthah pada zaman dahulu adalah sebuah wilayah di negeri Syam yang dikelilingi oleh gunung-gunung yang tinggi, sungai-sungai, dan hutan yang lebat. Di kawasan inilah terletak kota Damaskus. Pada zaman sekarang, Ghautah adalah sebuah wilayah yang besar di negara Suriah sehingga dibagi menjadi dua distrik: Ghautah Timur sebagai bagian dari propinsi Reif (Pinggiran) Damaskus dan Ghautah Barat sebagai bagian dari propinsi Damaksus.

Hal itu antara lain berdasar hadits-hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فُسْطَاطَ
الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ بِالْغُوطَةِ إِلَى جَانِبِ مَدِينَةِ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ مِنْ
خَيْرِ مَدَائِنِ الشَّامِ

Dari Abu Darda' bahwasanya Rasulullah bersabda, “*Sesungguhnya kota tempat berkumpulnya kaum muslimin pada hari berkecamuknya*

296. *Al-Mausū'ah fi Al-Fitan wa Al-Malāḥim wa Asyrāth As-Sā'ah*, hlm. 627.

297. Lihat *Mu'jam Al-Buldān*, entri: Dabiq, A'maq, dan Ghuthah.

perang yang sangat sengit adalah di Ghutah dekat sebuah kota yang dinamakan Damaskus, yang termasuk kota terbaik negeri Syam.”²⁹⁸

4. Ketangguhan dan Kekuatan Pasukan Romawi (Uni Eropa)

Selain jumlah personel yang hampir mencapai satu juta prajurit, pasukan Romawi Bani Asfar yang dihadapi oleh pasukan Al-Mahdi dalam *al-malḥamah al-kubra* ini adalah pasukan yang sangat tangguh dan terampil. Mereka adalah para prajurit komando yang memiliki keunggulan dalam banyak hal; strategi, fisik, dan mental. Belum terhitung jumlah personel, logistik, dan peralatan mereka yang besar.

Hal itu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits berikut.

Saat sedang duduk-duduk bersama Abdullah bin Amru bin ‘Ash, Mustaurid Al-Qurasyi berkata, Saya mendengar Rasulullah telah bersabda, “Menjelang terjadinya kiamat, bangsa Romawi adalah bangsa yang paling besar jumlah penduduknya.”

Mendengar hal itu, Abdullah bin Amru menukas, “Apa-apaan yang engkau katakan ini?”

Mustaurid menjawab, “Aku hanya mengatakan apa yang benar-benar aku dengar langsung dari Rasulullah.”

Abdullah bin Amru menjawab:

لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ إِنَّ فِيهِمْ لِحِصَالًا أَرْبَعًا إِنَّهُمْ لَأَحْلَمُ النَّاسِ عِنْدَ فِتْنَةٍ
وَأَسْرَعُهُمْ إِفَاقَةً بَعْدَ مُصِيبَةٍ وَأَوْشَكُهُمْ كَرَّةً بَعْدَ فَرَّةٍ وَخَيْرُهُمْ لِمَسْكِينٍ
وَيَتِيمٍ وَضَعِيفٍ وَخَامِسَةً حَسَنَةً جَمِيلَةً وَأَمْنَعُهُمْ مِنْ ظُلْمِ الْمُلُوكِ

Jika yang engkau katakan itu benar, pastilah mereka adalah sebuah bangsa yang memiliki empat karakter; mereka adalah orang yang paling santun saat terjadi fitnah (kekacauan), mereka adalah orang yang paling cepat bangkit saat terkena musibah, mereka adalah orang yang paling cepat maju menyerang setelah mundur mengatur barisan, dan mereka adalah orang yang paling memperhatikan nasib orang miskin, anak yatim, dan kaum lemah. Dan karakter kelima sungguh sebuah akhlak yang indah, yaitu mereka adalah orang yang paling anti terhadap kezhaliman penguasa.²⁹⁹

298. HR. Abu Dawud: *Kitāb Al-Malāḥim* no. 3746, Ahmad dan Al-Hakim, sanadnya dinyatakan shahih oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, Al-Mundziri, dan Syaikh Al-Albani dalam *Shahīḥ Al-Jamī‘ Ash-Shaghir* no. 2112 dan *Fadhāil Asy-Syam wa Dimasyqa* no. 15.

299. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā‘ah* no. 2898.

Hadits ini menggambarkan empat atau lima keistimewaan pasukan Romawi³⁰⁰:

- a. Santun saat terjadi fitnah, kekacauan dan peperangan. Mereka sangat berhati-hati, penuh perhitungan, dan tidak terbawa emosi yang meledak-ledak dalam menghadapi sebuah urusan, utamanya di saat sedang marah.³⁰¹ Ini pertanda mereka mempunyai kematangan emosional. Itulah sebabnya para ulama menjelaskan bahwa santun adalah pertanda kewarasan akal seseorang (*al-hilmu syi'aru al-'uqala'*). Lawannya adalah *al-jahlu*, yaitu kebodohan. Bodoh dalam pengertian cepat marah, bertindak gegabah, kurang perhitungan, kurang perencanaan, dan tidak mampu mengendalikan emosi.
- b. Cepat sadar dan bangkit saat tertimpa musibah. Kekalahan di medan laga, kehilangan harta benda dan saudara, kekurangan sarana, dan berbagai kesulitan hidup lainnya tidak mematahkan semangat juang mereka. Setiap kali 'jatuh', mereka langsung bangkit berdiri, berjuang dan bertahan dengan cara yang lebih baik. Pukulan lawan semakin memperkokoh fisik dan mentalnya. Orang biasa menyebutnya dengan istilah daya kenyal.
- c. Cepat maju untuk menyerang setelah mundur mengatur barisan. Tingkat mobilitas dan fleksibilitas mereka tinggi. Secepat kilat mereka menghantam musuh secara kolektif, lalu berpencar dan mundur untuk mengatur barisan, selanjutnya kembali melakukan serangan kolektif secepat kilat.
- d. Memperhatikan nasib orang miskin, anak yatim, dan kaum lemah. Solidaritas mereka tinggi. Hal itu ditunjukkan oleh usaha-usaha sosial mereka untuk menyantuni orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan kaum lemah yang terabaikan.
- e. Menentang dan mencegah kezhaliman penguasa. Mereka sangat anti terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan kekuasaan. Mereka berusaha menciptakan *clean government* dan menegakkan pemerintahan yang adil.

300. Imam Muhammad bin Khalifah Al-Wasytani Al-Ubay dalam *Ikmâl Ikmal Al-Mu'allim* 9/347 menjelaskan bahwa hadits ini merupakan sebuah pujian bagi keempat atau kelima akhlak yang mulia nan terpuji tersebut, bukan sebagai pujian bagi orang-orang Romawi sendiri. Jadi, yang dipuji adalah akhlaknya yang baik, bukan orangnya yang kafir dan memerangi kaum muslimin. Kemungkinan lainnya, sifat-sifat tersebut merupakan ciri khas bangsa Romawi yang pernah ditemui oleh sahabat Abdullah bin Amru. Adapun setelah masa tersebut hingga hari ini, kerusakan moral bangsa Romawi (Eropa, Amerika, dan Australia) sudah sangat terkenal.

301. Ibnu Atsir Al-Jazri, *Al-Nihayah fi Gharib Al-Hadits*, 1/1036.

Bila kelima karakter yang positif ini terpadu dalam diri seorang personil, sebuah kelompok, suku bangsa, atau pasukan, tentulah hasilnya sangat dahsyat. Terlebih bila diimbangi dengan sarana prasarana dan suntikan dana yang memadai. Hasilnya tentu akan semakin menakjubkan. Dan itulah kiranya yang terdapat dalam diri pasukan besar Romawi bani Ashfar di akhir zaman. Benar-benar sebuah kebatilan yang didukung oleh segala sarana dan usaha yang rapi.

5. Pasukan Islam Menyusun Kekuatan Terbaiknya

Melihat kekuatan musuh yang secara kuantitas dan kualitas sangat unggul ini, tiada pilihan bagi kaum muslimin selain menghimpun pasukan yang besar, ulet, tangguh dan bersemangat baja. Mereka adalah pasukan komando yang harus lebih istimewa dari pasukan besar komando Romawi. Kelompok umat Islam yang menghadapi pasukan besar Romawi dalam *al-malḥamah al-kubra* jelas adalah orang-orang istimewa. Mereka adalah orang yang mempunyai kualitas iman, akhlak, dan mental yang lebih unggul dari pasukan Romawi. Mereka adalah orang-orang yang berani mati demi membela kaum muslimin. Mereka adalah orang-orang yang hanya mengenal satu tekad: tidak pulang sebelum menggapai kemenangan.

Mereka adalah khalifah umat Islam yang dijanjikan, yaitu Al-Mahdi dan pasukannya. Barisan terdepan pasukannya dipimpin oleh para pembawa panji-panji hitam—*Ashḥâbur Râyatīs Sûd*—dari negeri Khurasan. Di dalam barisan mereka terdapat orang-orang shalih dan tokoh-tokoh terkemuka dari Jazirah Arab, Syam, Iraq, Persia dan negeri-negeri sekitarnya. Pada barisan berkudanya terdapat pasukan berkuda terbaik dari kota Damaskus, sebagaimana disabdakan oleh Nabi.

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda,

إِذَا وَقَعَتِ الْمَلَاحِمُ بَعَثَ اللَّهُ بَعْتًا مِنْ الْمَوَالِي مِنْ دِمَشَقَ هُمْ أَكْرَمُ
الْعَرَبِ فَرَسًا وَأَجْوَدَهُ سِلَاحًا يُؤَيِّدُ اللَّهُ بِهِمُ الدِّينَ

*Jika telah terjadi banyak peperangan besar (di akhir zaman), Allah akan mengeluarkan sebuah pasukan mantan budak dari kota Damaskus. Mereka adalah bangsa Arab yang paling baik kuda dan persenjataannya. Allah akan meneguhkan agama ini melalui perantaraan mereka.*³⁰²

302. HR. Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Ibnu 'Asakir. Dinyatakan hasan oleh Al-Bushairi dan Al-Albani dalam *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīḥah* no. 2777 dan *Fadhā'il Asy-Syam wa Dimasyq* no. 28.

Ada kemungkinan pasukan Imam Al-Mahdi juga akan diperkuat dengan pasukan-pasukan istimewa yang datang dari Yaman.³⁰³ Hal itu sebagaimana yang dijelaskan dalam riwayat berikut:

يَخْرُجُ مِنْ عَدَنٍ أَبْيَنَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا يُنْصِرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ هُمْ خَيْرٌ مَنْ
بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ.

*Akan keluar dari Aden Ayan 12.000 tentara yang menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka adalah orang-orang terbaik yang berada di antara aku dengan mereka.*³⁰⁴

6. Jalannya Pertempuran Romawi (Uni Eropa) dan Pasukan Al-Mahdi

Pasukan Romawi mencari-cari alasan untuk menyerang lebih dahulu, dengan meminta kepada pasukan Al-Mahdi agar penduduk Romawi yang masuk Islam diserahkan kepada pasukan Romawi. Bagi Al-Mahdi, permintaan ini jelas tidak masuk akal, mengada-ada dan tidak dibenarkan secara syar'i. Islam mengajarkan persaudaraan sesama kaum beriman. Setiap muslim adalah saudara, apapun marga, suku bangsa, bahasa, dan latar belakang sosialnya. Bangsa Romawi yang telah masuk Islam adalah bagian dari kaum muslimin. Mereka adalah saudara umat Islam. Karenanya tuntutan pasukan Romawi ditolak oleh umat Islam. Penolakan umat Islam ini mengundang kemarahan pasukan Romawi. Akibatnya pertempuran-pertempuran dahsyat antara kedua pasukan tidak bisa lagi dihindarkan.

Peperangan berlangsung selama empat hari berturut-turut. Pada hari pertama, kedua, dan ketiga, seluruh pasukan berani mati umat Islam akan gugur. Baru pada hari ke empat, sisa-sisa pasukan Islam berhasil mengalahkan pasukan Romawi. Begitu banyaknya umat Islam yang gugur dalam peperangan ini, sehingga digambarkan bahwa dalam sebuah keluarga muslim yang beranggotakan seratus anak; hanya seorang yang selamat, sementara sembilan puluh sembilan saudaranya akan gugur sebagai syuhada'.

303. Tentang jumlah pasukan muslimin yang cukup besar ini, boleh jadi peristiwanya sudah terjadi, namun boleh jadi juga belum terjadi. Jika nubuwat ini belum terjadi, maka janji akan kemunculan 12.000 pasukan elit Islam ini akan terjadi di akhir zaman. Boleh jadi mereka termasuk yang akan memberikan dukungan kepada Al Mahdi ﷺ. *Wallāhu A'lam.*

304. HR. Abu Ya'la Al-Maushili, Ath-Thabarani, Ibnu 'Asakir, Ibnu Abi Hatim, dan Ahmad. Seluruh perawinya adalah perawi Bukhari dan Muslim, kecuali Mundzir bin Nu'man Al-Afthas yang dinyatakan tsiqah oleh Ahmad, Yahya bin Ma'in, dan Ibnu Abi Hatim. Dengan demikian sanad hadits ini shahih. *Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah* no. 2782.

عَنْ يُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: هَاجَتْ رِيحٌ حَمْرَاءُ بِالْكَوْفَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ لَيْسَ لَهُ هِجْرِي إِلَّا: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ جَاءَتْ السَّاعَةُ.

قَالَ فَقَعَدَ وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَقُومُ حَتَّى لَا يُقَسَمَ مِيرَاثٌ وَلَا يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ.

ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا وَنَحَاهَا نَحْوَ الشَّامِ فَقَالَ: عَدُوٌّ يَجْمَعُونَ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الْإِسْلَامِ.

قُلْتُ: الرُّومَ تَعْنِي؟

قَالَ: نَعَمْ. وَتَكُونُ عِنْدَ ذَاكُمْ الْقِتَالِ رَدَّةً شَدِيدَةً. فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ فَيَفِيءُ هَوْلًا وَهَوْلًا كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشَّرْطَةُ.

ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ فَيَفِيءُ هَوْلًا وَهَوْلًا كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشَّرْطَةُ. ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يُمْسُوا فَيَفِيءُ هَوْلًا وَهَوْلًا كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشَّرْطَةُ.

فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الرَّابِعِ نَهَدَ إِلَيْهِمْ بَقِيَّةَ أَهْلِ الْإِسْلَامِ فَيَجْعَلُ اللَّهُ الدَّبْرَةَ عَلَيْهِمْ فَيَقْتُلُونَ مَقْتَلَةً إِمَّا قَالَ لَا يُرَى مِثْلَهَا وَإِمَّا قَالَ لَمْ يَرِ مِثْلَهَا. حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنَابَتِهِمْ فَمَا يُخْلَفُهُمْ حَتَّى يَخِرَّ مَيِّتًا. فَيَتَعَادُّ بَنُو الْأَبِ كَانُوا مِائَةً فَلَا يَجِدُونَهُ بَقِيٍّ مِنْهُمْ إِلَّا الرَّجُلُ الْوَاحِدُ. فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ أَوْ أَيِّ مِيرَاثٍ يُقَاسِمُ؟

فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِبَأْسِ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ فَجَاءَهُمُ الصَّرِيحُ

إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي ذَرَارِيهِمْ فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَيُقْبِلُونَ
فَيَبْعَثُونَ عَشْرَةَ فَوَارِسَ ظَلِيغَةً.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ
آبَائِهِمْ وَاللَّوَانَ خِيُولِهِمْ هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ أَوْ مِنْ
خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ

Yusair bin Jabir berkata: “Tatkala angin merah berhembus kencang di Kufah, ada seorang laki-laki yang tidak mengerti sopan santun mendatangi Abdullah bin Mas’ud, seraya berkata: “Wahai Abdullah bin Mas’ud, kiamat telah terjadi!”

Abdullah bin Mas’ud yang semula bersandar pun terkejut, lalu duduk, dan berkata:

“Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sehingga tiba suatu masa, pada saat itu harta warisan tidak lagi dibagi-bagi, dan manusia tidak bergembira manakala mendapat harta rampasan perang.”

Abdullah bin Mas’ud lantas menunjuk dengan tangannya ke arah Syam, dan kembali melanjutkan jawabannya, “Di sana akan berkumpul musuh yang bersatu untuk memerangi umat Islam, dan umat Islam pun bersatu untuk menghadapi mereka.”

Saya (Yusair bin Jabir) bertanya, “Apakah yang Anda maksudkan adalah bangsa Romawi?”

Abdullah bin Mas’ud menjawab, “Ya benar, dan dalam pertempuran itu akan terjadi pertarungan yang sengit. Kaum muslimin membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datang malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan. Seluruh pasukan perintis itu terbunuh di medan laga.

Maka kaum muslimin kembali membentuk sebuah pasukan dan mensyaratkan berani mati yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat

(dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datangnya malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan. Kelompok pasukan perintis berani mati itu terbunuh di medan laga.

Kaum muslimin pun kembali membentuk sebuah pasukan dan mensyaratkan berani mati yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hari hingga sore), sampai akhirnya datang waktu malam menghentikan peperangan mereka. Kaum muslimin dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan. Seluruh pasukan berani mati umat Islam itu terbunuh di medan laga.

Pada hari keempat, kaum muslimin yang tersisa maju ke kanchah pertempuran dengan ganas, sehingga akhirnya Allah mengalahkan bangsa Romawi. Pasukan Romawi terbunuh dalam jumlah yang sangat banyak yang belum pernah dialami sebelumnya. Begitu banyaknya yang terbunuh, sehingga apabila ada burung yang melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum meninggalkan mereka (akibat bau busuk bangkai yang bertebaran). Satu sama lain yang masih hidup pun menghitung jumlah keluarganya yang terbunuh di medan laga. Ternyata dari seratus orang saudara, hanya seorang saja yang masih bertahan hidup. Maka harta rampasan perang mana yang bisa mendatangkan kebahagiaan? Harta warisan mana lagi yang harus dibagikan?

Tatkala mereka dalam kondisi pilu seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar musibah yang lebih besar lagi. Seorang penyeru (setan) meneriakkan bahwa Dajjal telah menguasai keluarga mereka. Mereka pun melemparkan segala harta rampasan perang yang masih mereka genggam, dan segera bergegas untuk memerangi Dajjal. Mereka mengirim sepuluh orang prajurit berkuda sebagai pasukan mata-mata terdepan.”

Rasulullah bersabda, *“Sungguh aku mengenal nama-nama mereka, nama-nama bapak mereka, dan bahkan warna kuda-kuda mereka. Mereka pada waktu itu adalah sebaik-baik prajurit berkuda di muka bumi.”*³⁰⁵

305 . HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 2899.

Bagaimana Pasukan yang Amat Hebat Itu Bisa Dikalahkan Oleh Kaum Muslimin?

Rasulullah bersaksi bahwa pasukan Al-Mahdi yang bertempur melawan pasukan Romawi dengan hebat tersebut, pada zaman itu adalah manusia terbaik di muka bumi ini. Beliau bersabda, *مِنْ خَيْرِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ* 'yang merupakan penduduk bumi yang terbaik pada masa itu'.

Beliau bersaksi bahwa mereka yang gugur adalah *أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ* 'para syuhada' yang paling mulia di sisi Allah'.

Beliau bersaksi bahwa pasukan terdepan yang mereka utus untuk memata-matai pergerakan Dajjal adalah *هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ* 'Mereka pada waktu itu adalah sebaik-baik prajurit berkuda di muka bumi'.

Sungguh mereka adalah manusia-manusia pilihan, generasi *ath-thâifah al-mashûrah* di akhir zaman yang menyertai Imam Al-Mahdi dalam memerangi Romawi dan menaklukkan Dajjal. Mereka inilah yang disebutkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits, dari Imran bin Hushain berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ
حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ

*Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang berperang di atas kebenaran. Mereka meraih kemenangan atas orang-orang yang memerangi mereka, sampai akhirnya kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal.*³⁰⁶

Sisa-sisa pasukan Al-Mahdi yang selamat akan meneruskan perjuangan dengan menaklukkan kota Konstantinopel dan memerangi Dajjal.

7. Imam Al-Mahdi dan Bani Ishaq Menaklukkan Konstantinopel

Kehancuran pasukan raksasa Romawi dalam pertempuran dahsyat di Syam telah meruntuhkan sendi-sendi kekuasaan mereka di Eropa dan Rusia. Meski jumlah pasukan Al-Mahdi telah berkurang banyak, namun semangat juang mereka justru berlipat ganda. Pasukan Romawi

306. HR. Abu Daud: *Kitab Al-Jihād* no. 2125, Ahmad no. 19073, Al-Hakim no. 2531 dan 8517, menurut Al-Hakim dan Al-Dzahabi hadits ini shahih menurut syarat Muslim. Syaikh Al-Albani menyatakan hadits ini shahih dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir* no. 7294 dan *Silsilah Al-Ahādits Ash-Shahihah* no. 1959.

telah musnah tanpa sisa di medan laga Syam, maka jalan menuju penaklukan Konstantinopel terbuka lebar. Bila Konstantinopel berhasil direbut kembali, maka kota-kota dan negeri-negeri lainnya di Eropa dan Rusia akan semakin mudah ditaklukkan.

Al-Mahdi tidak membuang waktu lebih lama lagi. Setelah semua pasukan yang gugur dimakamkan, ia segera mengonsolidasikan kembali pasukannya. Tak diragukan lagi, kota benteng musuh yang paling dekat adalah Konstantinopel. Kota yang berdiri dengan kokoh di pertemuan benua Asia dan Eropa itu merupakan kota militer dan politik sejak berabad-abad lamanya. Dahulu kala, ia merupakan pusat pemerintahan imperium Romawi Timur. Setengah kota berada di daratan, dan setengah lainnya berada di lautan.

Konstantinopel dikelilingi oleh benteng-benteng yang luar biasa tinggi dan tebal. Berkali-kali para penguasa Islam melakukan penyerbuan kepadanya, namun semuanya berhasil dipatahkan oleh kokohnya benteng pertahanan Konstantinopel. Usaha yang dimulai sejak zaman pemerintahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan tahun 50 H/670 M dan tahun 53-61 H/672-680 M dari Daulah Umawiyah, hingga masa sultan Murad II bin Muhammad (824-855 H) dari daulah Utsmaniyah belum juga berhasil.

Baru pada tahun 1453 M, Sultan Muhammad Al-Fatih dari Daulah Utsmaniyah berhasil merebutnya lewat pertempuran dahsyat yang berlangsung sangat lama. Mulai saat itu, nama Konstantinopel diubah menjadi Islambul (Istanbul) dan ditetapkan sebagai ibukota kekhilafahan. Sekitar lima ratus tahun kemudian, Daulah Utsmaniyah digerogoti oleh penyakit nasionalisme. Melalui pengkhianatan Musthafa Kamal dalam perang dunia pertama, satu persatu wilayahnya direbut oleh bangsa Nasrani Eropa. Kota Islambul diduduki tentara musuh. Dan sekali lagi lewat pengkhianatan Musthafa Kamal, Khilafah Utsmaniyah dibubarkan pada tahun 1924 M. Musthafa Kamal diangkat sebagai presiden pertama bagi sebuah republik Turki sekuler.

Berdirinya republik Turki sekuler menjadi awal bagi perubahan seratus delapan puluh derajat negeri yang pernah menjadi pusat Khilafah Islamiyah terakhir itu. Sekulerisme dan nasionalisme dipaksakan kepada rakyat dengan tangan besi. Bahasa Arab, adzan, masjid-masjid, sekolah-sekolah agama dan universitas Islam dilarang dan dihancurkan. Segala hal yang berkaitan dengan Islam dinyatakan terlarang. Rakyat dipaksa untuk menanggalkan Islam.

Sekulerisme menjajah rakyat dengan dukungan militer yang dididik dan dibentuk oleh negara-negara salibis barat. Setiap kali gerakan kebangkitan Islam mencoba untuk hidup, tumbuh dan bangkit, buru-buru pihak militer memberangusnya dengan kejam. Gelar sebagai pembela dan penjaga abadi sekulerisme disandanginya dengan bangga. Untuk memberangus kebangkitan Islam, Turki sekuler telah bekerja sama di bidang militer dengan Israel dan negara-negara salibis (NATO).

Di akhir zaman, senjata-senjata canggih akan musnah. Semua peperangan seakan berputar ke belakang, kembali ke zaman tradisional. Adu kekuatan di medan laga akan ditentukan oleh keunggulan menggunakan pedang, tombak, anak panah, kuda dan unta. Setelah kekalahan telak pasukan gabungan Romawi di medan Syam, maka Konstantinopel berdiri sendirian. Ketika pasukan Al-Mahdi mengepung dan menyerbunya, tidak akan ada lagi Israel dan negara-negara salibis yang membantunya. Kekuatan Israel telah dihancurkan dalam penaklukan Palestina, sementara kekuatan negara-negara salibis telah dibabat habis dalam perang besar di Syam.

Bila penaklukan Konstantinopel pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih di era Khilafah Utsmaniyah terjadi lewat peperangan yang dahsyat, dengan mengerahkan pasukan besar yang didukung oleh peralatan perang yang paling modern di zamannya; tidak demikian halnya dengan penaklukan Konstantinopel di era Imam Al-Mahdi. Penaklukan Konstantinopel pasca *al-malhamah al-kubra* merupakan kejadian aneh yang berada di luar kebiasaan manusia. Penaklukan yang unik ini dilakukan oleh 70.000 Bani Ishaq, tanpa menggunakan pedang dan tombak, apalagi senjata-senjata berat. Mereka hanya menggunakan takbir dan tahlil, maka runtuhlah satu persatu benteng kota Konstantinopel, baik yang di darat maupun yang di laut. Pertahanan kota pun terbuka dan pasukan Al-Mahdi menyerbu masuk dengan gegap gempita.

Bila kita memperhatikan sisi lain dari persamaan antara perang Ahzab dan Al-Malhamah Al-Kubra, maka kita dapati bahwa posisi dan peran Turki mirip seperti Bani Quraizhah yang memberikan bantuan kepada pasukan gabungan. Turki telah berkhianat kepada kaum muslimin dengan memberikan bantuan fasilitas dan moril kepada koalisi Romawi Bani Ashfar. Sikap Al-Mahdi terhadap negeri Konstantin ini sebagaimana sikap Rasulullah ﷺ menaklukkan Bani Quraizhah,



Di akhir zaman,
senjata-senjata
canggih akan musnah.
Semua peperangan
seakan berputar ke
belakang, kembali ke
zaman tradisional.

dimana pasca Perang Ahzab langsung disusul dengan penyerbuan Bani Quraizhah.

Begitu inginnya beliau untuk segera menaklukkan Bani Quraizhah, maka tidak banyak persiapan militer yang dilakukan. Baju perang yang baru saja ditanggalkan segera dikenakan dan pedang yang baru saja digantungkan kini sudah siap dihunuskan. Rasulullah ﷺ ditegur oleh barisan para malaikat yang belum meletakkan senjatanya. Sehingga dengan instruksi yang sangat mendadak beliau bersabda, “Barangsiapa yang tunduk dan patuh, hendaklah ia tidak shalat Ashar kecuali di perkampungan Bani Quraizhah.”³⁰⁷

Nampaknya sikap itu pula yang akan diambil oleh Al-Mahdi. Usai meraih kemenangan dalam perang Al-Malhamah Al-Kubra, Al-Mahdi dengan sisa pasukan yang hanya sepertiga segera melanjutkan perjalanan untuk menaklukkan Turki (Konstantinopel). Sisa-sisa pasukan inilah yang dinyatakan sebagai pasukan terbaik dari Madinah, sebaik-baik manusia di muka bumi yang tidak akan terkena fitnah untuk selamanya.

Boleh jadi peristiwa penaklukan Rasulullah ﷺ atas Bani Quraizhah (yang berkhianat dalam perang Ahzab) juga menginspirasi penaklukan Al-Mahdi atas Konstantin. Bukankah dalam penaklukan atas Bani Quraizhah para sahabat tidak menggunakan pedang dan tombak? Yang dilakukan para sahabat hanyalah mengepung perkampungan Bani Quraizhah, melontarkan kalimat-kalimat yang membuat musuh menjadi ciut nyalinya. Peperangan ini adalah perang urat syaraf. Allah menyusupkan ketakutan ke dalam hati orang-orang Yahudi Bani Quraizhah melalui perantaraan para malaikat yang mengguncang benteng-benteng mereka.³⁰⁸

Musuh telah ciut nyalinya melihat kokohnya tembok benteng mereka diruntuhkan oleh teriakan takbir dan tahlil yang membahana di angkasa. Sungguh dampak kalimat yang diteriakkan oleh pasukan Al-Mahdi lebih hebat dari gempuran seribu meriam. Mereka pasti bukan manusia biasa. Maka tiada nyali sedikit pun pada diri pasukan penjaga Konstantinopel untuk melawan pasukan hebat Al-Mahdi. Mereka dikalahkan dengan cepat, ditawan dan diduduki kotanya.

Di saat tentara Al-Mahdi telah memasuki kota dan tengah mengumpulkan harta rampasan perang, tiba-tiba terbetik kabar bahwa

307. Lihat: *Sīrah An-Nabawiyah*, Shafiyurrahman Al-Mubarak Furi, hal. 405, Pustaka Al-Kautsar.

308. Lihat: *Sīrah An-Nabawiyah*, Shafiyurrahman Al-Mubarak Furi, hal. 405, Pustaka Al-Kautsar.

Dajjal telah muncul. Maka mereka pun segera berangkat ke Syam untuk menyusun kekuatan guna menghadapi perang dahsyat melawan Dajjal. Al-Mahdi dan pasukan tangguhannya ini tidak memedulikan lagi harta rampasan perang yang melimpah, karena peperangan melawan Dajjal adalah peperangan paling menentukan bagi kelangsungan Islam di muka bumi.

Penaklukan kota Konstantinopel oleh Imam Mahdi dan 70.000 Bani Ishaq digambarkan dalam dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَتْ الرُّومُ خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَّوْنَا مِنَّا نُقَاتِلُهُمْ فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ لَا وَاللَّهِ لَا نُحِلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيَقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينَةَ فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْعَنَائِمَ قَدْ عَلَقُوا سُيُوفَهُمْ بِالرَّيْتُونَ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّامَ خَرَجَ فَبَيْنَمَا هُمْ يُعَدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوِّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَأَاهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنْدَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ

“Tidak akan terjadi kiamat sehingga bangsa Romawi sampai di A'maq atau Dabiq. Kedatangan mereka akan dihadapi oleh sebuah pasukan yang keluar dari kota Madinah³⁰⁹ yang merupakan penduduk bumi yang

309. Imam Muhammad bin Khalifah Al-Wasytani Al-Ubay (828 H) dalam *Ikmâl Ikmâl Al-Mu'allim Syarh Shahîh Muslim* dan Imam Muhammad bin Muhammad bin Yusuf رحمته-Sanusi al-Hasani (895 H) dalam *Mukammilu Ikmâl Al-Ikmâl* menjelaskan bahwa kaum muslimin yang akan berperang melawan 960.000 pasukan Romawi Bani Ashfar ini boleh jadi adalah penduduk kota Al-Madinah Al-Munawwarah, dan boleh jadi pula adalah penduduk kota Damaskus di Syam. Lafazh 'kota' dalam teks hadits ini *فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ* memang mengandung dua kemungkinan ini.

terbaik pada masa itu. Apabila mereka telah berbaris (dan berhadapan untuk berperang), bangsa Romawi akan menggertak: "Biarkan kami membuat perhitungan dengan orang-orang kami yang kalian tawan (maksud mereka adalah bangsa Romawi yang telah masuk Islam)!" Mendengar gertakan itu, kaum muslimin menjawab, "Demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian mengusik saudara-saudara kami!"

Maka terjadilah pertempuran antara kedua pasukan. Sepertiga pasukan Islam akan melarikan diri dari medan pertempuran, maka Allah tidak akan mengampuni mereka (memberi mereka taufiq untuk bertaubat) untuk selama-lamanya. Sepertiga pasukan Islam yang lain akan terbunuh, dan mereka adalah sebaik-baik orang yang mati syahid di sisi Allah. Sepertiga pasukan Islam lainnya akan memenangkan peperangan, tanpa mendapatkan fitnah (bencana atau kesesatan) sedikitpun selamanya.

Kemudian mereka menaklukkan kota Konstantinopel. Ketika mereka tengah membagi-bagi harta rampasan perang dan telah menggantungkan pedang-pedang mereka pada pohon Zaitun, mendadak terdengar suara teriakan setan, "Sesungguhnya Al-Masih Dajjal telah menguasai keluarga kalian!"

Mereka pun segera bergegas pulang, namun ternyata berita itu bohong. Tatkala mereka telah sampai di Syam, barulah Dajjal muncul. Ketika mereka tengah mempersiapkan diri untuk berperang dan merapikan barisan, tiba-tiba datang waktu shalat. Pada saat itulah Nabi Isa bin Maryam turun. Ia memimpin mereka (untuk memerangi Dajjal). Begitu melihat Nabi Isa, musuh Allah si Dajjal pun meleleh hancur bagaikan garam yang mencair. Sekiranya ia membiarkannya, sudah tentu musuh Allah itu akan hancur leleh. Namun Allah membunuhnya melalui perantaraan tangan Isa, sehingga Isa menunjukkan kepada kaum muslimin darah musuh Allah itu yang masih segar menempel di ujung tombaknya."³¹⁰

Bila disebutkan kata Madinah, makna yang pertama kali akan dipahami oleh masyarakat adalah kota Nabi, Madinah Munawwarah. Jadi kata Madinah sudah menjadi semacam *isim 'alam* yang hanya menunjuk kepada satu kota, yaitu Al-Madinah An-Nabawiyah Al-Munawwarah. Meski demikian, masih ada kemungkinan yang dimaksud dengan kata Madinah dalam hadits ini adalah kota Damaskus, mengingat konteks hadits ini sendiri berbicara tentang peristiwa peperangan akhir zaman di Syam. Lihat *Ikmal Ikmal Al-Mu'allim Syarh Shahih Muslim* 9 juz hlm. 345. Sebenarnya tidak ada kontradiksi di antara kedua pendapat ini karena keduanya masih bisa dikompromikan. Pasukan Islam yang menyambut pasukan Romawi ini semula keluar dari Madinah bersama imam Al-Mahdi, melakukan beberapa penaklukan di Jazirah Arab dan Persia, kemudian bergerak ke Syam. Pada saat berada di negeri Syam inilah pasukan besar Romawi muncul, maka kedatangan mereka disambut oleh pasukan Islam. *Wallâhu a'lam bish-shawâb*.

310. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 2897.

Dalam hadits yang lain dijelaskan sebagai berikut,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَمِعْتُمْ
بِمَدِينَةِ جَانِبٍ مِنْهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبٍ مِنْهَا فِي الْبَحْرِ قَالُوا نَعَمْ يَا
رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزَوْهَا سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ
بَنِي إِسْحَاقَ فَإِذَا جَاءُوهَا نَزَلُوا فَلَمْ يُقَاتِلُوا بِسِلَاحٍ وَلَمْ يَرْمُوا
بِسَهْمٍ قَالُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهِ أَكْبَرُ فَيَسْقُطُ أَحَدُ جَانِبَيْهَا قَالَ
ثَوْرٌ لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ الَّذِي فِي الْبَحْرِ ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانِيَةَ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهِ أَكْبَرُ فَيَسْقُطُ جَانِبُهَا الْآخَرَ ثُمَّ يَقُولُوا الثَّالِثَةَ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهِ أَكْبَرُ فَيَفْرَجُ لَهُمْ فَيَدْخُلُوهَا فَيَغْنَمُوا فَبَيْنَمَا
هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْمَغَانِمَ إِذْ جَاءَهُمُ الصَّرِيحُ فَقَالَ إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ
خَرَجَ فَيَتْرُكُونَ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرْجِعُونَ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi bersabda, "Apakah kalian pernah mendengar suatu kota yang terletak sebagiannya di darat dan sebagiannya di laut?"

Para sahabat menjawab, "Pernah wahai Rasulullah."

Beliau bersabda, "Tidak terjadi hari kiamat, sehingga ia diserang oleh 70.000 orang dari Bani Ishaq. Ketika mereka telah sampai di sana, maka mereka pun segera mengepungnya dengan rapat. Mereka tidaklah berperang dengan senjata dan tidak melepaskan satu anak panah pun. Mereka hanya berkata *Lâ Ilâha Illallâh Wallâhu Akbar*, maka jatuhlah salah satu bagian dari kota itu. —Perawi Tsaur berkata: Setahuku ia mengatakan jatuhlah bagian kota yang berada di laut—.

Kemudian mereka berkata yang kedua kalinya *Lâ Ilâha Illallâh Wallâhu Akbar*, maka jatuh pula sebagian kota yang lain (yang berada di darat). Kemudian mereka berkata lagi *Lâ Ilâha Illallâh Wallâhu Akbar*, maka terbukalah semua bagian kota itu. Lalu mereka pun memasukinya.

Ketika mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan perang, tiba-tiba datanglah seseorang (setan) seraya berteriak: "Sesungguhnya Dajjal telah

keluar.” Kemudian mereka meninggalkan segala sesuatu dan kembali (ke Syam).”³¹¹

Penaklukan Roma, Italia dan Seluruh Eropa

Penaklukan kota Konstantinopel oleh pasukan Al-Mahdi akan disusul dengan penaklukan kota Roma di Italia. Jatuhnya Konstantinopel ke tangan Al-Mahdi membuka lebar-lebar penaklukan Eropa Timur dan Rusia bagi kaum muslimin. Begitu juga, penaklukan Roma akan menandai keruntuhan kekuatan Katolik dan Kristen di Eropa Barat. Satu persatu wilayah Eropa akan dikuasai oleh pasukan Al-Mahdi. Perlawanan mereka tidak akan banyak artinya di hadapan kekuatan Al-Mahdi yang gagah berani.

Dalam riwayat Abdullah bin Amru disebutkan bahwa Rasulullah pernah ditanya: “Kota manakah yang lebih dahulu ditaklukkan, Konstantinopel atau Roma?” Maka beliau menjawab, “Kota Heraklius yang akan ditaklukkan terlebih dahulu.”³¹²

Maksudnya kota Konstantinopel akan ditaklukkan terlebih dahulu, baru setelah itu kota Roma ditaklukkan. Adapun seluruh Eropa pada akhirnya akan berhasil ditaklukkan oleh pasukan Islam. Imam Al-Mahdi akan memerintah negeri-negeri Islam di Asia, Eropa dan seluruh dunia berdasarkan syariat Islam. Keadilan dan kemakmuran akan dirasakan oleh semua penduduk negeri-negeri Islam.

Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang shahih,

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي
الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَعَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مَلِكُهَا مَا زُوِيَ لِي
مِنْهَا وَأُعْطِيَتْ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ

Dari Tsauban maula Rasulullah bahwasanya Rasulullah bersabda, “*Sesungguhnya Allah melipat untukku bumi, maka aku bisa melihat ujung timur bumi dan ujung baratnya. Dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang dilipat untukku. Aku juga dikaruniai dua perbendaharaan (kekayaan) merah (Romawi) dan putih (Persia).*”³¹³

311. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asyrāth As-Sā'ah* no. 2920.

312. HR. Ahmad bin Hambal, Ahmad bin Mani', Abu Bakr Ibnu Abi Syaibah, Abu Amru Ad-Dani, Abdul-Ghani Al-Maqdisi, dan Al-Hakim. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, dan Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 4.

313. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan* no. 5144, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dari Syadad bin Aus. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-*

Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda,

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَتْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدْرٍ وَلَا
وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ
الْإِسْلَامَ وَذُلًّا يُذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ

Urusan (Islam) ini benar-benar akan mencapai apa yang dicapai oleh malam dan siang (yakni seluruh dunia), dan Allah tidak akan menyisakan sebuah rumah pun di muka bumi ini, baik rumah di kota maupun rumah di desa (penduduk nomaden), kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam agama ini, dengan kemuliaan orang yang mulia atau kehinaan orang yang hina. Kemuliaan yang dengannya Allah memuliakan Islam, dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekafiran.³¹⁴

Siapakah Sesungguhnya Bani Ishaq?

Siapakah yang dimaksud dengan Bani Ishaq, pasukan Al-Mahdi yang menaklukkan kota Konstantinopel dengan tiga kali teriakan tahlil dan takbir pada hadits di atas? Para ulama dan penulis tentang fitnah akhir zaman berbeda pendapat tentang siapakah sesungguhnya yang dimaksud dengan Bani Ishaq.

Sebagian ulama dan penulis berpendapat bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan Bani Ishaq, namun sebenarnya yang beliau maksudkan adalah Bani Ismail. Pendapat ini didasarkan kepada konteks hadits yang mengisyaratkan bahwa penaklukan-penaklukan akan dilakukan oleh bangsa Arab, dan mereka adalah anak keturunan Nabi Ismail (Nabi Ismail). Pendapat ini disebutkan oleh Qadhi Iyadh bin Musa Al-Yahsibi dan dikutip oleh Imam An-Nawawi dalam syarh-nya atas Shahih Muslim.³¹⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits, penaklukan Konstantinopel didahului oleh peperangan besar antara kaum muslimin dengan pasukan Romawi Raya di bumi Syam. Kaum muslimin pada saat itu sebagian besar berasal dari bangsa Arab dan mantan-mantan budaknya yang telah dimerdekakan.

Shahihah no. 2.

314. HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Al-Hakim, Ibnu Mandah, dan Ibnu Hibban. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* no. 3.

315. *Syarh Shahih Muslim*, 9/ 307.

- Sebagian ulama dan penulis berpendapat bahwa Bani Ishaq adalah bangsa Romawi yang telah masuk Islam di akhir zaman. Pendapat ini dikuatkan oleh teks hadits tentang sebab peperangan melawan pasukan Romawi Raya di Syam,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ
السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ
مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمئِذٍ فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَتْ الرُّومُ
خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَّوْنَا مِنَّا نُقَاتِلُهُمْ فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ لَا وَاللَّهِ
لَا نُحِلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيَقَاتِلُونَهُمْ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda, "Tidak akan terjadi kiamat sehingga bangsa Romawi sampai di A'maq atau Dabiq. Kedatangan mereka akan dihadapi oleh sebuah pasukan yang keluar dari dalam kota yang merupakan penduduk bumi yang terbaik pada masa itu. Apabila mereka telah berhadap-hadapan untuk berperang, bangsa Romawi akan menggertak: "Biarkan kami membuat perhitungan dengan orang-orang kami yang kalian tawan (maksud mereka adalah bangsa Romawi yang telah masuk Islam)!"

Mendengar gertakan itu, kaum muslimin menjawab, "Demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian mengusik saudara-saudara kami!" Maka terjadilah pertempuran antara kedua pasukan.

Hadits ini menjelaskan bahwa di antara bangsa Romawi ada yang ditawan oleh kaum muslimin. Peperangan biasanya memang menyebabkan jatuhnya sebagian orang sebagai tawanan. Bisa jadi bangsa Romawi yang ditawan oleh kaum muslimin berjumlah besar. Mereka tinggal di tengah kaum muslimin. Karena diperlakukan dengan baik dan menyaksikan sendiri keluhuran akhlak kaum muslimin, mereka pun tertarik kepada Islam. Akhirnya mereka masuk Islam secara sukarela, dan keislaman mereka pun bagus.

Hal seperti ini bukanlah hal yang aneh. Pada masa-masa kejayaan Islam dahulu, hal yang lebih hebat dari ini pun telah terjadi. Daulah Mamalik Sarakisyah dan Mamalik Burjiyah adalah dua kerajaan Islam terkenal di Mesir pada masa kekhilafahan Abbasiyah. Mereka adalah mantan tawanan perang dari negeri-negeri Romawi, Turki

dan Asia Tengah. Sebagai tawanan, mereka adalah bangsa budak. Mereka dikenalkan kepada Islam dan diajari teknik-teknik militer. Ketika keislaman mereka bagus dan kemampuan militer mereka teruji, mereka pun dimerdekakan. Banyak di antara mereka yang diangkat menjadi komandan-komandan perang.

Kehebatan mereka dalam membela Islam tidak kalah dengan kehebatan bangsa Arab, Persia atau Khurasan. Mereka pernah menorehkan prestasi gemilang yang ditulis dengan tinta emas sejarah. Di antaranya, mereka berhasil mengalahkan dan mengusir tentara salib Eropa dari bumi Mesir, Afrika Utara, dan Syam. Prestasi lainnya adalah mereka mengalahkan pasukan Mongol dalam peperangan-peperangan dahsyat di Syam, pasca runtuhnya Khilafah Abbasiyah di Baghdad. Prestasi-prestasi besar mereka ini diakui oleh para sejarawan sebagai keberhasilan menyelamatkan peradaban Islam dan dunia dari kehancuran.

Jika dahulu kala tawanan-tawanan perang dari Romawi yang masuk Islam telah menorehkan banyak prestasi gemilang, tidak mustahil hal serupa terjadi di akhir zaman. Boleh jadi, pada masa-masa penaklukan Al-Mahdi, tawanan-tawanan Romawi yang telah masuk Islam ini ikut ambil bagian. Mereka terlibat langsung secara aktif dalam mendukung pergerakan Al-Mahdi.

- Sebagian ulama dan penulis mengatakan bahwa Bani Ishaq adalah orang-orang Kurdi dari negeri Syam. Mereka ini adalah anak keturunan Ishaq bin Ibrahim *'alaihimas salam*. Mereka sajalah yang akan menaklukkan Konstantinopel, tanpa disertai oleh bangsa Arab muslim dan bangsa-bangsa muslim lainnya. Pendapat ini dikutip oleh Imam Mula 'Ali Al-Qari.³¹⁶
- Sebagian ulama dan penulis mengatakan bahwa Bani Ishaq adalah penduduk Kurdi di Syam yang merupakan anak keturunan Nabi Ishaq. Hanyasaja mereka menaklukkan Konstantinopel bersama Bani Ismail, yaitu bangsa Arab muslim. Penyebutan mereka dengan nama 'Bani Ishaq' adalah untuk menunjukkan bahwa pasukan Al-Mahdi yang menaklukkan Konstantinopel terdiri dari sejumlah besar Bani Ishaq dan sejumlah kecil Bani Ismail. Artinya, pasukan muslim dari Bani Ishaq lebih besar dan lebih dominan dari pasukan muslim dari Bani Ismail. Namun bukan berarti dalam pasukan Al-Mahdi yang menaklukkan Konstantinopel tidak terdapat prajurit-

316. *Mirqat Al-Mafâtiḥ Syarḥ Misykât Al-Mashâbiḥ*, 15/ 410.

prajurit dari Bani Ismail. Pendapat ini juga dikutip oleh Imam Mula 'Ali Al-Qari.³¹⁷

- Sebagian ulama dan penulis mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Bani Ishaq adalah keturunan 'Ish bin Ishaq bin Ibrahim . Pendapat ini dipilih oleh Imam Ibnu Katsir.³¹⁸

Bahwa Bani Ishaq adalah anak keturunan Ish bin Ishaq bin Ibrahim dari perkawinannya dengan Nasmah binti Ismail bin Ibrahim, diuraikan oleh para pakar sejarah sebagai berikut:

Nabi Ibrahim mempunyai dua orang anak laki-laki dari kedua istrinya. Dari pernikahannya dengan Hajar, Nabi Ibrahim dikaruniai seorang putra yang diberi nama Ismail. Kelak ketika dewasa Ismail menjadi seorang rasul dan menetap di kota Mekah. Adapun dari istri pertamanya yang bernama Sarah, Nabi Ibrahim dikaruniai seorang putra yang diberi nama Ishaq. Kelak ketika dewasa, Ishaq juga diangkat menjadi seorang rasul.³¹⁹

Tak lama setelah melahirkan Ismail, Hajar dibawa oleh Nabi Ibrahim ke lembah Bakkah, sebuah lembah di tengah padang pasir yang tandus dan berjarak ribuan kilometer dari Palestina. Di lembah itu tidak ada tumbuhan, tidak ada manusia, dan tidak ada tanda-tanda kehidupan sama sekali. Beliau membawa istri dan bayi yang masih menyusu, lari dari paganisme yang menyebar di dunia, demi memenuhi kerinduannya untuk mendirikan sebuah tempat yang menjadi pusat peribadatan kepada Allah, mercusuar hidayah, tempat berkumpul bagi manusia, serta menjadi titik tolak untuk mendakwahkan tauhid, keyakinan yang lurus dan agama yang murni.³²⁰

Di tengah padang sahara yang panas menyengat itu, Hajar hanya mempunyai bekal sekantong kurma dan sekantong air minum. Tiada sebatang tumbuhan pun untuk berteduh, tiada sumber air untuk minum, dan tiada seorang manusia pun untuk menjadi kawan. Tatkala suaminya, Nabi Ibrahim telah kembali ke Palestina, sementara bekal air minum dan kurma telah habis, Ismail menangis kehausan dan kepanasan. Tubuhnya kejang-kejang, tarikan nafasnya tersengal-sengal seakan tengah mengalami sekarat.

Melihat kondisi bayinya yang mengenaskan, Hajar pun berlarian ke sana kemari untuk mencari air. Tatkala dilihatnya sekumpulan

317. *Mirqat Al-Mafâtiḥ Syarḥ Misykât Al-Mashâbih*, 15/ 410-411.

318. *An-Nihâyah fi Al-Fitan wa Al-Malahim*.

319. Lihat QS. Ibrahim [14]:39-40.

320. Lihat QS. Ibrahim [14]:35-38.

burung terbang ke arah bukit Shafa dan Marwah, kata hatinya mendorongnya berlarian ke bukit Shafa dan Marwa. Tujuh kali ia terengah-engah berlarian di antara Shafa dan Marwa, namun usahanya belum juga membuahkan hasil yang diharapkan. Harapannya untuk mendapatkan air telah putus, jeritan tangis bayinya semakin menjadi, dan ia pun terpekur merenungi kemalangan nasibnya.

Dalam kondisi yang genting inilah Allah menurunkan rahmat-Nya. Dengan izin Allah, malaikat Jibril menghentakkan kakinya di tanah, maka terpancarlah mata air yang di kemudian hari terkenal dengan nama sumur Zamzam. Pada saat yang bersamaan, di lembah Bakkah bagian bawah tengah melintas Kabilah Jurhum. Mereka adalah rombongan pengembara dari suku bangsa Arab 'Aribah, Arab kuno yang mendiami daerah Yaman. Dengan seizin Hajar, mereka mendiami lembah itu dan mengambil air dari sumur Zamzam. Lembah itu kemudian menjadi perkampungan yang semakin hari semakin besar, dan kelak dikenal dengan nama Mekah. Kabilah Jurhum, 'Amaliqah, dan suku-suku Arab 'Aribah di Yaman pun berduyun-duyun mendiami Mekah.

Dari kabilah Jurhum, Ismail belajar dan berbicara dengan bahasa Arab. Ketika usianya telah menginjak dewasa, Ismail menikah dengan salah seorang wanita dari Kabilah Jurhum atau 'Amaliqah.³²¹ Nabi Ibrahim yang mendapati menantunya tersebut sebagai seorang menantu yang pedas lisannya, buruk akhlaknya, dan tidak berterima kasih kepada suaminya, menasehatkan kepada Ismail untuk menceraikan istrinya.

Tak lama setelah perceraian itu, Ismail kemudian menikah dengan wanita dari Kabilah Jurhum lainnya.³²² Menurut para pakar sejarah, dari pernikahan yang kedua ini Nabi Ismail dikarunia 12 orang anak. Mereka adalah Nabit, Qaidzar, Azbil, Misya, Misma', Dhusha, Arar, Yathur, Nabasy, Thaima, Nasmal, dan Qaidzma.³²³ Mereka ini adalah

321. Menurut sebagian pakar sejarah namanya adalah 'Imarah binti Sa'ad bin Usamah bin Ukail Al-'Amaliqi.

322. Menurut sebagian pakar sejarah namanya adalah Sayidah binti Madhadh bin 'Amru Al-Jurhumi. Kisah lengkapnya disebutkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya, *Kitâb Ahâdîts Al-Anbiyâ'* no. 3113-3114.

323. Demikian nama-nama mereka menurut catatan Imam Ibnu Katsir dalam *Al-Bidâyah wa An-Nihâyah*. Menurut imam Ibnu Atsir dalam *Al-Kâmil fi At-Târikh*, nama-nama mereka adalah Nabit, Qaidzar, Edzyil, Masya, Rama, Dhusha, Adzar, Qathura, Qafas, Thamiya, Nasmal, dan Qaidman. Nama yang ditulis dengan bold dan italic adalah nama yang berbeda sedikit dalam pengejaan dengan nama-nama yang disebutkan oleh Imam Ibnu Katsir dalam *Al-Bidâyah wa An-Nihâyah* -nya. Imam Al-Thabari dalam *Târikh Al-Umam wa Al-Mulûk* menulis nama-nama mereka adalah Nabit, Qaidzar, Mibsya, Misma', Dauma, Mas, Adad, Wathur, Nafis, Thama, Bashmat, dan Qaidman. Perbedaan nama ini sebenarnya bukan masalah yang prinsip, mengingat nama-nama mereka adalah nama-nama non-Arab yang dimasukkan ke dalam bahasa Arab. Lebih dari itu semula sejarah mereka yang telah berusia ribuan tahun itu disampaikan lewat penuturan lisan, bukan lewat bahasa tulisan.

Bani Ismail yang menjadi nenek moyang bangsa Arab *Musta'ribah*, yaitu bangsa Arab yang menurunkan nabi terakhir, Muhammad.³²⁴

Adapun istri pertama Nabi Ibrahim yang bernama Sarah melahirkan seorang putra yang diberi nama Ishaq, dan ketika dewasa diangkat oleh Allah menjadi nabi. Nabi Ishaq menetap di Palestina, dan dari pernikahannya dengan Rafka binti Bitwabil ia dikaruniai dua orang putra, yaitu:

- a) 'Ish bin Ishaq. Sebelum meninggal, Nabi Ismail berwasiat kepada adik tirinya, Nabi Ishaq, untuk menikahkan putrinya yang bernama Nasmah (Basmah) dengan 'Ish (Esau) bin Ishaq. Nabi Ishaq memenuhi wasiat kakak tirinya. Dari pernikahan Nasmah dengan 'Ish ini lahirlah anak keturunan yang kelak disebut **Bani Ishaq**. Jumlah mereka semakin hari semakin bertambah, sehingga mengalahkan populasi bangsa Kan'an di Syam.
- b) Ya'qub. Menurut sebagian riwayat, 'Ish bin Ishaq lebih disayangi oleh bapaknya karena ia adalah anak tertua. Namun Ya'qub lebih disayangi oleh ibunya karena ia adalah anak yang paling muda. Karena sebuah perselisihan di antara 'Ish dan Ya'qub, Nabi Ishaq memerintahkan Ya'qub untuk hijrah ke negeri Fadan Aram, sebuah negeri di perbatasan Palestina.³²⁵ Di negeri pamannya ini, Ya'qub menikah dengan kedua anak gadis pamannya, Laya dan Rahil. Menikahi dua saudari kandung menurut syariat agama pada masa itu diperbolehkan.³²⁶

Dari pernikahannya dengan Laya lahirlah enam orang anak, yaitu Ru'bin, Syam'un, Lewi, Yahudza, Isakhar, dan Zebulon. Dari pernikahannya dengan Rahil lahirlah dua orang putra, yaitu Yusuf (putra yang paling dicintai oleh Ya'qub dan kelak diangkat menjadi Nabi) dan Bunyamin.

Setelah itu Ya'qub menikahi dua budak wanita Laya dan Rahil. Dari pernikahan itu lahirlah empat orang anak. Mereka adalah Dan, Naftali, Jadd, dan Asyir. Seluruhnya berjumlah dua belas orang

324. Kisah hijrah dan kehidupan Ibrahim, Hajar, dan Ismail di Mekah diriwayatkan secara panjang lebar oleh Bukhari: *Kitab Al-Hādiths Al-Anbiyā'* no. 3113 dan 3114, juga oleh Ahmad, Ibnu Hibban, Abu Bakr Al-Muqri', dan Ibnu 'Asakir dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādiths Ash-Shahīhah* no. 1669.

325. Menurut penuturan sebagian pakar sejarah yang lain, negeri tersebut adalah negeri Haran dan pamannya yang bernama Laban bin Batwil bin Iyas tersebut adalah paman dari pihak ibu. Adapun paman dari pihak bapak adalah Nabi Ismail bin Nabi Ibrahim.

326. Menikahi dua saudari kandung diperbolehkan dalam syariat mereka. Perbuatan ini baru dilarang dalam syariat Nabi Muhammad, dengan turunnya surat An-Nisa' ayat 23, "...dan diharamkan atas kalian mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau."

anak. Masing-masing anak mempunyai keturunan dan membentuk sebuah suku bangsa yang besar. Seluruhnya menjadi 12 suku bangsa. Karena Nabi Ya'qub juga terkenal dengan nama julukan Israil, ke-12 suku bangsa ini akhirnya terkenal dengan nama julukan **Bani Israil**. Ke-12 putra Nabi Ya'qub ini adalah nenek moyang Bani Israil. Al-Qur'an menyebut mereka dengan istilah **Asbath**.

Dari lintasan sejarah ini bisa dipahami:

- Dari keturunan Nabi Ismail lahir bangsa Arab. Bangsa Arab Musta'ribah ini di akhir zaman menurunkan seorang Nabi terakhir bagi seluruh umat manusia, Nabi Muhammad.
- Dari keturunan Nabi Ishaq dari jalur putra pertamanya, 'Ish bin Ishaq yang menikah dengan saudara sepupu dari jalur bapak (Nasmat binti Ismail), lahir Bani Ishaq. Nama ini untuk membedakan identitas mereka dari Bani Israil yang berasal dari keturunan Ya'qub bin Ishaq.
- Dari keturunan Nabi Ishaq dari jalur putra keduanya, Ya'qub bin Ishaq yang menikah dengan saudara sepupu dari jalur ibu, lahir Bani Israil.
- Sebagian ulama dan penulis juga menyatakan Bani Ishaq adalah anak keturunan Ish bin Ishaq bin Ibrahim, hanya saja mereka menetap di Khurasan dan negeri-negeri sekitarnya. Di akhir zaman, mereka muncul sebagai *Ashhâbur Râyatis Sûd* dari negeri Khurasan. Mereka bergerak ke arah barat pada masa perebutan harta perbendaharaan oleh tiga anak khalifah. Mereka memerangi penduduk Hijaz yang menyimpang hingga meraih kemenangan. Saat yang bertepatan dengan kemunculan Al-Mahdi di Mekah itu dipergunakan oleh *Ashhâbur Râyatis Sûd* untuk menetap di Madinah. Kota Madinah menjadi basis pergerakan mereka dalam mendukung kekhilafahan Al-Mahdi.

Para ulama dan penulis yang berpendapat seperti ini mengemukakan alasannya dalam uraian berikut ini. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Katsir, bahwa Bani Ishaq adalah keturunan Ish bin Ishaq bin Ibrahim ﷺ. Untuk bangsa Romawi (Romawi Barat dan Romawi Timur), Rasulullah ﷺ menyebut mereka sebagai Bani Ashfar, sebagian mereka ada yang masuk Islam di zaman Al-Mahdi, sehingga membuat kawan-kawan yang setanah air dengan mereka menjadi marah dan menginginkan agar kaum muslimin menyerahkan mereka kembali.

Namun kaum muslimin tidak menyerahkan sebagian Bani Ashfar yang masuk Islam itu kepada bangsa Romawi.

Bani Ishaq juga bukan keturunan Israil. Sebab Bani Israil kemunculannya adalah setelah Nabi Ishaq. Sebagaimana Nabi Ibrahim, Nabi Isma'il, Nabi Ishaq dan Nabi Ya'qub, kesemuanya bukan termasuk Bani Israil. Allah sendiri membantah klaim orang-orang Yahudi dan Nashrani yang mengaku-aku bahwa Ibrahim adalah satu millah dengan mereka.

Bani Ishaq yang disebutkan Rasulullah ﷺ sebagai pembebas Konstantinopel adalah keturunan Ish bin Ishaq bin Ibrahim. Sedangkan Bani Israil adalah keturunan Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Mereka adalah sisa-sisa pasukan Islam dari Madinah yang menang dalam pertempuran terdahsyat melawan bangsa Romawi dalam Malhamah Kubra. Mereka inilah yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ sebagai pasukan yang "tidak akan terkena fitnah selamanya atau tidak akan tersesat selamanya". Maka, sangat keliru jika Bani Ishaq adalah bangsa Eropa yang masuk Islam lalu bergabung dengan pasukan Al-Mahdi.

Kemungkinan yang paling logis adalah keturunan Ish ini kemudian menyebar di wilayah Khurasan (Afghanistan, Pakistan, Kashmir, Irak dan Iran). Mereka adalah kaum muslimin yang ketika berita Al-Mahdi telah datang segera menyambutnya dan memberikan pertolongan kepadanya. Mereka adalah pasukan berbendera hitam (*Ashhâbu Râyatis Sûd*) yang membai'at Al-Mahdi dan menjadi pengikutnya. Sebelum terjadinya penaklukan Konstantinopel, mereka adalah umat Islam yang selalu menyertai Al-Mahdi dalam semua penaklukannya, termasuk dalam penaklukan Jazirah Arab.

Mereka datang dari kota Madinah. Namun mereka bukan penduduk Madinah asli, karena mereka adalah umat Islam yang datang dari arah Timur (Khurasan). Dalam penaklukan Jazirah Arab, mereka terus-menerus mendapatkan kemenangan, hingga akhirnya selama beberapa waktu mereka tinggal di Madinah.

Jadi Bani Ishaq adalah penduduk Madinah atau penduduk Hijaz yang setia menemani Al-Mahdi sejak mereka memba'iatnya. Mereka adalah pemilik bendera hitam yang datang dari Khurasan untuk mengukuhkan kekuasaan Al-Mahdi dan membebaskan Jazirah Arab lalu menetap di dalamnya selama beberapa masa. Mereka inilah yang kelak menaklukkan negeri Konstantinopel dengan 70.000 pasukan.

Ada beberapa nash yang mengisyaratkan hal itu, bahwa manakala penduduk Arab (terlebih Mekah dan Madinah) menyimpang dari agama Allah, niscaya Allah akan menggantikan mereka dengan penduduk selain Arab. Utamanya dari penduduk Khurasan dan Persia.³²⁷ Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾
وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ لِمَا يَلْحَقُوا بِهِمْ... ﴿٣﴾

Dialah Allah Yang telah mengutus pada sebuah kaum yang ummi (buta huruf) seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah). Padahal sebelumnya mereka benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata. Dan orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka. (Al-Jumu'ah [62]: 2-3)

Kaum yang buta huruf dalam ayat ini adalah bangsa Arab. Adapun yang dimaksud dengan 'Dan orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka' adalah bangsa Ajam, yaitu bangsa-bangsa non-Arab yang beriman kepada beliau dan mengikuti ajaran agama beliau. Mereka bisa menggantikan posisi bangsa Arab manakala bangsa Arab telah menyimpang dari ajaran Islam. Demikian penafsiran yang disampaikan langsung oleh Rasulullah dalam hadits yang shahih:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ {وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ لِمَا يَلْحَقُوا بِهِمْ} قَالَ قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلْتُ ثَلَاثًا وَفِينَا سَلْمَانَ الْفَارِسِيُّ وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَتَأَلَّهَ رِجَالٌ أَوْ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ

327. Namun orang-orang Persia yang dimaksudkan oleh Rasulullah ﷺ bukanlah penduduk Iran Syi'ah, besar kemungkinan mereka adalah penduduk Khurasan dari wilayah Afghanistan, Pakistan, Kashmir dan Irak sunni.

Imam Yaqut Al-Hamawi dalam *Mu'jam Al-Buldân* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Persia dalam hadits adalah Khurasan. Karena fakta sejarah telah membuktikan Khurasan sebagai gudang para ulama besar, tokoh masyarakat dan pejuang Islam yang tangguh. Berbeda halnya dengan Persia yang hanya mampu mengorbitkan para sastrawan dan kaum sufi.

Abu Hurairah berkata: Kami tengah berbincang-bincang dengan Rasulullah pada saat turunnya surat Al-Jumu'ah kepada beliau. Ketika beliau membacakan ayat, "Dan orang-orang selain mereka yang belum menyusul mereka", ada seorang sahabat yang bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?"

Nabi tidak segera menjawab pertanyaan sahabat ini, sehingga sahabat ini terpaksa mengulangi pertanyaannya sekali, dua kali, dan bahkan tiga kali. Pada saat itu kebetulan Salman Al-Farisi ada di antara kami, maka Nabi meletakkan tangan beliau di atas pundak Salman dan kemudian bersabda, "Sekiranya iman itu berada pada bintang Tsuraya, niscaya beberapa orang dari golongan orang ini—keturunan Persia—akan mampu menggapainya."³²⁸

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ الدِّينُ
عِنْدَ الثَّرِيَّا لَذَهَبَ بِهِ رَجُلٌ مِنْ فَارِسٍ أَوْ قَالَ مِنْ أَبْنَاءِ فَارِسٍ حَتَّى
يَتَنَاوَلَهُ

Dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah bersabda, "Sekiranya agama itu berada pada bintang Tsuraya, niscaya ia akan bisa digapai oleh seorang laki-laki dari keturunan Persia—atau beliau bersabda, orang-orang dari keturunan Persia—."³²⁹

Peralihan kepemimpinan dan kepeloporan dalam keimanan dan ketakwaan akan terjadi manakala bangsa Arab yang semula menjadi pemimpin telah menyimpang dari jalan Allah dan Rasul-Nya. Sunnatullah telah menggariskan bahwa agama ini akan diemban oleh kaum beriman yang pilihan dan unggul. Allah Ta'ala berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ
يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ...

﴿٥٤﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kalian yang murtad dari agamanya (Islam), niscaya kelak Allah akan mendatangkan

328. HR. Bukhari: *Kitāb At-Tafsīr* no. 4897 dan Muslim: *Kitāb Fadhā'il Ash-Shahābah* no. 2546.

329. HR. Bukhari: *Kitāb At-Tafsīr* no. 4898 dan Muslim: *Kitāb Fadhā'il Ash-Shahābah* no. 2546.

suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut kepada orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras kepada orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang-orang yang mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. (Al-Mâ'idah [5]: 54)

Di akhir zaman, kota Madinah akan dibersihkan dari setiap orang yang fasik, munafik, dan kafir baik laki-laki maupun perempuan. Artinya, mereka akan keluar dari dalam kota Madinah untuk bergabung dengan bala tentara Dajjal. Selanjutnya, Madinah akan diisi oleh kaum pengganti yang lebih baik. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar bersih imannya. Berdasar hadits-hadits sebelumnya bisa diketahui bahwa mereka adalah Ashhâbur Râyatis Sûd.

Proses keluarnya orang-orang fasik, munafik, dan kafir dari dalam kota Madinah digambarkan dalam beberapa hadits yang shahih, di antaranya:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ أَنْقَابِهَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّينَ تَحْرُسُهَا فَيَأْتِي سِبْحَةَ الْجُرْفِ فَيَضْرِبُ رِوَاقَهُ فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ. وفي لفظ: فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ كُلُّ مُنَافِقٍ وَمُنَافِقَةٍ.

Dari Anas bin Malik dari Nabi bersabda, "Tidak ada sebuah negeri pun melainkan akan dimasuki oleh Dajjal, kecuali Mekah dan Madinah. Tidak ada satu pun jalan masuk ke kota Madinah melainkan telah dikawal oleh barisan para malaikat. Dajjal kemudian mendatangi Sibkhah Al-Jurf dan memukul serambinya. Akibatnya Madinah berguncang sebanyak tiga kali, maka setiap orang kafir dan munafik keluar (dari kota Madinah) untuk bergabung dengan Dajjal."³³⁰

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْأَدْرِعِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ يَوْمَ الْخُلَاصِ وَمَا يَوْمُ الْخُلَاصِ يَوْمُ الْخُلَاصِ وَمَا يَوْمُ الْخُلَاصِ

330. HR. Bukhari: *Kitâb Al-Hajj* no. 1748, Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 2942, dan Ahmad.

يَوْمَ الْخَلَاصِ وَمَا يَوْمُ الْخَلَاصِ ثَلَاثًا فَقِيلَ لَهُ وَمَا يَوْمُ الْخَلَاصِ قَالَ
يَجِيءُ الدَّجَالُ فَيَصْعَدُ أَحَدًا فَيَنْظُرُ الْمَدِينَةَ فَيَقُولُ لِأَصْحَابِهِ أَتَرَوْنَ
هَذَا الْقَصْرَ الْأَبْيَضَ هَذَا مَسْجِدُ أَحْمَدَ ثُمَّ يَأْتِي الْمَدِينَةَ فَيَجِدُ بِكُلِّ
نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكًا مُصَلِّيًا فَيَأْتِي سَبْخَةَ الْحَرْفِ فَيَضْرِبُ رُوَاقَهُ ثُمَّ تَرْجُفُ
الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ فَلَا يَبْقَى مُنَافِقٌ وَلَا مُنَافِقَةٌ وَلَا فَاسِقٌ وَلَا فَاسِقَةٌ
إِلَّا خَرَجَ إِلَيْهِ فَذَلِكَ يَوْمُ الْخَلَاصِ

Dari Mihjan bin Adra' bahwasanya Rasulullah pernah menyampaikan khutbah di hadapan masyarakat: *"Hari pembersihan! Tahukah kalian apakah hari pembersihan itu? Hari pembersihan! Tahukah kalian apakah hari pembersihan itu? Hari pembersihan! Tahukah kalian apakah hari pembersihan itu?"*

Ada sahabat yang memberanikan diri untuk bertanya, "Apakah gerangan hari pembersihan itu?"

Beliau menjawab, *"Dajjal akan datang dan naik ke gunung Uhud. Ia memandang ke arah kota Madinah, kemudian bertanya kepada pasukannya 'Tahukah kalian apakah istana putih itu? Itulah masjid Ahmad (Muhammad)?"*

*Dajjal kemudian mendatangi Madinah, namun di setiap jalan masuk menuju Madinah telah dikawal oleh malaikat yang menghunuskan pedangnya. Dajjal pun segera berpindah ke Sabkha Al-Harf (tanah berbatu vulkanik), lalu memukul serambinya, sehingga kota Madinah bergetar (goncang) sebanyak tiga kali. Pada saat itu, tidak ada seorang munafik laki-laki maupun perempuan, juga tidak ada seorang fasik laki-laki maupun perempuan pun, kecuali akan keluar dari kota Madinah dan bergabung dengan Dajjal. Itulah yang dimaksud dengan hari pembersihan."*³³¹

Mereka keluar dari kota Madinah dan bergabung dengan pasukan Dajjal, disebabkan oleh kefasikan, kemunafikan, dan kekafiran mereka.

331. HR. Ahmad dan Al-Hakim. Dishahihkan oleh Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi dan Al-Albani dalam buku 'Qishshatu Al-Masih Ad-Dajjal'. Hadits-hadits yang semakna dengannya sangat banyak, diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, An-Nasai, Ibnu Majah, Ahmad, Al-Hakim, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hiban Ibnu Abi 'Ashim, Abu 'Amru Ad-Dani, dan Adh-Dhiya' Al-Maqdisi, serta dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam buku 'Qishshatu Al-Masih Ad-Dajjal', Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah no. 3081, 3084, Shahīh Al-Jamī' Ash-Shaghīr no. 5430, 7875, dan 8028, dan Takhrij Misykāt Al-Mashābih no. 2742.

Mereka adalah orang-orang yang lebih mencintai kenikmatan hidup duniawi yang fana daripada kenikmatan hidup akhirat yang kekal. Mereka adalah karat-karat yang menodai kesucian kota Madinah, kota yang menjadi tempat awal mula berkembangnya Islam ke seluruh persada dunia. Keberadaan orang-orang kotor semacam mereka di dalam kota Madinah merupakan sebuah bahaya dari dalam. Kota Madinah yang di akhir zaman menjadi induk semang bagi setiap orang yang beriman, jelas harus netral dari noda-noda najis seperti mereka. *Na'ûdzu billâhi min dzâlik.*

Rasulullah menjelaskan hal ini dengan sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيبَهُ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ إِلَّا إِنْ الْمَدِينَةَ كَالْكَبِيرِ تُخْرَجُ الْحَبِثُ لَا تَقُومُ السَّاعَةَ حَتَّى تَنْفِي الْمَدِينَةَ شِرَارَهَا كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda, "Akan datang suatu zaman yang mana seseorang akan mengajak saudara sepupu dan kaum kerabatnya 'Marilah kita menikmati kesenangan hidup! Marilah kita menikmati kesenangan hidup!' Padahal sekiranya mereka mengetahui, sungguh kota Madinah itu lebih baik bagi mereka dari kemewahan hidup.

Demi Allah yang nyawaku berada di tangan-Nya, tidak ada seorang pun yang keluar dari kota Madinah disebabkan oleh kebencian kepadanya (di Madinah tidak menemukan kemewahan hidup), kecuali Allah pasti akan menggantinya dengan orang yang lebih baik darinya yang akan menetap di Madinah.

Ketahuilah, sesungguhnya Madinah itu bagaikan pompa pandai besi yang senantiasa mengusir orang-orang yang keji (ke luar kota). Sungguh kiamat tidak akan terjadi sehingga Madinah akan meniadakan orang-orang jahat dari dalam kota, sebagaimana pompa pandai besi akan menghilangkan karat-karat besi."³³²

332. HR. Muslim: Kitab Al-Haj no. 2451.

Hadits di atas merupakan nubuat Rasulullah ﷺ tentang kondisi akhir zaman, dimana para penduduk Madinah lebih suka meninggalkan kota Madinah untuk mencari kesenangan dunia. Ada kemungkinan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada saat Dajjal datang mendekati kota Madinah, lalu ia menghentak-hentakkan kakinya ke tanah. Maka orang-orang Madinah, baik laki-laki maupun perempuan yang di dalam hatinya ada kenifakan segera keluar untuk menyambut Dajjal. Sebagian besar dari mereka kemudian menjadi pengikutnya dan memerangi kaum muslimin yang bertahan di Madinah.

Siapa yang bersungguh-sungguh untuk menggapai Islam, iman, dan takwa, niscaya Allah akan membimbingnya untuk mampu merengkuhnya. Tidak pandang bulu, dari ras dan suku bangsa apa ia berasal; Arab, Persia, Romawi, dan lain-lain. Jika bangsa Arab menyimpang dari agama Allah, niscaya bangsa lain yang lebih kuat komitmennya kepada agama Allah akan tampil sebagai pelopor Islam. Allah berfirman:

هَآأَنْتُمْ هَآؤَلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَبْخُلُ وَمَنْ
يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَن نَّفْسِهِ ۗ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِن تَتَوَلَّوْا
يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ ﴿٣٨﴾

Ingatlah, kalian adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kalian ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Maha Kaya, dan kalianlah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kalian berpaling (dari jalan yang benar) niscaya Dia akan menggantikan kalian dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kalian. (Muhammad [47]: 38)

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna ayat, "Dan jika kalian berpaling (dari jalan yang benar) niscaya Dia akan menggantikan kalian dengan kaum yang lain adalah orang-orang yang lebih menaati Allah daripada kalian. Maksudnya, orang-orang yang ketaatan mereka kepada Allah melebihi ketaatan kalian kepada-Nya.³³³

Imam Al-Mubarakfuri menjelaskan bahwa makna ayat tersebut adalah Allah akan menjadikan sebuah kaum sebagai ganti kalian

333. *Tafsir Al-Qurthubi*, 8/235.

(bangsa Arab muslim). Mereka akan menaati Allah, tidak sebagaimana kalian yang berpaling dari menaati-Nya.³³⁴

Imam As-Syaukani dalam tafsirnya mengatakan, “Jika kalian berpaling dari keimanan dan ketakwaan, niscaya Allah akan menggantikan kalian dengan sebuah kaum yang lain. Mereka akan menggantikan posisi kalian, dan mereka lebih bertakwa kepada Allah melebihi kalian. Mereka tidak akan seperti kalian yang berpaling dari keimanan dan ketakwaan.

Imam Hasan Al-Bashri menyatakan mereka adalah bangsa Ajam. Mujahid berpendapat bahwa mereka adalah bangsa manusia manapun yang dikehendaki oleh Allah. Ikrimah berpendapat bahwa mereka adalah bangsa Persia dan Romawi. Ibnu Abbas berpendapat mereka adalah orang-orang Anshar. Lebih spesifik lagi, Syuraih bin ‘Ubaid menyatakan mereka adalah para sahabat Anshar dari Yaman (kaum Asy’ari, kaumnya sahabat Abu Musa Al-Asy’ari).³³⁵

Pendapat para ulama dari generasi sahabat dan tabi’in ini sebenarnya tidak saling bertentangan. Para ulama salaf biasa menyebutkan sebuah pendapat manakala menerangkan makna sebuah ayat atau hadits, bukan untuk tujuan membatasi makna ayat atau hadits tersebut dalam satu pendapat yang mereka utarakan tersebut; melainkan hanya sekedar membericontoh, bahwa pendapat yang mereka utarakan tersebut tercakup dalam kandungan makna ayat dan hadits yang tengah mereka terangkan.

Bangsa Persia, Romawi, Yaman, dan bangsa-bangsa lain bisa saja termasuk dalam cakupan kaum yang lebih baik yang akan dimunculkan Allah sebagai pengganti dari kaum yang menyimpang ‘*jika kalian berpaling*’. Semua bangsa ini (Persia, Romawi, Yaman, dan lain sebagainya) termasuk dalam cakupan istilah bangsa Ajam dan bangsa lain yang disebutkan oleh Imam Hasan Al-Bashri dan Mujahid.

Bila kita kembali kepada hadits-hadits shahih tentang Persia dan Khurasan yang akan muncul sebagai pendukung Al-Mahdi di akhir zaman, kita bisa menarik kesimpulan bahwa merekalah yang akan menetap di Madinah dan melempangkan jalan kekuasaan bagi Al-Mahdi. Merekalah *Ashhâbur Râyatis Sûd*, anak keturunan dari Ish bin Ishaq bin Ibrahim ‘*alaihimas salam. Wallâhu a’lam bish-shawâb*.



334. *Tuhfat Al-Ahwadzi Syarh Sunan At-Tirmidzi*, 8/114.

335. *Fath Al-Qadir*, 5/ 53.

SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH

Sang Penakluk Konstantinopel



"Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan." [H.R. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad 4/335].

Dari Abu Qubail berkata: Ketika kami sedang bersama Abdullah bin Amr bin Al-Ash, dia ditanya: Kota manakah yang akan dibuka terlebih dahulu; Konstantinopel atau Rumiya? Abdullah meminta kotak dengan lingkaran-lingkaran miliknya. Kemudian dia mengeluarkan kitab. Abdullah berkata: Ketika kami sedang menulis di sekitar Rasulullah ﷺ, beliau ditanya: Dua kota ini manakah yang dibuka lebih dulu: Konstantinopel atau Rumiya/Roma? Rasul menjawab, *"Kota Heraklius dibuka lebih dahulu."* Yaitu: Konstantinopel. (HR. Ahmad, Ad-Darimi, Ibnu Abi Syaibah dan Al-Hakim)

Hadits ini dishahihkan oleh Al-Hakim. Adz-Dzahabi sepakat dengan Al-Hakim. Sementara Abdul Ghani Al-Maqdisi berkata: Hadits ini hasan sanadnya. Al-Albani sependapat dengan Al-Hakim dan Adz-Dzahabi bahwa hadits ini shahih. (Lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* 1/3)

Ada dua kota yang disebut dalam nubuwat Nabi di hadits tersebut;

1. Konstantinopel

Kekaisaran Romawi terpecah dua, Katolik Roma di Vatikan dan Yunani Orthodoxos di Byzantium atau Konstantinopel yang kini menjadi Istanbul. Perpecahan tersebut sebagai akibat konflik gereja meskipun

dunia masih tetap mengakui keduanya sebagai pusat peradaban. Constantine The Great memilih kota di Selat Bosphorus tersebut sebagai ibukota, dengan alasan strategis di batas Eropa dan Asia, baik di darat sebagai salah satu Jalur Sutera maupun di laut antara Laut Tengah dengan Laut Hitam dan dianggap sebagai titik terbaik sebagai pusat kebudayaan dunia, setidaknya pada kondisi geopolitik saat itu.

Yang mengincar kota ini untuk dikuasai termasuk bangsa Gothik, Avars, Persia, Bulgar, Rusia, Khazar, Arab Muslim dan Pasukan Salib meskipun misi awalnya adalah menguasai Jerusalem. Arab-Muslim terdorong ingin menguasai Byzantium tidak hanya karena nilai strategisnya, tapi juga atas kepercayaan kepada ramalan Rasulullah ﷺ melalui riwayat hadits di atas.

Sayangnya, prestasi yang satu itu, yaitu menaklukkan kota kebanggaan bangsa Romawi, Konstantinopel, tidak pernah ada yang mampu melakukannya. Tidak dari kalangan sahabat, tidak juga dari kalangan tabi`in, tidak juga dari kalangan khilafah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

Di masa sahabat, memang pasukan muslim sudah sangat dekat dengan kota itu, bahkan salah satu anggota pasukannya dikuburkan di seberang pantainya, yaitu Abu Ayyub Al-Anshari ؓ. Tetapi tetap saja kota itu belum pernah jatuh ke tangan umat Islam sampai 800 tahun lamanya.

Konstantinopel memang sebuah kota yang sangat kuat, dan hanya sosok yang kuat pula yang dapat menaklukkannya. Sepanjang sejarah kota itu menjadi kota pusat peradaban barat, dimana Kaisar Heraklius bertahta. Kaisar Heraklius adalah penguasa Romawi yang hidup di zaman Nabi ﷺ, bahkan pernah menerima langsung surat ajakan masuk Islam dari beliau SAW.

Ajakan Nabi ﷺ kepada sang kaisar memang tidak lantas disambut dengan masuk Islam. Kaisar dengan santun memang menolak masuk Islam, namun juga tidak bermusuhan, atau setidaknya tidak mengajak kepada peperangan.

Kota yang hari ini dikenal dengan nama Istanbul, Turki. Dulunya berada di bawah kekuasaan Byzantium yang beragama Kristen Ortodoks. Tahun 857 H / 1453 M, kota dengan benteng legendaris tak tertembus akhirnya runtuh di tangan Sultan Muhammad Al-Fatih, sultan ke-7 Turki Utsmani.

2. Rumiayah

Dalam kitab *Mu'jam Al-Buldan* dijelaskan bahwa Rumiayah yang dimaksud adalah ibukota Italia hari ini, yaitu Roma. Para ulama termasuk Syekh Al-Albani pun menukil pendapat ini dalam kitabnya *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîhah*.

Konstantinopel telah dibuka 8 abad setelah Rasulullah menjanjikan nubuwat tersebut. Tetapi Roma, hingga hari ini belum kunjung terlihat bisa dibuka oleh muslimin. Ini menguatkan pernyataan Nabi dalam hadits di atas. Bahwa muslimin akan membuka Konstantinopel lebih dulu, baru Roma.

Itu artinya, sudah 15 abad sejak Rasul menyampaikan nubuwatnya tentang penaklukan Roma, hingga kini belum juga Roma jatuh ke tangan muslimin.



Biografi Singkat

Sultan Mehmed II atau juga dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih (dalam bahasa Turki Ottoman: محمد ثانی Mehmed-i sání, bahasa Turki: II. Mehmet, juga dikenal sebagai el-Fatih (الفاتح), "sang Penakluk", dalam bahasa Turki Usmani, atau, Fatih Sultan Mehmet dalam bahasa Turki;



Sultan Muhammad II dilahirkan pada 29 Maret 1432 Masehi di Adrianapolis (perbatasan Turki – Bulgaria), menaiki takhta ketika berusia 19 tahun dan memerintah selama 30 tahun (1451 – 1481).

Beliau merupakan seorang Sultan Turki Utsmani yang menaklukkan Kekaisaran Romawi Timur. Beliau juga seorang yang pakar dalam bidang ketenteraan, sains, matematika & menguasai 7 bahasa yaitu Bahasa Arab, Latin, Yunani, Serbia, Turki, Persia dan Israil. Beliau tidak pernah meninggalkan shalat fardhu, shalat sunat rawatib dan shalat tahajjud sejak baligh. Beliau wafat pada 3 Mei 1481 karena sakit gout sewaktu dalam perjalanan jihad menuju pusat Imperium Romawi Barat di Roma, Italia. Dari sudut pandang Islam, ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang hebat, pilih tanding, dan tawadhuk setelah Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (pahlawan Islam dalam perang Salib) dan Sultan Saifuddin Mahmud Al-Qutuz (pahlawan Islam dalam peperangan di "Ain Al-Jalut" melawan tentara Mongol).

Usaha Sultan Dalam Menaklukkan Konstantinopel

Istanbul atau yang dulu dikenal sebagai Konstantinopel, adalah salah satu bandar termasyhur dunia. Bandar ini tercatat dalam tinta emas sejarah Islam khususnya pada masa Kesultanan Utsmaniyah, ketika meluaskan wilayah sekaligus melebarkan pengaruh Islam di banyak negara. Bandar ini didirikan tahun 330 M oleh Maharaja Byzantium yakni Constantine I. Kedudukannya yang strategis, membuatnya punya tempat istimewa ketika umat Islam memulai pertumbuhan di masa Kekaisaran Byzantium. Rasulullah ﷺ juga telah beberapa kali memberikan kabar gembira tentang penguasaan kota ini ke tangan umat Islam seperti dinyatakan oleh Rasulullah ﷺ pada perang Khandaq.

Para khalifah dan pemimpin Islam pun selalu berusaha menaklukkan Konstantinopel. Usaha pertama dilancarkan tahun 44 H di zaman Mu'awiyah bin Abi Sufyan ؓ. Akan tetapi, usaha itu gagal. Upaya yang sama juga dilakukan pada zaman Khilafah Umayyah. Di zaman pemerintahan Abbasiyyah, beberapa usaha diteruskan tetapi masih menemui kegagalan termasuk di zaman Khalifah Harun Al-Rasyid tahun 190 H. Setelah kejatuhan Baghdad tahun 656 H, usaha menawan Kostantinopel diteruskan oleh kerajaan-kerajaan kecil di Asia Timur (Anatolia) terutama Kerajaan Seljuk. Pemimpinnya, Alp Arselan (455-465 H/1063-1072 M) berhasil mengalahkan Kaisar Roma, Dimonos (Romanus IV/Armanus), tahun 463 H/1070 M. Akibatnya sebagian besar wilayah Kekaisaran Roma takluk di bawah pengaruh Islam Seljuk.

Awal kurun ke-8 hijriyah, Daulah Utsmaniyah mengadakan kesepakatan bersama Seljuk. Kerjasama ini memberi nafas baru kepada usaha umat Islam untuk menguasai Konstantinopel. Usaha pertama dibuat di zaman Sultan Yildirim Bayazid saat dia mengepung bandar itu tahun 796 H/1393 M. Peluang yang ada telah digunakan oleh Sultan Bayazid untuk memaksa Kaisar Byzantium menyerahkan Konstantinopel secara aman kepada umat Islam. Akan tetapi, usahanya menemui kegagalan karena datangnya bantuan dari Eropa dan serbuan bangsa Mongol di bawah pimpinan Timur Lenk.

Selepas Daulah Utsmaniyyah mencapai perkembangan yang lebih maju dan terarah, semangat jihad hidup kembali dengan nafas baru. Hasrat dan kesungguhan itu telah mendorong Sultan Murad II (824-863 H/1421-1451 M) untuk meneruskan usaha menaklukkan Konstantinopel. Beberapa usaha berhasil dibuat untuk mengepung

kota itu tetapi dalam masa yang sama terjadi pengkhianatan di pihak umat Islam. Kaisar Byzantium menabur benih fitnah dan mengocar-kacirkan barisan tentara Islam. Usaha Sultan Murad II tidak berhasil sampai pada zaman anak beliau, Sultan Muhammad Al-Fatih (Mehmed II), sultan ke-7 Daulah Utsmaniyyah.

Semenjak kecil, Sultan Muhammad Al-Fatih telah mencermati usaha ayahnya menaklukkan Konstantinopel. Bahkan beliau mengkaji usaha-usaha yang pernah dibuat sepanjang sejarah Islam ke arah itu, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat baginya meneruskan cita-cita umat Islam. Ketika beliau naik tahta pada tahun 855 H/1451 M, dia telah mulai berpikir dan menyusun strategi untuk menawan kota bandar tersebut. Kekuatan Sultan Muhammad Al-Fatih terletak pada ketinggian pribadinya. Sejak kecil, dia dididik secara intensif oleh para 'ulama terulung di zamannya. Di zaman ayahnya, yaitu Sultan Murad II, Syeikh Muhammad bin Isma'il Al-Kurani telah menjadi murabbi Amir Muhammad (Al-Fatih). Sultan Murad II telah menghantar beberapa orang ulama untuk mengajar anaknya sebelum itu, tetapi tidak diterima oleh Amir Muhammad. Lalu, dia menghantar Syeikh Al-Kurani dan memberikan kuasa kepadanya untuk memukul Amir Muhammad jika membantah perintah gurunya.

Waktu bertemu Amir Muhammad dan menjelaskan tentang hak yang diberikan oleh Sultan, Amir Muhammad tertawa. Dia lalu dipukul oleh Syeikh Al-Kurani. Peristiwa ini amat berkesan pada diri Amir Muhammad lantas setelah itu dia terus menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Di samping itu, Syeikh Aaq Samsettin (Syamsuddin) merupakan murabbi Sultan Muhammad Al-Fatih yang hakiki. Dia mengajar Amir Muhammad ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadits, fiqih, bahasa (Arab, Parsi dan Turki), matematika, falak, sejarah, ilmu peperangan dan sebagainya.

Syeikh Aaq Syamsudin lantas meyakinkan Amir Muhammad bahwa dia adalah orang yang dimaksudkan oleh Rasulullah ﷺ di dalam hadits pembukaan Kostantinopel.

Hari Jumat, 6 April 1453 M, Muhammad II bersama gurunya Syeikh Aaq Syamsudin, beserta tangan kanannya Halil Pasha dan Zaghanos Pasha merencanakan penyerangan ke Konstantinopel dari berbagai penjuru benteng kota tersebut. Dengan berbekal 250.000 ribu pasukan dan meriam—teknologi baru pada saat itu—para mujahid

lantas diberikan latihan intensif dan selalu diingatkan akan pesan Rasulullah ﷺ terkait pentingnya Konstantinopel bagi kejayaan Islam.

Muhammad II mengirim surat kepada Paleologus untuk masuk Islam atau menyerahkan penguasaan kota secara damai dan membayar upeti atau pilihan terakhir yaitu perang. Constantine menjawab bahwa dia tetap akan mempertahankan kota dengan dibantu Kardinal Isidor, Pangeran Orkhan dan Giovanni Giustiniani dari Genoa.

Setelah proses persiapan yang teliti, akhirnya pasukan Sultan Muhammad Al-Fatih tiba di kota Konstantinopel pada hari Kamis 26 Rabiul Awal 857 H atau 6 April 1453 M. Di hadapan tentaranya, Sultan Al-Fatih lebih dahulu berkhotbah mengingatkan tentang kelebihan jihad, kepentingan memuliakan niat dan harapan kemenangan di hadapan Allah ﷻ. Dia juga membacakan ayat-ayat Al-Qur'an mengenainya serta hadits Nabi ﷺ tentang pembukaan kota Konstantinopel. Ini semua memberikan semangat yang tinggi pada bala tentara dan lantas mereka menyambutnya dengan dzikir, pujian, dan doa kepada Allah ﷻ.

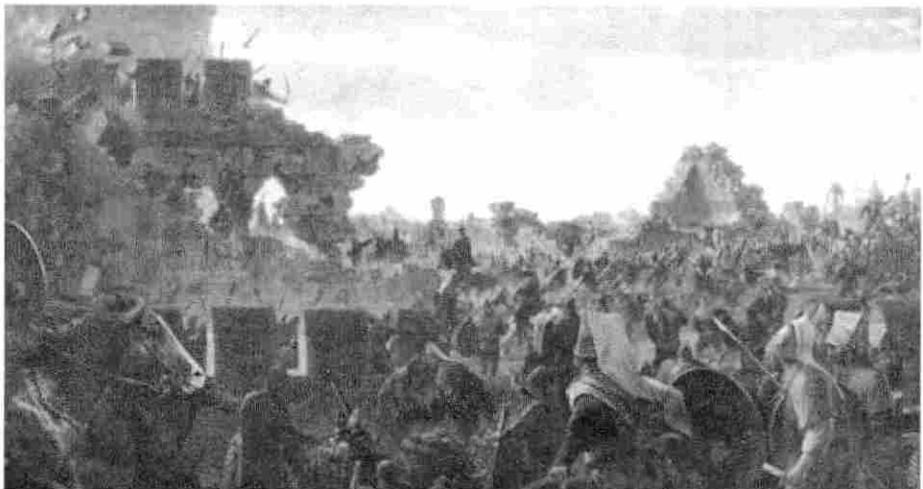


Constantine XI

Kota dengan benteng berketinggian 18 m tersebut memang sulit ditembus, selain itu di sisi luar benteng pun dilindungi oleh parit sedalam 7 m. Dari sebelah barat pasukan artileri harus membobol benteng dua lapis, dari arah selatan Laut Marmara pasukan laut Turki harus berhadapan dengan pelaut Genoa pimpinan Giustiniani dan dari arah timur armada laut harus masuk ke selat sempit Golden Horn yang sudah dilindungi dengan rantai besar hingga kapal perang ukuran kecil pun tak bisa lewat.



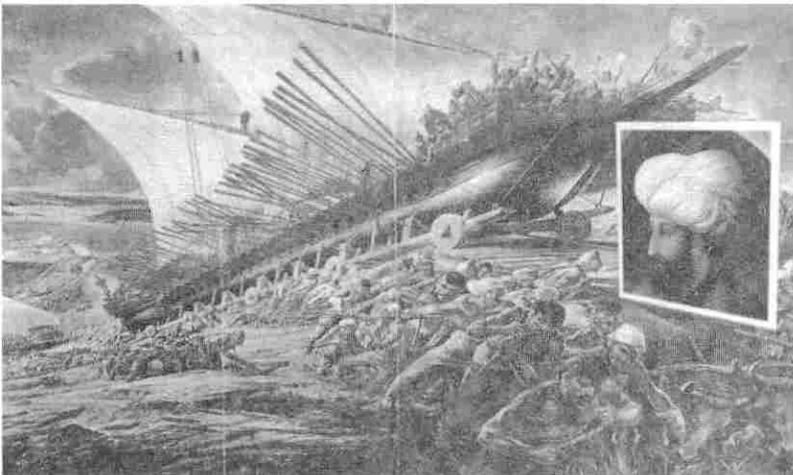
Berhari-hari hingga berminggu-minggu benteng Byzantium tak bisa jebol, walaupun runtuh membuat celah maka pasukan Constantine langsung mempertahankan celah tersebut dan cepat menutupnya kembali. Usaha lain pun dicoba dengan menggali terowongan di bawah benteng, cukup menimbulkan kepanikan kota, namun juga gagal.



Hingga akhirnya sebuah ide yang terdengar 'bodoh' dilakukan hanya dalam waktu semalam. Salah satu pertahanan yang agak lemah adalah melalui Teluk Golden Horn yang sudah dirantai. Ide tersebut akhirnya dilakukan, yaitu dengan memindahkan kapal-kapal melalui darat untuk menghindari rantai penghalang, hanya dalam semalam 70-an kapal bisa memasuki wilayah Teluk Golden Horn (ini adalah ide "tergila" pada masa itu namun taktik ini diakui sebagai taktik peperangan (*warfare strategy*) yang terbaik di dunia oleh para sejarawan Barat sendiri).



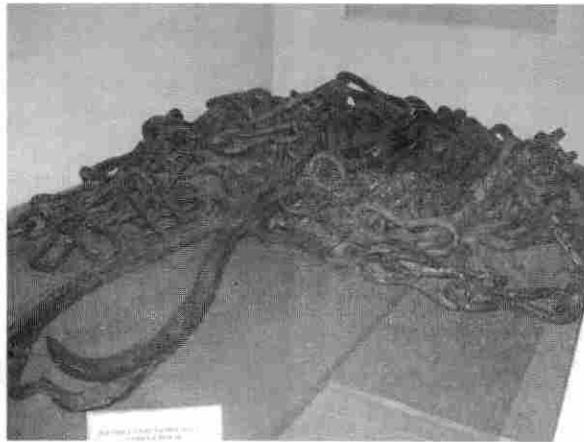
Ilustrasi 70 kapal ditarik melewati bukit di daerah Galata untuk masuk ke Teluk Golden Horn yang dihadang rantai.



Ilustrasi Pasukan Daulah Utsmaniyyah menarik kapal ke atas bukit



Ilustrasi bukit di mana 70 kapal ditarik untuk masuk ke Teluk Golden Horn yang dihadap rantai.



Rantai yang menghalangi kapal masuk ke Teluk Golden Horn. (koleksi Museum Hagia Sophia)



Rantai yang melindungi pintu masuk ke Teluk Golden Horn

8. Sultan Muhammad Al-Fatih pun melancarkan serangan besar-besaran ke benteng Byzantium di sana. Takbir "Allâhu Akbar, Allâhu Akbar!" terus membahana di angkasa Konstantinopel seakan-akan meruntuhkan langit kota itu. Pada 27 Mei 1453, Sultan Muhammad Al-Fatih bersama tentaranya berusaha keras membersihkan diri di hadapan Allah ﷻ. Mereka memperbanyak shalat, doa, dan dzikir. Hingga tepat jam 1 pagi hari Selasa 20 Jumadil Awal 857 H atau bertepatan dengan tanggal 29 Mei 1453 M, setelah sehari istirahat perang, pasukan Turki Utsmani di bawah komando Sultan Muhammad II kembali menyerang total, diiringi hujan dengan tiga lapis pasukan, irregular di lapis pertama, Anatolian army di lapis kedua dan terakhir pasukan elit Yanisari.

Giustiniani sudah menyarankan Constantine untuk mundur atau menyerah tapi Constantine tetap konsisten hingga gugur di peperangan. Kabarnya Constantine melepas baju perang kerajaannya dan bertempur bersama pasukan biasa hingga tak pernah ditemukan jasadnya. Giustiniani sendiri meninggalkan kota dengan pasukan Genoa-nya. Kardinal Isidor sendiri lolos dengan menyamar sebagai budak melalui Galata, dan Pangeran Orkhan meninggal di peperangan.



Ottoman Siege : Pasukan Turki Utsmani yang sangat canggih di zamannya dengan teknologi Meriam Terbesar di zamannya

Para mujahidin diperintahkan supaya meninggikan suara takbir dan kalimah tauhid sambil menyerang kota. Tentara Utsmaniyyah akhirnya berhasil menembus kota Konstantinopel melalui Pintu Edirne dan mereka mengibarkan bendera Daulah Utsmaniyyah di puncak kota. Kesungguhan dan semangat juang yang tinggi di kalangan tentara Al-Fatih, akhirnya berjaya mengantarkan cita-cita mereka.

Konstantinopel telah jatuh, penduduk kota berbondong-bondong berkumpul di Hagia Sophia/Aya Sofia, dan Sultan Muhammad II memberi perlindungan kepada semua penduduk, baik Yahudi maupun Kristen, karena mereka (penduduk) termasuk non muslim dzimmi (kafir yang harus dilindungi karena membayar jizyah/pajak), mu'ahad (yang terikat perjanjian), dan musta'man (yang dilindungi seperti pedagang antar negara), bukan non muslim harbi (kafir yang harus diperangi). Konstantinopel diubah namanya menjadi Islambul (Islam Keseluruhannya). Hagia Sophia pun akhirnya dijadikan masjid dan gereja-gereja lain tetap sebagaimana fungsinya bagi penganutnya.

Toleransi tetap ditegakkan, siapa pun boleh tinggal dan mencari nafkah di kota tersebut. Sultan kemudian membangun kembali kota, membangun sekolah gratis, siapa pun boleh belajar, tak ada perbedaan terhadap agama, membangun pasar, membangun perumahan, membangun rumah sakit, bahkan rumah diberikan gratis bagi pendatang di kota itu dan mencari nafkah di sana. Hingga akhirnya kota tersebut diubah menjadi Islambul (Istanbul), dan pencarian makam Abu Ayyub dilakukan hingga ditemukan dan dilestarikan. Dan kini Hagia Sophia sudah berubah menjadi museum.

Janisari, Pasukan Elit Turki Utsmani

Janisari berasal dari bahasa Turki Utsmaniyah Yeniceri yang berarti "pasukan baru" adalah pasukan infanteri yang dibentuk oleh Sultan Murad I dari Kekhalifahan Bani Seljuk pada abad ke-14. Pasukan ini berasal dari bangsa-bangsa Eropa Timur yang wilayahnya berhasil dikuasai oleh Turki Utsmani. Tentara ini dibentuk tak lama setelah Kekaisaran Byzantium kalah oleh Turki Utsmani. Alasan utama pembentukan laskar Janisari adalah karena tentara Turki Utsmani yang ada tidak memadai, terutama karena terdiri dari suku-suku yang kesetiannya diragukan. Janisari awalnya adalah para tahanan perang (terutama yang asalnya dari Eropa Timur - Balkan) yang diampuni tetapi dengan syarat harus membela Kekaisaran Turki Utsmani.

Sejalan dengan waktu, untuk memastikan kesetiaan kesatuan ini, selanjutnya Sultan punya ide untuk merekrut pasukan Janisari ini dari budak yang masih bocah, sehingga mereka bisa diajari (didoktrin) untuk membela dan mengawal Sultan. Pada masa itu, pasukan Janisari ini adalah pasukan terkuat di dunia. Konon pasukan ini adalah pasukan yang pertama kali memakai senapan (yang kemudian ditiru oleh orang Eropa). Saat itu Turki memiliki persediaan mesiu yang cukup banyak (di mana pada saat itu di daerah lain masih langka). Pasukan ini adalah pasukan kedua setelah Mongol yang berhasil menjajah Eropa.



Janisari adalah brigade terpisah dari pasukan reguler Turki yang bertugas mengawal Sultan Dinasti Utsmani (Ottoman Empire). Sedangkan Bani Seljuk adalah Dinasti sebelum Utsmani. Utsman diambil dari pemimpin kabilah Osmani yang mempunyai kekuatan yang besar sewaktu Bani Seljuk masih berkuasa. Waktu Seljuk pecah, kabilah yang dipimpin Osmani menyatukannya kembali di bawah bendera baru. Kekuasaan Turki Utsmani mencapai seluruh wilayah di

Balkan dan Eropa Tenggara. Kota Wina dua kali diserang oleh kekuatan Turki Utsmani, tetapi karena seluruh kerajaan di Eropa bersatu untuk membendung dengan kekuatan penuh dan logistik yang memadai, ambisi Turki Utsmani untuk menguasai seluruh Eropa tidak berhasil.

Pakaian khas Janisari adalah sejenis *long musket*. Ciri khasnya adalah topinya yang memakai tutup kain dari depan ke belakang leher, menyerupai sorban.

Kisah terkenal mengenai kehebatan pasukan ini adalah ketika Byzantine kalah total saat Konstantinopel ditaklukkan oleh Turki Utsmani yang dipimpin oleh Sultan Mahmud Al-Fatih, anak dari Sultan Murad II. Saat itu Janisari adalah pasukan yang berperan penting dalam pertempuran tersebut. Yang menarik, pada zaman Sultan Mahmud, Pasukan Janisari termasuk yang ikut bertempur melawan Dracula si Penyula dari Wallachia dekat Transylvania yang haus darah. Dracula (Vlad Teppes) sempat dikalahkan adiknya sendiri yaitu Radu yang saat itu menjadi pemimpin Janisari untuk menaklukkan Dracula. (Dracula artinya anak Dracul atau anak naga karena bapaknya adalah Vlad Dracul yang menjadi anggota Ordo Naga).

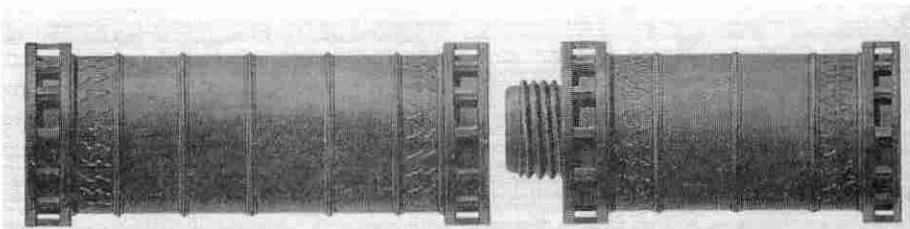
Janisari sendiri dibagi menjadi dua kesatuan, yaitu: infanteri dan kavaleri.

1. *Jannisarry Heavy Infantry*, merupakan pasukan infanteri bentukan pertama yang membawa nama harum pasukan Turki ke berbagai belahan Eropa dan Asia. Pasukan ini menggunakan baju zirah dan rantai besi, tidak membawa tameng dan bersenjatakan *haldberd* (semacam tombak panjang yang memiliki mata kapak). Pasukan ini sangat ganas dan nyaris tak terkalahkan dalam setiap pertempuran.
2. *Jannisarry Musketter* (Kavaleri). Setelah sukses menguasai sebagian besar Eropa, maka Kekaisaran Ottoman mulai membentuk satuan pasukan penembak khusus yang dicomot dari pasukan infanteri Janisari terdahulu, dan diberikan senapan teknologi terbaik di jamannya yaitu "*musketter*" yang lebih baik dari *hand gun* biasa.

Selain Janisari, Turki Utsmani juga masih mempunyai kesatuan elite lainnya, yaitu: Tentara Ghulam, Cavalary Sipahi, dan tentunya pasukan Unta.



Peta Penaklukan Konstantinopel

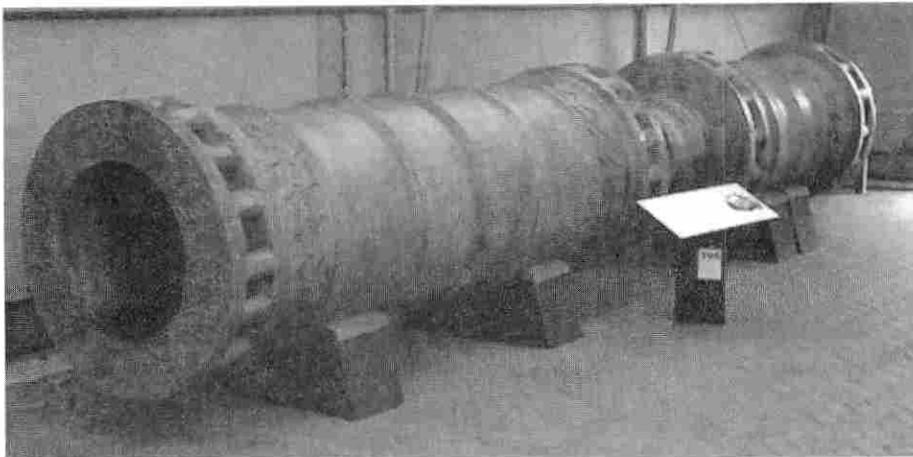


Muhammed's Great Gun

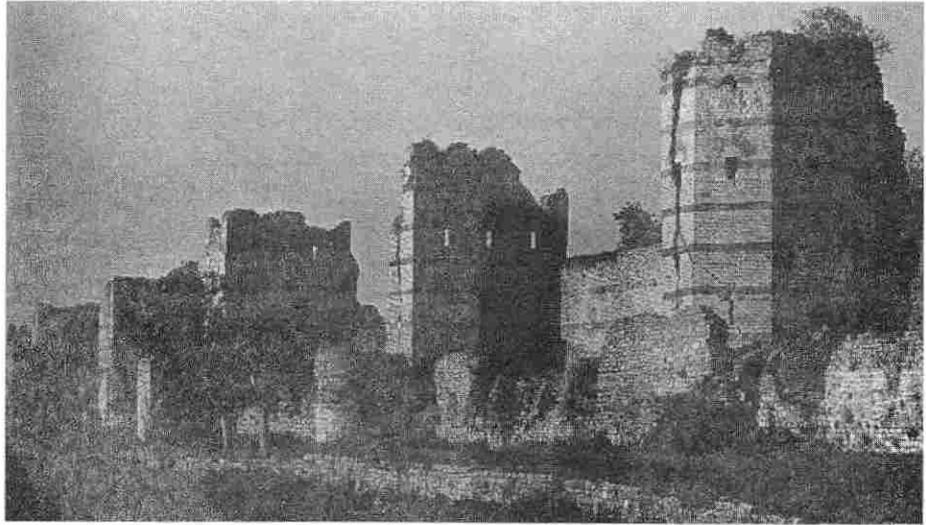
Calibre: 762mm (30in)
 Weight: 18,264kg (40,265lb)
 Length: n/a

Barrel length: 5.2m (5.69yd)
 Effective range: n/a
 Elevation: none

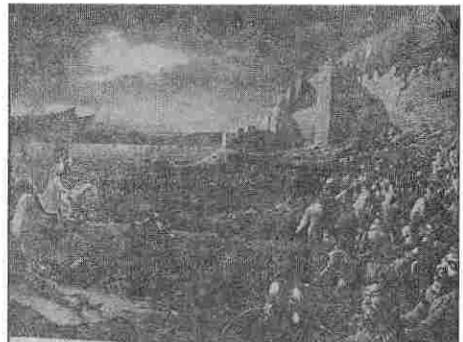
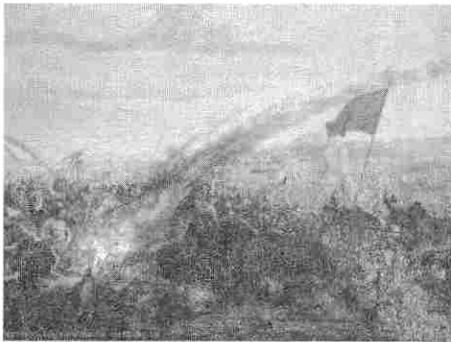
Traverse: none
 Muzzle velocity: n/a
 Country of origin: Ottoman Empire



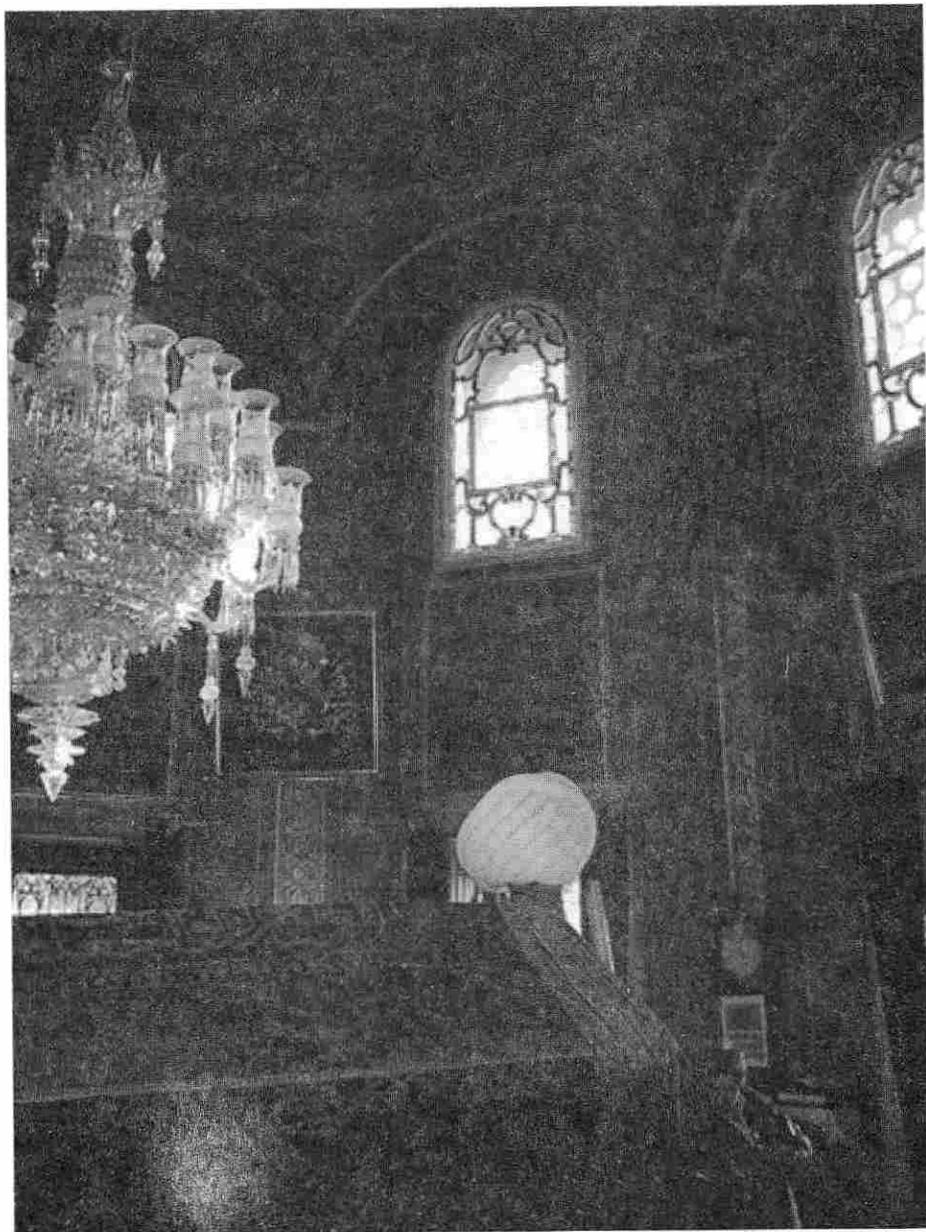
Meriam yang digunakan pada saat penaklukan Konstantinopel



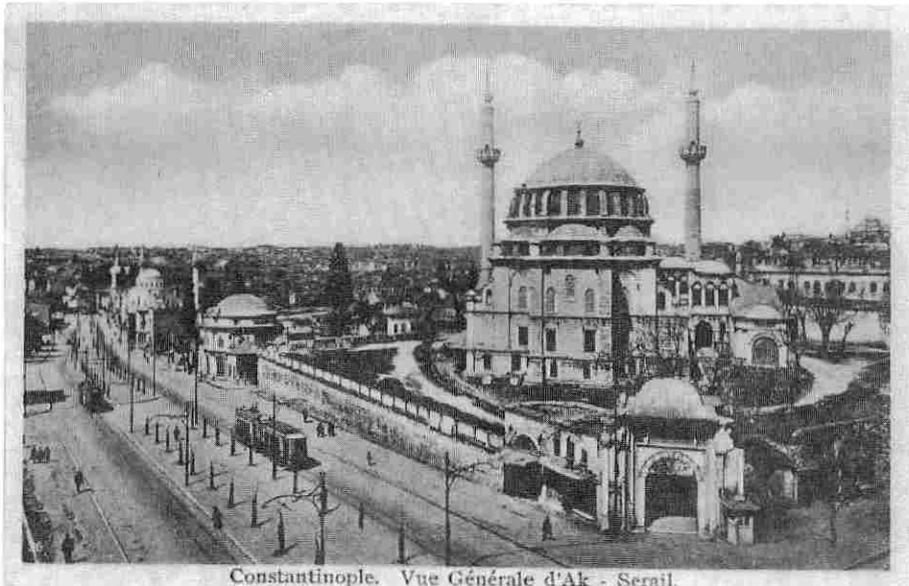
Tembok Pertahanan Constatinople



Saat Penaklukan



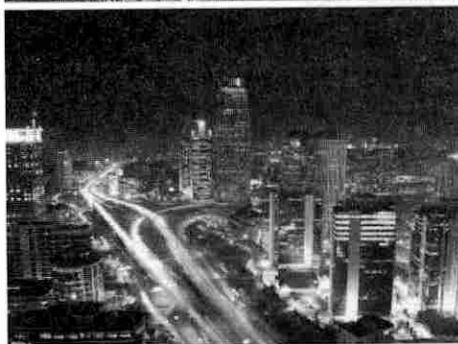
Makam Muhammad Al-Fatih



Constantinople. Vue Générale d'Ak - Serail.



Istanbul Tempo Dulu



Pemandangan Istambul Saat Ini

Mesir

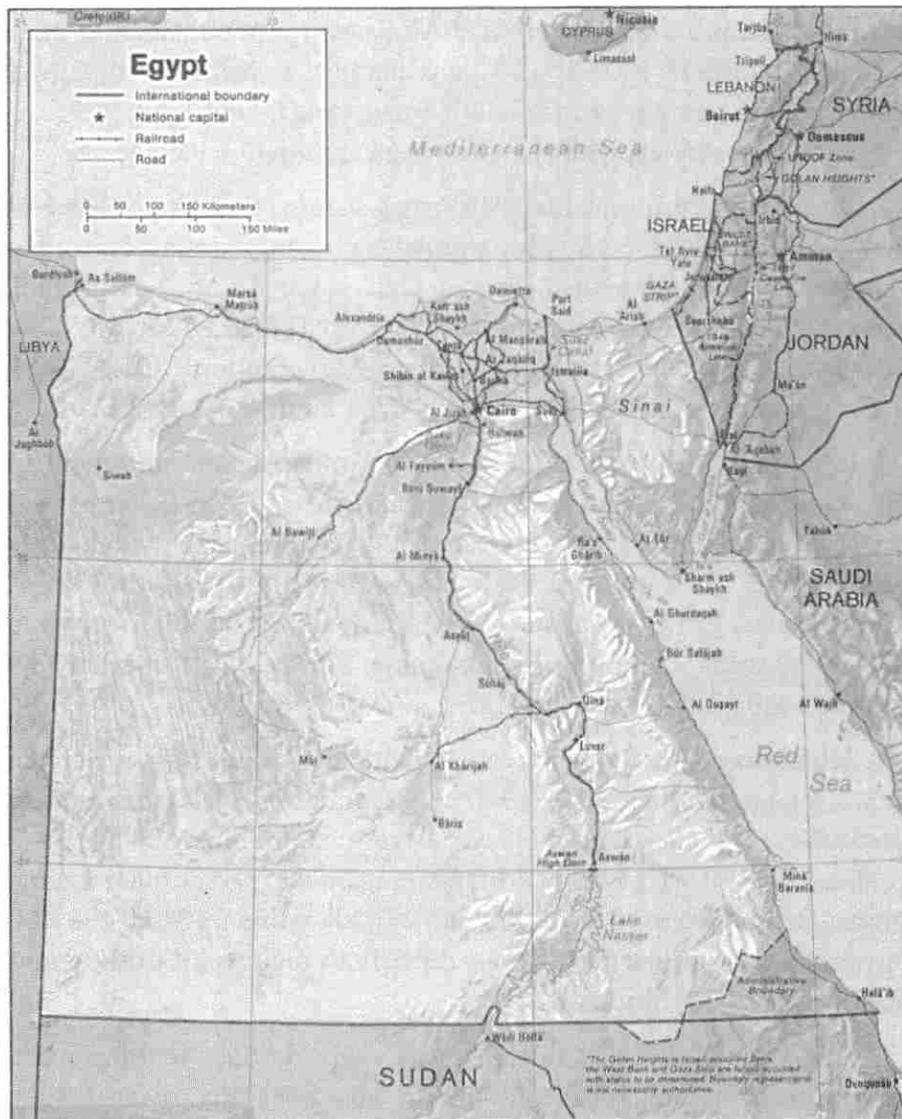
Di antara negeri-negeri dunia yang memiliki peradaban tertua adalah bumi Mesir. Negeri piramida dan tempat yang menjadi ajang pertempuran Musa-Fir'aun ini memiliki banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh negeri lainnya. Kemegahan bangunan dan sisa-sisa reruntuhan yang sampai hari masih terpelihara merupakan bukti akan kehebatan mereka dalam membangun kota Mesir. Bahkan, negeri piramida ini termasuk di antara negeri yang disebut di dalam Al-Qur'an dengan kisah penduduknya yang cukup lengkap.



Mesir terletak di sebelah timur laut Benua Afrika, tempat pertemuan dua daratan yaitu Benua Asia dan Afrika.

Mesir terletak di sebelah timur laut Benua Afrika, tempat pertemuan dua daratan yaitu Benua Asia dan Afrika. Mesir dipisahkan oleh dua lautan, yaitu Laut Tengah dan Laut Merah. Negeri ini merupakan jalur perdagangan dan peperangan antara Timur dan Barat. Karena posisinya yang strategis dan dilalui oleh berbagai peradaban, maka negeri ini memiliki banyak peradaban. Luas wilayahnya mencapai 1.001.400 km² dengan jumlah penduduk berdasarkan data statistik tahun 1419 H/1998 M berjumlah 66 juta jiwa. Persentase kaum muslimin di negeri ini sebanyak 94%. Awal kemunculan mereka berhubungan dengan peradaban Mesir hingga munculnya keluarga Fir'aun I (\pm 2925 - 2575 SM). Mesir telah mengalami penyerbuan orang-orang asing dalam sejarahnya yang panjang. Negeri itu pernah diserang oleh Heksos, Persia, orang-orang Asyuriah, dan sebagainya. Termasuk Iskandar

Macedoni (Alexander The Great) pernah menyerang Mesir pada tahun 332 SM. Setelah kematiannya, Mesir kembali kepada Ptolemaeus, salah seorang panglimanya. Setelah itu diperintah oleh menteri-menterinya.



Romawi dan Byzantium pernah menguasai Mesir hingga tahun 20 H/640 M, hingga akhirnya kaum muslimin menaklukkannya dengan damai di bawah pimpinan Amr bin Ash, kemudian diikuti oleh para pemimpin Umayyah dan Abbasiyah. Secara berturut-turut Mesir berpindah kekuasaannya. Ahmad bin Thulun pada tahun 255 H/868 M, lalu orang-orang Akhshadiyah pada tahun 323 H/934 M. Kemudian Mesir tunduk kepada kekuasaan Fathimiyah antara tahun 359-567



Pada tahun 1376 H/1956 M Mesir menghadapi permusuhan melawan tiga kekuatan yaitu Inggris, Perancis, dan Israel. Negeri ini kemudian mengumumkan kesatuannya dengan Suriah pada tahun 1378-1381 H /1958-1961 M).

H/969-1171 M. Lalu, diikuti oleh orang-orang Ayyubiyah, Mamluk, orang-orang Utsmaniyah dan pemimpin-pemimpin mereka, hingga akhirnya diserbu oleh Napoleon Bonaparte pada tahun 1213 H/ 1798 M (orang-orang Persia pernah tinggal di sana selama 3 tahun). Setelah itu Mesir dikuasai oleh Muhammad Ali Pasya (perwira Albania) pada tahun 1220-1265 H/1805-1848 M lalu dilanjutkan oleh keturunannya. Penguasa terakhir mereka adalah Raja Faruq yang menghadapi "revolusi pembebasan" oleh kalangan perwira yang kemudian mencopotnya.

Setelah itu diumumkanlah berdirinya sistem republik di negeri ini pada tahun 1372 H/1952 M. Muhammad Najib tampil sebagai presiden pertamanya. Kemudian disingkirkan oleh Jamal Abdul Nasser yang memegang kekuasaan antara tahun 1373-1391 H/1953-1970 M. Mesir pernah berada di bawah penjajahan Inggris sejak tahun 1299 H/1882 M. Lalu, memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1340 H/1922 M.

Pada tahun 1376 H/1956 M Mesir menghadapi permusuhan melawan tiga kekuatan yaitu Inggris, Perancis, dan Israel. Negeri ini kemudian mengumumkan kesatuannya dengan Suriah pada tahun 1378-1381 H/1958-1961 M). Pada bulan Juni tahun 1967 M/ 1387 H Israel melakukan penyerangan terhadap Mesir, Suriah, dan sebagian wilayah Palestina. Lalu, mereka menguasai Sinai dan Golan serta Tepi Barat dan sebagian Ghaza.

Selanjutnya Anwar Sadat menggantikan Abdul Nasser setelah wafatnya pada tahun 1390 H/1970 M. Pada masa kekuasaannya Mesir dan Suriah terlibat perang melawan Israel pada tahun 1393 H/ 1973 M. Tahun 1399 H/1979 M ditandatangani persetujuan damai dengan Israel di Camp David. Kemudian pada tahun 1402 H/1981 M, Anwar sadat dibunuh, maka Mesir diperintah oleh wakil presidennya Muhammad Husni Mubarak.

Meski Rasulullah ﷺ tidak banyak menyebutkan tentang nasib negeri Mesir di akhir zaman, namun ada beberapa riwayat yang menunjukkan penyebutan negeri ini dalam as-sunnah:

Keutamaan Sungai Nil

Dari Malik bin Sha'sha'ah, dalam hadits tentang mi'raj ke Sidratul Muntaha, bahwasanya Rasulullah bersabda,

وَرَفَعَتْ لِي سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى، فَإِذَا نَبَيْهَا كَأَنَّهُ قِلَالٌ هَجَرَ وَوَرَقُهَا كَأَنَّهُ

آذَانُ الْفُيُولِ فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةٌ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ، وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ، فَسَأَلْتُ جِبْرِيْلَ، فَقَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ: فَفِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ: النَّيْلُ وَالْفُرَاتُ

Aku melihat Sidratul-Muntaha di langit ke tujuh. Buahnya seperti kendi daerah Hajar, dan daunnya seperti telinga gajah. Dari akarnya keluar dua sungai luar dan dua sungai dalam. Kemudian aku bertanya, "Wahai Jibril, apakah keduanya ini?" Dia menjawab, "Adapun dua yang dalam itu ada di surga sedangkan dua yang di luar itu adalah Nil dan Eufrat."³³⁶

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّحَانُ، وَجَيْحَانُ، وَالنَّيْلُ، وَالْفُرَاتُ، كُلُّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ.

Sungai Saihan, Jaihan, Efrat dan Nil adalah sungai yang mengalir dari (mata air di) surga.³³⁷

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

فُجِّرَتْ أَرْبَعَةٌ أَنْهَارٍ مِنَ الْجَنَّةِ: الْفُرَاتُ، وَالنَّيْلُ، وَسَيِّحَانُ، وَجَيْحَانُ.

Ada empat sungai yang dialirkan dari surga, yaitu sungai Efrat, Nil, Saihan dan Jaihan.³³⁸

Sungai Nil di Afrika adalah satu dari dua sungai terpanjang di bumi. Sungai Nil mengalir sepanjang 6.650 km atau 4.132 mil dan membelah tak kurang dari sembilan negara yaitu : Ethiopia, Zaire, Kenya, Uganda, Tanzania, Rwanda, Burundi, Sudan, dan tentu saja Mesir. Karena sungai Nil mempunyai peran yang sangat penting dalam sejarah bangsa Mesir (terutama Mesir kuno) maka sungai Nil identik dengan Mesir.

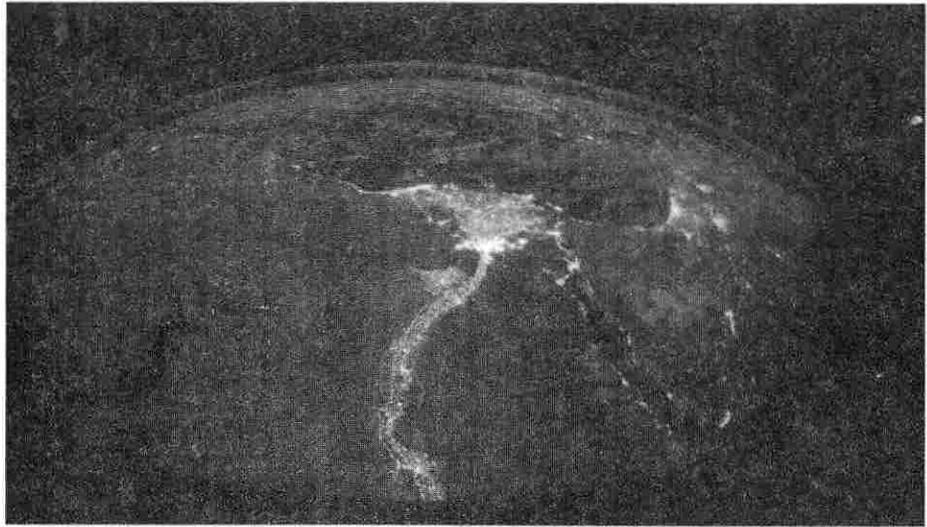
Sungai Nil mempunyai peranan sangat penting dalam peradaban, kehidupan dan sejarah bangsa Mesir sejak ribuan tahun yang lalu. Salah satu sumbangan dari sungai Nil adalah kemampuannya dalam

336. HR. Bukhari no. 3207 dan Muslim no. 164.

337. HR. Muslim no. 2839 dan Ahmad no. 7886.

338. HR. Ahmad no. 7554, Abu Ya'la no. 5921, Al-Humaidi no. 1163 dan Al-Khathib Al-Baghdadi dalam *Tārīkh Baghdād*, 1/54. Dinyatakan shahih oleh Syaikh Syu'aib Al-Arnauth dalam tahqiq Musnad Ahmad dan dinyatakan hasan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīhah* no. 112.

menghasilkan tanah subur sebagai hasil sedimentasi di sepanjang daerah aliran sungainya. Tanah yang subur ini memungkinkan penduduk Mesir mengembangkan pertanian dan peradaban sejak ribuan tahun yang lalu.



Mesir: Sungai Nil dari Lembah Raja-raja (Dasar) hingga ke Kairo dan Alexandria. Titik-titik cahaya bagian kanan memperlihatkan Gaza, Israel, Suriah dan Jordan di potongan barat Mediteran (<http://www.republika.co.id>)

Delta Nil adalah sebuah delta yang terbentuk di utara Mesir di mana Sungai Nil bermuara ke Laut Tengah. Ini merupakan salah satu delta terbesar di dunia—dari Iskandariyah di bagian barat sampai ke Port Said di bagian timur, meliputi sekitar 240 km garis pantai Laut Tengah—dan merupakan daerah agrikultur. Diukur dari utara ke selatan, delta ini memiliki panjang sekitar 160 km.

Nubuat Tentang Negeri Mesir

Dari Ka'ab bin Malik bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا فَتَحْتُمْ مِصْرَ، فَاسْتَوْصُوا بِالْقِبْطِ خَيْرًا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحْمًا

Jika kalian menaklukkan Mesir, maka perlakukanlah bangsa Qibti dengan baik, karena mereka mempunyai jaminan keamanan dan kekerabatan (dengan kalian).³³⁹

339. HR. Al-Hakim, Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* 19/61 no. 111 dan Ath-Thahawi dalam *Syarh Musykil Al-Atsar* no. 2364. Al-Hakim berkata: Shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim, disetujui oleh Adz-Dzahabi dan Al-Albani. *Silsilah Al-Ahādits Ash-Shahihah* no. 1374 dan *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir* no. 698.

Dari Ummu Salamah bahwasanya Rasulullah ﷺ berwasiat menjelang wafatnya :

اللَّهُ اللَّهُ فِي قِبْطِ مِصْرَ، فَإِنَّكُمْ سَتَظْهَرُونَ عَلَيْهِمْ، وَيَكُونُ لَكُمْ
عِدَّةٌ، وَأَعْوَانًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

*Takutlah kepada Allah! Takutlah kepada Allah dalam memperlakukan bangsa Qibti Mesir. Sungguh kalian akan mengalahkan mereka, lalu mereka akan menjadi bekal dan kawan bagi kalian dalam berjuang di jalan Allah.*³⁴⁰

Dari Abu Dzar Al-Ghiffari, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ وَهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيهَا الْقَيْرَاطُ فَإِذَا فَتَحْتُمُوهَا
فَأَحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا أَوْ قَالَ ذِمَّةً وَصِهْرًا فَإِذَا رَأَيْتَ
رَجُلَيْنِ يَخْتَصِمَانِ فِيهَا فِي مَوْضِعٍ لَبِنَةٍ فَاخْرُجْ مِنْهَا قَالَ فَرَأَيْتُ عَبْدَ
الرَّحْمَنِ بْنِ شُرْحَبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ وَأَخَاهُ رَبِيعَةَ يَخْتَصِمَانِ فِي مَوْضِعٍ لَبِنَةٍ
فَخَرَجْتُ مِنْهَا

Sesungguhnya kalian akan menaklukkan negeri Mesir, yaitu negeri yang di sana seringkali diucapkan qirath. Oleh karenanya, jika kalian telah menaklukkan negeri itu, hendaklah kalian memperlakukan penduduknya dengan baik, karena sesungguhnya mereka mempunyai jaminan keamanan dan tali kekerabatan—atau beliau bersabda, jaminan keamanan dan pernikahan—dengan kalian. Dan jika engkau telah melihat dua orang bertengkar di Mesir di tempat peletakan batu bata (pembangunan rumah), hendaklah engkau keluar dari Mesir.

Abu Dzar berkata: “Saya melihat Abdurahman bin Syurahbil bin Hasanah dan saudaranya, Rabi’ah bin Syurahbil bin Hasanah, bertengkar di sebuah tempat peletakkan batu bata, maka saya pun keluar dari negeri Mesir.”³⁴¹

340. HR. Ath-Thabarani dalam *Al-Mu’jam Al-Kabir* 23/265 no. 561. Shahih menurut Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdîts Ash-Shahîbah* no. 3113.

341. HR. Muslim no. 2543, Ahmad , dan Ath-Thahawi.

Imam Ath-Thahawi dalam *Syarh Musykil Al-Atsar* menjelaskan, yang dimaksud dengan lafazh 'qirath' dalam hadits Abu Dzar ini bukanlah qirath menurut pengertian penduduk Mekah dan Madinah, melainkan qirath menurut pengertian penduduk Mesir. Masyarakat Mekah dan Madinah mengenal qirath sebagai ukuran mata uang pecahan dari dinar. Satu qirath adalah sepersepuluh dinar, alias satu dirham. Adapun qirath menurut pengertian penduduk Mesir pada masa itu, yaitu ucapan yang buruk dan tidak menyenangkan. Termasuk di dalamnya adalah mengumpat, menggunjing, mencela, dan mencaci-maki.

Penduduk Mesir biasa mengatakan *أَعْطَيْتُ فُلَانًا قَرَارِيْطَهُ*, *Saya memberikan qirath-qirath kepada fulan*, maksudnya saya berbicara kepada fulan dengan pembicaraan yang tidak ia sukai, pembicaraan yang membuat merah telinga dan panas hati.

Begitu juga penduduk Mesir biasa mengancam orang lain dengan mengatakan:

إِذْهَبْ عَنِّي لَا أُعْطِيْكَ قَرَارِيْطَكَ

'Pergilah dariku! Jangan sampai aku memberimu qirath-qirath', maksudnya jangan sampai aku mencelamu dan mengata-ngataimu dengan perkataan yang tidak engkau senangi.

Hadits ini merupakan salah satu mukjizat Rasulullah ﷺ, karena beliau mengabarkan peristiwa yang akan terjadi setelah masa beliau, dan ternyata apa yang beliau kabarkan tersebut menjadi kenyataan pada masa pemerintahan Umar bin Khatthab. Rasulullah ﷺ menerangkan, apabila kaum muslimin kelak menaklukkan Mesir, mereka harus memperlakukan penduduk Qibti, bangsa pribumi Mesir, dengan baik dan penuh kasih sayang. Meskipun, orang-orang pribumi Mesir tersebut seringkali mengucapkan perkataan-perkataan yang membuat merah telinga kaum muslimin dan menyulut kemarahan mereka.

Rasulullah ﷺ menyebutkan ada dua alasan yang mengharuskan kaum muslimin bersikap lemah lembut kepada penduduk pribumi Mesir, yaitu:

Pertama, mereka mempunyai hubungan kekerabatan dengan kaum muslimin. Menurut sejarah, Hajar, ibunda Nabi Ismail dan istri Nabi Ibrahim adalah penduduk asli Mesir. Sebagian pakar sejarah menyatakan, Hajar adalah budak perempuan raja Mesir kala itu, sementara sebagian

pakar sejarah lainnya menyatakan Hajar adalah putri raja Mesir sendiri. Nabi Ismail adalah bapak bangsa Arab Musta'ribah, bangsa Arab Baru yang melahirkan suku-suku Arab di Hijaz. Suku Quraisy berasal dari anak keturunan Ismail, dan secara otomatis Rasulullah pun juga berasal dari keturunan Nabi Ismail.

Kedua, mereka mempunyai *dzimmah* (jaminan keamanan). Kaum muslimin mempunyai kewajiban menyambung tali kekerabatan dengan penduduk Qibti Mesir. Kewajiban ini harus ditunaikan. Sebagai kerabat sendiri, segala apa yang ada pada diri mereka baik berupa harta, nyawa, maupun kehormatan, harus dijaga oleh umat Islam. Tidak boleh diusik tanpa ada alasan yang dibenarkan oleh syariat.³⁴²

Sahabat Amru bin Ash nampaknya menghayati benar pesan Rasulullah ﷺ ini. Setelah Imperium Romawi Timur dikalahkan oleh kaum muslimin dalam semua kancah peperangan di negeri Syam, markas pasukan Romawi Timur yang berpotensi besar mengganggu stabilitas pemerintahan Islam di Syam adalah negeri Mesir. Di Mesir terdapat benteng tangguh Babylon dan kota pelabuhan Alexandria (Iskandariah) yang dipertahankan oleh lebih dari seratus ribu pasukan Romawi.

Setelah mendapat izin dari khalifah Umar, Amru bin Ash memimpin 4000 prajurit Islam berangkat ke bumi Mesir. Sebelum peperangan dimulai, Amru bin Ash menawarkan tiga pilihan kepada penguasa Mesir; masuk Islam, atau membayar jizyah, atau perang. Kedua tawaran pertama ditolak, dan akhirnya peperangan pun tak bisa dihindarkan lagi. Berturut-turut pasukan Islam menguasai El-Arise, Al-Farma, Bilbis, dan Ummu Dunein. Khalifah Umar lantas mengirim pasukan bantuan dari kota Madinah dan dalam peperangan di 'Ain Syams tahun 19 H/640 M, pasukan Amru bin Ash berhasil mengalahkan 20.000 pasukan Romawi yang dipimpin oleh panglima Theodore. Pasukan Romawi mundur dan bertahan di benteng Babylon, namun lewat pengepungan selama setengah tahun, pada tahun 20 H/641 M pasukan Amru bin Ash berhasil merebut dan menghancurkan benteng kokoh tersebut. Setahun kemudian, 21 H/642 M, pasukan Amru berhasil merebut Alexandria setelah melakukan pengepungan selama empat belas bulan dan mengalahkan 50.000 pasukan Romawi yang mempertahankannya dengan mati-matian.

342 . Ath-Thahawi, *Syarh Musykil Al-Atsâr*, 5/337-339.

Setelah menaklukkan Mesir, Amru bin Ash membangun kota Fusthath (Kairo sekarang) sebagai markas pasukan Islam. Tindakan bijaksana ini menarik simpati penduduk Qibti, karena menghindarkan pasukan Islam dari berbuat kezaliman kepada penduduk Qibti. Berbeda dengan Imperium Romawi Timur yang terkenal suka menindas rakyat jelata. Mereka menjadikan Mesir sebagai 'sapi perah', dengan mengangkut sebagian besar hasil gandum penduduk pribumi ke Konstantinopel, untuk dinikmati oleh Kaisar dan para bangsawan. Kesuburan negeri Mesir yang mendapat limpahan lumpur subur dari aliran sungai Nil, sangat kontras dengan nasib penduduk Qibti yang hidup dalam kemiskinan dan ketertindasan.

Pasukan Islam juga menghormati agama penduduk Qibti. Pada masa penjajahan Romawi Timur, bangsa Qibti Mesir yang menganut Kristen Unitarian dipaksa oleh Romawi Timur untuk menganut Kristen Pauline yang berlandaskan trinitas. Di bawah Imperium Kristen, penduduk Qibti Kristen ternyata tidak merasakan kebebasan beragama. Sungguh sangat kontras dengan suasana di masa penaklukan pasukan Islam. Pasukan Islam telah memerdekakan bangsa Mesir dari penjajahan jasmani dan rohani yang dilakukan oleh Imperium Romawi Timur. Sebuah penjajahan yang menyengsarakan kehidupan mereka selama 711 tahun, sejak masa terbunuhnya ratu Cleopatra tahun 30 SM hingga masa penaklukan pasukan Islam tahun 642 M. Tidak heran kemudian secara sukarela penduduk asli Qibti Mesir memeluk Islam dan jumlah kaum muslimin di Mesir mayoritas, mencapai 90-94 %.

Mesir dan Embargo Ekonomi Bangsa Barat³⁴³

Di antara nubuwat beliau ﷺ tentang Mesir adalah nubuat tentang embargo bangsa barat terhadap Mesir. Hal itu sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا وَمَنْعَتِ الشَّامُ مُدِّيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنْعَتِ
مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ
وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ

Iraq akan menaham dirham dan qafiznya. Syam akan menahan mudd dan dinarnya. Mesir akan menahan irdab dan dinarnya. Dan kalian kelak kembali seperti keadaan kalian di permulaan, kalian kelak akan kembali

343. Penjelasan hadits tersebut sudah dijelaskan dalam pembahasan tentang boikot Irak.

*seperti keadaan kalian di permulaan, kalian kelak akan kembali seperti keadaan kalian di permulaan.*³⁴⁴

Kawan Seiring Dalam Iqamatuddin

Rasulullah ﷺ menyatakan kepada para sahabat bahwa kelak bangsa Mesir akan menjadi *'bekal dan kawan yang membantu perjuangan di jalan Allah'*. Sejarah kemudian menjadi saksi kebenaran sabda Rasulullah ﷺ ini. Penduduk Qibti yang semula beragama Kristen, setelah mengalami pembauran dengan pasukan Islam yang datang dari Jazirah Arab dan Syam, banyak yang memeluk agama Islam. Mereka menjadi generasi Islam militan yang memberikan suri tauladan dalam perjuangan menegakkan kalimat Allah, sejak dahulu hingga kini, dan mungkin sampai akhir zaman nanti.

Kejatuhan Mesir merupakan bencana besar bagi Imperium Romawi Timur. Empat tahun setelah peristiwa itu, tahun 25 H/644 M, sepasukan besar Imperium Romawi diberangkatkan untuk merebut kembali Mesir, namun dengan gagah berani mereka dipukul mundur oleh pasukan Islam. Tahun 31 H/652 M, Kaisar Konstantin putra Heraclius sendiri yang memimpin armada laut Romawi Timur menyerbu Mesir. Dalam pertempuran yang dikenal dengan nama perang 'Dzatu Shawari' tersebut, armada laut perdana Islam di bawah pimpinan Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh berhasil memukul armada Romawi. Perang ini merupakan perang pasukan Islam yang pertama di lautan, dan untuk kali pertama pula kaum muslimin mempunyai angkatan laut.

Sebagai bukti atas kebenaran sabda Rasulullah ﷺ, fakta berikut menjadi bukti di antara peranan Mesir dalam usaha iqamatuddin:

- **Penaklukan negeri-negeri Afrika berangkat dari Mesir.**

Setelah Mesir menjadi sebuah propinsi Islam di bawah pemerintahan Islam pusat di Madinah, Mesir memegang peranan sentral bagi usaha penyiaran dakwah Islam ke negeri-negeri di Afrika. Setelah ditaklukkan pada masa pemerintahan Umar bin Khathab, Mesir mampu dipertahankan dari dua kali serbuan besar-besaran pasukan Romawi Timur, yaitu pada masa pemerintahan Utsman bin Affan. Setelah itu umat Islam mulai berkonsentrasi untuk mendakwahkan Islam ke negeri-negeri di Afrika. Perluasan wilayah Islam di benua Afrika ini bertolak dari markas Islam di Mesir. Pada masa pemerintahan Daulah

344 . HR. Muslim no. 2896, Abu Dawud no. 2639 dan Ahmad.

Umawiyah, Islam telah menundukkan negeri-negeri di Afrika Utara. Penaklukan ini sampai ke Samudera Atlantik kemudian menyeberang ke gunung Thariq hingga ke Spanyol.

Benzarat berhasil ditaklukkan pada tahun 41 H/661 M, Qamuniyah (dekat Qayrawan) ditaklukkan pada tahun 45 H/665 M, Susat juga ditaklukkan pada tahun yang sama. Uqbah bin Nafi' berhasil menaklukkan Sirt dan Mogadishu, Tharablis, dan menaklukkan Wadan kembali. Kota Qayrawan dibangun pada tahun 50 H/ 670 M. Kur sebuah wilayah di Sudan berhasil pula ditaklukkan. Akhirnya, penaklukan ini sampai ke wilayah Maghrib Tengah (Aljazair). Uqbah bin Nafi adalah komandan yang paling terkenal di kawasan ini.

Selama masa 30-an tahun berikutnya, bangsa-bangsa Barbar yang tinggal di daerah-daerah pegunungan di Afrika-Utara itu selalu membuat kerusuhan dan mengadakan pemberontakan. Serangan-serangan mereka senantiasa menggoyang stabilitas kawasan. Untuk itu, Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik mengangkat Musa bin Nushair untuk menjadi gubernur di Afrika Utara. Dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi, Allah mengaruniakan kemampuan kepadanya untuk mampu menaklukkan Maghrib Al-Aqsha (Maroko) dan amanlah stabilitas Afrika Utara pada tahun 91 H (710 M). Pengaruh Imperium Byzantium pun lenyap dari bumi Afrika Utara. Musa bin Nushair pula yang mengirim sepasukan Islam di bawah pimpinan Thariq bin Ziyad untuk mengadakan penyerbuan ke Andalus (Spanyol).

- **Universitas Al-Azhar di Kairo adalah universitas pertama dan tertua di dunia yang sampai hari ini tetap menjadi mercusuar peradaban Islam. Ratusan ribu dan bahkan mungkin jutaan sarjana muslim telah ditelurkannya.**

Pada tahun 358 H/968 M panglima perang Bani Ubaidilah (Syiah Fathimiyah di Qairawan) yang bernama Jauhar Ash-Shaqali berhasil merebut Mesir secara damai. Dia berhasil melakukan berbagai perbaikan internal yang sangat signifikan. Di antara kerja yang paling menonjol adalah pembangunan kota Kairo pada tahun 358 H dan pembangunan Universitas Al-Azhar pada tahun 359 H, yang baru selesai pada tahun 361 H. Al-Azhar merupakan universitas tertua di dunia. Semula ia didirikan untuk menjadi pusat pengkaderan dan penyiaran Syiah. Namun saat Sultan Shalahudin Al-Ayubi menguasai Mesir, ia mengembalikan bumi Mesir ke pangkuan ahlu sunnah wal jama'ah. Sampai hari ini, Al-Azhar tetap menjadi pusat pengkaderan

ulama-ulama sunni. Dalam usianya yang kini telah mencapai 1067 tahun, Al-Azhar telah mencetak ratusan ribu ulama dalam berbagai disiplin ilmu syar'i.



Universitas Al-Azhar



Universitas Islam Al-Azhar, Kairo, semula adalah sebuah masjid yang dibangun pada tahun 359 H/970 M, kemudian dialih fungsikan sebagai universitas pada tahun 378 H/989 M. Pada tahun 1924 M, pelajaran umum mulai dimasukkan ke dalam kurikulum. Pada tahun 1962 M, untuk pertama kalinya kaum wanita diterima sebagai mahasiswi. Universitas Al-Azhar adalah lembaga pendidikan tinggi tertua di dunia yang masih beroperasi hingga hari ini.

- Mesir menghancurkan pasukan Salib dalam Pertempuran Al-Manshurah.

Pasca jatuhnya Palestina ke tangan tentara Kristen Eropa dalam masa Perang Salib, yang disusul oleh berdirinya kerajaan-kerajaan Kristen di Palestina dan Syam, penguasa Mesir yang bernama



Shalahudin Al-Ayubi

Tahun 564 H, Asaduddin diangkat menjadi gubernur Mesir, namun tiga bulan kemudian saat ia meninggal, dan keponakannya yang bernama Shalahudin Al-Ayubi menggantikan posisinya. Tahun itu pula Shalahudin berhasil menghancurkan pasukan Salib yang menyerbu kota Dimiyath.

Dhargham menjalin persekutuan dengan tentara Salib. Ia ingin merebut kekuasaan Mesir dan menyingkirkan saingan politiknya yang bernama Syawir. Menghadapi persekongkolan ini, Syawir meminta bantuan kepada Sultan Nuruddin Mahmud Az-Zanki. Pasukan Sultan Nuruddin Mahmud Az-Zanki berhasil mengalahkan pasukan Salibis-Dhargham dan menduduki Mesir. Namun Syawir yang dibantu justru berkhianat. Setelah menjadi penguasa Mesir, ia berbalik menjalin kerjasama dengan tentara Salib untuk menghancurkan Sultan Nurudin Mahmud Az-Zanki. Melihat perkembangan mengejutkan ini, Sultan Nuruddin mengirim pasukan di bawah pimpinan komandan Asaduddin Syirkuh dan Shalahudin Al-Ayubi.

Pasukan gabungan Syawir-tentara Salib bertemu dengan pasukan Asaduddin Syirkuh di Al-Babein, sepuluh mil di sebelah selatan kota Almanaya. Pada pertempuran ini, Asaduddin berhasil menghancurkan pasukan Salib. Tiga tahun setelah itu, yaitu tahun 563 H (1168 M), pasukan Salib menyerbu Mesir dan melakukan pembantaian di kota Bilbis. Asaduddin Syirkuh segera membawa pasukannya ke Mesir. Demi melihat kedatangan pasukan Islam ini, pasukan Salib mundur kembali ke Palestina.

Tahun 564 H, Asaduddin diangkat menjadi gubernur Mesir, namun tiga bulan kemudian saat ia meninggal, dan keponakannya yang bernama Shalahudin Al-Ayubi menggantikan posisinya. Tahun itu pula Shalahudin berhasil menghancurkan pasukan Salib yang menyerbu kota Dimiyath. Untuk menahan gempuran pasukan Salib dari luar Mesir dan pengkhinatan keluarga Daulah Syi'ah Ubaidiyah, Shalahudin membangun benteng bukit (Qal'atul Jabal) di bukit Makattam, untuk markas pemerintahan dan militer. Ia mendirikan tembok pagar yang teguh di sekeliling kota Fustath, Alqatha'i dan Kairo. Kesuksesannya mempertahankan Mesir dari serbuan tentara Salib berlanjut dengan kemenangan di perang Hithin dan merebut kembali bumi Palestina.

Kaum Salib berpendapat bahwa tidak ada jalan lain untuk merebut kembali Baitul Maqdis dari tangan umat Islam, selain dengan melemahkan keluarga Bani Ayyub di Mesir yang menjadi pusat kekuatan umat Islam saat itu. Sebab itu mereka mengerahkan angkatan perang menuju Mesir. Mesir menjadi medan sasaran dari sebagian besar perang Salib, dan angkatan perang Mesir berdiri di garis terdepan di antara angkatan-angkatan perang Islam lainnya untuk memukul penyerang-

penyerang Kristen yang menyerbu. Dan bagi angkatan-angkatan Salib itu, mereka adalah lawan yang dahsyat dan amat membahayakan.

Pada tahun 615 H (1217 M), di bawah pimpinan raja Jerman bernama Jean de Brienne, pasukan Salib Eropa menyerbu Mesir yang saat itu berada di bawah pemerintahan Sultan Al-Kamil. Mereka berhasil merebut kota Dimyath. Satu setengah tahun kemudian, pasukan Salib berhasil diusir dari kota Dimyath dan selama kira-kira sepertiga abad berikutnya, bumi Mesir tak pernah mampu diinjak oleh tentara Salib Eropa.

Pada tahun 647 H (1249 M), pasukan Salib Eropa di bawah pimpinan raja Perancis, Louis IX menyerbu ke Mesir. Perang yang dikenal dengan nama Perang Salib VII ini merupakan perang Salib terbesar, sungguh, ia menjadi permulaan fase baru dalam peperangan-peperangan buas itu. Perang ini bertalian erat dengan sejarah negeri Mesir. Ia langsung menuju Mesir dan menjadikannya sebagai medan peperangan suci dan darma bakti bagi gereja. Dan di antara ekspedisi-ekspedisi Salib, angkatan inilah yang mempunyai corak keagamaan paling pekat. Louis IX disertai oleh beberapa raja Kristen lainnya bersama pasukan masing-masing.

Saat pasukan besar Salib yang berambisi menaklukkan Mesir dan merebut kembali Palestina ini telah mendarat di perairan Mesir pada 21 Shafar 647 H (Juni 1249 M), Sultan Shalih bin Kamil tengah sakit keras. Tak lama kemudian Sultan Shalih meninggal. Permaisurinya, Syajaratud Dur menyembunyikan rahasia itu rapat-rapat. Ia memanggil pulang putranya, Sultan Al-Muazzam dari Syam. Selanjutnya ia mengatur langkah-langkah militer yang harus diambil. Pada saat yang sama, pasukan Salib telah bergerak dari Dimyath ke selatan untuk menyerang kaum muslimin.

Pada bulan Sya'ban 647 H, pasukan perintis Salib telah mendekati perkemahan kaum muslimin dan pada bulan Ramadhan 647 H, keseluruhan pasukan Salib telah berkemah di di sebelah timur kota Manshurah, dan antara mereka dengan perkemahan tentara Islam hanya dipisahkan oleh sebuah sungai kecil bernama Bahr Asymoum. Setelah terjadi peperangan selama beberapa minggu yang diwarnai dengan silih-ganti kemenangan di kedua belah pihak, pasukan berkuda Salib di bawah pimpinan Count d'Artois, saudara Louis IX berhasil melintas sungai ke daerah perkemahan tentara Islam. Serangan ini

mengacau balaukan kaum muslimin, dan panglima Islam yang bernama Fakhrudin gugur.

Pada saat genting itu, pasukan pengawal raja dari Mameluk Al-Bahri di bawah pimpinan Panglima Baybars Al-Bunduqdari menyelamatkan keadaan dengan melakukan serbuan yang sangat berani dan mematikan. Akibatnya, Count d'Artois tewas bersama sebagian besar teras ksatria gereja. Pada waktu Maghrib, pasukan berkuda salib itu mengalami kemusnahan, sisa-sisanya tercerai berai dan melarikan diri ke timur sungai. Peristiwa ini terjadi pada 5 Dzulqa'dah 647 H (9 Februari 1250 M). Kapal-kapal Salib yang datang dari Dimyath untuk menyelamatkan pasukan Salib yang tengah terpukul dan terkepung, berhasil dirampas oleh pasukan Islam.

Di tengah suasana kacau, pasukan Salib mengalami derita kelaparan dan wabah penyakit. Pada gelapnya malam 2 Muharram 648 H (15 April 1250 M), pasukan Salib mundur ke Dimyath bersama kapal-kapal perang mereka di sungai Nil. Namun tentara Islam yang senantiasa waspada tidak memberi mereka kesempatan untuk lolos. Pergerakan mundur tentara Salib dihadang di tengah sungai, dikepung rapat, dan diserang secara mendadak. Dalam penyergapan ini, tentara salib mengalami kekalahan total dan hancur berserakan. Raja Louis IX bersama 50 raja-raja dan para panglimanya ditawan. Demikian pula beribu-ribu tentara Salib.

Melalui berbagai perundingan, akhirnya disepakati kota Dimyath diserahkan kepada umat Islam kembali, Louis IX dan para raja Kristen dibebaskan dengan membayar tebusan 400.000 dinar, dan tawanan di kedua belah pihak dibebaskan. Pada tanggal 3 Shafar 649 H, kaum muslimin kembali memasuki kota Dimyath. Pada bulan Mei 1250 M, raja Louis IX beserta sisa raja-raja, panglima, dan pasukannya meninggalkan Mesir.

Demikianlah angkatan besar Salib VII menemui kehancuran di Mesir. Mesir telah menunaikan tugas sejarahnya dalam menghalau bahaya tentara Salib, mempertahankan timur serta Islam dan peradabannya dari serbuan ekspedisi-ekspedisi Salib yang buas ini.

- Saat Baghdad dihancurkan oleh pasukan Mongol di masa Hulagu Khan tahun 656 H, dan khilafah Abbasiyah runtuh, pasukan Mamalik dari Mesir-lah yang menghancurkan pasukan Mongol dan membendung kejahatan mereka di dunia Islam dalam pertempuran 'Ain Jalut tahun 658 H.

Hanya dalam hitungan tahun setelah pasukan Mesir menghancurkan angkatan terakhir pasukan Salib Eropa, dunia Islam menghadapi serbuan musuh yang bahkan lebih brutal dan bengis. Pasukan berkuda Mongol yang sejak 30 tahun sebelumnya muncul dari tengah-tengah Asia di bawah pimpinan Jengish Khan, dan menyapu lembah-lembah Tiongkok Tengah, Timur Laut India dan Khurasan, kemudian menerobos ke padang-padang rumput Rusia sampai sungai Don; sekarang bergerak ke arah barat daya, dan dalam waktu singkat menaklukkan Persia hingga berangsur-angsur benteng-benteng Dunia Islam Lama pun hancur remuk disebabkan pukulan-pukulannya.

Pasukan biadab itu kemudian berputar ke timur di bawah komando Holako Khan. Holako Khan menuntut Khalifah Abbasiyah, Al-Musta'sim untuk menyerah, namun tuntutan itu ditolak dengan sombong. Holako segera memimpin pasukan besar Mongol mengepung Baghdad. Saat itu khilafah dalam kondisi yang sangat lemah, pasukan Islam di Baghdad tak lebih dari 10.000 prajurit. Dengan bisikan dari dua pejabat yang beragama Rafidhah bernama Muhammad Ibnu 'Alqami dan Nashirudien Ath-Thusi, Holako Khan membunuh Khalifah Al-Musta'sim dan segenap keluarganya. Pasukan Mongol mengadakan pembantaian besar-besaran, penghancuran bangunan, pembakaran buku-buku dan perpustakaan, serta perampasan besar-besaran. Pasukan biadab yang meruntuhkan kekhalifahan Islam itu membantai tak kurang dari satu juta umat Islam di Baghdad. Sebagian pakar sejarah menyebutkan jumlah kaum muslimin yang dibantai oleh tentara Mongol mencapai angka 1.800.000 jiwa, bahkan ada yang menyebutkan 2 juta jiwa. Peristiwa ini terjadi pada Shafar 656 H (Februari 1258 M).³⁴⁵

Setelah puas menjadikan Baghdad sebagai kota mati tak bertuan, pasukan Mongol bergerak ke Syam dan Mesir. Mereka menduduki Diar Bibr, Harran, Nisbis dan Edessa serta membantai penduduk. Mereka lalu bergerak ke Aleppo, Suriah sebagai kunci menuju Mesir dari Utara. Tahun 658 H, kota Aleppo jatuh ke tangan mereka dan terjadilah pembantaian terhadap puluhan ribu kaum muslimin. Tak lama kemudian Damaskus menyerah kepada tentara Mongol. Maka,

345. Lihat kisah selengkapnya dalam *Al-Bid'ayah wa An-Nihayah*, vol. XIII hlm. 259-263.



Setelah puas menjadikan Baghdad sebagai kota mati tak bertuan, pasukan Mongol bergerak ke Syam dan Mesir. Mereka menduduki Diar Bibr, Harran, Nisbis dan Edessa serta membantai penduduk. Mereka lalu bergerak ke Aleppo, Suriah sebagai kunci menuju Mesir dari Utara.

seluruh Syria Utara telah direbut oleh Holako Khan. Ia lalu menunjuk dua panglimanya, Kuthbuga Khan dan Beydar, untuk merebut Mesir

Dalam kondisi genting ini, panglima Mesir yang bernama Saifuddin Qutuz melengserkan Sultan Mesir yang masih kanak-kanak. Dipermaulkannya dirinya sebagai raja sementara Mesir demi menyelamatkan Dunia Islam dari serbuan tentara Mongol. Ia menyatukan para gubernur dan panglima, memobilisasi kaum muslimin dan akhirnya bergerak ke bumi Syam dalam bulan Sya'ban 658 H (Agustus 1260 M). Pasukan pelopor Islam di bawah pimpinan Zhahirudin Baybars segera menduduki kembali Gaza, tapal batas Palestina dengan Mesir.

Pasukan Islam akhirnya bertemu dengan pasukan Mongol di sebuah lembah kecil antara Bysan dengan Nablus, dekat sebuah kampung kecil bernama 'Ain Jalut. Pada pagi hari 25 Ramadhan 658 H (6 September 1260 M) pecah pertempuran dahsyat antara kedua belah pasukan. Setelah sempat tercerai-berai dan terdesak mundur, pasukan Islam mampu mempertahankan posisinya. Disertai takbir yang menggema ke segala penjuru dan kesiapan untuk gugur atau pulang membawa kemenangan, mereka berhasil mendesak pasukan Mongol. Kutbugha Khan tewas di medan peperangan, anaknya tertawan, dan sejumlah besar tentara Mongol tewas. Pasukan Mongol melarikan diri dan kemenangan pun diraih oleh umat Islam.

Seorang pakar sejarah menulis:

“Peristiwa 'Ain Jalut adalah hari bersejarah, bukan hanya dalam riwayat Mesir dan Islam saja, tetapi dalam riwayat seluruh peradaban manusia. Gelora penghancuran Tartar (Mongol) mengancam baik timur maupun barat. Andainya Tartar berhasil menaklukkan Mesir, maka mereka akan menerobos Afrika Utara, Spanyol, bahkan Eropa umumnya, dan seluruh rangka peradaban, baik timur maupun barat, Islam atau Kristen, akan hancurlah berantakan. Di 'Ain Jalut Mesir telah sanggup menyelamatkan Islam dan seluruh peradaban dunia.”³⁴⁶

- Saat pasukan Mongol merebut beberapa kota di Syam tahun 699-700 H, pasukan Mamalik Islam dari Mesir berjuang bersama pasukan Islam Syam dan berhasil menghancurkan pasukan Mongol dalam perang Syaqqhab di luar Damaskus tahun 702 H.

346. M.A. Enan, Detik-detik Menentukan dalam Sejarah Islam, h. 192.

- **Gerakan tajdid Muhammad Rasyid Ridha dengan majalah Al-Manar**

Di akhir abad 19 dan awal abad 20 Masehi, usaha-usaha untuk memperbaiki keadaan umat Islam yang sedang tertindas oleh imperialisme modern Eropa, mensosialisasikan gagasan tetap terbukanya pintu ijtihad yang diklaim telah tertutup, dan mengangkat harkat kaum muslimin dari belenggu kebodohan dan kemiskinan.

Salah satu ulama yang berperan besar dalam melakukan gerakan pembaharuan ini adalah Syaikh Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935 M), ulama kelahiran Tripoli yang kemudian menetap di Mesir. Ia menerbitkan majalah Al-Manar yang memuat ide-ide pembaharuan dalam bidang agama dan kemasyarakatan. Majalah yang sempat terbit tiga puluh empat jilid ini menjadi rujukan banyak ulama pembaharuan di berbagai penjuru dunia Islam.

- **Ulama Mesir membendung sekulerisme**

Tahun 1925, setahun setelah runtuhnya Khilafah Utsmaniyah, Ulama Al-Azhar mengeluarkan fatwa sesatnya Ali Abdur Razaq yang mengarang buku yang menyerukan sekulerisme dan pemisahan agama dari negara.

Keberhasilan orang-orang kafir dalam meruntuhkan Khilafah Utsmaniyah pada tahun 1344 H (1924 M), disusul oleh penulisan buku kontroversial berjudul "*Al-Islam wa Ushulul Hukmi'*" karya Ali Abdur Razaq, seorang sarjana Al-Azhar yang melanjutkan kuliahnya di Universitas Oxford. Dalam bukunya tersebut, ia membela sekulerisme dan menyatakan bahwa Islam tidak mengenal konsep kenegaraan. Islam, dengan demikian, harus dipisahkan dari urusan politik kenegaraan. Buku ini mendapat bantahan keras dari para ulama Mesir. Dalam sidang Majelis Tinggi Ulama Al-Azhar tanggal 12 Agustus 1925 M, Syaikh Al-Azhar dan 24 ulama Al-Azhar lainnya memutuskan kesesatan buku itu, mencabut gelar kesarjanaan Ali Abdur-Razaq dan menjatuhkan sejumlah hukuman lainnya.

Sejak peristiwa itu, berturut-turut di Mesir muncul orang-orang yang menyerukan sekulerisme dan pemisahan Islam dari kehidupan politik. Di antaranya adalah Thaha Husain, DR. Fuad Zakaria, DR. Hasan Hanafi, DR. Nawwal As-Sa'dawi, dan DR. Farag Faoudah. Kemunculan para propagandis sekulerisme di Mesir ini selalu mendapat

penentangan yang keras dari para ulama Mesir, utamanya ulama Al-Azhar.

Sebenarnya masih banyak lagi peranan Mesir yang menjadi bukti nubuwat Rasulullah ﷺ bahwa mereka kelak akan menjadi teman seiring dalam iqamatuddin dalam makna yang sangat luas, di antaranya :

1. Ikhwanul Muslimin yang berdiri tahun 1928 M menjadi organisasi masa Islam pertama di dunia yang menyadarkan umat Islam akan kesempurnaan syariat Islam dan pentingnya penegakan kembali Khilafah Islamiyah. Gerakan ini kemudian menyebar dengan sangat cepat hingga diperkirakan menjadi pergerakan Islam terbesar abad 20 M yang cabangnya tersebar di banyak negara di dunia. Terlepas dari plus-minus harakah ini, yang pasti secara umum Ikhwanul Muslimin menjadi bagian penting dari era kebangkitan kaum muslimin di Mesir.
2. Di era itu pula muncul para mujahid agung dari Mesir yang berperang di medan jihad Palestina (1947-1948 M), dengan fatwa Syaikh Ahmad Muhammad Syakir yang terkenal. Karena fatwa beliau pula kaum muslimin bangkit melawan Inggris di Suez pada tahun 1951 M.
3. Dari Mesir muncul tokoh-tokoh, ulama, dan dai besar kaliber internasional sekelas Sayyid Qutub, Muhammad Qutub, Abdul Qadir Audah, Sayyid Sabiq dan lain-lain.
4. Pembunuhan terhadap Anwar Sadat, thaghut yang menandatangani perjanjian damai Camp David dan mengakui eksistensi negara Israel.
5. Muncul Muhammad Kamaludin As-Sananiri yang menyatukan para mujahidin Afghan.
6. Muncul Jama'ah Islamiyah pimpinan Syaikh Umar Abdurahman dan Jama'ah Jihad pimpinan Syaikh Ayman Azh-Zhawahiri. Dua gerakan jihad ini menjadi pelopor jihad melawan thaghut sekuler Mesir pada periode 1970-2000 M.
7. Jama'ah Jihad pimpinan Syaikh Ayman Azh-Zhawahiri, di kemudian hari ia bergabung dengan jama'ah Al-Qaeda pimpinan Syaikh Usamah bin Laden. Al-Qaeda kemudian menjadi ikon terpenting perlawanan umat Islam terhadap aliansi zionis-salibis internasional Barat (Amerika dan Eropa) sejak 1998 M sampai saat ini. Al-Qaeda

memimpin jihad di Afghanistan, Pakistan, Irak, Yaman, Arab Saudi, Somalia, Aljazair, Mali Utara dan Afrika Utara.

8. Para mujahidin Mesir yang tergabung dalam Jama'ah Anshar Baitil Maqdis aktif melakukan serangan-serangan terhadap kepentingan-kepentingan Israel di Sinai, di antaranya melakukan 17 kali serangan terhadap jaringan gas Mesir-Israel. Mesir juga menyumbang banyak mujahidin dan syuhada' di bumi jihad Suriah, Yaman, Irak, Palestina, Afghanistan, Pakistan, Irak, Somalia, Mali Utara dan lain-lain.

Wallâhu a'lam bish-shawâb.

Mesir Akhir Zaman

Mesir mencakup Semenanjung Sinai (dianggap sebagai bagian dari Asia Barat Daya), sedangkan sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara. Mesir berbatasan dengan Libya di sebelah barat, Sudan di selatan, jalur Gaza dan Israel di utara-timur. Perbatasannya dengan perairan ialah melalui Laut Tengah di utara dan Laut Merah di timur. Negeri ini merupakan jalur perdagangan dan peperangan antara Timur dan Barat. Karena posisinya yang strategis dan dilalui oleh berbagai peradaban, maka negeri ini memiliki banyak peradaban. Luas wilayahnya mencapai 1.001.400 km² dengan jumlah penduduk berdasarkan data statistik tahun 2004 M berjumlah 76 juta jiwa.

Mayoritas penduduk Mesir menetap di pinggir Sungai Nil (sekitar 40.000 km²). Sebagian besar daratan merupakan bagian dari gurun Sahara yang jarang dihuni. Persentase kaum muslimin di negeri ini sebanyak 94 %, mayoritas muslim Sunni dan sebagian juga menganut ajaran Sufi lokal. Sekitar 6 % penduduk Mesir menganut agama Kristen; 78% dalam denominasi Koptik (Koptik Ortodoks, Katolik Koptik, dan Protestan Koptik).

Mesir terkenal dengan peradaban kuno dan beberapa monumen kuno termegah di dunia, misalnya Piramid Giza, Kuil Karnak dan Lembah Raja serta Kuil Ramses. Di Luxor, sebuah kota di wilayah selatan, terdapat kira-kira artefak kuno yang mencakup sekitar 65% artefak kuno di seluruh dunia. Kini, Mesir diakui secara luas sebagai pusat budaya dan politikal utama di wilayah Arab dan Timur Tengah.

Awal kemunculan mereka berhubungan dengan peradaban Mesir hingga munculnya keluarga Fir'aun I (+ 2925 - 2575 SM). Mesir telah mengalami penyerbuan orang-orang asing dalam sejarahnya

yang panjang. Negeri itu pernah diserang oleh Heksos, Persia, orang-orang Asyuriah, dan lain sebagainya. Iskandar Macedoni (Alexander The Great) pernah menyerang Mesir pada tahun 332 SM. Setelah kematiannya, kekuasaan Mesir kembali kepada Ptolemies, salah seorang panglimanya. Setelah itu diperintah oleh menteri-menterinya.

Imperium Romawi Barat dan kemudian Imperium Byzantium pernah menguasai Mesir hingga tahun 20 H/640 M, ketika pasukan Islam di bawah pimpinan panglima Amru bin Ash mengalahkan pasukan Byzantium dan merebut Mesir.

Mesir Dalam Pemerintahan Islam

Mesir menjadi salah satu propinsi Islam dalam masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin (20-40 H), lalu masa Daulah Umawiyah (41-132 H) dan Daulah Abbasiyah (133-256 H). Pada masa kelemahan Daulah Abbasiyah, propinsi Mesir menjadi propinsi semi otonom yang tetap mengakui kekhilafahan Abbasiyah di Baghdad. Para penguasa yang memerintah Mesir pada periode tersebut adalah:

1. Daulah Thuluniyah (256-292 H/870-905 M), didirikan oleh gubernur Ahmad bin Thulun. Dia seorang penguasa yang adil dan kuat. Mesir pada masa itu mencapai puncak kemakmurannya. Kekuasaan daulah ini mencakup Mesir, Syam, Libya dan Hijaz (Mekah, Madinah dan Thaif). Pada 292 H, Mesir kembali diperintah langsung oleh khalifah dari Baghdad.
2. Daulah Ikhsyidiyah (323-358 H/935-969 M), didirikan oleh gubernur Muhammad bin Tagaj Al-Ikhsyid. Pemerintahannya meliputi Mesir, Yaman dan Syam.

Pemerintahan Ikhsyidiyah dikalahkan dan ditaklukkan oleh pemerintahan Syiah Imamiyah, Daulah Ubaidiyah (yang berkamuflase dengan nama palsu: Daulah Fathimiyah) yang menyerang dari Qairawan, Tunisia pada 358 H. Kekuasaan Daulah Ubaidiyah bertahan sampai tahun 567 H/1171 M, saat diruntuhkan oleh panglima sunni Asaduddin Syirkuh dan keponakannya, Shalahuddin Al-Ayyubi.

3. Daulah Ayyubiyah (567-648 H/1171-1250 M), didirikan oleh panglima Shalahuddin Al-Ayyubi. Pemerintahannya mencakup Mesir, Yaman dan Syam. Dia berjasa besar mengembalikan Palestina ke pangkuan umat Islam dan mengalahkan pasukan salib Eropa

dalam peperangan-peperangan dahsyat di Yordania, Lebanon dan Palestina.

4. Daulah Mamalik (648-922 H/1250-1517 M), didirikan oleh para panglima perang yang merupakan mantan-mantan budak yang telah dimerdekakan pada masa Daulah Ayyubiyah. Dimulai dari Mamalik Bahriyah (1250-1297 M) yang didirikan oleh Sultan Izzuddin Aibak, berlanjut dengan Mamalik Burjiyah (1279-1382 M) yang didirikan oleh Sultan Saifuddin Qalawun dan berakhir pada Mamalik Syarakisah (1382-1517 M) yang didirikan oleh Sultan Saifuddin Barquq.

Jasa terbesar Daulah Mamalik adalah mengusir pasukan salibis Eropa dan musyrikin Mongol dari negeri Syam dan dunia Islam. Pemerintahan Mesir pada periode tersebut kurang stabil, perebutan kekuasaan di antara para panglima dan pejabat selalu terjadi. Di akhir periode pemerintahannya, Daulah Mamalik Syarakisah bersekongkol dengan Daulah Syiah Shafawiyah Iran, sehingga penguasa Daulah Utsmaniyah menyerang Mesir dan meruntuhkan daulah Mamalik Syarakisah.

5. Daulah Utsmaniyah memerintah Mesir selama periode 922-1213 H/1517-1798 M.

Daulah Utsmaniyah memerintah Mesir selama 281 sampai pasukan penjajah salibis Perancis pada zaman Napoleon Bonaparte menyerang dan menjajah Mesir pada 1798-1801 M. Penjajahan Perancis hanya bertahan tiga tahun karena rakyat muslim Mesir melakukan jihad serentak sehingga berhasil mengusir Perancis. Meski demikian, Perancis telah berhasil menciptakan calon penguasa “boneka” dan menanamkan bibit-bibit sekulerisme di Mesir, melalui gubernur sekuler yang sangat kebarat-baratan, Muhammad Ali Pasya.

Sekulerisasi Mesir dan Penjajahan Inggris

Muhammad Ali Pasya, gubernur sekuler itu menjadi raja Mesir pada 1219-1265 H/1805-1845 M. Muhammad Ali Pasya mendirikan sekolah-sekolah Barat, mengirim para pemuda Mesir untuk belajar undang-undang kafir di negara-negara Barat, dan membuka lebar-lebar sekulerisasi di segala bidang kehidupan. Dia pula yang memadamkan gerakan dakwah tauhid di Nejed.

Muhammad Ali Pasya memerdekakan Mesir dari Daulah Utsmaniyah dan membentuk pemerintahan monarkhi yang kuat. Kekuasaannya di Mesir digantikan oleh anak cucu dan keturunannya; Raja Abbas I, lalu Sa'id Pasya, lalu Khudawai Ismail, lalu Khudawai Abbas dan berakhir pada Raja Al-Faruq pada 1371 H/1952 M yang digulingkan oleh kudeta para perwira militer pimpinan Jamal Abdun Nashir.

Selama masa tersebut, Mesir dijajah oleh Inggris dan raja-raja Mesir menjadi "boneka" Inggris. Inggris menyerang dan menduduki Mesir pada 1299 H/1882 M. Jihad rakyat muslim Mesir beberapa kali terjadi untuk mengusir penjajah Inggris, namun semuanya berhasil dipadamkan dengan tangan besi oleh Inggris. Secara de jure, Mesir memperoleh "kemerdekaan"-nya dari Inggris pada tahun 1340 H/1922 M. Namun faktanya Inggris tetap berkuasa di Mesir dari balik layar, dengan memainkan bonekanya, Raja Faruq.

Pada 1928 M, Ustadz Hasan Al-Banna mendirikan Jama'ah Ikhwanul Muslimin. Jama'ah ini berhasil menggerakkan roda dakwah, pendidikan dan jihad di Mesir, bahkan sampai ke Yordania, Suriah dan Irak. Pada 1948 M, anggota Ikhwanul Muslimin dari Mesir, Yordania, Suriah dan Irak menjadi sukarelawan jihad untuk mengusir penjajah zionis Israel dari bumi Palestina. Akibat peristiwa itu, Raja Faruq atas perintah penjajah Inggris mendalangi pembunuhan terhadap Ustadz Hasan Al-Banna.

Republik Sekuler Mesir

Raja Faruq digulingkan oleh kudeta para perwira militer pada tahun 1372 H/1952 M. Mesir diubah menjadi negara republik dan perwira militer Muhammad Najib tampil sebagai presiden pertamanya. Ia kemudian disingkirkan oleh perwira militer lainnya, Jamal Abdul Nasser yang memegang kekuasaan antara tahun 1373-1391 H/1953-1970 M.

Jamal Abdun Nasser adalah seorang sosialis sekuler yang sangat memusuhi Islam. Setahun setelah berkuasa, 1954 M, ia menjebloskan para ulama, da'i, tokoh dan ribuan anggota Ikhwanul Muslimin ke penjara. Mereka mendapatkan penyiksaan biadab selama dalam penjara. Beberapa ulama, dai dan anggotanya yang berjihad di Palestina melawan penjajah Israel dijatuhi hukuman mati. Jamal Abdun Nasser menyerukan nasionalisme Arab, sosialisme Arab. Ia membentuk

persatuan Mesir-Suriah yang hanya berusia tiga tahun, 1958-1961 M dan menasionalisasi terusan Suez.

Ia menerapkan sosialisme, memihak komunisme Uni Soviet dan menghadapi serangan gabungan Inggris, Perancis dan Israel pada 1956 M. Ia menjadi diktator kejam dengan dinas intelijen dan aparat keamanan yang sangat ganas. Periode 1954-1965 M adalah periode diktator Mesir ini memerangi gerakan Islam dengan sangat keras. Dalam kunjungan ke Moscow pada 1965 M, ia dengan bangga melaporkan telah menjebloskan 17 ribu aktivis Islam di Mesir ke dalam penjara hanya dalam waktu satu malam! Ustadz Sayyid Qutub dan sejumlah ulama Islam lainnya dihukum gantung pada periode tersebut.

Mesir pada masa kekuasaannya tenggelam dalam minuman keras dan pesta seks, terutama pada polisi dan tentara. Puncaknya pada pagi buta, 5 Juni 1967 M, angkatan perang Mesir yang *teler* oleh pesta minuman keras dan seks semalam suntuk, dihancurkan oleh serangan udara pasukan Israel hanya dalam waktu enam jam. Selama enam hari penuh, angkatan darat Mesir yang mundur dari gurun Sinai dibantai oleh serangan udara Israel. Dua tahun setelah kekalahan memalukan tersebut, 1969 M, diktator sosialis ini meninggal.

Kemudian Anwar Sadat menggantikan Jamal Abdul Nasser sebagai presiden Mesir pada 1969 M. Presiden militer ini berbalik seratus delapan puluh derajat dari Jamal Abdun Nasser. Anwar Sadat memilih kapitalisme dan loyal kepada Amerika. Anwar Sadat mulai membebaskan para aktivis Islam dari penjara. Namun kebangkitan gerakan dakwah dan jihad di Mesir membuat Anwar Sadat kembali menjadi diktator kejam yang memberangus gerakan Islam.

Pada masa kekuasaannya Mesir dan Suriah terlibat perang melawan Israel pada tahun 1393 H/ 1973 M. Namun pada tahun 1399 H/1979 M Anwar Sadat menandatangani "perjanjian damai" dengan Israel di Camp David. "Perjanjian damai" itu berarti pengakuan Mesir terhadap kedaulatan Israel dan hak Israel untuk menjajah Palestina. Sebagai imbalannya, Israel mengembalikan gurun Sinai dan Amerika mengucurkan bantuan ekonomi-militer kepada Mesir. Mesir kemudian menjalin hubungan diplomatik dengan penjajah Israel dan kedutaan besar Israel berdiri megah di Kairo.

Kebijakan sesat Anwar Sadat itu dikritik keras para ulama dan aktivis Islam, namun Anwar Sadat membungkam mereka dengan tangan besi. Penjara kembali penuh sesak oleh para ulama dan aktivis



Pada masa kekuasaannya Mesir dan Suriah terlibat perang melawan Israel pada tahun 1393 H/ 1973 M. Namun pada tahun 1399 H/1979 M Anwar Sadat menandatangani "perjanjian damai" dengan Israel di Camp David. "Perjanjian damai" itu berarti pengakuan Mesir terhadap kedaulatan Israel dan hak Israel untuk menjajah Palestina.

Islam. Anggota Jama'ah Islamiyah Mesir kemudian membunuh Anwar Sadat pada parade militer pada tanggal 6 Oktober 1981 M.

Wakil presidennya, Muhammad Husni Mubarak, kemudian menjadi presiden dan diktator kejam Mesir selama 30 tahun penuh, 14 Oktober 1981-2011 M.

Gelombang jihad internasional melawan Amerika dan Barat selama periode pasca serangan 11 September 2001 sampai 2010 telah melemahkan Amerika. Keberanian rakyat muslim yang tertindas pun muncul. Dimulai dari Tunisia yang berhasil melengserkan diktator Zainal Abidin melalui revolusi rakyat, diktator Husni Mubarak pun akhirnya tumbang oleh revolusi rakyat Mesir pada tanggal 11 Februari 2011 M.

Pemerintahannya digantikan oleh Dewan Militer yang merupakan kroni-kroni sekuler Husni Mubarak. Pemilu "demokratis" pada 2012 akhirnya mengantarkan wakil dari kelompok Ikhwanul Muslimin, Muhammad Mursi, menjadi presiden pertama pasca revolusi 2011.

Selama masa kepemimpinan Mursi, kelompok-kelompok nasionalis, sekuleris, militer dan Kristen Koptik terus menggoyang kekuasaan Mursi. Krisis ekonomi langsung dirasakan rakyat Mesir akibat konspirasi mereka. Hanya sekitar satu tahun memerintah, kelompok militer yang dipimpin oleh jenderal As-Sisi berhasil meng kudeta Mursi. Bukan hanya meng kudeta, As Sisi juga melakukan tindakan sadism dan brutalisme yang berujung pada pembantaian lebih dari 5.000 rakyat Mesir. Para pimpinan dan tokoh Ikhwanul Muslimin banyak yang dijebloskan ke dalam penjara dan tidak sedikit dari mereka yang terus dibunuh satu persatu.

Mesir dan Kudeta atas Mursi, adakah menjadi gerbang menuju akhir zaman?

Ada analisa menarik bila kita mengkat kembali nubuwat Rasulullah saw tentang apa yang akan terjadi pada bumi Mesir, dimana Rasulullah ﷺ telah mengisyaratkan bakal terjadinya embargo atas Mesir setelah terjadinya embargo atas Iraq dan Syam. Bila Iraq dan Syam telah mewujudkan kebenaran nubuwat Rasulullah ﷺ, akankah saat ini Mesir menambah satu bukti lagi kebenaran nubuwat tersebut?

Mari kita perhatikan sabda Rasulullah ﷺ,

مَنْعَتُ الْعِرَاقِ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا وَمَنْعَتُ الشَّامِ مُدِّيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنْعَتُ
مِصْرَ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ
وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ

*Irak akan menaham dirham dan qafiznya. Syam akan menahan mudd dan dinarnya. Mesir akan menahan irdab dan dinarnya. Dan kalian kelak kembali seperti keadaan kalian di permulaan, kalian kelak akan kembali seperti keadaan kalian di permulaan, kalian kelak akan kembali seperti keadaan kalian di permulaan.*³⁴⁷

Dalam riwayat lain disebutkan, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata:

يُوشِكُ أَهْلُ الْعِرَاقِ أَنْ لَا يُجِبِي إِلَيْهِمْ قَفِيزٌ وَلَا دِرْهَمٌ فَلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ
قَالَ مِنْ قِبَلِ الْعَجَمِ يَمْنَعُونَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ يُوشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لَا يُجِبِي
إِلَيْهِمْ دِينَارٌ وَلَا مُدِّيٌ فَلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ قَالَ مِنْ قِبَلِ الرُّومِ ثُمَّ سَكَتَ
هَنِيئَةً ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي
خَلِيفَةٌ يَحْتِجِي الْمَالَ حَتَّى لَا يَعُدَّهُ عَدَدًا

“Hampir-hampir qafiz dan dirham tidak dikirim kepada penduduk Irak.” Kami bertanya, “Siapa yang melakukannya?” Ia menjawab, “orang-orang Ajam, merekalah yang menghalang-halangi (sampainya qafiz dan dirham kepada penduduk Irak).

Ia lalu berkata, “Hampir-hampir dinar dan mudy tidak dikirim kepada penduduk Syam.” Kami bertanya, “Siapa yang melakukannya?” Ia menjawab, “Orang-orang Romawi.”

Jabir terdiam sesaat, kemudian berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Di akhir masa umatku nanti akan ada seorang khalifah yang membagi-bagikan harta begitu saja tanpa menghitung-hitungnya lagi.”³⁴⁸

347. HR. Muslim: Kitabul fitan wa asyratus sa'ah no. 5156, Abu Dawud: Kitabul Kharaj wal-Imarah wal-Fai' no. 2639, dan Ahmad.

348. HR. Muslim: Kitabul fitan no. 5189. Qafiz adalah standar takaran penduduk Irak. Mudy adalah standar takaran penduduk Syam. Irdab adalah standar takaran penduduk Mesir. Dinar adalah mata uang emas, sedangkan dirham adalah mata uang perak.

Pada riwayat pertama Rasulullah menyebutkan bahwa setelah peristiwa embargo tiga negeri kaum muslimin tersebut (Iraq, Syam dan Mesir) maka yang terjadi adalah kembalinya kaum muslimin sebagai dahulu mereka memulai. Lalu, apa yang dimaksud dengan kembalinya kondisi kaum muslimin sebagaimana dahulu mereka memulai? Setidaknya ada beberapa makna dari kalimat “udtum haitsu bada'tum”:

1. Kaum muslimin akan memulai kehidupan mereka menjadi terasing (ghuraba') sebagaimana mereka dahulunya adalah terasing. Hal ini sebagaimana yang banyak disebutkan tentang keterasingan umat Islam di akhir zaman. Maknanya bahwa orang-orang yang menyerukan untuk kembali kepada Islam seperti yang dipraktikkan oleh Rasulullah saw. pasti akan terasing di tengah kaumnya lantaran kejahilan yang merata terhadap ajaran Islam, terutama bila mereka menolak demokrasi sebagai bagian dari ajaran Islam. Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرِزُ بَيْنَ
الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ فِي جُحْرِهَا

*Sesungguhnya Islam bermula dalam keadaan asing, dan kelak ia akan kembali asing sebagaimana dahulu ia bermula dalam keadaan asing, dan sesungguhnya Islam akan kembali ke sarangnya di antara dua masjid (masjid al-Haram di Mekah dan masjid Nabawi di Madinah) sebagaimana seekor ular akan kembali ke lubang sarangnya.*³⁴⁹

2. Kaum muslimin akan masuk pada babak kehidupan baru sebagaimana mereka memulai kehidupannya setelah wafatnya Rasulullah saw, yaitu era khulafaur rasyidin. Hal itu sebagaimana janji Rasulullah saw tentang kembalinya khilafah rasyidah 'ala minhaji nubuwah setelah kaum muslimin meninggalkan fase mulkan adhud dan mulkan jabriyah (era dictator). Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat berikut:

تَكُونُ التُّبُوَّةُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونُ ثُمَّ يَرْفَعَهَا إِذَا شَاءَ أَنْ
يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ التُّبُوَّةِ فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ

349. HR. Muslim: Kitab al-iman no. 209, dan diriwayatkan juga oleh Bukhari: Kitab al-haj no. 1743 dan Muslim: Kitab al-iman no. 210 dari Abu Hurairah dengan lafal 'Sesungguhnya iman benar-benar akan bersarang di Madinah sebagaimana ular kembali ke lubang sarangnya'.

تَكُونُ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاصًا
 فَيَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ
 تَكُونُ مُلْكًا جَبْرِيَّةً فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا
 شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ الثُّبُوتِ ثُمَّ سَكَتَ

Masa kenabian akan berlangsung di tengah kalian selama masa yang dikehendaki Allah. Kemudian Allah akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekhilafahan yang sesuai dengan jalan yang dicontohkan oleh Nabi (minhajin nubuwwah), selama masa yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekuasaan para raja yang menggigit, selama masa yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekuasaan para raja yang memaksa (diktator), selama masa yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekhilafahan yang sesuai dengan jalan yang dicontohkan oleh Nabi." Nabi kemudian diam.³⁵⁰

3. Kondisi dunia, bila dilihat dari seluruh kekuatannya (politik, militer, ekonomi dan sosial) akan kembali sebagaimana dahulu. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sebelum kedatangan Islam, maka kekuatan dunia dikendalikan oleh dua imperium besar (Persi dan Romawi), lalu di awal abad ke-7 masehi kekuatan itu terpecah menjadi 3; Islam, Persi dan Romawi. Islam yang diawal kemunculannya sama sekali tidak diperhitungkan dalam percaturan politik global telah berubah menjadi kekuatan pembanding 2 negara adidaya saat itu. Nampaknya ini pula yang sekarang akan segera mewujudkan dalam kenyataan. Bila di abad 20 M dan awal abad 21 M kekuatan dunia hanya ada pada blok timur dan barat (timur diwakikli oleh Iran dan Negara-negara sekutunya sedang barat terwakili oleh Amerika dan Eropa termasuk Australia), maka kedua imperium modern itu juga mulai merasakan adanya kekuatan baru di timur tengah

350. HR. Ahmad no. 17680 dan Ath-Thayalisi no. 433. Al-Haitsami dalam Majma' Az-Zawaid 5/189 berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Bazzar dan Al-Thabrani sebagiannya dalam Al-Mu'jam Al-Ausath, dan para perawinya adalah tsiqah." Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah no. 5.

yang mulai menggeliat. Kekuatan itu mereka sebut sebagai muslim fundamentalis, radikal, dan Teroris. Kekuatan baru itu belum berbentuk sebuah Negara, namun blok barat dan blok timur sedah merasakan ancamannya. Nampaknya inilah yang sekarang sedang terjadi. Munculnya kelompok-kelompok atau jamaah-jamaah Islam yang menyerukan kembali secara total kepada syari'at Islam telah membuat mereka memiliki harga tawar yang tinggi di depan lawan tandingnya. Barat dan timur merasakan ancamannya, dan kelompok tersebut kian membesar dan menguat, utamanya secara militer.

Dengan demikian, sangat logis bila saat ini kekuatan dunia kembali pada 3 negara adidaya dunia sebagaimana dahulu dunia 'hanya' dipenuhi oleh Islam, Persi dan Romawi. Negeri Romawi hari ini terwakili oleh Amerika, Eropa dan Australia juga negera-negara lain yang pro dengan kebijakan barat. Adapun negeri Persi, maka semuanya sepakat bahwa yang paling tepat menyandangnya adalah Negara Iran (dinasty Syi'ah) dan Negara-negara blok timur yang memilhaknya; Rusia, China, India, Korea dan sekitarnya. Adapun Islam, maka keberadaan mereka diwaliki oleh mujahidin di berbagai negara muslimin yang memiliki cita-cita yang sama; menegakkan syariat Islam dengan sistem khilafah.

Bila ketiga prediksi di atas menjadi kenyataan, berarti nubuwat-nubuwat setelahnya juga akan menyusul menjadi kenyataan. Hal itu dikuatkan dengan hadits setelahnya yang berbunyi: "Hampir-hampir qafiz dan dirham tidak dikirim kepada penduduk Irak." Kami bertanya, "Siapa yang melakukannya?" Ia menjawab, "orang-orang Ajam, merekalah yang menghalang-halangi (sampainya qafiz dan dirham kepada penduduk Irak). Ia lalu berkata, "Hampir-hampir dinar dan mudy tidak dikirim kepada penduduk Syam." Kami bertanya, "Siapa yang melakukannya?" Ia menjawab, "Orang-orang Romawi." Jabir terdiam sesaat, kemudian berkata: Rasulullah n bersabda, "Di akhir masa umatku nanti akan ada seorang khalifah yang membagi-bagikan harta begitu saja tanpa menghitung-hitungnya lagi."³⁵¹

Hadits di atas secara jelas menyebutkan adanya kemunculan seorang khalifah adil dan 'kaya' yang akan membagikan harta tanda menghitungnya. Siapa lagi yang dimaksud kalau bukan Imam Mahdi yang akan menegakkan khilafah rasyidah? Inilah penjelasan yang

351. HR. Muslim: Kitabul fitan no. 5189. *Qafiz* adalah standar takaran penduduk Irak. *Mudy* adalah standar takaran penduduk Syam. *Irdab* adalah standar takaran penduduk Mesir. Dinar adalah mata uang emas, sedangkan dirham adalah mata uang perak.

banyak dipilih oleh ulama tentang makna / isyarat dari kalimat *Di akhir masa umatku nanti akan ada seorang khalifah yang membagi-bagikan harta begitu saja tanpa menghitung-hitungnya lagi*. Wallahu a'lam bish shawab.

Kemudian bila kita melebarkan pembahasan ini dengan menggunakan beberapa riwayat lain tentang Mesir, ternyata kita menemukan beberapa riwayat yang memiliki kaitan dengan apa yang terjadi di Mesir saat ini. Mari kita perhatikan riwayat berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، ثنا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ، ثنا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا التَّجَمِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا دَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّهُ سَيَكُونُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ بِمِصْرَ يَلِي سُلْطَانًا، ثُمَّ يَغْلِبُ عَلَى سُلْطَانِهِ، أَوْ يَنْزِعُ مِنْهُ، ثُمَّ يَفِرُّ إِلَى الرُّومِ، فَيَأْتِي الرُّومَ إِلَى أَهْلِ الإِسْلَامِ، فَيَتْلِكَ أَوَّلَ المَلَا حِمِ "، لا يُرَوَى هَذَا الحَدِيثُ عَنْ أَبِي دَرٍّ، إِلا بِهَذَا الإِسْنَادِ، تَفَرَّدَ بِهِ: ابْنُ لَهِيْعَةَ.

Dalam satu hadis marfu' diriwayatkan dari Abu Zar bahawa beliau mendengar Rasulullah ﷺ berkata: "Sesungguhnya akan ada seorang lelaki dari bani Umayyah di Mesir yang mengambil alih kekuasaan (menjadi sultan), kemudian dia digulingkan pemerintahannya atau kekuasaannya. Kemudian dia melarikan diri kepada Romawi (Barat). Kemudian Tentara Romawi akan datang untuk memerangi kaum muslimin Maka itulah bermulanya Al Malhamah (peperangan dengan Romawi). Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad Al-Tarabani no. 8336 dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Awsat* dengan sanad dhaif.

Juga diriwayatkan dari Nuaim bin Hammad dalam Kitab al-Fitan;

ثنا الْوَلِيدُ، ثنا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ، حَدَّثَنِي حَسَانُ بْنُ كَرِيْبٍ، سَمِعْتُ أَبَا التَّجَمِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا دَرٍّ، يَقُولُ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: " سَيَكُونُ بِمِصْرَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ أَحْسَنُ يَلِي سُلْطَانًا، ثُمَّ غَلِبَ عَلَيْهِ أَوْ يَنْزِعُ مِنْهُ، فَيَفِرُّ إِلَى

الرُّومَ ، فَيَأْتِي بِهِمْ إِلَى الإسْكَندَرِيَّةِ ، فَيُقَاتِلُ أَهْلَ الإسْلَامِ بِهَا ، فَذَلِكَ
أَوَّلُ الْمَلْحِمِ ."

Dalam satu hadis marfu' diriwayatkan dari Abu Zar bahawa beliau mendengar Rasulullah ﷺ berkata: "Sesungguhnya akan ada di Mesir seorang lelaki dari bani Umayya berhidung pesek yang mengambil alih sultan memerintah, kemudian dia dijatuhkan pemerintahannya atau kekuasaannya. Maka dia melarikan diri kepada Rom. Kemudiannya dia membawanya bersama (orang-orang Romawi) memasuki Iskandariah (Alexandria), maka berlakulah pertempuran dengan penduduk Islam disitu. Maka itulah bermulanya Al Malhamah (perang melawan Romawi)".

Riwayat di atas walau secara sanad dhaif tetapi matannya memberi isyarat tentang apa yang saat ini tengah terjadi di Mesir. Kalimah (أَخْنَس) yang bermakna bentuk hidung yang besar dan pesek seperti negro, apakah ada kesamaan bila dibandingkan dengan presiden Mesir sebelum Mursi, dimana sifat tersebut ada kemiripan dengan Muhamed Husni Mubarak. Sebagai tambahan, Husni Mubarak merupakan presiden Mesir paling lama memerintah.

Harun Yahya dalam penulisannya berkenaan peristiwa yang berlaku di Mesir sekarang ini juga mengaitkan beberapa hadis yang dipetik dari Kitab Imam Ibnu Hajar memberikan sifat-sifat susuk badan yang lebih terperinci yang menyamai Husni Mubarak. Beliau mengaitkan peristiwa di Mesir ini sebagai tanda kemunculan al-Mahdi.

Masih menurut mereka, ada riwayat lain yang memberikan gambaran lebih jelas lagi kenapa Husni Mubarak merupakan pemerintah Mesir yang dimaksudkan;

سمعت أبي يقول سيخرج من قريش رجل معروف النسب من الأب
والأم مغضبا إلى الروم فيقبلونه وينزلونه منزل كرامة ثم يكون من
يوم خروجه إلى الروم عشرين شهرا ثم يقبل بالروم إلى الأسكندرية

.....

Abdullah bin Rashid berkata bahawa dia telah mendengar bapanya berkata: "Akan muncul dari keturunan Quraisy seorang lelaki yang terkenal keturunannya dari sebelah bapanya dan sebelah ibunya dengan perasaan amat marah akan melarikan diri kepada Rom. Maka mereka menerimanya mengadap dan diberikan kemuliaan kepadanya. Ia berlaku dalam tempoh 20 bulan sejak dari hari dia keluar menuju ke Rom sehingga dia kembali bersama kapal Rom memasuki Iskandariah (Alexandria)..." (Nuaim bin Hammad's Kitab al-Fitan)

Adakah kemipirandengandigulingkannya Mubarak dan perhatikan pula bagaimana Presiden Mohamed Morsi digulingkan? Mubarak dijatuhkan setelah revolusi rakyat Mesir pada Februari 2011. Walaupun Mubarak masih berada di Mesir dalam tahanan kota, tetapi seluruh ahli keluarganya telah melarikan diri ke Inggris. Isteri Mubarak bernama Suzanne mempunyai banyak keluarga di Inggris.



Husni Mubarak

Riwayat di atas mengisyaratkan tempo kepemimpinan Mubarak yang mencoba mengambil kembali kekuasaannya dengan mendapatkan bantuan dari Romawi (US-Britain). Jarak antara Februari 2011 hingga Julai 2013 adalah selama 17 bulan. Kondisi huru-hara di Mesir pada saat itu sangat dahsyat. Campur tangan Amerika dalam menjatuhkan Mursi sangat nyata. Terdapatnya gerakan Tamarrud yang digerakkan oleh sekutu Amerika seperti Saudi dan UAE untuk menimbulkan huru-hara di Mesir dan menggoyang Mursi. Wallahu a'lam bish shawab.

Kita meyakini kedhaifan sanad riwayat-riwayat di atas. Namun, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh At-Tuwaijiri bahwa nubuat akhir zaman yang derajat sanadnya dhaif bisa naik menjadi hasan manakala telah menjadi kenyataan, sebab tidak mungkin Rasulullah saw berdusta. Namun yang menjadi titik tekan pada pembahasan tentang Mesir bukanlah riwayat-riwayat lemah di atas, melainkan bagaimana janji Rasulullah saw tentang kembalinya kaum muslimin sebagaimana mereka dahulu memulai. Inilah nampaknya yang harus lebih diperhatikan oleh kaum muslimin, sebab tanda-tanda ke arah tersebut nampaknya kian jelas. Wallahu a'lam bish shawab.

Kekerasan Berdarah di Lapangan Rabiah Al-Adawiyah

Mesir – Sungguh berat perjuangan kaum muslimin Mesir melawan tirani. Aksi damai memprotes kudeta berbalas dengan hujan tembakan peluru dan pukulan. Berikut ini perjuangan demonstiran yang berhasil direkam jurnalis media.



Kendaraan tempur militer tak mampu melawan kekuatan massa. (Aly Hazzaa/El Shorouk Newspaper, via Associated Press)



Suasana rumah sakit lapangan pasca penyerangan aparat. (Manu Brabo/Associated Press)



Bergegas amankan korban. (Sabry Khaled/El Shorouk Newspaper, via Associated Press)



Darah di mana-mana. (Hussein Tallal/Associated Press)



Pantang menyerah meski bertaruh nyawa. (Manu Brabo/Associated Press) #



Polisi membawa demonstiran terluka. (Hassan Mohamed/AFP/Getty Images)



Para martir dan syuhada lapangan Rabiah Al-Adawiyah. (Manu Brabo/ Associated Press)



Tak hanya mengerahkan buldoser. Tentara menyulut api dan membumihanguskan camp. Menyebabkan beberapa demonstran mati terbakar. (Hussein Tallal/ Associated Press)

Yahudi dan Israel Akhir Zaman

Nama Yahudi barangkali diambil dari Yehuda. Yehuda adalah salah seorang putra Nabi Yakub³⁵² yang kemudian hari dijadikan nama salah satu kerajaan Israel yang pecah menjadi dua, setelah Nabi Sulaiman meninggal. Sedangkan nama Israel adalah nama yang diberikan Allah kepada Yakub, karena perbuatannya melakukan perjalanan di malam hari.³⁵³ Di kemudian hari, karena dosa-dosanya yang sedemikian banyak dan pembangkangan mereka terhadap nabi-nabi mereka, bangsa Israel mendapatkan hukuman dari Allah dengan menghancurkan kerajaan yang mereka miliki.

Bangsa Yahudi sangat terobsesi oleh kitab suci mereka, bahwa hanya merekalah satu-satunya bangsa yang dipilih oleh Tuhan untuk menguasai dunia ini. Allah telah menjanjikan kepada Nabi Ibrahim,

352. Menurut catatan sejarah, Yehuda atau Yahuda adalah anak tertua Nabi Ya'qub bin Ishaq. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa penamaan Yahudi berasal dari kata kerja dalam bahasa Arab *Haada-yahuudi-huud wa hiyadah wa hawadah* yang bermakna bertaubat dan kembali ke jalan yang lurus. Penamaan ini diberikan setelah Bani Israel bertaubat dari penyembahan kepada patung anak sapi. Lihat Tafsir Ath-Thabari, Al-Qurthubi, Ibnu Katsir dan Asy-Syaukani saat menafsirkan ayat 62 surat Al-Baqarah.

353. Menurut sebagian sejarawan, ketika Ya'qub diperintahkan oleh Nabi Ishaq agar meninggalkan negerinya karena perseteruannya dengan Ish (kakaknya), maka Ya'qub melakukan perjalanan ke negeri Fadan Aram. Perjalanan panjang ini ia lakukan di waktu malam, sedang waktu siangnya digunakan untuk beristirahat. Dalam bahasa Arab, perjalanan malam disebut dengan *isra'*. Sehingga karena itu Ya'qub mendapat julukan *Isra'il*, sedangkan anak-anak keturunannya disebut dengan Bani Israil. Sedang menurut sebagian ulama Islam, kata Israil merupakan sebuah frase, gabungan dari dua kata: *Isra* dan *Il*. *Isra* berarti hamba, dan *Il* berarti Allah menurut bahasa Ibrani. Dengan demikian, Israil artinya hamba Allah dan orang yang dipilih oleh-Nya. Demikian pendapat Ibnu Abbas, Abdullah bin Harits, Ibnu Jarir Ath-Thabari, Al-Qurthubi, Al-Alusi dan Asy-Syaukani. Lihat tafsir mereka saat menerangkan ayat 40 surat Al-Baqarah.

bahwa dari keturunannya Allah akan menurunkan raja-raja di dunia ini. Bagi mereka, keturunan Ibrahim hanyalah anak cucu yang lahir dari Sarah, isteri pertama Ibrahim, sehingga keberadaan Ismail anak sulung Ibrahim dari Hajar, dianggap tidak ada. Atas kecongkakan dan kesombongan ini, Allah murka kepada Bani Israel—di samping karena berbagai bentuk pelanggaran lainnya. Beratus-ratus tahun mereka menjadi warga negara kelas kambing yang tertindas di negeri Fira'un.

Setelah Musa berhasil membawa mereka keluar dari Mesir, bangsa Israel sempat mempunyai kerajaan yang dibangun oleh Dawud dan mencapai masa keemasannya di tangan Nabi Sulaiman. Kerajaan yang kemudian pecah menjadi dua karena intrik anak-anak keturunan Nabi Sulaiman, lalu menjadi lemah dan akhirnya mereka dijajah oleh Nero. Lalu diusir sebagai orang buangan oleh Nebukadnezar bangsa Babilonia. Dijajah oleh Romawi, kemudian dimusnahkan oleh Nazi, Jerman. Kesemuanya itu boleh jadi merupakan bagian dari bentuk hukuman Allah kepada mereka. Hukuman tersebut tidak membuat mereka jera dan bertobat. Malah menjadikan dendam kesumat di hati bangsa ini untuk melawan Allah sang Pencipta.

Kecongkakan mereka dengan menganggap diri sebagai bangsa pilihan Tuhan satu-satunya yang berhak memerintah dunia ini, membuat mereka dengan sombongnya bersumpah, untuk memerangi agama lain selain agama mereka dengan segala cara, persis ketika Iblis bersumpah kepada Allah untuk memperdayai anak cucu Adam, sampai dunia kiamat nanti. Allah selalu memperingatkan umat Islam, melalui Al-Qur'an untuk berhati-hati terhadap tipu daya Yahudi ini.

Pegangan mereka adalah kitab Talmud yang merupakan kitab setan, karena sangat jauh menyimpang, bahkan mungkin bertolak belakang dengan ajaran Taurat.

Menurut bible, Nabi Dawud ﷺ menaklukkan bukit Zion yang merupakan benteng dari kaum Yabus. Nabi Dawud ﷺ tinggal di benteng itu dan diberinya nama: "Bandar Dawud" (Samuel II 5:7-9). Sejak itu maka Zion menjadi tempat suci, dikeramatkan orang-orang Yahudi yang mereka percayai bahwa Tuhan tinggal di tempat itu: "Indahkanlah suaramu untuk Tuhan yang menetap di Zion" (Mazmur 9:11).

Zionisme ialah gerakan orang-orang Yahudi yang bersifat ideologis untuk menetap di Palestina, yakni di bukit Zion dan sekitarnya. Walaupun Nabi Musa ﷺ tidak sampai pernah menginjakkan kaki

beliau di sana, namun orang-orang Yahudi menganggap Nabi Musa ﷺ adalah pemimpin pertama kaum Zionis.

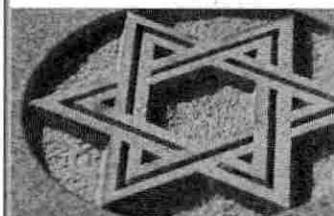
Zionisme adalah sebuah gerakan politik kaum sekuler Yahudi yang bertujuan menghimpun kaum Yahudi yang tersebar di seluruh dunia dan mendirikan sebuah negara Yahudi untuk mereka di Zion, bukit di mana kota Yerusalem berdiri. Gerakan yang muncul di akhir ke-19 M ini semula ingin mendirikan sebuah negara Yahudi di Afrika kemudian berubah di tanah Palestina yang kala itu dikuasai Daulah Turki Ustmani.

Pada abad 19 M berkembang sentimen anti-Yahudi yang sangat gencar di kalangan Kristen Eropa akibat kejahatan-kejahatan kaum Yahudi. Hal itu mendorong munculnya kelompok *Zionis religius*, dengan tokohnya Yehuda Hai Alkalai (1798-1878) dan Zwi Hirsch Kalischer. Kelompok ini meyakini bahwa pada akhir zaman akan muncul seorang Juru Selamat (Mesiah=Al-Masih Dajjal) yang mengumpulkan seluruh bangsa Yahudi yang tercerai-berai di seluruh penjuru dunia, kembali ke 'tanah suci' dan 'tanah yang dijanjikan' Tuhan, yaitu Palestina.

Sebagian sejarawan Yahudi seperti Cohn-Sherbok menyebutkan kelompok ini sudah menempuh berbagai usaha untuk mendorong pendirian koloni Yahudi di Palestina pada 1870-an. Sebagian peneliti lain seperti Roger Garaudy menyebutkan gerakan ini jauh dari muatan politik pendirian negara Yahudi di Palestina, dan lebih bergerak di bidang sosial dan spiritual dengan mengencarkan ziarah Yahudi ke Palestina.

Sampai tahun 1860-an, orang-orang Yahudi di Eropa belum memiliki keinginan mendirikan sebuah negara tersendiri. Para tokoh dan pemimpin agama Yahudi masih sibuk memperjuangkan emansipasi dan asimiliasi kaum Yahudi di negara-negara Eropa. Meskipun keyakinan akan datangnya Juru Selamat masih bersemayam kuat dalam pikiran mereka.

Seiring dengan gencarnya sentiment anti-Yahudi tahun 1870-an di Rusia, Jerman, Polandia, dan Eropa secara umum, mulailah berdiri organisasi-organisasi Yahudi yang mencita-citakan pendirian negara Yahudi tersendiri. Gerakan ini dikenal sebagai *zionis politik*, dipelopori oleh gerakan Hibbat Zion (pecinta Zion) yang berkembang luas pada komunitas Yahudi di Eropa Timur (Rusia, Polandia, dan Rumania). Hal itu disusul oleh pendirian Hovevei Zion, organisasi Yahudi yang mencita-citakan migrasi Yahudi Eropa Timur ke tanah Palestina,



Seiring dengan gencarnya sentiment anti-Yahudi tahun 1870-an di Rusia, Jerman, Polandia, dan Eropa secara umum, mulailah berdiri organisasi-organisasi Yahudi yang mencita-citakan pendirian negara Yahudi tersendiri.

dengan pelopornya Moses Leib Lilienblum, Peretz Smolenskin, dan Leo Lavanda. Pada akhir 1881, di Rumania saja telah terdapat 30 organisasi Yahudi yang bertujuan mendirikan pemukiman Yahudi di Palestina.

Migrasi Yahudi Eropa Timur ke Palestina sebenarnya mendapat penentangan keras dari para tokoh agama Yahudi sendiri, yang dikenal sebagai *zionis spiritual* pimpinan Ahad Ha-Am. Gerakan zionisme politik mencapai babak baru ketika dipegang oleh wartawan sekuler Yahudi, Theodore Herzl. Dia dianggap sebagai penulis skenario, sutradara, sekaligus aktor utama zionisme politik. Pada tahun 1896 ia menulis buku *Der Judenstaat* (A Jewish State). Setahun kemudian, Agustus 1897, ia mengadakan kongres zionisme politik I di Basel, Swiss.

Herzl bergerak aktif untuk menggolkan negara Yahudi di Palestina dengan menggunakan senjata terpenting abad 20 M; media massa, lobi, dan *public relation*. Ia menggalang lobi dan dukungan dari Paus Pius X, Kaisar Jerman Wilhelm II, raja Italia Victor Emanuel III, menteri-menteri Rusia dan menteri-menteri Inggris. Ia juga mencoba untuk melobi Sultan Abdul Hamid II dengan janji melunasi semua hutang Daulah Turki Utsmani. Namun Sultan Abdul Hamid II menolak keras bujukan gerakan zionisme politik, sehingga beliau digulingkan dan diasingkan pada 1909.

Untuk mencapai cita-citanya, Zionisme membangkitkan fanatisme kebangsaan (*keyahudian*), keagamaan dengan mempergunakan cara kekerasan untuk sampai kepada tujuannya. Zionisme memakai beberapa tipudaya untuk mengurangi dan menghilangkan sama sekali penggunaan kata "Palestina", yakni mengganti dengan perkataan-perkataan lain yang berkaitan dengan sejarah bangsa Yahudi di negeri itu.

Digunakanlah nama "Israel" untuk negara yang telah didirikan oleh mereka, sebab Zionisme di Palestina identik dengan kekerasan, kezaliman dan kehancuran. Kaum Zionis mengambil nama Israel adalah untuk siasat guna mengelabui dan menipu publik, bahwa negara Israel itu tidak akan menggunakan cara-cara yang biasa digunakan oleh kaum Zionis. Padahal dalam hakikatnya secara substansial tidaklah ada perbedaan sama sekali antara Israel dengan Zionisme.

Secara substansial protokol Zionisme adalah suatu konspirasi jahat terhadap kemanusiaan. Protokol berarti pernyataan jika dinisbatkan kepada para konseptornya, dan berarti laporan yang diterima serta

didukung sebagai suatu keputusan jika dikaitkan pada muktamar di Bale, Switzerland, tahun 1897, yang diprakarsai oleh Theodore Herzl.

Protokol-protokol itu yang sebagai dokumen rahasia disimpan di tempat rahasia, namun beberapa di antaranya dibocorkan oleh seorang wanita berkebangsaan Perancis yang beragama Kristen dalam tahun 1901. Dalam perjumpaan wanita itu dengan seorang pemimpin teras Zionis di rumah rahasia golongan Masonik di Paris, wanita itu sempat melihat sebagian dari protokol-protokol itu. Wanita itu sangat terperanjat setelah membaca isinya. Ia berhasil mencuri sebagian dari dokumen rahasia itu, yang disampaikannya kepada Alex Nikola Nivieh, ketua dinas rahasia Kekaisaran Rusia Timur.

Sebagian kecil dari protokol-protokol Zionisme itu akan disampaikan seperti berikut:

- 1) Manusia terbagi atas dua bagian, yaitu Yahudi dan non-Yahudi yang disebut Goyem, atau *Umami*. Jiwa-jiwa Yahudi dicipta dari jiwa Tuhan, hanya mereka sajalah anak-anak Tuhan yang suci-murni. Kaum *Umami* berasal-usul dari setan, dan tujuan penciptaan *Umami* ini untuk berkhidmat kepada kaum Yahudi. Jadi kaum Yahudi merupakan pokok dari unsur kemanusiaan sedangkan kaum *Umami* adalah sebagai budak Yahudi. Kaum Yahudi boleh mencuri bahkan merampas harta benda kaum *Umami*, boleh menipu mereka, berbohong kepada mereka, boleh menganiaya, boleh membunuh serta memperkosa mereka. Sesungguhnya tabiat asli kaum Yahudi ini bukan hanya ada disebutkan dalam protokol dokumen rahasia Zionis tersebut, melainkan ini adalah warisan turun temurun sejak cucu Nabi Ibrahim عليه السلام dari jalur Nabi Ishaq عليه السلام ini mulai mengalami dekadensi (baca: busuk ke dalam), yaitu sepeninggal Nabi Sulaiman عليه السلام. Ini diungkap dalam Al Quran:

قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ

Mereka berkata, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi." (Ali Imrân [3]:75)

- 2) Protokol Zionisme tentang faham jiwa-jiwa Yahudi dicipta dari jiwa Tuhan, hanya mereka sajalah anak-anak Tuhan yang suci-murni, sangatlah menyimpang dari syari'at yang dibawakan oleh Nabi Musa عليه السلام. Mereka yang menyimpang inilah yang dimaksud dengan

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ, artinya yang dimurkai dalam Surah Al-Fâtiḥah ayat 7.

- 3) Protokol-protokol Zionisme itu merancang juklaknya dengan menyebarkan faham-faham yang bermacam-macam. Faham yang mereka tebarkan berbeda dari masa ke masa. Suatu waktu mempublikasikan sekularisme kapitalisme, suatu waktu menebar atheisme komunisme, suatu waktu berselubung agnostik sosialisme. Untuk menebarkan pengaruh internasional, protokol-protokol itu antara lain berisikan perencanaan keuangan bagi kerajaan Yahudi Internasional yang menyangkut mata uang, pinjaman-pinjaman, dan bursa. Media surat kabar adalah salah satu kekuatan besar dan melalui jalan ini akan dapat memimpin dunia. Manusia akan lebih mudah ditundukkan dengan bencana kemiskinan daripada ditundukkan oleh undang-undang.

Pada tahun 1902 dokumen rahasia Zionis itu diterbitkan dalam bentuk buku berbahasa Rusia oleh Prof. Nilus dengan judul 'PROTOKOLAT ZIONISME'. Dalam kata pengantarnya Prof. Nilus berseru kepada bangsanya agar berhati-hati akan satu bahaya yang belum terjadi. Dengan seruan itu terbongkarlah niat jahat Yahudi, dan hura-hura pun tak bisa dikendalikan lagi, dimana saat itu telah terbantai lebih kurang 10.000 orang Yahudi. Theodore Herzl, tokoh Zionis Internasional berteriak geram atas terbongkarnya Protokol mereka yang amat rahasia itu, karena tercuri dari pusat penyimpanannya yang dirahasiakan, dan penyebarluasannya sebelum saatnya akan membawa bencana. Peristiwa pembantaian atas orang-orang Yahudi itu mereka rahasiakan. Lalu mereka bergegas membeli dan memborong habis semua buku itu dari toko-toko buku. Untuk itu, mereka tidak segan-segan membuang biaya apa saja yang ada, seperti ; emas, perak, wanita, dan sarana apa saja, asal naskah-naskah itu bisa mereka sita kembali.

Pada tahun 1905 kembali Prof. Nilus mencetak ulang buku itu dengan amat cepat dan mengherankan. Pada tahun 1917 kembali dicetak lagi, akan tetapi para pendukung Bolshvic menyita buku protokol itu dan melarangnya sampai saat ini. Namun sebuah naskah lolos dari Rusia dan diselundupkan ke Inggris oleh seorang wartawan surat kabar Inggris 'The Morning Post' yang bernama Victor E. Mars dan dalam usahanya memuat berita revolusi Rusia. Ia segera mencarinya di perpustakaan Inggris, maka didapatinya estimasi tentang akan terjadinya revolusi komunis. Ini sebelum lima belas tahun terjadi, yakni

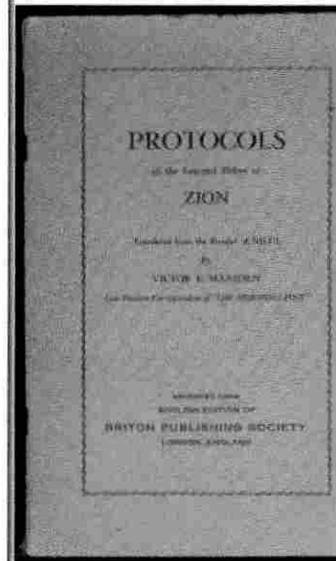
di tahun 1901. Kemudian wartawan itu menterjemahkan Protokol Zionis itu ke dalam bahasa Inggris dan dicetak pada tahun 1912.

Hingga kini tidak ada satu pun penerbit di Inggris yang berani mencetak Protokol Zionis itu, karena kuatnya pengaruh mereka di sana. Demikian pula terjadi di Amerika. Kemudian buku itu muncul dicetak di Jerman pada tahun 1919 dan tersebar luas ke beberapa negara. Akhirnya buku itu diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, antara lain oleh Muhammad Khalifah At-Tunisi dan dimuat dalam majalah *Mimbarusy-Syarq* tahun 1950. Perlu diketahui, bahwa tidak ada orang yang berani mempublikasikan Protokol itu, kecuali ia berani menghadapi tantangan dan kritik pedas pada koran-koran mereka, sebagaimana yang dialami oleh penerjemah ke dalam bahasa Arab yang dikecam dalam dua koran berbahasa Perancis yang terbit di Mesir.

...

Setelah 1909, Daulah Turki Utsmani dikendalikan oleh kelompok sekularis-nasionalis *Committee and Union Progress* (CUP), organisasi yang dibentuk oleh Gerakan Turki Muda (*Young Turk Movement*). CUP memiliki hubungan dekat dengan para aktivis Zionis. CUP mensosialisasikan nasionalisme rasis Turki, yang dilawan oleh nasionalisme Arab dengan tokohnya para misionaris Kristen di Beirut dan Mesir. CUP menceburkan Daulah Turki Utsmani dalam Perang Dunia I, sementara bangsa Arab melakukan revolusi Arab melawan Turki Utsmani dipimpin oleh penguasa Mekah, Syarif Husain, yang disutradarai oleh Inggris.

Hasil Perang Dunia I (1914-1918 M) dan revolusi nasionalis Arab adalah jatuhnya Palestina, Yordania, Suriah, Lebanon, dan Irak ke tangan imperium salibis Inggris dan Perancis. Inggris sukses menduduki Palestina. Menteri Luar Negeri Inggris, Arthur James Balfour, akhirnya menandatangani Deklarasi Balfour pada tanggal 2 November 1917 kepada Lord Rothschild (Walter Rothschild, 2nd Baron Rothschild), pemimpin komunitas Yahudi Inggris, untuk dikirimkan kepada Federasi Zionisme Politik. Surat itu menyatakan posisi yang disetujui pada rapat Kabinet Inggris pada 31 Oktober 1917, bahwa pemerintah Inggris mendukung rencana-rencana Zionis mendirikan 'tanah air' bagi Yahudi di Palestina. Pada tahun 1917 tersebut, Palestina dihuni oleh 600.000 warga muslim Arab dan baru terdapat 60.000 imigran Yahudi.



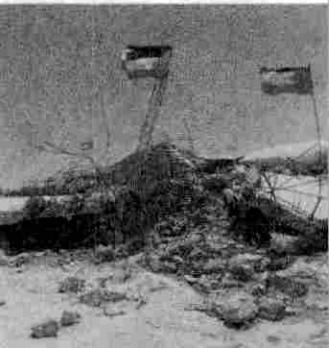
Hingga kini tidak ada satu pun penerbit di Inggris yang berani mencetak Protokol Zionis itu, karena kuatnya pengaruh mereka di sana. Demikian pula terjadi di Amerika.

Sejak periode akhir abad 19, puluhan ribu Yahudi Eropa Timur, Afrika, Amerika Latin dan lain-lain mengalir deras ke Palestina, mendirikan koloni-koloni, membuat milisi-milisi bersenjata dan melakukan teror ganas terhadap penduduk muslim Palestina. Dari aksi-aksi teror zionisme politik yang dilindungi oleh penjajah Inggris dan didukung pemerintah salibis Eropa dan Amerika inilah, kaum Yahudi berhasil mengusir ratusan ribu warga muslim Palestina dan merampas lahan mereka.

Pada tanggal 29 November 1947, Majelis Umum PBB mengeluarkan resolusi no. 181 tentang pembagian wilayah Palestina. Dalam resolusi itu, kaum Yahudi diberi hak untuk menguasai 56 % wilayah Palestina. Bermodal pemberian hak gratis oleh PBB yang merepresentasikan kekuatan politik negara-negara Barat pro zionis (AS, Inggris, Perancis, Rusia dan negara-negara Barat) itulah, pada tanggal 14 Mei 1948, penjajah zionis Yahudi sukses mendirikan negara Yahudi di bumi Palestina. AS, Inggris, Perancis, Rusia dan negara-negara Barat segera mengakui kedaulatan negara penjajah Yahudi tersebut. Pada tanggal 11 Mei 1949, PBB bahkan mengesahkan penguasaan kaum Yahudi terhadap 80 % wilayah Palestina dan menerima negara penjajah Yahudi itu sebagai anggota resmi PBB.

Pada tahun 1949, kaum Yahudi telah berhasil merampas 80 % tanah Palestina dan mengusir 770.000 warga muslim Arab. Teror demi teror terus oleh penjajah zionis Yahudi itu sejak saat itu sampai hari ini. Lebih dari 5 juta kaum muslimin Arab Palestina terusir dari kampung halamannya dan hidup tidak menentu di kemah-kemah pengungsian di Yordania, Lebanon, dan Suriah. Puluhan bahkan ratusan ribu kaum muslimin Arab dibantai sejak 1917 sampai hari ini. Dan sampai hari ini, jihad kaum muslimin Palestina untuk mengusir penjajah zionis Yahudi terus berlangsung. Bukti-bukti kebiadaban kaum penjajah zionis Yahudi sudah menjadi menu harian dunia internasional, baik yang disajikan oleh radio, TV, koran, majalah maupun internet.

Apa yang dilakukan Yahudi dalam merebut Palestina tidaklah terlepas dari dukungan Inggris dan Amerika. Berkat dua negara besar inilah akhirnya Yahudi dapat menduduki Palestina secara paksa walaupun proses yang harus dilalui begitu panjang dan sulit. Palestina menjadi negara yang tercabik-cabik selama 30 tahun pendudukan Inggris. Sejak 1918 hingga 1948, sekitar 600.000 orang Yahudi diperbolehkan menempati wilayah Palestina. Penjara-penjara dan



Pada tahun 1949, kaum Yahudi telah berhasil merampas 80 % tanah Palestina dan mengusir 770.000 warga muslim Arab. Teror demi teror terus oleh penjajah zionis Yahudi itu sejak saat itu sampai hari ini.

kamp-kamp konsentrasi selalu dipadati penduduk Palestina akibat pemberontakan yang mereka lakukan dalam melawan kekejaman Israel.

Tahun 1956, Gurun Sinai dan Jalur Gaza dikuasai Israel, setelah gerakan Islam di kawasan Arab dipukul dan Syaikh Abdul Qadir Audah, Muhammad Firghali, dan Yusuf Thal'at yang terlibat langsung dalam peperangan dengan Yahudi di Palestina dihukum mati oleh rezim Mesir. Dan pada tahun 1967, semua kawasan Palestina jatuh ke tangan Israel. Peristiwa itu terjadi setelah penggempuran terhadap Gerakan Islam dan hukuman gantung terhadap Sayyid Qutb yang amat ditakuti kaum Yahudi. Tahun 1977, terjadi serangan terhadap Lebanon dan perjanjian Camp David yang disponsori oleh diktator sekuler Anwar Sadat dari Mesir.

Akhirnya pada Desember 1987, perjuangan rakyat Palestina terhimpun dalam satu kekuatan setelah sekian lama melakukan perlawanan secara sporadis terhadap Israel. Gerakan Intifadhah telah menyatukan solidaritas rakyat Palestina. Intifadhah merupakan aksi pemberontakan massal yang didukung massa dalam jumlah terbesar sejak tahun 1930-an. Sifat perlawanan ini radikal revolusioner dalam bentuk aksi massal rakyat sipil.

Adanya kehendak kolektif untuk memberontak sudah tidak dapat ditahan lagi. Untuk tetap bertahan dalam skema transformasi masyarakat yang menghindari aksi kekerasan, maka atas prakarsa Syekh Ahmad Yassin dibentuklah HAMAS (Harakah Al-Muqawwah Al-Islamiyah) pada bulan Januari 1988, sebagai wadah aspirasi rakyat Palestina yang bertujuan mengusir Israel dari Palestina, mendirikan negara Islam Palestina, dan memelihara kesucian Masjid Al-Aqsha. HAMAS merupakan "anak" dari Ikhwanul Muslimin karena para anggotanya berasal dari para pengikut gerakan Ikhwanul Muslimin. Perlawanan terhadap Israel semakin gencar dilakukan dan mengakibatkan kerugian material bagi Israel berupa kehancuran pertumbuhan ekonomi, penurunan produksi industri dan pertanian, serta penurunan investasi. Kerugian lainnya yaitu hilangnya ketenangan dan rasa aman bangsa Israel.

Tidak ada manipulasi sejarah yang lebih dahsyat daripada yang dilakukan kaum Zionis terhadap bangsa Palestina. Kongres Zionis I di Basel merupakan titik balik dari sejarah usaha perampasan tanah Palestina dari bangsa Arab. Namun hebatnya, para perampas ini tidak

dianggap sebagai "perampok" tetapi malahan dipuja sebagai "pahlawan" dan bangsa Arab yang melawannya dianggap sebagai "teroris" dan penjahat yang perlu dihancurkan.

Salah satu kunci untuk memahami semua ini ialah karena sejak Kongres I kaum Zionis sudah mengerti kunci perjuangan abad XX yakni: diplomasi, lobi, dan penguasaan media massa. Herzl sebagai seorang wartawan yang berpengalaman dengan tangkas memanfaatkan tiga senjata andal dalam perjuangan politik abad modern ini. Sejak Kongres I, dia sangat rajin melobi para pembesar di Eropa, mendekati wartawan, dan melancarkan diplomasi ke berbagai negara. Hasilnya sungguh luar biasa. Zionisme lantas diterima sebagai gerakan politik yang sah bagi usaha merampas tanah Palestina untuk bangsa Yahudi.

Tokoh-tokoh Yahudi banyak terjun ke media massa, terutama koran dan industri film. Hollywood misalnya didirikan oleh Adolf Zuckjor bersaudara dan Samuel-Goldwyn-Meyer (MGM). Dengan dominasi yang luar biasa ini, mereka berhasil mengubah bangsa Palestina yang sebenarnya adalah korban kaum Zionis menjadi pihak "penjahat".

Kantor-kantor berita seperti Reuter, Assosiated Press, United Press International, surat kabar Times dan jaringan televisi terkenal dunia serta perusahaan film di Holywood, semuanya dikuasai oleh bangsa Yahudi. Reuter didirikan oleh Yahudi Jerman, Julius Paul Reuter yang bernama asli Israel Beer Josaphat. Melalui jaringan informasi dan media komunikasi massa inilah mereka menciptakan image negatif terhadap Islam, seperti Islam Fundamentalis, Islam Teroris, dan lain sebagainya. Demikian gencarnya propaganda ini, sampai-sampai orang Islam sendiri ada yang phobi Islam.

Edward Said, dalam bukunya *Blaming The Victims* secara jitu mengungkapkan bagaimana media massa Amerika menciptakan gambaran negatif bangsa Palestina. Sekitar 25 persen wartawan di Washington dan New York adalah Yahudi, sebaliknya hampir tidak ada koran atau TV Amerika terkemuka yang mempunyai wartawan Arab atau Muslim. Kondisi ini berbeda dengan media Eropa yang meskipun dalam jumlah terbatas masih memiliki wartawan Arab atau muslim. Dengan demikian laporan tentang Palestina di media Eropa secara umum lebih "fair" daripada media Amerika.

Edward Said yang terkenal dengan bukunya *Orientalism* (Verso 1978), menguraikan apa yang dilakukan kaum Zionis terhadap bangsa Palestina merupakan praktik kaum Orientalis yang sangat nyata.

Pertama, sejarah ditulis ulang, yakni Palestina sebelum berdirinya Israel ialah: wilayah tanpa bangsa untuk bangsa yang tidak mempunyai tanah air. *Kedua*, bangsa Palestina yang menjadi korban dikesankan sebagai bangsa biadab yang jadi penjahat. *Ketiga*, tanah Palestina hanya bisa makmur setelah kaum Zionis beremigrasi ke sana.

Kini di samping pemerintahan Hamas yang berkuasa di Jalur Gaza, jihad mujahidin Palestina melawan penjajah zionis Yahudi dipelopori oleh kelompok Majelis Syura Mujahidin Aknaf Baitil Maqdis (Majlis Syura Mujahidin Serambi Al-Aqsha), Jama'ah Anshar Baitil Maqdis, dan beberapa kelompok jihad Islam lainnya. Operasi-operasi jihad kelompok-kelompok mujahidin ini mulai mengguncangkan Israel sejak era 2010-an. Mereka memiliki andil besar memukul mundur pasukan Israel dalam invasi Israel ke Gaza pada November 2012 M lalu. Sampai saat ini mereka aktif mengembangkan kemampuan persenjataan dan operasi jihad mereka.

Nubuwat Kehancuran Negara Yahudi Israel

Allah Ta'ala berfirman:

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ
عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي
بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ
الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾
إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْتَوُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا
عَلَوْا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا
جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ﴿٨﴾

Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu 'Sesungguhnya kalian akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kalian akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar.

Maka apabila datang saat hukuman bagi kejahatan pertama dari kedua kejahatan itu, Kami datangkan kepada kalian hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.

Kemudian Kami berikan kepada kalian giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantu kalian dengan harta kekayaan dan anak-anak, dan Kami jadikan kalian sebagai kelompok yang besar.

Jika kalian berbuat baik berarti kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri, dan jika kalian berbuat jahat maka sesungguhnya kejahatan itu bagi kalian sendiri. Dan apabila datang saat hukuman bagi kejahatan yang kedua, Kami datangkan orang-orang lain untuk menyuramkan muka-muka kalian dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuh kalian memasukinya pada kali yang pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Mudah-mudahan Rabb kalian akan melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian, dan sekiranya kalian kembali kepada kedurhakaan, niscaya Kami kembali mengadzab kalian dan Kami jadikan neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman.” (Al-Isrâ’ [17]:4-8)

Dalam ayat-ayat di atas diterangkan, Bani Israel akan berbuat kerusakan yang besar di bumi sebanyak dua kali. Pada kerusakan pertama, mereka dihancurkan dan dikuasai oleh hamba-hamba Allah yang perkasa dan keras. Kemudian Bani Israel bisa menyusun kembali kekuatan mereka dan hidup seperti sediakala. Kemudian mereka berbuat kerusakan besar lagi, dan kembali mereka dihancurkan oleh hamba-hamba Allah yang perkasa. Musuh akan menghinakan mereka, menguasai Baitul Maqdis (bumi Palestina) dan membuat kerusakan besar.

Mengenai kerusakan pertama, para ulama tafsir telah bersepakat bahwa hal itu telah terjadi di masa yang lampau. Hanyasaja mereka berbeda pendapat tentang siapa sosok hamba-hamba Allah yang mengalahkan dan menghancurkan Bani Israel tersebut. Menurut Ibnu Abbas dan Qatadah mereka adalah Jalut dan tentaranya, menurut Sa'id bin Jubair mereka adalah Sanharib raja Maushil (Irak), menurut Hasan Al-Bashri adalah kaum 'Amaliqah, sedang menurut Mujahid dan sebagian ulama lain adalah Nebukhadnezar raja Babilonia.

Para ulama juga berbeda pendapat tentang kapan perusakan Bani Israel yang kedua dan hukuman kedua terjadi. Sebagian ulama

menyatakan hukuman kedua terjadi melalui tangan Nebukhadnezar raja Babilonia, sebagian ulama berpendapat mereka adalah tentara Romawi, sementara sebagian ulama lain berpendapat melalui tangan kaum muslimin pada masa Rasulullah dan sahabat.³⁵⁴

Sekalipun perbedaan pendapat para ulama tafsir mengenai perusakan kedua dan hukuman kedua cukup banyak, namun sebagian besar ulama tafsir berpendapat bahwa hukuman kedua ini juga sudah terjadi. Hanya beberapa ulama kontemporer saja, di antaranya Syaikh Bassam Nahhad Jarrar dalam bukunya *Zawâlu Isrâ'il 2022 M: Nubuwatun am Shudfatun Raqamiyyatun (Keruntuhan Israel 2002 M: Sebuah Prediksi Kenabian atau 'Kebetulan' Matematis Belaka?)*, yang menyatakan bahwa saat ini umat Islam tengah menantikan turunnya hukuman kedua atas Bani Israel.

Baik ulama yang berpendapat bahwa hukuman kedua sudah terjadi, maupun ulama yang berpendapat bahwa hukuman kedua belum terjadi, semuanya sepakat bahwa setiap kali Bani Israel berbuat kerusakan di muka bumi, hukuman Allah akan menimpa mereka. Hal ini berdasar nash Al-Qur'an:

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ
حَصِيرًا ﴿٨﴾

Mudah-mudahan Rabb kalian akan melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian, dan sekiranya kalian kembali kepada kedurhakaan, niscaya Kami kembali mengadzab kalian dan Kami jadikan neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman." (Al-Isrâ' [17]:8).

Berdirinya Negara Israel di atas bumi Islam Palestina, pengusiran berjuta-juta kaum muslimin Palestina, pembunuhan, penculikan, pengusuran dan pembantaian terus menerus yang dilakukan oleh Negara Israel kepada umat Islam di Palestina, Lebanon, dan sekitarnya merupakan bukti tak terbantahkan atas kerusakan besar yang mereka lakukan di muka bumi. Maka, cepat atau lambat kehancuran dan adzab Allah akan menimpa mereka melalui tangan hamba-hamba-Nya yang perkasa.³⁵⁵

354. Lihat *Tafsir Ath-Thabari* 17/355-392, *Tafsir Al-Qurthubi* 15/214-224, *Tafsir Ibnu Katsir* 5/ 47-48, *Tafsir As-Suyuthi* 6/231-237, *Tafsir Asy-Syaukani* 4/284-286, *Tafsir Al-Qasimi* 10/202, dan *Tafsir Asy-Syanqithi* 3/107-109.

355. *Tafsir Ath-Thabari* 17/389, *Tafsir Asy-Syaukani* 4/285, dan *Tafsir Asy-Syanqithi* 3/109.

Sesungguhnya hal ini merupakan kabar gembira bagi kaum muslimin yang saat ini tengah berjihad melawan Yahudi dan negara-negara salibis sekuler yang membantunya. Setelah menyebutkan jalan perjalanan sejarah yang telah, sedang, dan akan dilalui oleh Bani Israel dalam ayat-ayat di atas, Allah kemudian berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada hari akhirat, Kami sediakan bagi mereka adzab yang pedih. (Al-Isrâ' [17]: 9-10)

Ayat-ayat Al-Qur'an ini memberikan kabar gembira kepada kaum muslimin yang hari ini tengah berjuang demi membebaskan Palestina dari cengkeraman negara najis zionis Israel. Meskipun di atas kertas perimbangan kekuatan kaum muslimin dengan kekuatan negara Israel yang didukung oleh negara-negara kafir dunia itu sangat tidak berimbang, namun janji Allah pasti akan terlaksana. Umat Islam akan mampu mengalahkan kaum Yahudi, merebut kembali Palestina dan menegakkan Khilafah Islamiyah di bumi suci tersebut.

Rasulullah telah memberikan kabar gembira akan hal itu dalam sabdanya:

يَا ابْنَ حَوَالَةَ إِذَا رَأَيْتَ الْخِلَافَةَ قَدْ نَزَلَتْ أَرْضَ الْمُقَدَّسَةِ فَقَدْ دَنَتْ
الرِّزَالِزْلُ وَالْبَلَابِلُ وَالْأُمُورُ الْعِظَامُ وَالسَّاعَةُ يَوْمَيْدٍ أَقْرَبُ مِنَ النَّاسِ
مِنْ يَدِي هَذِهِ مِنْ رَأْسِكَ

Wahai Ibnu Hawalah, jika engkau melihat kekhilafahan telah turun di bumi Al-Maqdis (Baitul Maqdis, Palestina), maka itu pertanda telah dekatnya berbagai goncangan, kegundah gulanaan, dan peristiwa-peristiwa besar. Bagi umat manusia, kiamat lebih dekat kepada mereka daripada dekatnya telapak tanganku kepada kepalamu ini.³⁵⁶

356. HR. Abu Dawud no. 2535 dan Al-Hakim no. 8309. Dishahihkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi dan Al-Albani.

Pembebasan Palestina dari cengkeraman bangsa Yahudi dan tegaknya kembali Khilafah Islamiyah di bumi para Nabi tersebut, akan dicapai melalui perjuangan senjata. Bukan melalui jalan pemilu berdasar sistem demokrasi, diplomasi di PBB, perundingan damai, atau jalan-jalan 'lunak' lainnya. Hal ini wajar, karena bangsa Yahudi menjajah bumi Palestina melalui kekuatan militer, dengan membonceng tentara Inggris dan Prancis dalam Perang Dunia I. Bangsa Yahudi itu juga mempertahankan penjajahannya sampai hari ini melalui teror-teror militer yang semakin hari semakin menjadi.

Maka sudah menjadi sunnatullah bila negara Israel hanya bisa diruntuhkan dengan kekuatan jihad fi sabilillah yang benar sesuai syariat Rasulullah. Dalam kancah jihad fi sabilillah di bumi Palestina inilah, akhirnya kaum muslimin mampu menghapus kaum Yahudi dari bumi *Isra'*. Kaum muslimin Palestina akan bahu-membahu dengan kaum muslimin di negeri-negeri sekitarnya dalam menunaikan misi suci tersebut. Mengenai hal itu Rasulullah telah bersabda,

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُفَيْلٍ الْكِنْدِيِّ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَذَالَ النَّاسُ الْخَيْلَ وَوَضَعُوا السَّلَاحَ وَقَالُوا لَا جِهَادَ قَدْ وَضَعْتَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ وَقَالَ كَذَبُوا الْآنَ الْآنَ جَاءَ الْقِتَالُ وَلَا يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ وَيُزِيغُ اللَّهُ لَهُمْ قُلُوبَ أَقْوَامٍ وَيَزُرُّهُمْ مِنْهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ وَحَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ وَالْخَيْلُ مَعْقُودَةٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَقْبُوضٌ غَيْرَ مُلَبَّثٍ وَأَنْتُمْ تَتَّبِعُونِي أَفْنَادًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ وَعَقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ الشَّامُ

Dari Salamah bin Nufail Al-Kindi ia berkata, "Saya duduk di sisi Nabi, maka seorang laki-laki berkata, "Ya Rasulullah, manusia telah meninggalkan kuda perang dan menaruh senjata. Mereka mengatakan tidak ada jihad lagi, perang telah selesai."

Mendengar pengaduan itu, Rasulullah menghadapkan wajahnya dan bersabda, "Mereka berdusta !!! Sekarang, sekarang, perang telah tiba. Akan senantiasa ada dari umatku, umat yang berperang di atas

kebenaran. Allah menyesatkan hati-hati sebagian manusia dan memberi rezeki umat tersebut dari hamba-hamba-Nya yang tersesat (ghanimah). Begitulah keadaannya sampai tegaknya kiamat, dan sampai datangnya janji Allah. Kebaikan senantiasa tertambat dalam ubun-ubun kuda perang sampai hari kiamat. Dan Allah telah mewahyukan kepadaku bahwa aku akan diwafatkan. Aku tidak akan kekal di dunia ini, dan kalian akan saling menyusulku, sebagian kalian memerangi sebagian yang lain. Dan kampung halaman kaum beriman adalah Syam.³⁵⁷

Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda,

لَا تَزَالُ مِنْ أُمَّتِي عِصَابَةٌ قَوَّامَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَضُرُّهَا مَنْ خَالَفَهَا تُقَاتِلُ أَعْدَاءَهَا كُلَّمَا ذَهَبَ حَرْبٌ نَشَبَ حَرْبٌ قَوْمِ آخِرِينَ يُزِيغُ اللَّهُ قُلُوبَ قَوْمٍ لِيَرْزُقَهُمْ مِنْهُ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ كَأَنَّهَا قِطْعُ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ فَيَفْرَعُونَ لِذَلِكَ حَتَّى يَلْبَسُوا لَهُ أَبْدَانَ الدُّرُوعِ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ أَهْلُ الشَّامِ، وَنَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِصْبَعِهِ يَوْمِيُّ بِهَا إِلَى الشَّامِ حَتَّى أَوْجَعَهَا.

Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang tegak di atas urusan (agama) Allah dan memperjuangkannya. Orang-orang yang memusuhi mereka tidak mampu menimpakan bencana kepada mereka. Mereka memerangi musuh-musuh Allah, setiap kali sebuah peperangan (melawan kaum kafir) berhenti, mereka memerangi (kaum kafir) lainnya. Allah menyesatkan hati sebuah kaum dan Allah memberi rizki bagi kelompok (beriman) tersebut (dengan harta rampasan perang) dari kaum yang tersesat ini. Demikianlah sampai terjadinya kiamat yang bagaikan potongan-potongan malam yang gelap gulita. Mereka terkejut karenanya dan bersegera mengenakan baju besi mereka.

Rasulullah menjelaskan, "Mereka adalah penduduk Syam." Rasulullah mencoret di tanah dengan jari beliau, dan menunjuk ke arah Syam sampai jari beliau sakit.³⁵⁸

357. HR. An-Nasai no. 3561, Ahmad no. 16965 dan Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* no. 6358.

358. HR. Al-Bukhari dalam *At-Tārikh Al-Kabir*, Ya'qub bin Sufyan Al-Fasawi dalam *Al-Ma'rifah* dan Ibnu 'Asakir dalam *Tārikh Dimasyq*. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 3425.

Peperangan melawan orang-orang Yahudi akan mencapai puncak dan akhirnya saat pasukan Islam di bawah pimpinan Imam Mahdi dan Isa bin Maryam menghancurkan Dajjal dan pasukannya dalam pertempuran di Palestina.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلَّا الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah telah bersabda, “Kiamat tidak akan terjadi sehingga umat Islam memerangi orang-orang Yahudi, lantas umat Islam membunuh mereka sehingga orang Yahudi bersembunyi di belakang batu dan pohon, lantas batu atau pohon itu berkata : Wahai Muslim, wahai hamba Allah, inilah orang Yahudi di belakangku, kemarilah, lantas bunuhlah ia, kecuali pohon Gharqad, karena ia merupakan pohon orang-orang Yahudi.”³⁵⁹



Negeri-negeri yang Tidak Disebutkan Dalam Hadits

- A. Amerika
- B. Afrika
- C. China dan Rusia
- D. Australia
- E. Asia Tenggara

Secara khusus kita belum menemukan nash-nash yang menyebutkan beberapa negara ini—Amerika, Afrika, China, Rusia, Australia dan Asia Tenggara—dan keadaannya di akhir zaman menjelang hari kiamat. Hanyasaja berdasar nash-nash yang umum bisa disimpulkan bahwa negeri-negeri tersebut di akhir zaman akan menjadi daerah yang ditaklukkan oleh Islam, terutama pada masa Imam Mahdi dan Isa bin Maryam. Islam akan mencapai negeri-negeri tersebut, sebagian besar

359. HR. Muslim: *Kitâb Al-Fitan wa Asyrâth As-Sâ'ah* no. 5203.

penduduknya akan masuk Islam dan merasakan indahny hidup di bawah naungan syariat Allah.

Tentang kemenangan umat Islam atas penguasa, bala tentara, dan penduduk negeri-negeri yang memusuhi agama Islam, Allah Ta'ala berfirman:

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٥٠﴾

...*Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Al-Hajj [22]:40).*

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ﴿٧١﴾ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ ﴿٧٢﴾
وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٧٣﴾

Dan sungguh, janji Kami telah tetap bagi hamba-hamba Kami yang menjadi rasul. Yaitu mereka itu pasti akan mendapatkan kemenangan (pertolongan). Dan sesungguhnya bala tentara Kami itulah yang pasti menang. (Ash-Shâffât [37]:171-173).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian. (Muhammad [47]: 7).

كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢١﴾

Allah telah menetapkan, "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang." Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (Al-Mujâdilah [58]: 21).

Dalam keempat ayat ini, Allah menjanjikan kemenangan bagi orang-orang yang beriman, beramal shalih, dan berjuang menegakkan kalimat-Nya. Dalam ayat-ayat lain dijelaskan, kemenangan yang dijanjikan ini tidak saja berupa kebahagiaan abadi dan keselamatan di akhirat, namun juga terjadi di dunia. Berupa keteguhan, kemenangan atas musuh, dan kekuasaan di muka bumi.

إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

﴿١٢٨﴾

Sesungguhnya bumi itu milik Allah, Allah akan mewariskannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari kalangan hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik hanyalah bagi orang-orang yang bertakwa. (Al-A'râf [7]: 128).

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ

الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan sesungguhnya telah Kami tetapkan di dalam Zabur setelah tertulis di dalam Adz-Dzikir³⁶⁰, bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang shalih. (Al-Anbiyâ' [21]:105).

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهُدُ ﴿٥١﴾

Sesungguhnya Kami benar-benar akan memenangkan rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman, dalam kehidupan di dunia dan pada hari berdiri para saksi (untuk memberi kesaksian, yakni hari kiamat). (Al-Mukmin [40]:51).

Lebih jelas lagi, Allah menegaskan bahwa kekuasaan di muka bumi, keteguhan agama, dan stabilitas kehidupan yang akan diraih oleh orang-orang yang beriman dan beramal shalih di kelak hari ini, tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diraih dan dirasakan oleh orang-orang yang beriman dan beramal shalih di zaman-zaman terdahulu. Allah berfirman:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

360. Menurut Imam Mujahid, Zaid bin Aslam, Abdurahman bin Zaid bin Aslam, dan Sufyan Ats-Tsauri, yang dimaksud dengan Adz-Dzikir dalam ayat ini adalah kitab di *Al-Lauh Al-Mahfûzh* yang menulis seluruh apa yang terjadi sejak awal penciptaan makhluk hingga berakhirnya alam semesta, sedangkan Zabur adalah kitab-kitab suci yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul. Pendapat ini dipilih oleh imam Ibnu Jarir Ath-Thabari.

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kalian yang beriman dan beramal shalih, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan untuk mereka agama mereka yang telah diridhai-Nya. Dan Dia benar-benar akan mengubah keadaan mereka, dari rasa takut menjadi rasa aman. Mereka akan beribadah kepada-Ku semata, tidak menyekutukan-Ku dengan suatu apapun. Tetapi barang siapa kafir setelah janji itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. (An-Nûr [24]:55).

Makna ayat 'bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa...' ini dijelaskan lebih lanjut dalam berbagai hadits shahih, di antaranya hadits Tsauban maula Rasulullah bahwasanya Rasulullah bersabda,

إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَعَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ
مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيَتْ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ

Sesungguhnya Allah melipat untukku bumi, maka aku bisa melihat ujung timur bumi dan ujung baratnya. Dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang dilipat untukku. Aku juga dikaruniai dua perbendaharaan (kekayaan) merah (Romawi) dan putih (Persia).³⁶¹

Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda,

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَتْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدْرٍ وَلَا
وَبْرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بَعْرَ عَزْرِيٍّ أَوْ بَدْلَ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ
الْإِسْلَامَ وَذُلًّا يَذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ

Urusan (Islam) ini benar-benar akan mencapai apa yang dicapai oleh malam dan siang (yakni seluruh dunia), dan Allah tidak akan menyisakan sebuah rumah pun di muka bumi ini, baik rumah di kota maupun rumah di desa (penduduk nomaden), kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam agama ini, dengan kemuliaan orang yang mulia atau kehinaan orang yang

361. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan* no. 5144, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dari Syadad bin Aus. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Aḥādīth Ash-Shahīḥah* no. 2.

hina. Kemuliaan yang dengannya Allah memuliakan Islam, dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekafiran.³⁶²

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ إِسْتَقْبَلَ بِي الشَّامَ وَوَلَّى ظَهْرِي الْيَمْنَ وَ قَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ ! إِنِّي جَعَلْتُ لَكَ مَا تَجَاهُكَ غَنِيمَةً وَ رِزْقًا وَ مَا خَلْفَ ظَهْرِكَ مَدَدًا. وَ لَا يَزَالُ الْإِسْلَامُ يَزِيدُ وَ يَنْقُصُ الشَّرْكَ وَ أَهْلُهُ حَتَّى تَسِيرَ الْمَرْأَتَانِ لَا تَخْشَيَانِ إِلَّا جُورًا. وَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الْأَيَّامُ وَ اللَّيَالِي حَتَّى يَبْلُغَ هَذَا الدِّينُ مَبْلَغَ هَذَا التَّجْمِ. وَ فِي رَوَايَةٍ: لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ.

ODari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه, dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sesungguhnya Allah telah menghadapkanku ke arah negeri Syam dan menjadikanku membelakangi negeri Yaman. Allah berfirman kepadaku ‘Wahai Muhammad ! Sesungguhnya Aku telah menjadikan negeri di hadapanmu sebagai ghanimah (harta rampasan perang) dan rezeki, dan Aku telah menjadikan negeri di belakang punggungmu sebagai tambahan karunia. Islam senantiasa akan bertambah jaya, dan kesyirikan serta orang-orang musyrik akan semakin lemah, sehingga akan ada dua orang wanita yang melakukan perjalanan jauh (dengan aman) tanpa takut sesuatu pun selain kezhaliman (penguasa).’

Beliau lantas bersabda, “Demi Dzat yang nyawaku berada dalam tangan-Nya. Sesungguhnya tidak akan berlalu waktu malam dan siang kecuali agama Islam ini akan mencapai apa yang dilewati oleh bintang ini (matahari).” Dan dalam riwayat lain: “Urusan (Islam) ini benar-benar akan mencapai apa yang dicapai oleh malam.”³⁶³

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَ النَّهَارُ حَتَّى تُعْبَدَ اللَّاتُ وَ الْعُزَّى فَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُ لِأَظُنُّ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَ دِينِ الْحَقِّ

362. HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Al-Hakim, Ibnu Mandah, dan Ibnu Hibban. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 3.

363. HR. Al-Thabarani, Abu Nu’aim, dan Ibnu ‘Asakir. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Shahīh Al-Jāmi’ Ash-Shaghīr* no. 1716 dan *Silsilah Al-Ahādīth Ash-Shahīhah* no. 35.

لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

أَنَّ ذَلِكَ تَامًا قَالَ إِنَّهُ سَيَكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَوَفِّي كُلَّ مَنْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَيَبْقَى مَنْ لَا خَيْرَ فِيهِ فَيَرْجِعُونَ إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ

Rasulullah bersabda, "Malam dan siang tidak akan musnah, sampai Lata dan 'Uzza disembah." 'Aisyah bertanya: "Wahai Rasulullah, semula aku benar-benar menyangka bahwa setelah Allah menurunkan ayat-Nya (yang artinya): 'Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai. (At Taubah [9]: 33), bahwa itu benar-benar sempurna."

Beliau bersabda, "Sungguh, itu akan terus berlangsung hingga waktu yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengirimkan angin *thayyibah* (angin harum) yang mewafatkan setiap orang yang di dalam hatinya terdapat seberat satu biji sawi keimanan, sehingga tinggallah orang-orang yang tidak ada kebaikan di dalam dirinya, sehingga mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka."³⁶⁴

Hadits-hadits ini dengan sangat tegas menyebutkan bahwa kekuasaan orang-orang yang beriman dan beramal shalih dari kalangan umat Islam suatu saat akan mencapai seluruh muka bumi. Itulah *Khilafah 'ala minhajin nubuwwah*, yakni khilafah atau kepemimpinan tunggal umat Islam di bawah para penguasa yang memenuhi syarat menjadi khalifah, dan mereka mampu menegakkan dien ini dalam seluruh aspek kehidupan bernegara.

Pada masa kekuasaan Dinasti Umawiyah, Abbasiyah, dan Utsmaniyah, umat Islam mampu memerintah sebuah wilayah yang sangat luas. Kekuasaan Dinasti Utsmaniyah bahkan meliputi benua Afrika, sebagian besar benua Asia dan sebagian benua Eropa. Walau demikian, kekuasaan Islam belum mencapai seluruh negara dan benua di dunia. Kekuasaan Islam atas seluruh dunia, insya Allah, akan tiba sebelum terjadinya kiamat. Dan besar kemungkinan, dunia benar-benar berada dalam naungan Islam pada masa Imam Al-Mahdi dan Nabi

364. HR. Muslim: *Kitāb Al-Fitan wa Asy-rāth As-Sā'ah* no. 5174.

Isa, sebagaimana disebutkan dalam berbagai hadits shahih tentang kepemimpinan Al-Mahdi dan Nabi Isa.

Di antaranya adalah:

Pertama, hadits Abdullah bin Mas'ud. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya, Rasulullah bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمْلِكَ النَّاسَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، يُوَاطِيُ اسْمَهُ
اسْمِي، وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمَ أَبِي، فَيَمْلُؤُهَا قِسْطًا وَعَدْلًا

*Kiamat tidak akan terjadi sampai semua manusia dipimpin oleh seseorang dari Ahlulbaitku. Namanya sama dengan namaku, nama ayahnya sama dengan nama ayahku. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan.*³⁶⁵

Kedua, hadits Abu Sa'id Al-Khudri. Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ أَشْمُ الْأَنْفِ أَفْنَى أَجْلِي، يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا
وَعَدْلًا كَمَا مَلَأْتُ جَوْرًا وَظُلْمًا، يَعِيشُ هَكَذَا. وَبَسَطَ يَسَارَهُ وَإِصْبَعَيْنِ
مِنْ يَمِينِهِ الْمُسَبَّحَةِ، وَالْإِبْهَامِ وَعَقَدَ ثَلَاثَةً.

*Al-Mahdi dari kalangan kami, Ahlulbait. Ia berhidung mancung dan berdahi lebar. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana telah terpenuhi dengan laku durjana dan kezhaliman. Ia akan hidup selama sekian. Lantas beliau membentangkan tangan kiri dan dua jari tangan kanan beliau; jari telunjuk dan ibu jari. Beliau menyatakan demikian tiga kali.*³⁶⁶

Ketiga, hadits Abu Hurairah bahwasanya Nabi bersabda,

قَالَ الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَاتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ
بِعَيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ
فَاعْرِفُوهُ رَجُلًا مَرْبُوعًا إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَصَّرَانِ كَأَنَّ

365. HR. Ibnu Hibban no. 6950, Ahmad no. 3571, Ath-Thabrani dalam *Al-Kabir* no. 10065, dan selain mereka.

366. HR Al-Hakim no. 8820 dan Abu Dawud no. 3736, dengan lafadh Al-Hakim. Ibnul Qayyim di dalam *Al-Manâr Al-Munîf* berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang baik." Juga dinyatakan hasan oleh Al-Arna'uth dalam *Tahqîq Jami' Al-Ushûl* dan Al-Albani dalam *Misykât Al-Mashâbih* no. 5454 dan *Shahîh Al-Jâmi'* no. 6736.

رَأْسُهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعُ
 الْحِزْيَةَ وَيَدْعُو النَّاسَ إِلَى الْإِسْلَامِ فَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلَلَ كُلَّهَا إِلَّا
 الْإِسْلَامَ وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ وَتَقَعُ الْأَمْنَةُ عَلَى الْأَرْضِ
 حَتَّى تَرْتَعَ الْأَسُودُ مَعَ الْإِبِلِ وَالتَّمَارُ مَعَ الْبَقَرِ وَالذَّنَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبُ
 الصَّبِيَانُ بِالْحَيَّاتِ لَا تَضُرُّهُمْ فَيَمَكْتُ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَتَوَفَّى وَيُصَلِّي
 عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ

Para nabi itu bersaudara seayah dengan ibu yang berbeda-beda, sedang agama mereka satu. Aku adalah orang yang paling dekat dengan Isa putra Maryam, karena antara aku dengan dia tidak diselingi oleh seorang nabi pun. Dan sesungguhnya dia akan turun ke bumi. Maka jika ia turun, kenalilah oleh kalian ciri-cirinya. Ia adalah seorang yang warna kulitnya tidak terlalu merah tidak pula terlalu putih (sedang) dengan mengenakan dua pakaian. Dari atas kepalanya seperti menetes air, meski tidak kelihatan ada air basah. Ia berjihad dan mengajak manusia untuk masuk Islam, menumbangkan salib, membunuh babi, tidak memungut jizyah.

Pada masa itu Allah akan menghancurkan seluruh agama selain Islam, dan pada masa itu Allah membinasakan Al-Masih Ad-Dajjal. Suasana di muka bumi pada saat itu sangat aman, sehingga ular hitam dapat hidup bersama dengan unta, harimau berdampingan dengan sapi, dan serigala bersama dengan kambing, dan anak-anak kecil dapat bermain-main dengan ular sedang ular-ular itu tidak membahayakan mereka. Isa akan hidup selama empat puluh tahun, kemudian ia wafat dan dishalatkan oleh kaum muslimin.³⁶⁷

Demikianlah. Agama Islam akan mencapai seluruh jengkal muka bumi. Syariat Islam akan menebarkan rahmat ke segenap penjuru dunia. Kekuasaan Islam akan meliputi seluruh negara dan benua di dunia. Besar kemungkinan penaklukan negara-negara tersebut akan melalui jalan jihad fi sabilillah, bukan jalan damai dan diplomasi. Dugaan ini didasarkan kepada beberapa alasan:

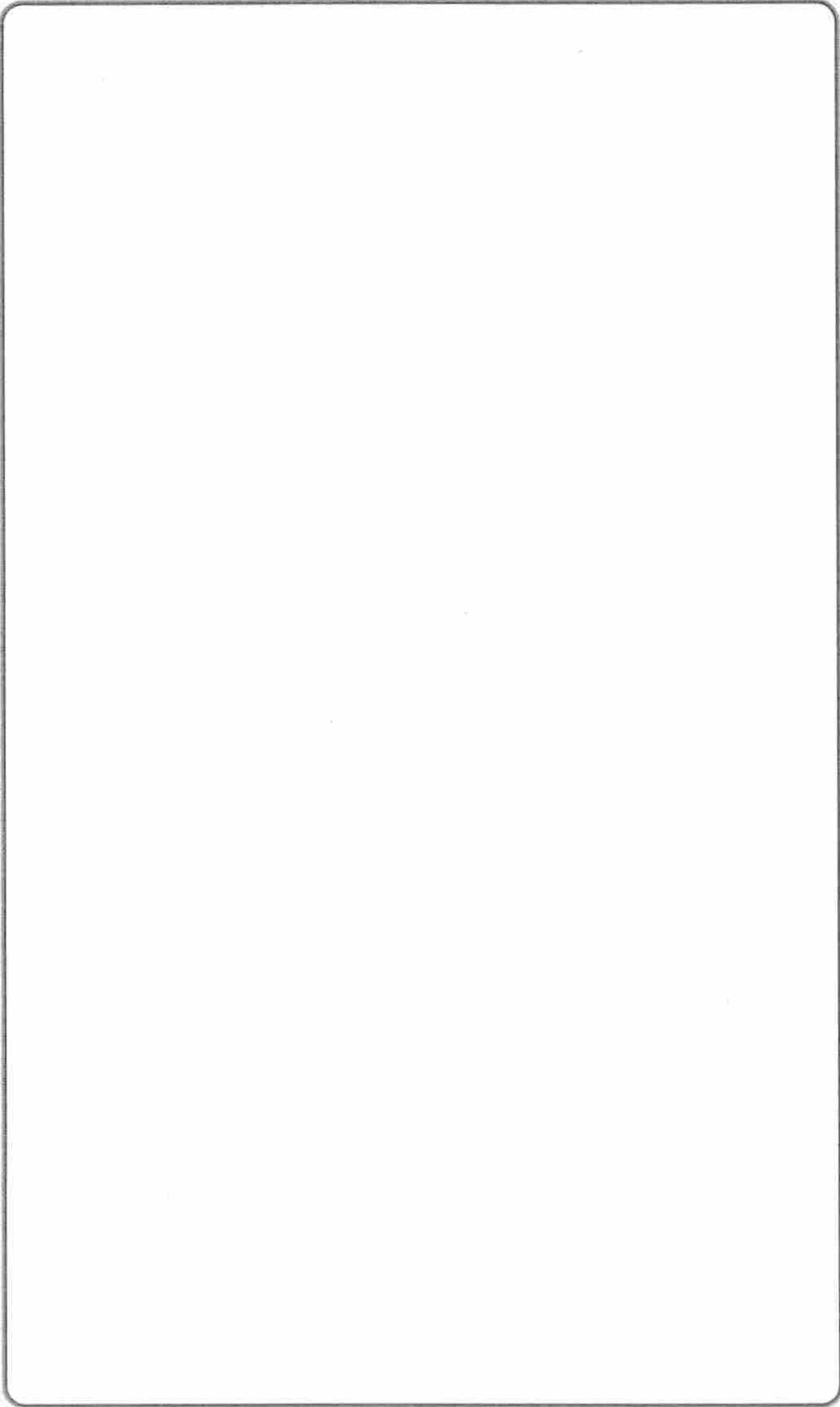
367. HR. Abu Daud: *Kitāb Al-Malāhim* no. 3866, Ibnu Hibban no. 6775, Ahmad no. 8902, 9259 dan Al-Hakim no. 4128. Al-Hakim, Adz-Dzahabi, Ibnu Hajar, dan Al-Albani menyatakan sanadnya shahih. Lihat *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhāri* 6/493, *Shahih Al-Jāmi' Ash-Shaghīr* no. 5389 dan *Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah* no. 2182.

Pertama, janji Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang akan memenangkan golongan yang membela dan memperjuangkan agamanya atas golongan yang membangkang dan memusuhi agamanya. Allah di antaranya menyebutkan dengan lafazh '*tentara kami*'. Dalam surat Al-Baqarah, Ali Imran, Al-Anfal, At-Taubah dan Al-Ahzab, misalnya, Allah menyebutkan kemenangan kaum beriman atas musuh-musuh Islam diperoleh setelah terjadinya proses benturan kekuatan.

Kedua, hadits mutawatir tentang adanya *ath-thâ'ifah al-manshûrah*, sekelompok umat Islam yang teguh dalam mengikuti kebenaran Islam dan mereka memperjuangkannya dengan jalan dakwah dan jihad fi sabilillah. Mereka akan meraih kemenangan atas musuh-musuh Islam, dan keberadaan mereka akan senantiasa ada pada setiap generasi, sampai datangnya masa Imam Mahdi dan Nabi Isa. Perjuangan kelompok umat Islam ini mencapai puncaknya dengan peperangan mereka melawan Dajjal, sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang shahih.

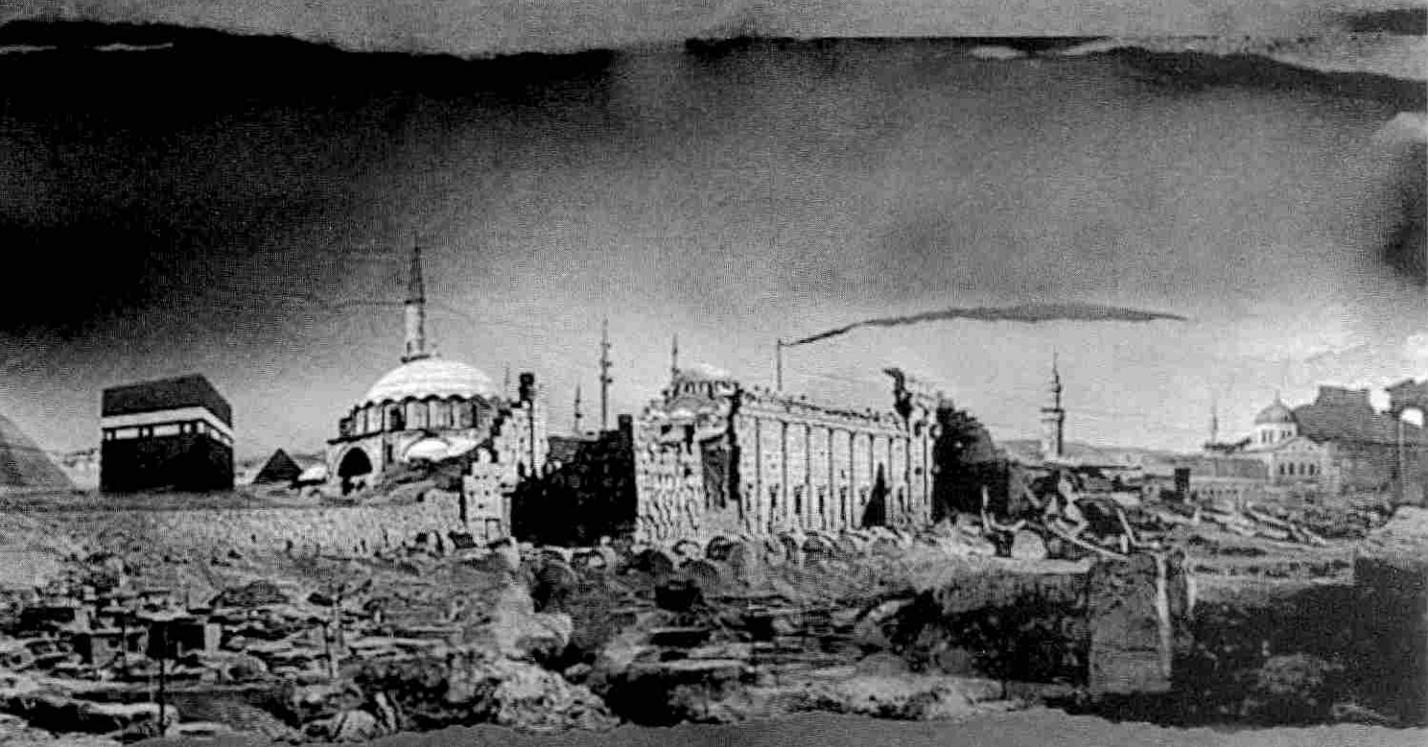
Ketiga, sunnatullah yang berupa realita sejarah telah menunjukkan bahwa kemenangan kebenaran atas kebatilan dicapai setelah melalui proses panjang benturan dan pertarungan. Adalah Rasulullah dikarunia *jawâmi'ul kalim* dan dimenangkan atas musuh-musuh Islam meski antara pasukan beliau dengan musuh masih terdapat jarak sejauh satu bulan perjalanan. Meski demikian, beliau tetap menerjuni kancah jihad fi sabilillah, mengalami luka-luka, dan kehilangan banyak prajurit terbaiknya. Apabila beliau yang mendapatkan jaminan kemenangan atas musuh-musuh Islam saja tidak mencukupkan diri dengan diplomasi dan dakwah, dan harus menerjuni kancah jihad; terlebih dengan umat Islam di akhir zaman? Musuh-musuh Islam di akhir zaman tentu lebih banyak dari musuh-musuh Islam di zaman nubuwah, dan konsekuensi logisnya sudah tentu jihad fi sabilillah yang akan dilalui kaum muslimin lebih panjang dan berat.





Bab III

KITA ADALAH UMAT AKHIR ZAMAN



Pengetahuan tentang kiamat merupakan sesuatu yang dirahasiakan oleh Allah ﷻ, yang tidak diperlihatkan kepada siapapun, baik nabi maupun malaikat. Tidak seorangpun yang mengetahuinya secara pasti selain Allah.

Allah ﷻ hanya memberikan tanda akan dekatnya kedatangan hari kiamat, yang kesemuanya diceritakan secara detil melalui lisan Rasulullah ﷺ. Ketika beliau menceritakan beberapa perkara yang berkaitan dengan hari kiamat, maka banyak di antara sahabat yang bertanya tentang hari kiamat secara pasti; kapankah ia akan terjadi? Menyikapi pertanyaan-pertanyaan yang seperti ini, maka beliau menjelaskan bahwa yang ditanya tidak lebih mengerti dari yang bertanya. Kepada mereka Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa kejadian kiamat adalah sesuatu yang bersifat ghaib, tidak seorangpun yang mengetahuinya selain Allah Azza wa Jalla. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً
يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Rabbku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskannya waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Al-A'râf [7]: 187)

Tanda-Tanda Kiamat Kecil Sudah Terjadi

Meski tidak seorang pun mengetahui kapan terjadinya kiamat, namun setiap kita sepakat bahwa kiamat sudah dekat. Banyaknya tanda-tanda kiamat *shugra* yang telah terjadi menjadi sinyal akan dekatnya hari kiamat. Banyak penulis Islam maupun futurolog barat yang memprediksi

bahwa abad ini bisa jadi merupakan janji akan kedekatan hari akhir. Sebagian penulis Islam meyakini bahwa sebagian besar tanda-tanda kiamat kecil sudah terjadi, dan kita sedang menanti kedatangan tanda-tanda kiamat besar.

Banyaknya fenomena alam yang terjadi juga selalu dikaitkan dan dihubungkan dengan semakin dekatnya akhir zaman. Peristiwa gempa yang menelan korban ratusan ribu jiwa, banjir bandang, tanah longsor, kematian massal, fenomena nabi palsu, peperangan besar, boikot terhadap Iraq, invasi barat ke Afghanistan dan Iraq, juga gejala alam lainnya selalu dikaitkan dengan semakin dekatnya zaman yang dijanjikan oleh Rasulullah ﷺ.

Apa yang sudah kami paparkan pada bab-bab di atas tentang berbagai nubuat Rasulullah ﷺ atas berbagai negeri-negeri di dunia ini menjadi peringatan penting tentang kebenaran nubuat beliau. Ia juga menjadi tambahan akan kebenaran risalah yang dibawa untuk seluruh manusia. Sungguh, semua yang dinubuatkan pasti akan terjadi; cepat atau lambat.

Tentang klaim sebagian penulis akhir zaman yang menyatakan bahwa sebagian besar tanda-tanda kiamat kecil sudah terjadi; bisa jadi realitanya demikian. Kalaupun ada yang mengatakan bahwa masih banyak tanda-tanda kiamat kecil yang belum terjadi, maka hal itu lebih disebabkan karena perbedaan sudut pandang dalam menentukan; apakah tanda ini termasuk dalam kiamat kecil atau kiamat besar. Namun, setidaknya inilah sebagian besar dari tanda-tanda itu yang sudah terjadi :

1. Diutusnya Nabi ﷺ.
2. Wafatnya Nabi ﷺ
3. Penaklukan Baitulmaqdis
4. Terbelahnya bulan
5. Munculnya berbagai fitnah
6. Menyebarnya penyakit tha'un di 'Amwas.
7. Munculnya orang yang mengaku nabi
8. Melimpahnya harta dan tidak dibutuhkannya sedekah
9. Api hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bashra

10. Terjadinya boikot terhadap Iraq, Syam dan Mesir yang dilakukan oleh musuh-musuh islam.
11. Bangsa barat memperebutkan umat Islam.
12. Meluasnya keamanan
13. Penenggelaman bumi, hujan batu, pengubahan rupa, dan banyaknya gempa.
14. Meluasnya perdagangan, pengucapan salam khusus dan pemutusan silaturahmi
15. Munculnya wanita-wanita berpakaian tapi telanjang dan para algojo zalim
16. Diremehkannya sunnah-sunnah yang dianjurkan oleh Islam dan dihiasnya masjid-masjid.
17. Membesarnya bulan sabit
18. Banyak hujan, tetapi sedikit tanaman
19. Banyaknya kebohongan dan kesaksian palsu
20. Meluasnya perzinaan dan dilakukannya perbuatan tersebut secara terang-terangan
21. Riba merajalela
22. Wanita budak melahirkan tuannya dan manusia berlomba meninggikan bangunan
23. Punahnya orang-orang shalih, diangkatnya ilmu, dan merajalelanya kebodohan
24. Hilangnya amanat, naiknya kedudukan orang-orang rendahan, dan penyerahan urusan kepada bukan ahlinya
25. Maraknya musik dan minum minuman keras serta anggapan halal terhadapnya
26. Semakin dekatnya jarak waktu dan pasar
27. Banyaknya pembunuhan
28. Maraknya kemusyrikan di tengah umat islam
29. Ucapan kotor, pemutusan silaturahmi, dan buruknya kehidupan bertetangga

30. Banyak orang yang menginginkan kematian karena beratnya penderitaan.
31. Mimpi orang mukmin menjadi kenyataan
32. Orang tua yang bergaya muda
33. Banyaknya perdagangan dan keikutsertaan wanita berdagang dengan suaminya
34. Banyaknya kesaksian palsu dan manusia tidak saling mengenal
35. Banyak kematian mendadak
36. Banyak wanita dan sedikitnya pria
37. Fitnah ahlas, fitnah dahma', dan fitnah duhaima'
38. peperangan dengan orang-orang yahudi
39. dll

Apa yang Harus Kita Lakukan?

Jika sudah sedemikian dekatnya akhir zaman yang dijanjikan, maka apa yang hendak kita perbuat? Bekal apa yang akan dipersiapkan?

Inilah beberapa poin yang mudah-mudahan dapat memberikan jalan keluar bagi setiap muslim dalam menghadapi berbagai bentuk fitnah di akhir zaman:

1. Meneguhkan keimanan kepada hari akhir dan iman kepada takdir, dengan bersabar, bersyukur, tidak berkeluh kesah saat merasakan beratnya ujian hidup duniawi. Kesulitan hidup apapun yang dirasakan oleh seorang mukmin yang taat, akan menjadi tambahan pahala, menaikkan derajat di sisi Allah dan mengurangi banyaknya dosa.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits dari Abu Musa Al-Asy'ari ia berkata: "Rasulullah ﷺ telah bersabda,

أُمَّتِي هَذِهِ أُمَّةٌ مَرْحُومَةٌ، لَيْسَ عَلَيْهَا عَذَابٌ فِي الْآخِرَةِ، عَذَابُهَا فِي
الدُّنْيَا الْفِتْنُ، وَالزَّلَازِلُ، وَالْقَتْلُ

Umatku ini adalah umat yang mendapat limpahan rahmat Allah. Bagi umatku tiada siksaan (yang kekal di neraka) di akhirat. Siksaan bagi umatku adalah di dunia, melalui berbagai fitnah, gempa bumi dan

pembunuhan. (HR. Abu Dawud no. 4278, Ahmad no. 19678 dan Al-Hakim no. 8372. Dishahihkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi dan Al-Albani)

2. Menjauhi fitnah tatkala belum jelas pihak mana yang benar dan pihak mana yang salah. Adapun saat terkena fitnah dan badai ujian, ia menerimanya dengan penuh kesadaran.

Dari Miqdad bin Aswad ia berkata: “Demi Allah, saya telah mendengar Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنُ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنُ، إِنَّ
السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنُ، وَلَمَنْ ابْتُلِيَ فَصَبَرَ فَوَاهَا

Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang dijauhkan dari berbagai fitnah. Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang dijauhkan dari berbagai fitnah. Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang dijauhkan dari berbagai fitnah. Dan juga bagi orang yang mampu bersabar saat mendapat ujian. Sungguh telah beruntunglah ia.” (HR. Abu Dawud no. 4263, hadits shahih)

3. Selama masih mampu hidup secara berjamaah dengan kaum muslimin yang lain, saling memberi dan menerima manfaat sesama anggota masyarakat, maka hidup berjamaah adalah pilihan yang harus dilakukan.

Sekalipun dalam kehidupan bermasyarakat kadang seorang muslimin mendapat tantangan, gangguan dan “godaan-godaan” yang mengeruhkan imannya, namun bersabar dalam menghadapi semua tantangan tersebut adalah lebih baik dari hidup sendirian tanpa bisa saling memberi dan menerima manfaat dari sesama anggota masyarakat.

Dalam kehidupan berjamaah, seorang muslim akan menemukan banyak manfaat, seperti shalat jamaah, shalat Jumat, memberi atau menerima pelajaran, menengok atau ditengok kala sakit, mengunjungi atau dikunjungi dalam silaturahmi dan seterusnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ، أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ

الَّذِي لَا يُحَالِظُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ آذَاهُمْ

Seorang mukmin yang bergaul dengan masyarakat dan mampu bersabar atas gangguan mereka adalah lebih besar pahalanya (dalam riwayat lain: lebih baik) daripada seorang mukmin yang tidak mau bergaul dengan masyarakat dan tidak mampu bersabar atas gangguan mereka.” (HR. Tirmidzi no 2507, Ibnu Majah no. 4032 dan Ahmad no. 5022. Hadits shahih)

4. Apabila ada perpecahan antara kaum muslimin yang menyebabkan terjadinya peperangan saudara, sementara kita tidak bisa memilah pihak mana yang berada di atas kebenaran dan pihak mana yang berada di atas kebatilan, maka hendaknya kita mengucilkan diri dari fitnah tersebut. Kita tidak selayaknya melibatkan diri dalam perselisihan tersebut.

Udaisah binti Ughan bin Shaifi menuturkan: “Ketika Ali bin Abi Thalib datang ke Bashrah, ia segera mendatangi rumah kami. Di depan pintu ia segera bertanya, “Apakah di dalam ada Abu Muslim (nama panggilan Ughan bin Shaifi)?” Kami menjawab, “Ya, ada.” Bapak kemudian keluar menemui Ali. Ali bertanya kepada bapak, “Sudikah kiranya Anda membantuku menangani persoalan ini (perang melawan Mu’awiyah)?”

Bapak menjawab, “Ya. Wahai pembantu, bawakan pedangku ke sini!” Pembantu perempuan kemudian membawakan pedang bapak. Bapak menghunuskan pedang tersebut, ternyata hanya sebilah pedang yang terbuat dari kayu. Bapak lalu berkata,

«إِنَّ خَلِيلِي وَابْنَ عَمِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَهْدَ إِلَيَّ إِذَا كَانَتِ
الْفِتْنَةُ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ فَأَتَّخِذُ سَيْفًا مِنْ خَشَبٍ»

Sesungguhnya kekasihku dan anak paman Anda (yaitu Rasulullah ﷺ) telah mewasiatkan kepadaku: “Jika terjadi fitnah di antara sesama kaum muslimin, maka hendaklah engkau mengambil sebilah pedang dari kayu.”

Mendengar hal itu, Ali pun berpaling dengan marah. Sambal berlalu, Ali berkata: “Aku tidak membutuhkan bantuanmu, juga tidak membutuhkan pedangmu itu.” (HR. At-Tirmidzi no.

2203, Ibnu Majah no. 3960, Ahmad no. 20670 dan Al-Hakim no. 5867. Hadits shahih)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةً، يَكُونُ الْمُضْطَجِعُ فِيهَا خَيْرًا مِنَ الْجَالِسِ، وَالْجَالِسُ خَيْرًا مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ خَيْرًا مِنَ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي خَيْرًا مِنَ السَّاعِي.

قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَأْمُرُنِي؟

قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ إِبِلٌ فَلْيَلْحَقْ بِإِبِلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ غَنَمٌ فَلْيَلْحَقْ بِغَنَمِهِ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَلْحَقْ بِأَرْضِهِ.

قَالَ: فَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ؟

قَالَ: فَلْيَعْمِدْ إِلَى سَيْفِهِ، فَلْيَضْرِبْ بِحَدِّهِ عَلَى حَرَّةٍ، ثُمَّ لِيَنْجُ مَا اسْتَطَاعَ التَّجَاءَ.

Dari Abu Bakrah ia berkata: Rasulullah bersabda, “Kelak sungguh akan terjadi sebuah fitnah, pada saat itu orang yang berbaring adalah lebih baik dari orang yang duduk, orang yang duduk adalah lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri adalah lebih baik dari orang yang berjalan, dan orang yang berjalan adalah lebih baik dari orang yang berlari.

Abu Bakrah bertanya, “Wahai Rasulullah, apa yang Anda perintahkan kepadaku (kalau aku mendapati masa tersebut)?”

Beliau menjawab, “Barangsiapa mempunyai unta, hendaklah ia mengikuti (sibuk mengurus) untanya. Barangsiapa mempunyai kambing, hendaklah ia mengikuti (sibuk mengurus) kambingnya. Barangsiapa mempunyai tanah pertanian, hendaklah ia mengikuti (sibuk mengurus) tanah pertaniannya.”

Abu Bakrah bertanya, “Bagaimana dengan orang yang tidak mempunyai satu pun dari hal itu?”

Beliau menjawab, “Hendaklah ia mengambil pedangnya, memukulkan bagian yang tajam ke seongkah batu keras, dan mencari selamat sebisa mungkin.” (HR. Muslim no. 2887, Abu Dawud no. 4256 dan Ahmad no. 20490)

5. Pilihan untuk uzlah (mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat dengan tujuan mencurahkan waktu untuk beribadah kepada Allah semata) hendaknya hanya dilakukan ketika masyarakat betul-betul sudah rusak parah, mengalami dekadensi moral yang sangat buruk dan tidak bisa diperbaiki sedikit pun. Saat orang-orang shalih yang diharapkan bisa berjuang bersama untuk memperbaiki keadaan masyarakat telah tiada dan yang tersisa di masyarakat hanyalah komunitas “sampah masyarakat”, maka pada saat itulah seorang muslim layak mengambil uzlah sebagai pilihan.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang shahih dari Abdullah bin Amru bin Ash, ia berkata:

بَيْنَمَا نَحْنُ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ ذَكَرَ الْفِتْنَةَ، فَقَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمُ النَّاسَ قَدْ مَرَجَتْ عُهُودُهُمْ، وَخَفَّتْ أَمَانَاتُهُمْ، وَكَانُوا هَكَذَا» وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، قَالَ: فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: كَيْفَ أَفْعَلُ عِنْدَ ذَلِكَ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ؟ قَالَ: «الزَّمْ بَيْتَكَ، وَامْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَخُذْ بِمَا تَعْرِفُ، وَدَعْ مَا تُنْكِرُ، وَعَلَيْكَ بِأَمْرِ خَاصَّةٍ نَفْسِكَ، وَدَعْ عَنكَ أَمْرَ الْعَامَّةِ»

Ketika kami sedang berbincang-bincang dengan Rasulullah ﷺ beliau menyebutkan tentang fitnah. Beliau lalu bersabda, “Apabila kalian telah melihat perjanjian-perjanjian di antara manusia sudah bercampur-baur tidak karuan, sikap menunaikan amanat sudah sangat sulit ditemukan dan mereka berpecah belah seperti ini—beliau merenggangkan jari-jari tangannya—,

Saya segera berdiri dan bertanya kepada beliau: “Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusan bagi Anda. Apa yang harus saya lakukan ketika saya mendapati zaman seperti itu?” Beliau menjawab: “Bertahanlah dalam rumahmu, tahanlah lisanmu, ambillah pedoman hidup yang telah engkau ketahui betul, tinggalkan

hal yang tidak engkau kenali, uruslah dirimu sendiri dan janganlah memedulikan urusan kebanyakan orang!” (HR. Abu Dawud no. 4343, Ahmad no. 6987 dan Al-Hakim no. 7758. Dishahihkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi dan Al-Albani)

Dalam lafazh yang lain dijelaskan bahwa keadaan buruk tersebut terjadi setelah adanya proses penyaringan dengan diwafatkannya orang-orang shalih dan dipanjangkannya umur orang-orang yang buruk akhlaknya:

«كَيْفَ بِكُمْ وَبِزَمَانٍ» أَوْ «يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ زَمَانٌ يُعْرَبِلُ النَّاسَ فِيهِ
عَرَبَلَةً، تَبْقَى حُثَالَةٌ مِنَ النَّاسِ، قَدْ مَرَجَتْ عُهُودُهُمْ، وَأَمَانَاتُهُمْ،
وَاخْتَلَفُوا، فَكَانُوا هَكَذَا» وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، فَقَالُوا: وَكَيْفَ بِنَا
يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «تَأْخُذُونَ مَا تَعْرِفُونَ، وَتَدْرُونَ مَا تُنْكِرُونَ،
وَتَقْبَلُونَ عَلَى أَمْرِ خَاصَّتِكُمْ، وَتَدْرُونَ أَمْرَ عَامَّتِكُمْ»

Bagaimana keadaan kalian apabila datang suatu zaman—atau beliau bersabda, hampir-hampir datang suatu zaman—di mana manusia disaring dengan saringan yang ketat, sehingga hanya menyisakan manusia-manusia “sampah”, yaitu masyarakat yang telah bercampur-baur perjanjian dan amanah mereka (maksudnya mereka tidak menunaikan perjanjian dan amanah mereka). Mereka banyak berselisih sehingga seperti ini—beliau memberi isyarat dengan merenggangkan jari-jari tangan beliau—,

Para sahabat bertanya, “Bagaimana dengan kami, apa yang harus kami lakukan wahai Rasulullah?”

Beliau menjawab. “Ambillah pedoman hidup yang telah engkau ketahui betul, tinggalkanlah apa yang tidak engkau kenal, uruslah dirimu sendiri dan janganlah memedulikan urusan orang kebanyakan!” (HR. Abu Dawud no. 4342, Ibnu Majah no. 3957, Ahmad no. 7063 dan Al-Hakim no. 8340. Dishahihkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi dan Al-Albani)

Merupakan sunnatullah bahwa tidak setiap mukmin memiliki keimanan, kekuatan dan kemampuan yang sama dalam menghadapi fitnah. Ada di antara mereka yang sangat tangguh dan teguh saat badai fitnah dan ujian menimpanya, namun ada pula yang lemah

dalam menghadapinya. Kepada mereka yang memiliki kekuatan dan kemampuan, maka jihad merupakan jalan yang terbaik. Dengan cara itu kemuliaan Islam bisa terwujud, harga diri seorang muslim akan diperhitungkan musuh dan kehormatan Islam tidak dicabik-cabik.

Bagi mereka yang memiliki kemampuan bertahan untuk bermuamalah dengan masyarakat umum, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, menghidupkan dakwah dan bersabar dengan gangguan manusia, serta tidak khawatir akan terbawa arus, maka tetap bertahan dan hidup bersama mereka adalah kebaikan.

Namun bagi mereka yang lemah, baik secara fisik maupun jiwa, khawatir jika dirinya justru terbawa arus dan larut dalam budaya jahiliah, maka konsep uzlah dengan meninggalkan keramaian manusia adalah pilihan yang tepat.

Riwayat-riwayat yang mengajarkan konsep uzlah di saat ujian keimanan sangat berat bukan perintah untuk mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat, namun dengan tetap mengajak mereka untuk bergabung bersama melakukan "uzlah" dan membentuk sebuah basis masyarakat baru yang terbebas dari semua bentuk fitnah itu –meskipun tidak mampu bebas secara total.

Ini juga berarti keharusan bagi setiap muslim untuk hidup berjama'ah meski di tengah suasana uzlah. Sebab, kehidupan berjamaah yang terdiri dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama akan memudahkan mereka untuk bersikap istiqamah. Kehidupan berjamaah akan menumbuhkan sikap saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran. Sementara sikap uzlah yang tidak proporsional akan cepat melahirkan sikap futur dan putus asa dalam memegang bara kebenaran.

6. Ketika masyarakat telah mengalami kerusakan akidah, akhlak dan sosial yang parah, namun pada saat yang sama masih ada sejumlah kecil umat Islam yang teguh memegang, mengamalkan, mendakwahkan dan memperjuangkan kebenaran, maka pilihan uzlah adalah pilihan yang terakhir. Sikap yang lebih tepat adalah bergabung dengan kelompok tersebut untuk tolong-menolong dalam melaksanakan kebajikan dan ketakwaan, dan memerangi kejahatan dan permusuhan.

Masa-masa sebelum, ketika dan sesudah kemunculan Imam Mahdi dan Nabi Isa akan diwarnai dengan perjuangan-perjuangan bersenjata yang hebat dalam rangka menegakkan dan mempertahankan Khilafah Islamiyah, memerangi Dajjal dan balatentaranya, serta menundukkan seluruh penjuru dunia ke dalam pangkuan syariat Islam.

Menjadi bagian dari *Ath-Thâ'ifah Al-Manshûrah* yang ikut berjuang memudahkan jalan bagi tegaknya *khilâfah islâmiyah 'ala minhâjin nubuwwah* adalah sebuah kehormatan dan kemuliaan tersendiri. Adapun uzlah diperbolehkan bagi orang yang tidak mampu berdakwah, beramar ma'ruf nahi munkar atau berjihad di jalan Allah.

Allah Ta'ala berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

Dan katakanlah: “Bekerjalah kalian, niscaya Allah akan melihat pekerjaan kalian, demikian juga rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. (At-Taubah [9]: 105)

لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتْلَ أَوْلِيَّكَ أَعْظَمَ
دَرَجَةً مِّنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَتْلُوا وَكَلَّا وَعَدَّ اللَّهُ الْحَسَنَىٰ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٧﴾

Tidaklah sama di antara kalian orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dan berperang sebelum penaklukan (kemenangan Islam). Mereka itu lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan hartanya (setelah kemenangan Islam) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka balasan yang lebih baik. Dan Allah Maha Teliti atas apa yang kalian kerjakan. (Al-Hadid [57]: 10)

Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa hadits yang shahih, di antaranya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مِنْ
خَيْرِ مَعَايِشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَطِيرُ

عَلَى مَنِّيهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ
مَظَانَّهُ، أَوْ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعْفِ أَوْ بَطْنِ
وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ، يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى
يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ.

Dari Abu Hurairah dari Rasulullah, beliau bersabda, “Di antara kehidupan terbaik umat manusia adalah seorang laki-laki yang memegang tali kendali kudanya di jalan Allah. Ia senantiasa terbang di atas punggung kudanya. Setiap kali mendengar kecamuk suara perang, ia terbang ke arahnya untuk menyongsong kematian.

Atau seorang laki-laki yang menggembalakan sekawan kecil kambingnya di sebuah puncak gunung atau sebuah lembah, ia mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, dan beribadah kepada Rabbnya sampai kematian datang menjemputnya. Ia tidak bergaul dengan masyarakat kecuali dalam hal yang baik.” (HR. Muslim no. 1889)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: رَجُلٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ
وَمَالِهِ، وَرَجُلٌ فِي شُعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنَ
شَرِّهِ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy berkata: Seorang Arab badui datang kepada Nabi dan bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling baik itu?” Rasulullah bersabda, “Seorang laki-laki yang berjihad dengan jiwa dan hartanya dan seorang laki-laki berada di sebuah puncak gunung, beribadah kepada Rabbnya dan meninggalkan kejahatan masyarakat.” (HR. Bukhari no. 6469)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « خَيْرُ النَّاسِ فِي الْفِتَنِ رَجُلٌ آخَذَ بِعِنَانِ فَرَسِهِ - أَوْ
قَالَ: بِرِسْنِ فَرَسِهِ - خَلَفَ أَعْدَاءَ اللَّهِ يُخَيِّفُهُمْ وَيُخَيِّفُونَهُ، أَوْ رَجُلٌ

مُعْتَزِلٌ فِي بَادِيَّتِهِ يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ الَّذِي عَلَيْهِ

Dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, “Sebaik-baik manusia pada masa terjadinya kekacauan adalah seorang laki-laki yang memegang tali kendali kudanya di belakang musuh Allah. Ia membuat mereka gentar dan mereka juga membuatnya gentar.

Atau seorang laki-laki yang mengasingkan diri di daerah pedalaman, dengan menunaikan hak Allah atas dirinya.” (HR. Al-Hakim no. 8380. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi dan Al-Albani)

Wallâhu a‘lam bish-shawâb.



REFERENSI

Tafsir

1. Tafsir Ath-Thabari, Jami'ul Bayan fi Ta'wili Ayyil Qur'an, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
2. Tafsir Ibnu Katsir. Tafsiru Al-Qur'an Al-'Azhim, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
3. Tafsir Al-Baghawi, Ma'alimut Tanzil, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
4. Tafsir Al-Qurthubi, Al-Jami' li-Ahkamil Qur'an, Beirut: Darul Fikr, 1415 H/1995 M.
5. Tafsir Asy-Syaukani, Fathul Qadir, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
6. Tafsir Asy-Syanqithi, Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil-Qur'an, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
7. Tafsir As-Suyuthi, Ad-Durrul Mantsur fit Tafsir bil Ma'tsur, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
8. Muhammad Jamaludin Al-Qasimi, Tafsir Al-Qasimi Mahasinut Ta'wil, Beirut: Darul Fikr, cet. 2, 1978 M.
13. Sunan An-Nasai, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
14. Sunan Ibnu Majah, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
15. Musnad Ahmad, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
16. Mustadrak Al-Hakim, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
17. Shahih Ibnu Hibban, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
18. Al-Mu'jam Al-Kabir lith-Thabrani, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
19. Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari Syarhu Shahih Al-Bukhari, Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyyah, cet. 1, 1989 M dan CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
20. Muhammad bin Khalifah Al-Wasytani Al-Ubay, Ikmalu Ikmalil Mua'allim Syarh Shahih Muslim, Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyyah, cet. 1, 1994 M.
21. Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Minhajul Muhadditsin Syarhu Shahih Muslim, Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyyah, cet. 1, 1995 M dan CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Hadits dan Syarh Hadits

9. Shahih Bukhari, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
10. Shahih Muslim, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
11. Sunan Abu Daud, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
12. Sunan At-Tirmidzi, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
22. Syamsul Haq 'Azhiem Abadi, 'Aunul Ma'bud Syarhu Sunan Abi Daud, Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyyah, t.t, dan CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
23. Muhammad Abdurahman ibnu Abdurahim Al-Mubarakfuri, Tuhfatul Ahwadzi Syarhu Sunan Tirmidzi, Kairo:

- Darul Hadits, cet. 1, 2001 M dan CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
24. Muhammad Hayat As-Sindi, Hasyiyah As-Sindi 'Ala Sunan Ibnu Majah, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
 25. Al-Bushairi, Ittihaful Khairah Al-Maharah Bi-Zawaidil Masanid Al-'Asyrah, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
 26. Ibnu Atsir al-Jazri, Al-Nihayah fi Gharib al-Hadits, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
 27. Ath-Thahawi, Syarhu Musykilil Atsar, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
 28. Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Fazhailu Syam wa Dimasyqa, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
 29. ———, Kisah Dajjal dan Turunnya Nabi Isa Untuk Membunuhnya, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cet. 1, 2005 M.
 30. ———, Shahih al-Jaami' al-Shaghir wa Ziyadatihi, Beirut: al-Maktab al-Islami, cet. 3, 1988 M.
 31. ———, Shahih Sunan Ibnu Majah, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, cet. 1, 1996 M.
 32. ———, Shahih al-Tarhib wa al-Tarhib, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, cet. 1, 1991 M.
 33. ———, Silsilah al-Ahadits al-Shahihah, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, cet. 1, 1995 M.

Buku-buku Umum

34. Abdul Halim Mahally, Menjarah Negeri Muslim: Menguak Agenda Besar AS Dibalik Invasi ke Irak dan Afghanistan, Bekasi: Fima Rodheta, cet. 1, 2006 M.
35. Abdul Latif Osman, Ringkasan Sejarah Islam, Jakarta: Penerbit Widjaya, cet. 25, 1979 M.
36. Abu Fatiah Al-Adnani, Fitnah dan Petaka Akhir Zaman, Solo: Granada Mediatama, cet. 1, 2007 M.
37. Abul Hasan Ali Al-Hasani Al-Nadawi, Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw., Yogyakarta: Mardhiyah Press, cet. 1, 2005 M.
38. ———, Kerugian Dunia Karena Kemunduran Umat Islam, Surabaya: PT. Bina Ilmu, cet. 1, 1984 M.
39. Adian Husaini, Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler -Liberal, Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1, 1426 H/2005 M.
40. ———, Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam, Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1, 2004 M.
41. Ahmad Al-Usairy, Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX, Jakarta: Akbar, cet. 2, 2003 M.
42. Ahmad bin Yahya Al-Baladzari, Kitabu Futuhil Buldan, Kairo: Maktabatun Nahdhah al-Mishriyyah, 1956 M.
43. Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Islam di India, Pakistan dan Bangladesh, Bandung: Humaniora, cet. 1, 1426 H/2006 M.

44. Al-Ma'alim Al-Jughrafiyah Al-Waridah fi As-Sirah An-Nabawiyah, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah
45. Al-Qalqasyandi, Nihayatul Arab fi Ma'rifatil Ansab, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
46. Al-Qurthubi, At-Tadzkirah fi-Ahwalil Mauta wa Umuril Akhirah, Mekah: Al-Maktabah At-Tijariyah, t.t. Kairo:Darul Manar, t.t.
47. Amin Muhammad Jamaluddin, Umur Umat Islam, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, cet. 2, 2001 M.
48. Anas Ma'ruf, Sejarah Islam Ringkas, Jakarta: Djambatan, cet. 3, 2000 M.
49. Badan Penerangan Amerika Serikat, Garis Besar Sejarah Amerika, Jakarta: Departemen Luar Negeri AS, 2004 M.
50. Hamka, Sejarah Umat Islam, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, cet. 4, 2002 M.
51. Ibnu Atsir Al-Jazri, Al-Kamil fit Tarikh, Beirut: Darul Fikr, 1978 M.
52. Ibnu Hazm, Jamharatu Ansabil 'Arab, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
53. Ibnu Kalbi, Jamharatu Ansabil 'Arab, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
54. Ibnu Katsir, Al-Bidayah wan Nihayah, Kairo: Darul Hadits, cet. 6, 2002 M.
55. ———, Nihayatul Bidayah fil Fitn wal Malahim, Beirut: Dar Ihyail Kitab Al-'Arabi, cet. 2, 1993 M.
56. Muhammad bin Abdullah Asy-Syarqawi, Talmud: Kitab 'Hitam' Yahudi yang Menggemparkan, Bekasi: Sahara Publishers, cet. 3, 2005 M.
57. Muhammad Sa'id Mursi, Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. 1, 2007 M.
58. Muhsin Muhammad Shaleh, Palestina; Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi, Jakarta: GIP, cet. 1, 2002 M.
59. Mukhtar Yahya, Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum Lahir Agama Islam, Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. 1, 1985 M.
60. Al-Qurthubi, At-Tadzkirah fi Ahwalil Mauta wa Umuril Akhirah, Kairo: Darul Manar, t.t.
61. Rauf Syalabi, Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. 1, 2001 M.
62. Rizki Ridyasmara, Knights Templar Knights of Christ: Konspirasi Berbahaya Biarawan Sion Menjelang Armageddon, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. 1, 2006 M.
63. Sa'id 'Abdul 'Azhim, Peristiwa-peristiwa Dahsyat Akhir Zaman Berdasarkan Dalil-dalil Shahih, Solo: Al-qowam dan Pustaka Barokah, cet. 1, 2004 M.
64. Safar Al-Hawali, Belitan Amerika di Tanah Suci: Membongkar Strategi AS Menguasai Timur Tengah, Solo: Jazera, cet. 1, 2005 M.
65. Suprihadi et.al, Atlas Sejarah Dunia, Surabaya: PT. Karya Pembina Swajaya, cet. 1, 2001 M.
66. WAMY, Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya, Jakarta: Al-I'tisham Cahaya Umat, cet. 4, 2003 M.

67. Yaqut Al-Hamawi, Mu'jamul Buldan, CD Al-Maktabah Asy-Syamilah.
68. Yusuf bin Abdillah bin Yusuf Al-Wabil, Asyratus Sa'ah, Damam: Daar Ibnil Jauzi, cet. 2, 1990 M.
69. Zainal Abidin Ahmad, Ilmu Politik Islam IV: Sejarah Islam dan Ummatnya Sampai Sekarang, Jakarta: Bulan Bintang, cet. 1, 1978 M.
70. ZA. Maulani, Zionisme, Gerakan Menaklukkan Dunia, Penerbit Dasetajakarta Cet kedua – Juli 2002.
85. [http—asia_cnn_com-2000-ASIANOW-east-01-07-tibet_lama-tibet_lhasa_india_dharmsala_gif.htm](http://asia_cnn_com-2000-ASIANOW-east-01-07-tibet_lama-tibet_lhasa_india_dharmsala_gif.htm)
86. [http—jacking_typepad_com-daily-images-taliban_jpg.htm](http://jacking_typepad_com-daily-images-taliban_jpg.htm)
87. [http—siteinstitute_biz-libraries-images-mujahideencouncil_jpg.htm](http://siteinstitute_biz-libraries-images-mujahideencouncil_jpg.htm)
88. [http—www_historyofjihad_org-mongol12_jpg.htm](http://www_historyofjihad_org-mongol12_jpg.htm)
89. [http—www_cpj_org-Briefings-1999-Taliban-Taliban_jpg.htm](http://www_cpj_org-Briefings-1999-Taliban-Taliban_jpg.htm)
90. [http—www_paradoxplace_com-Insights-Civilizations-Mongols-Images-hulagu_khan_jpg.htm](http://www_paradoxplace_com-Insights-Civilizations-Mongols-Images-hulagu_khan_jpg.htm)
91. [http—www_pantip_com-cafe-wahkor-article-chaiwat-jengiskhan_jpg.htm](http://www_pantip_com-cafe-wahkor-article-chaiwat-jengiskhan_jpg.htm)
92. Abatasya Islamic Website
93. Swaramuslim_net For Izzatul Islam Wal Muslimin wal Mu'minat.htm
94. www.almihrab.com
95. www.wikipwedia.com
96. www.replubika.co.id
97. KisahIslam_COM - ASPAHAN.htm
98. www.al-islam.com
99. [http—www_islamic-world_net-pic-jihad_gif.htm](http://www_islamic-world_net-pic-jihad_gif.htm)
100. [http—www_thewe_cc-thewei-&-images5-2006_war_photos_february_z-kashmir_jpe.htm](http://www_thewe_cc-thewei-&-images5-2006_war_photos_february_z-kashmir_jpe.htm)
101. [http—www_mamnounas-salukis_de-CW_Konstantinopel_SulaimanMoschee_jpg.htm](http://www_mamnounas-salukis_de-CW_Konstantinopel_SulaimanMoschee_jpg.htm)
102. [http—www_india50_com-images-militant_Gun_jpg.htm](http://www_india50_com-images-militant_Gun_jpg.htm)
103. Dll

Berbagai Situs:

71. www.arahmah.com
72. www.hidayatullah.com
73. www.google.com
74. www.wikipedia.com
75. www.harunyahya.dot.com
76. www.eramuslim.dot.com
77. www.islamonline.dot.com
78. www.aljazeera.dot.com
79. fundamentalis@yahoogroups.com
80. berita-dunia-islam@yahoogroups.com
81. [http—almiskeenah_blogsome_com-images-habshyprinting_jpg.htm](http://almiskeenah_blogsome_com-images-habshyprinting_jpg.htm)
82. [http—darulislam_info-modules-books-images-books-dajjal\(15\)_jpg.htm](http://darulislam_info-modules-books-images-books-dajjal(15)_jpg.htm)
83. [http—www_harunyahya_com-indo-buku-images_books](http://www_harunyahya_com-indo-buku-images_books)
84. [http—asia_cnn_com-2000-ASIANOW-east-01-07-tibet_lama-tibet_lhasa_india_dharmsala_gif.htm](http://asia_cnn_com-2000-ASIANOW-east-01-07-tibet_lama-tibet_lhasa_india_dharmsala_gif.htm)